









# PROFIL DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH

2022

# **TIM PENYUSUN**

# **Penanggung Jawab**

dr.I Komang Adi Sudjendra, Sp.PD

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

### Ketua

Idris, S. Sos., M. Kes

Sekertariat Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

### **Editor**

Bidang kefarmasian, alat kesehatan dan SDMK.

Bidang Kesehatan Masyarakat.

Bidang Pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan .

Bidang Pelayanan Kesehatan.

Sub BagianPerencanaan Program.

### **Anggota**

Arianti, SKM, Djoko Surjono Naslam, SKM., M.AP, Zulaeha, SKM., M.AP, Halida, SKM, Budiman, Yurahmin, I Wayan Arta Yasa, SH, Sofyan, S.Kom, Selviana Julianti

### **Kontributor**

Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Tengah, Bidang kefarmasian, alat kesehatan dan SDMK, Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, Bidang Pelayanan Kesehatan, Sub Bagian Perencanaan Program, Dinkes Kab. Banggai Kepulauan, Dinkes Kab. Banggai, Dinkes Kab. Kabupaten Morowali, Dinkes Kab. Poso, Dinkes Kab. Donggala, Dinkes Kab. Toli toil, Dinkes Kab. Buol, Dinkes Kab. Tojo Unauna, Dinkes Kab. Parigi Moutong, Dinkes Kab. Sigi, Dinkes Kab. Banggai Laut, Dinkes Kab. Morowali Utara, Dinkes Kota Palu

Redaksi :Jalan R.A. Kartini No. 11 Palu

Gedung 2 Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

Palu- 94112

Telp/Fax (0451)421070 - 457796

Email:dinkes@sulteng.go.id/surdatinsulteng@gmail.com

Website: http://dinkes.sultengprov.go.id

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadireat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2022. Terbitnya Profil Kesehatan Sulawesi Tengah merupakan upaya dalam pemenuhan hak masyarakat terhadap akses informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab.

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu media publikasi data dan informasi yang berisi situasi dan kondisi kesehatan yang cukup komprehensif. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi, dan indikator kesehatan yang bersumber dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah dan data Demografi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah

Dalam Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2022 ini, pembaca dapat memperoleh data dan informasi mengenai Demografi, Sarana Kesehatan, Sumber Daya Manusia Kesehatan, Pembiayaan Kesehatan, Kesehatan Keluarga, serta Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan. Data dan informasi yang ditampilkan pada Profil Kesehatan Sulawesi Tengah dapat membantu dalam membandingkan capaian pembangunan kesehatan antara satu kabupaten dengan kabupaten lainya, mengukur capaian pembangunan kesehatan di Sulawesi Tengah, serta sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Buku Profil Kesehatan Sulawesi Tengah 2022 ini disajikan dalam bentuk cetakan dan *softcopy* yang dapat diunduh melalui *website* <u>www.dinkes.sultengprov.go.id</u>. Semoga publikasi Ini dapat berguna bagi semua pihak,baik pemerintah, organisasi profesi, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat serta berkontribusi secara positif bagi pembangunan kesehatan di Sulawesi Tengah. Kritik dan saran akan kami harapkan untuk penyempurnaan profil yang akan datang.

Palu, April 2023 Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

dr. I Komang Adi Sudjendra, Sp.PD

Pembina Utama Madya NIP. 19650325 199003 1 014

# **KATA SAMBUTAN**



Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pembangunan Kesehatan diarahkan untuk mencapai komitmen internasional yang dituangkan dalam *Millennium Development Goals (MDGs)*. Upaya

mewujudkan paradigma sehat ini dilakukan melalui pendekatan keluarga dan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS).

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pendekatan, kebijakan, dan strategi program yang tepat serta sasaran yang jelas. Agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efesien, maka upaya – upaya pembangunan kesehatan diselenggarakan secara terintegrasi sejak dari perencanaan sampai ke pelaksanaan, pemantauan dan evaluasinya. Sasarannya pun difokuskan kepada keluarga, dengan dihidupkanya kembali pendekatan keluarga. Dukungan data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat, dan cepat sangat menentukan dalam pengambilan keputusan menuju arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan yang tepat.

Terbitnya Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2022 disusun sebagai publikasi data dan informasi kesehatan yang komprehensif. Publikasi seperti ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dalam setiap proses manajemen kesehatan. Profil kesehatan ini merupakan pemenuhan hak terhadap akses informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab. Saya berharap upaya peningkatan kualitas profil kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah terus dilakukan, baik ketepatan waktu, validitas, kelengkapan dan konsistensi data, seta kecepatan penerbitan profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah ini sehingga pemanfaatanya akan lebih optimal. Pada kesempatan ini pula saya mengajak kepada semua pihak untuk saling bersinergi dalam menyelenggrakan

pembangunan kesehatan guna tercapainya sasaran pembangunan kesehatan yang berbasis data.

Akhir kata kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi, khususnya pengelola data di provinsi, kabupaten dan lintas sektor dalam penyusunan Profil Kesehatan 2022 ini.

Palu, April 2023 Kepala Dinas Kesehatan

Provinsi Sulawesi Tengah

dr. I Komang Adi Sudjendra, Sp.PD

Pembina Utama Madya

NIP. 19650325 199003 1 014

# **DAFTAR ISI**

<u>HALAN</u>	<u>1AN JUDUL</u>	
TIM PE	NYUSUN	
KATA I	PENGANTAR	i
KATA S	SAMBUTAN	ii
<u>DAFTA</u>	<u>.R ISI</u>	V
<u>DAFTA</u>	R GAMBAR	ix
DAFTA	R TABEL	10
<u>DAFTA</u>	R GRAFIK	11
<u>DAFTA</u>	R LAMPIRAN	xi
BAB I.	DEMOGRAFI	1
A.	LUAS WILAYAH	2
B.	JUMLAH DESA DAN KELURAHAN	2
C.	KEADAAN PENDUDUK	3
D.	KEPADATAN PENDUDUK	7
E.	RASIO JENIS KELAMIN	7
F.	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	8
BAB II.	SARANA KESEHATAN	11
<u>A.</u>	PUSKESMAS	11
<u>1.</u>	Klinik Pratama dan Klinik Utama	17
<u>2.</u>	Praktek Dokter Bersama Dan Praktek Dokter Umum Perorangan dan Prak	<u>tek</u>
<u>Do</u>	kter Gigi Perorangan Tahun 2022	18
<u>B.</u>	RUMAH SAKIT	19
<u>1.</u>	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Dan Rawat Inap Di Sarana Pelayanan	
<u>Ke</u>	sehatan	22
<u>2.</u>	Jumlah Kunjungan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan	23
<u>3.</u>	Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit	24
<u>C.</u>	KEFARMASIAN	27
<u>1.</u>	Ketersediaan Obat Esensial dan Vaksin IDL di Puskesmas	27
2.	Ketersediaan Obat Esensial dan Vaksin IDL di Instalasi Farmasi	
Ka	hunaten/Kota	33

<u>3.</u>	Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian	. 34
<u>D.</u>	UPAY KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)	. 39
<u>1.</u>	Posyandu	. 39
BAB III	. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	. 44
<u>A.</u>	PERSEBARAN TENAGA KESEHATAN	. 44
<u>B.</u>	RASIO TENAGA KESEHATAN	. 46
BAB IV	. PEMBIAYAAN KESEHATAN	. 54
<u>A.</u>	ANGGARAN DINAS KESEHATAN	. 54
<u>B.</u>	JAMINAN KESEHATAN	. 55
BAB V.	KESEHATAN KELUARGA	. 58
<u>A.</u>	KESEHATAN IBU	. 58
<u>1.</u>	Kematian Ibu	. 58
<u>2.</u>	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	. 64
	a.Kunjungan ANC Ibu Hamil K1.	. 65
	b. Kunjungan ANC Ibu Hamil K4 dan K6	. 65
<u>3.</u>	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin.	. 66
<u>4.</u>	Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	. 68
5.	Penanganan Komplikasi Kebidanan	.69
<u>B.</u>	KESEHATAN KELUARGA BERENCANA	. 71
<u>1.</u>	Keluarga Berencana (KB)	. 73
<u>2.</u>	Pelayanan Kesehatan Reproduksi (KESPRO), Calon Pengantin (CATIN) da	<u>n</u>
Pas	sangan Usia Subur (PUS)	. 78
<u>C.</u>	KESEHATAN ANAK	. 83
<u>1.</u>	Pelayanan Kesehatan Neonatal	. 90
<u>2.</u>	Pelayanan Kesehatan Bayi	. 92
<u>3.</u>	Pelayanan Kesehatan Balita	. 93
<u>4.</u>	Usia Pendidikan Dasar	. 96
<u>5.</u>	Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA	. 96
<u>D.</u>	KESEHATAN USIA LANJUT	100
<u>E.</u>	<u>GIZI</u>	103
<u>1.</u>	Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)	103
<u>2.</u>	Persentase Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Kurang Dari	
<u>250</u>	00 Gram	105

	<u>3.</u>	Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	106
	<u>4.</u>	Cakupan Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat Air Susu Ibu (ASI)	
	Eks	slusif	.107
	<u>5.</u>	Cakupan Balita Yang Memperoleh Kapsul Vitamin A pada Balita	
	<u>(6 E</u>	<u> 3ulan – 59 Bulan)</u>	110
	<u>6.</u>	Capaian Cakupan Balita Ditimbang Berat Badannya (D/S)	112
	<u>7.</u>	Gambaran Prevalensi Status Gizi Balita (Berat Badan Kurang BB/U, Stuntin	<u>ıg</u>
	PB.	, TB/U, Gizi Kurang dan Gizi Buruk)	115
BA	B VI	. PENGENDALIAN PENYAKIT	118
	<u>A.</u>	PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	.118
	<u>1.</u>	Penyakit Tuberkulosis (TB) Paru	.119
	<u>2.</u>	Penyakit HIV/ AIDS	126
	<u>3.</u>	Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)	.128
	<u>4.</u>	Penyakit Kusta	131
	<u>5.</u>	Penyakit Diare	136
	<u>B.</u>	PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG	. 142
	<u>1.</u>	Penyakit Malaria	142
	<u>2.</u>	Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	146
	<u>3.</u>	Penyakit Rabies	148
	<u>4.</u>	Penyakit Filariasis	152
	<u>C.</u>	IMUNISASI	153
	<u>1.</u>	Imunisasi HB 0 (Total)	154
	<u>2.</u>	Imunisasi BCG	155
	<u>3.</u>	Imunisasi DPT-HB-Hib 3	156
	<u>4.</u>	Imunisasi Polio 4	157
	<u>5.</u>	Imunisasi Campak/MR	158
	<u>6.</u>	Imunisasi Dasar Lengkap	159
	<u>7.</u>	Imunisasi Baduta DPT-HB-Hib	160
	<u>8.</u>	Imunisasi Baduta Campak/MR	. 161
	<u>9.</u>	UCI Desa	162
	<u>10.</u>	Imunisasi Td Wanita Usia Subur (WUS)	163
	<u>D.</u>	PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)	166
	<u>1.</u>	Penemuan dan Penanganan Penderita Acute Flaccyd Paralysis (AFP), Per	<u>r</u>
	100	).000 Penduduk < 15 Tahun	166

2	<u>2.</u>	Campak/Rubela	69
3	<u>3.</u>	<u>Difteri</u> 1	72
4	<u>1.</u>	Tetanus Neonatorum	73
5	<u>5.</u>	Pertusis1	74
6	<u>3.</u>	Hepatitis B1	76
<u>E</u>	<u> </u>	KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)1	77
<u> </u>	<u>a.</u>	Kejadian Luar Biasa (Klb)1	77
<u>1</u>	<u>l.</u>	Tempat Kejadian1	77
2	<u>2.</u>	Waktu Kejadian1	78
3	<u>3.</u>	Jenis KLB Penyakit1	79
<u>t</u>	<u>).</u>	Pandemi COVID 191	79
<u> </u>	<u>.</u>	PENYAKIT TIDAK MENULAR1	87
<u>1</u>	<u>L.</u>	<u>Hipertensi</u> 1	87
2	<u>2.</u>	Diabetes Melitus dan Gangguan Metabolik	90
3	<u>3.</u>	Kanker Leher Rahim (Serviks) dan Tumor Payudara 1	94
4	<u>1.</u>	Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ)1	96
<u>C</u>	<u>3.</u>	GIGI DAN MULUT1	99
<u>1</u>	<u>.</u>	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat Provinsi	<u>İ</u>
5	Sul	awesi Tengah Tahun 20222	200
BAB	VI	I. KESEHATAN LINGKUNGAN	201
<u>1</u>	<u>.</u>	Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya sesuai	
5	Sta	ndar Memenuhi Syarat2	201
2	<u>.</u>	Kepala Keluarga dengan Akses Terhadap Sanitasi Yang Aman	
<u>(</u>	Jaı	mban Sehat)	203
3	<u>3.</u>	Kepala Keluarga dengan Akses Sanitasi Total Berbasis Masyarakat 2	204
4	<u>l.</u>	Tempat Fasilitas Umum Yang dilakukan Pengawasan sesuai Standar2	206
5	5.	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan2	208
BAB	VI	II. PROGRAM INDONESIA SEHAT DENGAN PENDEKATAN KELUARGA 2	210
BAB	ΙX	. P E N U T U P	226

# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Peta Administrasi Pemerintahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun	1
1.1	2022	
Gambar	Peta Luas Wilayah Administrasi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun	2
1.2	2022	
Gambar	Peta Jumlah Desa dan Kelurahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun	3
1.3	2022	
Gambar	Peta Jumlah Puskesmas Operasional dan Teregistrasi Tahun	12
2.1	2022	
Gambar	Peta Persebaran Konfirmasi Covid-19 Provinsi Sulawesi Tengah	181
6.1	Tahun 2022	
Gambar	Case Recovery Rate (CRR) Covid-19 di Provinsi Sulawesi Tengah	183
6.2	Tahun 2022	
Gambar	Case Fatality Rate (CFR) Covid-19 di Provinsi Sulawesi Tengah	184
6.3	Tahun 2022	

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Jumlah Sasaran Program Pembangunan di Sulawesi Tengah Tahun	6
	2022	
Tabel 1.2	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Tengah menurut	10
	Kabupaten/Kota Tahun 2021-2022	
Tabel 2.1	Perkembangan Rumah Sakit Umum dan Khusus Berdasarkan	20
	Kepemilikan Se Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 – 2022	
Tabel 2.2	Perkembangan Rumah Sakit Berdasarkan Klasifikasinya Se Provinsi	21
	Sulawesi Tengah Tahun 2018 – 2022	
Tabel 2.3	Daftar Item Obat Indikator yang Dipantau di Sarana Puskesmas	28
Tabel 2.4	Daftar Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yang Dipantau di	29
	Sarana Puskesmas	
Tabel 3.1	Perbandingan Jumlah dan Jenis Tenaga Kesehatan Se-Provinsi	45
	Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Tabel 3.2	Rasio Dokter di Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	48
Tabel 3.3	Rasio Dokter Puskesmas Per-100.000 Penduduk di Provinsi Sulawesi	49
14501 0.0	Tengah Tahun 2022	.0
Tabel 6.1		168
	Tengah Tahun 2022	
Table 6.2	Hasil Pemeriksaan Laboratorium Kasus Suspek Campak Provinsi	171
	Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Table 6.3	Penemuan Kasus Suspek Pertusis Provinsi Sulawesi Tengah Tahun	175
	2022	

# **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1.1	Trend Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 s/d 2022	4
Grafik 1.2	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	5
Grafik 1.3	Piramida Penduduk Berdasarkkan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	5
Grafik 1.4	Kepadatan Penduduk Per KM 2 Menurut Kab/ Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	7
Grafik 1.5	Rasio Jenis Kelamin Menuru Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	8
Grafik 1.6	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Tengah Dari Tahun 2012 s/d 2022	9
Grafik 2.1	Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap se Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	13
Grafik 2.2	Perbandingan Puskesmas Yang Sudah Terakreditasi dan Belum Terakreditasi di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	14
Grafik 2.3	Distribusi Kelulusan Akreditasi Puskesmas Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016 – 2022	15
Grafik 2.4	Jumlah Puskesmas Pembantu Kabupaten/Kota se Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	16
Grafik 2.5	Jumlah Puskesmas Keliling Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	16
Grafik 2.6	Jumlah Klinik Pratama dan Klinik Utama Kabupaten/Kota Se Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	17
Grafik 2.7	Jumlah Praktik Dokter Perorangan, Bersama dan Jumlah Dokter Gigi Perorangan Kabupaten /Kota se Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	18
Grafik 2.8	Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Rumah Sakit Tahun 2022	23
Grafik 2.9	Jumlah Kunjungan Jiwa di Rumah Sakit Tahun 2022	23

Grafik 2.10	Indikator Persentase BOR di RS Sulawesi Tengah Tahun 2022	24
Grafik 2.11	Indikator Persentase LOS di RS Sulawesi Tengah Tahun 2022	25
Grafik 2.12	Indikator Persentase TOI di RS Sulawesi Tengah Tahun 2022	26
Grafik 2.13	Indikator Persentase GDR di RS Sulawesi Tengah Tahun 2022	26
Grafik 2.14	Indikator Persentase NDR di RS Sulawesi Tengah Tahun 2022	27
Grafik 2.15	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	29
Grafik 2.16	Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Vaksinasi IDL di Kabupaten Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	31
Grafik 2.17	Target Realisasi dan Capaian Pesentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Tahun 2021 - 2022	32
Grafik 2.18	Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota Tahun 2022	34
Grafik 2.19	Jumlah Sarana Distribusi Kefarmasian Tahun 2022	36
Grafik 2.20	Jumlah Sarana Pedagang Besar Farmasi di Kabuipaten/Kota di Provinsi	37
0 - ("  0 04	Sulawesi Tengah Tahun 2022	00
Grafik 2.21	Jumlah Sarana Apotek di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	38
Grafik 2.22	Jumlah Sarana Toko Obat di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	39
Grafik 2.23	Cakupan Posyandu Aktif Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	40
Grafik 2.23	Persentase Posyandu Aktif Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	41
Grafik 3.1	Perbandingan Jumlah dan Jenis Tenaga Kesehatan se Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 - 2022	46
Grafik 3.2	Sebarab Tenaga Medis di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	47
Grafik 3.3	Jumlah Tenaga Perawat dan Tenaga Nidan Tahun 2022	50
Grafik 3.4	Jumlah Tenaga Gizi, Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat	51
0 (" 0 =	Tahun 2022	
Grafik 3.5	Jumlah Tenaga Keteknisan Medis, Keterapian Fisik, Teknik Biomedik dan	52
	Laboratorium Medik di Fasilitas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah	
	Tahun 2022	

Grafik 3.2	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian dan Apoteker Tahun 2022	53
Grafik 4.1	Presentase Pembiayaan Kesehatan Se Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	54
Grafik 4.2	Persentase Cakupan Jaminan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	56
Grafik 5.1	Tren Angka Kematian (AKI) di Provinsi Sulawesi Tengah sampai Dengan Tahun 2022	58
Grafik 5.2	Angka Kematian Ibu di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017 – 2021	59
Grafik 5.3	Trend Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	59
Grafik 5.4	Jumlah Kematian Ibu Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	60
Grafik 5.5	Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Penyebab di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	61
Grafik 5.6	Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Sulawesi Tengah Berdasarkan Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2022	61
Grafik 5.7	Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Sulawesi Tengah Berdasarkan Priode Kehamilan Tahun 2022	62
Grafik 5.8	Jumlah Kematian Ibu Hamil di Provinsi Sulawesi Tengah Berdasarkan Tempat Tahun 2022	63
Grafik 5.9	Jumlah Kematian Ibu di Provinsi mSulawesi Tengah Berdasarkan Penolong Persalinan Tahun 2022	63
Grafik 5.10	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil ANC K1Kabupaten/Kota Tahun 2022	65
Grafik 5.11	Cakupan Junjungan Ibu Hamil ANC K4 dan K6 Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	66
Grafik 5.12	Cakupan Persalinan Ditolong Nakes Kabupaten/Kota Tahun 2022	67
Grafik 5.13	Cakupan Persalinan Ditolong Nakes di Fasyankes Kabupaten/Kota	68
Grafik 5.14	Tahun 2022 Cakupan Layanan Ibu Nifas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	69
Grafik 5.15	Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Kabupaten/Kota di Provinsi	70
	Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 5.16	Trend Cakupan Pelayanan KB Aktif Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 s/d 2022	74

Grafik 5.17	Trend Cakupan Pelayanan KB Pasca Salin Provinsi Sulawesi Tengah	75
Grafik 5.18	Tahun 2022 Persentase Cakupan KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2022	75
Grafik 5.19	Persentase KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi di Sulawesi Tengah	76
	Tahun 2022	
Grafik 5.20	Persentase Layanan KB Pasca Salin (KBPP) Menurut Kabupaten/Kota	77
Grafik 5.21	Tahun 2022 Cakupan Pelayanan Kesehatan KB Pasca Salin Kabupaten.Kota Tahun	78
Grafik 5.22	2022 Persentase Cakupan KIE Kesehatan Reproduksi Bagi Catin di Sulawesi	80
	Tengah Tahun 2022	
Grafik 5.24	Cakupan Catin Diperiksa Anemia dan Diperksa Kekurangan Gizi Tahun 2022	82
Grafik 5.25	Jumlah Kematian Neonatal Kabupaten/Kota Tahun 2022	83
Grafik 5.26	Penyebab Kematian Neonatal di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	84
Grafik 5.27	Trend Angka Kematian Neonatal (AKN), Bayi (AKB), dan Balita (AKABA)	85
	5 Tahun Terahir di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 5.28	Jumlah Kematian Bayi Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun	85
	2022	
Grafik 5.29	Penyebab Kematian Bayi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	86
Grafik 5.30	Trend Jumlah Kematian Neonatal, Bayi dan Balita 5 Tahun Terahir di	87
	Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 5.31	Jumlah Kematian Balita Kabupaten/Kota Tahun 2022	92
Grafik 5.32	Penyebab Kematian Balita Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	88
Grafik 5.33	Penyebab Kematian Balita Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	89
Grafik 5.34	Persentase Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) Kabupaten/Kota	90
	Tahun 2022	
Grafik 5.35	Persentase Kasus Komplikasi Neonatal yang Ditangani Kabupaten/Kota	91
	Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 5.36	Persentase Pelayanan Kesehatan Bayi Kabupaten/Kota Tahun 2022	92
Grafik 5.37	Persentase Balita yang Memiliki Buku KIA Kabupaten/Kota Tahun 2022	93
Grafik 5.38	Persentase Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan	94
	Kabupaten/Kota Tahun 2022	

Grafik 5.39	Persentase Balita dilayani SDIDTK Kabupaten/Kota Tahun 2022	95
Grafik 5.40	Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar (Kelas 1-9) Per	96
	Kabupaten/Kota Tahun 2022	
Grafik 5.41	Persentase Sekolah SD/MI Yang Melaksanakan Penjaringan	97
	Kabupaten/Kota Tahun 2022	
Grafik 5.42	Persentase Sekolah SPM yang Melaksanakan Penjaringan	99
	Kabupaten/Kota Tahun 2022	
Grafik 5.43	Persentase Sekolah SMA/MA yang Melaksanakan Penjaringan	99
	Kabupaten/Kota Tahun 2022	
Grafik 5.44	Trend Cakupan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2020 s/d 2022	101
	Provinsi Sulawesi Tengah	
Grafik 5.45	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Menurut	102
	Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 5.46	Persentase Ibu Hamil Yang Mendapat Tablet Tambah Darah (TTD)	104
	Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 5.47	Persentase Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Kurang dari	105
	2500 gram Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun	
	2022	
Grafik 5.48	Persentase Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	106
	Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 5.49	Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan yang Mendapat ASI Ekslusif	108
	Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2022	
Grafik 5.50	Trend Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Mendapat ASI Ekslusif	109
	Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 – 2022	
Grafik 5.51	Persentase Balita Usia 6-59 Bulan Yang Memperoleh Vitamin A Menurut	111
	Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021	
Grafik 5.52	Trend Persentase Balita 6-59 Bulan Mendapat Vitamin A Tahun 2017 S/D	111
	2022	
Grafik 5.53	Persentase Balita (0-59 Bulan) Ditibang Berat Badan (D/S) Menurut	113
	Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 5.51	Trend Persentase Balita Ditibang (D/S) Tahun 2018 S/D 2022	114

Grafik 5.52	Prevalensi Status Gizi Balita 0-59 Bulan (Berat Badan Kurang, Stunting,	116
	Wasting) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 6.1	Treatment Coverage Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2021	120
Grafik 6.2	Case Nofocation Rate (CNR) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011 – 2022	121
Grafik 6.3	Provinsi TB Anak Diantara Seluruh Kasus TBC Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011 - 2022	122
Grafik 6.4	Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien TBC Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011 - 2021	123
Grafik 6.5	Angka Kesembuhan (CR) dan Angka Keberhasilan (SR) Pasien TB Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	123
Grafik 6.6	Penemuan Pasien TBC RO Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015 – 2021	125
Grafik 6.7	Evaluasi Pengobatan Pasien TBC RO Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2015 – 2020	126
Grafik 6.8	Jumlah Kasus HIV Positif di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016 – 2022	127
Grafik 6.9	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV Kabupaten/Kota Tahun 2022	128
Grafik 6.10	Cakupan Penemuan Pnomonia Balita di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	129
Grafik 6.11	Prosentase Kanupaten/Kota yang Puskesmasnya Melakukan Tatalaksana Standar di Sulawesi Tengah Tahun 2022	130
Grafik 6.12	Tren Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Kusta Tahun 2013 - 2022	132
Grafik 6.13	Angka Prevalensi Kusta Per Kabupaten/Kota Tahun 2022	133
Grafik 6.14	Proporsi Penderita Baru dengan Cacat Tingkat II dan Anak Tahun 2022	134
Grafik 6.15	Persentase RFT Rate dan MB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	135
Grafik 6.16	Trend Cakupan Pelayanan Penderita Diare se Provinsi Sulawesi Tengah Priode 2018 s/d 2022	137
Grafik 6.17	Jumlah Kasus Diare Pada Balita dan Semua Umur Per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	138

Grafik 6.18	Persentase Cakupan Pemberian Oralit dan Zinc Pada Penderita Diare	139
	Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 6.19	Persentase Ibu yang Mendapat Diteksi Dini Hepatitis B Per	140
	Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 6.20	Persentase Bayi Lahir dari Ibu Reaktif HbsAg Yang Mendapat HBIG Per	141
	Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 6.21	Trend Annual Parasite Incidance (API<1%) Lima Tahun Tarahir Provinsdi	143
	Sulawesi Tengah	
Grafik 6.22	API Jumlah Positif Malaria Tahun 2022	143
Grafik 6.23	Kasus Positif Malaria Yang Diobati Standar Provinsi Sulawesi Tengah	144
	Tahun 2022	
Grafik 6.24	Trend Cakupan Kasus DBD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	147
Grafik 6.25	Trend Kaus GHPR Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 s/d 2022	149
Grafik 6.26	Persentase Kasus GHPR Berdasarkan Jenis Klamin Provinsi Sulawesi	149
	Tengah Tahun 2022	
Grafik 6.27	Cakupan Pemberian VAR Per Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah	150
	Tahun 2022	
Grafik 6.28	Trend Rabies Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011 s/d 2022	151
Grafik 6.29	Kasus Kronis Filariasis Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	153
Grafik 6.30	Cakupan Imunisasi HB 0 Hari Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi	155
	Tengah Tahun 2022	
Grafik 6.31	Cakupan Imunisasi BCG Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi	156
	Tengah Tahun 2022	
Grafik 6.32	Cakupan Imunisasi DPT/HB/Hib 3 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi	157
	Sulawesdi Tengah Tahun 2022	
Grafik 6.33	Cakupan Imunisasi Polio 4 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi	158
	Tengah Tahun 2022	
Grafik 6.34	Cakupan Iminisasi Campak MR Menurut Kabupaten/Kota Provinsi	159
	Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 6.35	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Kabupaten/Kota Provinsi	160
	Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 6.36	Cakupan Iminisasi Baduta DPT-HB-Hib Menurut Kabupaten/Kota	161
	Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	

Grafik 6.37	Cakupan Imunisasi Baduta Campak/MR Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	162
Grafik 6.38	•	162
Grafik 6.39	Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	163
Grafik 6.40	Cakupan Imunisasi Td WUS Tidak Hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	164
Grafik 6.41	Cakupan Imunisasi Td+ Wus Hamil dan Tidak Hamil Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	164
Grafik 6.42	Pencapaian Non Polio AFP Rate Per 100.000 Anak Usia<15 Tahun Sulawesi Tengah Tahun 2022	167
Grafik 6.43	Target Penemuan Kasus Non Polio AFP Rate Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2017 s/d 2022	169
Grafik 6.44	Tren Capaian Penemuan Kasus Susperk Campak dan Discarded Rate Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	171
Grafik 6.45	Distribusi KLB Berdasarkan Tempat Kejadian Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	177
Grafik 6.46	Distibusi KLB Berdasarkan Waktu Kejadian Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	178
Grafik 6.47	Distribusi KLB Berdasarkan Jenis Penyakit Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	179
Grafik 6.48	Positife Rate Susperk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	182
Grafik 6.49	Konfirmasi (+) Berdasarkan Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	185
Grafik 6.50	Konfirmasi (+) Berdasarkan Kelompok Umur Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	186
Grafik 6.51	Trend Positif Covid 19 Berdasarkan Bulan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	187
Grafik 6.52	Persentase Kabupaten/Kota Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar Tahun 2022	189
Grafik 6.53	Penyandang Disabilitas Mendapat Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	192

Grafik 6.54	Hasil Pemeriksaan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim Provinsi	195
	Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 6.55	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Ganguan Jiwa (ODGJ) Berat	198
	Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun	
	2022	
Grafik 6.56	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Provinsi Sulawesi Tengah Tahun	199
	2021 dan 2022	
Grafik 6.57	Persentase Puskesmas Dengan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut	200
	Yang Optimal Tahun 2022	
Grafik 7.1	Sarana Air Minum di Awasi/ di Periksa Kualitas Air Minumnya Sesuai	202
	Standar Provinsi Sulawesi Tengah TAhun 2022	
Grafik 7.2	Trend Sarana Air Minum Memenuhi Syarat Provinsi sulawesi Tengah	203
	Tahun 2018 - 2022	
Grafik 7.3	Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Sanitasi Yang Layak (Jamban	204
	Sehat) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 7.4	Tren Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Sanitasi Yang Layak	204
	(Jamban Sehat) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 - 2022	
Grafik 7.5	Kepala Keluarga Dengan Akses Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	205
	Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 7.6	Trend Kepala Keluarga Dengan Akses Sanitasi Total Berbasis	206
	Masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 - 2022	
Grafik 7.7	Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai	207
	Standar Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 7.8	Trend Tempat Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan	207
	Sesuai Standar Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 - 2022	
Grafik 7.9	Tempat Pengolahan Pangan (TPP) Memenuhi Syarat Keshatan Provinsi	208
	Sulawesi Tengah Tahun 2022	
Grafik 7.10	Tren Tempat Pengolahan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat Kesehatan	209
	Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 - 2022	
Grafik 8.1	Persentase Keluarga Yang Dikunjungi dan Keluarga Yang Entry di Dalam	211
	Anlikasi Keluarga Sehat Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	

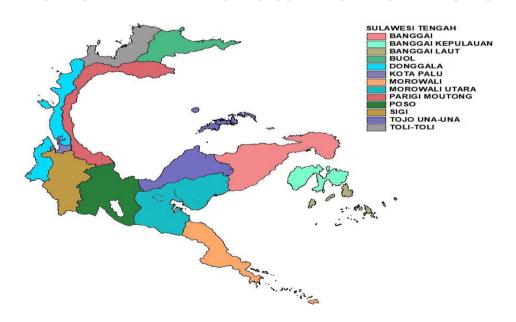
Grafik 8.2	Indeks Keluarga Sehat Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun	212
	2022	
Grafik 8.3	Status Keluarga Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	213
Grafik 8.4	Cakupan Indikator Keluarga Sehat Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022	214

# BAB I. DEMOGRAFI

Secara geografis Sulawesi Tengah merupakan Provinsi terbesar di pulau Sulawesi, dengan luas wilayah daratan 61,841.29 km² yang mencakup semenanjung bagian timur dan sebagian semenanjung bagian utara serta Kepulauan Togian di Teluk Tomini dan Kepulauan Banggai di Teluk Tolo, dengan luas wilayah laut adalah 189.480 km².

Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah bagian utara berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo, bagian timur berbatasan dengan Provinsi Maluku, bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara dan bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar. Berikut dapat di lihat peta Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022:

Gambar 1.1
PETA ADMINISTRASI PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Kantor Statistik Provinsi Sulawesi Tengah dan Kemendagri Tahun 2022

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2015 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, secara administratif wilayah Sulawesi Tengah terbagi atas 12 wilayah kabupaten dan 1 kota. Wilayah tersebut meliputi 1.842 desa dan 175 kelurahan.

Adapun gambaran umum Sulawesi Tengah tahun 2022 yang diuraikan meliputi : Luas Wilayah, Jumlah Desa dan Kelurahan, Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, Jumlah Rumah Tangga, Kepadatan Penduduk, Rasio jenis Kelamin, Jumlah dan Pertumbuhan penduduk, Komposisi Penduduk, Kemampuan Baca Tulis dan Pendidikan Tinggi Yang Di Tamatkan.

# A. LUAS WILAYAH

Luas wilayah administrasi provinsi Sulawesi Tengah yang mencakup 13 Kabupaten/Kota, dengan luas wilayah administrasi dapat di lihat pada gambar peta di bawah ini:

SULAWESI TENGAH
BANGGAI KEPULAUAN
BANGGAI LAUT
BUOL
DONGGALA
KOTA PALU
MOROWALI UTARA
PARIGI MOUTONG
PO SO
SIGI
TOJO UNA-JINA
TOLI-TOLI

5725.7. 363
3037

Gambar 1.2
PETA LUAS WILAYAH ADMINISTRASI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Sumber: Kantor Statistik Provinsi Sulawesi Tengah dan Kemendagri Tahun 2022

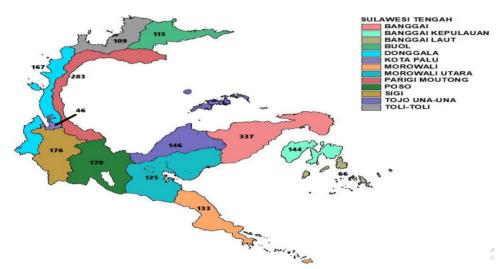
Berdasarkan peta di atas dapat dilihat kabupaten yang memiliki luas wilayah terbesar yaitu Kabupaten Morowali Utara yang mencapai 10.004,28 km², sedangkan kabupaten/kota yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu Kota Palu 395,06 km².

# **B. JUMLAH DESA DAN KELURAHAN**

Jumlah desa dan kelurahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 yaitu Desa/Kelurahan, yang terdapat di 13 Kabupaten/Kota. Jumlah desa dan kelurahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 dapat di lihat pada peta berikut ini:

DEMOGRAFJ 2

Gambar 1.3
PETA JUMLAH DESA DAN KELURAHAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



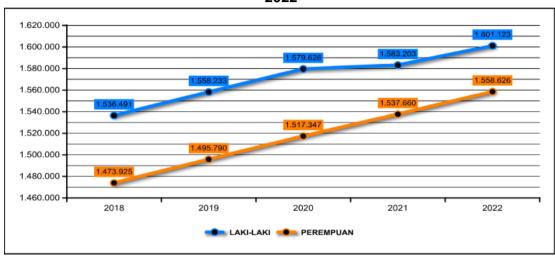
Sumber: Kantor Statistik Provinsi Sulawesi Tengah dan Kemendagri Tahun 2022

Berdasarkan peta di atas dapat dilihat kabupaten yang memiliki jumlah desa dan kelurahan terbanyak yaitu Kabupaten Banggai sebanyak 291 Desa, dan kelurahan 46 Sedangkan untuk kabupaten yang memiliki desa sedikit yaitu Kabupaten Banggai Laut yaitu 63 Desa. Untuk Kab./Kota yang tidak mempunyai desa yaitu Kota Palu, dan kabupaten yang tidak mempunyai keluruhan yaitu Kabupaten Sigi. Data selengkapnya dapat dilihat pada gambar Lampiran 1.

# C. KEADAAN PENDUDUK

Hasil estimasi jumlah penduduk pada tahun 2022 sebesar 3.159.749 jiwa, yang terdiri dari atas 1.601.123 jiwa penduduk laki – laki dan 1.558.626 jiwa penduduk perempuan. Angka tersebut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik dengan menggunakan metode geometrik. Metode ini menggunakan prinsip bahwa parameter dasar demografi yaitu parameter ertilitas, mortalitas, dan migrasiper tahun tumbuh konstan. Metode inilebih mudah dilakukan dengan mengkaji pertumbuhan penduduk di dua atau lebih titik waktu yangberbeda. Berikut dapat dilihat jumlah Trend Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah 2017 - 2021:

Grafik 1.1
TREN JUMLAH PENDUDUK PROVINSI SULAWESI TENGAH DARI TAHUN 2018 S/D 2022

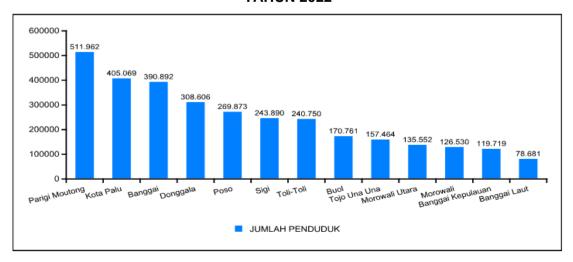


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022

Gambar di atas menunjukan peningkatan jumlah penduduk di Sulawesi Tengah tahun 2018 hingga 2022. Peningkatan ini relatif cepat, diperlukan kebijakan untuk mengatur atau membatasi jumlah kelahiran agar kelahiran dapat dikendalikan dan kesejahteraan penduduk makin meningkat.

Berikut dapat dilihat jumlah penduduk menurut kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 :

Grafik 1.2 JUMLAH PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Gambar di atas berdasarkan hasil estimasi,jumlah penduduk tertinggi di Sulawesi Tengah terdapatdi kabupaten Parigi Moutong dengan jumlah penduduk sebesar 511.962 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat di Kabupaten Banggai Laut dengan jumlah penduduk sebesar 78.681 jiwa.

Berikut dapat dilihar jumlah Piramida Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021:

26.906 ■ PEREMPUAN 75+ 22.920 26.817 70 - 74 26.618 LAKI-LAKI \$8.666 65 - 69 40.848 54.880 60 - 64 57.096 74.084 55 - 59 74.805 92.594 50 - 54 93.529 110.389 45 - 49 110.995 110.199 40 - 44 119.463 35 - 39 119.211 125.292 30 - 34 122.515 126.721 123.547 25 - 29 126.996 20 - 24 123.633 127.295 127.724 15 - 19 129.779 182.372 10 - 14 136.682 136.531 5 - 9 140.713 138.558 0 - 4 141.371 200.000 150.000 100.000 50.000 50.000 100.000 150.000 200.000 O

Grafik 1.3
PIRAMIDA PENDUDUK BERDASARKAN KELOMPOK UMUR PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2022

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022

Pada Gambar ditunjukkan bahwa struktur penduduk di Sulawesi Tengah termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dapat diketahui dari usia 0-14 tahun (usia muda) lebih banyak jumlahnya dibandingkan usia di atasnya. Lebih melebarnya grafik pada usia muda membuktikan bahwa penduduk Sulawesi Tengah memiliki struktur muda. Bagian atas yang lebih pendek pada piramida tersebut menunjukkan angka kematian yang masih tinggi pada penduduk usia tua. Kondisi ini menuntut kebijakan terhadap penduduk usia tua. Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada gambar di atas. Berdasarkan estimasi jumlah penduduk tahun 2022, menunjukkan banyaknya jumlah penduduk aki-laki dibanding dengan jumlah penduduk perempuan. Berikut dapat dilihat Jumlah Sasaran Program Pembangunan di Sulawesi Tengah Tahun 2022

Demografj

Tabel 1.1
JUMLAH SASARAN PROGRAM PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

2       Bayi       0 Tahun       27.920       27.563       55.483         3       Balita (bawah tiga tahun)       0 - 2 Tahun       84.446       82.966       167.412         4       Anak Balita       1 - 4 Tahun       113.45       110.99       224.446         5       Balita (di bawah lima tahun)       0 - 4 Tahun       141.37       138.55       279.925         6       Anak Usia Kelas 1 SD/Setingkat       7 Tahun       28.285       27.622       55.970         7       Anak Usia SD/Setingkat       7 - 12Tahun       167.25       162.97       330.225         8       Penduduk Usia Muda       < 15 Tahun       419336       409.79       829.163         9       Penduduk Usia Produktif       15 - 64 Tahun       1.090.6       1.0529       2.143.6         80       85       5         10       Penduduk Usia Inon Produktif       2 65 Tahun       91.078       95.843       186.921         11       Penduduk Usia Lanjut Produktif       2 60 Tahun       149.17       152.38       301.564         5       9         12       Penduduk Usia Lanjut Produktif       2 70 Tahun       49.462       55.367       104.825         13       Wanita Usia Subur Produk	No	Sasaran Program	Kelompok	Jenis K	elamin	Jumlah
2       Bayi       0 Tahun       27.920       27.563       55.483         3       Balita (bawah tiga tahun)       0 - 2 Tahun       84.446       82.966       167.412         4       Anak Balita       1 - 4 Tahun       113.45       110.99       224.446         5       Balita (di bawah lima tahun)       0 - 4 Tahun       141.37       138.55       279.926         6       Anak Usia Kelas 1 SD/Setingkat       7 Tahun       28.285       27.622       55.970         7       Anak Usia SD/Setingkat       7 - 12Tahun       167.25       162.97       330.226         8       Penduduk Usia Muda       < 15 Tahun			Umur/Formula	Laki-laki	Perempuan	
3       Balita (bawah tiga tahun)       0 - 2 Tahun       84.446       82.966       167.412         4       Anak Balita       1 - 4 Tahun       113.45       110.99       224.446         5       Balita (di bawah lima tahun)       0 - 4 Tahun       141.37       138.55       279.925         5       Balita (di bawah lima tahun)       1       8       27.622       55.970         6       Anak Usia Kelas 1 SD/Setingkat       7 Tahun       28.285       27.622       55.970         7       Anak Usia SD/Setingkat       7 - 12Tahun       167.25       162.97       330.225         8       Penduduk Usia Muda       < 15 Tahun	1	Lahir Hidup		-	-	58.954
4       Anak Balita       1 - 4 Tahun       113.45       110.99       224.446         5       Balita (di bawah lima tahun)       0 - 4 Tahun       141.37       138.55       279.925         5       Balita (di bawah lima tahun)       1 - 4 Tahun       141.37       138.55       279.925         6       Anak Usia Kelas 1 SD/Setingkat       7 Tahun       28.285       27.622       55.970         7       Anak Usia SD/Setingkat       7 - 12Tahun       167.25       162.97       330.225         8       Penduduk Usia Muda       < 15 Tahun	2	Bayi	0 Tahun	27.920	27.563	55.483
5       Balita (di bawah lima tahun)       1       5       138.55       279.929         6       Anak Usia Kelas 1 SD/Setingkat       7 Tahun       28.285       27.622       55.970         7       Anak Usia SD/Setingkat       7 - 12Tahun       167.25       162.97       330.229         8       Penduduk Usia Muda       < 15 Tahun	3	Balita (bawah tiga tahun)	0 – 2 Tahun	84.446	82.966	167.412
5       Balita (di bawah lima tahun)       0 - 4 Tahun       141.37       138.55       279.929         6       Anak Usia Kelas 1 SD/Setingkat       7 Tahun       28.285       27.622       55.970         7       Anak Usia SD/Setingkat       7 - 12Tahun       167.25       162.97       330.229         8       Penduduk Usia Muda       < 15 Tahun	4	Anak Balita	1 – 4 Tahun	113.45	110.99	224.446
tahun)       1       8         6       Anak Usia Kelas 1       7 Tahun       28.285       27.622       55.970         7       Anak Usia SD/Setingkat       7 – 12Tahun       167.25       162.97       330.229         8       Penduduk Usia Muda       < 15 Tahun				1	5	
6       Anak Usia Kelas 1 SD/Setingkat       7 Tahun       28.285       27.622       55.970         7       Anak Usia SD/Setingkat       7 - 12Tahun       167.25       162.97       330.229         8       Penduduk Usia Muda       < 15 Tahun	5	Balita (di bawah lima	0 – 4 Tahun	141.37	138.55	279.929
SD/Setingkat       7 — 12Tahun       167.25       162.97       330.229         8       Penduduk Usia Muda       < 15 Tahun		tahun)		1	8	
7       Anak Usia SD/Setingkat       7 – 12Tahun       167.25       162.97       330.229         8       Penduduk Usia Muda       < 15 Tahun	6	Anak Usia Kelas 1	7 Tahun	28.285	27.622	55.970
8       Penduduk Usia Muda       < 15 Tahun		SD/Setingkat				
8 Penduduk Usia Muda < 15 Tahun 419336 409.79 829.163  9 Penduduk Usia Produktif 15 – 64 Tahun 1.090.6 1.0529 2.143.6 80 85 5  10 Penduduk Usia non ≥ 65 Tahun 91.078 95.843 186.921 Produktif 11 Penduduk Usia Lanjut ≥ 60 Tahun 149.17 152.38 301.564 5 9  12 Penduduk Usia Lanjut ≥ 70 Tahun 49.462 55.367 104.829 Resiko Tinggi 15 – 39 Tahun - 619.601 (WUS) 64.849	7	Anak Usia SD/Setingkat	7 – 12Tahun	167.25	162.97	330.229
9       Penduduk Usia Produktif       15 - 64 Tahun       1.090.6       1.0529       2.143.6         10       Penduduk Usia non Produktif       ≥ 65 Tahun       91.078       95.843       186.921         11       Penduduk Usia Lanjut Penduduk Usia Lanjut Resiko Tinggi       ≥ 60 Tahun       149.17       152.38       301.564         12       Penduduk Usia Lanjut Resiko Tinggi       ≥ 70 Tahun       49.462       55.367       104.829         13       Wanita Usia Subur (WUS)       15 - 39 Tahun       -       619.601         14       Ibu Hamil       1,1 x lahir hidup       -       -       64.849				5	4	
9 Penduduk Usia Produktif 15 – 64 Tahun 1.090.6 1.0529 2.143.6 80 85 5  10 Penduduk Usia non ≥ 65 Tahun 91.078 95.843 186.921  11 Penduduk Usia Lanjut ≥ 60 Tahun 149.17 152.38 301.564 5 9  12 Penduduk Usia Lanjut ≥ 70 Tahun 49.462 55.367 104.829 Resiko Tinggi  13 Wanita Usia Subur 15 – 39 Tahun - 619.601 (WUS)  14 Ibu Hamil 1,1 x lahir hidup - 64.849	8	Penduduk Usia Muda	< 15 Tahun	419336	409.79	829.163
10       Penduduk       Usia       non       ≥ 65 Tahun       91.078       95.843       186.921         11       Penduduk Usia Lanjut       ≥ 60 Tahun       149.17       152.38       301.564         5       9         12       Penduduk Usia Lanjut Resiko Tinggi       ≥ 70 Tahun       49.462       55.367       104.829         13       Wanita Usia Subur (WUS)       15 – 39 Tahun       -       -       619.601         14       Ibu Hamil       1,1 x lahir hidup       -       -       64.849				5	8	
10       Penduduk       Usia       non       ≥ 65 Tahun       91.078       95.843       186.921         11       Penduduk Usia Lanjut       ≥ 60 Tahun       149.17       152.38       301.564         5       9         12       Penduduk Usia Lanjut Resiko Tinggi       ≥ 70 Tahun       49.462       55.367       104.829         13       Wanita Usia Subur (WUS)       15 – 39 Tahun       -       619.601         14       Ibu Hamil       1,1 x lahir hidup       -       -       64.849	9	Penduduk Usia Produktif	15 – 64 Tahun	1.090.6	1.0529	2.143.66
Produktif       11       Penduduk Usia Lanjut       ≥ 60 Tahun       149.17       152.38       301.564         5       9         12       Penduduk Usia Lanjut Resiko Tinggi       ≥ 70 Tahun       49.462       55.367       104.829         13       Wanita Usia Subur (WUS)       15 – 39 Tahun       -       -       619.601         14       Ibu Hamil       1,1 x lahir hidup       -       -       64.849				80	85	5
11       Penduduk Usia Lanjut       ≥ 60 Tahun       149.17       152.38       301.564         5       9         12       Penduduk Usia Lanjut Resiko Tinggi       ≥ 70 Tahun       49.462       55.367       104.829         13       Wanita Usia Subur (WUS)       15 – 39 Tahun       -       -       619.601         14       Ibu Hamil       1,1 x lahir hidup       -       -       64.849	10	Penduduk Usia non	≥ 65 Tahun	91.078	95.843	186.921
12       Penduduk Usia Lanjut Resiko Tinggi       ≥ 70 Tahun       49.462       55.367       104.829         13       Wanita Usia Subur (WUS)       15 – 39 Tahun       -       -       619.601         14       Ibu Hamil       1,1 x lahir hidup       -       -       64.849		Produktif				
12       Penduduk Usia Lanjut Resiko Tinggi       ≥ 70 Tahun       49.462       55.367       104.829         13       Wanita Usia Subur (WUS)       15 – 39 Tahun       -       -       619.601         14       Ibu Hamil       1,1 x lahir hidup       -       -       64.849	11	Penduduk Usia Lanjut	≥ 60 Tahun	149.17	152.38	301.564
Resiko Tinggi				5	9	
13       Wanita       Usia       Subur       15 – 39 Tahun       -       -       619.601         (WUS)       14       Ibu Hamil       1,1 x lahir hidup       -       -       64.849	12	Penduduk Usia Lanjut	≥ 70 Tahun	49.462	55.367	104.829
(WUS)       14 Ibu Hamil       1,1 x lahir hidup       -       -       64.849		Resiko Tinggi				
14 Ibu Hamil 1,1 x lahir hidup 64.849	13	Wanita Usia Subur	15 – 39 Tahun	-	-	619.601
		(WUS)				
	14	Ibu Hamil	1,1 x lahir hidup	-	-	64.849
15   Ibu Bersalin/Nifas   1, 05 x lahir   -   61.902	15	Ibu Bersalin/Nifas	1, 05 x lahir	-	-	61.902
hidup			hidup			

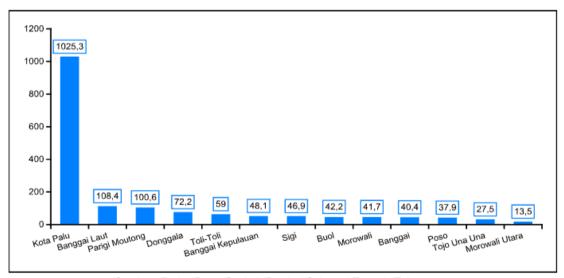
Sumber: Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI, 2022,, Hasil Estimasi

### D. KEPADATAN PENDUDUK

Konsentrasi penduduk disuatu wilayah dapat dipelajari dengan menggunakan ukuran kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk per1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut.

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah adalah 61,841.3 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 3.120.863 jiwa, ini berarti rata-rata kepadatan penduduk di Sulawesi Tengah berdasarkan hasil estimasi tahun 2021 adalah 49 per Km² keadaan ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 50 per Km². Kab./Kota yang memiki kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kota Palu dengan Persentase 1012,5 Berikut kepadatan penduduk per Km² di kab./kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021, dapat dilihat pada gambar Peta di bawah ini:

Grafik 1.4
KEPADATAN PENDUDUK PER 2 KM MENURUT KABUPATEN KOTA PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022

# E. RASIO JENIS KELAMIN

Rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 sebesar 47% dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak yaitu 1.601.123 jiwa dibandingkan jumlah penduduk perempuan yaitu 1.558.626 Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 2. Berikukut dapat dilihat Rasio Jenis Kelamin Menurut Kompok Umur 2022.

DEMOGRAFI

Grafik 1.5
RASIO JENIS KLAMIN MENURUT KELOMPOR UMUR PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022

Berdasarkan grafik rasio jenis kelamin menurut kelompok umur, rasio jenis kelamin yang terbanyak yaitu usia 40-44 tahun, sedangkan yang terendah yaitu usia 75 tahun ke atas.

# F. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life), pengetahuan (knowledge), dan standar hidup layak (decent standard of living). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah formal (tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (purchasing power parity).

IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan

dengan melakukan standardisasi dengan nilai minimum dan maksimum masingmasing komponen indeks.

TENGAH TAHUN 2012 S/D 2022

68.69

68.69

67.78

67.02

67.02

67.18

67.26

67.31

67.32

Grafik 1.6
PERKEMBANGAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2012 S/D 2022

Sumber : Buku Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 (No. 61/12/72/Th. XXV, 1 Desember 2022) tentang IPM

2017

2018

2019

2020

2021

2022

2013

2014

2015

2016

2012

IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Selama periode 2012 hingga 2022, Sulawesi Tengah telah berhasil meningkatkan Umur Harapan Hidup saat lahir sebesar 2,23 tahun atau rata- rata tumbuh sebesar 0,33 persen per tahun. Pada tahun 2022 UHH Sulawesi Tengah sebesar 68,93 tahun meningkat sebesar 0,1 tahun atau tumbuh sebesar 0,15 persen.

Pencapaian Pembangunan Manusia di Tingkat Kabupaten/Kota 2022 terjadi di seluruh Kabupaten/Kota. Urutan IPM terendah masih ditempati oleh Kabupaten Tojo Una-Una (65,54), sedangkan urutan teratas masih ditempati oleh Kota Palu (82,02). Satu-satunya Kabupaten/Kota dengan status capaian pembangunan manusia "sangat tinggi" (IPM ≥ 80) yaitu Kota Palu. Jumlah Kabupaten/Kota dengan status capaian "tinggi" (70 ≤ IPM < 80) sebanyak 3 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Morowali, Poso, dan Banggai. Sementara itu, 9 Kabupaten/Kota lainnya masih berstatus "sedang" (capaian 60 ≤ IPM < 70).

**DEMOGRAF**J

Tabel. 1.2
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) SULAWESI TENGAH MENURUT
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2021-2022

	UHH (Tahun)		HLS (Tahun)		RLS (Tahun)		Pengeluaran per kapita Disesuaikan - (Rp000)		IPM		
Kabupaten/Kota									Capaian		Pertumbuhan
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021-2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Banggai Kepulauan	66,59	66,73	13,07	13,08	8,44	8,46	7.453	7.712	65,61	66,08	0,72
Banggai	70,88	70,88	13,25	13,34	8,53	8,54	9.603	9.963	70,60	71,08	0,68
Morowali	69,23	69,23	13,35	13,36	9,34	9,35	11.028	11.291	72,29	72,55	0,36
Poso	71,19	71,19	13,71	13,72	9,50	9,52	8.850	9.218	71,45	71,93	0,67
Donggala	67,50	67,61	12,51	12,60	7,98	7,98	8.002	8.303	65,72	66,25	0,81
Toli-Toli	66,18	66,41	12,89	12,92	8,76	8,76	7.947	8.191	66,30	66,76	0,69
Buol	69,05	69,32	13,10	13,17	9,08	9,08	7.974	8.176	68,25	68,72	0,69
Parigi Moutong	64,35	64,35	12,48	12,50	7,74	7,77	9.675	10.063	65,82	66,26	0,67
Tojo Una-Una	65,90	66,08	12,29	12,36	8,40	8,41	7.621	8.096	64,74	65,54	1,24
Sigi	70,09	70,15	12,88	12,97	8,82	8,84	8.171	8.498	68,49	69,05	0,82
Banggai Laut	65,67	65,81	12,96	13,02	8,63	8,63	7.707	8.037	65,65	66,22	0,87
Morowali Utara	69,71	69,77	12,25	12,28	8,72	8,75	8.890	9.242	68,48	68,97	0,72
Kota Palu	71,09	71,20	16,28	16,36	11,72	11,73	14.894	15.162	81,70	82,02	0,39
Sulawesi Tengah	68,83	68,93	13,23	13,32	8,89	8,89	9.378	9.696	69,79	70,28	0,70

Sumber : Buku Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 (No. 61/12/72/Th. XXV, 1 Desember 2022) tentang IPM

Demografj 10

# BAB II. SARANA KESEHATAN

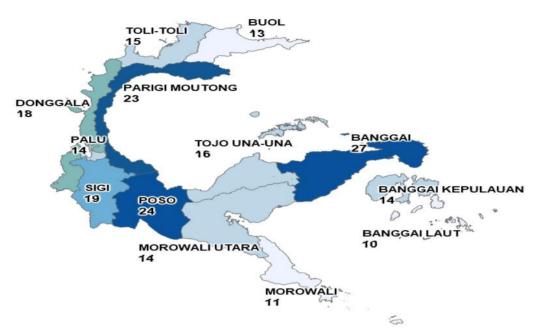
# A. PUSKESMAS

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan memiliki arti yang penting dalam mendukung pembangunan kesehatan. Saat ini implementasi pelayanan puskesmas sangat beragam, sesuai kebijakan dan komitmen pemerintah Daerah, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas sebagai gatekeeper, terlebih dalam mendukung pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional.

Peraturan Menteri Kesehatan nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dibuat sebagai salah satu upaya standarisasi pelayanan puskesmas di seluruh Indonesia. Permenkes tersebut mengatur penyelenggaraan Puskesmas meliputi tujuan, prinsip, tugas fungsi dan kewenangan, persyratan mendirikan, peralatan kesehatan, SDM, upaya kesehatan, akreditasi, jaringan dan jejaring pelayanan, sistem rujukan, pendanaan, sistem informasi, serta pembiayaan dan pengawasan.

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang sangat istimewa, menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat dan Upaya Kesehatan Perorangan di wilayah kerjanya. Standar pelayanan minimal di Puskesmas diperlukan, agar dapat melaksanakan fungsinya secara optimal. Pemerataan pelayanan kesehatan melalui Puskesmas dan jaringannya selama ini relative telah memadai. Tahun 2022 di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki total Puskesmas Operasional dan sudah teregistrasi sebanyak 218 Puskesmas.

Gambar 2.1
PETA JUMLAH PUSKESMAS OPERASIONAL DAN TEREGISTRASI TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022

Berdasarkan kemampuan penyelenggaraan dikategorikan menjadi Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap.

Puskesmas Rawat Inap adalah Puskesmas yang diberi tambahan sumber daya untuk menyelenggarakan pelayanan rawat inap sesuai pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan.

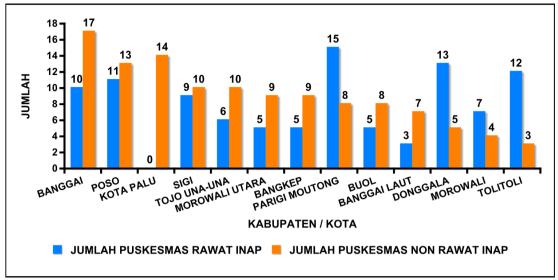
Tahun 2021 Puskesmas Rawat Inap berjumlah 104 Puskesmas dengan ketersediaan tempat tidur berjumlah 1.212 unit dan untuk jumlah Puskesmas rawat inap pada tahun 2022 masih tetap sama yaitu 104 Puskesmas dengan ketersediaan 1.148 Jumlah tempat tidur.

Puskesmas Non Rawat Inap adalah Puskesmas yang tidak menyelenggarakan pelayanan rawat inap, kecuali pertolongan persalinan normal. Puskesmas Non Rawat Inap pada tahun 2021 berjumlah 111 Puskesmas sedangkan pada tahun 2022 jumlah puskesmas non rawat inap bertambah menjadi 114 puskesmas.

Adapun jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 2.1

JUMLAH PUSKESMAS RAWAT INAP DAN NON RAWAT INAP KABUPATEN/KOTA SE
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

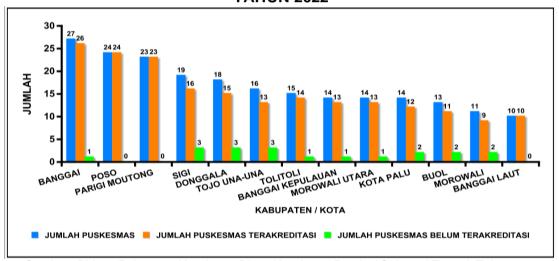
Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan, puskesmas wajib di akreditasi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2022 Tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, Dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi bahwa Akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan pusat kesehatan masyarakat, klinik, laboratorium kesehatan, unit transfusi darah, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi setelah dilakukan penilaian bahwa pusat kesehatan masyarakat, klinik, laboratorium kesehatan, unit transfusi darah, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi telah memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Akreditasi di Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, UTD, TPMD, dan TPMDG menggunakan Standar Akreditasi dan dilaksanakan Lembaga Penyelenggara Akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri. Standar Akreditasi merupakan pedoman yang berisi tingkat pencapaian yang harus dipenuhi oleh fasilitas pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Pengaturan Akreditasi bertujuan untuk meningkatkan dan

menjamin mutu pelayanan dan keselamatan bagi pasien dan masyarakat, meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan dan Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, UTD, TPMD, dan TPMDG sebagai institusi, meningkatkan tata kelola organisasi dan tata kelola pelayanan di Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, UTD, TPMD, dan TPMDG; dan mendukung program pemerintah di bidang kesehatan.

Pada tahun 2021 terdapat 215 puskesmas yang sudah teregistrasi dan terdapat 199 puskesmas atau sebesar 92,56% yang sudah terakreditasi sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2022. Tahun 2022 kegiatan survei akreditasi mengalami penundaan sehingga puskesmas terakreditasi tetap sejumlah 199 puskesmas, yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 2.2
PERBANDINGAN PUSKESMAS YANG SUDAH TERAKRIDITASI DAN BELUM
TERAKREDITASI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022

Berdasarkan grafik di atas, capaian persentase puskesmas yang terakreditasi menunjukkan tidak adanya peningkatan dari target 98%, realisasi hanya sebesar 91,28%. Capaian puskesmas yang terakreditasi tahun 2022 tetap sebesar 199 puskesmas atau hanya 91,28%, ini dikarenakan beberapa hal sebagai berikut bahwa pada tahun 2022 tidak dilakukan survei akreditasi puskesmas karena revisi Peraturan Menteri Kesehatan terkait standar akreditasi puskesmas belum di tetapkan sesuai dengan standar yang terbaru (PMK No. 34 Tahun 2022 tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, Dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi baru terbit tanggal 23 November 2022 dan disahkan pada tanggal 2 Desember

2022 dan instrumen Standar akreditasi yang terbaru masih dalam proses di Kementerian kesehatan karena tidak berada dalam satu Peraturan Menteri Kesehatan.

Adapun distribusi status kelulusan akreditasi puskesmas di kabupaten/kota dapat dilihat pada grafik berikut ini:

SULAWESI TENGAH TAHUN 2016 – 2022

THE TOLITOLI MOROWALL BUOL NA-UNA BANGGAI LAUT TOJO UNA-UNA BANGGAI LAUT TOJO UNA-UNA BANGGAI KEPULAUAN MOROWALL UTARA MOROWALL TOJO UNA-UNA BANGGAI LAUT UTARA MOROWALL 
Grafik. 2.3
DISTRIBUSI KELULUSAN AKREDITASI PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2016 – 2022

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022

DASAR MADYA UTAMA PARIPURNA

KARUPATEN / KOTA

Berdasarkan grafik diatas bahwa status akreditasi Dasar sejumlah 70 puskesmas, Madya sejumlah 110 puskesmas, status akreditasi Utama sejumlah 19 puskesmas dan status akreditasi Paripurna belum tercapai karena belum semua puskesmas memenuhi standar akreditasi sesuai dengan ketentuan PMK 46 Tahun 2015, tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktek Mandiri Dokter, dan Tempat Praktek Mandiri Dokter Gigi. Pencapaian Sataus akreditasi utama terbanyak berada di Kabupaten Poso selanjutnya Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Morowali Utara, Kabupaten Donggala, Kabupaten Buol, Kabupaten ToliToli, Kabupaten Sigi untuk itu diharapkan bagi Kabupaten/Kota agar lebih meningkatkan dan mempertahankan mutu akreditasi puskesmas melalui Pembinaan Tim Pembina Cluster Binaan (TPCB) dalam rangka menuju akreditasi Paripurna.

Puskesmas juga memiliki sub unit pelayanan seperti Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling. Puskesmas Pembantu memberikan pelayanan kesehatan secara permanen di suatu lokasi dalam wilayah kerja puskesmas. Tahun 2021 jumlah puskesmas pembantu sebanyak 720 Unit dan pada Tahun 2022 berkurang

menjadi 715 unit Puskesmas Pembantu karena beberapa bangunan Pustu yang roboh akibat bencana alam likuifaksi dan tsunami, berikut gragik jumlah puskesmas pembantu tahun 2022:

TENGAH TAHUN 2022

TENGAH TAHUN

Grafik 2.4
JUMLAH PUSKESMAS PEMBANTU KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2022

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022

Puskesmas Keliling adalah Puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan yang sifatnya bergerak (mobile) untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan bagi masyarakat di wilayah kerja puskesmas yang belum terjangkau oleh pelayanan dalam gedung puskesmas. Puskesmas Keliling pada tahun 2022 berjumlah 420 Unit.

Adapun jumlah Puskesmas Keliling Kabupaten/ Kota se Propinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 2.5

JUMLAH PUSKESMAS KELILING KABUPATEN/KOTAPROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022

Selain sarana puskesmas di atas puskesmas juga melaksanakan pelayanan baik di dalam gedung maupun diluar gedung yang berupa kunjungan rawat jalan, dan kunjungan rawat inap. Kunjungan rawat jalan pada tahun 2022 sebanyak 1.675.840 jiwa dan kunjungan rawat inap sebanyak 49.402 jiwa. Untuk jumlah rawat jalan tahun 2022 mengalami penurunan dari data tahun 2021 yaitu 1.714.514 sedangkan jumlah kunjungan rawat inap meningkat dari data tahun 2021 yaitu 35.392 untuk lebih jelasnya jumlah kunjungan tahun 2022 dapat dilihat pada table 5.

Peningkatan pelayanan puskesmas didukung oleh jaringan pelayanan Puskesmas dan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan. Jejaring fasilitas pelayanan kesehatan tersebut adalah :

#### 1. Klinik Pratama dan Klinik Utama

Jumlah Balai Pengobatan/Klinik yang ada di Kabupaten/Kota tahun 2021 sejumlah 109 unit dan pada Tahun 2022 berjumlah 132 unit yang terdiri dari Klinik Pratama sejumlah 124 unit dan Klinik Utama berjumlah 8 unit. Klinik Pratama dan Klinik Utama menurut kepemilikan Kementerian/Lembaga/Pemerintah berjumlah 1 unit, Kepemilikan TNI/POLRI berjumlah 21 unit, kepemilikan swasta berjumlah 109 unit.

Adapun jumlah Klinik Pratama dan Klinik Utama dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

TO THE PALL NGGAL MOROWALL POSO TOLITON TONG MOROWALL PARIGIMOROWALL UTARA BUOL GALA SIGI LAUT AUNA BANGGAL KEPULAUAN BANGGAL KE

Grafik 2.6
JUMLAH KLINIK PRATAMA DAN KLINIK UTAMA KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

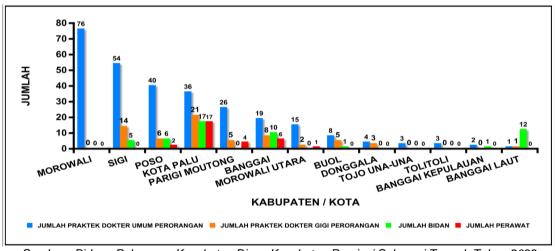
Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022

# b. Praktik Dokter Umum Perorangan, Praktik Dokter Gigi Perorangan, Praktik Bidan Perorangan dan Praktik Perawat Perorangan Tahun 2022

Praktik dokter yang ada di Kabupaten/Kota tahun 2022 terdiri dari 287 praktik dokter Umum Perorangan, 65 praktik dokter Gigi Perorangan, 52 Praktik Bidan Perorangan dan 30 Praktik Perawat perorangan.

Pada tahun 2022 Praktik Dokter secara umum mengalami perubahan. Jumlah dokter praktik tahun 2021 yaitu praktik dokter berjumlah 688 baik jumlah dokter umum perorangan, dokter umum bersama, maupun dokter gigi perorangan. Hal ini disebabkan karna Tempat Praktik Mandiri Dokter/Dokter gigi yang disingkat TPMD/TPMDG adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan oleh Jumlah Praktek Dokter, Dokter gigi secara perorangan (PMK No. 34 Th 2022), sehingga yang menjadi dasar adalah tempat atau fasilitas pelayanan. Jumlah Praktek Dokter Perorangan, jumlah Praktek Dokter Gigi Perorangan, Praktik Bidan Perorangan dan Praktik Perawat Perorangan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Grafik 2.7
JUMLAH PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN, JUMLAH PRAKTEK DOKTER GIGI
PERORANGAN KABUPATEN /KOTA SE PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022

#### **B. RUMAH SAKIT**

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar tercapai derajat kesehatan yang setinggi – tingginya baik fisik, mental dan sosial melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan.

Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJPK) 2005 – 2025, tahapan ke empat 2020 – 2024, pembangunan kesehatan diharapkan dapat memantapkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang akan ditunjukkan dengan tercapainya target berbagai indikator.

Sebagaimana kita ketahui pandemi COVID-19 menjadi masalah Kesehatan global yang berdampak pada pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan berupaya untuk melakukan transformasi sistem kesehatan yang memprioritaskan program promotif dan preventif di seluruh lini kehidupan masyarakat. Transformasi kesehatan berfokus pada 6 bidang diantaranya transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi sistem pembiayaan kesehatan, transformasi SDM kesehatan dan transformasi teknologi Kesehatan.

Adapun transformasi layanan rujukan yakni dengan meningkatkan kualitas dan pemerataan layanan kesehatan, yang dipenuhi melalui program peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan. Dalam hal ini, penguatan akses dan optimalisasi sistem rujukan diarahkan untuk penataan sistem rujukan pelayanan kesehatan melalui regionalisasi sistem rujukan berbasis kompetensi. Selain itu, agar sistem rujukan pelayanan kesehatan berjalan lebih efektif dan efisien, maka perlu ditunjang dengan sistem informasi teknologi yang mampu menghubungkan komunikasi dan koordinasi antar fasilitas pelayanan kesehatan.

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Penyelenggaraan kesehatan di rumah sakit mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks. Saat ini rumah sakit dituntut memberikan pelayanan yang semakin berkualitas, cepat, mudah, terjangkau dan terukur sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Untuk itu perlu

19

penataan administrasi penyelenggaraan pelayanan publik di rumah sakit yang lebih baik, efektif dan efisien oleh para penyelenggara kebijakan pelayanan rumah sakit.

Berdasarkan data pada website RS online tahun 2022 tentang kondisi rumah sakit di Provinsi Sulawesi Tengah, saat ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang sangat pesat pada perkembangan rumah sakit umum dibandingkan rumah sakit khusus. Saat ini tercatat 39 rumah sakit yang teregistrasi, terdiri dari 35 rumah sakit umum dan 4 rumah sakit khusus. Adapun berdasarkan kepemilikan terbagi menjadi 29 milik Pemerintah (Provinsi, Kabupaten/Kota), TNI / POLRI serta Kementerian lainnya dan 10 rumah sakit milik swasta. Tren perkembangan rumah sakit berdasarkan kepemilikan di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Tabel 2.1
PERKEMBANGAN RUMAH SAKIT UMUM DAN KHUSUS BERDASARKAN
KEPEMILIKAN SE PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2018 – 2022

Pengelola/Kepemilikan	Jumlah /Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	
- Pemerintah Daerah						
a. RS Umum	23	23	25	25	26	
b. RS Khusus	-	-	-	-	-	
- TNI / POLRI	3	3	3	3	3	
- Swasta (umum dan	7	7	11	11	10	
Khusus)						
JUMLAH	32	38	39	39	39	

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Sulteng Tahun 2022

menunjang kegiatan pelayanan, rumah sakit terus berupaya kompetensi dan memenuhi persyaratan dasar sebagaimana meningkatkan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2021 penyelenggaraan bidang perumahsakitan. Berdasarkan klasifikasinya, rumah sakit kelas B sebanyak 4 RS, kelas C sebanyak 23 RS, kelas D sebanyak 8 RS dan kelas D Pratama sebanyak 5 RS. Adapun perkembangan rumah sakit sesuai klasifikasinya sebagaimana tabel 5.2 berikut ini :

Tabel 2.2
PERKEMBANGAN RUMAH SAKIT BERDASARKAN KLASIFIKASINYA
SE PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2018 – 2022

Klasifikasi Rumah Sakit	Jumlah /Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	
a. RS Kelas B	3	3	4	4	4	
b. RS Kelas C	24	25	24	23	23	
c. RS Kelas D	5	5	5	7	7	
d. RS Kelas D Pratama	6	5	6	5	5	
JUMLAH	32	38	39	39	39	

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Sulteng Tahun 2022

Pada tahun 2022 salah satu rumah sakit kelas D Pratama telah berproses untuk meningkatkan kelasnya menjadi kelas D, namun masih terkendala pada ketersediaan dokter spesialis. Adapun penataan sistem rujukan yang telah dilakukan yakni pengembangan jejaring rumah sakit rujukan Nasional, Provinsi, dan Regional, serta penguatan tata laksana rujukan.

Saat ini di Provinsi Sulawesi Tengah telah ditetapkan 1 (satu) rumah sakit rujukan nasional yakni RSUD Undata dan 5 (lima) rumah sakit rujukan regional yakni RSUD Anutapura, RSUD Kabupaten Banggai, RSUD Anuntaloko, RSUD Morowali dan RSUD Mokopido Tolitoli. Kelima rumah sakit pusat regional tersebut telah berupaya untuk memenuhi kriteria yang ditetapkan, termasuk 2 rumah sakit yang didorong untuk meningkatkan kelasnya menjadi kelas B yakni RSUD Morowali dan RSUD Mokopido Tolitoli. Melalui upaya ini, diharapkan akan terbentuk jejaring layanan unggulan (*center of excellence*) di Sulawesi Tengah.

Penguatan tata laksana rujukan yang saat ini sementara pengembangan yakni mencakup sebaran layanan prioritas terhadap 9 (sembilan) jenis penyakit prioritas dengan tingkat morbiditas dan mortalitas tertinggi secara nasional antara lain jantung, kanker, diabetes mellitus, ginjal, hati, stroke/otak, Kesehatan Ibu dan Anak, TB Paru dan penyakit infeksi. Beberapa rumah sakit yang diampu pada tahap 1 dan 2 yakni RSUD Undata, RSUD Anutapura, RSUD Anuntaloko Parigi, RSUD Kabupaten Banggai, RSUD Mokopido, RSUD Morowali, RSUD Torabelo, RSUD Madani dan RSUD Poso.

Dalam memberikan pelayanan, rumah sakit harus memperhatikan mutu dan keselamatan pasien. Rumah sakit diharapkan melakukan upaya peningkatan mutu internal dan external secara berkesinambungan. Akreditasi adalah pengakuan

terhadap mutu pelayanan rumah sakit setelah dilakukan penilaian bahwa rumah sakit telah memenuhi standar akreditasi yang disetujui oleh Pemerintah. Pada bulan Desember 2022, Dinas Kesehatan Provinsi mencatat dari 39 rumah sakit yang teregistrasi terdapat 31 rumah sakit yang telah terakreditasi dan 8 rumah sakit yang belum terakreditasi, yakni rumah sakit kelas D pratama dan 1 rumah sakit yang terdampak bencana.

Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/ dengan Menkes/1128/2022 tentang standar akreditasi rumah sakit, semua rumah sakit diharapkan untuk berproses akreditasi kembali. Per tanggal 31 Desember 2022. tercatat 5 rumah sakit yang telah melaksanakan re akreditasi dan memperoleh status paripurna, yakni RS Samaritan, RSUD Kolonodale, RSIA Defina, RS Woodward dan RS dr. Sidhu Trisno.

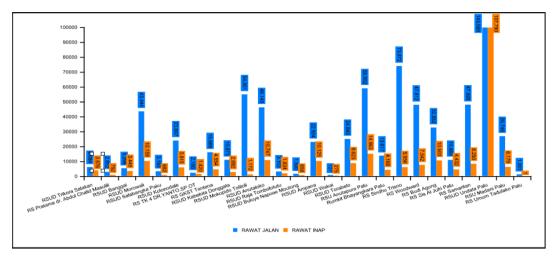
Selain pelaksanaan akreditasi rumah sakit, untuk menilai kualitas pelayanan di rumah sakit terdapat 5 indikator utama yakni angka hunian pasien rawat inap (Bed Occupancy Rate=BOR), lama rata-rata perawatan pasien di RS (Average Length of Stay=AVLOS), frekuensi penggunaan tempat tidur rata-rata/tahun oleh berbagai pasien (Bed Turn Over=BTO), rata-rata lama sebuah tempat tidur berada dalam keadaan kosong (Turn Over Interval=TOI). Keadaan pelayanan rumah sakit di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat berikut ini.

# 1. JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN dan RAWAT INAP DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN

Rawat jalan merupakan pelayanan kesehatan perorangan yang dilakukan oleh tenaga medis dan paramedis lainnya yang dianggap perlu atau pada klinik 24 jam rumah sakit dengan atau tanpa obat dan tidak sedang menjalani rawat inap/tidak memerlukan rawat inap di rumah sakit.

Berikut ini merupakan gambaran kunjungan pasien baik pelayanan rawat jalan maupun rawat inap di rumah sakit se Sulawesi Tengah pada tahun 2022.

Grafik 2.8
KUNJUNGAN RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT TAHUN 2022



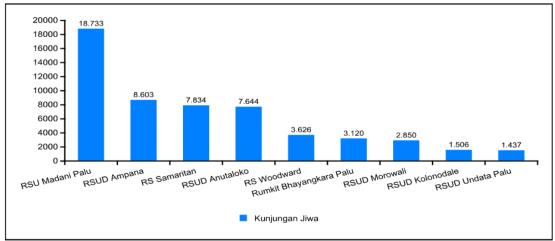
Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Sulteng Tahun 2022

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 jumlah kunjungan rawat jalan sebanyak 767.235 orang dan jumlah kunjungan rawat inap sebanyak 246.776 orang. Adapun kunjungan rawat jalan dan rawat inap terbanyak yakni pada RSUD Undata, yang merupakan rumah sakit pusat rujukan dengan klasifikasi kelas B, dimana memiliki kemampuan pelayanan yang lebih lengkap dari rumah sakit lainnya.

#### 2. JUMLAH KUNJUNGAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN

Pelayanan kesehatan jiwa merupakan salah satu pelayanan yang ada di rumah sakit. Adapun jumlah kunjungan jiwa di rumah sakit Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2022 sebanyak 55.354 orang. Kunjungan pelayanan kesehatan Jiwa terbanyak di RSU Madani Palu. Jumlah kunjungan jiwa dapat di lihat dari grafik di bawah ini:

Grafik 2.9 JUMLAH KUNJUNGAN JIWA DI RUMAH SAKIT TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Sulteng Tahun 2022

#### 3. INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT

#### a. Angka Penggunaan Tempat Tidur (BOR)

Angka penggunaan tempat tidur (BOR) adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. BOR yang ideal adalah 60 – 85%. Rata-rata BOR rumah sakit di Sulawesi Tengah pada tahun 2022 adalah 41,2 %, angka ini masih belum masuk kategori ideal. Nilai tersebut karena dipengaruhi nilai BOR dari beberapa rumah sakit yang baru operasional dan adanya pandemi COVID 19 sehingga turut berpengaruh pada sistem pelayanan di rumah sakit.

Adapun nilai BOR yang masuk kategori ideal terdapat pada RSIA Defina (81,5 %). Namun ada pula yang nilai BOR masih jauh dari angka ideal yakni RSUD Wakai , dimana nilai BOR sebesar 1,9 %.. Lebih jelasnya pemanfaatan tempat tidur (BOR) di rumah sakit Provinsi Sulawesi Tengah, dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Grafik 2.10
INDIKATOR PERSENTASE BOR DI RUMAH SAKIT SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Sulteng Tahun 2022

### b. Rata rata lama perawatan (LOS)

Rata-rata lama perawatan di rumah sakit (LOS) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi pelayanan rumah sakit. Secara umum nilai LOS yang ideal antara 6-9 hari. Informasi lamanya perawatan di rumah sakit se Sulawesi Tengah pada tahun 2022, secara rata-rata masih cukup pendek yaitu 3 hari, dengan lama perawatan maksimal selama 5 hari. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan sudah cukup efisien dan mutu pelayanan yang cukup baik.

Gambaran nilai LOS di rumah sakit Provinsi Sulawesi Tengah sebagaimana diagram berikut.

INDIKATOR PERSENTASE LOS DI RUMAH SAKIT SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Grafik 2.11 INDIKATOR PERSENTASE LOS DI RUMAH SAKIT SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Sulteng Tahun 2022

Los

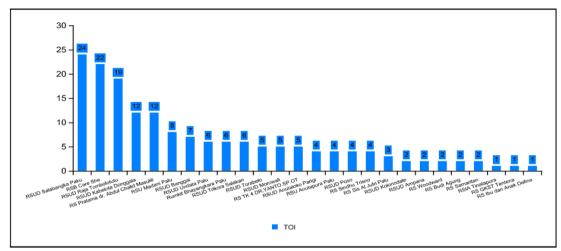
## c. Interval Penggunaan Tempat Tidur (TOI)

Turn Over Interval (TOI) adalah rata-rata jumlah hari TT tidak terpakai dari saat kosong sampai saat terisi berikutnya. Angka ini merupakan salah satu indikator tingkat efisiensi pelayanan rumah sakit. Standar TOI adalah 1 – 3 hari. Rata-rata TOI di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah adalah 5 Hari, belum berkategori ideal.

Walaupun masih ada juga rumah sakit yang nilai TOI sangat masih tinggi yaitu RSU Salabangka paku yang nilainya tinggi sebesar 24 hari, hal ini mengingat masih minimnya pasien yang dirawat inap. Adapun rumah sakit yang memiliki TOI sesuai standar yakni RSUD Undata, RS Woodward, RSUD Kolonodale, RS Ampana, RS Samaritan, RSIA Defina dan Tinatapura

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur secara umum sudah cukup baik walaupun masih terdapat rumah sakit yang belum efisien. Gambaran indikator TOI rumah sakit se Sulawesi Tengah sebagaimana diagram berikut ini.

Grafik 2.12
INDIKATOR PERSENTASE TOI DI RUMAH SAKIT SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

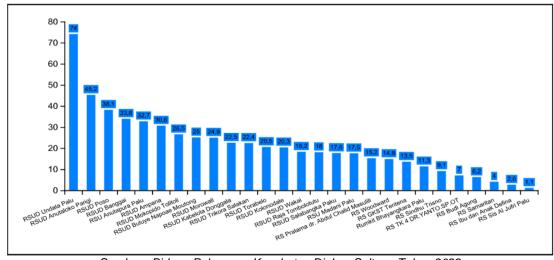


Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Sulteng Tahun 2022

#### d. Angka Kematian Umum (GDR)

Gross Death Rate (GDR) adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar RS per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini menggambarkan kualitas pelayanan suatu rumah sakit secara umum, meskipun GDR dipengaruhi juga oleh angka kematian ≤ 48 jam yang umumnya merupakan kasus gawat darurat. Nilai GDR seyogyanya tidak lebih dari 45 per 1000 Penderita keluar. Rata-rata nilai cakupan GDR rumah sakit di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 24 per 1000 penderita keluar, masih kategori ideal. Secara umum pencapaian indikator GDR di rumah sakit se Provinsi Sulawesi Tengah sebagaimana diagram berikut.

Grafik 2.13
INDIKATOR PERSENTASE GDR DI RUMAH SAKIT SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Sulteng Tahun 2022

### e. Angka Kematian Netto (NDR)

Nett Death Rate adalah angka kematian ≤ 48 jam pasien rawat inap per 1000 penderita keluar (hidup + mati). Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan rumah sakit. Nilai NDR yang masih dapat ditolerir adalah < 25 per 1000. Rata-rata NDR rumah sakit di Provinsi Sulawesi Tengah adalah 12 per 1000 penderita keluar, nilai ini masih dalam kategori ideal sebagaimana diagram berikut ini.

Grafik 2.14
INDIKATOR PERSENTASE NDR DI RUMAH SAKIT SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes Sulteng Tahun 2022

Hal ini menunjukan bahwa mutu pelayanan di rumah sakit sudah cukup baik, dengan diminimalisasi angka kematian kurang dari 48 jam sampai dibawah nilai ideal, yang tentunya hal ini tidak lepas dari hasil kerja semua unsur yang ada di rumah sakit baik dari level pimpinan sampai seluruh staf baik medis maupun paramedis perawatan dan non perawatan.

#### C. KEFARMASIAN

#### 1. Ketersediaan Obat Esensial dan Vaksin IDL di Puskesmas

Tujuan pembangunan kesehatan nasional tahun 2020 – 2024 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Sasaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan, dimana salah satu indikator sasaran strategis adalah

Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial. Definisi operasional Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial adalah persentase seluruh obat yang tersedia di Puskesmas yang melapor memiliki 80% obat dan 100% vaksin imunisasi dasar lengkap (IDL). Pemantauan dilakukan terhadap data ketersediaan 40 item obat dan 5 item vaksin imunisasi dasar lengkap (IDL) diseluruh Puskesmas yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah. Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang mendukung pelaksanaan program kesehatan, banyak digunakan dalam pelayanan kesehatan dasar dan terdapat didalam Formularium Nasional.

Jumlah item obat (40 item) dan vaksin IDL (5 item) yang dipantau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 2.3
DAFTAR ITEM OBAT INDIKATOR YANG DIPANTAU DI SARANA PUSKESMAS

NO	NAMA OBAT	BENTUK SEDIAAN	
1	Albendazole / Pirantel Pamoat	Tablet	
2	Allopurinol	Tablet	
3	Amlodipin / Kaptopril	Tablet	
4	Amoxicillin 500 mg	Tablet	
5	Amoxicillin	Sirup	
6	Antasid Tablet Kunyah / Antasid Suspensi	Tablet / Sirup	
7	Amitriptillin 25 mg	Tablet	
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	
9	Asiklovir	Salep	
10	Betametason	Salep	
11	Deksametason Tablet / Deksametason Injeksi	Tablet / Injeksi	
12	Diazepam 5 mg / ml	Injeksi	
13	Diazepam	Tablet	
14	Dihidroartemisin + Piperakuin (DHP) dan Primakuin	Tablet	
15	Difenhidramin 10 mg/ml	Injeksi	
16	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCl)	Injeksi	
17	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	
18	Furosemida 40 mg / HCT	Tablet	
19	Garam Oralit	Serbuk	
20	Glibenklamid / Metformin	Tablet	
21	Hidrokortison krim / salep	Salep	
22	Klorfeniramina Maleat (CTM) 4 mg	Tablet	
23	Ketokonazol 200 mg	Tablet	
24	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet /	Tablet / Sirup	
	Kotrimoksazol suspense		
25	Lidokain	Injeksi	
26	Magnesium Sulfat 20 %	Injeksi	
27	Metilergometrin Maleat 0,200 mg-1 ml	Injeksi	
28	Natrium Diklofenak	Tablet	
29	OAT FDC Kat. I	Tablet	
30	Oksitosin	Injeksi	

31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Sirup
32	Parasetamol 500 mg	Tablet
33	Prednison 5 mg	Tablet
34	Retinol 100.000 / 200.000 IU	Kapsul
35	Salbutamol	Tablet
36	Salep Mata / Tetes mata antibiotic	Salep / Tetes
37	Simvastatin	Tablet
38	Tablet Tambah Darah	Tablet
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet
40	Zinc 20 mg	Tablet

Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulteng Tahun 2022

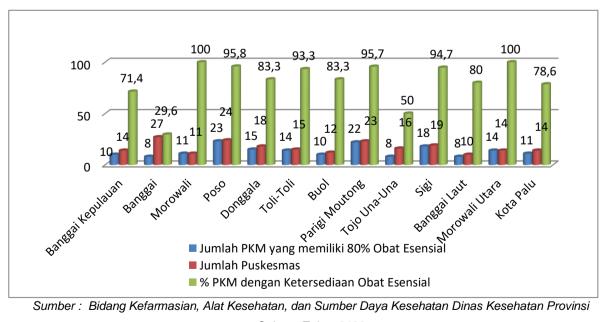
Tabel 2.4 DAFTAR VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) YANG DIPANTAU **DI SARANA PUSKESMAS** 

NO	NAMA VAKSIN	BENTUK SEDIAAN
1	Vaksin Hepatitis B	Vial
2	Vaksin BCG	Ampul
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial
4	Vaksin Polio	Vial
5	Vaksin Campak/Campak Rubella	Vial/Ampul

Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulteng Tahun 2022

Berikut ini persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022.

Grafik 2.15 PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

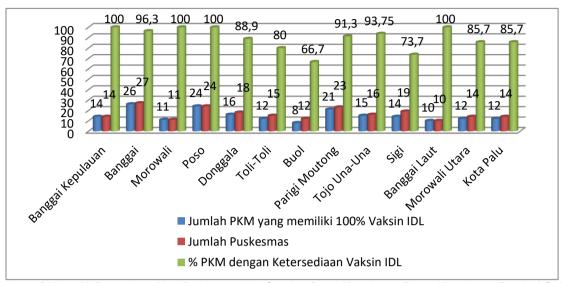


Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulteng Tahun 2022

Obat merupakan komoditi kesehatan yang menjadi salah satu kebutuhan dasar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang perlu dijamin ketersediaannya dalam upaya pemenuhan pelayanan kesehatan. Dari tabel 2.19 diketahui bahwa persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial pada tahun 2022 sebesar 79.26%, capaian ini kurang dari target indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020 -2024 yaitu sebesar 96%. Pada tahun 2022, seluruh puskesmas di wilayah provinsi Sulawesi Tengah membuat laporan ketersediaan obat esensial yaitu 217 Puskesmas atau sebesar 100%. Dari jumlah puskesmas tersebut terdapat 172 Puskesmas yang memiliki ketersediaan obat ≥ 80% dengan capaian sebesar 82.5%. Capaian ini lebih rendah 15.7% dari capaian tahun 2021 yaitu sebesar 98.2%. Dari grafik diatas diketahui bahwa kabupaten dengan jumlah puskesmas yang memiliki ketersediaan obat esensial mencapai 100% adalah kabupaten morowali dan kabupaten morowali utara, sedangkan kabupaten yang memiliki puskesmas dengan ketersediaan obat < 80% adalah Kota Palu diikuti kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Tojo Una-Una dan Kabupaten Banggai.

Berdasarkan realisasi indikator persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin imunisasi dasar lengkap (IDL) pada tahun 2022 adalah sebesar 89.86%, dimana dari 217 puskesmas yang membuat laporan ketersediaan vaksin terdapat 195 puskesmas yang memiliki 100% vaksin IDL. Realisasi ini lebih rendah dari target yang ditetapkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020 – 2024 yaitu sebesar 95.5% dengan capaian 94%. Capaian ini juga mengalami penurunan sebesar 11.3% dari capaian tahun 2021 yaitu sebesar 105.3%. Berikut ini persentase Puskesmas dengan ketersediaan vaksin IDL di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022.

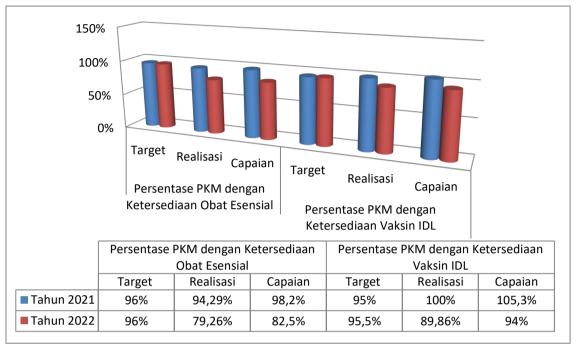
Grafik 2.16
PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulteng Tahun 2022

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa kabupaten yang memiliki puskesmas dengan ketersediaan vaksin IDL sebesar 100% adalah kabupaten Banggai Kepulauan, Morowali, Poso dan Banggai Laut. Sedangkan kabupaten yang memiliki puskesmas dengan ketersediaan vaksin IDL < 100% adalah kabupaten Banggai diikuti kabupaten Tojo Una-Una, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Donggala, Kabupaten Morowali Utara dan Kota Palu, Kabupaten Toli-Toli, Kabupaten Sigi, Kabupaten Buol.

Grafik 2.17
TARGET, REALISASI DAN CAPAIAN PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN
KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN TAHUN 2021 – 2022



Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulteng Tahun 2022

Ketersediaan 40 item obat esensial dan 5 item Vaksin IDL di Puskesmas didukung dengan perencanaan penyusunan kebutuhan obat yang baik, mulai dari tingkat Puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sampai dengan Provinsi, serta adanya anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Subbidang Pelayanan Kefarmasian, yang diperuntukkan untuk pengadaan obat PKD, obat program dan perbekalan kesehatan ditingkat Kabupaten/Kota. Apabila terjadi kekosongan obat akibat keterlambatan kedatangan obat yang dipesan melalui E-Purchasing, maka kebutuhan obat dapat dipenuhi melalui buffer stock provinsi dan nasional.

Adapun permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengumpulan data indikator persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- Adanya pergantian tenaga pengelola laporan ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas
- b) Jumlah tenaga kefarmasian yang terbatas dan kompetensi yang belum sesuai di Puskesmas.

c) Adanya peralihan mekanisme pelaporan yang sebelumnya melapor secara manual menjadi melapor menggunakan aplikasi SELENA, dimana dalam aplikasi SELENA tidak terdapat kategori N/A untuk obat yang memang tidak digunakan di Puskesmas sehingga mempengaruhi tingkat ketersediaan.

Sehingga perlu dilakukan upaya sebagai berikut :

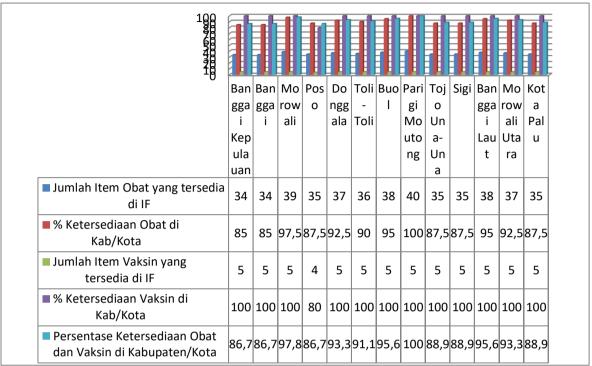
- Melakukan monitoring, evaluasi terhadap capaian ketersediaan obat di sarana
   Puskesmas
- b) Peningkatan SDM pengelola obat terhadap pelaporan Ketersediaan obat dan Vaksin.
- c) Penetapan pengelola laporan ketersediaan obat melalui SK Kepala Puskesmas.
- d) Melakukan sosialisasi Aplikasi SELENA serta konsultasi teknis ke Pusat terkait kendala dalam pengisian pelaporan ketersediaan obat melalui Aplikasi SELENA.

# 2. Ketersediaan Obat Esensial dan Vaksin IDL di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota

Dalam mengukur ketersediaan obat esensial dan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota juga dilakukan melalui pemantauan terhadap 40 item obat esensial dan 5 item vaksin imunisasi dasar lengkap sebagaimana di sarana Puskesmas. Berdasarkan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 – 2026, bahwa target indikator ketersediaan obat dan vaksin pada tahun 2022 adalah sebesar 85%.

Pada table di atas diketahui bahwa realisasi ketersediaan obat esensial di kabupaten/kota adalah sebesar 90.96%, dimana dari total obat yang dipantau di 13 kabupaten/kota yang tersedia adalah sebanyak 473 dari 520 jumlah obat. Sedangkan realisasi ketersediaan vaksin IDL adalah sebesar 98.46%, dimana dari total vaksin yang dipantau di 13 kabupaten/kota yang tersedia sebanyak 64 dari 65 jumlah vaksin. Berikut adalah persentase ketersediaan obat dan vaksin di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota.

Grafik 2.18
PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN DI INSTALASI FARMASI
KABUPATEN/KOTATAHUN 2022



Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulteng Tahun 2022

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa seluruh instalasi farmasi kabupaten/kota memiliki 85% obat esensial dan terdapat 1 kabupaten dengan ketersediaan vaksin < 85% yaitu kabupaten poso sebesar 80%. Kabupaten yang memiliki ketersediaan obat dan vaksin sebesar 100% adalah Kabupaten Parigi Moutong. Realisasi ketersediaan obat dan vaksin pada tahun 2022 adalah sebesar 91.79%, realisasi ini melebihi target yang ditetapkan sebesar 85%, dengan capaian 107.9% Tersedianya obat dan vaksin esensial baik di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota sampai ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dasar (Puskesmas) tidak terlepas dari adanya dukungan pengadaan obat melalui anggaran DAK Fisik Subbidang Pelayanan Kefarmasian baik ditingkat Kabupaten/Kota maupun Provinsi, serta koordinasi yang baik antara Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Provinsi dalam mengantisipasi kekosongan obat di daerah.

#### 3. Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh suatu wilayah adalah jumlah sarana produksi dan distribusi kefarmasian. Cakupan sarana produksi kefarmasian menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan

upaya produksi dibidang kefarmasian diantaranya industri farmasi, industri obat tradisional (IOT), industri ekstrak bahan alam (IEBA), industri kosmetika, usaha kecil obat tradisional (UKOT) dan usaha mikro obat tradisional (UMOT). Di Indonesia, perkembangan jumlah dan jenis produk yang diproduksi oleh sarana produksi kefarmasian dalam negeri serta kebijakan pemerintah yang kondusif telah mendorong sarana tersebut berkembang cukup pesat seiring dengan bertambahnya jumlah konsumen. Sampai dengan tahun 2022, Sulawesi Tengah belum memiliki sarana produksi kefarmasian baik industri farmasi, industri obat tradisional (IOT), industr ekstrak bahan alam (IEBA), industri kosmetika, usaha kecil obat tradisional (UKOT) maupun usaha mikro obat tradisional (UMOT). Upaya yang perlu dilakukan adalah promosi untuk menarik minat investor, mengingat Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang dapat menghasilkan bahan baku untuk pengobatan tradisional, serta upaya sosialisasi dan advokasi kepada pemerintah daerah maupun sarana pelayanan kesehatan untuk menggunakan produksi dalam negeri.

Dalam rangka meningkatkan cakupan sarana pelayanan kesehatan khususnya terkait kefarmasian salah satunya dengan melihat jumlah sarana distribusi kefarmasian yaitu pedagang besar farmasi, apotek dan toko obat. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, untuk mendukung pekerjaan kefarmasian dibutuhkan fasilitas, dimana fasilitas dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian dapat dilakukan pada sarana distribusi kefarmasian seperti Pedagang Besar Farmasi (PBF), Toko Obat, dan Apotik. Berikut adalah grafik jumlah sarana distribusi kefarmasian tahun 2021 - 2022.

Grafik 2.19
JUMLAH SARANA DISTRIBUSI KEFARMASIAN TAHUN 2022

Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Provinsi Sulteng Tahun 2022

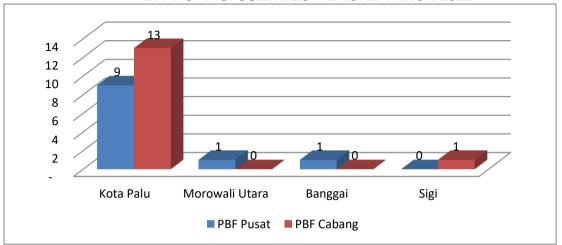
Grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan jumlah sarana distribusi kefarmasian pada tahun 2022 yang dapat diuraikan sebagai berikut: sarana distribusi paling dominan adalah Apotek dengan peningkatan jumlah sebanyak 137 sarana, diikuti toko obat dengan peningkatan jumlah pada tahun 2022 sebanyak 20 sarana, dan PBF sebagai distributor sediaan kefarmasian dengan peningkatan sebanyak 3 sarana.

## a. Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Pedagang Besar Farmasi yang selanjutnya disingkat PBF adalah perusahan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran obat dan/atau bahan obat dalam jumlah besar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. PBF wajib mengikuti ketentuan dalam Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) untuk memastikan mutu sepanjang jalur distribusi/penyaluran sesuai persyaratan dan tujuan penggunaannya.

PBF memegang peranan penting dalam upaya menjamin ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat dan bahan obat untuk pelayanan kesehatan dan melindungi masyarakat dari bahaya penggunaan obat atau bahan obat yang tidak tepat dan/atau tidak memenuhi persyaratan mutu, keamanan dan kemanfaatan. Jumlah sarana pedagang besar farmasi di Provinsi Sulawesi tengah dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

GRAFIK 2.20
JUMLAH SARANA PEDAGANG BESAR FARMASI DI KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



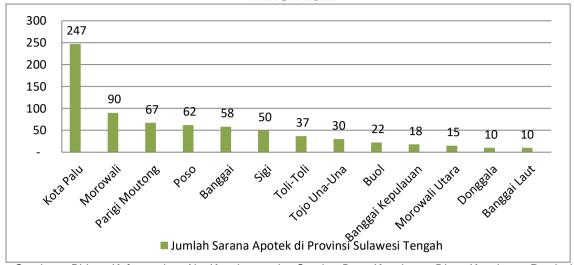
Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulteng Tahun 2022

Dilihat dari data diatas bahwa jumlah Pedagang Besar Farmasi pada tahun 2022 adalah 25 PBF yang terdiri dari 11 PBF Pusat dan 14 PBF Cabang. PBF Pusat meruapakan PBF yang izinnya (Sertifikat Distribusi Farmasi) dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan sedangkan PBF Cabang izinnya (Sertifikat Distribusi Cabang Farmasi) dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dalam hal ini Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP). Dari 25 jumlah PBF yang ada terdapat 22 PBF atau sebanyak 88% berkedudukan di Kota Palu dan sebanyak 4% terdapat di Kabupaten Sigi, Kabupaten Banggai dan Kabupaten Morowali Utara. Jumlah ini menunjukkan belum ada pemerataan penyebaran PBF, hal ini karena sebagian besar apotek sebagai konsumen utama PBF berkedudukan di Kota Palu.

#### b. Apotek

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker yang telah memiliki Surat Izin Pratik Apoteker (SIPA). Apotek juga merupakan sarana distribusi yang dalam menjalankan fungsinya bersifat dwifungsi yaitu fungsi ekonomis dan sosial. Fungsi ekonomi menuntut agar apotek memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan ussaha sedangkan fungsi sosial adalah untuk pemerataan distribusi dan sebagai salah satu tempat pelayanan informasi obat kepada masyarakat.

Grafik 2.21 JUMLAH SARANA APOTEK DI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



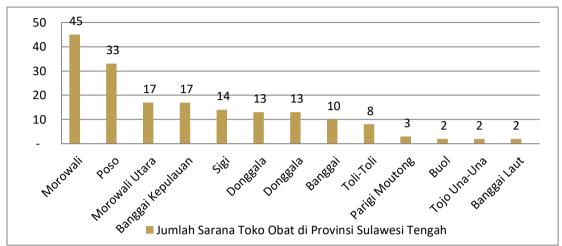
Sumber : Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulteng Tahun 2022

Berdasarkan data diatas tahun 2022, bahwa jumlah sarana apotek di Provinsi Sulawesi Tengah 716 sarana. Jumlah apotek terbanyak berada di Kota Palu yaitu sebesar 34.5% dan yang paling sedikit terdapat di Kabupaten Banggai Laut dan Donggala yaitu sebesar 1,4%. Hal ini disebabkan karena Kota Palu memiliki jumlah penduduk yang terbanyak dan merupakan ibu kota provinsi sehingga menjadi pusat perdagangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Diikuti kabupaten Morowali, Parigi Moutong, Poso dan kabupaten Banggai.

#### c. Toko Obat

Toko obat merupakan bagian dari sistem distribusi obat memiliki fungsi yang strategis dalam upaya pemerataan ketersediaan obat agar obat mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat, sesuai dengan salah satu kebijakan nasional dibidang obat. Pembinaan dan pengawasan mutlak dilakukan dalam upaya mencegah terjadinya penyalahgunaan dan kesalahan dalam penggunaan obat. Jumlah sarana Toko Obat di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat garfik dibawah ini.

Grafik 2.22 JUMLAH SARANA TOKO OBAT DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022.

Dari grafik tersebut diatas diketahui bahwa jumlah toko obat di Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebanyak 179 sarana, dengan jumlah toko obat terbanyak terdapat di Kabupaten Morowali yaitu sebesar 25,1%, diikuti oleh Kabupaten Poso, Banggai Kepulauan dan Kabupaten Morowali Utara. Sedangkan jumlah Toko Obat yang paling sedikit yaitu Kabupaten Buol, Tojo Una-Una dan Banggai Laut sebesar 1.1%. Jumlah sarana Toko Obat dari tahun 2021 hingga 2022 mengalami peningkatan dari 159 sarana menjadi 179 sarana Toko Obat.

#### D. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)

#### 1. Posyandu.

Posyandu sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Kelurahan (LKD/LKK) merupakan wadah partisipasi masyarakat yang bertugas membantu Kepala Desa/Lurah dalam peningkatan pelayanan bidang kesehatan dan bidang lainnya sesuai dengan potensi dan kebutuhan. Posyandumelakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan dikoordinir oleh Posyandu Prima.

#### PERSAYARATAN POSYANDU:

- a. Dibentuk atas prakarsa Pemerintah Desa dan masyarakat
- b. Ditetapkan melalui Peraturan Desa untuk Desa dan Peraturan Bupati/Walikota untuk Kelurahan
- c. Memilikipengurus yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bidang Kesehatan dan Bidang-Bidang lainnya sesuai kebutuhan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Desa/Lurah

- d. Berkedudukan di tingkat RT/RW/dusun
- e. Memiliki kader yang memenuhi kriteria
- f. Memiliki bangunan, prasarana dan peralatan untuk mendukung pelayanan.

Berdasarkan data dari Komunikasi Data Kesehatan Masyarakat (Data Komdat Kesmas) kabupaten/kota pada tahun 2022 jumlah Posyandu di Sulawesi Tengah adalah sebanyak 3.528 posyandu. Yang terdiri dari 2.556 Posyandu Aktif dan masih ada 972 posyandu yang belum aktif, Posyandu aktifa adalah posyandu yang berada pada strata Purnama dan mandiri sedangkan posyandu tidak aktif berada pada strata pratama dan madya.

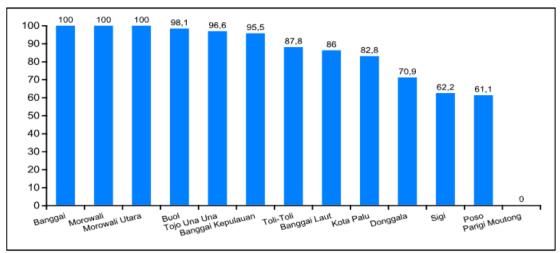
80 72,45 70 60 56 61 54,13 50 40 30 20 10 0 2022 2018 2019 2020 2021

Grafik 2.23
CAKUPAN POSYANDU AKTIF PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018 - 2022

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Capaian persentase posyandu aktif Tahun 2022 sebesar 72,45% telah mencapai target yang ingin di capai bahkan melebihi dari target capaian yaitu 65% posyandu aktif di Tahun 2022. Terjadi peningkatan capaian yang signifikan dari tahun sebelumnya sekitar 13,04% penambahan dari tahun 2021-2022.

Grafik 2.24
PERSENTASE POSYANDU AKTIF KABUPUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Dari grafik persentase posyandu aktif kabupaten kota di atas maka ada 3 Kabupaten mencapai 100% posyandu aktif dalam arti bahwa semua posyandu yang ada di kabupaten tersebut sudah aktif atau berada di strata purnama dan mandiri. Dan ada 5 kabupaten capaian posyandu aktifnya di atas 80% serta ada satu kabupaten yaitu kabupaten Parigi Moutong capaian posyandu aktifnya 0%, bukan karena tidak ada posyandu aktifnya tetapi karena tidak mengimput data sampai dengan bulan Desember pada aplikasi komdat kesmas sehingga sistem tidak dapat membaca capaian posyandu aktifnya. Berikut peningkatan capaian posyandu aktif kabupaten/Kota:

- Kabupaten Banggai Kepulauan mengalami peningkatan yaitu 141 posyandu aktif (80,57%) tahun 2021 naik menjadi 168 posyandu aktif (95,45%) tahun 2022,
- b. Kabupaten Banggai posyandu aktifnya sudah 100% yaitu semua posyandunya sejumlah 401 posyandu sudah ada di strata purnama dan mandiri.
- c. Kabupaten Kabupaten Morowali posyandu aktifnya sudah 100% yaitu semua posyandunya sejumlah 156 posyandu sudah ada di strata purnama dan mandiri.
- d. Kabupaten Poso tidak mengalami penurunan posyandu aktif dari tahun 202162,08% turun menjadi 61,07% pada tahun 2022.

- e. Kabupaten Donggala mengalami peningkatan yaitu 199 posyandu aktif (43,45%) tahun 2021 naik menjadi menjadi 327 posyandu aktif (70,93%) tahun 2022.
- f. Kabupaten Toli Toli mengalami peningkatan yaitu 128 posyandu aktif (47,76%) tahun 2021 naik menjadi 237 posyandu aktif (87,78%) tahun 2022,
- g. Kabupaten Buol mengalami peningkatan yaitu 58 posyandu aktif (36,48%) tahun 2021 naik menjadi 156 posyandu aktif (98,11%) tahun 2022,
- h. Kabupaten Parigi Moutong tahun 2021, 227 posyandu aktif (49,46%) dan tahun 2022 sebesar 0%,
- i. Kabupaten Tojo Una Una mengalami peningkatan yaitu 45 posyandu aktif (21,63%) tahun 2021 naik menjadi 200 posyandu aktif (96,62%) tahun 2022,
- j. Kabupaten Sigi mengalami peningkatan yaitu 146 posyandu aktif (39,78%) tahun 2021 naik menjadi 242 posyandu aktif (62,21%) tahun 2022,
- k. Kabupaten Banggai Laut mengalami peningkatan yaitu 34 posyandu aktif (36,56%) tahun 2021 naik menjadi 80 posyandu aktif (86,02%) tahun 2022,
- I. Kabupaten Morowali Utara mengalami peningkatan yaitu 144 posyandu aktif (75%) tahun 2021 naik menjadi 190 posyandu aktif (100%) tahun 2022,
- m. Kota Palu mengalami peningkatan yaitu 114 Posyandu (51,35%) naik menjadi 217 posyandu (82,82%) tahun.

Walaupun Sebagian besar Kab/Kota mengalami peningkatan posyandu aktif namun ada kabupaten yang mengalami penurunan yaitu kabupaten Poso di mana jumlah posyandu terbentuk bertambah tapi tidak dibarengi dengan penambahan posyandu aktif. Berikut keberhasilan dan hambatan dalam meningkatkan kualitas posyandu aktif:

#### Keberhasilan

Keberhasilan dalam mencapai target yang di dukung oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Sebagian besar Desa telah membuat kebijakan yang mengharuskan masyarakatnya untuk memanfaatkan fasilitas posyandu.
- Adanya dukungan operasional melalui dana desa berupa insentif kader,
   Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pembangunan gedung posyandu serta
   pengadaan mobiler posyandu.

- c. Adanya pendampingan dari petugas promkes puskesmas bagi posyanduposyandu yang ada diwilayah puskesmas.
- d. Adanya dukungan TP-PKK dari tingkat kabupaten, kecamatan sampai tingkat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama.
- e. Sebagian masyarakat sudah memahami bagaimana pelaksanaan posyandu di masa pandemi covid-19.

#### Hambatan

Meskipun sudah banyak posyandu aktif (strata purnama dan mandiri), namun masih banyak pula posyandu yang belum aktif (strata Pratama dan madya) dimana ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya antara lain:

- a. Seluruh stakeholder yang ada di desa belum sepenuhnya memberikan dukungan yang maksimal sehingga posyandu berjalan apa adanya
- b. Dukungan pendanaan melalui dana desa baru sebatas insentif kader dan PMT belum menyentuh tentang pendanaan untuk melaksanakan peningkatan kualitas kader melalui refresing, worshop maupun pelatihan bagi kader yang dilaksanakan di desa.
- c. Letak geografi wilayah posyandu sehingga menyulitkan kader melakukan swiping posyandu bagi ibu hamil, bayi dan balita yang tidak datang ke posyandu ditambah lagi pada masa pandemi Covid-19 yang serba terbatas.
- d. Banyak kader posyandu yang tidak aktif bahkan selalu berganti kader disaat pergantian kepala desa sehingga belum mempunyai pengetahuan yang cukup untuk meningkatkan kualitas posyandu.
- e. Posyandu masih tergantung dengan bantuan pembiayaan dan belum dapat berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan dalam membiayai operasional posyandu.

Upaya-upaya lain yang harus dilakukan adalah memberikan edukasi kepada masyarakat maupun kader tentang pelaksanaan pelayanan posyandu di tengah pandemi Covid-19 serta membentuk pokjanal kecamatan dan pokja desa juga mengaktifkan pokjanal kecamatan dan pokja desa yang telah terbentuk sehingga ada pengawasan, monitoring dan evaluasi kinerja posyandu, mengusulkan pendanaan melalui dana desa tentang refresing atau pelatihan bagi kader posyandu untuk lebih meningkatkan pemahaman kader tentang Posyandu itu sendiri. Dan bila memungkinkan untuk dapat memberikan reward kepada kader teladan atau kader berprestasi untuk dapat meningkatkan semangat bagi kader Posyandu.

## BAB III. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

### A. Persebaran Tenaga Kesehatan

Sumber daya manusia kesehatan (SDMK) mempunyai peranan yang penting dalam upaya pencapaian derajat kesehatan melalui upaya pelayanan kesehatan atau program yang berada di tingkat Puskesmas, Rumah Sakit, dan Dinas Kesehatan. Selain sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan yang baik sangat dibutuhkan kompetensi tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2014.

Tenaga kesehatan dikelompokan menjadi beberapa rumpun dan sub rumpun seperti tenaga medis, keperawatan, kebidanan, kesehatan lingkungan, apoteker, gizi, keterapian fisik, kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya. Terdapat 12 rumpun petugas kesehatan yang bertugas di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.

Seiring meningkatnya fasilitas sarana dan prasarana kesehatan meliputi puskesmas, klinik, rumah sakit umum daerah, pemerintah dan swasta, maka dibutuhkan pula Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan guna menunjang operasional pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Selain jumlah petugas kesehatan kualitas dan kompetensi petugas juga harus ditingkatkan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang tepat dan bermutu.

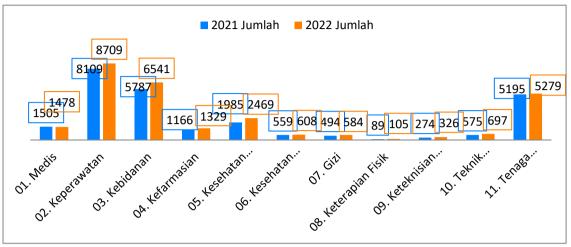
Jumlah dan jenis tenaga kesehatan berdasarkan rumpun ketenagaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
PERBANDINGAN JUMLAH DAN JENIS TENAGA KESEHATAN SE-PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2021 – 2022

	Tahun 2021			Tahun 2022		
Rumpun SDMK	Jenis k	Jenis Kelamin		Jenis Kelamin		Jumlah
	L	Р	Jumlah	L	Р	Juillali
01. Medis	559	946	1505	531	947	1478
02. Keperawatan	2393	5716	8109	2512	6197	8709
03. Kebidanan	-	5787	5787	-	6541	6541
04. Kefarmasian	230	936	1166	253	1076	1329
05.Kesehatan Masyarakat	535	1450	1985	631	1838	2469
06.Kesehatan Lingkungan	195	364	559	212	396	608
07. Gizi	70	424	494	73	511	584
08. Keterapian Fisik	17	72	89	24	81	105
09. Keteknisian Medis	96	178	274	117	209	326
10. Teknik Biomedika	188	387	575	218	479	697
11. Tenaga Penunjang	2332	2863	5195	2462	2817	5279
Total	6615	19123	25738	7033	21092	28125

Dari Tabel 3.1 diketahui jumlah tenaga medis pada tahun 2022 sebanyak 1.478 tenaga, lebih sedikit dibandingkan tahun 2021 menurun 1.505 orang. Hal ini di sebabkan pada tahun ini 2022 ada rasionalisasi tenaga medis yang bekerja lebih dari satu tempat. Sedangkan untuk tenaga keperawatan, kebidanan, kefarmasian, kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, gizi, keterapian fisik, dan keteknisian medis teknis biomedik mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2021.

Grafik 3.1
PERBANDINGAN JUMLAH DAN JENIS TENAGA KESEHATAN SE-PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2021-2022



#### B. Rasio Dokter Spesialis dan Rumah Sakit

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah terus mengembangkan pelayanan prima bagi warga Sulawesi Tengah. Upaya yang dilakukan antara lain menyediakan layanan kesehatan yang terjangkau baik dari aspek pembiayaan maupun lokasi dan ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan. Dengan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan serta makin bervariasinya jenis penyakit maka kebutuhan akan dokter spesialis juga meningkat. Di Provinsi Sulawesi Tengah terdapat rumah sakit kelas B sebanyak 4 rumah sakit, rumah sakit kelas C sebanyak 23 rumah sakit, rumah sakit kelas D sebanyak 12 rumah sakit.

Masih ada RSUD kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah yang belum memiliki 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang, dari 23 RSUD yang ada hanya 7 RSUD (30,4%) yang lengkap memiliki 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang. Jenis dokter yang kurang dan dibutuhkan adalah dokter spesialis patologi klinik, dokter spesialis anastelogi dan dokter spesialis radiologi.

Dari data SDK Dinas Kesehatan diketahui jumlah Dokter Spesialis di unit kerja dibawah jajaran Dinas Kesehatan sebanyak 463 pada tahun 2021, pada tahun 2022 menurun menjadi 334 orang. Fasyankes yang paling banyak memiliki tenaga medis (dokter umum dan dokter spesialis) adalah RSU Undata dan RSU Anutapura.

973

973

179

8

Dokter Spesialis

Dokter Gigi

Dokter Gigi Spesialis

Grafik 3.2
SEBARAN TENAGA MEDIS DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

#### C. Rasio Dokter dan Puskesmas

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan masyarakat menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan Preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diwilayah kerjanya. Sehingga untuk mendukung fungsi dan tujuan Puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan dan tenaga penunjang kesehatan.

Berdasarkan Permenkes tersebut diatur bahwa minimal tenaga kesehatan di Puskesmas terdiri dari dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, lingkungan, teknik laboratorium medik, gizi, kefarmasian, dan penunjang kesehatan lainnya. Kecukupan tenaga kesehatan juga diatur dalam permenkes yang sama yang membedakan pada puskemas rawat inap dan non rawat inap. Pada puskesmas non rawat inap. minimal dokter adalah satu orang, sedangkan pada puskesmas rawat inap jumlah dokter minimal dua orang.

Sebagian besar Puskesmas di Provinsi Sulawesi Tengah belum memiliki lengkap tenaga strategis. Hanya 84 Puskesmas dari 217 Puskesmas (38,7%) yang memiliki lengkap 9 tenaga strategis puskesmas. Jenis tenaga yang paling kurang dan dibutuhkan adalah dokter gigi dan ahli teknologi laboratorium medik.

Di Provinsi Sulawesi Tengah Sampai dengan tahun 2022 tenaga dokter umum puskesmas yang tercatat berjumlah 431 orang dokter meningkat dibandingkan tahun 2021 sebanyak 409 orang, meningkatnya jumlah dokter tahun 2022 karena adanya tambahan dokter interensip dan program nusantara sehat.

Tabel 3.2
RASIO DOKTER DI PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

			JUMLAH			
NO KAB/KOTA JUMLAH PUSKESMAS		JUMLAH PUSKESMAS	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	TOTAL	RASIO
1	Banggai	14	27	5	32	2
'	Kepulauan	1-7	21	O	02	_
2	Banggai	27	43	18	61	2
3	Morowali	11	27	9	36	3
4	Poso	24	45	10	55	2
5	Donggala	18	36	7	43	2
6	Tolitoli	15	23	8	31	2
7	Buol	12	17	6	23	2
8	Parimo	23	42	11	53	2
9	Tojo Unauna	16	24	2	26	2
10	Banggai Laut	10	17	4	21	2
11	Sigi	19	35	8	43	2
12	Morowali Utara	14	28	15	43	3
13	Kota Palu	14	67	17	84	6
	JUMLAH	217	431	120	551	2

Dari Tabel 3.2 terlihat bahwa penyebaran tenaga medis di kabupaten/kota wilayah Provinsi Sulawesi Tengah hampir merata dengan rasio tenaga medis di Puskesmas rata-rata sebesar 2 (Dua), dengan rasio tertinggi di Puskesmas Kota Palu sebesar 6 (Enam).

### D. Rasio Dokter Puskesmas /100.000 penduduk

Gambaran mengenai kecukupan tenaga dokter di unit kerja Puskesmas dapat dilihat dari jumlah dokter /100.000 penduduk. Rasio dokter /100.000 penduduk di Sulawesi Tengah tahun 2022. dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
RASIO DOKTER PUSKESMAS PER-100.000 PENDUDUK DI PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2022

NO	KAB/KOTA	DOKTER	JUMLAH	DOKTER/
			PENDUDUK	100.000
1	Danasai Kanadawa	20	440.440	PENDUDUK
1	Banggai Kepulauan	32	119.149	26,86
2	Banggai	61	385.891	15,80
3	Morowali	36	124.660	28,87
4	Poso	55	264.981	20,75
5	Donggala	43	306.752	14,01
6	Tolitoli	31	238.818	12,98
7	Buol	23	167.659	13,71
8	Parimo	53	504.391	10,50
9	Tojo Unauna	26	156.163	16,64
10	Banggai Laut	21	77.384	27,13
11	Sigi	43	242.023	17,76
12	Morowali Utara	43	132.991	32,33
13	Kota Palu	84	400.001	20,99
	Jumlah	551	3.120.863	17,65

Dari Tabel 3.3, terlihat bahwa tenaga medis rata-rata sebesar 17 dokter tiap 100.000 penduduk, dengan rasio tertinggi di Kabupaten Morowali Utara yaitu sebesar 32 dokter 100.000 penduduk, dan terendah di Kabupaten Parigi Moutong dengan rasio sebesar 10 dokter per 100.000 penduduk.

# E. Jumlah dan Rasio Tenaga Keperawatan (Bidan dan Perawat) di Sarana Kesehatan

Suatu puskesmas dianggap memiliki perawat yang cukup apabila memiliki minimal lima perawat pada puskesmas non rawat inap dan minimal delapan perawat pada puskesmas rawat inap yang merupan kondisi minimal pada puskesmas di perkotaan dan pedesaan. Jumlah bidan di puskesmas non rawat inap

minimal empat orang dan di puskesmas rawat inap minimal tujuh orang, kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan dan pedesaan.

Tahun 2022, di Provinsi Sulawesi Tengah terdapat 8709 orang perawat dan 6541 orang bidan yang tersebar di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah. Rasio perawat per 100.000 penduduk sebesar 279 orang dan 209 orang bidan untuk 100.000 penduduk.

8709
6541
Perawat Bidan

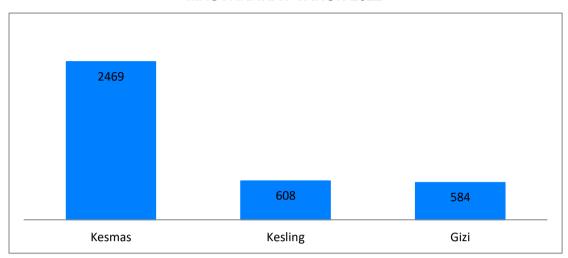
Grafik 3.3
JUMLAH TENAGA PERAWAT DAN TENAGA BIDAN TAHUN 2022

Sumber: Sistem Informasi SDMK Tahun 2022

# F. Jumlah dan Rasio tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Sarana Kesehatan

Tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas tidak hanya medis dan paramedis perawatan namun juga didukung oleh tenaga promotif dan preventif untuk mendukung tugas dan fungsi puskesmas dalam melaksanakan upaya kesehatan masyarakat. Tenaga kesehatan tersebut adalah tenaga gizi. kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Grafik 3.4
JUMLAH TENAGA GIZI, KESEHATAN LINGKUNGAN DAN KESEHATAN
MASYARAKAT TAHUN 2022



Dari grafik diatas terlihat bahwa tenaga kesehatan masyarakat tertinggi sebesar 2469 orang yang berada di Fasilitas pelayanan kesehatan. Hampir lebih dari 50% tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan dan tenaga gizi berdinas di Puskesmas. Secara keseluruhan 3 jenis tenaga kesehatan tersebut meningkat dibandingkan dengan jumlah tenaga tahun 2021.

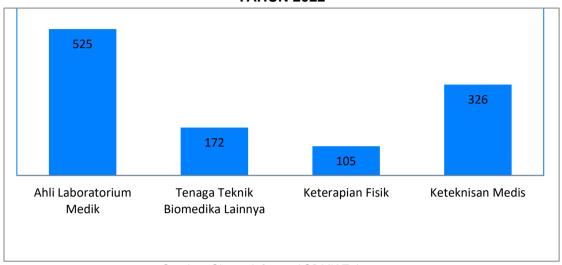
Begitu pula rasio dari ketiga tenaga kesehatan tersebut sebagaimana tergambar pada grafik diatas ini yaitu rasio tenaga gizi sebesar 18 orang per 100.000 penduduk, rasio tenaga kesehatan lingkungan yaitu 19 orang per 100.000 penduduk, dan yang tertinggi rasio tenaga kesehatan masyarakat yaitu 79 orang per 100.000 penduduk.

# G. Jumlah dan Rasio tenaga Ahli Laboratorium Medik, Teknik Biomedika Lainnya, Keterapian Fisik dan Keteknisan Medis disarana kesehatan.

Guna menunjang pelayanan kesehatan di Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya. dibutuhkan pula dukungan dari sumber daya manusia dari tenaga keteknisan medis, keterapian fisik, teknik biomedika lainnya dan ahli laboratorium medik. Rasio teknis medis sebesar 10 orang per 100.000 penduduk, keterapian fisik dengan rasio 3 orang per 100.000 penduduk.

Pada tahun 2021, terdapat 419 ahli laboratorium medis lebih 106 dibanding Tahun 2022 yang sebesar 525 orang. dengan rasio 16 orang per 100.000 penduduk. Sedangkan. untuk tenaga teknis biomedika lainnya sebanyak 172 orang tahun 2022 orang dengan rasio 5 orang untuk 100.000 penduduk.

Grafik 3.5
JUMLAH TENAGA KETEKNISAN MEDIS, KETERPIAN FISIK, TEKNIK BIOMEDIK DAN
LABORATORIUM MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

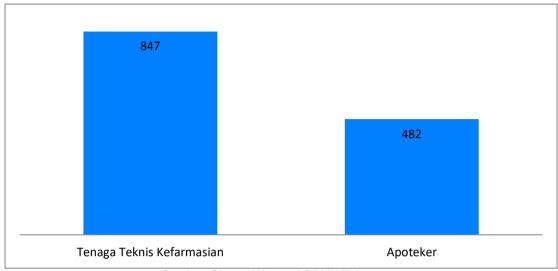


Sumber: Sistem Informasi SDMK Tahun 2022

### H. Jumlah dan Rasio Tenaga Teknis Kefarmasian dan Apoteker

Selain tenaga tersebut diatas untuk menunjang pelayanan kesehatan di puskesmas dan rumah sakit serta pelayanan kesehatan lainnya. dibutuhkan pula tenaga kefarmasian yang terdiri dari Teknis Kefarmasian dan Apoteker di sarana kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah. Jumlah tenaga teknis kefarmasian di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2021 sebanyak 736 orang dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 847 orang yang tersebar di beberapa puskesmas, rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Jumlah tenaga Apoteker tahun 2022 sebanyak 482 lebih sedikit dibandingkan dengan tenaga teknis kefarmasian lainnya sebanyak 847 orang. Tenaga apoteker dan teknik kefarmasian seperti tergambar pada grafik dibawah ini.

Grafik 3.6
JUMLAH TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN DAN APOTEKER TAHUN 2022



Sumber: Sistem Informasi SDMK Tahun 2022

Rasio tenaga teknis kefarmasian di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 27 orang per 100.000 penduduk dan rasio tenaga apoteker lebih rendah, yaitu 15 orang per 100.000 penduduk.

# BAB IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN

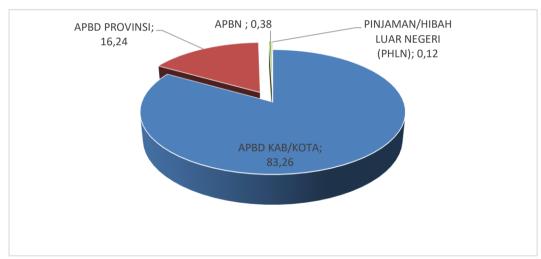
#### A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN

Alokasi Anggaran Kesehatan provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 di peroleh dari berbagai sumber yaitu dari APBD Kab/Kota se-Sulawesi Tengah, APBD Provinsi, APBN Dana Dekonsentrasi, dan Pinjaman/Hibah Luar Negeri yang terdiri dari Global Fund komponen AIDS, TB, Malaria, dan BLN NLR.

Pada Tahun 2022 total Anggaran untuk pembangunan kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp 3.729.072.217.235. Kontribusi terbesar anggaran Kesehatan adalah bersumber dari APBD Kab/Kota sebesar Rp 3.104.775.757.082, dengan persentase 83,14 % di lanjutkan dengan APBD Provinsi 16.24 %, APBN 0,38 % dan Pinjam/Hibah Luar Negeri 0,12 %.

Persentase pembiayaan Kesehatan se Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut.

Grafik
PERSENTASE PEMBIYAAN KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Bina Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Tahun 2022

Rata-rata alokasi anggaran kesehatan APBD Propinsi dan Kab/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2022 terhadap total APBD Provinsi dan Kab/Kota adalah 16,48 %, jika di kaji sesuai dengan amanat Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa alokasi anggaran kesehatan adalah minimal 10 % maka Alokasi anggaran Kesehatan APBD Provinsi Provinsi dan Kab/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2020 Telah lebih dari 10 % dengan anggaran kesehatan perkapita sebesar Rp 1.180.180

#### **B. JAMINAN KESEHATAN**

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah. Untuk itu dilaksanakan Pengembangan Pembiayaan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang dilakukan guna mencapai salah satu sasaran strategis Kementerian Kesehatan 2020 – 2024 yaitu peserta PBI yang mendapat akses pelayanan kesehatan yang bermutu.

Jaminan kesehatan ini mengacu pada prinsip asuransi sosial, yaitu peserta wajib membayar iuran yang cukup terjangkau, dapat dilayani disemua wilayah Indonesia (portabilitas) dan mendapatkan pelayanan yang sama (equal). Kemudian iuran yang terkumpul dikelola secara efektif dan efisien oleh BPJS baik iuran peserta non PBI maupun iuran peserta PBI yang berasal dari APBN dan APBD dengan mekanisme penyediaan, pencairan dan pertanggung jawaban dana sesuai ketentuan tata kelola keuangan APBN dan APBD, serta sepenuhnya digunakan untuk manfaat sebesar-besarnya bagi peserta JKN. Program ini dilaksanakan dengan prinsip kendali mutu kendali biaya, artinya ada integrasi antara mutu pelayanan kesehatan dengan biaya yang terkendali.

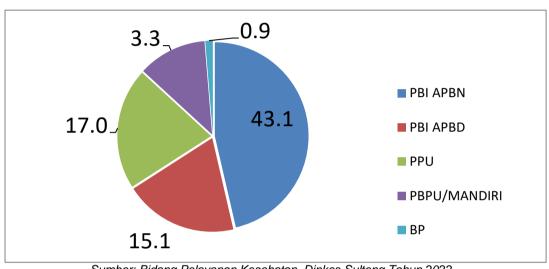
Di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah mulai pada tahun 2014 program Jamkesda (Jaminan Kesehatan daerah) telah mulai diintegrasikan ke dalam satu sistem Jaminan Kesehatan Nasional. Sampai desember tahun 2022 terdata semua Kabupaten/Kota atau 13 Kabupaten/Kota telah berintegrasi, namun demikian masih terdapat masyarakat miskin yang tidak masuk dalam kuota PBI dan masih dijamin oleh Pemerintah Daerah di masing-masing Kabupaten/Kota.

Adapun Cakupan Jaminan Kesehatan (JKN Aktif) di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 adalah sebesar 2.508.593 Jiwa dari jumlah penduduk Sulawesi Tengah yaitu 3.159.479 jiwa atau sekitar 79,4%, yang terdiri dari PBI Pusat sebanyak 1.361.970 Jiwa (43,1%), PBI Daerah 478.399 Jiwa (15,1%), Non PBI 668.224 Jiwa (21,1%) dari jumlah penduduk Sulawesi Tengah.

Dari jumlah penduduk Sulawesi Tengah yang terdaftar yaitu 3.031.321 Jiwa (95.94%), terdapat Peserta JKN yang Menunggak dan Peserta JKN Mutasi (Non Aktif) sebanyak 522.728 Jiwa (16.54%). Dengan demikian masih ada sejumlah 128.428 Jiwa (4.06%) yang belum memiliki Jaminan Kesehatan Nasional.

Gambaran persentase cakupan Jaminan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022, dapat dilihat pada Grafik dibawah ini :

Grafik PERSENTASE CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH **TAHUN 2022** 



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinkes Sulteng Tahun 2022

Keterangan: PBI = Penerima Bantuan luran

> PPU = Pekerja Penerima Upah

PBPU = Pekerja Bukan Penerima Upah

BP = Bukan Pekerja

Cakupan Kepesertaan Aktif dalam jaminan kesehatan tercatat sampai dengan tahun 2022 mencapai 79.4 %, yang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Sulawesi Tengah maka masih ada sekitar 20.61 % yang masuk dalam peserta jaminan kesehatan yang menunggak, mutasi (non aktif) dan belum memiliki jaminan kesehatan nasional.

Hal ini berkaitan dengan upaya-upaya yang terus dilakukan pemerintah dalam hal perluasan kepesertaan untuk pencapaian kepesertaan semesta (Universal Coverage). Pemerintah menyadari bahwa derajat kesehatan yang rendah akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja, yang pada akhirnya menjadi beban bagi masyarakat dan Pemerintah. Pada umumnya, masyarakat miskin dan rentan mempunyai derajat kesehatan yang lebih rendah akibat sulitnya mengakses pelayanan kesehatan yang disebabkan tidak adanya kemampuan ekonomi untuk menjangkau biaya pelayanan kesehatan. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan perhatian khusus pada kelompok masyarakat miskin dan rentan, dengan memberikan jaminan kesehatan, dimana masyarakat miskin dan tidak mampu yang telah memiliki jaminan kesehatan nasional yaitu baik peserta PBI APBN (43,1%), maupun peserta PBI APBD (15,1%) yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan rentan serta memberikan perlindungan keuangan atas pengeluaran kesehatan akibat sakit.

# BAB V. KESEHATAN KELUARGA

# 1) KESEHATAN IBU

#### 1. KEMATIAN IBU

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi selama kehamilan sampai dengan 42 hari setelah berakhirnya kehamilan tanpa memperhatikan lama dan tempat terjadinya kehamilan, yang disebabkan oleh kehamilannya atau penanganan kehamilannya, tetapi bukan karena kecelakaan.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah Jumlah Kematian Ibu di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibagi Jumlah Kelahiran Hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama dikali 100.000

250 200 207 207 153 153 2019 2020 2021 2022

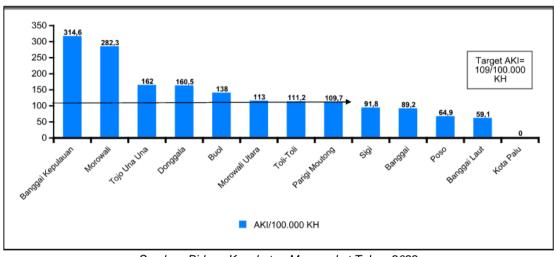
Grafik 5.1
TREN ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Dari Grafik di atas dan berdasarkan Tabel diatas menggambarkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Jumlah Kematian Ibu di Prov. Sulawesi Tengah mengalami Fluktuasi selama 5 tahun terakhir (2018 – 2022) dari 207/100.000 KH dengan jumlah kematian Ibu 109 kasus tahun 2021, AKI menjadi 128/100.000 KH pada tahun 2022 dengan jumlah kematian Ibu 67 kasus, Angka Kematian Ibu (AKI) tidak saja dipengaruhi oleh Jumlah Kematian Ibu tapi sangat dipengaruhi oleh Jumlah Lahir Hidup, demikian juga Angka Kematian Ibu (AKI) Kab/Kota dari Grafik di atas dan berdasarkan Tabel 22 Profil menggambarkan Kab. Banggai Kepulauan dengan AKI tetinggi 384,8/100.000 KH dengan jumlah kematian Ibu 7 kasus, sedangkan Kab.

Banggai Laut dengan AKI terendah 83,1/100.000 KH dengan jumlah kematian Ibu 1 kasus dan Kota Palu tidak ada kasus kematian ibu.

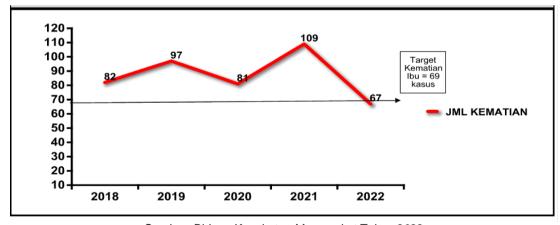
Grafik 5.2 ANGKA KEMATIAN IBU KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Angka kematian ibu menurut kabupaten/kota di provinsi sulawesi tengah yang terbanyak di kabupaten Banggai Kepualaun yaitu 384,8 dan yang terendah di kota palu sebanyak 0 kasus.

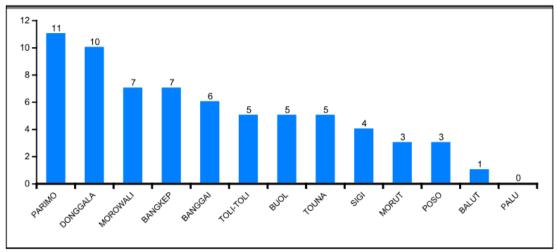
Grafik 5.3
TREND JUMLAH KEMATIAN IBU DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Berdasarkan Tren di atas dapat di lihat jika tren kematian ibu ntahun 2022 turun dari 109 tahun 2021 menjadi 67 di tahun 2022, akan tetapi belum mencapai target provinsi sulawsi tengah yaitu 69.

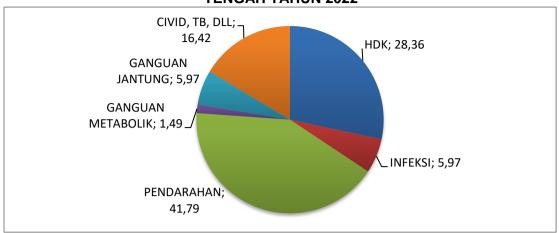
Grafik 5.4
JUMLAH KEMATIAN IBU KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2022



Jumlah kematian ibu di Kabupaten/Kota tertinggi berada di Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 11 kasus dan Kabupaten Donggala 10 kasus, yang terendah di Kabupaten Banggai Laut 1 kasus. sedangkan Kota Palu tidak ada kematian Ibu. Beberapa faktor penyebab adalah belum optimalnya pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Kemitraan Bidan dan Dukun, Rumah Tunggu Kelahiran (RTK), masih adanya pengaruh sosial budaya di masyarakat serta masih kurangnya dukungan dan komitmen dari lintas sektor, masih adanya persalinan di Non Faskes, berhubung masih kurangnya sarana dan prasarana serta SDM Nakes yang Kompeten, kondisi Geografis daerah dan pelaksanaan ANC belum terstandar (10 T).

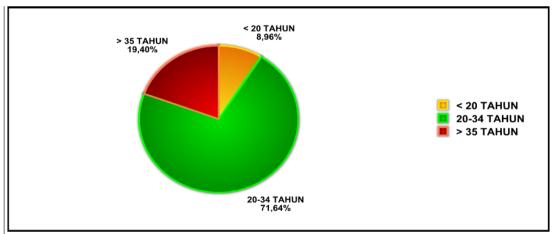
Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor, maksimal dilaksanakan Penguatan Mutu data Sistem Manajemen Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Peningkatan Kapasitas tenaga kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan melaksanakan jejaring yang baik mulai di tingkat Fasilitas Pelayan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sampai pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan (FKTL). Melaksanakan Kolaborasi dengan melibatkan Tim Medis dan Nakes yang terkait (Perawat, Dokter, Ahli Gizi, Farmasi, Analisis, dll), tidak tersedia Tenaga Kesehatan pada daerah terpencil.

Grafik 5.5
JUMLAH KEMATIAN IBU BERDASARKAN PENYEBAB DI PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2022



Dari Grafik di atas Penyebab utama kematian ibu masih disebabkan Perdarahan, 41,79%, Hypertensi Dalam Kehamilan (HDK) 28,36%, Penyebab Infeksi 5,97 % dan Penyebab Gangguan Jantung Sistim Peredaran Darah 5,97%, adapun kematian ibu oleh sebab lain-lain sebanyak 16,42% seperti Covid 19, TB Paru, Gagal Ginjal, Kehamilan Ektopik Terganggu (KET), Suspek Thyroid dan Hyperemesis.

Grafik 5.6
JUMLAH KEMATIAN IBU PROVINSI SULAWESI TENGAH BERDASARKAN KELOMPOK
UMUR TAHUN 2022

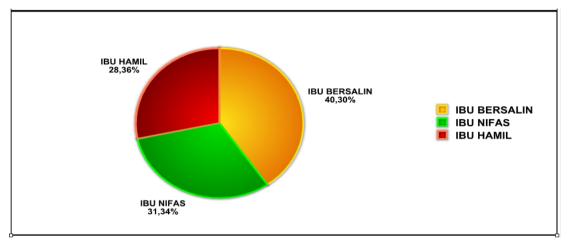


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Dari Grafik di atas Kematian Ibu berdasarkan kelompok umur tahun 2022 terbanyak pada usia reproduksi antara usia 20 - 34 tahun sebanyak 71,64%, berikutnya usia di atas 35 tahun sebesar 19,40% dan Usia di bawah 20 tahun 8,96%. Faktor yang mempengaruhi adalah 4 Terlalu : Terlalu Muda, Terlalu Tua, Terlalu Banyak dan Terlalu Sering, penyebab lain tingkat pengetahuan ibu dan

pengambilan keputusan dalam menggunakan Kontrasepsi dipengaruhi oleh keputusan Suami atau Keluarga, belum optimalnya pelaksanaan kesehatan reproduksi Calon pengantin dengan lintas sektor seperti Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Kantor Urusan Agama, Dewan Gereja dan Lintas Agama lainnya,

Grafik 5.7
JUMLAH KEMATIAN IBU DI PROVINSI SULAWESI TENGAH BERDASARKAN PRIODE
KEHAMILAN TAHUN 2022

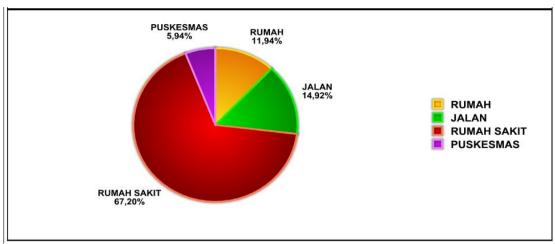


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Dari Grafik di atas Kematian ibu berdasarkan Periode kehamilan, terbanyak adalah pada saat Bersalin 40,30%, selanjutnya pada masa Nifas 31,34% dan pada masa Hamil 28,36%. Penyebabnya antara lain: Penanganan Komplikasi saat persalinan oleh sebab 3 terlambat ; Terlambat mengambil keputusan, Terlambat merujuk, Terlambat mendapat penanganan, ANC tidak terstandar berkualitas, Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu tidak terlaksana secara baik, Pengawasan Masa Nifas yang kurang Adekuat, Penerapan P4K, dan masih adanya persalinan yang ditolong tenaga Non nakes.

Grafik 5.8

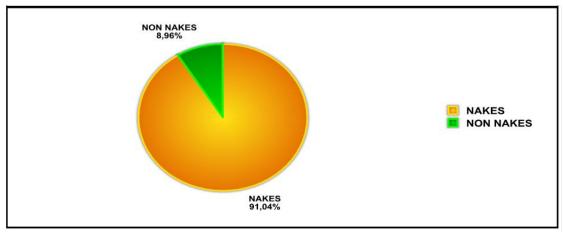
JUMLAH KEMATIAN IBU DI PROVINSI SULAWESI TENGAH BERDASARKAN TEMPAT
TAHUN 2022



Dari Grafik di atas Kematian Ibu berdasarkan tempat di mana Ibu meninggal terbanyak di Rumah Sakit 67,20%, Rumah 11,94%, di Jalan menuju ke Fasyankes 14,92% dan Puskesmas 5,94%,. Beberapa faktor penyebabnya adalah antara lain : 3 T Terlambat mengambil keputusan, merujuk dan mendapat penanganan, Peran serta Lintas sektor, Toma, Toga, PKK, Kader Kesehatan untuk memanfaatkan Fasyankes yang ada di FKTP dan FKTRL, Faktor yang tidak kalah pentingngnya adalah peran Tim Kegawatdaruratan Maternal Neonatal (Gadar Matneo) yang telah terbentuk di Puskesmas.

Grafik 5.9

JUMLAH KEMATIAN IBU DI PROVINSI SULAWESI TENGAH BERDASARKAN
PENOLONG PERSALINAN TAHUN 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Grafik di atas menggambarkan Kematian Ibu berdasarkan Penolong Persalinan sebagian besar 91,04% ditolong oleh Tenaga Kesehatan dan masih ada sekitar

8,96% ditolong oleh Tenaga Non Nakes, Faktor penyebab adalah kondisi Geografis dan Sarana Prasarana yang belum memadai dan keterbatasan SDM Nakes yg Kompeten. Belum optimalnya Pemanfaatan Buku KIA di lembar Amanat Persalinan, Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Penanganan Komplikasi P4K dan Pembentukan dan pemanfaatan Rumah Tunggu Kelahiran (RTK).

Indikator Angka dan Jumlah Kematian Ibu merupakan Indikator Negatif dimana bila semakin banyak kasus yang terjadi berarti makin diperlukan penguatan dalam upaya penurunan dengan menerapkan Strategi perluasan Persalinan di Fasilitas kesehatan yang berkualitas.

Perluasan cakupan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, Peningkatan Kualitas Pelayanan Antenatal care, Pelayanan Nifas dan Kunjungan Neonatal, serta Emergency Respon, Penguatan kerjasama antara FKTP, pendonor dan Unit Transfusi Darah (UTD), Peningkatan Kualitas Rumah Tunggu Kelahiran RTK) dan Revitalisasi Posyandu, sehingga masyarakat akan memilih bersalin di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Demikian juga dengan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Puskesmas, Kabupaten/Kota untuk kegiatan Kelas Ibu, Kespro Catin dan Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS PK).

Upaya –upaya yang telah dilakukan yang dapat memberi Kontribusi yang baik dalam memberikan penanganan kesehatan ibu selama masa Hamil, Bersalin dan Nifas, antara lain :

- Meningkatkan pelaksanaan Audit Maternal Perinatal (AMP) oleh Tim Pengkaji
   Kab/ Kota dilaksanakan per Triwulan 4 kali dalam 1 tahun
- 2. Menetapkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada ibu Pasca salin.
- Peningkatan Kapasitas Nakes dan ketersediaan Sarana dan Prasarana di FKTP dan FKTRL

#### 2. PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan Ibu hamil ANC K1, K4 dan K6. Pelayanan kesehatan pada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang mengelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi Trismester pertama, Trismester kedua, dan Trismester ketiga.

### a. Kunjungan ANC Ibu Hamil K1

Presentase Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 adalalah Ibu hamil yang telah mendapat pelayanan antenatal pertama kali, tanpa mempertimbangkan usia kehamilan saat mendapat pelayanan antenatal pertama kali (K1 Akses.)

100 90 Target 83,52% 80 70 60 50 40 30 20 TOLITOL MOROWALI DONGGALA BANGKER BANGGAI BUOL TOUNA

Grafik 5.10
CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL ANC K1 KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022

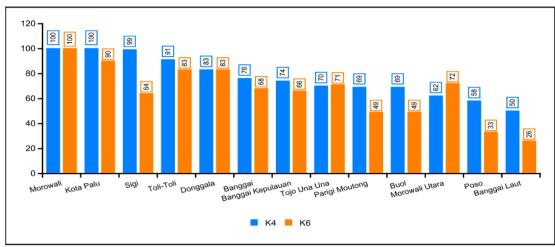
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Dari Grafik di atas dan berdasarkan Tabel 24 Profil kesesehatan menggambarkan kunjungan ibu hamil K1 tahun 2022 meningkat 91,47% dibanding 2021 sebesar 90,1% namun ada beberapa kabupaten telah mecapai target. Cakupan kunjungan tertinggi di 3 kabupaten yaitu Kota Palu, Kab. sigi, Kab. Morowali dan terendah Kab. Poso Peningkatan kunjungan K1 karena pelaksanaan Kelas Ibu, Pemanfaatan Buku K IA, peran serta PKK. Peran Kader Kesehatan dan Mahasiswa Kesehatan dalam pendampingan ibu pada hamil. Faktor rendahnya cakupan K1 adalah keadaan Geografis, masih ada daerah yang sulit di jangkau, adanya Kehamilan Tidak diinginkan (KTD) sehingga enggan untuk memeriksakan diri ke Tenaga Kesehatan di Fasilita Pelayanan Kesehatan.

## b. Kunjungan ANC Ibu Hamil K4 dan K 6

Kunjungan Ibu Hamil K4 dan K6 adalah Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan Antenatal 4 – 6 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada Trimester I (usia kehamilan 0-12 minggu), 2 kali pada Trimester Ke II (usia kehamilan 12-24 minggu), dan 3 kali pada Trimester ke III (usia kehamilan 24-36 minggu), sesuai Standar Pelayanan ANC Terpadu dan Berkualitas.

Grafik 5.11
CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL ANC K4 DAN K6 KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

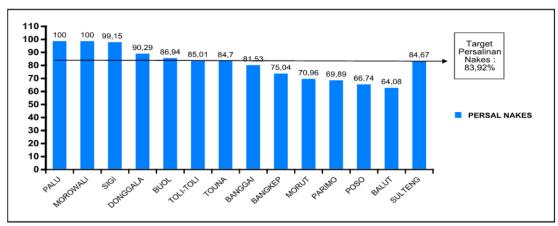


Dari Grafik di atas dan berdasarkan Tabel 24 Profil kesesehatan menggambarkan Cakupan kunjungan ibu hamil K4 tahun 2022 meningkat 79% dibandingkan tahun 2021 sebesar 78,2%., Bumil ANC K4 yang mencapai target kunjungan tertinggi adalah Kota Palu dan Kabupaten Morowali,cakupan terendah Kabupaten Banggai Laut. Sebagian faktor penyebab rendahnya kunjungan K4 karena tidak semua ibu hamil datang kunjungan K1 Murni dan belum optimalnya pelaksanaan program P4K. Bila Kunjungan ANC K1 akses lebih banyak maka akan berdampak pada kunjungan ANC K4, selain itu masih rendahnya pengetahuan keluarga tentang pentingnya Pelayanan Kespro Catin dan pemeriksaan ibu hamil.

# 3. PELAYANAN KESEHATAN IBU BERSALIN.

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan merupakan pelayanan persalinan yang aman karena dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Persalinan yang aman ialah persalinan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, alat untuk memberikan pertolongan yang bersih, memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi. Tenaga kesehatan yang kompeten dalam menangani persalinan yaitu dokter umum, dokter kandungan (dokter spesialis kandungan dan kebidanan), dan bidan. Pada dasarnya pertolongan persalinan harus memenuhi empat pilar Safe Motherhood sebagaimana yang telah dikemukakan oleh WHO (World Health Organization), yang salah satunya adalah persalinan bersih dan aman serta ditolong oleh tenaga kesehatan yang berkompeten. Berikut adalah tabel cakupan persalinan di tolong oleh Nakes Tahun 2022:

Grafik 5.12
CAKUPAN PERSALINAN DITOLONG NAKES KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022

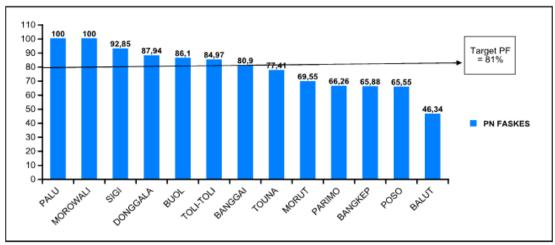


Dari Grafik di atas menggambarkan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Tahun 2022 meningkat 84,6% dibandingkan Tahun 2021 yaitu 83,3%. Faktor penyebab adalah keadaan Geografis yang sulit dan Sarana Prasarana yang belum memadai, faktor lain adalah jangkauan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan yang belum memadai, Pemilihan Penolong dan tempat persalinan masih dipengaruhi oleh sosial budaya Masyarakat penentu keputusan Suami atau Keluarga.

# a) Persalinan ditolong Oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Cakupan Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah ibu bersalin yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan Kompeten (Dokter, Bidan, atau Perawat Terlatih). Fasilitas Kesehatan yang dimaksud sesuai PP No.47 Tahun 2017 antara lain Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Klinik dan Rumah Sakit.

Grafik 5.13
CAKUPAN PERSALINAN DITOLONG NAKES DI FASYANKES KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2022



Pertolongan Persalinan di Fasyankes Tahun 2022 meningkat 81,63% dibandingkan Tahun 2021 sebesar 81,1%. Faktor penyebab adalah keadaan Geografis dan Sarana Prasarana yang belum memadai, jangkauan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan yang belum memadai, Pemilihan Penolong dan tempat persalinan masih dipengaruhi oleh sosial budaya Masyarakat, belum optimalnya Pemanfaatan Buku KIA pada lembar kesepakatan Amanat Persalinan yang ditandatangani antara Ibu Hamil, Keluarga dan Bidan, belum optimal kerjasama Lintas Sektor dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Penanganan Komplikasi (P4K), belum semua Kabupaten/ Kota membentuk Rumah Tunggu Kelahiran (RTK). Upaya yang perlu dilakukan adalah Pembentukan Tim Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal yang telah ada di Puskesmas sehingga dapat dilaksanakan On The Job Training (OJT) pada petugas lainnya.

#### 4. PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS

Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas adalah Periode mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar yang dilakukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam sampai dengan 3 hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan.

100 100 100 92.85 89.85 90 Target Bufas KF 3 = 82,2% 82.83 80 69.83 66 75 70 60 50 40 30 20 10

Grafik 5.14
CAKUPAN PELAYANAN IBU NIFAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

TOUNA

BANGKER

PARIMO

BANGGAI

8050

TOLITOL

BUOL

Pelayanan Nifas tahun 2022 lebih tinggi (80,26) dibanding tahun 2021 (79,6%), untuk Capaian Indikator Kabupaten/ Kota yang tertinggi adalah Kota Palu dan Kab. Morowali (100%) sedangkan cakupan terendah adalah Kab. Banggai Laut (62,67%). Pelayanan Nifas lengkap (KF3) yang cakupannya rendah dipengaruhi oleh keadaan Geografis, masih terdapat persalinan yang ditolong oleh non tenaga kesehatan, dan sebagian ibu nifas terutama pada Kunjungan Nifas 3 pindah ke tempat lain.

#### 5. PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN

DONGGALA

SIGI

Pelayanan Komplikasi Kebidanan adalah Pelayanan yang diberikan oleh tenaga Kesehatan kepada Ibu Hamil, Bersalin dan Nifas yang mengalami Komplikasi, baik ditangani maupun dilakukan upaya rujukan ke unit pelayanan kesehatan yang lebih memadai.

Komplikasi Maternal merupakan kondisi dimana nyawa ibu dan atau janin dalam kandungan yang disebabkan oleh gangguan langsung dan tidak langsung saat kehamilan, persalinan dan Nifas. Komplikasi persalinan sering terjadi akibat dari keterlambatan penanganan persalinan, dan dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya kematian ibu bersalin.

Faktor – faktor yang diduga ikut berhubungan dengan kejadian komplikasi tersebut antara lain usia, pendidikan, status gizi dan status ekonomi ibu bersalin. Faktor usia ibu merupakan salah satu yang mempengaruhi terjadinya komplikasi seperti umur terlalu muda di bawah usia 20 tahun atau di atas usia 35 tahun, Status perkawinan ibu mempengaruhi psikolosi ibu selama proses kehamilan dan persalinan serta keteraturannnya dalam pemerksaan kehamilan juga mempengaruhi

terjadinya komplikasi saat persalinan sebab apabila terjadi kelainan tidak dapat terdeteksi secara dini. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam pelayanan kesehatan secara professional kepada ibu hamil, bersalin dan nifas dengan komplikasi.

110 100 90 Target PK = 78,1 80 70 60 50 40 PK 30 20 10 MOROWAL BANGA DONGGALA TOLLTON 8050 BANGKER PARIMO TOUNA

Grafik 5.15
CAKUPAN PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN KABUPATEN/KOTA DI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Penanganan Komplikasi Maternal yang ditangani tahun 2022 mengalami peningkatan 81,3% dibanding tahun 2021 sebesar 70,5%. Cakupan penanganan Komplikasi Kebidanan yang sudah mencapai target antara lain Kota Palu, Kab Morowali, Kab. Banggai, Kab. Donggala, dan kabupaten Poso. Kabupaten Sigi, Kabupaten Morowali Utara dan Kabupaten Banggai Laut belum mencapai Target, salah satu faktor penyebab adalah rendah cakupan dan kurangnya kemampuan dalam melakukan deteksi dini Faktor Resiko dan Resiko Tingggi komplikasi kebidanan oleh Masyarakat. Selama ini Deteksi Resiko Tinggi menggunakan Skor Puji Rochayati, lebih banyak ditemukan oleh Tenaga Kesehatan. Kaus komplikasi umumnya ditemukan pada saat proses Persalinan.

Beberapa kegiatan dalam upaya Peningkatan Program Kesehatan ibu dan Penurunan AKI, yang telah dilaksanakan pada tahun 2022 antara lain :

- 1) Evaluasi Program Kesehatan Keluarga Tingkat Provinsi Sulawesi Tengah
- Pertemuan Penguatan Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Bagi
   Calon Pengantin
- Pertemuan Pelaksanaan Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi
   (P4K)

- 4) Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal
- 5) Pertemuan ANC Terintegerasi Lintas Program Terkait
- 6) Pertemuan Dalam Rangka Pemantauan Pelaksanaan AMPSR, Orientasi Sistim Informasi Maternal Neonatal, MPDN dan E Kohort
- 7) Pertemuan Kapasitas Kab/Kota dalam Pemanfaatan Sisrute dan PSC 119 dalam Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal
- 8) Pertemuan Pengembangan Rumah Tunggu Kelahiran dalam Upaya Penurunan AKI AKB
- Orientasi dalam Penggunaan USG Dasar Terbatas Bagi Dokter Puskesmas
   Melalui Blanded Learning

### 2) KESEHATAN KELUARGA BERENCANA

Di Asean, Indonesia adalah Negara tertinggi ke-2 (dua) untuk kematian Ibu, ada 1-2 Ibu yang meninggal dunia setiap jamnya, dan menempati posisi ke-2 tertinggi dalam pernikahan Anak. Setiap jam ada 13-14 Bayi yang meninggal di Indonesia, ada 8 kematian Bayi Baru Lahir setiap jamnya, dan kematian Bayi Baru Lahir pada Ibu dibawah usia 20 tahun, 3x lipat dibandingkan ibu usia 20-29 tahun. Stunting juga masih dialami 1 dari 3 anak di Indonesia (dr. Wira Hatiti, M. Epid, Pertemuan Evaluasi Pelayanan Kesehatan Usia Produktif dan Lanjut Usia, 2022).

Di Indonesia, sebanyak kurang lebih 2 juta pasangan atau 4 juta oarng Calon Pengantin (CATIN) setiap tahunnya berpotensi untuk mengalami permasalahan kesehatan yang dapat dicegah. Beberapa permasalah kesehatan di Indonesia, diantaranya Masalah Gizi, seperti 1 dari 3 Wanita Usia Subur mengalami Kurang Energi kronis, 1 dari 3 Remaja mengalami Anemia, 1 dari 3 Wanita Dewasa mengalami Obesitas (Riskesdas 2018), 1 dari 4 WUS mengalami Anemia (22,7%) (Riskesdas 2013). Masalah Penyakit Menular, seperti Ibu Rumah Tangga menempati urutan ke 2 tertinggi penderita HIV/AIDS (SDKI 2017; Laporan perkembangan HIV/AIDS 2021), 0,4% perempuan menderita Tuberkulosis, 0.39% perempuan menderita Hepatitis (Riskesdas 2018). Masalah Penyakit Tidak Menular, seperti 36,8% perempuan >18 tahun mengalami Hipertensi, 1,78% perempuan menderita Diabetes Millitus, 1,6% perempuan mengalami penyakit jantung (Riskesdas 2018). Dan masalah Penyakit Lainnya, seperti 30% kasus Kehamilan 4 Terlalu (Terlalu Tua, Terlalu Muda, Terlalu Dekat, & Terlalu banyak) (Riskesdas

2013), 7% kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (Riskesdas 2018) (dr. Wira Hatiti, M. Epid, dalam Pertemuan Evaluasi Pelayanan Kesehatan Usia UPL, 2022).

Kondisi ideal untuk Hamil Sehat atau dapat dikatakan Layak Hamil, yaitu:

- 1) UMUR IDEAL: 20-35 tahun, jika Usia < 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilan, dan Usia > 35 tahun dianjurkan tidak hamil lagi, jika belum mempunyai anak boleh hamil dalam pengawasan..
- 2) JUMLAH ANAK: < 3 orang, jika ≥ 3 orang dianjurkan tidak hamil lagi.,
- 3) JARAK KEHAMILAN Ideal: > 2 tahun, jika < 2 tahun dianjurkan tunda kehamilan sampai usia anak berusia 2 tahun.
- 4) STATUS GIZI Ideal: 18,5 24,9 (normal), LiLA > 23,5 cm, jika IMT < 18,5 cm dan LiLA < 23,5 (KEK) untuk tunda kehamilan, rujuk ke fasyankes, serta IMT > 25,0 27,0 (kelebihan BB tingkat ringan) dan > 27,0 (kelebihan BB tingkat berat /obesitas) untuk tunda kehamilan dan rujuk ke fasyankes.,
- 5) TIDAK ADA RIWAYAT KEHAMILAN DENGAN PENYULIT/KOMPLIKASI SEBELUMNYA: jika ada riwayat kehamilan dengan penyulit atau komplikasi sebelumnya, periksa terlebih dahulu ke fasyanes.,
- 6) KONDISI KESEHATAN Ideal: Tidak mempunyai masalah kesehatan, jika mempunyai masalah kesehatan tunda kehamilan dan anjuran ditatalaksana sampai sembuh atau terkontrol dibawah pengawasan. Selain 6 Kondisi ideal untuk Hamil Sehat atau dapat dikatakan Layak Hamil yang telah dijelaskan, perlu juga memperhatikan kondisi kesehatan, seperti (1). Kadar HB, (2). Penyakit menular: HIV, Sifilis, Hepatitis, TB, Malaria, Kecacingan dll), (3). Penyakit tidak menular: DM, Hipertensi, Jantung, Auto Imun, Kanker, Stroke, dll, (4). Kesehatan Jiwa, (5). Penyakit Genetik: Talasemia, Hemofilia

Fakta dilapangan bahwa 70% CATIN akan hamil dalam 1 tahun pertama setelah pernikahan, dan masih tingginya pernikahan usia anak (1 dari 9 pernikahan), serta banyaknya calon pengantin dan WUS dengan masalah kesehatan yang berisiko jika hamil. Sehingga Pemeriksaan kesehatan dan pendampingan CATIN tiga bulan sebelum menikah sangatlah penting untuk mencegah itu semua, serta dapat mencegah kematian Ibu, kematian Bayi baru lahir, kematian Bayi, dan mencegah Stunting.

Berbagai upaya kesehatan diberikan, diantaranya adalah Pelayanan KESPRO CATIN dan PUS, serta Pelayanan KB. Dalam pelayanan tersebut diberikan

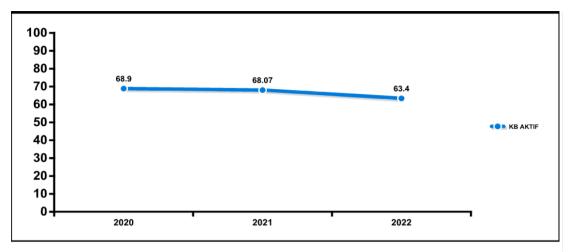
Konseling Informasi dan Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi, Pemeriksaan Kesehatan, Skrining Layak Hamil Bagi PUS

## 1. Keluarga Berencana (KB)

Berdasarkan UU No 52 Tahun 2009, Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan umur ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga Berencana (Family Planning) dapat memungkinkan PUS untuk mengantisipasi kelahiran, mengatur jumlah anak yang diinginkan, dan mengatur jarak serta waktu kelahiran. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan tindakan infertilitas (WHO, 2016). Pelayanan KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan mengatur waktu, jarak, jumlah kehamilan, sehingga dapat mencegah atau memperkecil kemungkinan ibu hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin (Kemenkes RI, 2014). Penyelengaraan pelayanan KB, yaitu pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual (PMK 21, 2021).

Penggerakkan KB dilakukan secara berkesinambungan, yang dilaksanakan oleh Non Nakes (pemberian informasi dan motivasi di tingkat lini lapangan), dan Nakes (pemberian informasiyang lebih detail dan penapisan medis kondisi kesehatan klien). Pemberian atau pemasangan KB, harus didahului dengan konseling, penapisan medis, dan informed consent. Konseling harus mencakup pemberian KIE lengkap tentang metode kontrasepsi, dan keputusan metode kontrasepsi ada pada klien. Pelayanan dapat dilakukan pada, Masa interval, Pasca persalinan, Pasca keguguran, Pelayanan kontarasepsi darurat. Penanganan efek samping, kegagalan dan komplikasi dilakukan oleh Nakes. Penangganannya berupa konseling, pelayanan, dan/ atau rujukkan (dr. Wira Hatiti, M. Epid, Pertemuan Evaluasi Pelayanan Kesehatan Usia Produktif dan Lanjut Usia, 2022).

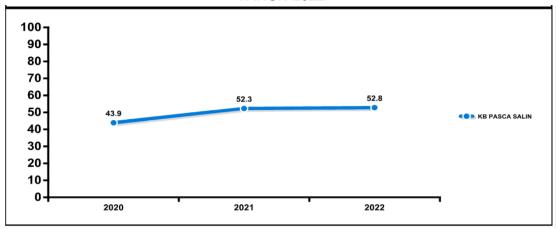
Grafik 5.16
TREND CAKUPAN PELAYANAN KB AKTIF PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2020 S/D 2022



Trend cakupan pelayanan KB Aktif terjadi penurunan sejak tahun 2020 sebesar (68,9%), tahun 2021 sebesar (68,07%) dan tahun 2022 sebesar (63,4%). Hambatan yang dihadapi sehingga turunnya pelayanan KB Aktif, adalah masih rendahnya pengetahuan dan dukungan keluarga tentang pentingnya ikut KB, kurangnya sosialisasi dan pengetahuan tentang pentingnya menunda kehamilan denga cara ber KB, masih rendahnya SDM Nakes dalam KIE di masyarakat khususnya keluarga tentang KB, belum maksimalnya pencatatan dan pelaporan, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya ber-KB dalam hal menjarangkan kehamilan, serta masih rendahnya monev kegiatan oleh lintas sektor dan lintas program.

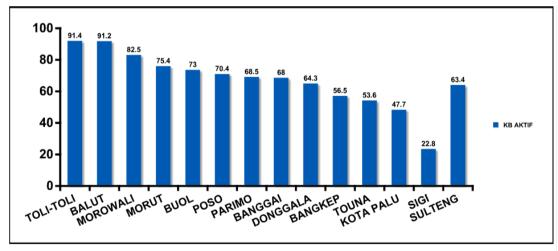
Upaya yang dilakukan, memberikan sosialisasi dan pemahaman tentang pentingnya KB dan bagaimana menunda/ menjarangkan kehamilan dengan ber KB, memberikan workshop/sosialisasi/ pelatihan kepada petugas kesehatan khusunya KB KESPRO.

Grafik 5.17
TREND CAKUPAN PELAYANAN KB PASCA SALIN PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022



Trend cakupan pelayanan KB Pasa Persalinan, mengalami kenaikan sejak tahun 2020 sebesar (43,9%), tahun 2021 sebesar (52,3%) dan tahun 2022 sebesar (52,8%). Faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan, yaitu Adanya kerjasama Lintas sektor, Keaktifan Bidan dalam pelayanan KB Pasca Persalinan, serta Terpenuhi sebagian kompentensi petugas kesehatan dalam peningkatan SDM.

Grafik 5.18
PERSENTASE CAKUPAN KB AKTIF MENURUT KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022



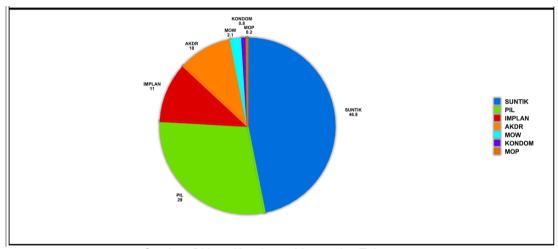
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Capaian pelayanan KB Aktif sebesar (63,4%) dengan Realisasi (63) dan Target RPJMD (100%). Tertinggi di Kab. Toli Toli (91,4%), dan yang terendah Kab. Sigi (22,8%). Hambatan yang dihadapi, adalah Masih rendahnya pengetahuan dan dukungan suami/ keluarga tentang pentingnya ikut KB, Masih ada bidan desa belum memahami (DO), Belum maksimalnya pencatatan dan pelaporan, dan Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya ber-KB dalam menunda/

menjarangkan kehamilan, serta masih rendahnya pelaksanaan KB aktif di Puskesmas.

Upaya yang dilakukan, yaitu Peningkatan kapasitas petugas kesehatan dalam pelaksanaan KIE, Sosialisasi pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang pada semua PUS di Puskesmas wilayah kerja, serta mengaktifkan serta mengaktifkan peran Penyuluh Lapang Keluarga Berencana (PLKB) dan Lintas Sektor, terkait pelaksanaan KB Aktif kepada PUS.

Grafik 5.19
PERSENTASE KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI DI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

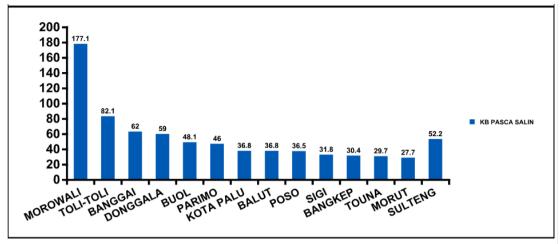


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Capaian pelayanan KB Aktif menurut jenis kontrasepsi, tertinggi adalah kontrasepsi suntik (45,85%), dan yang terendah adalah Kontrasepsi MOP (0,2%). Hambatan yang dihadapi, adalah KIE belum dilaksanakan secara maksimal pada pemanfaatan MKJP (IUD, MOP, MOW, Implant), serta pemakaian alokon pada peserta KB Aktif masih banyak pada Metode sederhana (pil, suntik, kondom).

Upaya yang dilakukan, adalah Peningkatan kapasitas petugas kesehatan dalam pelaksanaan KIE, Sosialisasi pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang pada semua PUS di Puskesmas wilayah kerja, serta mengaktifkan serta mengaktifkan peran Penyuluh Lapang Keluarga Berencana (PLKB) dan Lintas Sektor, terkait pelaksanaan KB Pasca Persalinan kepada PUS

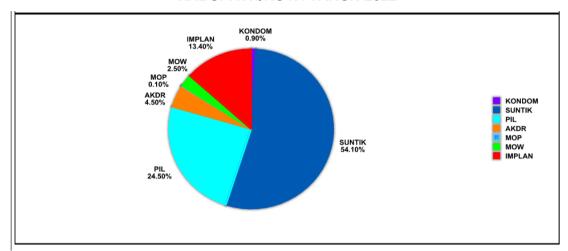
Grafik 5.20
PERSENTASE PELAYANAN KB PASCA SALIN (KBPP) MENURUT KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2022



Capaian pelayanan KB Pasca Persalinan sebesar (52,2%), dengan Realisasi 52 dan Target RPJMD (100%). Tertinggi Kab. Morowali (177,1%), dan yang terendah Kab. Morut (27,7%). Hambatan yang dihadapi, adalah Belum maksimalnya penggunaan ABPK, Belum optimal pelayanan karena SDM Nakes masih rendah, Masih kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya ber-KB Pasca Persalinan, Kurangnya sosialisasi tentang ber KB Pasca Persalinan, Kurangnya pemanfaatan Buku KIA, Kurangnya sosialisasi dan motivasi kepada Calon Akseptor dengan menggunakan ABPK, Belum maksimal Pencatatan Pelaporan untuk Akseptor KB yang melakukan Pelayanan KB di Klinik Dokter Praktek Swasta atau Bidan Praktek Swasta tidak tercatat (Under Reporting) kunjungan pelayanan sehingga akan berdampak pada Indikator cakupan Program.

Upaya yang dilakukan, yaitu Peningkatan kapasitas petugas kesehatan dalam pelaksanaan KIE, Sosialisasi pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang pada semua PUS di Puskesmas wilayah kerja, serta mengaktifkan serta mengaktifkan peran Penyuluh Lapang Keluarga Berencana (PLKB) dan Lintas Sektor, terkait pelaksanaan KB Pasca Persalinan kepada PUS.

Grafik 5.21
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN KB PASCA SALIN MENURUT
KABUPATN/KOTA TAHUN 2022



Capaian pelayanan KB Pasca Persalinan menurut jenis kontrasepsi, tertinggi adalah kontrasepsi suntik (54,10%), dan terendah adalah Kontrasepsi MOP (0,10%). Hambatan yang dihadapi, adalah KIE belum dilaksanakan secara maksimal pada pemanfaatan MKJP (IUD, MOP, MOW, Implant), serta pemakaian alokon pada peserta KB Pasca Persalinan masih banyak pada Metode sederhana (pil, suntik, kondom).

Upaya yang dilakukan adalah, Peningkatan kapasitas petugas kesehatan dalam pelaksanaan KIE, Sosialisasi pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang pada semua PUS di Puskesmas wilayah kerja, serta mengaktifkan peran Penyuluh Lapang Keluarga Berencana (PLKB) dan Lintas Sektor terkait pelaksanaan KB Pasca Persalinan kepada PUS.

# 2. Pelayanan Kesehatan Reproduksi (KESPRO), Calon Pengantin (CATIN) dan Pasangan Usia Subur (PUS)

a) KIE Kesehatan Reproduksi

#### Tujuan:

- Meningkatkan pengetahuan calon pengantin dan PUS terkait kesehatan dan hak reproduksi, mempersiapkan kehamilan yang sehat, penyakit-penyakit yang perlu diwaspadai, pencegahan KDRT, serta informasi lainnya yang dibutuhkan oleh catin dan PUS.
- Meningkatkan kesadaran calon pengantin dan PUS dalam menjaga kesehatan diri dan pasangan serta calon bayi yang akan dilahirkan
- b) Pemeriksaan Kesehatan/ Skrining Layak Hamil bagi PUS

### Tujuan:

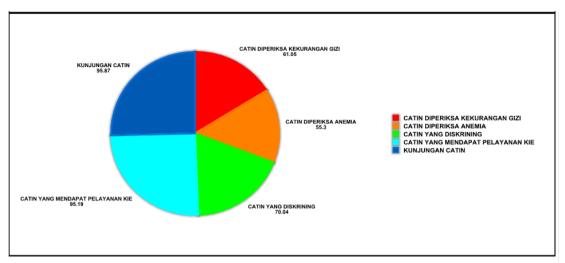
- o Untuk mengetahui status kesehatan calon pengantin dan PUS
- Bila calon pengantin atau PUS mempunyai masalah kesehatan dapat diobati/dikontrol
- o Mencegah penularan penyakit kepada pasangan
- Mempersiapkan kehidupan rumah tangga yang sehat
- Mempersiapkan kehamilan dan menghasilkan keturunan yang sehat dan berkualitas

Pemeriksaan Kesehatan yang dilakukan berupa:

- Anamnese: Keluhan kesehatan, Riwayat penyakit, Faktor risiko kesehatan,
   Deteksi dini massalah kesehatn jiwa.
- Pemeriksaan Fisik: Tanda vital, Status gizi, Pemeriksaan fisik lengkao (sesuai indikasi medis)
- Pemeriksaan Penunjang: HB, Gol darah dan Resus (Sesuai Indikasi: Gila Darah, HIV, IMS, Hepatitis, Talasemia, TORCH: utk CATIN perempuan, IVA/ PAP Smear: bagi CATIN perempuan yg sudah menikah, dll).
- Tatalaksanan: KIE dan konseling kesehatan reproduksi, Pemberian TTD,
   Skrining dan imunisasi tetanus difteri (Td), Pengobatan/ terapi sesuai permasalahan kesehatan.

Pemeriksaan kesehatan tetap diperlukan bagi setiap PUS yang merencanakan untuk mempunyai anak, hasil pemeriksaan merupakan rahasia medis. Dan setiap pasangan usia subur dapat menilai secara mandiri kelayakan untuk hamil dengan menggunakan fitur cek layak hamil pada aplikasi kescatin (dr. Wira Hatiti, M. Epid, Pertemuan Evaluasi Pelayanan Kesehatan Usia Produktif dan Lanjut Usia, 2022).

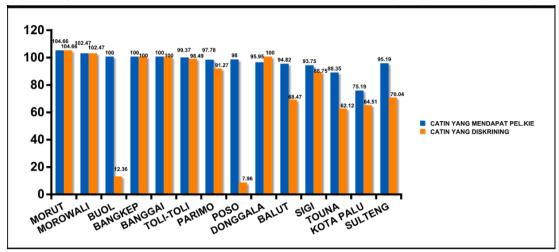
Grafik 5.22
PESERTA CAKUPAN KIE KESEHATAN REPRODUKSI BAGI CATIN DI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2022



Pelayanan KESPRO CATIN, yaitu CATIN yang diperiksa Kekurangan Gizi ada (61,05%), CATIN yang diperiksa Anemia ada (55,3%), CATIN Diskring (70,04%), CATIN mendapatkan Pelayanan KIE (95,19%), dengan kunjungan CATIN (95,87%). Hambatan yang dihadapi adalah, Petugas kesehatan masih belum terpapar dengan Pelayanan Usia Produktif dan Lanjut Usia, serta pencatatan dan pelaporan Kesehatan usia Produktif belum maksimal, juga belum semua paham tentang Defenisi Operasional (DO), serta tidak semua kunjungan CATIN dilakukan KIE.

Upaya yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pemahaman bagi petugas Puskesmas tentang pelayanan KESPRO, agar lebih memahami fungsinya, memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada petugas kesehatan tentang DO, serta mengarahkan/ menganjurkan petugas kesahatan untuk lebih pro aktif lagi dalam memberikan pelayanan KESPRO CATIN, sehingga pelayanan KIE dapat dilakukan dengan optimal, serta melakukan kerja sama lintas sektor yang terkait, sehingga bisa menjangkau CATIN yang ada di wilayah kerja Puskesmas.

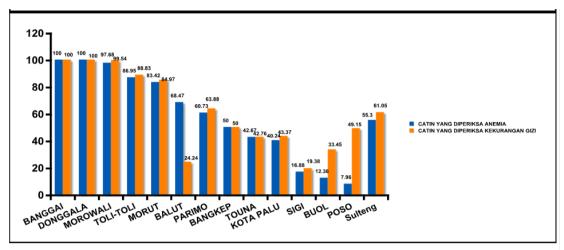
Grafik 5.23
CAKUPAN CATIN MENDAPAT PELAYANAN KIE DAN YANG DISKRINING TAHUN 2022



CATIN yg mendapatkan pelayanan KIE dengan capaian 95,19. Tertinggi, yaitu Kab. Morut (104,66%), dan yg terendah yaitu Kota Palu (75,19%). Sedangkan untuk CATIN yg di Skrining dengan capaian (70,04), tertinggi yaitu Kab. Morut (104,66%), dan yang terendah yaitu Kab. Poso (7,96%). Hambatan yang dihadapi, adalah karena ada kunjungan CATIN yg tidak terdaftar namun tetap diberikan pelayanan kesehatan. Jumlah CATIN yang mengalami penurunan, disebabkan CATIN yg akan menikah tidak melakukan KIE dan Skrining karena lokasi Puskesmas yang jauh, juga adanya perkawinan dibawah umur/ perkawinan yang tidak di inginkan (hamil), serta belum maksimalnya capor yang dilakukan.

Upaya yang dilakukan, adalah melakukan pembinaan dan pemahaman bagi petugas Puskesmas tentang pelayanan KESPRO agar lebih memahami fungsinya, memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada petugas kesehatan tentang (DO), serta mengarahkan/ menganjurkan petugas kesahatan untuk lebih pro aktif lagi dalam memberikan pelayanan KESPRO.CATIN, sehingga pelayanan KIE dapat dilakukan dengan optimal, serta melakukan kerja sama lintas sektor yang terkait, sehingga bisa menjangkau CATIN yang ada di wilayah kerja Puskesmas.

Grafik 5.24
CAKUPAN CATIN YANG DIPERIKSA ANEMIA DAN DIPERIKSA KEKURANGAN GIZI
TAHUN 2022



CATIN diperiksa Anemia dengan capaian (55,3), tertinggi ada dua yaitu Kab. Banggai (100%) serta Kab. Donggala (100%), dan yg terendah Kab. Poso (7,96%). Sedangkan untuk CATIN diperiksa kekurangan gizi dengan capaian (61,05), tertinggi ada dua yaitu Kab. Banggai (100%) serta Kab. Donggala (100%), dan yang terendah Kab. Buol (3,45%). Hambatan yang dihadapi adalah, masih kurang/ belum cukup tersedianya Stik HB di Puskesmas dalam menunjang pemeriksaan CATIN, serta adanya perbedaan persepsi tentang pelaporan jumlah catin yang dilakukan pemeriksaan Kekurangan Gizi tidak dilaporkan keseluruhan yang diperiksa, namun yang dilaporkan hanya catin yang didapati dengan kekurangan gizi, sehingga cakupan pemeriksaan gizi kurang rendah.

Upaya yang dilakukan adalah dengan memberi sosialisasi/ pemahaman tentang Definisi Operasional (DO), Dalam memenuhi kekurangan Stik di Puskesmas bisa mengunakan Dana Desa, Melakukan koordinasi berjenjang sehingga kekurangan Stik pemeriksaan HB tidak terjadi lagi, dan CATIN yang datang ke faskes harus di lakukan pemeriksaan Hemoglobin.

#### 3) KESEHATAN ANAK

Upaya Kesehatan Anak adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan dilakukan terpadu, terintegrasi dan yang secara berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan anak dalam bentuk pencegahan penyakit, pengobatan penvakit. dan pemulihan kesehatan oleh Pemerintah. pemerintah daerah dan/atau masyarakat seperti vang tertuang dalam Peraturan Mentrei Kesehatan No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.

Angka kematian Neonatal, Bayi dan Balita merupakan indikator utama untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu masyarakat atau negara. Hal ini disebabkan bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap lingkungan tempat tinggal orang tua bayi dan status sosial orang tua bayi. Selain itu, fasilitas kesehatan seperti dokter dan Puskesmas yang kurang memadai untuk penanganan penyakit pada Neonatal/Bayi/Balita juga dapat menyebabkan tingginya tingkat kematian Neonatal/Bayi/Balita.

Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2024, dan Angka Kematian Balita (AKABA) mencapai angka 18,6 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2030 diharapkan bisa tercapai melalui intervensi-intervensi yang telah dilakukan oleh Kab/Kota.

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022

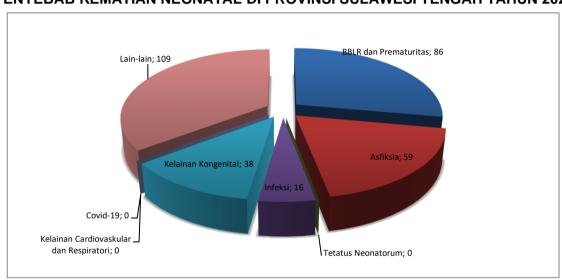
Grafik 5.25
JUMLAH KEMATIAN NEONATAL KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Grafik diatas menunjukan, Jumlah Kematian yang terjadi pada umur 0-28 hari sedikit mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2021 jumlah kematian Neonatal 297 orang, dan tahun 2022 meningkat menjadi 308 orang.

Adapun kabupaten yang menyumbang kematian tertinggi adalah kabupaten Banggai 50 orang, Parimo 45 dan Morowali 37 orang, sementara kabupaten Kota dengan kematian terendah adalah Kabupaten Morowali Utara 7 orang, Kota Palu 8 orang dan Kabupaten Sigi 15 orang.

Tingginya kematian Neonatal dipengaruhi oleh kondisi ibu pada saat hamil, bersalin, perawatan bayi baru lahir. SDM, serta fasilitas dan obat obatan yang masih kurang mmadai di fasilitas Kesehatan.

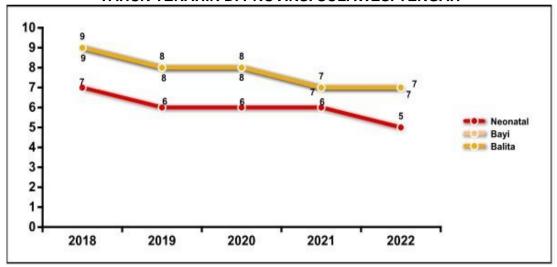


Grafik 5.26
PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Penyebab Kematian Neonatus terbanyak yang terjadi di Provinsi Sulawesi tengah tahun 2022 yaitu Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) 27,92%, Aspiksia 19,16%, Kelainan Kongenital 12,34%, infeksi 5,19% dan penyabab lainnya 35,39%.

Grafik 5.27
TREND ANGKA KEMATIAN NEONATAL (AKN), BAYI (AKB), DAN BALITA (AKABA) 5
TAHUN TERAHIR DI PROVINSI SULAWESI TENGAH

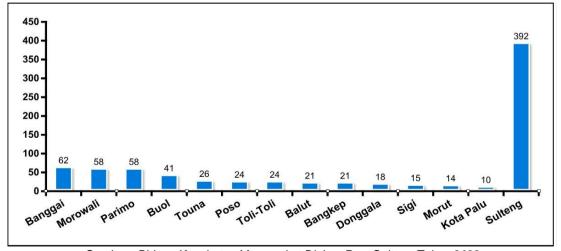


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Indicator RPJMN 2020 – 2024, dan RENSTRA 2022 -2024 Program GIZI KIA Kementrian Kesehatan Menunjukan target untuk Angka Kematian Neonatal tahun 2022 adalah 11,6.

Grafik di atas menunjukkan bahwa Angka Kematian Neonatal pada tahun 2021 Angka kematian di Provinsi Sulawesi tengah berada pada angka 6/1000 KH, sementara tahun 2022 berada pada angka 5/1000 KH

Grafik 5.28
JUMLAH KEMATIAN BAYI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2022

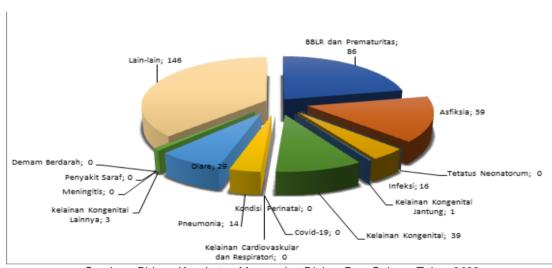


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Grafik diatas menunjukan Jumlah Kematian Bayi tahun 2021 sebanyak 363 orang, sedikit mengalami kenaikan menjadi 392 ditahun 2022. Kematian tertinggi

berada pada kabupaten Banggai sebanyak 62 orang, disusul kabupaten Morowali dan Parigi Moutong masing masing 58 orang, sementara kematian yang terendah berada pada Kota Palu sebanyak 10 orang, Morawali Utara 14, dan Kabupaten Sigi 15 orang.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk menurunkan kematian bayi, antara lain Peningkatan Kapasitas Petugas melalui kegiatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), serta Peningkatan kapasitas bagi petugas Kesehatan Pelayanan Skrining Hipotiroid Kongenital serta Bimbingan Teknis di laksanakan di tingkat kabupaten kota bagi petugas kesehatan dilapangan. Meskipun demikian sangat di butuhkan perhatian dari berbagai stkholder yang terkait.



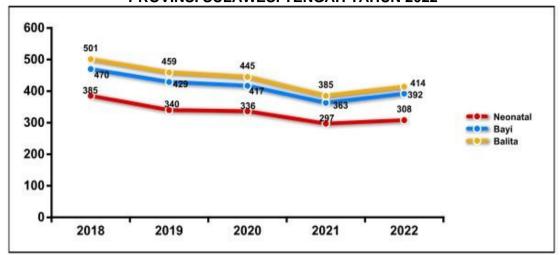
Grafik 5.29
PENYABAB KAMATIAN BAYI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Diagram di atas menunjukan banhwa penyebab kematian Bayi Terbanyak di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 adalah BBLR dan Prematuritas 21,88%, Asfiksia 15,01%, Kelainan Kongenital 9,92%, Diare 7,38%, Infeksi 4,07%, Pneumonia 3,56%, dan beberapa penyebab kematian lainnya 37,15%.

Masalah Ante Natal Care (ANC) dan pertolongan pada bayi baru lahir menjadi masalah utama tingginya kematian yang di sebabkan oleh BBLR dan Asfiksia, selain itu fasilitas di pelayanan kesehatan tingkat pertama yang kurang, serta tenaga yang belum berkompeten.

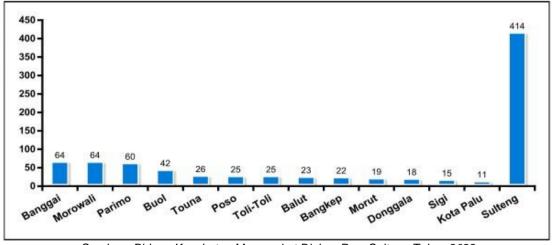
Grafik 5.30
TREND JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI DAN BALITA 5 TAHUN TERAHIR DI
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Indicator RPJMN 2020 – 2024, dan RENSTRA 2022 -2024 Program GIZI KIA Kementrian Kesehatan Menunjukan target untuk Angka Kematian Bayi tahun 2022 adalah 18,6,/ 1000 KH. Sementara untuk tahun 2022 Trend Angka Kematian Balita juga masih seperti tahun 2021 yaitu berada diangka 7/1000 KH.

Grafik 5.31 JUMLAH KEMATIAN BALITA KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Kematian balita yaitu kematian yang terjadi antara rentan usia 0 – 59 bulan, dan terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan anak anak bertempat tinggal termasuk termasuk pemeliharaan kesehatannya. Angka kematian balita kerap dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk.

Grafik diatas menunjukan bahwa pada tahun 2022, Jumlah kematian Balita sebanyak 414, mengalami peningkatan jika di banding dengan tahun 2021 sebesar 385 orang Balita yang meninggal dunia. Kematian tertinggi terjadi terjadi di Kabupaten Banggai dan Morowali masing masing 64 orang dan di susul kabupaten Parigi Moutong 60 orang Balita. Sementara untuk Kabupaten kota yang Jumlah Kematian Balitanya paling rendah yaitu Kota Palu 11 orang, Kabupaten Sigi 15 Orang dan Kabupaten Donggala 18 orang balita yang meninggal. Berdasarkan Analisa yang ada bahwa kematian balita disebabkan oleh pola asuh serta tingkat Pendidikan keluarga yang mempunyai balita menjadi penyebab kematian tersebut.

180 | 161 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 |

Grafk 5.32
PENYEBAB KEMATIAN BALITA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Balita adalah yang berumur 0–59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang disertai dengan perubahan yang memerlukan zat zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi (Arini, 2017).

Penyebab kematian balita masih di dominasi pada penyebab kematian neonatus yaitu BBLR dan Prematuritas 20,77%, Asfiksia 14,25%, Diare 7,%, Pneumonia 4,59% dan Infeksi 3,86%.

Relainan Kongenital; 0
Penyakit Saraf; 0
Demam Berdarah; 2

Kecelakaan Lalu Lintas; 0
Kelainan Kongenital
jantung; 0
kelainan Kongenital
Lainnya; 0
Tenggelam; 0

Grafik 5.33
PENYABAB KEMATIAN BALITA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Anak Balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun. Adapun penyebab kematian Anak Balita pada tahun 2022, tertinggi adalah Pneumoni 22,73%, Demam berdarah 9,09%, serta penyakit lain lain 68,18%. Upaya yang dilakukan adalah melatih tenaga Kesehatan yang bertugas di fasilitas Kesehatan dengan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) serta penyuluhan dan edukasi untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan.

Upaya Kesehatan anak dalam Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 yaitu melakukan pelayanan Kesehatan janin dalam kandungan, Kesehatan bayi baru lahir, Kesehatan bayi, anak balita, pra sekolah, Kesehatan anak usia sekolah dan remaja, serta perlindungan Kesehatan anak. Sejalan dengan RPJMN Kementrian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 mengenai upaya Kesehatan anak di sajikan dalam indicator Kesehatan anak yang meliputi :

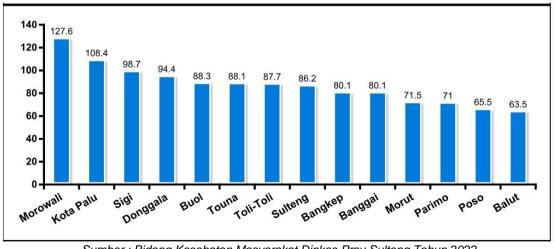
- 1) Pelayanan Bayi Baru Lahir
- 2) Pelayanan Balita yang di pantau pertumbuhan perkembangan dalam hal ini akan di pisahkan melalui pelayanan Kesehatan bayi dan pelayanan Kesehatan anak balita.
- 3) Persentase puskesmas yang melaksanakan pelayanan Kesehatan remaja
- 4) Persentase puskesmas yang membina 20% sekolah yang akan di ikutkan pada pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah khusus kegiatan pelayanan Kesehatan.

#### 1. PELAYANAN KESEHATAN NEONATAL

Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat, fatal. kesehatan bisa berakibat Beberapa upaya dilakukan untuk mengendalikan risiko kelompok ini di pada antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai kunjungan bayi baru lahir. Kunjungan neonatal idealnya standar pada dilakukan 3 kali yaitu pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari, dan umur 8-28 hari.

Indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir adalah cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1. Pelayanan dalam kunjungan ini meliputi antara lain pelayanan MTBM (Manajemen Terpadu Balita Muda), pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatits B0 injeksi (bila belum diberikan pada saat lahir). Inisiasi menyusu dini termasuk konseling perawatan bayi baru lahir

Grafik 5.34
PERSENTASE KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP (KN LENGKAP)
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Indicator RPJMN 2020 – 2024, dan RENSTRA 2022 -2024 Program GIZI KIA Kementrian Kesehatan Menunjukan target Cakupan Kunjungan Neonatal (KN

Lengkap) untuk tahun 2022 sebesar 90%. Sedangkan cakupan kunjungan Neonatal Lengkap di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 86,2%, masih di bawah target RPJMN dan Target RENSTRA Kementrian Kesehatan. 2020 – 2024.

Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) adalah indicator yang sama yang harus terpenuhi dalam Standar Pelayanan Minimal Kabupaten Kota. Indicator kunjungan Neonatal Lengkap atau pelayanan kunjungan yang dilakukan minimal tiga kali sesuai standar. dengan kunjungan terbanyak terdapat di Kabupaten Morowali 127,6%, disusul kota Palu 108,4%, dan Kabupaten Sigi 98,7%, sedangkan Kabupaten yang memiliki kunjungan Neonatal Lengkap terendah adalah kabupaten Banggai Laut 63,5%, Kabupaten Poso 65,5% dan Kabupaten Parigi Moutong 71%. Adapun kendala yang terjadi dilapangan adalah terbatasnya sarana dan prasarana pendukung dilapangan serta masih adanya persalinan di Non Fasilitas Kesehatan.

90 80 70 62.5 60 497 47.8 50 40.6 40 30 21.9 20.3 18.8 20 12 1 10 Morowali Toli-Toli Donggala Parimo Balut Sulteng Bangkep Poso Banggai

Grafik 5.35
PERSENTASE KASUS KOMPLIKASI NEONATAL YANG DITANGANI
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Komplikasi Neonatal dengan penyakit dan kelaianan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian. Neonatus dengan komplikasi atau kegawat daruratan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga Kesehatan terlatih.

Grafik diatas menunjukan bahwa kasus komplikasi yang ditangani di sejumlah kabupaten kota, dimana jumlah kasus terbanyak ditangani di Kota Palu 90%, Buol 62,5%, dan Morowali 50,5%. Sedangkan kabupaten yang paling sedikit menangani kasus komplikasi pada Neonatus adalah Morowali Utara 12,1%, Sigi 13,5%, dan Tojo Una una 18,8 %. Jika dilihat dari grafik kematian neonatus, Kota Palu menjadi

penyumbang paling sedikit seiring dengan penanganan komplikasinya yang cukup tinggi.

#### 2. PELAYANAN KESEHATAN BAYI

Bayi (usia 0–11 bulan) diwajibkan mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar. Kualitas pelayanan yang harus di berikan pada seorang bayi adalah mendapatkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, mendapatkan imunisasi dasar lengkap, mendapatkan pelayanan Manajemen Terpadu Balita Sakit dan Penaganan Rujukan Balita Sakit serta Edukasi Terkait pemberian ASI Ekslusif.

136.7 140 128 4 123.5 120 100 80 60 40 20 Toli-Toll Kota Palu Balut Donggala Banggai Bangkep Parimo Buol Touna P050

Grafik 5.36
PERSENTASE PELAYANAN KESEHATAN BAYI KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Grafik diatas menunjukan bahwa hampir seluruh fasilitas Kesehatan di wilayah kabupaten kota provinsi Sulawesi Tengah telah mampu memberikan pelayanan Kesehatan kepada bayi sesduai standar yang di tetapkan. Di tahun 2022 persentase pelayanan Kesehatan bayi di Provinsi Sulawesi sebesar 98,3%, dimana pelayanan Kesehatan bayi tertinggi berada di kabupaten Morowali 136,7% dan di susul oleh kabupaten Banggai Laut 128,4%, dan kabupaten menempati urutan ke tiga. Hal ini disebabkan karena tingginnya pendatang sebagai tenaga kerja dengan membawa keluarga di wilayah tersebut. Sementara untuk kabupaten yang memiliki pelayanan terendah terdapat pada kabupaten Morowali Utara 70,2%.

Permasalahan yang terjadi pada kabupaten dengan capaian yang terendah masih kurangnya tenaga terlatih yang mampu untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak, serta masih kurangnya pemanfaatan buku KIA sebagai alat yang tepat untuk mendeteksi kelainan maupun penyimpangan perkembangan yang terjadi pada bayi. Setiap kabupaten kota memiliki permasalahan yang berbeda beda, beberapa kabupaten kota sudah menggandeng stakeholder terkait pelaksanaan

sosialisasi pada keluarga untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman orang tua terkait pentingnya melakukan skrining awal di tingkat masyarakat.

#### 3. PELAYANAN KESEHATAN BALITA

Pelayanan Kesehatan lanjutan pada anak usia 11-59 bulan dilakukan mempertahankan deraiat kesehatan anak balita sehingga untuk memberikan perlindungan dengan optimal pada usia emasnya atau golden period. Pelayanan Kesehatan yang diberikan yaitu setiap anak balita berhak mendapatkan pelayanan penimbangan sedikitnya 8 kali dalam satu tahun, diukur panjang badan atau tinggi badannya sedikitnya 2 kali dalam satu tahun dipantau perkembangan sedikitnya 2 kali dalam satu tahun serta pemberian vitamin A 2 kali pertahun, pemberian imunisasi lanjutan, anak balita sakit mendapatkan pelayanan Manajemen terpadu balita sakit penanganan rujukan balita sakit (MTBS) serta edukasi kesehatan anak balita lain termasuk penyakit dan kecelakaan. Kegiatan pemantauan perkembangan menggunakan ceklis Buku KIA atau KPSP atau instrument baku lainnya serta dan edukasi terkait kesehatan balita lainnya.

120,11 120 100 83,82 80 73.68 61.98 61,42 60 40 33.78 20 TOII-TOII Donggala Sulteng Bangkep Banggai Toung Balut

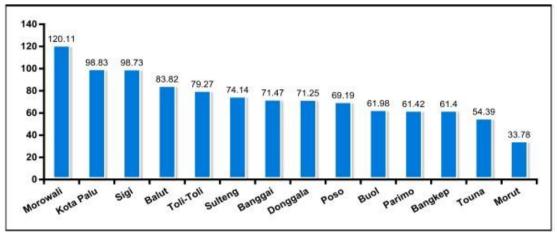
Grafik 5.37
PERSENTASE BALITA YANG MEMILIKI BUKU KIA KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Grafik diatas menunjukan bahwa pada tahun 2022 di Provinsi Sulawesi tengah, balita yang mendapatkan buku KIA sebanyak 76,72%, dimana kabuapten yang tertinggi adalah kabupaten Morowali 120,11%, kabupaten Sigi 98,73%, dan kota Palu 92,83, sementara untuk kabupaten terendah yang balitanya mendapatkan buku KIA adalah kabupaten Morowali Utara 33,78%, Parigi Moutong 61,42% dan kabupaten Buol 61,98%.

Analisis dari kabupaten menunjukan bahwa masih rendahnya pengetahuan dari keluarga yang memiliki balita akan manfaat dari buku KIA tersebut, dimana didalamnya tercantum pengetahuan tentang Kesehatan bayi dan balita. Balita yang sudah berumur diatas 12 bulan sudah jarang dibawa ke posyandu karena kesibukan dari orang tua serta anak yang sudah mulai masuk sekolah.

Grafik 5.38
PERSENTASE BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Grafik diatas menunjukan persentase Balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya. Tahun 2022 untuk pelayanan Balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya di Provinsi Sulawesi tengah sebesar 74,14%, masih di bawah dari target yang sudah di tentukan oleh Kementrian Kesehatan sebesar 75%. Beberapa kabupaten yang persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan berada diatas target yaitu kabupaten Morawali, 120,11%, Kota Palu 98,83%, Sigi 98,75%, Banggai Laut 83,82% dan Toli toli 79,27%.

Kabupaten terendah adalah kabupaten Morowali utara 33,78%, Tojo una una 54,39%, Banggai Kepulauan 61,4%, Parigi moutong 61,42%, Buol 61,98%, Poso 69,19%, Donggala 71,25%, serta Banggai 71,47%. Kendala yang dihadapi adalah pengetahuan serta pemahaman akan pentingnya dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada balita yang masih kurang menjadi kendala kurangnya balita yang berkunjung ke posyandu dan tempat pelayanan Kesehatan lainnya.

Rangkaian kegiatan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan pertumbuhan (status gizi kurang, atau buruk, anak pendek), serta penyimpangan perkembangan (terlambat bicara), dan penyimpangan mental emosional anak

(gangguan konsentrasi dan hiperaktif). Beberapa factor yang mempengaruhi rendahnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita antara lain, Masih rendahnya pemahaman serta minat orang tua balita untuk berkunjung ke posyandu setelah anak berusia 12 bulan.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada balita semestinya dapat terus dikawal karena indicator ini memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas Kesehatan anak serta ikut berperan dalam menurunkan angka kecacatan dan kematian pada anak. Upaya lain adalah dengan melakukan orientasi bagi petugas Kesehatan serta sosialisasi untuk pemanfaatan buku KIA bagi orang tua agar dapat membantu petugas melakukan skrining mandiri perkembangan di rumah masing masing.

140 121.49 120 100 77 27 80 66.88 65 54 61 97 61.4 60.88 60 52 13 43.28 30 1 40 20 Kota Palu Toli-Toli Bangkep Donggala Sulteng Balut Parimo Banggai P050 sig<sup>i</sup>

Gafik 5.39
PERSENTASE BALITA DILAYANI SDIDTK KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Persentase balita yang mendapatkan pelayanan Stimulasi Deteksi intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) tahun 2022 untuk provinsi Sulawesi tengah sebesar 60,88%. Lebih rendah atau dibawah target yang di tetapkan kementrian Kesehatan sebesat 72,5%. Sementara untuk kabupaten yang tertinggi yaitu kabupaten morowali 121,49, Toli toli 79,5% dan kota Palu 66,88%, sementara untuk kabupaten yang persentase balita dilayani SDIDTK, terendah adalah kabupaten Morowali Utara 18,48%, Buol 39,1% dan Tojo una una 43,28%. Masalah rendahnya balita yang dilayani karena masih terbatasnya pemahaman dan minat orang tua untuk membawa anak balitanya untuk mendapatkan pelayanan SDIDTK, serta masih kurangnya tenaga yang sudah terlatih dalam memberikan pelayanan SDIDTK di Puskesmas.

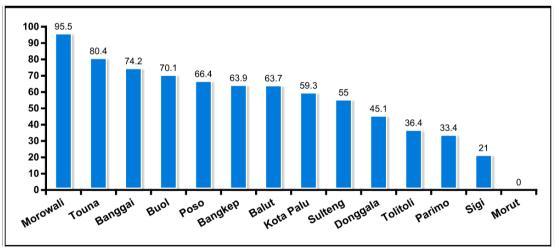
#### 4. USIA PENDIDIKAN DASAR

Pengertian dari Usia Pendidikan dasar adalah penjaringan Kesehatan yang di berikan kepada anak usia Pendidikan dasar, minimal satu kali pada kelas 1 dan kelas 7 yang dilakukan oleh puskesmas. Standar pelayanan penjaringan adalah pelayanan yang meliputi:

- a. Penilaian status Gizi, (Tinggi Badab, Berat Badan, dan tanda klinis anemie)
- b. Penilaian tanda vital (Tekanan darah, frekwensi nadi dan nafas)
- c. Penilaian kesehatan gigi dan mulut
- d. Penilaian ketajaman indera penglihatan dengan poster Snellen Card
- e. Penilaian indra pendengaran dengan garpu tala.
- f. Semua anak usia Pendidikan dasar di wilayah kabupaten kota adalah semua peserta didik yang berada di wilayah kabupaten kota.

Capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan skrining Kesehatan anak usia Pendidikan dasar di nilai dari cakupan pelayanan Kesehatan pada usia Pendidikan dasar sesuai standar di wilayah kabupaten Kota tersebut rentan waktu satu tahun pengajaran.

PERSENTASE PELAYANAN KESEHATAN USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

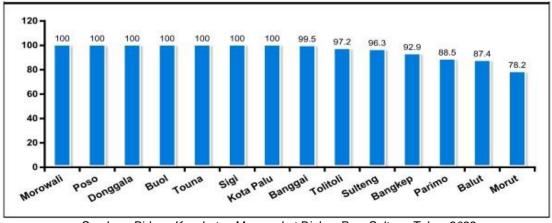
#### 5. PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS DAN SMA/MA

Pembinaan sekolah/madrasah yang di maksud adalah melakukan fasilitasi kegiatan UKS/M yang di implementasikan dalam sekolah/madrasah meliputi Pendidikan Kesehatan, pelayanan Kesehatan, dan pembinaan Kesehatan.

- a. Kegiatan Pendidikan Kesehatan antara lain: Liserasi Kesehatan (contoh : membaca dan mendiskusikan materi Kesehatan menggunakan buku rapor Kesehatan ku atau buku Kesehatan lainnya), pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat ( Contoh: cusi tangan dan gosok gigi Bersama), Pendidikan gizi (Contoh: Sarapan bersama) dan optimalisasi aktifitas fisik (Contoh: Peregangan diantara jam mbelajaran.)
- b. Kegiatan pelayanan Kesehatan antara lain: Penjaringan Kesehatan dan pemeriksaan secara berkala (100% peserta didik), Pemberian tablet tambah darah (remaja putri tingkat SMP/MTs, dan SMA/MA), pemberian obat cacing dan imunisasi (baqi SD/MI).
- c. Kegiatan pembinaan lingkungan sehat antara lain: pembinaan sanitasi sekolah, (contoh: kebersihan toilet, lingkungan sekolah, saluran air dll), pembinaan kantin (contoh: kebersihan kantin, keamanan pangan, dan menu gizi dll), pengelolaan sampah (contoh: pemilahan sampah) dll.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pasal 28, pelayanan Kesehatan anak usia sekolah (UKS) merupakan kegiatan peduli remaja. Kegiatan usaha Kesehatan Sekolah (UKS)merupakan kegiatan lintas sector, yang meliputi berbagai upaya antara lain penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pembinaan kantin sekolah sehat, imunisasi, dan pembinaan kader sekolah. Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA serta Usia Pendidikan Dasar

Grafik 5.41
PERSENTASE SEKOLAH SD/MI YANG MELAKSANAKAN PENJARINGAN
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Grafik diatas dapat simpulkan bahwa ditahun 2022 ada tujuh kabupaten yang sudah mencapai 100%, yaitu Kabupaten Morowali, Poso, Donggala, Buol, Touna, Sigi dan Kota Palu.

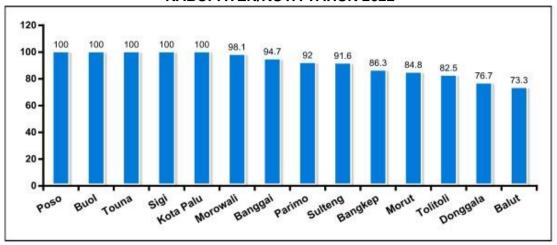
Sekolah SD/MI yang telah melaksanakan penjaringan. Diharapkan siswa siswa disekolah tersebut dapat mengimplementasikan Pendidikan Kesehatan yang di ajarkan, mendapatkan pelayanan Kesehatan sehingga dapat terdeteksi adanya gangguan atau masalah Kesehatan yang dialami siswa, serta pembinaan lingkungan sehat sehingga mampu memelihara lingkungan sekolah.

Sedangkan beberapa kabupaten belum bisa melaksanakan penajaringan di semua sekolah di wilayah kerjanya. Adapun kabupaten yang paling rendah melaksanakan penjaringan di SD/MI adalah kabupaten Morowali utara 78,2%, Banggai Laut 87,4%, dan Parigi Moutong 88,5%.

Adapun kendala yang di hadapi antara lain :

- a. Koordinasi antar Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan dan Pengajaran belum maksimal dalam pelaksanaan kegiatan pertemuan tatap muka sekolah.
- b. Kurangnya SDM terlatih dalam melaksanakan penjaringan anak usia sekolah.Upaya yang dilaksanakan :
- a. Meningkatkan koordinasi antara lintas sector terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Kota.
- b. Mengadakan pelatiahan Peningkatan Kapasitas Petugas dalam kegiatan Penjaringan Anak Sekolah.
- c. Kurangnya SDM yang terlatih dalam melaksanakan penjaringan anak usia sekolah.memaksimalkan pelaksanan pembinaan berdasarkan SKP 4 Menteri Kementrian Kesehatan, Kementrian Agama, Kementrian Kesejahteraan Rakyat, Kementrian Pendidikan dan Pengajaran.

Grafik 5.42
PERSENTASE SEKOLAH SMP/MTS YANG MELAKSANAKAN PENJARINGAN
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022

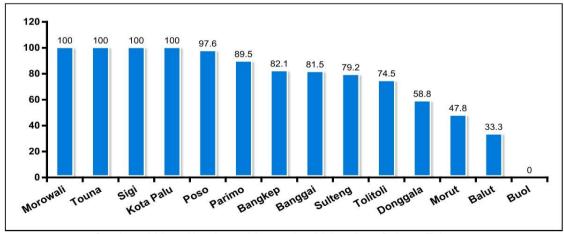


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Table diatas menunjukan ada lima kabupaten yang telah melaksanakan penajaringan di semua Sekolah SMP/MI (100%), antara lain kabupaten Poso, Buol, Touna, Sigi dan Kota Palu. Sementara kabupaten yang paling rendah adalah kabupaten Banggai Laut, Donggala serta Toli toli.

Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan koordinasi antara puskesmas dengan pihak sekolah terkait penjadwalan sehubungan kegiatan penjaringan dapat terlaksana sesuai rencana, dan penggaran terkait kegiatan penjaringan Kesehatan bagi peserta didik baru.

Grafik 5.43
PERSENTASE SEKOLAH SMA/MA YANG MELAKSANAKAN PENJARINGAN
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov Sulteng Tahun 2022

Grafik diatas menunjukan bahwa beberapa kabupaten sudah mampu melaksanakan Penjaringan di semua Sekolah SMA/MA (100%) di wilayah kerjanya, antara lain kabupaten Morowali, Touna, Sigi, dan Kota Palu. Sedangkan kabupaten

yang paling rendah adalah kabupaten Banggai Laut, Morowali Utara, Donggala, dan Toli Toli. Sementara untuk kabupaten Buol belum mampu sama sekali melaksanakan penjaringan sekolah SMA/MA di wilayah.

Penjaringan ini bertujuan untuk mendeteksi sedini mungkin siswa yang memiliki masalah Kesehatan agar segera mendapatkan penanganan sedini mungkin serta tersedianya data atau informasi untuk menilai perkembangan peserta didik. Keluaran dari kegiatan ini adalah hasil yang di dapatkan dari pelayanan Kesehatan yang dilakukan di sekolah dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagi puskesmas, sekolah dan Tim Pembina UKS (TP UKS) agar pelaksanaan peningkatan Kesehatan anak sekolah dapat lebih tepat sasaraan dan tujuan.

### 4) KESEHATAN USIA LANJUT

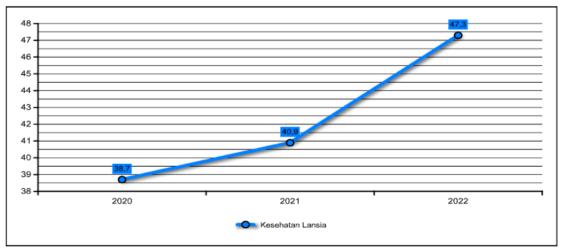
Peraturan Menteri Kesehatan No. 67 Tahun 2015 tentang Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas dan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Bagi Lanjut Usia. Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, artinya seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan yaitu dari anak, dewasa dan tua. Tiga tahap ini berbeda baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran misalnya: kemunduran fisik, yang di tandai dengan kulit mengendur, rambut putih, gigi mulai ompong, pendengaran mulai menurun, penglihatan semakin kabur, gerakan lambat, dan figur tubuh yang tidak proporsional (Keperawatan Gerontik Edisi 2, Nugroho, 2006).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan menyebutkan bahwa Setiap Warga Negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar. Pemerintah Daerah Tingkat Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining lanjut usia sesuai standar pada Warga Negara usia 60 tahun ke atas di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan edukasi pada lanjut usia adalah Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas

Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah. Pelayanan Skrining faktor risiko pada lanjut usia adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut, Pengukuran tekanan darah, Pemeriksaan gula darah, Pemeriksaan gangguan mental, Pemeriksaan gangguan kognitif, Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut dan Anamnesa perilaku berisiko. Untuk tindak lanjut hasil skrining kesehatan meliputi melakukan rujukan jika diperlukan dan memberikan penyuluhan kesehatan.

Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 dari 13 Kabupaten/ Kota jumlah sasaran lanjut usia > 60 tahun sebanyak 301.564 jiwa, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 288. 643 jiwa. Persentase lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan oleh petugas kesehatan dan kader yaitu 47,3 %, meningkat dibanding tahun 2021 di mana persentase lansia yang mendapatkan pelayanan yaitu 40,9 %. Jumlah Puskesmas yang melaksanakan Santun Lansia yaitu 121 Puskesmas dari 217 Puskesmas yang ada di wilayah Sulawesi Tengah. Hal ini menunjukan masih adanya Puskesmas yang belum melaksanakan pelayanan puskesmas santun lansia dikarenakan sarana prasarana yang belum memadai dan masih ada tenaga kesehatan yang belum di latih ataupun belum terpapar tentang pelayanan kesehatan Puskesmas Santun Lansia.

Grafik 5.44
TREND CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN LANJUT USIA TAHUN 2020, 2021 DAN 2022 TINGKAT PROVINSI SULAWESI TENGAH



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

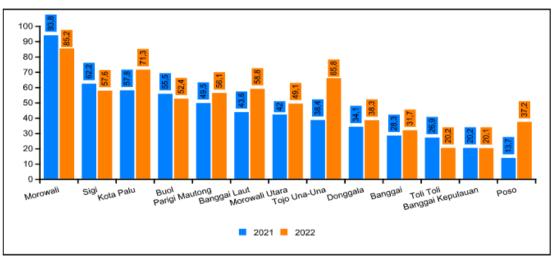
Trend Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia lanjut dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai dengan 2022, dimana tahun 2020 persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan sebesar 38,7%, mengalami peningkatan

di tahun 2021 menjadi 40,9% dan meningkat kembali di tahun 2022 yaitu 47,3% namun belum mencapai target sebanyak 100%.

#### Adapun kendala – kendala:

- Tidak ada pemeriksaan laboratorium sederhana: di mana rata- rata kunjungan lansia di Puskesmas maupun Posbindu masih rendah karena lansia ingin memeriksakan laboratorium sederhana seperti Gula Darah.
- 2. Sosialisasi dan Informasi tentang jadwal pelaksanaan pelayanan masih perlu di sosialisasi lagi di masyarakat.
- 3. Peningkatan kapasitas petugas kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan Lanjut Usia.
- 4. Adanya Pandemi Covid 19 menyebabkan pelaksanaan Posyandu lansia maupun kunjungan rumah tidak optimal.

Grafik 5.45
PRESENTASE CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN LANJUT USIA MENURUT
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Dari grafik di atas menunjukan bahwa Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia pada tahun 2022 yaitu sebesar 47,3 % meningkat dibanding tahun 2021 yaitu 40,9 %. Pada tahun 2022 di Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten dengan Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia tertinggi yaitu Kabupaten Morowali dengan persentase 85,2 %. Untuk Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia terendah adalah Banggai Kepulauan yaitu sebesar 20,1 %. Beberapa hal yang menyebabkan persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia rendah dibeberapa Kabupaten/Kota, antara lain:

- 1. Tidak tersedianya alat Strip untuk pemeriksaan laboratorium sederhana seperti strip pemeriksaan gula darah sehingga lansia kurang tertarik untuk datang ke posyandu jika hanya dilakukan wawancara maupun pemeriksaan tekanan darah.
- Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan lansia takut datang untuk berkunjung ke posyandu.
- 3. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Wilayah Kabupaten/Kota juga menyebabkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia maupun pelayanan kunjungan rumah menjadi tidak optimal bahkan ada puskesmas yang tidak melaksanakan posyandu lansia dan tidak melakukan kunjungan rumah karena menjadi kawasan zona merah.

### 5) GIZI

# 1. Persentase Ibu Hamil yang Mendapat Tablet Tambah Darah (TTD)

Ibu hamil merupakan kelompok rentan yang memiliki risiko tinggi mengalami anemia. Hal itu disebabkan adanya peningkatan volume darah selama kehamilan untuk pembentukan plasenta, janin dan cadangan zat besi dalam ASI.

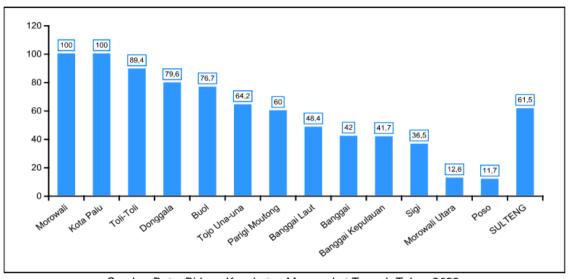
Tablet tambah darah adalah tablet yang mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg asam folat. Pemberian tablet tambah darah merupakan suatu intervensi untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu selama proses kehamilan. Sebaiknya ibu hamil mulai mengkonsumsi tablet tambah darah sejak konsepsi sampai akhir trimester tiga.

Pencegahan anemia gizi pada ibu hamil dilakukan dengan memberikan minimal 90 Tablet Tambah Darah (TTD) selama kehamilan dan dimulai sejak hamil. Pemberian TTD setiap hari selama kehamilan dapat menurunkan risiko anemia. Sedangkan untuk pengobatan anemia mengacu pada Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah Kemenkes RI tahun 2015.

Berdasarkan data Anemia pada ibu hamil pada Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 sebear 19,1%. Anemia pada ibu hamil akan berdampak terhadap tidak optimalnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi pendarahan pada kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak.

Persentase Ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) tahun 2022 dapat dilihat pada grafik dibawah

Grafik 5.46
PERSENTASE IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD)
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat Tengah Tahun 2022

Grafik di atas yang merupakan laporan dari pengelola program gizi Kabupaten/Kota untuk cakupan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 yaitu, 61,5%. Tahun 2022 persentase cakupan tertinggi berada di Kabupaten Morowali dan Kota palu yaitu 100%, masih sama dengan tahun 2021 persentase cakupan yang tertinggi ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah berada di Kabupaten Morowali dan Kota Palu yaitu 100%. Sedangkan persentase cakupan terendah tahun 2022 berada di Kabupaten Poso yaitu 11,7 % dibandingkan tahun 2021 persentase cakupan terendah berada di Kabupaten Morowali Utara yaitu 37,4%. Melihat data cakupan tersebut diatas antara tahun 2020 – 2021 terjadi penurunan sebesar 25,7%. Target Nasional untuk Ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah tahun 2022 yaitu 82%, belum mencapai target dikarenakan masih banyak ibu hamil tidak berkunjung ke fasiilitas kesehatan untuk mendapatkan tablet tambah darah. Efek samping dari tablet tambah darah rasa mual dan bau ketika diminum, dan beberapa puskesmas yg datanya dari aplikasi Eppgbm tidak terbaca sehingga mempengaruhi rendahnya capaian data.

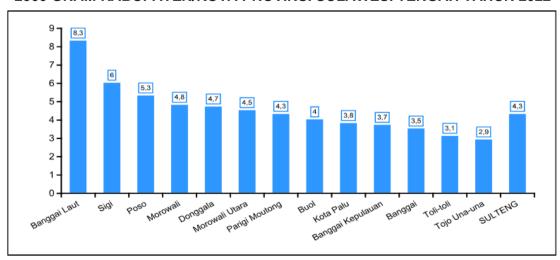
# 2. Persentase Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Kurang dari 2500 gram

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu factor determinan terjadinya masalah stunting. Anak umur 12 – 23 bulan dengan berat lahir rendah berisiko 1,74 kali menjadi stunting dibandingkan yang lahir dengan berat badan normal (Aryastami et al., 2017). BBLR sangat berkaitan dengan kejadian kesakitan dan kematian pada janin dan neonatal. Indikator ini sebagai indikator outcome dari kondisi gizi ibu selama kehamilan.

Pelayanan Kesehatan Kehamilan dengan berkunjung ke fasilitas kesehatan secara rutin dan dilayani oleh petugas kesehatan serta adanya dukungan keluarga akan membuat ibu hamil sehat dan selamat dalam menjalankan kehamilan.

Persentase Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) kurang dari 2.500 gram tahun 2022 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 5.47
PERSENTASE BAYI DENGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) KURANG DARI 2500 GRAM KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat Tengah Tahun 2022

Grafik di atas menunjukkan bahwa persentase Bayi BBLR tertinggi Kabupaten Banggai Laut sebesar 8,3% dan terendah Kabupaten Tojo Una-una sebesar 2,9%. Persentase capaian Bayi BBLR di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 yaitu 4,3%. Melihat data persentase capaian Bayi BBLR Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah lebih tinggi dari target nasional yaitu 3,8 %. Salah satu penyebabnya karena masih tingginya persentase ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) 16,5% yang juga melebihi dari target nasional sebesar 13%.

# 3. Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Meyusu Dini (IMD)

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses menyusu segera yang dilakukan dalam satu jam pertama setelah bayi lahir. Setelah bayi lahir, semua bayi dari ras manapun akan mengalami fase yang sama, yakni fase untuk mempertahankan fungsi kehidupannya yaitu insting untuk mencari sumber makanan (menyusui).

Pemberian ASI dalam 1 jam setelah lahir (IMD) bermanfaat untuk memastikan bayi menerima kolostrum atau ASI pertama yang kaya akan imunitas. Selain itu dengan meletakkan bayi di dada ibu akan menghangatkan bayi dan bayi tidak mengalami hypotermia, ibu dan bayi akan merasakan lebih tenang dan pernapasan detak jantung bayi lebih stabil. Saat bayi merangkak mencari payudara ibu, bayi akan menelan bakteri baik dari kulit ibu sehingga bakteri baik tersebut menghindari dari bakteri jahat.

Adapun cakupan bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusu Dini menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022 100 91.9 90 80 70 60 50 40 30 20 Tojo Una-una parigi Moutong Morowali Utara Banggai Kepuluan Kota Palu Banggai laut SULTENG Toli-toli Douggala Wolomsii Banggai P050 Sigi

Grafik 5.48
PERSENTASE BAYI BARU LAHIR MENDAPAT INISIASI MENYUSU DINI (IMD)
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat Tengah Tahun 2022

Grafik di atas menunjukkan bahwa persentase bayi baru lahir mendapat IMD tertinggi di Kabupaten Toli-toli sebesar 98,3% dan terendah Kabupaten Parigi Moutong sebesar 82,6%. Persentase bayi baru lahir mendapat IMD di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 yaitu 91,9%. Melihat data tersebut maka cakupan telah mencapai target Nasional sebesar 62%.

Proses IMD dapat dilakukan dengan kerjasama dari berbagai pihak. Dukungan pihak Rumah Sakit, dokter, perawat, bidan, orang tua dan keluarga dalam

melakukan IMD. Mari selamatkan SATU JUTA bayi dengan SATU pesan, berikan kesempatan bayi SATU jam pertama setelah mereka lahir melalui IMD. IMD merupakan gerakan menyelamatkan anak bangsa untuk menuju generasi sehat, berkualitas dan berdaya saing.

# 4. Cakupan Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat Air Susu Ibu (ASI) Ekslusif

Untuk meningkatkan kesehatan dan gizi anak,suatu hal yang perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh adalah Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0 – 6 bulan serta dilanjutkan sampai usia 24 bulan sesuai dengan perkembanganya. Menurut WHO dan UNICEF dalam kajian Global Strategey for Infant and Young Child Feeding yang menerapkan cara menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir, pemberian ASI sedini mungkin dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan.

Berdasarkan data Susenas tahun 2008 menyatakan bahwa pemberian ASI Ekslusif dapat :

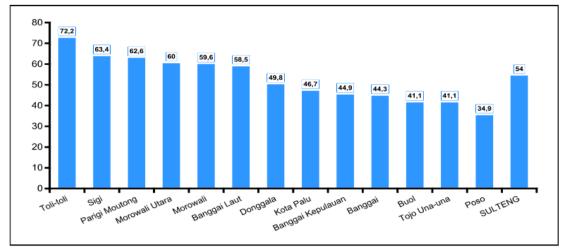
- a. Menurunakan angka kematian bayi karena infeksi sebesar 88%.
- b. Menurunkan resiko obesitas sebesar 82%.

Pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan memiliki banyak manfaat bagi bayi dan ibu. Manfaat bagi bayi diantaranyaa dalah:

- a. Kekebalan tubuh bayi lebih kuat
- b. Tulang bayi lebih kuat
- c. Memperkuat hubungan ibu dan anak
- d. Bayi yang diberi ASI Ekslusif lebih terlindungi dari penyakit infeksi
- e. ASI Ekslusif meningkatkan kecerdasaan otak bayi,

Cakupan pencapaian indikator bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif tahun 2022 dapat dilihat pada grafikdibawah ini:

Grafik 5.49
PERSENTASE BAYI USIAKURANG DARI 6 BULAN YANG MENDAPAT ASI
EKSLUSIFMENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

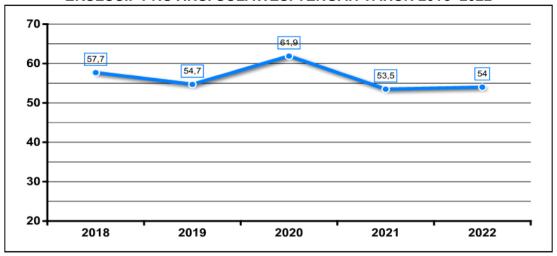


Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat Tengah Tahun 2022

Grafik di atas yang merupakan laporan dari pengelola program gizi kabupaten/kota, cakupan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 yaitu 54 %.Pada tahun 2022 cakupan tertinggi berada di Kabupaten Toli-toli yaitu 72,2%, dibandingkan cakupan tahun 2021 persentase cakupan yang tertinggi bayi yang mendapatASI Eksklusif ada pada Kabupaten Donggala 73.9 %. Cakupan terendah bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif tahun 2022 adalah Kabupaten Poso sebesar 34,9% sedangkan tahun 2021 adalah Kabupaten Tojo Una-una sebesar 37.5%. Target RPJMN untuk Bayi usia kurang dari 6 Bulan yang mendapat ASI Ekslusif yaitu 50%. Melihat data tersebut, Provinsi Sulawesi Tengah sudah mencapai target yang ada yaitu 54%.

Trend cakupan bayi umur kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif selang 5 tahun terakhir yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 5.50
TREND PERSENTASE BAYI USIA KURANG DARI 6 BULAN MENDAPAT ASI
EKSLUSIF PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018–2022



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat Tengah Tahun 2022

Secara rata-rata Persentase cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Ekslusif diProvinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami trend kenaikan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun, pada tahun tahun 2018 sebesar 57,7%, namun pada tahun 2019 menurun menjadi sebesar 54,7%, tahun 2020 naik menjadi 61,9% dan tahun 2021 menurun menjadi 53,5%. Dan tahun 2022 naik menjadi 54%. Target RPJMN untuk bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Ekslusif yaitu 50%. Walaupun telah mencapai target masih perlu adanya penguatan yang dilakukan diantaranya yaitu melakukan konseling menyusui, bekerja sama dengan kader kesehatan, PKK, LSM dalam hal penyuluhan tentang ASI Ekslusif kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu menyusui mengoptimalkan peran keluarga dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

Tercapainya target persentase cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa hal, terutama sudah berjalannya advokasi. Komunikas Informasi dan Edukasi (KIE) yang mulai perlahan-lahan dijalankan oleh manajeman Puskesmas dan Rumah Sakit Pemerintah atau Rumah Sakit Swasta secara continue dan berkala disegala sektor terkait adanya dukungan Pemerintah serta DaerahKabupaten/Kota dalam regulasi dan kebijakan PeraturanPemerintah No 33 2012 tentang peningkatan pemberian ASI Eksklusif, walaupun mencapai target namun masih belum semua rumah sakit, klinik bersalin dikabupaten/kota melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM), masih kurangnya ketersedian sarana dan prasarana KIE ASI, MP-ASI serta belum optimalnya pembinaan kelompok pendukung ASI, MP-ASI ditingkat posyandu/masyarakat.

Upaya terobosan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif antara lain meningkatkan sosialisasi Gerakan Nasional (Gernas) sadar gizi disetiap kabupaten/kota, menciptakan lingkunganyang kondusif terhadap prilaku menyusui melalui peraturan Perundang-undangan dan kebijakan atau Peraturan Daerah atau Peraturan Bupati. Hal ini tidak lepas dari dukungan semua elemen lintas program terkait bersama lintas sektor dalam melakukan Komunikasi Edukasi dan Informasi (KIE), Pencanangan semua fasilitas pelayanan kesehatan menjadi sayang bayi, dan penerapan 10 Langkah menuju ASI pada calon pengantin dan ibu hamil melalui penyuluhan diposyandu atau dikelas ibu (kelas hamil dan kelas balita).

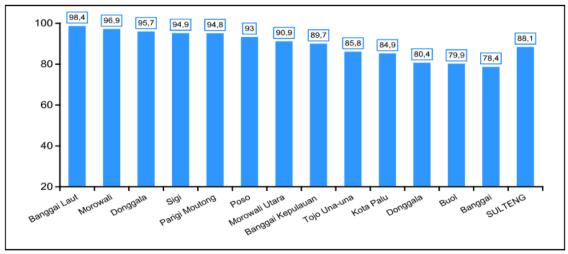
# 5. Cakupan Balita Yang Memperoleh Kapsul Vitamin A pada Balita Usia 6 Bulan – 59 Bulan.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO 2018) diperkirakan terdapat sebanyak 6-7 juta juta kasus baru xeropthalmia pada balita tiap tahunnya, kurang lebih 10% diantaranya menderita kerusakan kornea. Diantara yang menderita kerusakan kornea 60% meninggal dalam waktu satu tahun, sedangkan diantara yang hidup 25% menjadi buta dan 50-60% setengah buta. Diperkirakan pada satu waktu sebanyak 3 juta anak-anak buta karena kekurangan Vit A dan sebanyak 20-40 juta menderita kekurangan Vit.A pada tingkat lebih ringan. Perbedaan angka kematian antara anak yang kekurangan dan tidak kekurangan Vit.A kurang lebih sebesar 30%.

Berdasarkan laporan pengelola program Kabupaten/Kota tahun 2022 cakupan balita usia 6-59 bulan yang mendapat Vitamin A Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 yaitu 88.1 %. Cakupan tertinggi berada di Kabupaten Banggai Laut yaitu 98,4%, dibandingkan cakupan tahun 2021 yang tertinggi yaitu di Kabupaten Poso yaitu 97,3%. Perbandingan capaian tahun 2022 dan tahun 2021 Kabupaten Poso dan Kabupaten Banggai Laut sebesar 1,1%. Cakupan balita yang memperoleh vitamin A yang terendah yaitu Kabupaten Banggai sebesar 78,4%, dibandingkan dengan tahun 2021 kabupaten yang terendah yaitu Kabupaten Buol sebesar 69%.

Adapun capaian cakupan balita usia 6-59 bulan yang mendapat Vitamin A menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

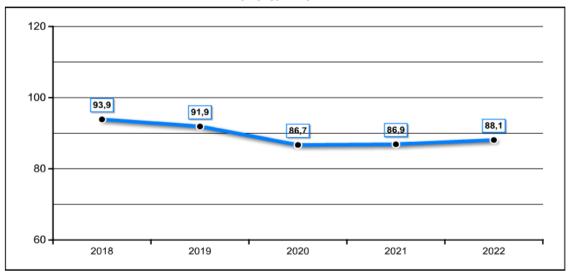
Grafik 5.51
PERSENTASE BALITA USIA 6-59 BULANYANG MEMPEROLEH VITAMIN A MENURUT
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat Tengah Tahun 2022

Cakupan balita usia 6-59 bulan yang mendapat vitamin A pada masa periode bulan Februari dan bulan Agustus antara tahun 2018 sampai tahun 2022 ditingkat Provinsi Sulawesi Tengah sangat berfluktuatif terjadi penurunan mulai tahun 2018 – 2022 terjadi penurunan sampai tahun 2022. Cakupan balita usia 6-59 bulan mendapat Vitamin A dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 5.52
TREND PERSENTASE BALITA 6 – 59 BULAN MENDAPAT KAPSUL VITAMIN A TAHUN 2018 S/D 2022



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat Tengah Tahun 2022

Secara rata-rata persentase cakupan balita usia 6-59 bulan yang mendapat vitamin A di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami trend penurunan Hal ini disebabkan karena pandemi Covid-19, keluarga takut dikunjungi oleh petugas yang menggunakan APD dimana petugas kesehatan dan kader harus melakukan sweeping ke rumah – rumah balita yang ada di wilayah kerjanya sehingga dapa meningkatkan capaian program yang ada.

Hasil cakupan balita yang memperoleh vitamin A usia 6-59 tahun 2022 sudah mencapai Target Nasional yang ditetapkan sebesar 88%. Faktor-faktor yang dapat menunjang dalam pencapaian indikator program gizi khususnya persentase balita memperoleh kapsul vitamin A adalah sebagai berikut:

- Adanya komitmen dan membaiknya regulasi, kebijakan ONE GATE POLICY (Pengelolaan Obat Satu Pintu) mulai dari tingkat Dinas Kesehatan Provinsi sampai ketingkat Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se- Provinsi SulawesiTengah.
- 2) Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnyai bu-ibu yang mempunyai balita dalam hal pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi serta adanya pengawasan dan pola asuh gizi yang makin maksimal.
- 3) Bimbingan teknis yang dilakukan secara berkesinambungan dari Dinas Kesehatan Provinsi bersama - sama Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam menegakkan diagnose Definisi Operasional (D.O) indicator cakupan balita yang memperoleh vitaminA.
- 4) Peran lintas program, lintas sektor, PKK, kader kesehatan, Dasa wisma dan LSM dalam pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatankapsul vitamin A.

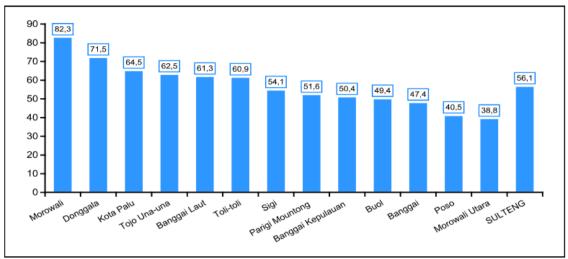
## 6. Capaian Cakupan Balita Ditimbang Berat Badannya (D/S)

Upaya pemantauan status gizi pada kelompok balita difokuskan melalui pemantauan terhadap pertumbuhan berat badan yang dilakukan melalui kegiatan penimbangan di Posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya secara rutin.

Bila dilihat pencapaian cakupan D/S Provinsi Sulawesi Tengah yang belum mencapai target masih tampak perbedaan cakupan antara wilayah kabupaten satu dengan kabupaten lain dimana cakupan tertinggi balita yang ditimbang (D/S) pada tahun 2022 cakupan tertinggi balita yang ditimbang adalah Kabupaten Morowali sebesar 82.3%. Untuk cakupan persentase terendah tahun 2022 balita yang

ditimbang yaitu di Kabupaten Morowali Utara sebesar 38,8%. Sedangkan tahun 2021 balita yang ditimbang (D/S) yang tertinggi di Kabupaten Morowali sebesar 77,9%, dan cakupan terendah balita yang ditimbang tahun 2021 yaitu di Kabupaten Morowali Utara sebesar 40,3%. CakupanPencapaian Indikator Balita yang ditimbang (D/S) dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 5.53
PERSENTASE BALITA (0-59 BULAN) DITIMBANG BERAT BADANNYA (D/S)
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat Tengah Tahun 2022

Trend dari indikator balita ditimbang berat badannya atau dengan kata lain indikasi tentang tingkat partisipasi masyarakat (D/S) pada kegiatan pemantauan pertumbuhan di posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dengan target Nasional 75% yang ditetapkan hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:

80 72,2 70 60 55,7 56.1 56,1 54.8 50 30 20 2018 2019 2020 2021 2022

Grafik 5.54
TREND PERSENTASE BALITA DITIMBANG (D/S) TAHUN 2018 S/D 2022

Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat Tengah Tahun 2022

Secara rata-rata Persentase Balita ditimbang (D/S) di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami trend penurunan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2018 sebesar 72,2%, dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 55,7%, tahun 2020 54,8% hal ini disebabkan karena pada tahun 2018 menggunakan data sasaran riil sedangkan pada tahun 2019 menggunakan sasaran pusdatin sehingga hasil persentasenya menjadi rendah. Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 56,1%, dan ditahun 2022 sama yaitu 56.1%...Melihat data capaian D/S tersebut menyatakan capaian Provinsi Sulawesi Tengah belum mencapai target Nasional yang ditetapkan yaitu 75%.

Cakupan D/S ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan seluruh komponen baik petugas kesehatan, lintas program, lintas sektor, kader, LSM, PKK kabupaten/kota, Kader Posyandu serta partisipasi Masyarakat, Dukungan pembiayaan Program BOK melalui sweping/pelacakan pada balita yang tidak berkunjung ke posyandu. Namun kegiatan sweeping membuat ibu balita tidak membawa anaknya ke posyandu karena menunggu kader untuk berkunjung dan menimbang anaknya di rumah.

Rendahnya capaian D/S menggambarkan masih belum maksimalnya pembentukan Pokjanal posyandu mulai tingkat Desa, Kecamatan sampai tingkat Kabupaten/Kota yang mana Pokjanal tersebut dapat memperkuat komitmen pihak - pihak yang terkait dalam mengelola kinerja pembinaan gizi masyarakat, kurangnya kesinambungan dalam kerjasama antar petugas puskesmas dengan lintas sektor terkait, tokoh masyarakat, tokoh agama atau pemuka adat dalam membangun dan

mengembangkan jaringan kemitraan program gerakan nasional gizi. Kendala yang paling mempengaruhi cakupan balita datang menimbang adalah masalah geografis dan demografis yang masih menjadi tantangan ditiap - tiap daerah terutama daerah perbatasan dan kepulauan. Khususnya tahun 2021 kendala yang mempengaruhi cakupan balita ditimbang yaitu karena pandemi Covid-19, keluarga takut dikunjungi oleh petugas yang menggunakan APD dimana petugas harus melakukan sweeping kerumah – rumah balita yang ada di wilayah kerjanya sehingga balita tersebut nantinya akan meningkatkan capaian program yang ada.

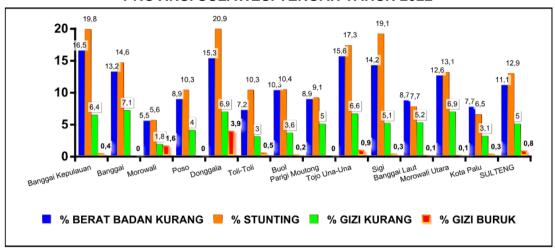
# 7. Gambaran Prevalensi Status Gizi Balita (Berat Badan Kurang BB/U,Stunting PB,TB/U, Gizi Kurang dan Gizi Buruk)

Masalah kekurangan gizi secara global sampai saat ini masih mendapatkan perhatian terutama di sebagian negara berkembang. Masalah gizi tersebut meliputi Berat Badan Kurang, Stunting, Wasting dan defisiensi mikronutrien. Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting cukup tinggi. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 melaporkan prevalensi stunting secara Nasional 21,6%, Wasting 7,7%, dan underweight 17,1%. Sedangkan prevalensi stunting di Sulawesi Tengah sebesar 28.2% termasuk dalam 7 besar data stunting tertinggi di Indonesia, Wasting 11.3%, dan Underweight 25%.

Istilah underweight menurut PMK No 02 Tahun 2020 adalah Berat Badan Kurang, stunting merupakan kondisi gabungan pada masalah gizi yang menitikberatkan pada hasil pengukuran tinggi/panjang badan berdasarkan umur antara sangat pendek dan pendek (TB/U <-2 SD) sedangkan wasting merupakan kondisi gabungan pada masalah gizi yang menitik beratkan pada hasil penimbangan berat badan dibandingkan hasil pengukuran tinggi/panjang badan antara sangat kurus dan kurus (BB/TB <-2SD) yang pada tahun 2020 menjadi antara Gizi Buruk dan Gizi Kurang.

Adapun prevalensi status gizi balita menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 5.55
PREVALENSI STATUS GIZI BALITA 0-59 BULAN (*BERAT BADAN KURANG, STUNTING,GIZI KURANG DAN GIZI BURUK*) MENURUT KABUPATEN KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat Tengah Tahun 2022

Grafik di atas merupakan hasil dari Aplikasi Elektronik Pencatatan dan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) yang merupakan aplikasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada program gizi Kabupaten/Kota di Indonesia. Pada tahun 2022 menunjukkan prevalensi status gizi balita di Provinsi Sulawesi Tengah dengan masalah Berat Badan Kurang adalah 11,1% dari target Nasiona 14%, stunting sebesar 12,9% dari target Nasional 18,4%, balita gizi kurang sebesar 5,0 % dari target RPJMD 10% dan balita Gizi Buruk sebesar 0,8% dari target RPJMD 1%. Prevalensi status gizi balita berat badan kurang, yang tertinggi di Kabupaten Banggai Kepulauan itu 16,5 % Stunting yang tertinggi di Kabupaten Donggala 20,9 %, balita gizi kurang yang tertinggi di Kabupaten Banggai 7,1% dan balita gizi buruk yang tertinggi adalah Kabupaten Donggala 3,9%. Status gizi anak di bawah lima tahun merupakan indikator kesehatan yang penting karena usia balita merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi dan penyakit. Berat badan kurang, gizi kurang dan gizi buruk menunjukkan kekurangan gizi akut. Sedangkan stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Risiko yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka pendek diantaranya meningkatnya angka kesakitan angka kematian, gangguan perkembangan (kognitif, motorik, meningkatnya beban ekonomi untuk biaya perawatan dan pengobatan anak yang sakit. Jangka panjang menyebabkan menurunnya kesehatan reproduksi, konsentrasi belajar dan rendahnya produktivitas kerja.

Masalah gizi yang terjadi dapat disebabkan oleh beberapa factor antara lain :

- 1) Pemberian makanan tambahan bagi anak gizi kurang tidak dipantau sehingga pemberian tidak tepat sasaran dan tidak sesuai petunjuk teknis yang diberikan.
- 2) Masih ada tenaga pengelola gizi yang bukan berlatar belakang ilmu gizi (nutrisionist)
- 3) Pola asuh orang tua yang mempunyai bayi dengan masalah gizi yang belum optimal.

## Upaya yang dilakukan:

- 1) Bekerja sama dengan bidan desa dan mengoptimalkan peran PKK dan kader kesehatan dalam pemantauan pemberian makanan tambahan.
- 2) Menganalisis dan mengintervensihasil status gizi yang diperolehdariaplikasie-PPGBM dan melakukanpelacakankasus.
- 3) Dengan adanya kegiatan surveilans gizi melalui e-PPGBM yang mengharuskan capaian by name by address sehingga didapat kasus yang lebih banyak.

# BAB VI. PENGENDALIAN PENYAKIT

#### A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

Penyakit Menular adalah penyakit yang disebut juga infeksi yang dapat menular ke manusia dimana disebabkan oleh agen biologi, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit; bukan disebabkan faktor fisik atau kimia; penularan bisa langsung atau melalui media atau vektor dan binatang pembawa penyakit.

Penyakit menular masih menjadi masalah besar kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan kesakitan, kematian, dan kecacatan yang tinggi sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan yang efektif dan efisien.

Penyakit menular bisa menjadi wabah adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari pada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. COVID-19 yang disebabkan oleh penularan dan infeksi Virus SARSCoV2 merupakan contoh penyakit menular yang telah menjadi wabah bahkan pandemi yang melanda hampir seluruh penjuru dunia.

Berdasarkan cara penularannya, Penyakit Menular dikelompokkan menjadi Penyakit Menular Langsung dan Penyakit Tular Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit.

Beberpa penyeakit menular langsung, antara lain: Difteri; Pertusis; Tetanus; Polio; Campak; Typhoid; Kolera: Rubella; Yellow Fever; Influensa; Meningitis; Tuberkulosis; Hepatitis; penyakit akibat Pneumokokus; penyakit akibat Rotavirus; penyakit akibat Human Papiloma Virus (HPV); penyakit virus ebola; MERS-CoV; Infeksi Saluran Pencernaan; Infeksi Menular Seksual; Infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV); Infeksi Saluran Pernafasan; Kusta; dan Frambusia.

### 1. Penyakit Tuberkulosis (TBC) Paru

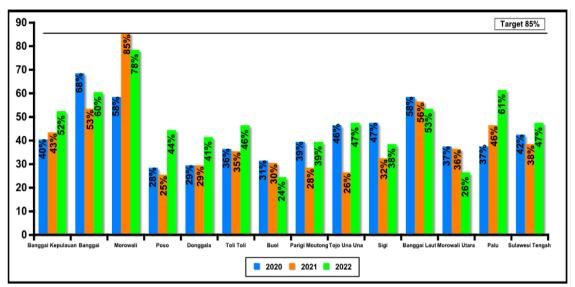
Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini menular melalui *droplet* manusia yang telah terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis*.

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia maupun di dunia. Berdasarkan *Global TBC Report* WHO 2022, Indonesia menempati posisi kedua setelah India dan diikuti oleh China di posisi ketiga dengan kasus sebanyak 969.000 dan kematian sebanyak 144.000.

Di Sulawesi Tengah program TBC telah dilaksanakan secara strategi DOTS sejak tahun 1995. Inovasi dan akselerasi program telah dilaksanakan. Perluasan layanan DOTS dari Puskesmas dan fasilitas kesehatan lain seperti Rumah Sakit, Lapas/Rutan, Dokter Praktek Mandiri dilaksanakan secara bertahap. Penguatan SDM TBC seperti pelatihan, orientasi, on the job training telah dilakukan secara berkesinambungan. Telah dilakukan kerjasama lintas program seperti Kolaborasi TBC HIV, Kolaborasi TBC DM dan kegiatan penemuan kasus TBC yang terintegrasi PIS-PK. Beberapa kegiatan inovasi telah dilakukan diantaranya pembentukan KOPI TB (Koalisi Organisasi Penanggulangan TB), pembentukan PPM (Public Private Mix), pemakaian TCM (Tes Cepat Molekuler) dalam penegakan diagnosis, penemuan aktif berupa kegiatan ketuk pintu terintegrasi PIS-PK, investigasi kontak, deteksi dini ditempat-tempat berisiko (lapas/rutan, pesantren, daerah padat hunian), serta penyisiran kasus di Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta. Berikut pencapaian program TBC di Sulawesi Tengah selama tahun 2022.

Grafik penemuan dan pengobatan kasus TBC per kabupaten/kota tahun 2020 sampai dengan 2022.

Grafik 6.1
TREATMENT COVERAGE KABUPATEN/KOTA PROVIN SI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2022

Berdasarkan grafik diatas terlihat angka penemuan kasus TBC yang ditemukan dan diobati tahun 2022 belum mencapai target. Grafik diatas menunjukkan adanya fluktuasi, dari tahun 2020 kemudian terjadi penurunan pada tahun 2021 dampak dari pandemi covid-19 dan meningkat kembali pada tahun 2022. Dampak pandemi covid-19 dengan adanya kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sangat memengaruhi penanggulangan penyakit TBC di semua tingkatan baik di provinsi, kabupaten/kota dan ditingkat fasilitas kesehatan, namun pada tahun 2022 ini dengan dilonggarkannya PPKM disertai kegiatan penemuan aktif TBC, penemuan kasus TBC meningkat signifikan dari tahun sebelumnya.

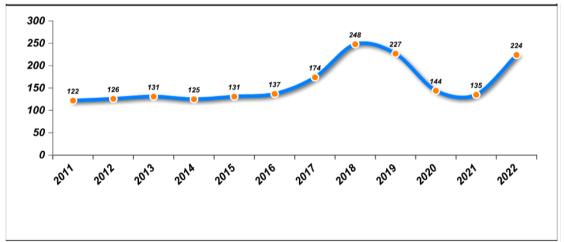
Angka penemuan kasus TBC tahun 2022 belum mencapai target, beberapa kendala yang ditemukan sebagai berikut :

- 1) Banyak kasus belum ditemukan didaerah risiko tinggi (lapas/rutan, asrama, pesantren, padat hunian)
- 2) Kasus di RS pemerintah/swasta dan DPM/klinik belum terlaporkan di SITB
- Penemuan aktif (investigasi kontak, skrining ditempat berisiko) belum dilakukan optimal
- 4) Kolaborasi Integrasi program (TB-HIV, TB-DM) belum optimal
- 5) Dana penemuan aktif di BOK tidak optimal pemakaian untuk Investigasi Kontak.
- 6) Cukup tingginya kasus TBC yang ternotifikasi namun belum diobati.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian penemuan kasus TBC, yaitu sebagai berikut :

- Beberapa penemuan aktif dilakukan ditempat berisiko, salah satunya dilakukan oleh kabupaten Banggai dengan kegiatan inovasi program yaitu kegiatan Keping TBC (Ketuk Pintu dan Skrining TBC).
- Sosialisasi pelaporan TBC yaitu Wifi TB, SITB mobile, NARS TB disemua layanan kesehatan PKM dan RS melalui offline (tatap muka) maupun Online (virtual meeting)
- 3) Kegiatan penyisiran kasus di RS yang berpotensi mempunyai banyak kasus TB yang belum terlaporkan.
- 4) Penguatan jejaring rujukan pemeriksaan specimen TB di 13 Kab/Kota
- 5) Monitoring dan Evaluasi P2TB di 13 Kab/Kota

Grafik 6.2
CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011 - 2022

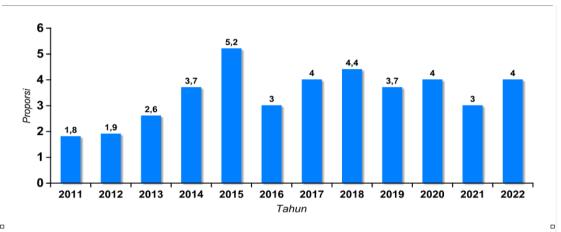


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2022

- Ket: tahun 2011-2015 menggunakan estimasi prevalence BTA (+) 210/100.000 pddk.
  - tahun 2016 menggunakan estimasi prevalence BTA (+) 260/100.000 pddk.
  - tahun 2017 menggunakan estimasi prevalence semua tipe kasus TB 435/100.000 pddk.
  - tahun 2018 menggunakan estimasi prevalence semua tipe kasus TB 417/100.000 pddk.
  - tahun 2019-2022 menggunakan estimasi prevalence semua tipe kasus TB 345/100.000 pddk

Angka Notifikasi Kasus TBC untuk semua tipe berfluktuasi serta cenderung mengalami peningkatan sejak tahun 2011 sampai dengan 2018. Capaian CNR tahun 2018 dan 2019 didukung oleh kegiatan penyisiran kasus TBC di RS, capaian CNR tahun 2020 dan 2021 merupakan dampak dari pandemi covid-19 yang mempengaruhi tatalaksana pengendalian penyakit TBC di tingkat provinsi sampai ditingkat fasyankes. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan capaian CNR hingga mencapai angka 224 dampak dari kelonggaran PPKM

Grafik 6.3
PROPORSI TB ANAK DIANTARA SELURUH KASUS TBC PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2011-2022

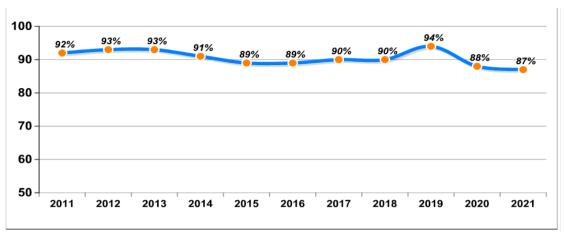


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2022

Proporsi kasus TBC anak masih belum memenuhi standar 10-15 % dari seluruh kasus TBC yang ada. Beberapa penyebab diantaranya TBC anak tidak tercatat dalam pencatatan program walaupun kasus anak tersebut diobati yakni kasus anak rumah sakit dan kasus anak di Dokter Praktek Mandiri, penegakan diagnosis dengan sistem skoring belum dilaksanakan optimal di fasyankes tingkat pertama, serta keraguan klinisi mendiagnosis kasus TB Anak.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan kasus TB anak diantaranya, sosialisasi secara daring dan luring tentang tatalaksana TB anak, sosialisasi Infeksi Laten TBC secara daring dan luring, supervisi DPPM di DPM/Klinik bertujuan memperkuat jejaring layanan pemerintah-swasta di wilayah kerja kabupaten.

Grafik 6.4 ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN PASIEN TBC PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011 - 2021

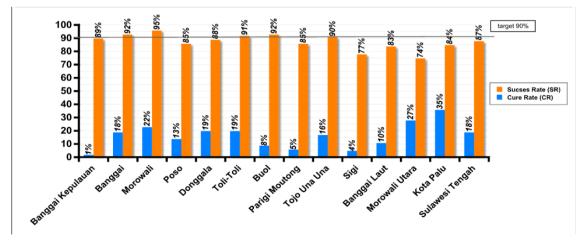


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2022

Angka Keberhasilan Pengobatan TBC pada 2021 belum memenuhi target 90%, beberapa kendala yang dihadapi dalam tatalaksana pengobatan pasien TBC tahun 2021 diantaranya:

- 1) Follow up kemajuan pengobatan dengan hasil akhir pengobatan pasien tidak dilakukan pemeriksaan mikroskopis.
- 2) Keberhasilan pengobatan pada beberapa rumah sakit di Kab/Kota masih rendah karena kasus pindah tidak ada keterangan balik hasil evaluasi pengobatan.
- 3) Masa pengobatan yang lama membuat pasien jenuh, adanya efek samping obat, membuat pasien menghentikan pengobatan secara sepihak.

Grafik 6.5
ANGKA KESEMBUHAN (CR) ANG ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SR)
PASIEN TB KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH 2022



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2022

Pencapaian *Cure Rate* 13 Kab/Kota tahun 2021 tidak mencapai target, hal ini disebabkan fasyankes PRM dan PPM tidak melakukan pemeriksaan mikroskopis follow up pengobatan dan hasil akhir pengobatan.

Beberapa upaya yang dilakukan agar pasien TBC berhasil menyelesaikan pengobatannya, antara lain:

- OJT uji silang mikroskopis dan monitoring dan evaluasi laboratorium mikroskopis di 13 kab/kota untuk meningkatkan kegiatan follow pengobatan pasien TB
- Pelacakan kontak dan kasus mangkir serta penguatan peran PMO dan keluarga dalam memastikan kepatuhan pasien minum obat
- 3) Peran kader (*peer group* dan keluarga) sebagai pendamping minum obat untuk upaya peningkatan motivasi pasien dalam minum obat
- 4) Evaluasi kegiatan follow up pengambilan dahak untuk evaluasi keberhasilan pengobatan sesuai protap
- 5) Melakukan perluasan PPM (Puskesmas Pelaksana Mandiri)

Selain layanan TBC Sensitif Obat, Program TBC di Sulawesi Tengah mulai memberikan pelayanan TBC Resisten Obat sejak tahun 2014 dengan RSUD Undata sebagai RS Rujukan TB Resisten Obat. Alat TCM (Tes Cepat Molekuler) sebagai sarana diagnosis merupakan dropping pusat dan telah beroperasi sejak bulan Januari 2014, sampai dengan tahun 2022 telah tersedia alat TCM sejumlah 34 alat yang terpasang di 17 RSU pemerintah dan 17 Puskesmas.

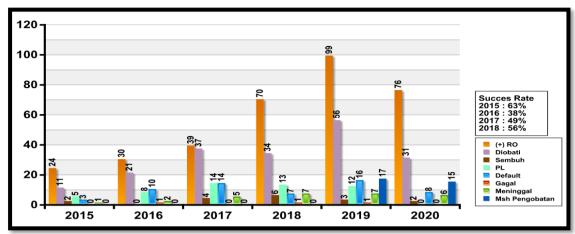
Upaya untuk memperluas layanan TBC Resisten Obat di Sulawesi Tengah telah dilakukan, sampai dengan tahun 2022 sudah terdapat 8 Rumah Sakit yang memberikan layanan pengobatan pasien TBC RO yaitu RSU Undata, RSU Luwuk, RSU Mokopido, RSU Anuntaloko, RSU Poso, RSU Anutapura, RSU Kolonodale dan RSU Bungku.

% Enrollment:
2015: 46%
2016: 70%
2017: 95%
2018: 48%
2019: 56%
2020: 41%
2021: 59% 39 37 24<sub>11</sub> 30 21 🔳 Terduga TBC di Periksa TCM 📗 Positif TB RO 📕 Berobat

Grafik 6.6
PENEMUAN PASIEN TBC RO PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2015-2021

Berdasarkan survei prevalensi yang dilakukan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa diperkirakan 2,8% dari kasus TB Baru dan 16% dari kasus TB pengobatan ulang akan mengalami resisten obat TBC. Berdasarkan estimasi tersebut, Sulawesi Tengah diperkirakan terdapat 294 kasus TBC Resisten Obat. Salah satu kendala yang dihadapi dalam penanggulangan TBC RO yaitu tidak semua pasien yang terdiagnosis resisten obat bersedia menjalani pengobatan dengan berbagai alasan diantaranya masa pengobatan yang panjang (11 sd 24 bulan), jumlah obat yang harus diminum, tempat layanan TBC RO yang jauh dari tempat tinggal pasien serta dukungan keluarga. Tantangan program adalah menemukan kasus TB Resisten Obat di masyarakat serta mengupayakan agar pasien yang terdiagnosis mau untuk menjalani pengobatan.

Grafik 6.7
EVALUASI PENGOBATAN PASIEN TBC RO PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2015-2020



Angka Keberhasilan pengobatan TBC Resisten Obat di Sulawesi Tengah tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 belum mencapai target yaitu >75%. Keberhasilan pengobatan TBC RO dibanding TBC Sensitif Obat lebih rendah. Ini merupakan dampak dari masa pengobatan yang panjang (11 s.d 24 bulan), jumlah obat yang harus diminum, serta efek samping obat. Ini menjadi tantangan dalam Program Pengendalian TBC untuk dapat mengupayakan semua pasien TBC RO yang diobati dapat menyelesaikan pengobatan sampai tuntas.

#### 2. Penyakit HIV/ AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan Antiretroviral (ARV) untuk menekan jumlah virus HIV di dalam tubuh. Virus yang tertekan (tersupresi) tidak berpotensi menular kepada orang lain, dan orang dengan HIV akan memiliki kualitas hidup yang baik. Penemuan kasus pada stadium awal dan segera mendapatkan pengobatan ARV, membuat seseorang tidak jatuh pada HIV stadium lanjut (AIDS). Pada HIV stadium lanjut (AIDS) terjadi potensi masuknya infeksi-infeksi lainnya yang dikenal dengan infeksi oportunistik. Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk: 1)

Menurunkan hingga meniadakan infeksi baru; 2) Menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS; dan 3) Menurunkan stigma dan diskriminasi.

Estimasi jumlah orang dengan HIV di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2020 sebanyak 4.702 orang (Hasil Pemodelan Spectrum). Sampai dengan tahun 2022 telah ditemukan kasus HIV positif sebanyak 3.150 orang (66,99%) dan kematian sebanyak 571 orang.

Gambar di bawah menunjukan jumah kasus HIV positif yang dilaporkan dari tahun 2016 -2022 cenderung meningkat.

2016-2022 HIV 
AIDS

Grafik 6.8

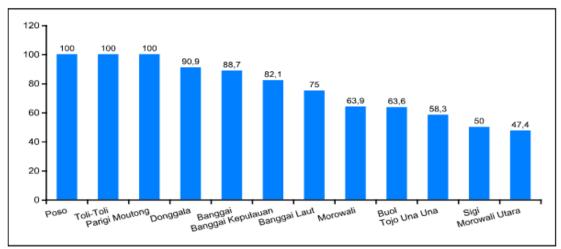
JUMLAH KASUS HIV POSITIF DAN AIDS YANG DILAPORKAN DI INDONESIATAHUN
2016-2022

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2022

Pada tahun 2021 terlihat menurun dari tahun sebelumnya disebabkan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia berdampak pada kurangnya kasus baru yang ditemukan. Pada tahun 2020 angka kasus AIDS cenderung menurun sampai pada tahun 2021 dan kembali melonjak pada tahun 2022 sebanyak 631 kasus baru. Adanya perkembangan jumlah layanan Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP) atau *Care Support Treatment (CST)* memudahkan ODHIV dalam mengakses pengobatan berdampak pada meningkatnya angka ODHIV on ARV. Adapun jumlah layanan Pengobatan dan dukungan Perawatan (PDP) di Provinsi Sulawesi Tengah adalah 25 layanan, yang tersebar di 13 Kab/kota.

Persentase ODHIV baru mendapat pengobatan ARV 2022 menurut kabupaten digambarkan pada Grafik berikut ini

Grafik 6.9
PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2022

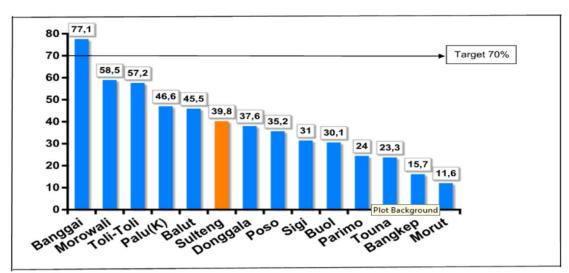


Tabel di atas menunjukkan jika prsentase ODHIV baru yang mendapat Pengobatan ARV Kabupaten sudah ada 3 kabupaten yang mencapai 100 % yaitu Poso, toli-toli dan parigi mautong akan tetapi masih ada beberapa kabupaten yang capainnya di bawah 70 %.

## 3. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Kegiatan ISPA/Pneumonia Tahun 2022 adalah pemantauan pelaksanaan tatalaksana pneumonia balita di fasyankes dengan sumber dana APBD. Keterbatasan pembiayaan mengakibatkan pelaksanaan kegiatan di lapangan tidak berjalan maksimal. Namun walaupun demikian data kasus tetap dilaporkan rutin setiap bulannya ke propinsi. Adapun kasus pneumonia balita yang dilaporkan baru sebatas yang ditemukan di puskesmas. Sebagian besar kabupaten/kota belum melibatkan rumah sakit dalam sistem pelaporannya, sehingga besar kemungkinan angka perkiraan kasus yang ditetapkan selama ini untuk memperkirakan wilayah, sehingga bila setiap wilayah sudah memasukkan laporan rumah sakit, bisa jadi penggambarannya akan berbeda. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 6.10
CAKUPAN PENEMUAN PNEUMONIA BALITA DI PROPINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

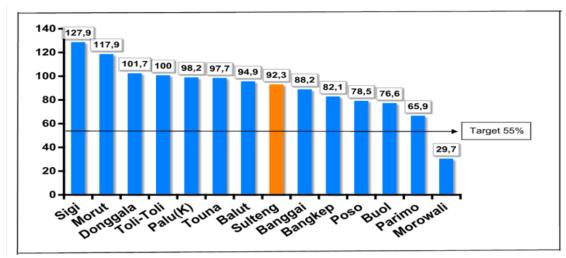


Grafik diatas menunjukkan bahwa cakupan penemuan pneumonia balita di Sulawesi Tengah tahun 2022 hanya 39,8% sedangkan target cakupan penemuan pneumonia balita tahun 2022 adalah 70%. Dan dari 13 kabupaten/kota hanya Kabupaten Banggai yang dapat mencapai target yang ditetapkan secara nasional. Sedangkan 12 kabupaten/kota lainnya masih dibawah dari target nasional. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi :

- Tingginya rotasi pengelola ISPA baik ditingkat kab/kota dan puskesmas yang sudah terlatih, sehingga tatalaksana pneumonia serta pencatatan dan pelaporan tidak tepat. Dan untuk meningkatkan cakupan penemuan kasus pneumonia balita di puskesmas, diperlukan dukungan penentu kebijakan untuk melakukan kegiatan orientasi tatalaksana pneumonia balita bagi tenaga medis/paramedis puskesmas di kabupaten yang capaiannya masih dibawah target nasional.
- 2) Di beberapa kabupaten ditemukan masyarakat lebih memilih untuk berobat langsung ke rumah sakit daripada ke puskesmas sedangkan pelaporan rutin dari rumah sakit ke dinas kesehatan setempat tidak ada. Untuk itu Dinas Kesehatan Kabupaten perlu berjejaring dengan rumah sakit sehingga data kasus yang ditemukan di rumah sakit juga bisa terlaporkan.

Adapun prosentase kab/kota yang puskesmasnya melakukan tatalaksana standar di tingkat kabupaten/kota dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 6.11
PROSENTASE KAB/KOTA YANG PUSKESMASNYA MELAKUKAN TATALAKSANA
STANDAR DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Grafik diatas menunjukkan bahwa prosentase puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia minimal 60% di Sulawesi Tengah adalah 92,3%. Untuk indikator tersebut melebihi dari target, walaupun tidak berbanding lurus dengan angka penemuan kasus yang masih jauh dari estimasi perkiraan kasus pneumonia balita. Hal ini perlu dilakukan pengkajian yang lebih mendalam, apakah tatalaksana kasus yang dilaksanakan di puskesmas sudah sesuai dengan data dukung pencatatan dan pelaporannya. Ketidaksesuaian antara pelaksanaan dengan pencatatan pelaporan ditemukan di beberapa kabupaten dan puskesmas. Salah satu contoh adalah Kabupaten Morowali, jika didampingkan data cakupan penemuan pneumonia balita 58,5% dan prosentase puskesmas yang melaksanakan tatalaksana standar hanya 29,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut tidak berbanding lurus. Hal ini disebabkan karena ketika dilakukan tatalaksana standar pada balita, petugas tidak mencatat dalam register harian ISPA puskesmas. Namun tidak demikian dengan Kabupaten Morowali Utara. Jika melihat data prosentase puskesmas yang melakukan tatalaksana standar di Kabupaten Morowali Utara yakni >100% tidak berbanding lurus dengan data cakupan penemuan pneumonia di Kabupaten Morowali Utara yakni 11,6%. Hal ini bisa terjadi karena tatalaksana yang dilakukan tidak sesuai standar dan terdapat kekeliruan dalam pencatatan di buku register harian ISPA. Hal inilah yang perlu dikaji lebih dalam. Perlu dilakukan pemantauan di seluruh puskesmas dalam hal pelaksanaan tatalaksana yang sesuai standar pada buku pedoman tatalaksana pneumonia balita.

Keterbatasan Dinas Kesehatan Propinsi tidak dapat menjangkau seluruh puskesmas di wilayah kabupaten/kota, maka Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota perlu melakukan pemantauan pelaksanaan tatalaksana standar pneumonia balita di seluruh puskesmas wilayah kerja kabupaten/kota se- propinsi Sulawesi Tengah.

## 4. Penyakit Kusta

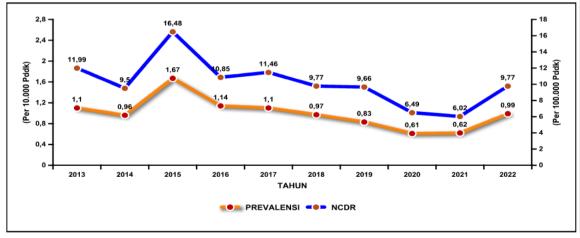
Penyakit kusta tergolong kepada kelompok penyakit tropis terabaikan yang dapat menyebabkan kecacatan apabila tidak ditemukan secara dini dan tidak ditangani secara tepat. Kecacatan yang ditimbulkan tentunya dapat merugikan penderita dan keluarganya, bahkan masyarakat dan negara. Sejak tahun 2018, kusta termasuk kedalam salah satu penyakit prioritas nasional dalam Rencana Kerja Pemerintah 2018 dan penetapan ini juga dilanjutkan pada Rencana Kerja Pemerintah yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 72 tahun 2018 tentang Rencana Kerja Pemerintah 2019, serta diterbitkannya Permenkes nomor 11 tahun 2019 mengenai penatalaksanaan kasus kusta.

Di tingkat nasional, Indonesia sudah mencapai eliminasi sejak tahun 2000, namun sejak tahun 2001 sampai sekarang, situasi epidemiologi kusta di Indonesia statis dengan angka penemuan kasus baru berkisar 16.000-20.000 kasus baru per tahunnya. Hampir semua provinsi endemis tinggi kusta terkonsentrasi di Indonesia bagian timur. Menurut data th 2015, masih ada 162 kabupaten/ kota dengan prevalensi masih di atas 1/ 10.000 penduduk. Upaya untuk mengeliminasi kusta di kabupaten/ kota ini akan mendorong untuk tercapainya eliminasi pada tingkat provinsi.

Provinsi Sulawesi Tengah telah melaksanakan program pengendalian penyakit Kusta sejak tahun 1979 dengan intensifikasi program pada tahun 1981 dimana pada saat itu angka kesakitan (prevalensi) dengan *random survey* didapati 97/10.000 hingga 28/10.000 penduduk. Pengendalian penyakit kusta di Sulawesi Tengah telah banyak mengalami kemajuan yaitu sejak tahun 2001 prevalensi kusta telah berkisar 1 – 2 / 10.000 penduduk., dan jika kita melihat angka kesakitan 3 (tiga) tahun terakhir (2012 s/d 2014) berangsur-angsur turun, namun di akhir tahun 2015 dengan memaksimalkan kegiatan intensifikasi penemuan kasus kusta di 4 Kabupaten/Kota (Kota Palu, Parigi Moutong, Tolitoli, dan Donggala) yang high endemis kusta sehingga menjadikan angka prevalensi tahun 2015 meningkat

(1,67/10.000 penduduk) dan angka prevalensi kusta terus mengalami penurunan setiap tahunnya walaupun tetap dilakukan kegiatan intensifikasi penemuan kasus di kabupaten/Kota yang high endemis kusta setiap tahunnya. Angka prevalensi kusta tahun 2016 sebesar 1,14/10.000 penduduk, prevalensi kusta tahun 2017 sebesar 1.09/10.000 penduduk, tahun 2018 angka prevalensi kusta telah mencapai target indikator nasional dibawah dari 1/10.000 penduduk yakni sebesar 0.97/10.000 penduduk, dan ditahun 2019 sampai tahun 2020 angka prevalensi rate penyakit kusta terus menurun, namun ditahun 2021 sampai akhir tahun 2022 angka prevalensi rate penyakit kusta perlahan mulai naik kembali yang dikarenakan kasus covid-19 sudah berkurang sehingga petugas puskesmas mulai aktif melakukan kegiatan-kegiatan penemuan kasus kusta seperti pemeriksaan kontak erat dari penderita kusta antara lain: kontak serumah, kontak tetangga, dan kontak sosial serumah, yang selama dua tahun sebelumnya capaian pemeriksaan kontak sangat rendah dilakukan oleh petugas kusta di puskesmas yang disebabkan adanya pandemic covid-19. Hal ini dapat dilihat pada grafik trend 10 tahun terakhir dibawah ini:

Grafik 6.12
TRAND ANGKA KESAKITAN KUSTA (PREVALENSI RATE) DAN ANGKA PENEMUAN
KASUS BARU KUSTA (NCDR) TAHUN 2013 - 2022



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Diakhir tahun 2021 hanya ada 1 Kabupaten yang angka kesakitan kusta (Prevalensi rate) masih di atas 1 per 10.000 penduduk yaitu *Kabupaten Sigi sebesar 1,16/10.000 penduduk*, namun diakhir tahun 2022 dengan ditingkatkannya kegiatan pemeriksaan kontak erat di beberapa kabupaten/kota terhadap penderita kusta, serta ada 2 (dua) kabupaten yang melaksanakan kegiatan pemberian obat pencegahan kusta yaitu Kab. Tojo Unauna (Kemoprofilaksis kusta dengan

pendekatan kontak dan blanket) dan Kab. Morowali (Kemoprofilaksis kusta dengan pendekatan blanket) dengan melakukan skrining kusta terlebih dulu sebelum diberikannya obat pencegahan sehingga angka penemuan kasus baru kusta dan angka kesakitan kusta menjadi naik di beberapa Kabupaten/Kota. Hal ini dapat kita lihat per kabupaten/kota pada grafik di bawah ini:

Touna 12.36 Palu Morowali Per 10.000 Penduduk) Donggala 1,21 Sigi 1.16 Buol Tolitoli 0,85 Parimo 0.82 Bangkep 0,82 Banggai 0.64 Balut 0,48 0.32 Poso Morut 0,21

Grafik 6.13
ANGKA PREVALENSI KUSTA PER KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Melihat dari grafik di atas, Kabupaten/Kota yang angka kesakitan kusta (*prevalensi rate*) yang belum mencapai target nasional yakni <1/10.000 penduduk, walaupun masih adanya beberapa Kabupaten/Kota yang belum mencapai target indikator di atas bukan berarti kinerja Kabupaten/Kota tersebut tidak baik namun sebaliknya bahwa Kabupaten/Kota tersebut yang telah berhasil menemukan kasus kusta dengan melaksanakan atau melakukan kegiatan-kegiatan aktif dalam hal penemuan kasus kusta sedini mungkin sehingga kasus cacat tkt. II dapat dicegah.

Di Sulawesi Tengah, kusta masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dikarenakan angka proporsi anak masih tinggi walaupun angka kesakitan kusta atau prevalensi rate sudah di bawah 1/10.000 penduduk. Dengan tingginya angka proporsi pada anak dan cacat tkt. II menandakan bahwa masih adanya transmisi penularan penyakit kusta di beberapa wilayah-wilayah tertentu, Dari 13 Kabupaten/Kota masih ada 7 (tujuh) Kab./Kota yang angka proporsi pada anak belum mencapai target indikator < 5% dan ada 3 (tiga) Kabupaten yang masih tinggi proporsi kasus baru dengan cacat tkt.II. Hal ini dapat kita lihat lebih jelasnya pada grafik per kabupaten/kota tahun 2021 dibawah ini:

PROPORSI PENDERITA BARU DENGAN CACAT TKT. II DAN ANAK TAHUN 202

Grafik 6.14
PROPORSI PENDERITA BARU DENGAN CACAT TKT. II DAN ANAK TAHUN 2022

Untuk melihat Kabupaten/Kota yang memiliki beban rendah penyakit kusta yaitu mengacu pada indikator nasional kasus cacat tkt. II dan Kasus anak sudah dibawah dari 5%, hal itu dapat kita lihat pada grafik di atas dari 13 kab./kota masih ada 7 Kab./Kota yang masih memiliki beban tinggi penyakit kusta yang menggambarkan transmisi penularan di daerah tersebut masih terus berjalan dan penemuan aktif kasus kusta beberapa tahun terakhir tidak maksimal dilakukan dikarenakan adanya pandemik covid-19. Berdasarkan tingginya beban penyakit, maka dibutuhkan strategi serta upaya yang tepat dalam rangka mengendalikan penyakit. Strategi dan upaya tersebut tidak hanya dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi, melainkan juga dilakukan oleh dinas kesehatan kabupaten/ kota, bahkan hingga tingkat puskesmas dalam hal penemuan kasus kusta secara aktif dan efisien dan juga perlunya dilakukan kegiatan bimbingan tekhnis pada petugas kusta di kabupaten/kota maupun petugas kusta puskesmas dalam hal penatalaksanaan kasus serta pencatatan pelaporan pada program kusta serta dilakukannya kegiatan inovasi yakni pemberian obat pencegahan kusta dan pembentukan Desa Sahabat Kusta (DESAKU).

Diakhir tahun 2022, evaluasi dari hasil pengobatan penderita kusta (*Release From Treatment*/RFT) sudah cukup baik yang menggambarkan rendahnya kasus mangkir atau default dari pengobatan kusta, capaian dari hasil evaluasi pengobatan kusta di Provinsi Sulawesi Tengah yakni sebesar 96,74% yang telah mencapai target dari yang ditetapkan sebesar 85%, dan ada 1,63% penderita kusta hilang dari pemantauan pengobatan atau biasanya disebut pasien Default, serta ada 1,63%

lain yang antara lain penderita pindah berobat ke provinsi lain, atau penderita meninggal dunia. Jika kita melihat dari masing-masing Kabupaten/Kota, ada satu Kabupaten yang masih rendah capaian evaluasi pengobatan penderita kusta yaitu Kabupaten Morowali dengan adanya 1 orang kasus hilang atau Default dan 1 orang meninggal dunia. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada grafik di bawah ini:

Grafik 6.15
PERSENTASE RFT RATE DAN MB PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Untuk mendukung pencapaian indicator program telah dilakukan kegiatan ditahun 2022 antara lain:

- Kegiatan intensifikasi penemuan kasus kusta di 2 kabupaten (Kab. Sigi, dan Kab. Tojo Unauna) melalui sumber dana Dekon yang dilakukan penyisiran kasus di 75 desa/lokasi setiap Kabupatennya,
- Pemberian obat pencegahan kusta (kemoprofilaksis kusta) di Kabupaten Tojo Una-Una wilayah Kepulauan 3 desa high endemis kusta di Puskesmas Lebiti melalui pendekatan Blanket atau seluruh penduduk dilakukan skrining kusta sebelum diberikan obat pencegahan.
- 3. Launching pemberian obat pencegahan kusta, peningkatan kapasitas bagi petugas kusta dan petugas promkes se-Kabupaten Tojo Una-una di 9 Puskesmas wilayah daratan melalui pendekatan Kontak dalam rangka kegiatan pelaksanaan pemberian obat pencegahan kusta.
- 4. Pemberian obat pencegahan kusta (kemoprofilaksis kusta) di Kabupaten Morowali wilayah Menui Kepulauan 3 desa high endemis kusta di Puskesmas Ulunambo melalui pendekatan Blanket atau seluruh penduduk dilakukan skrining kusta sebelum diberikan obat pencegahan.

5. Adanya pembentukan Desa Sahabat Kusta (DESAKU) di 5 (lima) Puskesmas wilayah kerja Kabupaten Parigi Moutong dengan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok potensial untuk dapat melakukan atau merujuk kasus-kasus yang dicurigai kusta ke petugas kusta di puskesmas.

Pada pelaksanaan kegiatan kedepan akan diupayakan beberapa kegiatan prioritas dalam upaya menurunkan transmisi penularan penyakit kusta yaitu:

- Melakukan kegiatan peningkatan kapasitas bagi petugas kusta di tingkat Kabupaten/Kota dalam hal penatalaksanaan kasus kusta di daerahnya melalui sumber dana Dekon tahun 2023.
- 2. Pemberian obat pencegahan kusta di seluruh Kabupaten/Kota se-Provinsi Sulawesi Tengah dengan mengacu pada Permenkes nomor 11 tahun 2019 tentang Program Pengendalian Penyakit Kusta, yang salah satu kegiatan untuk mempercepat penurunan kasus kusta dengan melakukan pemberian obat pencegahan kusta.
- 3. Melakukan kerjasama lintas program dengan meningkatkan pemahaman masyarakat melalui penyebarluasan informasi tentang penyakit kusta.
- 4. Melakukan pengembangan pembentukan Bina Desa Sahabat Kusta (DESAKU), dengan memberdayakan kelompok-kelompok potensial yang ada di desa, yang bertujuan untuk meningkatkan penemuan suspek kusta sehingga dapat membantu program kusta untuk mempercepat penurunan kasus kusta di masyarakat.
- 5. Mengoptimalkan kegiatan pemeriksaan kontak serumah, tetangga, dan kontak ssosial melalui alokasi dana BOK di puskesmas.

#### 5. Penyakit Diare

#### a. Diare

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekwensinya lebih sering dari biasanya, biasanya tiga kali atau lebih dalam satu hari. Penyakit Diare merupakan salah satu penyakit yang sering menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa) sehingga dikatakan penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Sepanjang tahun 2022 terjadi KLB Diare di beberapa wilayah Kabupaten Morowali, Morowali Utara dan Kabupaten Tojo Una Una dan beberapa kabupaten lainnya juga melaporkan adanya peningkatan kasus di puskesmas wilayah kerjanya.

Berdasarkan pedoman pengendalian penyakit Diare, penanggulangan penyakit Diare dibagi atas 2 (dua) kategori yaitu pada balita dan semua umur. Dari survei morbiditas yang dilaksanakan oleh Subdit HISP Kemenkes RI pada akhir tahun 2014 diketahui angka kesakitan diare untuk semua umur adalah 270/1000 penduduk dan untuk balita sebesar 843/1000 balita. Trend Cakupan Pelayanan Penderita Diare, Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 dapat dilihat pada grafik berikut:

100 Target 100% 90 80 73,48 70 64,16 60 50 40 35.89 32,98 30 20 10 2018 2019 2020 2021 2022 Pelayanan penderita Diare

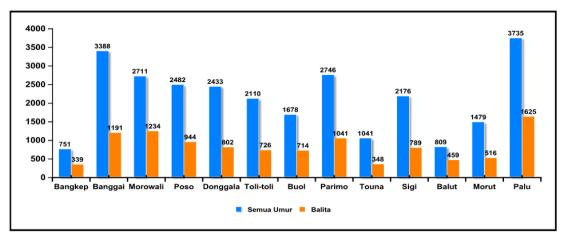
Grafik 6.16
TREND CAKUPAN PELAYANAN PENDERITA DIARE SE PROVINSI SULAWESI
TENGAH PRIODE 2018 S/D 2022

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Cakupan pelayanan penderita diare semua umur selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2018 - 2022 cenderung menurun. Pada tahun 2022 hasil cakupan pelayanan penderita diare untuk semua umur sebesar <50%, hal ini berdasarkan laporan bulanan yang dikirim oleh kabupaten. Terjadinya pandemi covid-19 sejak tahun 2020 sangat berdampak pada kinerja program, layanan yang ada di fasilitas kesehatan belum maksimal. Hasil cakupan pelayanan penderita diare semua umur tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya cenderung menurun dan belum mencapai target. Capaian cakupan kasus diare yang dilayani tahun 2021 untuk semua umur dilayani sebesar 35,89% sedikit menurun menjadi 32,98% pada tahun 2022.

Cakupan pelayanan kasus diare pada semua umur dan pada balita dapat dilihat pada grafik berikut :

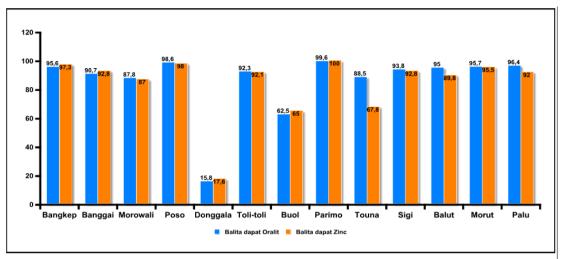
Grafik 6.17
JUMLAH KASUS DIARE PADA BALITA DAN SEMUA UMUR PER KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah kasus diare baik diare pada semua umur maupun diare pada balita di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2022. Kota Palu, Kabupaten Banggai dan Kabupaten Parigi Moutong merupakan tiga kabupaten/kota yang melaporkan kasus diare pada semua umur yang dilayani terbanyak dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Sedangkan capaian terendah dilaporkan oleh Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Banggai Laut dan Kabupaten Tojo Una Una. Demikian pula untuk capaian diare pada balita tertinggi juga oleh tiga kabupaten yang sama, namun berbeda pada diare balita urutan 3 terbawah berturut-turut adalah Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Tojo Una Una dan Kabupaten Banggai Laut. Berdasarkan laporan bulanan puskesmas dari seluruh kabupaten/kota, cakupan penemuan kasus diare yang dilayani pada kelompok semua umur hanya sebesar 32% dan balita sebesar 23%. Persentase capaian tertinggi kasus diare yang dilayani dilaporkan oleh kabupaten Morowali pada kelompok semua umur sebesar 79% dan pada balita sebesar 62%. dan terendah oleh kabupaten Parigi Moutong sebesar 20% pada kelompok semua umur dan 13% pada kelompok usia balita.

Salah satu indikator utama program Diare adalah persentase tatalaksana diare balita sesuai standar, dimana dikatakan standar apabila pada balita diare selain diberikan oralit juga diberikan zinc selama 10 hari. Persentase cakupan pemberian oralit dan zinc pada balita diare dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Grafik 6.18
PERSENTASE CAKUPAN PEMBERIAN ORALIT DAN ZINC PADA PENDERITA DIARE
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Grafik diatas dapat dilihat bahwa pemberian oralit kepada Balita diare pada 11 (sebelas) kabupaten/kota rata-rata sudah melebihi 85% kecuali kabupaten Donggala (15,8%) dan Buol (62,5%) cakupan masih dibawah 85%. Demikian pula pada pemberian zinc, terdapat 3 (tiga) kabupaten yang melaporkan capaian cakupan pemberian tablet zinc kepada balita diare kurang dari 85% mulai dari yang terendah adalah Kabupaten Donggala, Kabupaten Buol dan Kabupaten Tojo Una Una.

Belum tercapainya cakupan pelayanan diare 100% dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : pelayanan yang ada di faskes tidak optimal, kelengkapan laporan bulanan puskesmas (<100%), dukungan pembiayaan untuk kegiatan sangat minim bahkan hampir tidak ada sama sekali, mobilisasi petugas pengelola program baik di tingkat kabupaten dan puskesmas cukup tinggi dan tidak didukung oleh penyiapan tenaga pengganti yang terlatih atau tidak dilakukan kadernisasi pengelola program terutama dalam melakukan pencatatan dan pelaporan. Demikian pula data kasus yang hanya berasal dari puskesmas, sedangkan data yang berasal dari fasyankes lainnya (RS Pemerintah/Swasta, BPS, Dokter praktek swasta, Klinik Pengobatan, dll) belum dicover oleh program, pemanfaatan sarana kesehatan (puskesmas) di beberapa daerah belum optimal, karena masih ada yang mencari upaya pengobatan sendiri (dukun, beli obat di warung, dan lain-lain) atau karena jarak rumah dengan puskesmas yang jauh sehingga memilih berobat ke fasyankes lainnya yang terdekat selain puskesmas.

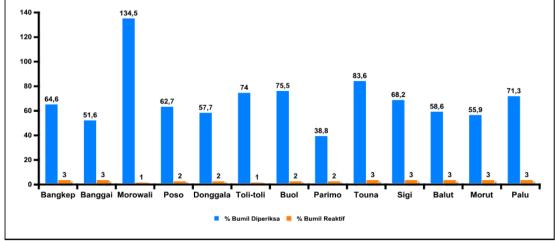
Upaya-upaya yang telah dilakukan seperti : 1) Membuat kesepakatan batas waktu pengiriman laporan secara berjenjang, 2) Penguatan SDM disemua tingkat administrasi namun dilakukan secara bertahap sesuai ketersediaan dana yang dialokasikan untuk program diare.

Adapun beberapa pengembangan kegiatan atau upaya yang masih perlu dilakukan adalah: pengembangan jejaring kerjasama dengan fasyankes lainnya untuk mengcover data jumlah kasus penderita diare, sosialisasi dan pengaktifan layanan Rehidrasi Oral Aktif (LROA) di fasyankes, dan yang tidak kalah pentingnya adalah perlu adanya dukungan dana yang komprehensif dan berkesinambungan dalam mendukung operasional kegiatan program Diare.

#### b. Hepatitis

Penyakit Hepatitis khususnya Hepatitis B merupakan penyakit menular yang endemis di seluruh dunia. Menurut WHO Indonesia tergolong dalam negara dengan prevalensi infeksi virus Hepatitis B (VHB) dari sedang sampai tinggi. Penularan secara vertikal dari ibu ke anak pada masa perinatal memberi konstribusi yang sangat bermakna pada peningkatan kasus hepatitis, karena 90% bayi yang terinfeksi akan menjadi kronik. Oleh karena itu program memprioritaskan pelaksanaan kegiatan deteksi dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan HBsAg saat melakukan ANC di puskesmas. Adapn persentase ibu hamil yang melakukan DDHB di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 6.19
PERSENTASE IBU HAMIL YANG MELAKUKAN DITEKSI DINI HEPATITIS B PER KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



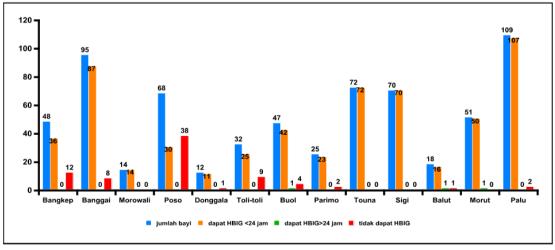
Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Pada grafik diatas menunjukkan persentase ibu hamil yang diperiksa tertinggi dicapai oleh Kabupaten Morowali (134%), disusul oleh Kabupaten Tojo Una Una (83,6%) dan Kabupaten Buol (75,5%). Sedangkan capaian terendah dilaporkan oleh kabupaten Parigi Moutong (38,8%). Capaian Kabupaten Morowali yang melebihi target 100% disebabkan adanya ibu hamil dari luar wilayah yang memeriksakan kehamilan di wilayah kerja Kabupaten Morowali sehingga jumlah ibu hamil yang diperiksa lebih banyak daripada jumlah sasaran ibu hamil yang telah ditetapkan sebelumnya (sasaran menurut PUSDATIN). Dari sejumlah ibu hamil yang melakukan DDHB, ditemukan ibu hamil yang reaktif rata-rata mencapai >1% hingga 3% dari semua kabupaten/kota.

Tindakan yang dilakukan adalah melakukan konseling dan edukasi kepada ibu hamil yang reaktif HBsAg-nya untuk tetap melakukan ANC secara rutin dan lengkap hingga saatnya partus dan akan dilakukan pemberian HBIg kepada bayi yang akan dilahirkan dalam waktu <24 jam pasca kelahiran. Dan untuk ibunya dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan secara mandiri ke dokter Ahli Penyakit Dalam untuk mendapatkan tindakan sesuai protap yang berlaku di rumah sakit.

Jumlah bayi lahir dari ibu reaktif HBsAg yang diberikan HBlg selama tahun 2022 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 6.20
JUMLAH BAYI LAHIR DARI IBU REAKTIF HbsAg YANG MENDAPAT HBIG PER
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Grafik diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Morowali, Kabupaten Tojo Una Una, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Morowali Utara melaporkan bayi yang lahir pada tahun 2022 dari ibu reaktif HBsAg seluruhnya mendapat HBIg. berarti bahwa di 4 (empat) kabupaten tersebut cakupan pemberian HBIg kepada bayi yang lahir dari ibu reaktif HBsAg sebesar 100%. Sedangkan kabupaten dengan capaian terendah dalam pemberian HBIg adalah Kabupaten Poso dimana dari 68 orang bayi yang lahir hanya 30 orang (44%) yang mendapatkan HBIg.

Kabupaten yang melaporkan pemberian HBIg > 24 jam adalah Buol, Banggai Laut dan Morowali Utara masing-masing 1 orang. Demikian pula beberapa kabupaten juga melaporkan beberapa bayi yang tidak mendapat HBIg yaitu dari Donggala dan Banggai Laut masing-masing sebanyak 1 orang, Tolitoli sebanyak 9 orang, Buol sebanyak 4 orang, dan Banggai Laut serta Kota Palu masing-massing sebanyak 2 orang.

Beberapa faktor penyebab tidak tercapainya 100% pemberian HBIg < 24 jam dan cakupan pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil yang belum mencapai target adalah sebagai berikut :

- 1. Data yang dilaporkan oleh puskesmas tidak lengkap
- 2. Tidak semua data bumil yang melakukan ANC di fasyankes selain puskesmas tercatat dalam laporan bulanan kabupaten.
- Mobilisasi petugas pengelola program baik ditingkat puskesmas maupun kabupaten tidak disertai dengan pembekalan kepada petugas baru terutama dalam melakukan pencatatan dan pelaporan
- 4. Dukungan pembiayaan untuk program Hepatitis belum menjadi prioritas di daerah
- 5. KIE tentang Hepatitis belum tersosialisasikan kepada masyarakat secara maksimal karena keterbatasan SDM, dan pembiayaan.

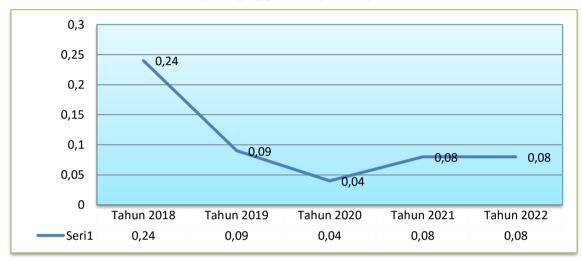
#### **B. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG**

#### 1. Penyakit Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di Sulawesi Tengah. Hal ini dapat kita lihat pada data kasus malaria 5 tahun terakhir yaitu, Pada tahun 2018 jumlah kasus malaria sebanyak 286 kasus positif dengan angka Annual Parasit Incidence yaitu 0,09‰ dengan Angka Annual Parisite Incidence (API) yang menjadi indicator program yaitu <1 ‰ (1/1000 Penduduk). Berdasarkan data tersebut dapat kita simpulkan bahwa kejadian malaria di Sulawesi Tengah cenderung fluktuatif yaitu,0,09‰ (tahun 2019) dengan jumlah Kasus 187 kasus positif, menjadi 0.04‰ tahun 2020 jumlah kasus positif sebanyak

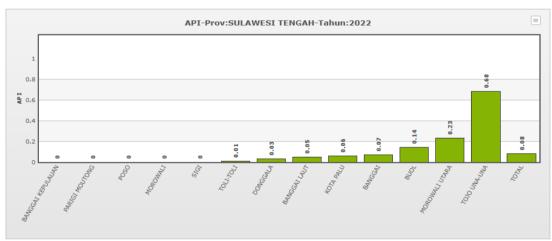
283 kasus positif sehingga API naik menjadi 0,08‰ dan pada tahun 2021 angka API menurun menjadi 0.02‰ dengan jumlah kasus positif sebanyak 50 Kasus. Dan pada tahun 2022 jumlah kasus positif malaria naik lagi menjadi 218 kasus postif dengan angka Annual Parasite Incidencenya (API) menjadi 0,08‰.

Grafik 6.21
TREND ANNUAL PARASITE INCIDENCE (API<1 ‰) LIMA (5) TAHUN TERAHIR
PROVINSI SULAWESI TENGAH



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

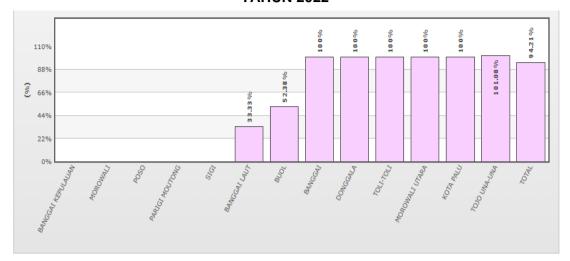
Grafik 6.22 API (JUMLAH POSITIF MALARIA / (JUMLAH PENDUDUK)\*1000) TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Kasus positif malaria yang mendapatkan pengobatan sesuai standar pada tahun 2022 yaitu sebanyak 94,7% dari 218 kasus positif, hal ini dikarenakan keterlambatan logistic yang terdistribusi ke Kabupaten/Kota.

Grafik 6.23
KASUS POSITIF MALARIA YANG DIOBATI STANDAR PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022



No	Capaian Indikator Program Malaria 5 Tahun Terakhir								
		2018	2019	2020	2021	2022			
1	% Konfirmasi Laboratorium (100 %)	100	100	100	100	94,7			
2	SPR < 5 %	0,64	0,73	1,48	0,29	1,18			
3	Pengobatan dengan ACT (100 %)	90,5	89,6	94,95	96	93,92			
4	API < 1 / 1000 Penduduk )	0,24	0,09	0,04	0,08	0,08			

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Kebijakan eliminasi malaria di Sulawesi Tengah tertuang dalam Keputusan Gubernur Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Eliminasi Malaria di Sulawesi Tengah, yang mengacu kepada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 293/MENKES/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang Eliminasi Malaria di Indonesia dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No.443.41/465/SJ tahun 2010 tentang Pelaksanaan Program Eliminasi Malaria di Indonesia.

Adapun syarat untuk mendapatkan sertifikat eliminasi malaria yaitu:

- a. Tidak ada kasus Indegenous (Penularan Setempat) selama tiga tahun berturutturut
- b. Angka Annual Parasite Incidenca (API) < 1‰ selama tiga tahun berturut-turut
- c. Adanya pemetaan daerah reseptif malaria.

Endemisitas malaria di Sulawesi Tengah sudah menurun di semua Kabupaten/Kota, namun masih ada desa/dusun yang kasus malarianya masih cukup tinggi. Sampai dengan tahun 2020. Namun pencapaian eliminasi malaria di Provinsi Sulawesi Tengah sudah ada 6 Kabupaten/Kota yang sudah mendapatkan sertifikasi bebas malaria (eliminasi) dari Menteri Kesehatan yaitu, Kota Palu, Kabupaten Sigi, Kabupaten Buol, Kabupaten Banggai, Kabupaten Tolitoli dan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program malaria dalam menurunkan angka kesakitan akibat malaria yaitu, adanya dukungan pemerintah pusat dan daerah serta kabupaten kota dalam melakukan pengendalian malaria dengan berbagai macam kegiatan antara lain:

- a. Melakukan kegiatan Mass Blood Survey (MBS)
- b. Melakukan kegiatan penyelidikan epidemiologi pada setiap kasus positif malaria
- c. Melakukan tatalaksana pengobatan malaria sesuai standar
- d. Melakukan survey pengendalian vector malaria
- e. Melakukan surveilans migrasi
- f. Melakukan pemetaan daerah reseptif
- g. Melakukan cross check pada hasil pemeriksaan laboratorium, serta
- h. Melaksanakan pencatatan dan pelaporan yang baik dan benar.

Matrix eliminasi malaria di Provinsi Sulawesi Tengah

No	Kab/Kota	Target Eliminasi					
		2019	2020	2021	2022	2023	Keterangan
1	Palu						Eliminasi 2014
2	Donggala					V	
3	Parigi Moutong					V	
4	Poso					V	
5	Morowali						
6	Tojo Unauna						

7	Banggai				Eliminasi 2018
8	Banggai			$\sqrt{}$	
	Kepulauan				
9	Tolitoli				Eliminasi 2019
10	Buol				Eliminasi 2016
11	Sigi				Eliminasi 2016
12	Banggai Laut				Eliminasi 2020
13	Morowali Utara				
	Provinsi				

Catatan : Untuk Proporsi Anak Balita yang Tidur Dengan Kelambu Berinsektisida tidak lagi Menjadi indikator program malaria, karena Provinsi Sulawesi Tengah tidak lagi mendapatkan kelambu rutin, tetapi kelambu yang ada hanya untuk penyelidikan epidemiologi Sulawesi Tengah hanya yang difokuskan pada kasus malaria penularan setempat.

# 2. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dunia terutama di wilayah tropis dan subtropis, tidak terkecuali Indonesia sebagai salah satu negara endemis DBD. Sejak pertama kali kasus DBD dilaporkan di Indonesia pada Tahun 1968 di Jakarta dan Surabaya, angka kesakitan DBD menunjukkan trend peningkatan dari Tahun ke Tahun dan wilayah penyebarannya pun semakin luas hampir diseluruh Kabupaten/Kota di Indonesia. KLB DBD terjadi hampir setiap tahun dibeberapa Kabupaten dan kejadiannya sulit diduga.

Di Provinsi Sulawesi Tengah kasus DBD berfluktuatif setiap tahunnya dan sebaran wilayah yang terjangkit semakin luas. Tiga tahun berturut-turut bahwa dari 13 Kabupaten/Kota yang melaporkan data kasus DBD sampai bulan Desember setiap tahun berjalan menunjukkan di tahun 2022 terdapat 2097 kasus (IR = 66,37 per 100 ribu penduduk) dengan kematian 15 orang (CFR = 0,72%). Sedangkan jumlah kasus tahun 2021 terdapat 670 kasus (IR = 22,70/100.000 penduduk) dengan jumlah kematian 5 orang (CFR = 0,75%). Jumlah kasus pada tahun 2020 terdapat 1.190 kasus (IR : 40,31 per 100.000 penduduk) dengan jumlah kematian 12 orang (CFR : 1.01%).

Bila dibandingkan dari tahun sebelumnya (tahun 2021), pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 1427 kasus (, dan bila mengacu

pada indikator bahwa target kasus diharapkan IR ≤ 49/100.000 penduduk, maka pada tahun 2022 target indikator dimaksud tidak tercapai yaitu IR : 66,65/100.000 penduduk, dan untuk angka kematian (CFR) targetnya indikator ≤ 1 % dengan capaiannya 0,72%.

Pada tahun 2022 kasus tertinggi berada di Kota Palu dengan jumlah kasus 640 penderita (IR: 158/100.000 penduduk), meninggal 7 orang (CFR: 1,09). Kasus tertinggi berikutnya adalah Kabupaten Tolitoli jumlah kasus 317 penderita (IR:131,67/100.000 penduduk), meninggal 0 orang (CFR:0,00) dan selanjutnya Kabupaten Tojo Una Una dengan jumlah kasus 302 orang (R:40,13) dan tidak ada yang meninggal.

Jan Feb Mei Juni Juli Agust Okt Mart Apr Sep Nov Des thn 2020 thn 2021 thn 2022 

Grafik 6.24
TREN JUMLAH KASUS DBD PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2020 S/D 2022

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Bila dilihat dari trend jumlah kasus DBD diatas, pada tahun 2022 terjadi penigkatan kasus terjadi pada bulan Mei hingga bulan September. Bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, tren kasus mengalami fluktuasi yang belum menentu, sehimga strategi pengendalian penyakit DBD dapat dilakukan secara terus menerus dalam tahun berjalan, sebagaimna terlihat pada tren kasus diatas.

Dalam upaya pengendalian kasus DBD diperlukan penanganan secara kolektif baik secara lintas program maupun lintas sektor, dan yang terpenting peran serta masyarakat sangat dikedepankan. Untuk kegiatan pengendalian penyakit DBD, terutama yang pelaksanaannya oleh masyarakat langsung, diharapkan kegiatan utamanya pemberdayaan masyarakat 3M Plus, dengan pengembangan Gerakan 1 Rumah 1 Juru Pemantau Jentik (Jumantik).

#### 3. Penyakit Rabies

Rabies atau penyakit gila anjing adalah penyakit hewan menular yang dapat menyerang manusia disebabkan oleh virus genus *Lyssavirus* (dari bahasa Yunani Lyssa yang berarti mengamuk atau kemarahan). Penyakit ini bersifat akut serta menyerang susunan syaraf pusat, hewan berdarah panas, dan manusia.

Gejala dan tanda penderita Rabies diawali dengan gejala mual, takut air, takut angin, takut suara. Masa inkubasi pada manusia adalah antara 2 minggu sampai dengan 2 tahun. Gejala muncul rata-rata 2-3 bulan setelah gigitan. Apabila sudah muncul gejala dan tanda Rabies akan terjadi kematian (*Case Fatality Rate - CFR* 100%).

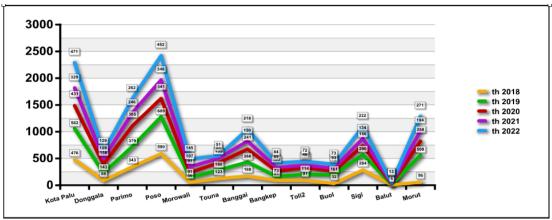
Virus Rabies ditularkan ke manusia melalui gigitan hewan penular rabies/HPR (anjing, kucing dan kera). Virus Rabies masuk ke dalam tubuh manusia atau hewan melalui luka atau gigitan yang terkena air liur hewan atau pasien terkena rabies. Setiap tahun, rata-rata ada sekitar 60.000 kematian dan lebih dari 95% kasus kematian terjadi Asia dan Afrika (WHO, 2013). Sebagian besar dari penderita (sekitar 30-60%) adalah anak-anak usia kecil dibawah 15 tahun. Diperkirakan setiap 10 menit ditemukan 1 orang meninggal akibat rabies (WHO, 2013).

Sampai awal tahun 2020, di Indonesia, Rabies tersebar di 24 provinsi. Hanya 8 provinsi yang bebas Rabies yaitu provinsi : (i) Kepulauan .Riau, (ii) Babel, (iii) DKI Jakarta, (iv) Jawa Tengah, (v) DI Yogyakarta, (vi) Jawa Timur, (vii) Papua dan (viii) Papua Barat.

Provinsi Sulawesi Tengah, kasus GHPR pada tahun 2018 jumlah kasus GHPR yakni 2.759 kasus gigitan, yang diberi VAR adalah 2.592 kasus (93,95%), dengan jumlah kasus rabies adalah 5 kasus dengan CFR 0,19% kemudian tahun 2019 yakni 3.461 kasus gigitan, yang diberi VAR adalah 3.461 kasus (95,75%), dengan jumlah kasus rabies adalah 8 kasus dengan CFR 0,24%, pada tahun 2020 jumlah kasus GHPR menurun yakni 2.533 kasus dengan jumlah kasus rabies 1 kasus dengan CFR 0,04%, pada tahun 2021 kasus GHPR menurun lagi yakni 1.880 kasus dengan jumlah kasus rabies 1 kasus dengan CFR 0,06%, sedangkan pada tahun 2022 kasus GHPR meningkat dari tahun 2021 yakni 2.463 kasus dengan jumlah positif Rabies adalah 3 kasus dengan CFR 0,12%.

Trend kasus GHPR per kabupaten/Kota 5 tahun terakhir sejak tahun 2017 s.d 2021 dapat dilihat pada grafik berikut :

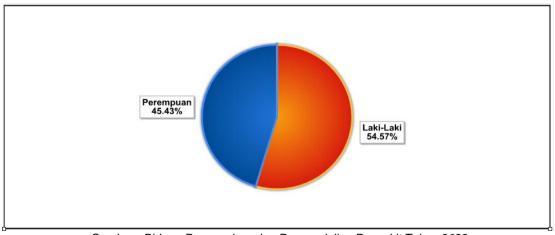
Grafik 6.25
TREND KASUS GHPR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018 S/D 2022



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Provinsi Sulawesi Tengah terjadi peningkatan kasus yang sangat signifikan yakni dari 1.880 kasus pada tahun 2021 naik menjadi 2.463 kasus di tahun 2022. Salah satu kabupaten yang mempunyai kasus GHPR tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2022 adalah Kota Palu (471 kasus), Kab. Poso (452 kasus), dan Kab. Parimo (262 kasus), Hal ini disebabkan karena kasus covid-19 yang sudah menurun dan aktivitas di luar rumah sudah normal namun tetap mematuhi protocol kesehatan sehingga kontak dengan hewan penular rabies juga meningkat.

Kasus GHPR tahun 2022 berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 6.26
PERSENTASE KASUS GHPR BERDASARKAN JENIS KELAMIN PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2022



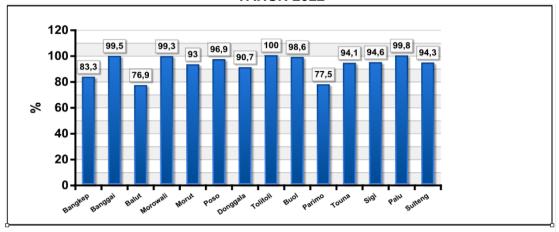
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Kasus GHPR tahun 2022 didominasi oleh laki-laki yakni 1.344 kasus (54,57%) sedangkan perempuan sebanyak 1.119 kasus (45,43%), hal ini disebabkan karena

laki-laki banyak beraktifitas di luar rumah karena tuntutan pekerjaan, dan dominan pada golongan umur 20 – 45 tahun.

Presentase kasus GHPR yang ditangani sesuai standar yaitu mencuci luka dan pemberian VAR sesuai indikasi tahun 2022 yang target indicator adalah 98%, grafiknya dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik 6.27
CAKUPAN PEMBERIAN VAR PER KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Dari grafik di atas menunjukkan hanya 1 kabupaten/kota yang 100% yakni Kabupaten Tolitoli. Sedangkan kabupaten yang cakupan persentase kasus GHPR yang ditangani sesuai standar sangat rendah ada 3 kabuaten yakni Kabupaten Banggai Laut (76,9%), Parigi Moutong (77,5%), dan Kabupaten Banggai Kepulauan (83,3%). Hal ini terjadi karena masyarakat masih menganggap biasa kasus GHPR sehingga masyarakat terlambat ke Fasyankes dan lebih sering pengobatan tradisional dan keterbatasan SDM di Puskesmas, sehingga tatalaksana GHPR belum dilaksanakan dengan baik.

Kasus rabies pada manusia selalu diakhiri dengan kematian dengan CFR 100% yang disebabkan oleh terpaparnya virus rabies setelah 3 – 5 hari sejak timbulnya gejala. Trend kasus Rabies sejak tahun 2011 s,d tahun 2022 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

25 21 20 15 10 5 5 2 0 thn 2015 thn 2017 thn 2021 thn 2011 thn 2013 thn 2019 thn 2012 thn 2016 thn 2018 thn 2022 thn 2014 thn 2020

Grafik 6.28
TREND RABIES PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011 S/D 2022

Grafik di atas menunjukkan kasus Rabies tertinggi terjadi pada tahun 2011, hal ini disebabkan karena terjadi KLB Rabies di Kabupaten Poso yang sampai sekarang belum dicabut status KLBnya karena setiap tahun masih ditemukan kasus positif rabies. Penurunan kasus rabies terjadi secara signifikan pada tahun 2012, seterusnya sampai pada 2019 kasus rabies 8 kasus dan pada tahun 2020 dan tahun 2021 turun menjadi 1 kasus yakni Kabupaten Poso, namun pada tahun 2022 kasus rabies naik menjadi 3 kasus yang terdapat di Kota Palu, Kabupaten Poso, dan Banggai Kepulauan. Untuk Kota Palu dan Kabupaten Poso hal ini disebabkan karena masyarakat yang meremehkan kasus gigitan hewan penular rabies sehingga tidak memperoleh penanganan kasus sesuai standar yakni pencucian luka dan pemberian VAR sesuai indikasi. Keterlambatan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan artinya masyarakat melaporkan untuk mendapatkan perawatan dan pengobatan ke pelayanan kesehatan bila sudah timbul gejala, dan tidak patuhan jadwal pemberian VAR yang sesuai SOP yang ditentukan.

Indikator nasional Tahun 2022 adalah jumlah kabupaten/kota yang 20% dari Jumlah Puskesmas yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah dijadikan rujukan Rabies Center. Target indicator tahun 2022 adalah 5 kab/kota. Realisasi adalah ada 5 kab/kota dari 13 kab/kota yang indicator rabies centernya telah mencapai target yakni Kabupaten Sigi dan Morowali, Parigi Moutong, Banggai, dan Kota Palu. Perlunya refreshing dan pelatihan bagi petugas khususnya Puskesmas yang akan dijadikan rabies center dan penyediaan sarana dan prasarana yakni ketersediaan VAR yang cukup, media KIE, tersedia rantai dingin untuk tempat penyimpanan Vaksin Anti Rabies, dan tersedia sarana air untuk melakukan tindakan cuci luka.

#### 4. Penyakit Filariasis

Filariasis / Kaki Gajah adalah suatu penyakit yang mengalami infeksi sitemik bersifat kronis dan menahun. Filariasis merupakan jenis penyakit reemerging desease, yaitu penyakit yang dulunya sempat ada, kemudian tidak ada dan sekarang muncul kembali. Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi parasit yang tersebar di Indonesia. Walaupun penyakit ini jarang menyebabkan kematian, tetapi dapat menurunkan produktivitas penderitanya karena terjadi gangguan fisik. penyakit ini jarang terjadi pada anak karena manifestasi klinisnya timbul bertahun – tahun setelah terjadi infeksi. Gejala pembengkakan kaki muncul karena sumbatan mikrofilaria pada pembuluh limfe yang biasanya terjadi pada usia di atas 30 tahun setelah terpapar parasite selama bertahun – tahun. oleh karena itu Filariasis juga sering disebut penyakit kaki gajah. Akibat paling fatal bagi penderita Filariasis yaitu kecacatan permanen yang sangat mengganggu produktivitas.

Kementerian Kesehatan menyebutkan jumlah penderita kaki gajah atau filariasis di Indonesia mencapai 8.635 orang berdasarkan data yang dihimpun pada tahun 2022. Dalam hasil Analisis Situasi Filariasis Nasional Tahun 2022, Kemenkes mendapati ada lima provinsi dengan jumlah kasus tertinggi, yakni Papua 3.629 kasus, Papua Barat 620 kasus, NTT 1.276 kasus, Aceh 507 kasus, dan Jawa Barat 424 kasus.

Bulan Eliminasi Kaki Gajah dilaksanakan setiap tahun sampai eliminasi filariasis Indonesia tercapai. Setiap kabupaten/kota endemis filariasis wajib melaksanakan POPM filariasis sekali setahun selama 5 tahun berturut-turut, sebagai upaya menghentikan penularan cacing filaria di daerah tersebut. Dengan menjadikan eliminasi filariasis sebagai gerakan berskala nasional, meningkatkan jumlah penduduk minum obat dari 20 juta jiwa tahun 2013 menjadi 50 juta jiwa pada tahun 2015, dan 142 juta jiwa pada tahun 2020. Sebagai persyaratan suksesnya upaya eliminasi filariasis diperlukan koordinasi pelaksanaan kegiatan POPM filariasis secara nasional, baik saat perencanaan,persiapan, pelaksanaan, evaluasi, Efisiensi, efektifitas kampanye dan penggerakan masyarakatagar tercapai cakupan POPM di setiap desa.

Terdapat 9 kabupaten endemisdi Provinsi Sulawesi Tengah dengan angka Mikrofilaria Rate > 1% yaitu Kabupaten Sigi 1,14% (2003), Donggala 1,14% (2003), Parigi Moutong 2,14% (2004), Poso 1,66% (2004), Tojo Unauna 4,3% (2009), Morowali 1,17% (2009), Banggai 1,1% (2009), Bangkep 1,16% (2002) dan Buol

1,52% (2015). Sehingga filariasis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah.

Adapun kasus kronis filariasis tahun 2022 di Provinsi sulawesi tengah dapat di lihat pada Grafik di bawah :

Banggai Banggai, 9 Morowali, 4 Donggala, 11
Repulauan, 1 Poso, 13 Toli-toli, 0
Buol, 3 Parigi
Moutong,
15

Tojo Una-una, 21

Sigi, 72

Palu, 0 Banggai Laut, 0
Morowali Utara,

Grafik 6.29
KASUS KRONIS FILARIASIS DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Grafik diatas menunjukkan bahwa kasus kronis filariasis di provinsi sulawesi tengah masih sangat banyak dari 13 kabupaten/kota masih ada 9 kabupaten yang melaporkan kasus filariasis. Dari kesembilan kabupaten tersebut kabupaten sigi merupakan kabupaten yanmg terbanyak dengan 73 kasus. Hal ini di sebabkan karena iklim di kabupaten sigi masih sangat lembab sehingga proses pembiakan nyamuk sangat cepat.

#### C. IMUNISASI

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dari penyakit menular dan tidak menular adalah Imunisasi. Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Beberapa penyakit menular yang termasuk Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) antara lain: Difteri, Petusis, Tetanus, Meningitis dan Pneumonia yang disebabkan bakteri Haemophylus Influenza Tipe B/ Hib.

Bayi dan anak memiliki resiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular dibandingkan kelompok penduduk dewasa. Dengan adanya fakta tersebut, salah

satu bentuk upaya pencegahan terbaik dan sangat vital agar kelompok beresiko tersebut dapat dilindungi penyakit menular adalah dengan imunisasi.

Imunisasi Dasar pada bayi sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, karena setiap bayi wajib mendapatkan 5 Imunisasi Dasar Lengkap (LIL) yang terdiri dari : Hepatitis B (HB 0) pada usia 0-7 hari, BCG usia <1 bulan, DPT – HIB Combo atau DPT – HIB – Hib (Pentavalent) usia 2-4 bulan, IPV usia 2-4 bulan, dan Campak/MR pada usia 9 bulan .

Selain itu juga dilanjutkan dengan "Booster Pentavalent" dan "Booster Campak/MR" yang dilakukan melalui pelayanan rutin di posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Selain Imunisasi Dasar pada bayi dan baduta, seperti halnya tahun-tahun sebelumnya, juga dilakukan pelayanan imunisasi untuk ibu hamil atau Wanita Usia Subur (WUS) / Catin dengan memberikan imunisasi Td.

Gambaran Imunisasi dasar bayi selama tahun 2021 di ukur dari cakupan imunisasi HB0, BCG, DPT HB-Hib 1 sampai DPT HB-Hib 3,Polio 1 sampai Polio 4, dan Campak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota, capaian cakupan HB0: 88.6 %, BCG: 89.4 %, DPT HB-Hib 3: 88.7 %, Polio 4: 87,9 %, Campak+Rubella (MR) 92.8 % dan Imunisai dasar lengkap (IDL) 90.9%.

Untuk meningkatkan kelancaran pemberian pelayanan imunisasi, Dinas Kesehatan provinsi Sulawesi tengah khususnya Program Imunisasi melakukan pembinaan, Supervisi Suportif, serta Data Quality Assesment (DQS) ke 13 Kabupaten/Kota mulai Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Puskesmas, juga Desa dan distribusi logistik vaksin setiap bulan sesuai dengan sasaran di wilayah kerja masing-masing.

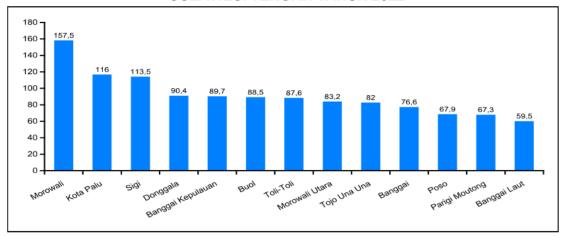
Demi menjamin keamanan pemberian vaksin dalam program pelayanan imunisasi, dilakukan pula pemantauan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) serta pengamatan ketat kejadian "Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)" melalui program Surveilans PD3I.

Berikut Pencapaian Cakupan Imunisasi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 :

#### 1. Imunisasi HB 0 (Total)

Imunisasi HB0 adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Hepatitis B, di berikan pada bayi usia 0-7 hari.

Grafik 6.30
CAKUPAN IMUNISASI HB 0 HARI MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Grafik di atas menunjukkan bahwa capaian cakupan Imunisasi HB 0 Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 mencapai 88,6% dengan target tahunan sebesar 90% dari grafik dapat di liat bahwa provinsi Sulawesi tengah belum mencapai target.

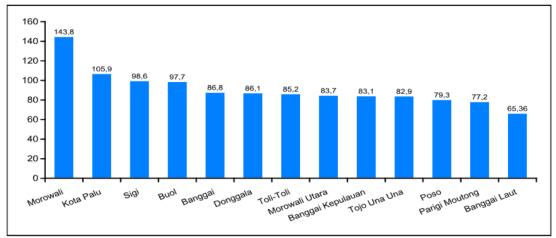
Dari 13 Kabupaten/Kota terdapat 4 Kabupaten/Kota yang mencapai target yaitu Kabupaten Morowali (157.5%), kabupaten Donggala 90.4%, Kabupaten Sigi 113.5%, dan Kota Palu (116%).

Sedangkan Kabupaten yang cakupannya masih dibawah 80% adalah Kabupaten Banggai (76.6%), Kabupaten Parigi moutong (67.9%), Kabupaten Poso (67.9%), dan Kabupaten Banggai Laut (59.5%).

#### 2. Imunisasi BCG

Imunisasi BCG adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit TBC, di berikan pada bayi usia 1 bulan.

Grafik 6.31
CAKUPAN IMUNISASI BCG MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2022



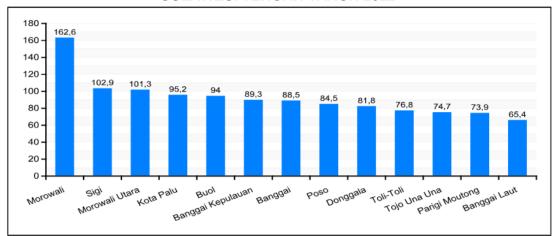
Dengan melihat grafik di atas, dapat diketahui bahwa capaian cakupan Imunisasi BCG Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 mencapai 89.4 % dengan target tahunan sebesar 90%, cakupan tersebut mengalami penurunan capaian dibanding dengan tahun 2021 yang mencapai 82.2 %.

Adapun Kabupaten/Kota yang mencapai target yaitu Kabupaten Morowali (143.8%), Kabupaten Buol (97.7%), Kabupaten Sigi (98.6%) dan Kota Palu (105,9%). Hal ini disebabkan karena di beberapa kabupaten kunjungan posyandu masih sangat rendah di karenakan masih adanya kasus covid 19 dan isu-isu mengenaui vaksinasi. Dengan demikian upaya yang harus dilaksanakan adalah pendekatan keluarga dan melaksanakan kegiatan posyandu sesuai dengan protocol kesehatan dan sesuai juknis pelaksaan imunisasi pada masa pandemic covid 19 sebagai upaya untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan akses pelayanan Imunisasi di wilayah kerja Puskesmas.

## 3. Imunisasi DPT-HB-Hib 3

Imunisasi DPT/HB/Hib adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, *Haemophillus Influenzae type* b dan Meningitis, imunisasi DPT/HB/Hib 3 di berikan pada bayi usia 4 bulan (dosis ke 3).

Grafik 6.32
CAKUPAN IMUNISASI DPT/HB/HIB 3 MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



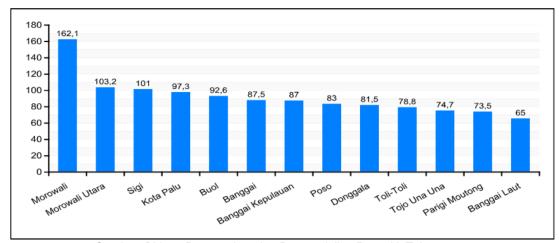
Grafik di atas, terlihat bahwa capaian cakupan Imunisasi DPT/HB/Hib 3 Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 mencapai 88,7% dengan target tahunan sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan DPT/HB/Hib 3 pada tahun 2022 belum mencapai target.

Dari 13 Kabupaten/Kota, terdapat 5 Kabupaten/Kota yang mencapai target yaitu Kabupaten Morowali (161,6%), Kabupaten Buol (94%), Kabupaten Sigi (102,9%), Kabupaten Morowali Utara (101,3%) dan Kota Palu (95,2%). Sedangkan Kabupaten yang cakupannya masih dibawah 80% ada 4 kabupaten yaitu adalah Kabupaten Toli-Toli, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Tojo Una-Una, dan Kabupaten Banggai Laut.

### 4. Imunisasi Polio 4

Imunisasi Polio adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Polio, imunisasi Polio 4 di berikan pada bayi usia 4 bulan (dosis ke 4).

Grafik 6.33
CAKUPAN IMUNISASI POLIO 4 MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2022



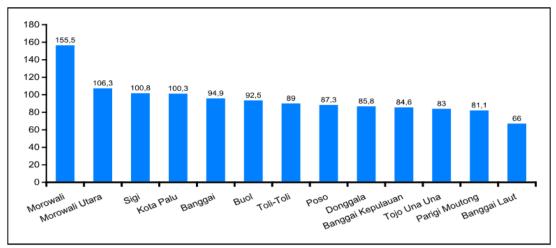
Grafik di atas memperlihatkan bahwa capaian cakupan imunisasi Polio 4 di Provinsi Sulawesi Tengah mencapai 88,6% dengan target tahunan sebesar 90%, Hal tersebut menunjukkan bahwa capaian imunisasi lebih Tinggi dai bandingkan dari tahun 2021 yaitu 84%.

Terdapat 4 kabupaten/kota yang sudah mencapai target yaitu Kabupaten Morowali (162,1%), Kabupaten Buol(92,6%),Kabupate Sigi (101%), Kabupaten Morowali Utara (103.2%) dan Kota Palu (97,3%). Sedangkan Kabupaten dengan capaian masih dibawah 80% adalah Kabupaten Toli-Toli (78,8%), Kabupaten Parigi Moutong (73.5%), Kabupaten (74,7%), dan Kabupaten Banggai Laut (65%).

#### 5. Imunisasi Campak/MR

Imunisasi Campak/*Measles Rubella* adalah imunisasi yang diberikan pada bayi bertujuan untuk mencegah penularan penyakit campak dan rubella, imunisasi Campak/MR di berikan pada bayi usia 9 bulan.

Grafik 6.34
CAKUPAN IMUNISASI CAMPAK MR MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), Dinkes Sulteng Tahun 2022

Grafik di atas menjelaskan, bahwa capaian cakupan Campak/*Measles Rubella* Provinsi Sulawesi Tengah 2022 sudah mencapai target yaitu 92,8% dengan target tahunan sebesar 90 % dan cakupan ini lebih besar di bandingkan tahun 2021 yaitu 88.8%.

Terlihat bahwa ada 5 Kabupaten/Kota yang mencapai target yaitu Kabupaten Banggai (94.9 %), Kabupaten Morowali (155.5%), Kabupaten Buol ((92.5%), Kabupaten Sigi (101,5%), Kabupaten Morowali Utara (106.3%), dan Kota Palu (100,3 %). Sedangkan Kabupaten yang cakupannya masih dibawah 80% hanya 1 kabupaten yaitu kabupaten Banggai Laut.

#### 6. Imunisasi Dasar Lengkap

Imunisasi Dasar Lengkap didefinisikan sebagai berikut yaitu bayi yang berusia <1 tahun yang telah mendapatkan imunisasi : HB 0-7 Hari (1 dosis), BCG (1 dosis), DPT/HB/Hib (3 dosis), Polio (4 dosis) dan Campak (1 dosis) diberikan per *by name by adress* dengan menggunakan pencatatan *kohort* bayi maupun buku bantu imunisasi.

Grafik 6.35 CAKUPAN IMUNISASI DASAR I ENGKAP MENURUT KARUPATEN/KOTA TAHUN 2022

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Buol Toli-Toli Donggala

Sigi <sub>Banggai</sub>

Banggai Kepulauan Tojo Una Bang

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa capaian cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 Sudah mencapai target yaitu 90,9 % dengan target tahunan sebesar 90,0%.

Kabupaten / Kota yang telah mencapai target yaitu Kabupaten Banggai (92,7%), Kabupaten Morowali (155,5%), Kabupaten Buol (91,7%), Kabupaten Sigi (99,2%), Kabupaten Morowali Utara (104,4%%),dan Kota Palu (103,1%). Kabupaten/Kota ini mencapai target karena dapat mengantisipasi pelaksanaan imunisasi tetap berjalan sesuai jadwal walaupun di masa pandemic Covid 19 dengan aktif melakukan sweeping pada sasaran dan juga melaksanakan imunisasi dengan protocol kesehatan yang sesuai dan peran serta masyarakat yang tinggi didaerah tersebut terhadap pelayanan imunisasi. Sementara Kabupaten/Kota yang capaian imunisasi dasar lengkapnya masih di bawah 80% yaitu Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Tojo Una-Una dan Kabupaten Banggai Laut.

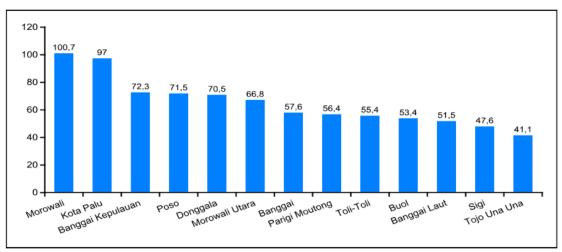
## 7. Imunisasi Baduta DPT-HB-Hib

20

orowali Morowali Utara Kota Palu

Imunisasi Baduta adalah Imunisasi lanjutan yang bertujuan untuk menjamin terjaganya tingkat imunitas pada anak baduta,imunisasi baduta DPT-HB-Hib diberikan didosis ke 4 dengan interval minimal setelah imunisasi dasar (12 bulan dari DPT-HB-Hib 3) bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, *Haemophillus Influenzae type* b dan Meningitis.

Grafik 6.36
CAKUPAN IMUNISASI BADUTA DPT-HB-Hib MENURUT KABUPATEN/KOTA
SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber :Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

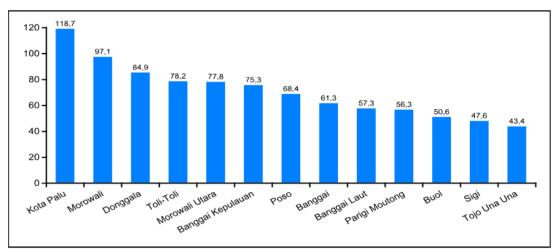
Pencapaian cakupan Imunisasi Baduta DPT-HB-Hib dapat dilihat pada grafik diatas bahwa capaian ini belum memenuhi target Imunisasi Baduta Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 yang mencapai 65,6% dengan target 90%.

Adapun 2 Kabupaten/Kota yang mencapai target yaitu Kabupaten Morowali (100,7%), dan Kota Palu (97%), Sedangkan Kabupaten yang cakupannya di bawah 50% yaitu Kabupaten Tojo Una-Una, dan Kabupaten Sigi.

#### 8. Imunisasi Baduta Campak/MR

Imunisasi Baduta adalah Imunisasi lanjutan yang bertujuan untuk menjamin terjaganya tingkat imunitas pada anak baduta, imunisasi baduta Campak/MR diberikan didosis ke 2 dengan interval minimal setelah imunisasi dasar (6 bulan dari Campak/MR dosis pertama) bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Campak dan Rubella

Grafik 6.37
CAKUPAN IMUNISASI BADUTA CAMPAK MR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

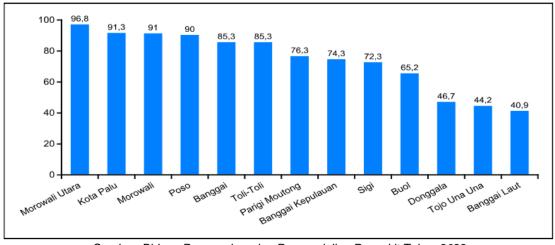
Grafik di atas menunjukan persentase cakupan Imunisasi Baduta Campak/MR Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 mencapai 72,3% dengan target imunisasi lanjutan yaitu 90%.

Terdapat Kabupaten/Kota yang mencapai target (90%) yaitu Kabupaten Morowali (97,1%%) dan Kota Palu (118,8%). Sedangkan Kabupaten yang cakupannya di bawah 50% adalah yaitu Kabupaten Tojo Una-una, dan Kabupaten Sigi.

#### 9. UCI Desa

Defenisi UCI (*Universal Child Imunization*) Desa adalah 80% bayi disuatu desa/kelurahan telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Grafik 6.38
DESA UCI MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2022



Sumber :Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

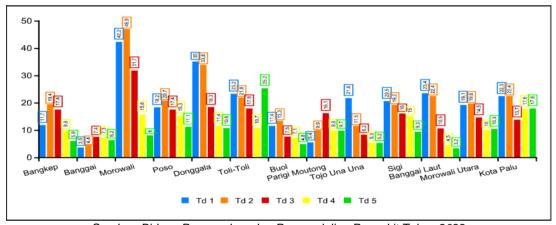
Untuk capaian UCI Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2020 berdasarkan laporan program imunisasi dari 13 Kabupaten/Kota yaitu sebesar 77 %, dari total 2.016 desa/kelurahan yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, adapun kabupaten/kota yang mencapai UCI 1.552 desa (77 %) dan yang belum mencapai UCI 464 Desa/Kelurahan (23 %). Data ini masih dibawah target yang harus mencapai 84.6% desa UCI. Selengkapnya dapat dilihat pada grafik diatas.

Dengan demikian dapat dilihat pula terdapat 2 Kabupaten/Kota yang mencapai terget (84.6%) yaitu Kabupaten Banggai, Kabupaten Morowali, Kabupaten Poso, Kabupaten Toli-Toli, Kabupaten Morowali Utara dan Kota Palu

## 10. dan Td Wanita Usia Subur (WUS)

Imunisasi Td (Tetanus difteri) adalah imunisasi yang diberikan pada Ibu Hamil dan Wanita Usia Subur yang bertujuan untuk memperoleh kekebalan terhadap infeksi tetanus. Berikut cakupan Imunisasi Td pada Ibu Hamil, Td pada WUS tidak Hamil, dan cakupan status Td 2+ WUS Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022.

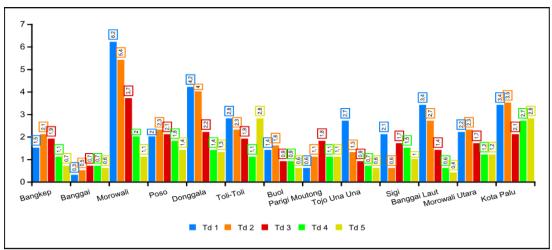
Grafik 6.39
CAKUPAN IMUNISASI Td IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Dari grafik di atas dapat di lihat jika cakupan Td 1, Td2, Td3, Td 4, dan Td 5 di kabupaten kita yang tertinggi adalah di kabupaten Morowali yaitu 42,2% Td1, 46,9% Td2, 31,7% Td3, akan tatapi mcakupan Td 3 dan Td 4 masih rendah terutama untuk Td4 yaitu 8 %.

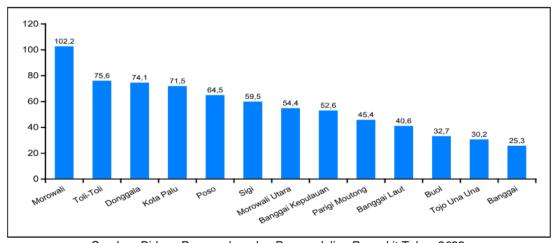
Grafik 6.40
CAKUPAN IMUNISASI Td WUS HAMIL DAN TIDAK HAMIL MENURUT
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022



Sumber :Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Untuk Capaian Imunisasi Td WUS Hamil dan Tidak Hamil masih Fluktuatif dapat di lihat pada grafik di atas. Untuk capain tertinggi adalah kabupaten Morowali dan terendah adalah kabupaten banggai.

Grafik 6.41
CAKUPAN IMUNISASI Td2+ WUS MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Hasil pencapaian Status imunisasi Td 2+ WUS Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 adalah 55,3% di mana targetnya adalah 60% dai mana kabupaten yang mencapai target adalah kabupaten morowali, Kabupaten Poso, Kabupatn Donggala, Kabupaten Toli-Toli dan Kota Palu.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan masih belum lengkapnya atau belum tercapainya target cakupan Imunisasi Dasar, dibeberapa Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 antara lain :

1) Adanya pandemic covid 19 menyulitkan pelaksanaan imunisasi

- 2) Tutupnya beberapa puskesmas di kabupaten/kota karena petugas terjangkit virus covid 19 sehingga tidak ada pelayanan di puskesmas tersebut
- 3) Takutnya masyarakat tertular virus covid 19 sehingga tidak melakukan imunisasi pada anak.
- 4) Masih terdapat penolakan Imunisasi akibat adanya rumor negative tentang imunisasi (Isu Negative Halal/Haram) serta ketakutan akan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI).
- 5) Perpindahan penduduk yang tidak melapor di tempat baru maupun tempat yang lama.
- 6) Beberapa persalinan ditolong oleh non nakes (dukun bayi) diwilayah terpencil dan daerah sulit.
- 7) Tingginya Mobilisasi penduduk dan petugas imunisasi sehingga mempengaruhi cakupan imunisasi.
- 8) Masih adanya kantong daerah yang sulit dijangkau oleh pelayanan imunisasi, yaitu di Daerah Terpencil, Pegunungan dan Kepulauan.
- 9) Manajemen pencatatan dan pelaporan belum lengkap dan tepat waktu.
- 10) Pelaksanaan skrining Td belum berlangsung optimal.

Upaya yang dilakukan oleh petugas / pelaksana program imunisasi adalah :

- Melakukan pendekatan keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan jangkauan sasaran serta mendekatkan akses pelayanan imunisasi di wilayah kerja puskesmas.
- 2) Melaksanaan imunisasi dengan sesuai protocol kesehatan yang di anjurkan pemerintah
- 3) Melakukan sweeping pada sasaran yang tidak datang saat pelayanan posyandu.
- 4) Adanya juknis pelaksanaan imunisasi pada masa pandemic covid 19
- 5) Bekerja sama dengan lintas sector dan lintas program dalam membantu menyediakan alat pelindung diri baik untuk vaksinator maupun tenaga kesehatan lainnya
- 6) Mendorong kabupaten untuk memanfaatkan dana DAK dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana Alat Pelindung Diri (APD) dan Cold chain
- 7) Melakukan perencanaan dan penganggaran kegiatan imunisasi rutin yang terintegrasi dalam bidang SPM baik di provinsi maupun kabupaten.
- 8) Melengkapi format pencatatan hasil imunisasi/kohort bayi di tiap-tiap desa atau dipegang oleh kader imunisasi

- 9) Memperkuat koordinasi dengan lintas sector dan lintas program
- 10) Pembentukkan POKJA KIPI di masing-masing kabupaten.
- 11) Pelaksanaan Sustainable Outreach Services/SOS di daerah sulit atau DTPK
- 12) Pelaksanaan skrining untuk melengkapi status imunisasi pada penerimaan siswa baru (PAUD, TK SD/Sederajat, SMP/Sederajat)
- 13) Pemberdayaan masyarakat melalui TOGA, TOMA, Aparat desa dan kader sehingga masyarakat mau dan mampu menjang kau pelayanan imunisasi
- 14) Peningkatan cakupan Imunisasi melalui penguatan Pemetaan Wilayah Setempat (PWS) dengan memetakan wilayah berdasarkan cakupan dan analisa masalah untuk menyusun kegiatan dalam rangka mengatasi permasalahan setempat
- 15) Peningkatan dan pemerataan jangkauan pelayanan, baik yang stasioner maupun yang menjangkau masyarakat di daerah sulit atau tidak terjangkau pelayanan
- 16) Pelacakan sasaran yang belum atau tidak lengkap mendapatkan pelayanan imunisasi (Defaulter Tracking) diikuti dengan upaya Drop Out Follow Up (DOFU) dan sweeping
- 17) Membangun kemitraan dengan lintas sector, lintas program, organisasi profesi, kemasyarakatan dan keagamaan dalam meningkatkan kuantitas serta kualitas pelayanan imunisasi.

#### D. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

#### 1. Acute Flaccyd Paralysis (AFP)

Acute Flaccyd Paralysis (AFP) merupakan gejala awal dari penyakit polio. Surveilans kasus lumpuh layuh akut (AFP) merupakan salah satu strategi dari eradikasi polio, yaitu melakukan pengamatan terus menerus secara sistematis terhadap setiap kasus AFP. Tujuannya untuk mendeteksi kemungkinan keberadaan virus polio liar di suatu wilayah, sehingga dapat dilakukan mopping up atau upaya khusus untuk memutus transmisi virus polio liar agar tidak menyebar ke wilayah yang lebih luas.

### a. Pencapaian Surveilans AFP

Surveilans AFP harus dapat menemukan semua kasus AFP dalam satu wilayah yang diperkirakan minimal 2 kasus AFP diantara 100.000 penduduk usia < 15 tahun per tahun (Non Polio AFP Rate minimal 2/100.000 per tahun). Pada tahun

2022 jumlah penduduk Sulawesi Tengah usia < 15 tahun adalah sebanyak 825.379 jiwa.

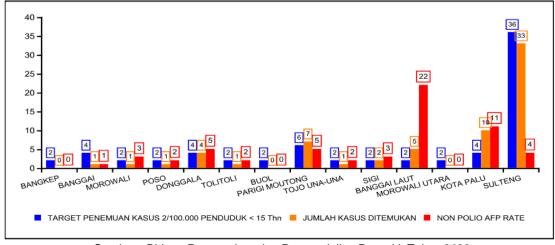
Strategi penemuan kasus AFP dapat dilakukan melalui : Sistem surveilans aktif rumah sakit (Hospital based surveilance = HBS) dan sistem surveilans masyarakat (Community based surveillance = CBS).

Surveilans AFP dilaksanakan dalam dua hal, surveilans berbasis masyarakat maupun surveilans berbasis rumah sakit. Dalam hal ini, ada empat indicator utama kinerja surveilans AFP sesuai dengan standard sertifikasi yaitu:

- a. Non Polio AFP rate minimal 2/100.000 populasi anak usia < 15 th
- b. Persentase specimen adekuat minimal 80%
- c. Persentase kelengkapan laporan nihil (zero report) Puskesmas: 90%
- d. Persentase kelengkapan surveilans aktif rumah sakit: 90%

Angka non-polio AFP merupakan indicator sensitivitas surveilans. Angka ini mewakili jumlah kasus non-polio AFP yang terdeteksi per 100.000 penduduk berusia kurang dari 15 tahun sepanjang tahun. Kementerian Kesehatan menetapkan target non polio AFP Rate sebesar minimal 2/100.000 populasi penduduk usia < 15 tahun. Pada tahun 2022 Provinsi Sulawesi Tengah berhasil mencapai target tersebut yaitu NP AFP Rate 4,0/100.000 populasi penduduk usia < 15 tahun. Hal ini menunjukan bahwa target yang ditetapkan pada jumlah kasus AFP dan Non Polio AFP Rate telah mencapai target nasional, walaupun masih ada beberapapa kabupaten yang belum mencapai target penemuan kasus AFP. Distribusi capaian tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah berikut ini

Grafik 6.42
PENCAPAIAN NON POLIO AFP RATE PER 100.000 ANAK USIA <15 TAHUN PEOVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat 7 Kabupaten/Kota yang mencapai target nasional ≥ 2/100.000 penduduk usia < 15 tahun yaitu Kota Palu (11 NPAFP Rate), Kabupaten Donggala (5 NPAFP Rate), Kabupaten Parigi Moutong (5 NPAFP Rate), Kabupaten Sigi (3 NPAFP Rate), Kabupaten Banggai Laut (22 NPAFP Rate), Kabupaten Morowali (3 NPAFP Rate) dan Kabupaten Tojo Una-una (2 NPAFP Rate).

Spesimen tinja untuk kasus AFP dikategorikan adekuat bila :

- 1) 2 spesimen dapat dikumpulkan dengan tenggang waktu minimal 24 jam
- 2) Waktu pengumpulan ke 2 spesimen tidak lebih dari 14 hari sejak terjadi kelumpuhan
- 3) Masing-masing specimen minimal 8 gram (sebesar satu ruas ibu jari orang dewasa), atau 1 sendok makan bila penderita diare.
- 4) Pada saat diterima dilaboratorium dalam keadaan :
  - 2 spesimen tidak bocor
  - 2 spesimen volumenya cukup
  - Suhu dalam specimen karier 2 8° C
  - 2 spesimen tidak rusak (kering, dll)

Apabila salah satu kriteria diatas tidak terpenuhi, maka dikategorikan sebagai specimen tidak adekuat.

Indikator specimen adekuat adalah minimal 80%, setiap kasus harus diambil specimen dan diperiksa di laboratorium rujukan AFP. Distribusi penemuan kasus dan specimen adekuat berdasarkan kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 6.1
TARGET PENEMUAN KASUS DAN SPESIMEN ADEKUAT PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2022

NO.	KAB/KOTA	TARGET 2/100.000	PENEMUAN	SPESIMEN	%
		PENDUDUK < 15 TAHUN	KASUS	ADEKUAT	
1.	BANGKEP	2	0	0	0
2.	BANGGAI	4	1	1	100
3.	MOROWALI	2	1	1	100
4.	POSO	2	1	1	100
5.	DONGGALA	4	4	3	75
6.	TOLITOLI	2	1	1	100

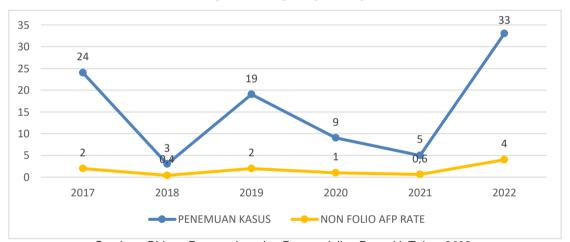
7.	BUOL	2	0	0	0
8.	PARIMO	6	7	5	71
9.	TOUNA	2	1	1	100
10.	SIGI	2	2	2	100
11.	BALUT	2	5	5	100
12.	MORUT	2	0	0	0
13.	KOTA PALU	4	10	9	90
	SULTENG	36	33	29	80

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa Specimen adekuat Sulawesi Tengah sebesar 80%, dimana dari 33 Spesimen yang diambil, sebanyak 29 spesimen yang adekuat dan 7 spesimen tidak adekuat (20%).

Gambaran trend capaian indicator penemuan kasus Non Polio AFP Rate dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 6.43
TREND CAPAIAN PENEMUAN KASUS NON POLIO AFP RATE PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2017 - 2022



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Dalam 5 tahun terakhir kinerja surveilans AFP berfluktuasi, brerdasarkan grafik di atas pada tahun 2019 sebesar 2 NPAFP Rate, menurun di tahun 2020 sebesar 1 NPAFP Rate, kemudian tahun 2021 pencapaiannya hanya 0,60 NPAFP Rate. Tahun 2022 terjadi peningkatan yang signifikan dimana Provinsi Sulawesi Tengah mencapai target Non Polio AFP Rate yaitu sebesar 4,0 per 100.000 NPAFP Rate dengan penemuan kasus 92%.

### a. Campak/Rubela

Penyakit campak adalah merupakan penyakit akut yang sangat menular disebabkan oleh virus RNA dari genus Morbillivirus dari keluarga Paramyxoviridae.

Virus tersebut mudah mati karena panas dan cahaya. Virus campak ditularkan melalui droplet yang keluar dari hidung, mulut atau tenggorokan orang yang terinfeksi virus campak pada saat bicara, batuk, bersin atau melalui sekresi hidung. Masa penularan adalah empat (4) hari sebelum timbul rash sampai dengan empat (4) hari setelah timbul rash. Puncak penularan pada saat gejala awal (Fase prodromal), yaitu pada 1-3 hari pertama sakit. Masa inkubasi penyakit campak adalah 7-18 hari, rata-rata 10 hari.

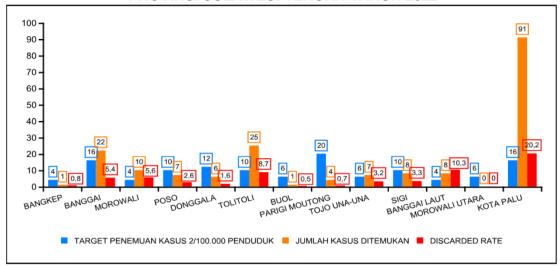
Gejala penyakit campak/Rubela adalah sebagai berikut :

- 1) Panas badan biasanya > 38°C selama 3 hari atau lebih, disertai salahsatu atau lebih gejala batuk, pilek, mata merah atau mata berair;
- 2) Bercak kemerahan/rash/ruam yang dimulai dari bwlakang telinga berbentuk makulapopular selama 3 hari atau lebih, beberapa hari kemudian (4-7 hari) akan menyebar keseluruh tubuh;
- 3) Tanda khas (Patognomonis) ditemukan Kokplik's spot atau bercak putih keabuan dengan dasar merah di pipi bagian dalam (Mucosa bucal);
- 4) Bercak kemerahan makulopapular setelah setelah 7 30 hari akan berubah menjadi kehitaman (hiperpigmentasi) dan disertai kulit bersisik. Untuk kasus yang telah menunjukkan hiperpigmentasi maka perlu dilakukan anamnesis dengan teliti, dan apabila pada masa akut (permulaan sakit) terdapat gejala-gejala yang telah disebutkan sebelumnya maka kasus tersebut merupakan kasus suspek campak.

Pada tahun 2022 penemuan kasus suspek campak di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 190 Kasus (Positif Campak 12 kasus, Positif Rubela 9 Kasus) dengan jumlah Discarded Rate (Bukan Campak Bukan Rubela) sebanyak 169 kasus (5,4) bila dibandingkan dengan penemuan kasus suspek campak pada tahun 2021 sebanyak 28 kasus dan tahun 2020 sebanyak 21 kasus. Hal ini dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan penemuan kasus yang sangat signifikan di Provinsi Sulawesi Tengah.

Distribusi capaian penemuan kasus suspek campak dan Discarded Rate terhadap target masing-masing Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 6.44
TARGET, CAPAIAN PENEMUAN KASUS SUSPEK CAMPAK DAN DISCARDED RATE
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Grafik diatas menunjukan Kabupaten/Kota yang mencapai target penemuan kasus Discarded Rate sebanyak 8 Kabupaten/Kota antara lain Kota Palu 81 Kasus (20,2), Kabupaten Banggai 21 Kasus (5,4), Kabupaten Morowali 7 Kasus (5,6), Kabupaten Tolitoli 21 Kasus (8,7), dan Kabupaten Banggai Laut 8 Kasus (10,3), Kabupaten Poso 7 kasus (2,6), Kabupaten Sigi 8 kasus (3,3) dan Kabupaten Tojo Una-una 5 kasus (3,2).

Adapun hasil pemeriksaan laboratarium dari penemuan 190 Spesimen suspek campak yang dikirim ke Balai Besar Laboratorium Kesehatan (BBLK) Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.2
HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM KASUS SUSPEK CAMPAK PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

		JUMLAH	HASIL LABORATORIUM			
NO	KAB / KOTA	SPESIMEN	POSITIF	POSITIF	BUKAN	
		DIPERIKSA	CAMPAK	RUBELA	CAMPAK	
					BUKAN	
					RUBELA	
1.	Bangkep	1	0	0	1	
2.	Banggai	22	1	0	21	
3.	Morowali	10	2	1	7	
4.	Poso	7	0	0	7	
5.	Donggala	6	0	1	5	
6.	Tolitoli	25	2	2	21	
7.	Buol	1	0	0	1	
8.	Parigi	4	0	0	4	
	Moutong					
9.	Tojo Una-	7	2	0	5	
	una					

10.	Sigi	8	0	0	8
11	Banggai Laut	8	0	0	8
12.	Morowali Utara	0	0	0	0
13.	Kota Palu	91	5	5	81
	SULTENG	190	12	9	169

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Jumlah spesimen suspek campak Provinsi Sulawesi Tengah yang dikonfirmasi laboratorium sebanyak 190 Spesimen, dengan hasil pemeriksaan Positif Campak sejumlah 12 spesimen, Positif Rubela sejumlah 9 Spesimen dan bukan campak bukan rubela (Discarded Rate) sejumlah 169 Spesimen.

#### b. Difteri

Suspek Difteri adalah seseorang dengan gejala faringitis, tonsilitis, laringitis, trakeitis atau kombinasinya disertai demam atau tanpa demam dan adanya pseudomembran putih keabu-abuan yang sulit lepas, mudah berdarah apabila dilepas atau dilakukan manipulasi. Gejala klinis difteri adalah demam + 38°C, sakit waktu menelan, pseudomembran putih keabu-abuan, tak mudah lepas dan mudah berdarah difaring, laring atau tonsil, leher membengkak seperti leher sapi (Bullneck) karena pembengkakan kelenjar leher dan sesak nafas disertai bunyi (Stridor).

Surveilans Difteri adalah kegiatan pengamatan yang sistematis dan terus menerus berdasarkan data dan informasi tentang kejadian penyakit difteri, serta kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit difteri, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan difteri secara efektif dan efisien.

Difteri merupakan jenis penyakit menular yang dapat menimbulkan KLB/Wabah seperti tercantum dalam Permenkes 1501 tahun 2010. Kegiatan penanggulangan KLB difteri dilakukan dengan melibatkan program – program terkait yaitu surveilans epidemiologi, program imunisasi, klinisi, laboratorium dan program kesehatan lainnya serta lintas sektor terkait.

Suatu wilayah kab/kota dinyatakan KLB Difteri jika ditemukan satu suspek difteri dengan konfirmasi laboratorium kultur positif atau jika ditemukan suspek difteri yang mempunyai hubungan epidemiologi dengan kasus kultur positif. Satu suspek difteri dilakukan penanganan lebih dini untuk mencegah penyebaran diferi yang lebih luas. Semua kasus **Suspek difteri** tetap ditatalaksana sesuai dengan penanganan KLB (dilakukan PE dan Penanggulangan sesuai SOP). Deteksi dini suspek difteri dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui penemuan kasus di fasilitas kesehatan.

Setiap kasus yang ditemukan tersebut akan dilakukan verifikasi oleh Ahli untuk menetapkan diagnosis suspek difteri atau bukan.

Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 tidak menemukan kasus positif Difteri. Kabupaten Banggai, Kabupaten Tojo Una-una dan Kota Palu melaporkan masing-masing adanya penemuan satu kasus Suspek Difteri dan setelah di lakukan pemeriksaan laboratorium hasilnya Negatif.

#### c. Tetanus Neonatorum

Tetanus merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh strain toksigenik dari bakteri *Clostridium tetani* (*C.tetani*). Spora *C. tetani* terdapat di lingkungan (di dalam tanah, air liur, debu dan pupuk) spora memasuki tubuh melalui luka kulit yang terkontaminasi atau cedera jaringan termasuk luka tusuk. Penyakit ini dapat terjadi pada semua usia, mulai dari bayi baru lahir (neonatus) yang dikenal dengan istilah tetanus neonatorum (TN) dan usia selain neonatus yang dikenal dengan istilah tetanus non-neonatorum yang termasuk didalamnya tetanus maternal.

Tetanus Neonatorum (TN) adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (Usia < 28 hari) yang disebabkan oleh *Clostridium tetani*, dimana bakteri mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat. Pada kasus TN, spora bakteri tersebut masuk ke dalam tubuh bayi melalui tali pusat. Hal ini terjadi jika dilakukan pemotongan tali pusat dan perawatan tali pusat dengan menggunakan alat dan / bahan yang tidak steril.

Masa inkubasi TN adalah 3-10 hari. Tanda dan gejala biasanya muncul pada hari ke-3 sampai 28 setelah kelahiran (rata-rata 7 hari setelah kelahiran). Apabila masa inkubasi kurang dari 7 hari, biasanya memiliki prognosis penyakit lebih buruk dan mempunyai angka kematian yang tinggi. Gejala awal adalah kesulitan minum karena terjadinya trismus atau *lock jaw* (spasme otot pengunyah). Mulut mencucu seperti ikan (*karpermond*), sehingga bayi tidak dapat minum dengan baik. Selain itu terdapat risus sardonicus atau wajah seperti senyum terpaksa dan alis terangkat. Kemudian dapat terjadi spasmus otot yang luas dan kejang umum, seperti opisthotonus atau tulang belakang seperti melengkung ke belakang.

Indonesia pada tahun 2016 berhasil mencapai status eliminasi TMN (Tetanus Maternal dan Neonatal) dan menjadi negara terakhir di Wilayah Regional Asia Tenggara WHO yang divalidasi untuk eliminasi TMN. Saat ini Indonesia terus

berupaya untuk mempertahankan status eliminasi TMN dan Tahun 2022 Provinsi Sulawesi Tengah tidak menemukan kasus Tetanus Neonatorum.

#### d. Pertusis

Penyebab dari pertusis adalah Bordetella Pertusis yang merupakan suatu coccobasillus gram negatif yang bersifat aerobik dan fastidious (sulit dibiak). Terdapat 3 spesies bordetella selain bordetella positif yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia yaitu B. Parapertusis, B. Holmesti dan B. Bronchiseptica. B. Parapertusis dapat menyebabkan gejala mirip pertusis dengan derajat penyakit yang lebih ringan.

Penyakit ini sering menyerang anak-anak (khususnya usia dibawah 5 tahun) dan tersebar diseluruh dunia, tidak tergantung etnis, cuaca ataupun lokasi geografis. Terjadi penurunan angka kesakitan pertusis selama empat dekade terakhir, terutama pada masyarakat dimana program imunisasi berjalan dengan baik dan tersedia oelayanan kesehatan yang memadai serta gizi yang baik. Pada anak yang lebih besar, remaja dan dewasa pertusis seringkali tidak dikenal karena gejalanya sering kali tidak khas.

Sampai sekarang manusia dianggap satu-satunya hospes (pejamu) penyakit pertusis. Tidak ada bukti adanya pembawa kronis *(prolonged carrier state)*. Remaja dan orang dewasa menjadi hospes yang berperan penting dalam penularan pertusis terutama kepada orang yang tidak pernah mendapatkan imunisasi.

Pertusis memiliki tingkat penularan yang tinggi dan menular melalui droplet kecil (aerosolized droplet) terutama yang keluar pada saat batuk atau bersin. Penularan terutama terjadi pada stadium catarrhal yaitu stadium awal gejala dimana angka serangan sekunder mencapai 90% pada kontak erat yang tidak memiliki kekebalan. Penderita yang tidak diobati bisa menularkan selama 3 minggu atau lebih sejak mulai timbulnya gejala pertusis meskipun setelah stadium catarrhal potensi penularan menurun. Sedangkan penderita yang mendapatkan pengobatan antibiotika yang efektif masih bisa menularkan hingga 5 hari sejak pengobatan dimulai.

Masa inkubasi pertusis umumnya adalah 9-10 hari (dengan kisaran 6-20 hari). Pertusis yang berat terjadi pada bayi muda yang belum pernah diberi imunisasi. Setelah masa inkubasi 7-10 hari, anak timbul demam, biasanya disertai batuk dan keluar cairan hidung yang secara klinik sulit dibedakan dari batuk dan pilek biasa. Pada minggu ke-2, timbul batuk paroksismal yang dapat dikenali sebagai pertusis.

Batuk dapat berlanjut sampai 3 bulan atau lebih. Anak yang terinfeksi dapat menularkan kepada orang lain selama 2 minggu sampai 3 bulan setelah terjadinya penyakit. Gejala timbul pada umumnya dalam waktu 9-10 hari setelah terinfeksi.

Gambaran klinis dari pertusis tidak terlalu spesifik. Ketika bakteri menginfeksi lapisan tenggorokan, trakea dan saluran pernapasan maka sebagai respon akan terjadi produksi lendir yang semakin banyak. Pada awalnya lendir encer, tetapi kemudian menjadi kental dan lengket.

Definisi Operasional KLB Pertusis adalah jika ditemuakan satu suspek pertusis dengan konfirmasi laboratorium PCR / Kultur Positif atau jika ditemukan suspek pertusis yang mempunyai hubungan epidemiologi dengan kasus PCR / Kultur Positif.

Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 menemukan kasus suspek pertusis sebanyak 29 kasus dan kasus yang positif sebanyak 9 kasus. Penemuan kasus pertusis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6.3
PENEMUAN KASUS SUSPEK PERTUSIS PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

TATION 2022							
		Jumlah Kasus	Hasil Lab	oratorium			
No.	Kab / Kota	Ditemukan	Positif	Negatif	Ket.		
1.	Bangkep	0	0	0			
2.	Banggai	0	0	0			
3.	Morowali	0	0	0			
4.	Poso	1	0	1			
5.	Donggala	5	3	2			
6.	Tolitoli	0	0	0			
7.	Buol	0	0	0			
8.	Parigi Moutong	0	0	0			
9.	Tojo Una-una	0	0	0			
10.	Sigi	3	0	3			
11.	Banggai Laut	0	0	0			
12.	Morowali Utara	0	0	0			
13.	Kota Palu	20	6	14			
	Sulteng	29	9	20			

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten / Kota yang menemukan kasus suspek pertusis adalah Kota Palu sebanyak 20 kasus,

Kabupaten Donggala sebanyak 5 kasus, Kabupaten Sigi sebanyak 3 kasus dan Kabupaten Poso 1 kasus. Adapun hasil pemeriksaan laboratorium dengan hasil positif, Kota Palu sebanyak 6 kasus dan Kabupaten Donggala 3 kasus.

## e. Hepatitis B

Hepatitis B adalah suatu penyakit hati yang disebabkan oleh Virus Hepatitis B, suatu anggota famili hepadnavirus yang dapat menyebabkan peradangan hati akut atau kronis yang dapat berlanjut menjadi sirosis hati atau kanker hati. Hepatitis B akut jika perjalanan penyakit kurang dari 6 bulan, sedangkan Hepatitis B kronis bila penyakit menetap, tidak menyembuh secara klinis atau laboratorium atau pada gambaran patologi anatomi selama 6 bulan (Mustofa & Kurniawaty, 2013).

Penyakit hepatitis B disebabkan oleh virus hepatitis B yang menyerang hati. Orang dewasa yang terinfeksi virus hepatitis B (HB) 90 % akan sembuh sempurna namun apabila virus hepatitis B menginfeksi bayi saat lahir atau sebelum usia satu tahun maka 90 % akan menjadi kronis.

Virus hepatitis B disebarkan melalui kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh yang mengandung hepatitis B dalam berbagai situasi seperti :

- 1) Tertular dari ibunya saat proses melahirkan bayi;
- 2) Penularan dari anak ke anak melalui luka kecil, karena teriris barang tajam, gigitan, garukan ;
- 3) Penularan melaui hubungan seksual;
- 4) Melalui suntikan dengan jarum terkontaminasi atau transfusi darah yang berasal karier hepatitis B. Secara umum hepatitits B, 50 100 kali lebih infeksius dibandingkan HIV.

Hepatitis B dapat bersifat akut, tapi tak jarang penyakit ini berkembang menjadi kronis dan serius. Dalam kasus hepatitis B akut, pasien umumnya dapat sembuh dengan perawatan yang memadai. Lama infeksi hepatitis akut tak lebih dari 6 bulan. Sedangkan jika penyakit bertahan hingga lebih dari 6 bulan, itu berarti telah masuk tahap kronis sehingga memerlukan penanganan medis lebih lanjut sebelum terjadi kondisi hati rusak berat. Pada tahun 2022 Provinsi Sulawesi Tengah tidak menemukan kasus hepatitis B.

# E. KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

# a. Kejadian Luar biasa KLB

Kejadian Luar Biasa Penyakit adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan/kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang menjurus pada terjadinya wabah. Kejadian luar biasa penyakit berpotensi wabah mengalami penurunan yang drastis. Indikator kinerja surveilans epidemiologi KLB adalah tertanganinya kejadian luar biasa < 24 jam.

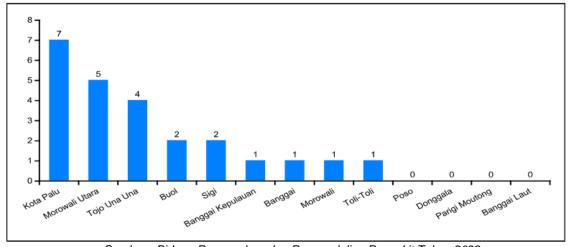
Berdasarkan analisis data surveilans, karakteristik kejadian luar biasa penyakit berpotensi wabah digolongkan berdasarkan :

## 1) Tempat Kejadian

Kejadian luar biasa penyakit berpotensi wabah meliputi 9 kabupaten/kota yaitu Palu, Morowali Utara, Sigi, Tojo Una-una, Buol, Toli-toli, Morowali, Banggai dan Banggai Kepulawan. Kabupaten Poso, Donggala, Parigi Moutong dan Banggai Laut, dilaporkan tidak ada kejadian luar biasa penyakit berpotensi wabah.

Distribusi kasus kejadian penyakit berpotensi wabah berdasarkan tempat kejadian di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 6.45
DISTRIBUSI KLB BERDASARKAN TEMPAT KEJADIAN PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

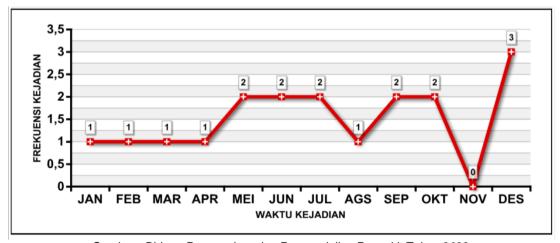
Berdasarkan tabel diatas, kejadian kasus penyakit berpotesi wabah di Kota Palu sebanyak 7 kasus, 5 diantaranya terkonfirmasi KLB yaitu 2 kali kejadian Keracunan makanan, 2 kali kejadian Pertusis dan 1 kali kejadian Rabies. Sedangkan 2 kasus kejadian lainnya terkonfirmasi Non-KLB yaitu penyakit Difteri dan Monkypox. Kabupaten Morowali Utara dari 5 kejadian kasus penyakit yang berpotensi wabah, 3 kali kejadian kasus penyakit terkonfirmasi KLB yaitu diare, dan 2 kali kejadian kasus terkonfirmasi Non-KLB yaitu penyakit HFMD.

Kabupaten Tojo Una-Una, kejadian luar biasa penyakit berpotensi wabah sebanyak 4 kali kejadian terkonfirmasi KLB yaitu 3 kali kejadian penyakit diare dan 1 kali kejadian penyakit Malaria. Kabupaten Sigi, kejadian luar biasa penyakit berpotensi wabah sebanyak 1 kali kejadian terkonfirmasi KLB yaitu penyakit DBD dan 1 kali kejadian kasus penyakit terkonfirmasi Non-KLB yaitu Monkypox.

Kabupaten Buol terdapat 2 kali kejadian luar biasa penyakit diare. Kabupaten Toli-Toli dan Morowali, masing-masing terjadi 1 kali KLB penyakit keracunan makanan. Kabupaten Banggai Kepulauan terjadi 1 kali KLB penyakit DBD dan 1 kali kejadian penyakit berpotensi wabah terkonfirmasi Non-KLB di Kabupaten Banggai yaitu difteri.

## 2) Waktu Kejadian

Grafik 6.46
DISTRIBUSI KLB BERDASARKAN WAKTU KEJADIAN PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

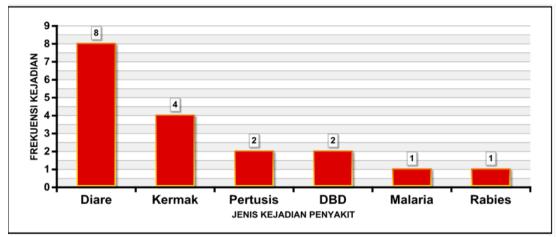


Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Berdasarkan grafik di atas, kasus kejadian luar biasa penyakit berpotensi wabah setiap bulannya selalu ada dengan rata-rata kejadian 1-2 kasus perbulan, pada bulan November terkonfirmasi tidak ada kejadian kasus KLB.

### 3) Jenis KLB Penyakit

Grafik 6.47
DISTRIBUSI KLB BERDASARKAN JENIS KEJADIAN PENYAKIT PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Kasus kejadian penyakit berpotensi wabah berdasarkan jenis kejadian penyakit, didominasi oleh penyakit berbasis lingkungan yaitu penyakit diare 8 kali kejadian dan keracunan makanan 4 kali kejadian. Penyakit lainnya seperti penyakit berbasis PD3I sebanyak 2 kali kejadian, penyakit berbasis vektor 3 kali kejadian dan penyakit zoonosis sebanyak 1 kali kejadian.

#### b. Pandemi COVID 19

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan Novel Coronavirus 2019. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).

Penularan coronavirus ditularkan antara hewan dan manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan studi epidemologi dan virology, COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat (dalam 1 meter) melalui droplet dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Adapun

penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan oleh orang yang terinfeksi.

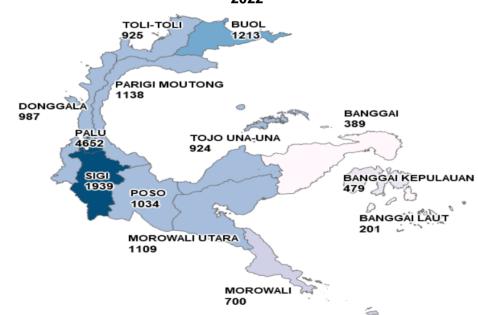
Masa inkubasi rata-rata 5 – 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam ≥38oC, rasa lelah, batuk kering dan susah nafas. Beberapa gejala lain yang dirasakan mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit. Pada penderita gejala berat akan mengalami Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS), sepsis dan syok septik, gagal multiorgan, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian. Orang dengan lanjut usia dan orang dengan kondisi memiliki penyakit penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru, diabetes dan kanker berisiko lebih besar mengalami keparahan. Gejala dan keparahan yang ditimbulkan oleh COVID-19 dinamis dan bervariasi bergantung pada varian virusnya.

World Health Organization (WHO) China Country Office melaporkan kasus Pneumonia misterius yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan China pada tanggal 31 Desember 2019, yang selanjutnya berkembang menjadi COVID-19 dan kasusnya menyebar di hampir seluruh negara di dunia. Transmisi atau penularan COVID-19 berjalan sangat cepat, sehingga menjadi salah satu dasar WHO menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) pada tanggal 30 Januari 2020. Kemudian 2 bulan setelahnya atau pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemic.

Provinsi Sulawesi Tengah melaporkan adanya kasus COVID 19 pada tanggal 26 Maret 2020. Sejak pertama kali dilaporkan, kasus Covid 19 kemudian secara pelahan meningkat jumlah kasusnya dan menyebar di seluruh kabupaten / kota. Jumlah kasus konfirmasi pada tahun 2022 sebanyak 15.690 kasus yang tersebar di seluruh kabupaten kota. Jumlah kasus yang dilaporkan sembuh di tahun 2021 adalah sebanyak 15.447 kasus (tingkat kesembuhan atau case recovery rate 98,45%), sedangkan jumlah kasus yang dilaporkan meninggal adalah sebanyak 134 kasus kasus (tingkat kematian atau case fatality rate 0,85%).

### 1) Perkembangan Kasus COVID-19

Perkembangan kasus COVID-19 di Sulawesi TengaH bersumber dari data NAR Kementerian Kesehatan RI, data kumulatif pertanggal 31 Desember 2022 melaporkan untuk jumlah kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 15.690. Kasus konfirmasi COVID-19 merupakan kasus yang dinyatakan positif terinfeksi virus SARS CoV-2 yang dibuktikan dengan pemeriksaan Nucleic Acid Amplification Test (NAAT) positif dan Rapid Diagnostic Test Antigen (RDT – Ag) positif dengan catatan disesuaikan dengan kriteria wilayah masing – masing kabupaten/kota berdasarkan KMK No. HK.01.07/MENKES/4794/2021 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/446/2021 tentang Penggunaan Rapid Diagnostic Test Antigen Dalam Pemeriksaan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) baik dengan kasus konfirmasi dengan gejala maupun tanpa gejala. Adapun sebaran kasus konfirmasi positif COVID-19 berdasarkan kabupaten/kota sebagai berikut.



Gambar 6.1
PETA PERSEBARAN KONFIRMASI COVID -19 PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2022

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Kabupaten/Kota dengan kasus COVID-19 terkonfirmasi positif terbanyak yaitu Kota Palu, diikuti Kabupaten Sigi, Buol, Morowali Utara dan kab. Poso seperti terlampir secara rinci pada lampiran tabel 84. Hal iniu bisa di pahami dimana

mobiliitas penduduk baik dalam bilayah maupun yang dari luar masuk ke wilayah masing masing sangat dinamis.

### a) Positif Rate

Positivity rate merupakan salah satu indikator epidemiologi dalam penanggulangan COVID-19 yang digunakan oleh WHO maupun Kementerian Kesehatan. Positivity rate merupakan hasil perhitungan dari jumlah orang dengan hasil pemeriksaan positif dibagi dengan jumlah orang yang diperiksa pada suatu rentang waktu yang sama. Jumlah pemeriksaan positif maupun jumlah orang yang dilakukan pemeriksaan hanya diambil dari jumlah pemeriksaan dan jumlah orang yang melakukan pemeriksaan pertama (diagnosis awal). Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan, positivity rate dikatakan baik bila nilainya bila < 5 %. Positivity rate Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:

POSITIF RATE KASUS SUSPEK PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

MINGGU 1 s/d MINGGU 52

4500

4000

570.0%

60.0%

70.0%

60.0%

70.0%

60.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

70.0%

Grafik 6.48
POSITIF RATE SUSPEK PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

Positivity rate Provinsi Sulawesi Tengah bila di bandingkan dengan indicator WHO terdapat 29 minggu lebih dari 5 % . Transmisi COVID-19 masih ada di Provinsi Sulawesi Tengah, sehingga pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan harus tetap dilakukan dengan ketat. Pelaksanaan protocol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak harus terus dilakukan serta pelaksanaan tracing, testing, dan treatment. juga harus dilakukan dengan massif dan komprehensif disertai dengan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 yang merata

# b) Tingkat Kesembuhan (Case Recovery Rate/CRR)

Tingkat kesembuhan atau Case Recovery Rate (RR) serta tingkat kematian atau Case Fatality Rate (CFR) dapat digunakan untuk melihat tingkat keparahan,

risiko suatu penyakit pada populasi dan dapat digunakan untuk mengevaluasi mutu fasilitas pelayanan kesehatan. CRR atau tingkat kesembuhan COVID-19 tahun 2022 yang dimaksud adalah jumlah kasus konfirmasi COVID-19 yang dilaporkan sembuh di tahun 2022 dibagi dengan jumlah total kasus konfirmasi yang dilaporkan pada tahun yang sama, sehingga terdapat kabupaten/kota dengan CRR di atas 100 % dikarenakan kasus akhir 2021 yang dilaporkan sembuh pada awal tahun berikutnya.

DONGGALA 98.3

PALU 99.2

PALU 99.2

TOJO UNA-UNA 98.5

99.2

BANGGAI KEPULAUAN 97

97.6

MOROWALI UTARA 99.2

MOROWALI 100

Gambar 6.2
CASE RECOVERY RATE (CRR) COVID – 19 DI PROVINSI SULAWESI TENGAH

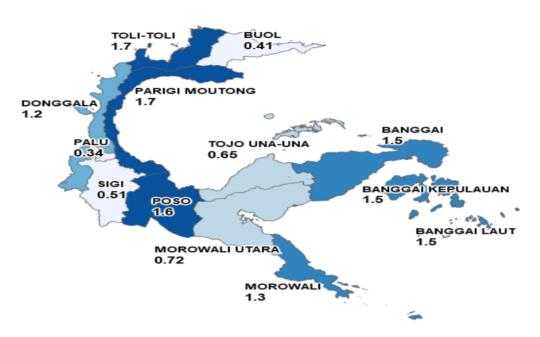
sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

Jumlah kasus COVID-19 yang dilaporkan sembuh di tahun 2022 adalah sebanyak 15.447 kasus, sehingga tingkat kesembuhan sebesar 98,45 %. Tingkat kesembuhan tertinggi ada di Kabupaten Donggala, sedangkan tingkat kesembuhan terendah ada di Kabupaten Banggai Laut. Sebanyak 6 kabupaten/kota (46,2 %) yang memiliki tingkat kesembuhan di atas tingkat kesembuhan Provinsi seperti yang ditampilkan secara rinci pada lampiran Tabel 84. Hal ini bila di lihat dari tahun tahun sebelumnya semakin baik capaian angka kesembuhan, dikarenakan ketersediaan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang melakukan penanggulangan terhadap covid 19 semakin baik. Demikian juga partisipasi dari masyarakat di mana dengan mengikuti vaksinasi untuk covid 19 memungkinkan kasus yang positif akan mempunyai gejala yang lebih ringan atau bahkan tisak menimbukan gejala sehingga recovery atau kesembuhannya semakan cepat.

# c) Tingkat Kematian (Case Fatality Rate/CFR)

Tingkat kematian (CFR) COVID-19 tahun 2022 yang dimaksud adalah jumlah kasus konfirmasi COVID-19 yang dilaporkan meninggal di tahun 2022 dibagi dengan jumlah total kasus konfirmasi yang dilaporkan pada tahun yang sama.

Gambar 6.3
CASE FATALITY RATE (CFR) COVID – 19 DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



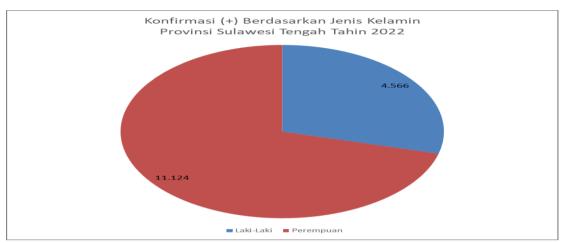
sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

Jumlah kasus COVID-19 yang meninggal di Sulawesi Tengah selama tahun 2022 sebanyak 134 kasus, sehingga angka kematian di tahun 2022 adalah sebesar 0,85 %. Tingkat kematian terendah ada di Kota Palu, sedangkan tingkat kematian tertinggi ada di Kabupaten Parigi Moutong. Nammun biula di bandingkan dengan anga kematian provinsi maka terdapat 5 kabupaten/kota dengan angka kematian di bawah angka kematian Provinsi yaitu Kota Palu, Sigi, Morowali Utara, Tojo Una Una dan Kab. Buol

#### 2) Kasus Konfirmasi COVID-19 Berdasarkan Jenis Kelamin

Kasus konfirmasi COVID-19 di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 15.690 kasus paling banyak pada jenis kelamin perempuan 70,89%, sedangkan pada jenis kelamin laki-laki hanya 29,10%. Sebagaimana tergambar dalam grafik dibawah ini

Grafik 6.49
KONFIRMASI (+) BERDASARKAN JENIS KELAMIN PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022



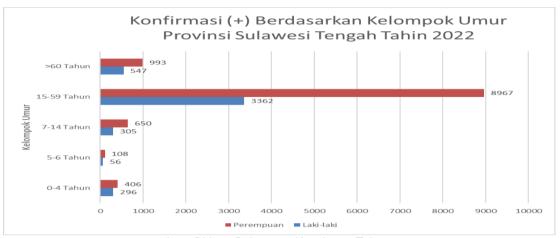
sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

Persentase kasus COVID-19 berdasarkan jenis kelamin di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah juga hampir semua memiliki pola yang sama, yaitu lebih banyak kasus berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Namun ada beberapa kabupaten/kota dengan persentase kasus berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan kasus berjenis kelamin perempuan seperti yang terlihat pada lampiran Tabel 85.

## 3) Kasus Konfirmasi COVID-19 Berdasarkan Kelompok Umur

Kasus konfirmasi COVID-19 di Provinsi Sulawesi Tengah paling banyak pada kelompok umur 15-59 tahun (78,58%) dan kelompok umur >60 tahun (9,8%). Rincian jumlah kasus pada masing-masing kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 85 dan Gambar berikut ini

Grafik 6.50
KONFIRMASI (+) BERDASARKAN KELOMPOK UMUR PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022



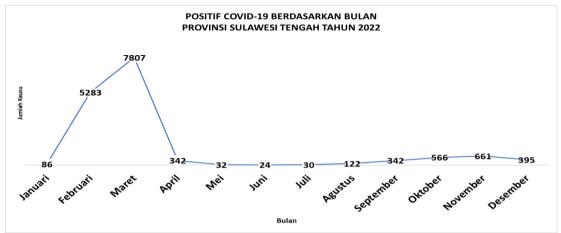
sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

Pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, jumlah kasus konfirmasi COVID19 tahun 2022 paling banyak tersebar pada kelompok usia 15 – 59 tahun yang mana rentang usia dalam kelompok ini sangatlah lebar dimana masuk kelompok umur produktif dan kelompok usia remaja yang secara proporsi memang mempunyai jumlah penduduk yang banyak. Gambaran kasus konfirmasi COVID-19 per masing-masing kelompok umur di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah cenderung mengalami kesamaan pola, yaitu jumlah kasus konfirmasi lebih banyak pada kelompok usian 15-59 tahun tersebut, Seperti yang terinci pada tabel 85.

#### 4) Kasus Konfirmasi COVID-19 Berdasarkan waktu

Kasus konfirmasi covid 19 bila dilihat berdasarkan waktu dalam hal ini tren bulanan maka terlihat sangat jelas pada bulan maret merupakan kasus yang tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah dan kemudian menurun dengan sangat signifikan pada bulan berikutnya. Bila di ermati apa yang terjadi maka hal ini sangat di pengaruhi dengan adanya kebijakan pemerintah pusat terhadap persyaratan pelaku perjalanan dalam negeri. Adapun tren kasus covid konfirmasi dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 6.51
TREN POSITIF COVID – 19 BERDASARKAN BULAN PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022



sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

Dalam rangka tetap dapat mengendalikan pentyebaran covid 19 dan mencegah terjadinya lonjakan kasus diperlukan masa transisi menuju kondisi menuju kondisi endemic dengan strategoi proaktif, persuasive, terfokus dan terkoordinier dan tetap menjalankan:

- a. Protokol kesehatan
- b. Surveilans dalam pengendalian dan penanguulanngan covid 19
- c. Vaksinasi untuk pencegahan covid 19 sesuai tahapan
- d. Komunikasi Publik.

#### F. PENYAKIT TIDAK MENULAR

### 1. Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah Sistole lebih dari 140mmHg dan tekananan darah Diastole lebih dari 90mmHg pada 2 (dua) kali pengukuran dengan selang waktu 5 (lima) menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (infoDATIN,Kemkes RI). Hipertensi sering disebut juga dengan *the silent killer* karena dapat menyebabkan kematian secara mendadak tanpa adanya keluhan sebelumnya. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal di Indonesia. Hipertensi merupakan istilah medis dari penyakit tekanan darah tinggi. Kondisi ini terjadi ketika tekanan darah yang lebih tinggi dari biasanya yang umumnya dapat berkembang seiring waktu.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi

hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis. Prevalensi dari hipertensi yaitu: Prevalensi obesitas penduduk usia ≥ 18 meningkat dari 14,8 % menjadi 21,8%, Prevalensi merokok penduduk usia ≤18 tahun meningkat dari 7,2 % menjadi 9,1%, Prevalensi stroke pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat dari 7 menjadi 10,9 per mil, Prevalensi penyakit ginjal kronis ≥ 15 tahun meningkat dari 2,0 per mil menjadi 3,8 per mil.

Menurut Kementerian Kesehatan RI hanya sepertiga penderita hipertensi (36,8%) yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan, kemudian hanya 0,7% pasien yang minum obat.

Menurut Ketua Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia dr. Erwinanto, Sp. JP(K), FIHA mengatakan " kalau seseorang menderita hipertensi dan tidak dikontrol akan menjadi contributor tunggal yang utama untuk penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal setiap peningkatan darah 20/10 mm Hg akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung coroner 2 kali lebih tinggi".

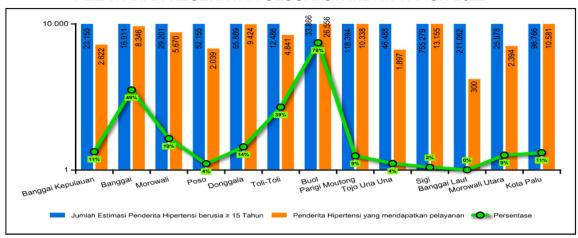
## a. Faktor Risiko yang Dapat Diubah

Risiko tekanan darah tinggi dapat meningkat bahkan lebih parah ketika memiliki faktor yang tidak diubah lalu dikombinasikan dengan pilihan gaya hidup yang tidak sehat. Hipertensi dapat dicegah dengan beberapa pendekatan :

- 1. Mengendalikan perilaku berisiko seperti merokok
- 2. Diet yang sehat (konsumsi sayur dan buah, kurangi konsumsi garam berlebih),
- 3. Aktivitas fisik (berolahraga secara teratur), tidak konsumsi alcohol, dan kurangi kecenderungan stress.

Pelayanan pada penderita hipertensi di kabupaten/kota dapat di lihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 6.52
PERSENTASE KABUPATEN/KOTA PENDERITA HIPERTENSI MENDAPAT
PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Dari grafik dapat dilihat pada tahun 2022 persentase penderita hipertensi mendapat mendapat pelayanan Kesehatan sesuai standar usia ≥15 tahun di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah, realisasi berjumlah 6,59% atau 32,95 % dari capaian, ini menunjukkan bahwa target capaian sudah memenuhi target dari renstra yang ditentukan pada tahun 2022 sebesar 20 %.

Dari grafik tersebut Kab/Kota, penderita hipertensi mendapat pelayanan Kesehatan sesuai standar tertinggi di kabupaten Buol dengan jumlah penderita hipertensi 26,556 Jiwa dari estimasi penderita hipertensi berdasarkan angka prevalensi 33.866 jiwa dengan presentase 78,41 %, sedangkan kabupaten yang terendah, penderita hipertensi mendapat pelayanan Kesehatan sesuai standar adalah kabupaten Banggai Laut yaitu 0,14 % dengan jumlah penderita hipertensi yang di layani sebanyak 300 jiwa dengan estimasi penderita hipertensi adalah 211.062.

Rendahnya capaian dikabupaten Banggai laut di sebabkan bebarapa faktor yaitu :

 Kurangnya minat penderita hipertensi untuk melakukan pemeriksaan Kesehatan di FKTP sementara di FKTP sudah menjalankan program PANDU (Pelayanan Terpadu), yaitu upaya pencegahan dan penanggulangan PTM melalui peningkatan kapasitas petugas dalam pelayanan deteksi dini, monitoring dan tatalaksana PTM melalui pendekatan faktor risiko dengan entry point penatalaksanaan hipertensi dan Diabetes.

- 2. Belum optimalnya peran dan dukungan lintas sektor dalam penatalaksanaan Penyakit hipertensi.
- 3. Gaya hidup masyarakat yang kurang konsumsi buah maupun sayur, minum yang beralkohol, merokok dan kurangnya aktivitas fisik.

Cara penanggulangan capaian Hipertensi yang kurang mendapatkan pelayanan kesehatan :

- 1. Mengembangkan dan memperkuat kegiatan deteksi dini hipertensi secara aktif (skrinning)
- Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan deteksi dini melalui kegiatan Posbindu PTM
- 3. Meningkatkan akses penderita terhadap pengobatan hipertensi melalui revitalisasi puskesmas untuk pengendalian PTM melalui peningkatan sumber daya tenaga kesehatan dasar seperti Puskesmas.
- 4. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara mencegah dan mengendalikan faktor risiko PTM dilakukan Penyuluhan atau konseling faktor risiko secara terintegrasi pada individu dengan faktor risiko sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 5. Kasus faktor risiko PTM yang ditemukan dan tidak dapat dikendalikan melalui konseling dirujuk ke fasilitas pelayanan dasar masyarakat (Puskesmas, Klinik swasta, dokter keluarga) untuk tindak lanjut dini.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan pola hidup yang lebih sehat

Perlunya Inovasi yang mengadaptasi karakteristik wilayah, penduduk dan kesediaan sarana prasana, perlunya peningkatan awareness tentang hipertensi dan faktor risikonya secara spesifik sesuai sasaran mulai dari kandungan/ibu hamil- paud - sekolah , perguruan tinggi , pekerja usia produktif dan lansia serta perlunya upaya pencegahan spesifik sesuai Five Levels Of prevention.

#### 2. Diabetes Melitus dan Gangguan Metabolik

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar

pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (WHO, 1999). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pun memprediksi angka penderita diabetes di negara ini akan terus mengalami peningkatan hingga menduduki peringkat ke 4 di dunia pada tahun 2030.

Diabetes tidak hanya menyebabkan kematian premature di seluruh dunia. Penyakit ini juga menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung dan gagal ginjal. Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 537 juta orang di seluruh dunia, 1 dari 10 orang dewasa (usia 20-79 tahun) yang hidup dengan diabetes pada tahun 2021. Jumlah ini diprediksikan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Ada 6,7 kematian di seluruh dunia akibat diabetes setiap pada sepanjang tahun 2021. Artinya, ada satu orang meninggal karena diabetes setiap 5 detik. Indonesia memperkirakan ada 19,5 juta orang artinya 1 dari 10 orang dewasa yang hidup dengan diabetes pada tahun 2021. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi DM meningkat menjadi 10,9 persen dan memprediksikan akan ada peningkatan jumlah penderita diabetes di Indonesia dari 10,8 juta tahun 2019 menjadi 13,7 juta di tahun 2030 (Nadia, dalam Media Breafing Hari Diabetes Sedunia 2022 yang di gelar Asosiasi Healthech Indonesia (AHI) di Hotel Aston Kemayoran, Jakarta Pusat, Rabu 30/11/2022).

Indonesia sekarang menempati peringkat ke-5 jumlah penyandang diabetes terbanyak di dunia dan peringkat ke-7 pada tahun 2019 dengan jumlah penyandang diabetes diperkirakan sebanyak 10,8 juta orang. Ada lebih dari 236 ribu jiwa yang diperkirakan meninggal akibat diabetes pada tahun 2021 di Indonesia, itu berarti bahwa ada 26 orang Indonesia yang meninggal akibat diabetes setiap jam pada tahun 2021. Upaya menurunkan prevalensi DM merupakan hal yang sangat penting dan ini menjadi tugas bagi para stakeholder. Diagnosos dini dan tatalaksana komprehensif pada penderita Diabetes akan menekan angka morbiditas dan mortalitas terhadap penyakit komorbid ataupun komplikasi diabetes. Perlu juga diketahui.

Berdasarkan penyebab, DM dapat di klasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu DM Tipe 1, DM Tipe 2, DM gestasional, dan DM Tipe lain. Diabetes Melitus merupakan penyakit yang berdampak terhadap

seiring tingginya pembiayaan kesehatan dengan meningkatnya Melitus diseluruh dunia termasuk Indonesia penyandang Diabetes sehingga perlu ditingkatkatkan upaya pencegahan dan pengendalian Diabetes Militus. Upaya pencegahan dan pengendalian Diabetes militus yang dilakukan melalui pencegahan faktor risiko diabetes seperti kurangnya aktifitas fisik, diet tidak sehat, kegemukan, tekanan darah tinggi dan peningkatan kadar gula darah. Dengan pencegahan dan pengendalian diabetes militus yang dilaksanakan secara berkualitas koperehensif. dan terintegrasi, maka pada akhirnya peningkatan kesakitan, kecatatan dan kematian akibat diabetes dapat ditekan.

DM Tipe 2 sebenarnya dapat dicegah melalui upaya peningkatan pengetahuan dan menerapkan prilaku hidup sehat. Hal itu karena faktor risiko yang paling utama yang terkait dengan DM Tipe 2 ini adalah gaya hidup, perubahan gaya hidup yang sederhana seperti pola makan yang lebih sehat dan rutin dalam beraktivitas fisik, dapat menurunkan risiko diabetes secara signifikan

Cakupan Penyandang Diabetes Melitus yang dilayani sesuai standar di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 6.53
PENYANDANG DIABETES MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tahun 2022

Dari grafik dapat dilihat pada tahun 2022 penyandang Diabetes Melitus usia ≥ 15 Tahun berjumlah 91.312 dan mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar 25.630 atau 28.1%, ini menunjukkan bahwa realisasi sudah memenuhi target dari renstra yang ditentukan pada tahun 2022 sebesar 20 %.

Dari grafik tersebut Kab/Kota, penderita Diabetes Melitus mendapat pelayanan Kesehatan sesuai standar tertinggi di kabupaten Bangkep dengan jumlah penderita Diabetes Melitus 4.578 Jiwa, sedangkan kabupaten yang terendah, penderita Diabetes Melitus mendapat pelayanan Kesehatan sesuai standar adalah kabupaten Touna yaitu 342.

Indikator yang menjadi permasalahan yang sebagian besar target tidak tercapai sebagai berikut:

- 1. Belum maksimalnya sistem pelaporan surveilans faktor risiko PTM melalui Posbindu PTM.
- Perpindahan atau mutasi petugas daerah yang telah dilatih program PPTM yang terlalu sering dan cepat, sehingga program PPTM didaerah menjadi kurang optimal.
- 3. Belum optimalnya sosialisasi dan advokasi program pengendalian PTM kepada Pemerintah Daerah
- 4. Masih rendahnya komitmen pemangku kebijakan didaerah terhadap program pengendalian PTM.
- 5. Dukungan lintas sektor sangat minimal, sedangkan kegiatan kemasyarakan seperti Posbindu PTM sangat membutuhan kepedulian dan dukungan lintas sektor baik pendanaan maupun sarana dan prasarananya.
- 6. Masih perlunya advokasi dan sosialisai yang bersifat masif dan terintegrasi dalam mendukung kegiatan Posbindu PTM
- 7. Minimnya pemanfaatan dana DAK dan Dana lainnya dalam menunjang kegiatan Posbindu di daerah.
- 8. Masih kurangnya pemahaman pemerintah desa dalam penggunaan dana desa guna mendukung kegiatan posbindu.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator:

 Peningkatan kapasitas petugas dan kader dalam pelaksanaan Posbindu PTM melalui pelatihan berjenjang dan pembekalan baik melalui dana dekonsentrasi, APBD, dana DAK Non Fisik maupun dana lain sesuai dengan peraturan yang berlaku

- 2. Melakukan sosialisasi dan advokasi pengendalian faktor risiko PTM, melalui penguatan Posbindu di daerah.
- 3. Penguatan sistem informasi faktor risiko berbasis website
- Mengintegrasikan kegiatan Posbindu PTM dengan kegiatan Program Indonesia Sehat melalui pendekatan Keluarga Sehat (PIS – PK), Posyandu Lansia, SPM, Germas, Kampus Sehat dan institusi lainnya (OPD, universitas, swasta, sekolah, dll)
- Mendorong Pemerintah Daerah untuk mengalokasikan anggaran sarana dan prasarana Posbindu sesuai dengan kebutuhan dan jumlah sasaran diwilayah nya.
- 6. Melakukan bimbingan teknis dan monev secara berkala.
- 7. Meningkatkan kerjasama dengan lintas program dan lintas sektor terkait dalam rangka perluasan cakupan Posbindu dan skrining faktor risiko PTM

### 3. Kanker Leher Rahim (Serviks) dan Tumor Payudara

Kanker payudara merupakan kanker terbanyak di Indonesia saat ini dengan insidens rate sebesar 42.1 per 100.000 penduduk dengan angka kematian sebesar 17 per 100.000 penduduk dan diikuti oleh kanker leher rahim dengan insidence rate sebesar 23.4 per 100.000 (Globocan 2018). Prevalensi kanker Indonesia 1.8 per 1000 penduduk (Riskesdas 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018 menyebutkan angka prevalensi penyakit kanker di Indonesia sebesar 1,79 per 1000 penduduk. Prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker yang tertinggi di Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 4,86‰, Data RS Kanker Dharmais dari tahun 2010-2013 menunjukan bahwa penyakit kanker terbanyak di RS Kanker Dharmais adalah kanker payudara, serviks, paru, ovarium, rektum, tiroid, usus besar, hepatoma, dan nasofaring, dan jumlah kasus baru serta jumlah kematian akibat kanker tersebut terus meningkat.

Pada stadium awal, kanker tumbuh setempat dan tidak menimbulkan keluhan ataupun gejala. Kondisi ini seringkali menyebabkan seseorang tidak menyadari jika dirinya sudah menderita kanker. Terlebih lagi, penderita datang ke fasilitas pelayanan kesehatan berada dalam kondisi stadium lanjut sehingga menyulitkan penanganannya. Oleh karena itu, upaya yang efektif untuk mencegah peningkatan insidensi, morbiditas, dan kematian dini akibat kanker, melalui upaya pencegahan

dengan skrining, deteksi dini, penemuan dini kasus kanker dan imunisasi. Untuk mendukung pencapaian target sasaran dari kegiatan ini, perlu dilakukan promosi kesehatan dan kampanye sosial yang masif dan berkesinambungan.

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan No 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, kegiatan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan metode Sadanis dan kanker Leher Rahim dengan metode IVA merupakan salah satu layanan yang harus diberikan pada kelompok Usia Produktif. PMK tersebut menyatakan bahwa wanita usia 30–50 tahun yang telah menikah atau mempunyai Riwayat berhubungan seksual wajib dilakukan pemeriksaan IVA minimal 1 kali dalam 1 tahun. Selain dari pada itu, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020 - 2024, telah menetapkan indikator capaiannya adalah jumlah Kabupaten/Kota yang melaksanakan Sadanis dan IVA pada sekurang-kurangnya 80% penduduk sasaran.

Provinsi sulawesi tengah sudah melakukan skrining dan diteksi dini terkait kanker payudara dan kanker leher ramin data tersebut dapat di lihat dari tebel di bawah ini:

SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Grafik 6.54
HASIL PEMERIKSAAN KANKER PAYUDARA DAN KANKER LEHER RAHIM PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Sumber: Bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tahun 2022

Pemeriksaan Kanker Payudara Pemeriksaan Kanker Leher Rahim

Banggai

Sigi Tojo Una Una Banggai Laut <sub>Morowali</sub> ni-1011 Parigi Moutong Pariggai Kepulauan Banggai Kepulauan

Grafik diatas dapat dilihat pemeriksaan kanker pada perempuan usia 30 – 50 tahun tertinggi dikota palu sebesar 4.884 jiwa, adapun Kabupaten yang hasil pemeriksaan terendah yaitu kabupaten morowali utara dengan jumlah 309 jiwa. Hal ini disebabkan oleh:

1000

Kota Palu Donggala

- 1. Kurangnya Sosialisasi dimasyarakat khususnya perempuan usia 30 50 tahun tentang pentingnya pemeriksaan deteksi dini kanker IVA SADANIS.
- 2. Belum semua puskesmas memiliki alat kryotherapi
- 3. Faktor sosial budaya dan rasa malu untuk melakukan pemeriksaan pada organ intim.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target di fokuskan pada deteksi dini melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetet) pada perempuan usia 30 – 50 tahun. Selain itu dapat dianjurkan untuk melaksanakan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) yang bertujuan untuk menemukan kanker sedini mungkin agar dapat dilakukan tindakan secara dini.

#### 4. Orang Dengan Ganguan Jiwa (ODGJ)

Dewasa ini masalah kesehatan jiwa semakin mendapat perhatian masyarakat dunia. Satu atau lebih gangguan jiwa dan perilaku dialami oleh 25% dari seluruh penduduk pada suatu masa dari hidupnya. World Health Organization (WHO) menemukan bahwa 24% pasien yang berobat kepelayanan kesehatan primer memiliki diagnosis gangguan jiwa. Beban yang ditimbulkan akibat masalah kesehatan jiwa cukup besar. Di Indonesia Saat ini gangguan jiwa menduduki nomor 2 terbesar penyebab beban Disabilitas akibat penyakit berdasarkan YLD (years lived with disability).

Disamping itu masalah kesehatan jiwa tersebut dapat menimbulkan dampak sosial antara lain meningkatnya angka kekerasan baik di rumah tangga maupun di masyarakat umum, bunuh diri, penyalahgunaan napza (narkotika psikotropika dan zat adiktif lainnya), masalah dalam perkawinan dan pekerjaan, masalah di pendidikan, dan mengurangi produktivitas secara signifikan. Hal ini perlu diantisipasi, mengingat WHO mengestimasikan depresi akan menjadi peringkat ke-2 Penyebab beban akibat penyakit di dunia (global) setelah jantung pada tahun 2020, dan menjadi peringkat pertama pada tahun 2030.

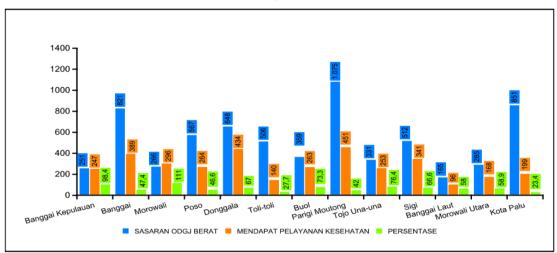
Namun demikian kesenjangan pengobatan (treatment gap) antara masyarakat yang membutuhkan layanan dan yang mendapatkan layanan kesehatan jiwa di negara-negara berkembang termasuk Indonesia sangat besar yaitu lebihdari 90%. Hal ini berarti bahwa hanya kurang dari 10% Pasien gangguan jiwa mendapatkan pengobatan. Kesenjangan pengobatan tersebu tantara lain disebabkan adanya hambatan dalam akses layanan kesehatan jiwa. Kondisi yang terjadi saat ini adalah

terdapatnya beban yang sangat besar di RSJ/RS rujukan utama (layanan tersier) di Indonesia, meskipun sebagian dari kasus tersebut sebenarnya dapat ditangani di pelayanan kesehatan primer. Layanan kesehatan jiwa yang terintegrasi di puskesmas merupakan amanah dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa yang tercantum di dalam pasal 34. Penyelenggaraan layanan kesehatan jiwa di Puskesmas berdasarkan Peta Strategis adalah puskesmas yang memiliki tenaga kesehatan terlatih kesehatan jiwa, melaksanakan upaya promotif kesehatan jiwa dan preventif terkait kesehatan jiwa, serta melaksanakan deteksi dini, penegakan diagnosis, Penatalaksanaan awal dan pengelolaan rujukan balik kasus gangguan jiwa. Layanan tersebut dilakukan dengan memperhatikan komorbiditas fisik dan jiwa.

Atas dasar ini, maka perlu dikembangkan upaya pelayanan kesehatan jiwa di Pelayanan Kesehatan Dasar. Adapun pelayanan yang harus diterapkan di Puskesmas yaitu pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar yaitu pelayanan promotif preventif yang bertujuan meningkatkan kesehatan jiwa ODGJ Berat, mencegah terjadinya kekerasan dan pemasungan. Pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar meliputi :

- a. Edukasi dan evaluasi tentang tanda dan gejala gangguan jiwa, kepatuhan minum obat dan informasi lain terkait obat, ,mencegah tindakan pemasungan, kebersihan diri, sosialisasi, kegiatan rumah tangga dan aktivitas bekerja sederhana dan/atau
- b. Melakukan rujukan bila diperlukan
- c. Dalam melakukan pelayanan promotif preventif diperlukan penyediaan materi KIE dan buku kerja Sederhana

Grafik 6.55
PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2022



Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2022 persentase pelayanan kesehatan ODGJ Berat untuk Provinsi Sulawesi Tengah belum tercapai yaitu sebesar 53,4% dengan sasaran ODGJ berat 6637 ODGJ yang terlayani sebanyak 3.541 ODGJ. Persentase pelayanan kesehatan ODGJ Berat di Kabupaten/kota yang mencapai target adalah Kabupaten Morowali yaitu sebesar 111,3% dengan sasaran 266 ODGJ yang terlayani sebanyak 296 ODGJ hal ini dikarenakan adanya dukungan Lintas Sektor terkait, tersedianya SDM dokter Spesialis Jiwa dan dokter terlatih serta kunjungan rumah berjalan dengan baik dalam pelayanan kesehatan jiwa terhadap ODGJ.

Untuk Kabupaten/kota yang lain belum mencapai target yaitu Kabupaten Banggai Kepulauan sebesar 98,4% dengan sasaran 251 ODGJ, Kabupaten Tojo Una-una sebesar 76,4% dengan sasaran 331 ODGJ, Kabupaten Buol sebesar 73,3% dengan sasaran 359 ODGJ, Kabupaten Donggala sebesar 67% dengan sasaran 648 ODGJ, Kabupaten Sigi sebesar 66,6% dengan sasaran 512 ODGJ, Morowali Utara sebesar 58,9% dengan sasaran 285 ODGJ, Kabupaten Banggai Laut sebesar 58,2% dengan sasaran 165 ODGJ, Kabupaten Banggai sebesar 37,4% dengan sasaran 821 ODGJ, Kabupaten Poso sebesar 46,6% dengan sasaran 567 ODGJ, Kabupaten Parigi Moutong sebesar 42% dengan sasaran 1075 ODGJ, Kabupaten Toli-toli sebesar 27,7% dengan sasaran 506 ODGJ, Kota Palu sebesar 23,4% dengan sasaran 851 ODGJ. Belum tercapaiannya data tersebut disebabkan oleh adanya rotasi pegawai yang seringkali terjadi sehingga butuh waktu

untuk memahami kembali metode tatalaksana kasus. Ketersediaan obat Jiwa di Puskesmas masih sangat tergantung pada tenaga dokter terlatih dan tenaga Farmasi yang dalam hal ini bertanggungjawab dalam peresepan dan pelaporan obat jiwa.

#### G. GIGI DAN MULUT

Upaya pelayanan kesehatan gigi di indonesia dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun swasta. Upaya pelayanan kesehatan gigi yang dilkasanakan oleh pemerintah selama ini mengacu pada deteksi dini, kuratif dan rehabilitatif yaitu merumuskan pelayanan kesehatan berjenjang untuk memberikan pelayanan yang menyeluruh dikaitkan dengan sumber daya yang ada dengan adanya kelengkapan sarana prasarana alat kesehatan

Data pelayanan kesehatan gigi dan mulut menurut Puskesmas Kabupaten/Kota se Provinsi Sulawesi Tengah antara lain:

**TAHUN 2021 DAN 2022** 18,000 16493 15879 16,000 14,000 12.000 10,000 7546 8.000 6.000 4,000 3012 1696 2,000 765 Pencabutan Gigi Tetap Jumlah Kasus di rujuk Jumlah Kasus Gigi Tumpatan Gigi Tahun 2021 Tahun 2022

Grafik 6.56
PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2021 DAN 2022

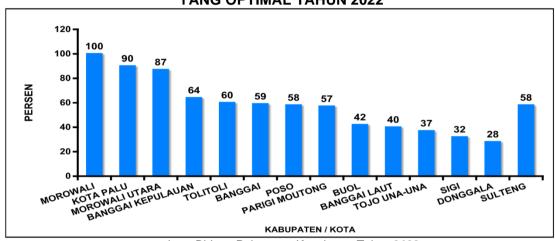
sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

Grafik diatas menunjukan bahwa adanya peningkatan jumlah kasus kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas se Kabupaten/Kota pada tahun 2022 yaitu 16.493 kasus dibandingkan pada tahun 2021 yaitu 15.879 kasus, tumpatan gigi tetap terjadi penurunan kasus yaitu 416 kasus dibandingkan tahun 2021 yaitu 765 kasus, pencabutan gigi tetap adanya penurunan kasus tahun 2022 yaitu 3012 kasus dibandingkan Tahun 2021 yaitu 7546 kasus, jumlah kasus dirujuk terjadi penurunan tahun 2021 yaitu 1.696 kasus dibandingkan tahun 2022 yaitu 720 kasus. Berdasarkan data diatas bahwa kasus kesehatan gigi dan mulut mengalami

peningkatan dan penurunan kasus, dikarenakan sarana dan prasarana pelayanan telah maksimal di fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat dan masyarakat semakin paham serta dapat menjalankan sehingga bila masyarakat memerlukan pelayanan kesehatan gigi, dapat langsung ke Puskesmas untuk mendapatkan pelayanan.

## 1) Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022

Grafik 6.57
PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN PELAYANAN KESEHATAN GIGI & MULUT
YANG OPTIMAL TAHUN 2022



sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

Indikator Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut adalah Jumlah Puskesmas dengan pelayanan kesehatan gigi & mulut yang optimal dengan kriteria yaitu Puskesmas yang memiliki tenaga kesehatan gigi (dokter gigi), memiliki sarana prasarana dan Alat untuk menunjang pelayanan kesehatan gigi dan mulut, program UKGS yang di buktikan dengan melakukan skrining kesehatan gigi & mulut pada anak kelas 1 s.d kelas 9 di sekolah di wilayah kerja Puskesmas, minimal satu kali dalam satu tahun ajaran.

Capaian Tahun 2021 49,3% atau 106 Puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan gigi yang optimal sedangkan tahun 2022 terjadi peningkatan puskesmas yang melakukan pelayanan kese gigi dan mulut yang optimal yaitu 58,94% (125 Puskesmas) walaupun belum mencapai target yaitu 70% hal ini merupakan salah satu serapan dari paska pertemuan kegiatan workshop pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi petugas puskesmas dilaksanakan didinkes Provinsi

### BAB VII. KESEHATAN LINGKUNGAN

Kesehatan lingkungan merupakan suatu disiplin ilmu dan seni untuk memperoleh keseimbangan antara lingkungan dengan manusia dan juga merupakan ilmu dan seni mengelola lingkungan agar bisa menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, nyaman dan aman serta terhindar dari berbagai macam penyakit. Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja/belajar.

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus bersama dengan perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan Indikator Kesehatan Lingkungan sebagai berikut : Sarana air minum yang dilakukan pengawasan, Kepala Keluarga dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat), Desa yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan, Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan.

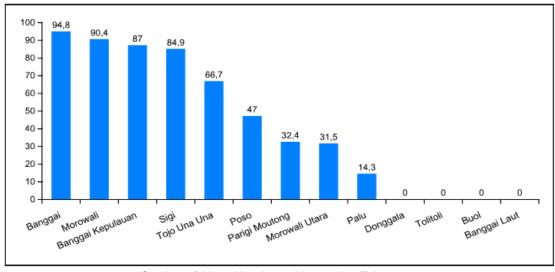
# 1. Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar

Sarana air minum diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) adalah Pengawasan eksternal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota kepada sarana air minum yang diperiksa kualitasnya dan memenuhi syarat di antara seluruh jumlah sarana air minum yang ada. Berdasarkan Definisi Operasional Tahun 2022 Sarana Air Minum yang dihitung adalah prioritas pengawasan pada sarana komunal atau berbasis institusi yaitu Kelompok Pengelola Sarana Air Minum (KPSAM), PAMSIMAS dan PDAM.

Target untuk Sarana Air Minum Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar tahun 2022 adalah sebesar 70% dan persentase capaian sebesar 47.11%. Hal yang mempengaruhi rendah capaiaan tersebut adalah terbatasnya jumlah Laboratorium terakreditasi di Kabupaten dan juga Sanitarian Kit yang berada di Puskesmas serta reagen yang sudah expayer. Adapun persentase Sarana Air

Minum Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar menurut kabupaten/kota disajikan sebagai berikut:

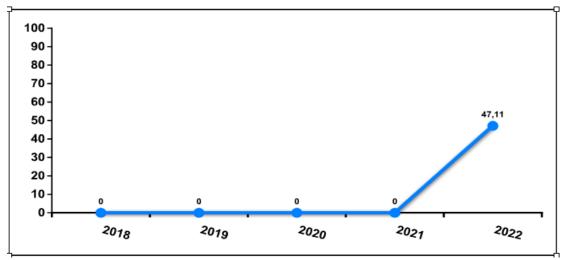
Grafik 7.1
SARANA AIR MINUM DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI
STANDAR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Jika dilihat dari perkembangan Sarana Air Minum Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 Provinsi Sulawesi Tengah tidak ada capaian, hal ini disebabkan karena perbedaan Definisi Operasional antara periode 2018 – 2021 dan tahun 2022. Adapun perkembangan sarana air minum yang memenuhi syarat kesehatan dari tahun 2018 – 2022 disajikan dengan grafik sebagai berikut :

Grafik 7.2
TREND SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2018 – 2022



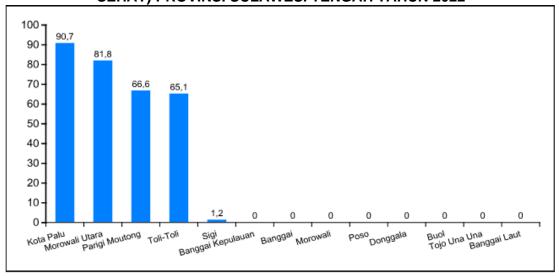
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

# 2. Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Sanitasi Yang Aman (Jamban Sehat)

Akses Sanitasi Aman adalah Pengguna fasilitas sanitasi rumah tangga milik sendiri, menggunakan kloset leher angsa yang memiliki tangki septik dan disedot setidaknya sekali dalam 3-5 tahun terakhir atau terhubung ke Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL)

Target akses KK dengan fasilitas sanitasi yang aman (Jamban Sehat) Tahun 2022 adalah sebesar 60% dan capaiannya sebesar 25,51%. Rendahnya capaian tersebut di atas dipengaruhi oleh perubahan definisi operasional yang ditetapkan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia, yang tadinya dikatakan layak apabila jamban telah memiliki kloset leher angsa dengan septic tank, sejak tahun 2022 dikatakan aman apabila jamban telah memiliki kloset leher angsa dengan septic tank serta minimal 3 sampai 5 tahun sekali dilakukan penyedotan dan terhubung ke Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL). Rincian lengkap tentang Persentase Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Aman (Jamban Sehat) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022 disajikan sebagai berikut

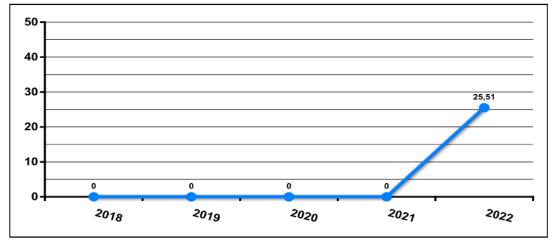
Grafik 7.3
KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2022

Jika dilihat dari perkembangan cakupan Kepala Keluarga Dengan Akses Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 Provinsi Sulawesi Tengah tidak ada capaian, hal ini didasari karena perbedaan Definisi Operasional antara periode 2018 – 2021 dan tahun 2022. Adapun perkembangan kepala keluarga dengan akses terhadap sanitasi yang aman (jamban sehat) dari tahun 2018 – 2022 disajikan dengan grafik sebagai berikut :

Grafik 7.4
TREND KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP SANITASI YANG AMAN
(JAMBAN SEHAT) PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018 – 2022



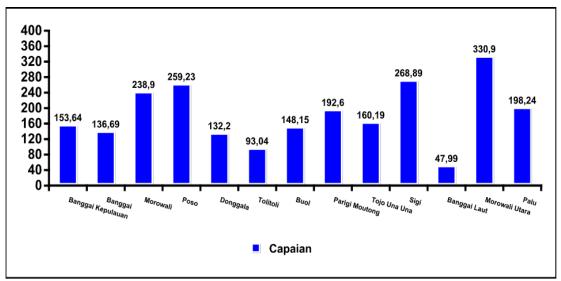
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022`

#### 3. Kepala Keluarga Dengan Akses Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Perilaku yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaranaan STBM meliputi 5 pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT). Ketentuan lebih rinci mengenai pilar STBM mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang STBM.

Target untuk KK dengan akses terhadap Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Tahun 2022 adalah sebesar 60% dan capaiannya sebesar 185,60%. Rendahnya capaian di Kabupaten Banggai Laut disebabkan oleh pembangunan Kesehatan belum menjadi prioritas sehingga bermuara menjadi keterbatasan sumber daya pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Data selengkapnya disajikan sebagai berikut

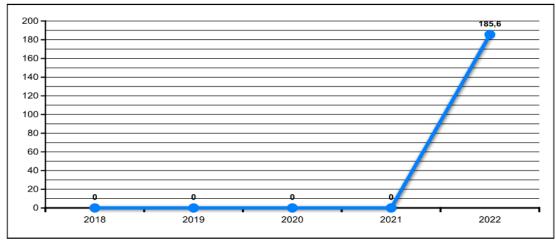
Grafik 7.5
KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Jika dilihat dari perkembangan Kepala Keluarga Dengan Akses Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 Provinsi Sulawesi Tengah tidak ada capaian. Hal ini didasari karena perbedaan Definisi Operasional antara periode 2018 – 2021 dan tahun 2022. Adapun perkembangan Kepala Keluarga Dengan Akses Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dari tahun 2018 – 2022 disajikan dengan grafik sebagai berikut :

Grafik 7.6
KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018 – 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

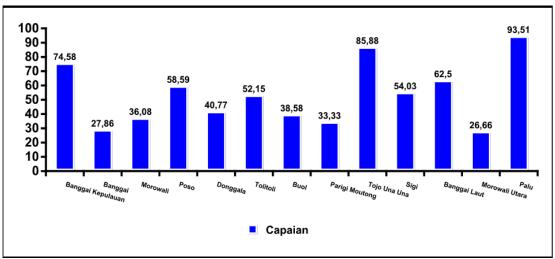
#### 4. Tempat Fasilitas Umum Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan Pengawasan sesuai standar (Inspeksi Kesehatan Lingkungan/IKL) adalah Tempat dan Fasilitas Umum dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) meliputi sekolah, puskesmas, dan pasar. a. Pasar dimaksud adalah pasar rakyat vang terdaftar di Kementerian yang Perdagangan/Dinas perdagangan Kabupaten/kota. Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola, oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar. Ketentuan mengenai pasar rakyat diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

- Sekolah yang dimaksud adalah sekolah SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kemendikbud/Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
- 2) Puskesmas yang dimaksud adalah puskesmas yang terdaftar (teregistrasi) di Kemenkes

Target untuk Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan Pengawasan sesuai standar Tahun 2022 adalah sebesar 65% dan capaiannya adalah sebesar 53.31%. Rendahnya capaian di Kabupaten Morowali disebabkan karena tidak semua Puskesmas mengalokasikan anggaran untuk kegiatan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) pada Tempat dan Fasiltas Umum (TFU) dan tidak semua Puskesmas memiliki Sanitarian Kit sebagai alat penunjang dalam pelaksanaan kegiatan IKL. Data selengkapnya disajikan sebagai berikut:

Grafik 7.7
TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDARD PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

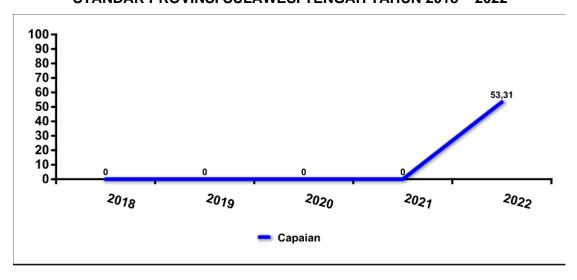


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Jika dilihat dari perkembangan Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan Pengawasan sesuai standard dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 Provinsi Sulawesi Tengah tidak ada capaian, hal ini didasari karena perbedaan Definisi Operasional antara periode 2018 – 2021 dan tahun 2022

Adapun perkembangan cakupan Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan Pengawasan sesuai standard dari tahun 2018 – 2022 disajikan dengan grafik sebagai berikut :

Grafik 7.8
TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI
STANDAR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018 – 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

#### 5. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan

Tempat Pengelolaan Pangan olahan siap saji yang selanjutnya disebut TPP adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/ketering, restoran, TPP tertentu, depot Air Minum (DAM), rumah makan, gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin. Jenis TPP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan.

Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat higiene sanitasi pangan (Laik HSP) adalah Proporsi TPP yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi yang memenuhi minimal nilai standar kesehatan terhadap jumlah TPP terdaftar

Target untuk TPP yang memenuhi syarat kesehatan tahun 2022 adalah sebesar 60 %, persentase capaian belum capai target yaitu sebesar 80.37%. Adapun persentase TPP yang memenuhi syarat Kesehatan menurut kabupaten/kota dapat disajikan sebagai berkut:

**PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022** 100-92,79 90,65 90,16 88,24 90-83.73 80,37 80,68 80 75,16 74,6 70.79 69.06 66,74 70 60 50 40 30 20 10 Banggai Kepulauan Parigi Moutong B<sub>anggai</sub> Donggala Tojo <sub>Una Una</sub> ona Poso Tolitoli Capaian

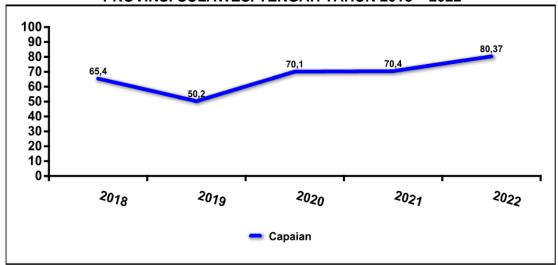
Grafik 7.9
TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Jika dilihat dari perkembangan cakupan TPM yang memenuhi syarat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, Provinsi Sulawesi Tengah mengalami turun

naik/fluktuasi. Adapun perkembangan cakupan Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat hygiene dari tahun 2018 – 2022 disajikan dengan grafik sebagai berikut :

Grafik 7.10
TREND TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018 – 2022



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

## BAB VIII. PROGRAM INDONESIA SEHAT DENGAN PENDEKATAN KELUARGA

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan menegakkan tiga pilar utama, yaitu :

- 1. Penerapan Paradigma Sehat,
- 2. enguatan Pelayanan Kesehatan,
- 3. Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Penerapan Paradigma Sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan upaya promotif dan preventif, serta pemberdayaan masyarakat. Penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan, dan peningkatan mutu menggunakan pendekatan continuum of care dan intervensi berbasis risiko kesehatan. Pelaksanaan JKN dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan manfaat (benefit) serta kendali mutu dan biaya bertujuan untuk tercapainya keluarga sehat.

Pendekatan keluarga merupakan salah satu cara Puskesmas dalam meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan/meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga.

Puskesmas tidak hanya menyelenggarakan pelayanan kesehatan di dalam gedung, melainkan juga keluar gedung dengan mengunjungi keluarga di wilayah kerjanya. Selain itu Puskesmas juga harus meningkatkan kerjasama dengan jejaringnya (fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lain di wilayahnya), agar fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lain tersebut juga turut menyelesaikan masalah-masalah kesehatan keluarga. Yakni masalah-masalah kesehatan keluarga dari peserta JKN yang dilayaninya.

Program Keluarga Sehat melalui pendekatan keluarga, dilaksanakan oleh Puskesmas yang mempunyai ciri :

- 1) Sasaran Utama adalah Keluarga;
- 2) Diuatamakan Promotif dan Preventif, disertai penguatan upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM);
- 3) Kunjungan rumah secara aktif untuk peningkatan outreach dan total coverage;
- 4) Pendekatan pelayanan kesehatan melalui siklus kehidupan atau life cycle approach.
- 5) Mencakup 12 indikator utama untuk penanda status kesehatan sebuah keluarga.

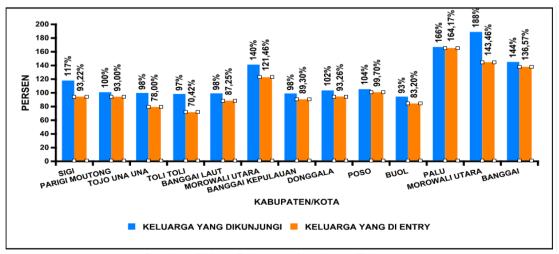
Ada 12 Indiaktor untuk penanda status kesehatan keluarga yaitu :

- 1. Keluarga mengikuti program KB
- 2. Persalinan Ibu di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- 3. Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap
- 4. Bayi mendapatkan ASI Eksklusif
- Pertumbuhan Balita di Pantau
- 6. Penderita TB Paru yang berobat sesuai standar
- 7. Penderita Hypertensi yang berobat teratur
- 8. Penderita Gangguan Jiwa berat, diobati dan tidaak ditelantarkan
- 9. Anggota Keluarga tidak ada yang merokok
- 10. Keluarga sudah menjadi anggota JKN
- 11. Keluarga memiliki akses / menggunakan sarana air bersih
- 12. Keluarga memiliki akses / menggunakan Jamban Keluarga

Pelaksanaan PIS-PK di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022, Jumlah keluarga yang dikunjungi/terdata dalam profil kesehatan keluarga di Provinsi Sulawesi Tengah sejumlah 717.714 keluarga (116,18%) Berdasarkan data E-Monev STBM jumlah keluarga yang di entry di pada aplikasi keluarga sehat tahun 2022 sejumlah 639.150 keluarga (103,46%), yang tertinggi adalah Kota Palu dan kabupaten terendah adalah kabupaten Toli Toli.

Distribusi keluarga yang dikunjugi dan terdata di aplikasi keluarga sehat sebagai berikut :

Grafik 8.1
PERSENTASE KELUARGA YANG DIKUNJUNGI DAN KELUARGA YANG DI ENTRY DI
DALAM APLIKASI KELUARGA SEHAT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

Indeks Keluarga Sehat (IKS) merupakan hal yang sangat penting di dalam PIS-PK untuk mengetahui status keluarga yang sudah dikunjungi dan terdata oleh petugas puskesmas. Hasil pengolahan data menunjukan Keluarga Sehat atau keluarga dengan IKS >0,800 Di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 adalah 137.357 KK dengan indeks keluarga sehat adalah 0,221 kategori tidak sehat. Indeks keluarga sehat Provinsi Sulawesi Tengah berada di bawah angka Nasioanal yaitu 0,23 dengan target IKS Tahun 2022 adalah 0,400 artinya pada saat ini belum mencapai target disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Intervensi lanjut yang dilakukan belum sepenuhnya terintegrasi dengan dua belas (12) indikator Program terkait.
- 2) Keluarga yang di intervensi Puskesmas belum semua di Update dalam aplikasi.
- 3) Keluarga yang didata dalam aplikasi keluarga sehat paling banyak dengan kategori Pra Sehat 62,18 % (386.538 KK) yang memerlukan intervensi lanjut secara maksimal.

IKS Kabupaten / Kota dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**TAHUN 2022** Kota Palu Morowali Morowali Utara 0 25 **KABUPATEN/KOTA** Banggai 0.228 0 201 Poso Parigi Moutong 0.178 Buol 0 171 Sigi 0.144 Banggai Kepulauan 0.144 Toli Toli 0.142 Toio Una Una 0.142 Donggala 0.136 Banggai Laut 0.109 0.5 0.3 0.4 0.2 Indeks Keluarga Sehat

Grafik 8.2
INDEKS KELUARGA SEHAT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

Grafik di atas menunjukkan IKS tertinggi berada di Kota Palu yaitu 0,438 dan mengalami peningkatan, namun masih kategori IKS tidak sehat sedangkan IKS terendah berada di Kabupaten Banggai Laut yaitu 0,109. Tahun 2022 ada 6 Puskesmas yang memiliki IKS dengan Kategori Pra sehat yaitu IKS 0,500 - 0,800, 5 Puskesmas tersebut berada 1 (satu) di Kabupaten Morowali Utara yaitu Puskesmas Beteleme (IKS 0,68), 3 Puskesmas berada di Kabupaten Morowali yaitu Puskesmas

Bungku (IKS 0,56), Puskesmas Wosu (IKS 0,55), dan Puskesmas Lantulajaya (IKS 0,50) serta 2 Puskesmas lagi berada di Kota Palu yaitu Puskesmas Kamonji (IKS 0,56) dan Puskesmas Singgani (IKS 0,51). Berdasarkan data di atas maka perlu Penguatan intervensi lanjut secara terintegrasi dengan LS/LP terkait. Selain itu perlu adanya pembiayaan pada tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota yang bertujuan untuk melakukan Pembinaan, Bimbingan teknis dan Monitoring dan Evaluasi terhadap puskesmas yang di harapakan pendanaan itu berasal dari dana APBD Provinsi maupun Kabupaten/Kota karena pembiayaan untuk tahun 2023 melalai dana DAK Non Fisik baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota untuk kegaiatan PIS-PK sdh tidak ada lagi.

Tahun 2022 status keluarga berdasarkan Data aplikasi Keluarga Sehat menunjukkan:

- 1) Keluarga Sehat 137.357 KK (22,10%),
- 2) Keluarga Pra Sehat 386.538 KK (62,18%), dan
- 3) Keluarga Tidak Sehat 97.701 KK (15,72%).

Status keluarga dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

KELUARGA TIDAK SEHAT

15,72%

KELUARGA SEHAT

22,10%

KELUARGA PRA SEHAT

62,18%

KELUARGA TIDAK SEHAT

62,18%

KELUARGA TIDAK SEHAT

Grafik 8.3
STATUS KELUARGA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

Grafik diatas menggambarkan bahwa keluarga Pra sehat masih sangat tinggi, dengan demikian perlu upaya lebih keras lagi agar semua keluarga kategori pra sehat bisa ditingkatkan menjadi keluarga sehat sehingga dapat meningkatkan capaian indikator PIS-PK.

12 Indikator keluarga Sehat yang merupakan tolak ukur pencapaian pelaksanaan PIS-PK, Tahun 2022 Indikator dengan Cakupan tertinggi di Provinsi

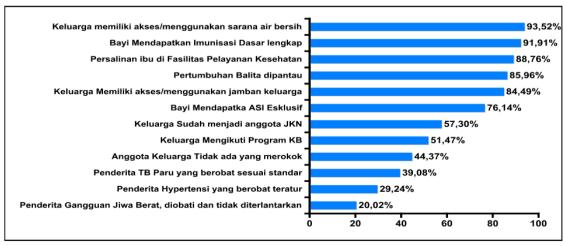
Sulawesi Tengah adalah " Keluarga memiliki Akses/menggunakan sarana air bersih (93,52%)", dan terendah adalah " Penderita Gangguan Jiwa berat, diobati dan tidak ditelantarkan (20,02 %)".

Pada grafik di bawah ini adalah capaian indikator Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Tahun 2022 dimana masih terdapat 4 indikator yang berada di bawah angka 50%, oleh sebab itu masih perlu sekali dukungan lintas sector, lintas program untuk mendukung dan saling integrasi dalam hal melaksanakan intervensi lanjut. PIS-PK dan program bekerja Bersama sama dalam mendukung tercapainya peningkatan indikator PIS-PK.

12 Indikator keluarga Sehat yang merupakan tolak ukur pencapaian pelaksanaan PIS-PK, Tahun 2022 Indikator dengan Cakupan tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah adalah " Keluarga memiliki Akses/menggunakan sarana air bersih (93,52%)", dan terendah adalah " Penderita Gangguan Jiwa berat, diobati dan tidak ditelantarkan (20,02 %)".

Pada grafik di bawah ini adalah capaian indikator Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) Tahun 2022 dimana masih terdapat 4 indikator yang berada di bawah angka 50%, oleh sebab itu masih perlu sekali dukungan lintas sector, lintas program untuk mendukung dan saling integrasi dalam hal melaksanakan intervensi lanjut. PIS-PK dan program bekerja Bersama sama dalam mendukung tercapainya peningkatan indikator PIS-PK.

Grafik 8.4
CAKUPAN INDIKATOR KELUARGA SEHAT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2022



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

Untuk lebih meningkatan capaian Indeks Keluarga Sehat maka perlu upaya pendukung dalam mencapai 12 Indikator di atas khususnya pada indikator yang capaiannya masih di bawah 50%.

Selain itu perlu penajaman analisis terhadap raw data PIS-PK yang sudah pengelola PIS-PK puskesmas download di dalam aplikasi KS melalui crosstab (fitur yang ada di aplikasi KS), INARATA 4.0 (instrumen Analisis Raw Data), dan SPSS sehingga intervensi dilakukan tepat sasaran.

#### RESUME PROFIL KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	INDIKATOR			ANGKA/NILAI		No.
		L	Р	L+P	Satuan	Lampiran
	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			61,841		Tabel 1
	Jumlah Desa/Kelurahan				Desa/Kelurahan	Tabel 1
	Jumlah Penduduk	0	0	3,159,749		Tabel 2
	Rata-rata jiwa/rumah tangga				Jiwa	Tabel 1
	Kepadatan Penduduk /Km²				Jiwa/Km <sup>2</sup>	Tabel 1
	Rasio Beban Tanggungan				per 100 penduduk produktif	Tabel 2
	Rasio Jenis Kelamin			102.7		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0.0	0.0	0.0		Tabel 3
	b. SMA/ MA	0.0	0.0	0.0		Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0.0	0.0	0.0		Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0.0	0.0	0.0		Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0		Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			35	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			4	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			104	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			114	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			420	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			715	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			716	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			124	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			8	Klinik Utama	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	<u>Tabel 6</u>
11.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	89.9	104.3	101.0	%	Tabel 5
	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	8.5	11.4	9.9		Tabel 5
	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	30.8	24.6		per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
	Angka kematian murni/Nett Death Rate (NDR) di RS	15.5	10.4		per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
	Bed Occupation Rate (BOR) di RS	. 5.0		41.3		Tabel 8
	Bed Turn Over (BTO) di RS			41.6		Tabel 8

NO	INDIVATOR			ANGKA/NILAI		No.
NO	INDIKATOR	L	Р	L + P	Satuan	Lampiran
	Turn of Interval (TOI) di RS				Hari	<u>Tabel 8</u>
	Average Length of Stay (ALOS) di RS				Hari	<u>Tabel 8</u>
	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			0.8		Tabel 9
27	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			0.9		<u>Tabel 10</u>
28	Persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin IDL			0.9	%	<u>Tabel 11</u>
II.3	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)					
27	Jumlah Posyandu			3,528	Posyandu	Tabel 12
	Posyandu Aktif			72.4		Tabel 12
	Rasio posyandu per 100 balita				per 100 balita	Tabel 12
	Posbindu PTM				Posbindu PTM	Tabel 12
	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					
	Jumlah Dokter Spesialis	173	161	224	Orang	Tabel 13
	Jumlah Dokter Umum	308	651		Orang	Tabel 13
	Rasio Dokter (spesialis+umum)	306	651			Tabel 13
	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	50	135		per 100.000 penduduk Orang	<u>Tabel 13</u>
		50	133			Tabel 13
	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis) Jumlah Bidan		6 5 4 1	5.9	per 100.000 penduduk	Tabel 14
			6,541 207.01		Orang	Tabel 14
	Rasio Bidan per 100.000 penduduk	2.542		0.700	per 100.000 penduduk	Tabel 14
	Jumlah Perawat	2,512	6,197		Orang	Tabel 14
	Rasio Perawat per 100.000 penduduk	624	4 020		per 100.000 penduduk	Tabel 14
	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	631	1,838		Orang	Tabel 15
	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	212	396 511		Orang	Tabel 15
	Jumlah Tenaga Gizi	73			Orang	Tabel 16
	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	134	391		Orang	<u>Tabel 16</u>
	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	84	88		Orang	Tabel 16
	Jumlah Tenaga Keterapian Fisik	24	81		Orang	
	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	117	209		Orang	<u>Tabel 16</u>
	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	150	697		Orang	Tabel 17
	Jumlah Tenaga Apoteker	101	381		Orang	Tabel 17
	Jumlah Tenaga Kefarmasian	251	1,078		Orang	Tabel 17
50	Jumlah Tenaga Penunjang Kesehatan	2,462	2,817	5,279	orang	Tabel 18
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN					
50	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			79.4		<u>Tabel 19</u>
51	Total anggaran kesehatan			Rp3,729,072,217,235	Rp	<u>Tabel 20</u>
	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			Rp22,634,567,788,659.0	%	Tabel 20
	Anggaran kesehatan perkapita			Rp1,180,180	Rp	Tabel 20
V	KESEHATAN KELUARGA					
1	1	ı l	I		I	I

NO	INDIVATOR			ANGKA/NILAI		No.
NO	INDIKATOR	L	Р	L+P	Satuan	Lampiran
V.1	Kesehatan Ibu					
54	Jumlah Lahir Hidup	27,004	25,364	52,368	Orang	<u>Tabel 21</u>
55	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	12.7	9.9	11.3	per 1.000 Kelahiran Hidup	<u>Tabel 21</u>
56	Jumlah Kematian Ibu		67		lbu	Tabel 22
57	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		128		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 22
	Kematian Ibu Menurut Penyebab					Tabel 23
58	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		91.5		%	Tabel 24
	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		79.0		%	Tabel 24
	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		66.2		%	Tabel 24
	Persalinan di Fasyankes		81.6		%	Tabel 24
	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		80.3		%	Tabel 24
	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		84.1		%	Tabel 24
64	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		55.3		%	Tabel 25
	Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur yang Tidak Hamil					Tabel 26
	Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur yang Tidak Hamil dan Hamil					Tabel 27
65	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		61.5		%	Tabel 28
66	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		61.5		%	Tabel 28
67	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		1015.6		%	Tabel 32
68	Peserta KB Aktif Modern			63.4	%	<u>Tabel 29</u>
	Pasangan Usia Subur Menjadi Peserta KB Aktif					<u>Tabel 30</u>
69	Peserta KB Pasca Persalinan			52.2	%	Tabel 31
V.2	Kesehatan Anak					
70	Jumlah Kematian Neonatal	183	125	308	neonatal	Tabel 34
71	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	6.8	4.9	5.9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
72	Jumlah Bayi Mati	230	162	392	bayi	Tabel 34
73	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	8.5	6.4	7.5	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
74	Jumlah Balita Mati	248	166	414	Balita	Tabel 34
75	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	9.2	6.5	7.9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
76	Jumlah Kematian Neonatan dan post Neonatal					<u>Tabel 35</u>
77	Jumlah Kematian Anak Balita Menurut Penyebab Utama					Tabel 36
78	Bayi baru lahir ditimbang	#DIV/0!	#DIV/0!	84.8	%	<u>Tabel 37</u>
79	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	#DIV/0!	#DIV/0!	4.3	%	Tabel 37
80	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	84.4	83.6	84.0	%	Tabel 38
	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	91.2	81.0	86.2		<u>Tabel 38</u>
82	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			54.0	%	Tabel 39
83	Pelayanan kesehatan bayi	96.9	99.8	98.3		Tabel 40
84	Desa/Kelurahan UCI			75.0		<u>Tabel 41</u>
85	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	94.4	91.2	92.8		Tabel 43
86	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	92.8	89.0	90.9		Tabel 43
	Bayi Mendapat Vitamin A			88.1		Tabel 45
88	Anak Balita Mendapat Vitamin A			87.8	<u></u>	Tabel 45

	INDUCATOR			ANGKA/NILAI		No.
NO	INDIKATOR	L	Р	L + P	Satuan	Lampiran
	Balita Mendapatkan Vitamin A			88.1		Tabel 45
	Balita Memiliki Buku KIA			95.7		Tabel 46
91	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			74.1		Tabel 46
	Balita ditimbang (D/S)	0.0	0.0	56.1		Tabel 47
	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			#BEZUG!		Tabel 48
	Balita pendek (TB/U)			#BEZUG!		Tabel 48
	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			#BEZUG!		Tabel 48
	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			#BEZUG!		Tabel 48
	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			83.4		Tabel 49
	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			80.6		Tabel 49
	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			66.3		Tabel 49
100	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			55.8	%	Tabel 49
V.3	Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut					
	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	20.3	22.7	21.5	%	Tabel 52
	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		Tabel 53
	Pelayanan Kesehatan Úsila (60+ tahun)	41.7	52.7	47.3		Tabel 54
	PENGENDALIAN PENYAKIT					
	Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
102					%	<u>Tabel 56</u>
	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			39.00		
	CNR seluruh kasus TBC				per 100.000 penduduk	Tabel 56
	Treatment Coverage TBC			45.46		<u>Tabel 56</u>
	Cakupan penemuan kasus TBC anak	40.0	20.0	16.81		<u>Tabel 56</u> Tabel 57
	Angka kesembuhan BTA+	18.2 47.1	20.0 45.1	18.9 58.5		Tabel 57
	Angka keberbasilan pangabatan (Susaasa Rata) samua kasua TBC	59.1	57.7		%	Tabel 57
	Angka keberhasilan pengobatan <i>(Success Rate)</i> semua kasus TBC Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis	59.1	51.1	#DIV/0! 4.8		Tabel 57
	Penemuan penderita pneumonia pada balita			39.8		Tabel 58
	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0.9		Tabel 58
	Jumlah Kasus HIV	517	114		Kasus	Tabel 59
	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV	017		84		Tabel 60
	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			32.3		Tabel 61
	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			32.3		Tabel 61
	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			63.6		Tabel 62
	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			2.3		Tabel 62
	Persentase Bayi dari Bumil Reakif Hepatitis Diperiksa			88.7		Tabel 63
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	203	117		Kasus	Tabel 64
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	13	8	10	per 100.000 penduduk	Tabel 64
	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			12.2	•	<u>Tabel 65</u>
122	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			97.8	%	Tabel 65

NO	INDIKATOR			ANGKA/NILAI		No.
		L	Р	L + P	Satuan	Lampiran
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			2.2		Tabel 65
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta				per 100.000 penduduk	Tabel 65
	Angka Prevalensi Kusta				per 10.000 Penduduk	Tabel 66
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			100.0		Tabel 67
127	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			96.7	%	Tabel 67
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			4.0	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 68
	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 69
130	Case fatality rate difteri			#DIV/0!	%	Tabel 69
131	Jumlah kasus pertusis	3	6	9	Kasus	Tabel 69
132	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 69
133	Case fatality rate tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 69
134	Jumlah kasus hepatitis B	0	0		Kasus	Tabel 69
	Jumlah kasus suspek campak	#BEZUG!	#BEZUG!	#BEZUG!		Tabel 69
	Insiden rate suspek campak	#BEZUG!	#BEZUG!		per 100.000 penduduk	Tabel 69
137	KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	Tabel 70
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
138	Angka kesakitan ( <i>incidence rate</i> ) DBD			66.4	per 100.000 penduduk	Tabel 72
	Angka kematian <i>(case fatality rate)</i> DBD	0.7	0.7	0.7		Tabel 72
	Angka kesakitan malaria ( <i>annual parasit incidence</i> )			0.1	per 1.000 penduduk	Tabel 73
	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100.0		Tabel 73
	Pengobatan standar kasus malaria positif			100.0		Tabel 73
	Case fatality rate malaria	0.0	0.0	0.0		Tabel 73
	Penderita kronis filariasis	0	0	149	Kasus	Tabel 74
	Jumlah Kasus Covid-19			15,690		Tabel 84
	CFR (Case Fatality Rate ) Covid-19			1	%	Tabel 84
	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1			77		Tabel 86
	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2			53		Tabel 87
	Pengendalian Penyakit Tidak Menular					
	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	3.0	25.0	6.6	%	Tabel 75
	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			28.1	%	<u>Tabel 76</u>
	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		4.7		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 77
	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.1		%	Tabel 77
	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0.0		%	Tabel 77
	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.2		%	Tabel 77
155	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			53.4	%	Tabel 78
VII	KESEHATAN LINGKUNGAN					
1 411	1	ı I	I			J

NO	INDIVATOR			ANGKA/NILAI		No.
NO	INDIKATOR	L	Р	L+P	Satuan	Lampiran
156	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar			47.1	%	Tabel 79
	(Aman)					
157	KK Stop BABS (SBS)			82.7	%	Tabel 80
158	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			80.5	%	Tabel 80
159	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			25.5	%	Tabel 80
160	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			38.2	%	<u>Tabel 81</u>
161	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			54.7	%	<u>Tabel 81</u>
162	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			64.7	%	<u>Tabel 81</u>
163	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			34.8	%	<u>Tabel 81</u>
164	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			31.3	%	<u>Tabel 81</u>
165	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			3.1	%	<u>Tabel 81</u>
166	KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT)			1.0	%	Tabel 81
167	KK Akses Rumah Sehat			186.6	%	Tabel 81
168	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			80.1	%	Tabel 82
169	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			78.5	<b>%</b>	Tabel 83

TABEL 1

# LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

		LUAS		JUMLAH		III NAI AII	JUMLAH	RATA-RATA	KEPADATAN
NO	<b>KECAMATAN</b>	WILAYAH	DESA	KELURAHAN	DESA+	JUMLAH	RUMAH	JIWA/RUMAH	PENDUDUK
		(km²)	DESA	KELUKAHAN	KELURAHAN	PENDUDUK	TANGGA	TANGGA	per km²
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	2,488.8	141	3	144	119,719	29,553	4.1	48.1
2	Banggai	9,672.7	291	46	337	390,892	92,984	4.2	40.4
3	Morowali	3,037.0	126	7	133	126,530	28,411	4.5	41.7
4	Poso	7,112.3	142	28	170	269,873	59,865	4.5	37.9
5	Donggala	4,275.1	158	9	167	308,606	67,575	4.6	72.2
6	Toli-Toli	4,079.8	103	6	109	240,750	54,729	4.4	59.0
7	Buol	4,043.6	108	7	115	170,761	35,607	4.8	42.2
8	Parigi Moutong	5,089.9	278	5	283	511,962	110,239	4.6	100.6
9	Tojo Una Una	5,721.2	134	12	146	157,464	34,265	4.6	27.5
10	Sigi	5,196.0	176	0	176	243,890	55,744	4.4	46.9
11	Banggai Laut	725.7	63	3	66	78,681	18,514	4.2	108.4
12	Morowali Utara	10,004.3	122	3	125	135,552	29,919	4.5	13.5
13	Kota Palu	395.1	0	46	46	405,069	91,398	4.4	1025.3
KAE	SUPATEN/KOTA	61,841.3	1842	175	2017	3,159,749	708,803	4.5	51.1

###

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

TABEL 2

#### JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	KELOMBOK LIMUD (TALIUM)		JUMLAH	I PENDUDUK	
NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	141,371	138,558	279,929	102.0
2	5 - 9	140,713	136,531	277,244	103.1
3	10 - 14	136,682	132,372	269,054	103.3
4	15 - 19	129,779	127,724	257,503	101.6
5	20 - 24	127,295	123,633	250,928	103.0
6	25 - 29	126,996	123,547	250,543	102.8
7	30 - 34	126,721	122,515	249,236	103.4
8	35 - 39	125,292	119,211	244,503	105.1
9	40 - 44	119,463	110,199	229,662	108.4
10	45 - 49	110,995	110,389	221,384	100.5
11	50 - 54	93,529	92,594	186,123	101.0
12	55 - 59	74,805	74,084	148,889	101.0
13	60 - 64	57,096	54,880	111,976	104.0
14	65 - 69	40,848	38,666	79,514	105.6
15	70 - 74	26,618	26,817	53,435	99.3
16	75+	22,920	26,906	49,826	85.2
KAB	JPATEN/KOTA	1,601,123	1,558,626	3,159,749	102.7
ANG	KA BEBAN TANGGUNGAN <i>(DEPE</i>	NDENCY RATIO)		47	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

Pusdatin Kemenkes RI

TABEL 3

#### PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

			JUMLAH			PERSENTASE	
NO	VARIABEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	1,182,357	1,151,165	2,333,522			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0.0	0.0	0.0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	0.0	0.0	0.0
	b. SD/MI			0	0.0	0.0	0.0
	c. SMP/ MTs			0	0.0	0.0	0.0
	d. SMA/ MA			0	0.0	0.0	0.0
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0.0	0.0	0.0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0.0	0.0	0.0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0.0	0.0	0.0
	h. S1/DIPLOMA IV			0	0.0	0.0	0.0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0.0	0.0	0.0

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

## JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

					PEMILIKAN/P	PENGELOLA			
NO	FASILITAS KESEHATAN	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	IAH SAKIT						T		
	RUMAH SAKIT UMUM								35
	RUMAH SAKIT KHUSUS								4
	KESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP								104
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR								1,148
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP								114
3	PUSKESMAS KELILING								420
4	PUSKESMAS PEMBANTU								715
SAR	ANA PELAYANAN LAIN	•	•	•		•	-	•	
1	KLINIK PRATAMA								124
2	KLINIK UTAMA								8
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER								287
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI								65
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS								- '
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN								52
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT								30
8	GRIYA SEHAT								-
9	PANTI SEHAT								-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH								-
11	LABORATORIUM KESEHATAN								-
SAR	ANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN	·	l .			1	I.	- M	
1	INDUSTRI FARMASI								-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)								_
	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)								_
	PRODUKSI ALAT KESEHATAN								_
	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)								_
	INDUSTRI KOSMETIKA								_
	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)					2	23		25
	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)					_			-
	APOTEK					14	702		716
	TOKO OBAT						179		179
-	TOKO ALKES								-

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

#### JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	PΔ	WAT JALAN	JUMLAH KUI		RAWAT INAF	<u> </u>	KUNJUNG	AN GANGG	UAN JIWA
1	2	L 3	P 4	L+P 5	L 6	P 7	L+P	L 9	P 5	L+P
JUMLAH	KUNJUNGAN	1,440,138	1,625,085	3,192,339	135,996	176,940	314,081	35,797	31,769	67,566
	PENDUDUK KAB/KOTA IN KUNJUNGAN (%)	1,601,123 89.9	1,558,626 104.3	3,159,749 101.0	1,601,123 8.5	1,558,626 11.4	3,159,749 9.9			
	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama Puskesmas									
	1. Simpong 2. Toili III	8,707 2,662	12,273 3,065	20,980 5,727	0 223	0 245	0 468	0 27	0	0 41
	3. Kampung Baru	14,554	15,910	30,464	366	430	796	28	47	75
	4. Batui 5. Biak	6,893 5,855	5,886 7,189	12,779 13,044	581 0	457 0	1,038	7	28	35 0
	6. Pagimana 7. POH	1,435 164	1,994 246	3,429 410	2	12	14	0	0	0
	8. Bunta	1,172	2,000	3,172	367	390	757	9	13	22
	9. Toili II 10. Bualemo	9,355 1,147	10,704 1,020	20,059 2,167	894 217	1,052 209	1,946 426	63 5	41 3	104 8
	11. Mantok 12. Balantak	875 722	1,132 816	2,007 1,538	0 168	0 209	0 377	4 0	8	12 0
	13. Nuhon	1,253 1,914	1,467 1,967	2,720 3,881	0	0	0		23	37 17
	14. Sinorang 15. Bonebobakal	2,604	6,388	8,992	0	0	0	120	120	240
	16. Tangeban 17. Kintom	4,368 522	8,414 419	12,782 941	451 96	681 66	1,132 162	54 7	4 <u>2</u> 5	96 12
	18. Saiti 19. Toima	2,371 2,343	2,768 2,443	5,139 4,786	0		0		0	0
	20. Hunduhon	1,794	1,863	3,657	376	475	851	2	3	5
	21. Nambo 22. Simpang Raya	1,255 1,054	1,604 2,053	2,859 3,107	0	0	0		0	0
	23. Teku 24. Lobu	228 972	301 1,370	529 2,342	0	0	0	16 7	<u>11</u> 5	27 12
	25. Tikupon 26. Tolii I	495 1,930	308 2,686	803 4,616	0 329	0	0 727	4	5	9
	27. Balantak Selatan	321	526	847				10	6	16
	JUMLAH 1 Totikum	<b>76,965</b> 939	<b>96,812</b> 1,233	<b>173,777</b> 2,172	<b>4,070</b> 148		<b>8,694</b> 346	<b>385</b> 7	<b>391</b> 7	<b>776</b> 14
	2 Lumbi- lumbia 3 Totikum Selatan	399 847	769 1,036	1,168 1,883	0 283		0 610	0 13	0	0 15
	4 Saleati	1,192	1,588	2,780	56	82	138	26	16	42
	5 Bulagi 6 Bakalan Raya	23	3	34 7	0	0	0	23	11 0	34 0
	7 Sabang 8 Tinangkung Utara	681 715	944 987	1,625 1,702	99	210 0	309	0 4	3	7
	9 Tataba	610 1,260	1,252 1,430	1,862 2,690	149 47	173 48	322 95	0	2	2
	10 Lolantang 11 Mansamat	1,144	1,652	2,796	0	0	0	16	7	23
	12 Patukuki 13 Salakan	900 3,219	1,287 3,749	2,187 6,968	0	0	0	21 24	20 18	41 42
	14 Bonepuso JUMLAH	555 <b>12,488</b>	722 <b>16,663</b>	1,277 <b>29,151</b>	0 <b>782</b>	0 1,038	0 1,820	1 <b>145</b>	1 93	2 238
	Puskesmas Banggai	1,484	1,845	3,329	0	0	0	11	2	13
	Puskesmas Banggai Timur Raya     Puskesmas Adean	861 622	1,360 945	2,221 1,567	0		0	0	0	0
	Puskesmas Lokotoy     Puskesmas Matanga	232 127	367 157	599 284	55 0		118	0	0 1	0
	Puskesmas Lipulalongo     Puskesmas Lantibung	772 745	1,121 803	1,893 1,548	0	0			0	0 10
	Puskesmas Dutabusara	582	176	758	0	0	0	0	0	0
	Puskesmas Bungin     Puskesmas Tikson Raya	195 102	263 99	458 201	93		164 0	7	3	11 4
	JUMLAH Puskesmas Laantula Jaya	<b>5,722</b> 3638	<b>7,136</b> 4643	<b>12,858</b> 8281	<b>233</b> 391	<b>284</b> 485	<b>517</b> 876	27	12	39
	Puskesmas Bahonsuai Puskesmas Wosu	3637 4225	5707 4881	9344 9106	436 208	676	1112 426			
	Puskesmas Bungku	3310	4094	7404	296	532	828			
	Puskesmas Bahomotefe Puskesmas Bahodopi	2755 3765	3150 6117	5905 9882	130 778		577 2853			
	Puskesmas Lafeu Puskesmas Kaleroang	899 4232	1343 5160	2242 9392	984 0		2904 82			
	Puskesmas Ulunambo	2651	3683	6334	78	81	159			
	Puskesmas Tanjung Harapan Puskesmas Fonuansingko	589 1589	737 1839	1326 3428	0	0	0			
	JUMLAH 1. Kolonodale	<b>31,290</b> 3,989	<b>41,354</b> 2,495	<b>72,644</b> 6,484	<b>3,301</b> 582	<b>6,516</b> 343	<b>9,817</b> 925	<b>0</b> 21	<b>0</b> 22	<b>0</b> 43
	2. Molino 3. Tomata	3,023 4,934	2,869 2,894	5,892 7,828	219	243	462	15	15	30
	4. Beteleme	989	2,984	3,973	242	83	325	20	25	45
	5. Baturube 6. Tambayoli	2,230 2,092	1,508 682	3,738 2,774	163 59	207 58	370 117	17 6	30 6	47 12
	7. Anutoluwu 8. Lee	1,934 1,138	499 1,567	2,433 2,705				10	8	18 6
	9. Panca Makmur 10. Mayumba	809 724	4,911 1,177	5,720 1,901				11 17	11 10	22 27
	11. Wongko Ndaya	983	106	1,089				12	12	24
	12. Petumbea 13. Potowe Indo	1,036 886	1,769 378	2,805 1,264				10	10 3	20 5
	14. Pandauke JUMLAH	9,057 <b>33,824</b>	809 <b>24,648</b>	9,866 <b>58,472</b>	304 <b>1,569</b>	430 <b>1,364</b>	734 <b>2,933</b>	4 151	3 <b>163</b>	7 <b>314</b>
	1. MATAKO 2. TOMBIANO	540 1291	876 1,984	1,416 3,275	15	45	60	71	48	0
	3. UEKULI	692	1,152	1,844	54	107	161	155	165	320
	4. MAROWO 5. AMPANA BARAT	1,291 12,469	2,107 15,940	3,398 28,409	210 0		433 0	69 81	28 25	97 106
	6. AMPANA TIMUR 7. TETE	15,357 1,936	12,255 2,200	27,612 4,136	0		0		117 66	354 147
	8. DATARAN BULAN	425	660	1,085	25	53	78	27	7	34
	9. WAKAI 10. LEBITI	1,244 548	2,081 1,004	3,325 1,552	0	23 4	23 5	141	48 56	123 197
	11. PASOKAN 12. DOLONG	1,699 480	2,857 831	4,556 1,311	0	0	0		18 20	28 55
	13. POPOLI'I 14. MOLOWAGU	660	742 1,786	1,402 2,901	0		0	6	24	30
	15. WATUSONGU	1,115 1,288	1,463	2,751	0	0	0	16	4	20
	16. KALIA JUMLAH	2,426 <b>43,461</b>	2,269 <b>50,207</b>	4,695 <b>93,668</b>	305	455	7 <b>60</b>		40 <b>666</b>	76 <b>1,804</b>
	Puskesmas Gintu     Puskesmas Tambarana	1,859 3,254	2,266 3,799	4,125 7,053	78 480	74	152 1,194	5 15	4	9 25
	3. Puskesmas Tonusu	1,932	2,802	4,734			0	36	7	43
	Puskesmas Pendolo     Puskesmas Sulewana	700 819	800 1,299	1,500 2,118	256 57	87	529 144		3	9
	6. Puskesmas Temtena	4,033 1,728	6,281 1,791	10,314 3,519	169 144	288	457 291	151 19	109	260

B. Browner Carbon   1,000	8. Puskesmas Korobono	1,379	1,162	2,541			0			0
1.								84	92	0 176
1. Approximate Name	12. Puskesmas Meko	2,396	3,739	6,135	204	295			,	14 0
Beautiful Content										252 159
Both Appendence   1.50   1.5	Ÿ									103 179
Colored Management   1,500   2,501   4,102   10   10   10   10   10   10   10	17. Puskesmas Tokorondo	2,750		5,791	97	159				27 15
President   Pres	19. Puskesmas Maholo	1,900	2,231	4,131	145	272				10 91
1   10	21. Puskesmas Kawua	6,030	8,794	14,824			0			250
Application	23. Puskesmas Wuasa	1,106	1,974	3,080	65	78	143			0
Description   Color	JUMLAH	62,793	91,052	153,845			4,082			<b>1,650</b>
Figure   1975   1976	2. Timbulon	2301	3903	6204	0	0	0	3	2	5
Section	4. Bunobogu	2054	3288	5342	206	214	420	38	12	50
Section   1.50	6. Modo	2032	2210	4242	276	407	683	29	5	92 34
G. Sameral   2511   3331   5410   0   0   0   28   6   1   1   1   1   1   1   1   1   1	8. Momunu	3357	4995	8352	0	0	0	47	31	20 78
12 Normono	10. Karamat	2151	3331	5482	0	0	0	26	6	46 32
A LIDYON   MATCH   1900   MATCH	12. Pujimulyo	1006	1294	2300	0	0	0	0	0	5 0
Description   2,000   1,700   105   137   300   1   0   0   0   0   0   0   0   0	14. Unone	1421	2900	4321	0	0	0	0	0	0
Octobe		778	991	1,769	185	137	322		0	<b>394</b> 0
Direct	Ogotua	2,569	11,215	13,784	198	21	219	0	0	0
Manual	Dondo		2,533 1,249	4,382						0
Comprehe   2,655   1,905   1,905   1,905   1,905   0   0   0   0   0   0   0   0   0	Kayulompa	47	2,122	2,169	104	46	150	0	0	0
Note	Ogodeide	2,455	1,926	4,381	164	0	164	0	0	0
Discovered   1,004   1,001   3,286   25   0   2   0   0   0   0   0   0   0   0	Kota	19,915	29,211	49,126	213	0	213	0	0	0
Bronzess	Dakopemean	1,304	1,981	3,285	25	0	25	0	0	0
December State	Binontoan	1,869	2,486	4,355	8	0	8	0	0	0
Pusicement Starlings	JUMLAH	64,399	86,138	150,537	2,434	810	3,244	0	0	0
Pusicement Comprehenders   6826   12306   19330   0   0   0   50   27	Puskesmas Balinggi	5773	11694	17467	434	447	881	73	49	119 122
Puskeeman Parigit	Puskesmas Sumbersari	6824	12306	19130	0	0	0	50	27	219 77
Puskemans Amphabo	Puskesmas Parigi	7731	9278	17009	0	0	0	86	67	12 153
Puskemma Kamphur	Puskesmas Siniu	1322	2999	4321	69	113	182			0 25
Puskeemes Signati 1 (202) 37 (338) 38 (340) 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·									33 30
Puskerman Signati										38 69
Puskesman Trinombo   3575   4430   8005   40   164   213   1   1   1   1   1   1   1   1   1										0 63
Puskermas Kepning	Puskesmas Tinombo	3575	4430	8005	49	164	213	1	1	2
Duskermas Cirgina	Puskesmas Tomini	1135	2230	3365	250	334	584	0	2	2 52
Duskenmes Lamburu 2	Puskesmas Ongka	1488	2646	4134	222	489	711	8	7	15 28
Puskerma Moultong	Puskesmas Lambunu 2	1389	6345	7734	237	642	879	131	44	175
1. Sipatokkong Ogoamas	Puskesmas Moutong	2596	7340	9936	324	439	763	57	39	96 4 222
3. Peal Hi. Abdul (Jaming Tonggolobib)	Sipatokkong Ogoamas	74,059	141,964	1,474	4,488	7,212	0	57	13	1,333 70
5. Lompeta Singapari Tambu	3. Posi Hi. Abdul Ganing Tonggolobibi			6,180			104	66	29	63 95
7. Punggava Tompe	5. Lompeta Singgani Tambu			12,913			0	24	10	33 34
9. Kayuwou	7. Punggava Tompe			11,784				158	61	55 219
11. Sintuvu Roso Labuan									17	43 2
13. Gonenggala     18.558   0   37   19   14. Delatope   3.450   0   201   105   3   15. Kami Seivi Lembasada   15.069   0   129   40   1   16. Ibnu Sina Lalundu   5.231   141   35   24   17. H. Abdul Ahmid Dg. Pagella Lalundu Despot   6.933   73   38   25   18. Mpasanggani Pinembani   0   0   125,742   0   0   119   55   1   1   1   1   1   1   1   1										33 76
14. Delatope							0			15 56
16. Ibnu Sina Lalundu	14. Delatope			3,450			0	201	105	306 169
18. Mpasanggani Pinembani	16. Ibnu Sina Lalundu			5,231			141	35	24	59 63
1. Pantoloan	18. Mpasanggani Pinembani	0	0	0	0		0	119	55	174 <b>1,565</b>
3. Mamboro	1. Pantoloan	10,131	17,250	27,381			0	1,030	309	0
5. Singgani       19,930       27,105       47,035       0       0         6. Kawatuna       19,679       26,549       46,228       0       0         7. Birobuli       25,279       29,884       55,163       0       0         8. Bulili       11,224       17,683       28,907       0       0         9. Mabelopura       17,076       23,103       40,179       0       0         10. Nosarara       14,093       17,497       31,590       0       0         11. Sangurara       13,848       20,849       34,697       0       0         12. Kamonji       10,960       16,629       27,589       0       0         13. Lere       2,573       4,083       6,656       0       0         14. Tipo       4,610       6,691       11,301       0       0         JUMLAH       182,358       258,825       441,183       0       0       0       0         BIROMARU       5,620       6,642       12,262       123       208       331       280       168       4         KALEKE       2,997       3,114       6,111       13       7       20       128       95	3. Mamboro	7,718	9,070	16,788			0			0
7. Birobuli         25,279         29,884         55,163         0                     8. Bulii         11,224         17,683         28,907         0         0           9. Mabelopura         17,076         23,103         40,179         0         0           10. Nosarara         14,093         17,497         31,590         0         0           11. Sangurara         13,848         20,849         34,697         0         0           12. Kamonji         10,960         16,629         27,589         0         0           13. Lere         2,573         4,083         6,656         0         0           14. Tipo         4,610         6,691         11,301         0         0           JUMLAH         182,358         258,25         441,183         0         0         0         0           BIROMARU         5,622         12,262         123         208         331         280         168         4           DOLO         4,128         5,387         9,515         0         0         0         234         145         3           KALEKE         2,997         3,114         6,111         13         7 <td< td=""><td>5. Singgani</td><td>19,930</td><td>27,105</td><td>47,035</td><td></td><td></td><td>0</td><td></td><td></td><td>0</td></td<>	5. Singgani	19,930	27,105	47,035			0			0
9. Mabelopura	7. Birobuli	25,279	29,884	55,163			0			0
11. Sangurara   13,848   20,849   34,697   0   0   12. Kamonji   10,960   16,629   27,589   0   0   0   13. Lere   2,573   4,083   6,656   0   0   0   0   14. Tipo   4,610   6,691   11,301   0   0   0   0   0   0   0   0   0	9. Mabelopura	17,076	23,103	40,179			0			0
13. Lere	11. Sangurara	13,848	20,849	34,697			0			0
14. Tipo         4,610         6,691         11,301         0         234         145         33         145         33         145         33         145         31         7         20         128         95         2         2         84         145         33         7         20         128         95         2         2         84         145         33         7         20         128         95         2         2         84         145         33         145         32         0         0         0         0         113         62         1         14         14	13. Lere	2,573	4,083	6,656			0			0
BIROMARU         5,620         6,642         12,262         123         208         331         280         168         4           DOLO         4,128         5,387         9,515         0         0         0         234         145         3           KALEKE         2,997         3,114         6,111         13         7         20         128         95         2           BALUASE         2,632         2,112         4,744         0         0         0         113         62         1           MARAWOLA         1,758         2,100         3,858         135         226         361         224         235         4           TINGEEDE         1,809         1,958         3,767         0         0         0         107         38         1           KINOVARO         821         757         1,578         0         0         0         97         7         1           KAMAIPURA         775         600         1,375         0         0         0         108         54         1           PALOLO         1,997         1,775         3,772         80         284         364         119         <	JUMLAH	4,610	6,691	11,301			0			0
KALEKE         2,997         3,114         6,111         13         7         20         128         95         2           BALUASE         2,632         2,112         4,744         0         0         0         113         62         1           MARAWOLA         1,758         2,100         3,858         135         226         361         224         235         4           TINGGEDE         1,809         1,958         3,767         0         0         0         107         38         1           DOMBUSOI         950         871         1,821         94         151         245         36         153         1           KINOVARO         821         757         1,578         0         0         0         97         7         1           KAMAIPURA         775         600         1,375         0         0         0         108         54         1           PALOLO         1,997         1,775         3,772         80         284         364         119         93         22           BANPRES         1,576         1,620         3,196         51         84         135         101         <	BIROMARU	5,620	6,642	12,262	123	208	331	280		448 379
MARAWOLA         1,758         2,100         3,858         135         226         361         224         235         4           TINGCEDE         1,809         1,958         3,767         0         0         0         107         38         1           DOMBUSOI         950         871         1,821         94         151         245         36         153         1           KINOVARO         821         757         1,578         0         0         0         97         7         1           KAMAIPURA         775         600         1,375         0         0         0         108         54         1           PANDERE         583         674         1,257         0         0         0         124         84         2           PALOLO         1,997         1,775         3,772         80         284         364         119         93         2           BANPRES         1,576         1,620         3,196         51         84         135         101         50         1	KALEKE	2,997	3,114	6,111	13	7	20	128	95	223 175
DOMBUSOI         950         871         1,821         94         151         245         36         153         1           KINOVARO         821         757         1,578         0         0         0         97         7         1           KAMAIPURA         775         600         1,375         0         0         0         108         54         1           PANDERE         583         674         1,257         0         0         0         124         84         2           PALOLO         1,997         1,775         3,772         80         284         364         119         93         2           BANPRES         1,576         1,620         3,196         51         84         135         101         50         1	MARAWOLA	1,758	2,100	3,858	135	226	361	224	235	459 145
KAMAIPURA         775         600         1,375         0         0         108         54         1           PANDERE         583         674         1,257         0         0         0         124         84         2           PALOLO         1,997         1,775         3,772         80         284         364         119         93         2           BANPRES         1,576         1,620         3,196         51         84         135         101         50         1	DOMBUSOI	950	871	1,821	94	151	245	36	153	189
PALOLO         1,997         1,775         3,772         80         284         364         119         93         2           BANPRES         1,576         1,620         3,196         51         84         135         101         50         1	KAMAIPURA	775	600	1,375	0	0	0	108	54	162
	PALOLO	1,997	1,775	3,772	80	284	364	119	93	208 212
										151 216

	KULAWI TOWULU	889 150	910 163	1,799 313	0	0	0		50	144 28
	GIMPU LINDU	817 750	775 875	1,592 1,625	0 23		0 49	54	20	74 74
	KANTEWU BANASU	118 214	167 196	285 410	183	190	373 0	117	49	166
	JUMLAH SUB JUMLAH I	29,088	31,138	60,226	806	1,363	2,169	2,120	1,474	3,594
В	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut	651,241	897,864	1,675,847	20,757	27,500	49,402	6,978	4,729	11,707
2	Banggai Klinik Amira Medika	3,654	2,025	5,679						
	Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika	1,772 194	814 303	2,586 497						
	Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika	430 3,154	1,003 4,857	1,433 8,011				116	98	214
	Polkes 13.10.03 Klinik Aisyah	1,844 265	1,415 279	3,259 544						
	Klinik Panca Amara Utama Klinik Avicena	1,283 449	115 477	1,398 926						
3	TOTAL Morowali	13,045	11,288	24,333				116	98	214
	Poliklinik PT . Tamaco Graha Krida	4,361	2,356	6,717						
	Klinik IMIP KlinikPratama Morowali MedicaL Center	302,884 1,178	37,098 1,290	339,982 2,468						
4	TOTAL Poso	308,423	40,744	349,167						
	Klinik Naka Madonde Klinik Kesehatan Batalyon Infantri 714/Sintuwu Maroso	54 307	1 64	55 371						
	Klinik Pelayanan Kesehatan Ummat (PKU) Muhammadiyah	732	1,201	1,933						
	Klinik Utama PT Poso Energi Klinik Dr. Yanto., Sp.OT	1,864 161	121 135	2,359 296						
	Klinik Dokkes Polres Klinik Utama Waluyo	367 133	215 79	582 212						
	Klininik dan Apotek Lelle Medistra	797	563	1,360						
5	TOTAL Donggala	4,415	2,379	7,168						
	K. PT. Lestari tani Teladan Poli Polres Donggala	1,120 521	980 518	2,100 1,039						
	Klinik Bahagia BNN TOTAL	23 1,664	1,498	23 3,162						
6	Tolitoli Klinik Rumkitban 13.08.03	509	455	964						
	Klinik Nawazi Al-Azizia Klinik Bersalin Budi Harapan	35 0	85 496	120 496						
	Klinik Bersalin Nurhikmah TOTAL	0 544	1,340 2,376	1,340 2,920						
7	Buol	5,963	4,517	10,480						
	Klinik PT Hardaya Klinik Perdana	7,347	3,674	11,021						
	Klinik Geovanny Medical Klinik Polres Buol	1,802 1,000	2,040 365	3,842 1,365						
	Klinik Pratama Aries TOTAL	489 16,601	930 11,526	1,419 28,127						
- 8	Parigi Moutong Klinik Ifnahal	823	1,176	1,999						
	Klinik Tolae Med Klinik Kimia Farma	659 1,592	430 2,018	1,089 3,610						
	Klinik RSB (Rumah Sehat Basnas) Klinik Polres Parimo	4,327 988	6,504 439	10,831 1,427						
9	TOTAL Tojo Una-una	8,389	10,567	18,956						
3	Klinik Polres Darkhutni	793 1,600	75 2,000	868						
	TOTAL	2,393	2,000	3,600 4,468						
10	Sigi Klinik Poliklinik Bidokkes Polres Sigi	158	52	210						
11	TOTAL Banggai Laut	158	52	210						
	Klinik Queen Medika TOTAL	24 24	239 239	263 263						
12	Morowali Utara Klinik Rapha Medika	4,818	254	5,072						
	Klinik Afifa Poliklinik Kebun PT. Agro Nusa Abadi (PT. ANA)	2,705 642	3,105 699	5,810 1,341						
	Klinik dan Apotek Medica Klinik Dokkes Polres Morowali Utara	1,525 123	1,624 135	3,149 258						
	Klinik GETSEMANI TOTAL	8,189 18,002	9,089	17,278 32,908						
13	Kota Palu									
	Klinik Agung Klinik Balai Kesehatan TNI AL	3,084 254	3,369 168	6,453 422						
	Klinik Bunga Merpati Klinik Manggala	1,056 19,711	920 29,795	1,976 49,506						
	Klinik PPK-1 Yonif 711/Raksatama Klinik Tawaeli Medika	30 5,896	30 13,889	60 19,785						
	Klinik Spesialis Mata Mitra Klinik Bersalin Roata Pura	70 53	90 155	160 208						
	Klinik Banua Vaksin kilinik Spesialis Mata SMEC Palu	197 10,493	196 12,830	393 23,323						
	Rumah Sehat Baznas Sitti Masyitah TOTAL	22,097 62,941	22,887 84,329	44,984 147,270						
SUB JUI		436,599	181,979	618,952	0	0	0	116	98	214
	KOTA PALU dr. Yuliana Ramba	2,566	2,186	4,752	0	0	0	2	0	2
	dr. Rosalia Palinggi dr. Agustina Rante	917 980	1,075 1,803	1,992 2,783	0	0	0	8	5	13
	dr. Muh Akbar dr. Sitti Atikah, M.Kes	225 5,977	287 6,265	512 12,242	0	0	0	20	10	30 64
	dr. Sugiharti dr. Rochmat Jasin	2,748 2,903	3,941 4,898	6,689 7,801	0	0	0	28	34 66	62 92
	TOTAL	2,903 <b>16,316</b>	20,455	7,801 <b>36,771</b>	<b>0</b>				155	92 <b>267</b>
	SIGI dr. Hanus yufril nando	1,271	1,619	2,890	0		0			4
	BANGGAI LAUT	1,271	1,619	2,890	0		0		1	4
	dr. Lely J. Runtuwene TOTAL	200 200	300 300	500 <b>500</b>	0 <b>0</b>	0 <b>0</b>	0 <b>0</b>		0	0 <b>0</b>
	BANGGAI dr. Dwi Sepbrina Sulemba	84	121	205						
	dr. Ivana Yusuf dr. Ari	485 900	498 2100	983 3000						
	dr. Eka TOTAL	150 1619	450 <b>3169</b>	600 <b>4788</b>	0	0	0	0	0	0
	MOROWALI UTARA dr.Marsel P Sampealang	20	19	39	0		0			0
	dr. Wahyuni Taslim dr. Mufid Ikramullah Aljaru	0	0	0	2340 281	1735 385	4075 666	0	0	0
	dr. Ni Wayan Ariani, M.Kes	0	0	0	3250	3800	7050	0	0	0
	dr. Citra Dewiliah	0	0	0	1133	1701	2834	0	0	0

	TOTAL	20	19	39	7004	7621	14625	0	0	0
	POSO dr. Rocky Irawan	904	502	1,406			0			
	dr. Fandry Tumiwa dr. Citra G Th. Maloto,S Ked	212 17	291 31	503 48			0			0
	dr. Nur Aisyah dr. Intan Sariana Tompo	159 3,617	210 5,232	369 8,849			0			0
	dr. Andry Arisandy dr. Lidya Yunita Rampengan	274 166	313 234	587 400			0			
	TOTAL	5,349	6813	12162	0	0	0	0	0	0
	TOLITOLI dr. H. Mansyur	889	592	1,481			0			0
	dr. Daniel dr. Yuliana Olivia Taroreh	2,006 1,439	1,857 1,500	3,863 2,939			0			0
	TOTAL DONGGALA	4,334	3,949	8,283	0	0	0	0	0	0
	dr. Rifai	864	282	1,146			0			0
	dr. Masye Kalendesang dr. Edi Sugianto	2,788 320	3,690 260	6,478 580			0			0
	dr. Ofan TOTAL	766 4,738	767 4,999	1,533 9,737	0	0	0		0	0
SUB JUI	MLAH III KOTA PALU	33,847	41,323	75,170	7,004	7,621	14,625	115	156	271
	PMB Ririn Hidayat	0	388	388	0		8			0
	PMB Made Werni,S.Tr.Keb PMB Wy Agustini	0	1165 803	1,165 803	0	100	19 100	0	0	
	PMB Sahabat Ibu PMB Kasih Ibu	0	336 2.826	336 3	0		108 139	0		0
	PMB Setia PMB Amanah	0	2464 4175	2,464 4,175	0		414 524	0		0
	PMB Tiara	0	1000	1,000	0	112	112	0	0	0
	Pondok bersalin Riskika Pondok bersalin Wulandari	50 80	65 700	115 780	0	16	0 16	0		0
	PMB Hati Bunda Rumah bersalin Mitra Bunda	0	156 2231	156 2,231	0		205	0		0
	PMB Sriwati PMB Harun Naya	0	356 91	356 91	0	325	325 26	0	0	
	PMB Mahardika	0	21601	21,601	0	187	187	0	0	0
	BPM Sinar Kasih PMB Sriwati	0 157	320 1898	320 2,055	0	0	35 0	0	0	0
	TOTAL SIGI	287	37,752	38,039	0	2,222	2,222	0	0	0
	Silpa Toding Rongko Risnawati	3,897 0	4,615 0	8,512 0	0					0
	Nuraini, STr.Keb	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Rosa, STr. Keb, Bd Irma, Amd.Keb, SKM	0	0	0	0	0		0	0	
	Serlis Kris Jesni WOSO Amd Keb SKM TOTAL	15 <b>3,912</b>	26 <b>4,641</b>	41 <b>8,553</b>	0	0	0	0	0	0
	BANGGAI LAUT	Ź		,			-	,		-
	An-Nisa Bidan Ni Made kartini	0 36	7 59	7 95	0	0	0	4	6	10
	Bidan Mikka M. Dapimoendi Wayan Susun	0 105	0 117	0 222	0		0 25	0		0
	Diana Nurahmah Tri Istiana	113 60	123 709	236 769	0		6 216	0		
	Winarni Muji Astuti	0 86	0 62	0 148	0	255	255 7	0		0
	Lulu Kasiati	93	116	209	0	10	10	0	0	0
	Zulkaida Lahambu Komariah	73 697	85 868	158 1,565	0	0	0	0	0	0
	TOTAL POSO	1,263	2,146	3,409	0	528	528	4	6	10
	Kadek Juli Milyawati,S.ST Nasrawati	13	533 74	533 87	0					0
	Serliani Illy,S.Tr.Keb Ni Putu Sri Widiastuti,Amd.Keb	47 105	53 128	100 233	0					
	Dewa Ayu Roko,A.Md.keb Ni Nyoman Purwati, Amd.Keb	193 197	184 205	377 402	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	555	1,177	1,732	0			0		<b>0</b>
	BANGGAI Bidan Ni Made kartini	36	59	95			0		6	10
	Bidan Mikka M. Dapimoendi Wayan Susun	105	117	0 222	0	25	0 25			0
	Diana Nurahmah Tri Istiana	113 60	123 709	236 769	0		6			0
	Winarni Muji Astuti	86	62	0 148	0	255	255 7			0
	Lulu Kasiati	93	116	209	0	10	10			0
	Zulkaida Lahambu Komariah	73 697	85 868	158 1,565	0	9	9			0
SUB JUN	TOTAL ALAH IV	1,263 7,280	2,139 47,855	3,402 55,135	0		528 3,278	4 8		10 20
<b>RS Umu</b>	m									
2	RSUD Trikora Salakan RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan	2,658	3,426	6,084	1,541	2,335	3,876			-
4	RSUD Kabupaten Banggai RS Pratama dr. Abdul Chalid Masulili	1,569	1,233	2,802	356	436	792			-
5	RS Claire Medika RSUD Banggai	2,020	3,278	5,298	1,382	2,067	3,449	1		- 1
7	RSUD Morowali RSUD Salabangka Paku	23,111 1,363	20,333	43,444 3,193	3,980 240	6,179 442	10,159	1,650	1,200	2,850
9	RSUD Kolonodale	10,263	13,604	23,867	2,675	3,140	5,815	828	678	1,506
	RSUD Poso RS TK 4 DR.YANTO.SP.OT	1,150	1,030	- 2,180	678	742	1,420			-
12	RS GKST Tentena RSUD Kabelota Donggala	6,450 4,423	9,539 6,450	15,989 10,873	2,337 1,057	2,217 1,635	4,554 2,692			-
14	RSU Pendau Tambu Donggala	-		-			-			-
16	RSUD Mokopido Tolitoli RS Umum Hj. Zubaidah Bantilan	24,255	30,546	54,801 -	515	657	1,172			
				-		-	-			-
19	RSUD Mokoyurli Buol RSU Pratama Buol			- 1				4,043	3,601	7,644
	RSUD Mokoyurli Buol RSU Pratama Buol RSUD Anutaloko	22,696 1 235	23,449	46,145 3 102	5,092	5,655	10,747	4,043		
	RSUD Mokoyurli Buol RSU Pratama Buol RSUD Anutaloko RSUD Raja Tombolotutu RSUD Buluye Napoae Moutong	1,235 632	1,867 868	3,102 1,500	865 296	969 362	1,834 658			-
22	RSUD Mokoyurli Buol RSU Pratama Buol RSUD Anutaloko RSUD Raja Tombolotutu	1,235	1,867	3,102	865	969	1,834	3,271	5,332	8,603 -
22 23 24	RSUD Mokoyurli Buol RSU Pratama Buol RSUD Anutaloko RSUD Raja Tombolotutu RSUD Buluye Napoae Moutong RSUD Ampana RSUD Pratama Togean RSUD Wakai	1,235 632 8,905	1,867 868 14,019	3,102 1,500 22,924 - 727	865 296 3,989	969 362 6,136	1,834 658 10,125 - 275		5,332	8,603 -
22 23 24 25 26	RSUD Mokoyurli Buol RSU Pratama Buol RSUD Anutaloko RSUD Anutaloko RSUD Raja Tombolotutu RSUD Buluye Napoae Moutong RSUD Ampana RSUD Pratama Togean RSUD Wakai RSUD Torabelo RSU Anutapura Palu	1,235 632 8,905 371 8,189 29,507	1,867 868 14,019 356 16,654 29,395	3,102 1,500 22,924 - 727 24,843 58,902	865 296 3,989 152 3,188 6,278	969 362 6,136 123 5,435 8,685	1,834 658 10,125 - 275 8,623 14,963	3,271		-
22 23 24 25 26 27	RSUD Mokoyurli Buol RSU Pratama Buol RSUD Anutaloko RSUD Raja Tombolotutu RSUD Buluye Napoae Moutong RSUD Ampana RSUD Pratama Togean RSUD Wakai RSUD Torabelo	1,235 632 8,905 371 8,189	1,867 868 14,019 356 16,654	3,102 1,500 22,924 - 727 24,843	865 296 3,989 152 3,188	969 362 6,136 123 5,435	1,834 658 10,125 - 275 8,623		5,332 1,715	8,603 - - - - 3,120
22 23 24 25 26 27 28 29	RSUD Mokoyurli Buol RSU Pratama Buol RSUD Anutaloko RSUD Anja Tombolotutu RSUD Buluye Napoae Moutong RSUD Ampana RSUD Pratama Togean RSUD Wakai RSUD Torabelo RSU Anutapura Palu Rumkit Bhayangkara Palu RS Sindhu Trisno RS Woodward	1,235 632 8,905 371 8,189 29,507 7,421 6,002 15,476	1,867 868 14,019 356 16,654 29,395 6,196 67,870 32,336	3,102 1,500 22,924 - 727 24,843 58,902 13,617 73,872 47,812	865 296 3,989 152 3,188 6,278 1,687 2,898 2,784	969 362 6,136 123 5,435 8,685 2,481 3,058 4,758	1,834 658 10,125 275 8,623 14,963 4,168 5,956 7,542	3,271		-
22 23 24 25 26 27 28 29 30	RSUD Mokoyurli Buol RSU Pratama Buol RSUD Anutaloko RSUD Anutaloko RSUD Raja Tombolotutu RSUD Buluye Napoae Moutong RSUD Ampana RSUD Pratama Togean RSUD Wakai RSUD Trabelo RSU Anutapura Palu Rumkit Bhayangkara Palu RSU Sindhu Trisno RS Woodward RS Budi Agung RS Sis Al Jufri Palu	1,235 632 8,905 371 8,189 29,507 7,421 6,002 15,476 13,714 4,845	1,867 868 14,019 356 16,654 29,395 6,196 67,870 32,336 18,838 6,015	3,102 1,500 22,924 - 727 24,843 58,902 13,617 73,872 47,812 32,552 10,860	865 296 3,989 152 3,188 6,278 1,687 2,898 2,784 4,345 1,968	969 362 6,136 123 5,435 8,685 2,481 3,058 4,758 6,155 2,464	1,834 658 10,125 275 8,623 14,963 4,168 5,956 5,956 10,500 4,432	3,271 1,405	1,715 2,156	- - - 3,120 - 3,626
22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	RSUD Mokoyurli Buol RSUD Pratama Buol RSUD Anutaloko RSUD Raja Tombolotutu RSUD Buluye Napoae Moutong RSUD Ampana RSUD Pratama Togean RSUD Wakai RSUD Wakai RSUD Torabelo RSU Anutapura Palu Rumkit Bhayangkara Palu RS Sindhu Trisno RS Woodward RS Budi Agung	1,235 632 8,905 371 8,189 29,507 7,421 6,002 15,476 13,714	1,867 868 14,019 356 16,654 29,395 6,196 67,870 32,336 18,838	3,102 1,500 22,924 - 727 24,843 58,902 13,617 73,872 47,812 32,552	865 296 3,989 152 3,188 6,278 1,687 2,898 2,784 4,345	969 362 6,136 123 5,435 8,685 2,481 3,058 4,758 6,155	1,834 658 10,125 - 275 8,623 14,963 4,168 5,956 7,542 10,500	3,271	1,715	3,120 - 3,626
22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34	RSUD Mokoyurli Buol RSUD Pratama Buol RSUD Anutaloko RSUD Anja Tombolotutu RSUD Buluye Napoae Moutong RSUD Ampana RSUD Pratama Togean RSUD Wakai RSUD Torabelo RSU Anutapura Palu Rumkit Bhayangkara Palu RS Sindhu Trisno RS Woodward RS Bud i Agung RS SI A Jufri Palu RS Sanaritan	1,235 632 8,905 371 8,189 29,507 7,421 6,002 15,476 13,714 4,845 24,151	1,867 868 14,019 356 16,654 29,395 6,196 67,870 32,336 18,838 6,015 23,744	3,102 1,500 22,924 - 727 24,843 58,902 13,617 73,872 47,812 32,552 10,860 47,895	865 296 3,989 152 3,188 6,278 1,687 2,898 2,784 4,345 1,968 3,841	969 362 6,136 123 5,435 8,685 2,481 3,058 4,758 6,155 2,464 4,409	1,834 658 10,125 - 275 8,623 14,963 4,168 5,956 7,542 10,500 4,432 8,250	1,405 1,470 3,530	1,715 2,156 4,304	- 3,626 - - - 7,834 1,437
22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 <b>RS Khus</b>	RSUD Mokoyurli Buol RSUD Pratama Buol RSUD Anutaloko RSUD Anutaloko RSUD Raja Tombolotutu RSUD Buluye Napoae Moutong RSUD Ampana RSUD Pratama Togean RSUD Wakai RSUD Torabelo RSU Anutapura Palu Rumkit Bhayangkara Palu RSU Sindhu Trisno RS Woodward RS Budi Agung RS Sis Al Jufri Palu RS Sis Al Jufri Palu RS Samaritan RSUD Undata Palu RSU Madani Palu RSU Madani Palu RSU Madani Palu RS Umum Tadulako Palu	1,235 632 8,905 371 8,189 29,507 7,421 6,002 15,476 13,714 4,845 24,151 71,319 11,659	1,867 868 14,019 356 16,654 29,395 6,196 32,336 18,838 6,015 23,744 72,240 15,089	3,102 1,500 22,924 727 24,843 58,902 13,617 73,872 47,812 32,552 10,860 47,895 143,559 26,748	865 296 3,989 152 3,188 6,278 1,687 2,898 2,784 4,345 1,968 3,841 51,040	969 362 6,136 123 5,435 8,685 2,481 3,058 4,758 6,155 2,464 4,409 56,750 3,604	1,834 658 10,125 275 8,623 14,963 4,168 5,956 7,542 10,500 4,432 8,250 107,790 6,179	3,271 1,405 1,470 3,530 692	1,715 2,156 4,304 745	3,120 - 3,626 - 7,834

	RSIA Tinatapura		3,997	3,997	369	1,892	2,261			-
	RSB Care She		6,575	6,575		371	371			-
Jumlah		311,171	456,064	767,235	108,235	138,541	246,776	28,580	26,774	55,354

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I				
			JUMLAH	%			
1	2	3	4	5			
1	RUMAH SAKIT UMUM	35	35	100.0			
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	4	4	100.0			
KABU	JPATEN/KOTA	39	39	100.0			

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

### ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

	T	JUMLAH	Р	ASIEN KEL	UAR		N KELUAF			N KELUAF		-	ross Death Rat	ło l	Net	Death Rate	
NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	TEMPAT TIDUR	- (	HIDUP + M.	ATI) L + P	I	P	L+P	≥ 48 . L	JAM DIRA P	WAT L+P	L	P P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Trikora Salakan	101	1,541	2,335	3,876	42	45	87	44	32	76	27.26	19.27	22.45	28.55	13.70	19.61
2	RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	RSUD Kabupaten Banggai				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	RS Pratama dr. Abdul Chalid Masulili	25	356	436	792	6	6	12	6	6	12	16.85	13.76	15.15	16.85	13.76	15.15
5	RS Claire Medika				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	RSUD Banggai	110	1,437	2,142	3,579	55	66	121	10	26	36	38.27	30.81	33.81	6.96	12.14	10.06
7	RSUD Morowali	204	3,978	6,162	10,140	148	104	252	65	46	111	37.20	16.88	24.85	16.34	7.47	10.95
8	RSUD Salabangka Paku	50	240	442	682	5	7	12	3	4	7	20.83	15.84	17.60	12.50	9.05	10.26
9	RSUD Kolonodale	100	2,210	3,605	5,815	86	32	118	33	14	47	38.91	8.88	20.29	14.93	3.88	8.08
10	RSUD Poso	224	4,510	5,655	10,165	194	193	387	113	136	249	43.02	34.13	38.07	25.06	24.05	24.50
11	RS TK 4 DR.YANTO.SP.OT	33	678	742	1,420	5	5	10	2	4	6	7.37	6.74	7.04	2.95	5.39	4.23
12	RS GKST Tentena	50	2,357	2,224	4,581	34	28	62	17	15	32	14.43	12.59	13.53	7.21	6.74	6.99
13	RSUD Kabelota Donggala	106	936	1,513	2,449	29	26	55	10	14	24	30.98	17.18	22.46	10.68	9.25	9.80
14	RSU Pendau Tambu Donggala				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	RSUD Mokopido Tolitoli	277	515	657	1,172	16	15	31	13	13	26	31.07	22.83	26.45	25.24	19.79	22.18
16	RS Umum Hj. Zubaidah Bantilan				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17	RSUD Mokoyurli Buol				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	RSUD Pratama Buol				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19	RSUD Anutaloko Parigi	234	5,092	5,655	10,747	269	217	486	75	77	152	52.83	38.37	45.22	14.73	13.62	14.14
20	RSUD Raja Tombolotutu	113	807	1,027	1,834	20	13	33	11	5	16	24.78	12.66	17.99	13.63	4.87	8.72
21	RSUD Buluye Napoae Moutong	50	292	349	641	12	4	16	3	12	15	41.10	11.46	24.96	10.27	34.38	23.40
22	RS Ibu dan Anak Defina	71	2,069	5,144	7,213	8	11	19	4	4	8	3.87	2.14	2.63	1.93	0.78	1.11
23	RSUD Ampana	201	8,066	8,144	16,210	262	234	496	150	132	282	32.48	28.73	30.60	18.60	16.21	17.40
24	RSUD Wakai	84	152	123	275	2	3	5	1	1	2	13.16	24.39	18.18	6.58	8.13	7.27
25	RSUD Pratama Togean				0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
26	RSUD Torabelo	195	3,188	5,435	8,623	91	86	177	54	18	72	28.54	15.82	20.53	16.94	3.31	8.35
27	RSU Anutapura Palu	375	6,278	8,685	14,963	255	234	489	111	102	213	40.62	26.94	32.68	17.68	11.74	14.24
28	RSUD Undata Palu	340	5,033	5,636	10,669	449	340	789	272	221	493	89.21	60.33	73.95	54.04	39.21	46.21
29	RSU Madani Palu	260	3,460	3,984	7,444	73	57	130	34	27	61	21.10	14.31	17.46	9.83	6.78	8.19
30	Rumkit Bhayangkara Palu	114	1,687	2,481	4,168	29	18	47	18	10	28	17.19	7.26	11.28	10.67	4.03	6.72
31	RS Sindhu Trisno	120	2,898	3,058	5,956	26	28	54	10	11	21	8.97	9.16	9.07	3.45	3.60	3.53
32	RS Woodward	120	3,300	4,406	7,706	50	64	114	30	24	54	15.15	14.53	14.79	9.09	5.45	7.01
33	RS Budi Agung	138	4,862	5,413	10,275	28	36	64	20	18	38	5.76	6.65	6.23	4.11	3.33	3.70
34	RS Sis Al Jufri Palu	100	1,968	2,464	4,432	2	3	5	1	0	1	1.02	1.22	1.13	0.51	0.00	0.23
35	RS Samaritan	102	3,963	4,748	8,711	18	17	35	8	12	20	4.54	3.58	4.02	2.02	2.53	2.30
36	RSIA Nasana Pura	87	25	134	159			0			0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
37	RSIA Tinatapura	25	0	2,261	2,261			0			0	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00
38	RSB Care She	26		7	7			0			0	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00
39	RS Umum Tadulako Palu	25			0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
KAB	UPATEN/KOTA	4,060	71,898	95,067	166,965	2,214	1,892	4,106	1,118	984	2,102	30.8	19.9	24.6	15.5	10.4	12.6

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022 Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

### INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

		•							
NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	LOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Trikora Salakan	101	3,876	15,487	11,888	42.0	38	6	3
2	RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	RSUD Kabupaten Banggai	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	RS Pratama dr. Abdul Chalid Masulili	25	792	4	3,168	0.0	32	12	4
5	RS Claire Medika	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	RSUD Banggai	110	3,579	14,437	10,602	36.0	33	7	3
7	RSUD Morowali	204	10,140	27,415	29,377	36.8	50	5	3
8	RSUD Salabangka Paku	50	682	2,063	1,843	11.3	14	24	3
9	RSUD Kolonodale	100	5,815	22,007	21,816	60.3	58	2	4
10	RSUD Poso	224	10,165	42,590	41,723	52.1	45	4	4
11	RS TK 4 DR.YANTO.SP.OT	33	1,420	5,572	5,572	46.3	43	5	4
12	RS GKST Tentena	50	4,581	13,507	13,331	74.0	92	1	3
13	RSUD Kabelota Donggala	106	2,449	8,225	8,389	21.3	23	12	3
14	RSU Pendau Tambu Donggala	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	RSUD Mokopido Tolitoli	277	1,172	4,215	5,392	4.2	4	83	5
16	RS Umum Hj. Zubaidah Bantilan	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17	RSUD Mokoyurli Buol	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
18	RSUD Pratama Buol	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
19	RSUD Anutaloko Parigi	234	10,747	37,385	32,765	43.8	46	4	3
20	RSUD Raja Tombolotutu	113	1,834	6,601	4,476	16.0	16	19	2
21	RSUD Buluye Napoae Moutong	50	641	2,408	2,812	13.2	13	25	4
22	RS Ibu dan Anak Defina	71	7,213	21,124	21,549	81.5	102	1	3
23	RSUD Ampana	201	16,210	36,347	35,941	49.5	81	2	2
24	RSUD Wakai	84	275	583	365	1.9	3	109	1
25	RSUD Pratama Togean	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
26	RSUD Torabelo	195	8,623	26,529	26,529	37.3	44	5	3
27	RSU Anutapura Palu	375	14,963	76,800	46,708	56.1	40	4	3
28	RSUD Undata Palu	340	10,669	56,026	56,185	45.1	31	6	5
29	RSU Madani Palu	260	7,444	37,157	38,259	39.2	29	8	5
30	Rumkit Bhayangkara Palu	114	4,168	17,091	14,304	41.1	37	6	3
31	RS Sindhu Trisno	120	5,956	21,283	20,172	48.6	50	4	3
32	RS Woodward	120	7,706	26,286	24,906	60.0	64	2	3
33	RS Budi Agung	138	10,275	30,749	30,046	61.0	74	2	3
34	RS Sis Al Jufri Palu	100	4,432	22,702	17,728	62.2	44	3	4
35	RS Samaritan	102	8,711	23,813	22,491	64.0	85	2	3
36	RSIA Nasana Pura	48	159	249	173	1.4	3	109	1
37	RSIA Tinatapura	25	2,261	6,024	451	66.0	90	1	0
38	RSB Care She	26	371	1,177	1,177	12.4	14	22	3
39	RS Umum Tadulako Palu	25	1	1	1	0.0	0	9124	1
	JPATEN/KOTA	4021	167,330		550,139	41.3	41.6	5.2	3.3
יעיטנ	A ALEMAN IA	4021	107,330	005,057	330,139	41.3	41.0	5.2	3.3

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022 Keterangan:  $^{\rm a}$  termasuk rumah sakit swasta

### TABEL 9

### PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN PPROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*	
,	2	3	4	
	Banggai Kepula		X	
	Danggai Ropala	Lumbia-lumbia	V	
		Bulagi	X	
		Lolantang	V	
		Bonepuso	X	
		Sabang	V	
		Saleati	V	
		Patutuki	V	
		Salakan	V	
		Bakalan Raya	V	
		Mansamat	V	
		Tinangkung Utara	X	
		Totikum	V	
		Totikum Selatan	V	
2	Banggai	Balantak	V	
		Batui	V	
		Bualemo	X	
		Tikupon	X	
		Bunta	X	
		Toima	X	
		Kintom	X	
		Bonebakal	V	
		Kampung Baru	v	
		Hunduhon	X	
			X	
		Tangeban		
		Saiti	V	
		Nuhon	X	
		Pagimana	X	
		Poh	X	
		Toili II	V	
		Toili III	X	
			X	
		Balantak Selatan		
		Lobu	X	
		Sinorang	V	
		Simpang Raya	X	
		Teku	V	
		Simpong	X	
		Biak	X	
		Mantok	X	
		MAINON		
		Toili I		
		Toili I	X	
	<b>M</b> "	Nambo	X	
i	Morowali	Nambo Bahodopi	X V	
3	Morowali	Nambo	X	
3	Morowali	Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu	X V	
3	Morowali	Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu	X V V	
3	Morowali	Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang	X V V V	
3	Morowali	Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu	X V V	
3	Morowali	Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku	X V V V V	
3	Morowali	Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko	X V V V V	
3	Morowali	Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu	X V V V V V	
3	Morowali	Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb	X V V V V V	
3	Morowali	Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan	X V V V V V V	
3	Morowali	Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya	X V V V V V V	
3	Morowali	Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan	X V V V V V V	
<b>3</b>	Morowali Poso	Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe	X V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu	X V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei	X V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka	X V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau	X V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau Gintu	X V V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau	X V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau Gintu	X V V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau Gintu Doda Maholo	X V V V V V V V V V V V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau Gintu Doda Maholo Wuasa	X V V V V V V V V V V V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau Gintu Doda Maholo Wuasa Meko	X V V V V V V V V V V V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau Gintu Doda Maholo Wuasa Meko Pendolo	X V V V V V V V V V V V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau Gintu Doda Maholo Wuasa Meko Pendolo Mayoa	X V V V V V V V V V V V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau Gintu Doda Maholo Wuasa Meko Pendolo	X V V V V V V V V V V V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau Gintu Doda Maholo Wuasa Meko Pendolo Mayoa	X V V V V V V V V V V V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau Gintu Doda Maholo Wuasa Meko Pendolo Mayoa Korobondo	X V V V V V V V V V V V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau Gintu Doda Maholo Wuasa Meko Pendolo Mayoa Korobondo Taripa Olumokunde Sulewana	X V V V V V V V V V V V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau Gintu Doda Maholo Wuasa Meko Pendolo Mayoa Korobondo Taripa Olumokunde Sulewana	X V V V V V V V V V V V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau Gintu Doda Maholo Wuasa Meko Pendolo Mayoa Korobondo Taripa Olumokunde	X V V V V V V V V V V V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau Gintu Doda Maholo Wuasa Meko Pendolo Mayoa Korobondo Taripa Olumokunde Sulewana Kayamanya Kawua	X V V V V V V V V V V V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau Gintu Doda Maholo Wuasa Meko Pendolo Mayoa Korobondo Taripa Olumokunde Sulewana Kayamanya Kawua Lawanga	X V V V V V V V V V V V V V V V V V V V	
		Nambo Bahodopi Bahonsuai Wosu Kaleroang Bungku Fonua Singko Lafeu Ulunamb Tanjung Harapan Lantulajaya Bahomotefe Tagolu Malei Lengkeka Watutau Gintu Doda Maholo Wuasa Meko Pendolo Mayoa Korobondo Taripa Olumokunde Sulewana Kayamanya Kawua	X V V V V V V V V V V V V V V V V V V V	

### PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN PPROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*	
1	2	3	4	
		Tambarana	V	
		Tentena	V	
		Tonusu	V	
5	Donggala	Tambu	V	
		Donggala	V	
		Lembasada	V	
		D'Latope	V	
		Sabang	V	
		Labuan	V	
		Pinembani	V	
		Lalundu	X	
		Lalundu Despot	V	
		Syekh Ahmad Pue Lasadindi Toaya	V	
		Kayuwou	X	
		Batusuya	V	
		Tompe	V	
		Bunga Raya Balukang	V	
		Hi. Abdul Ganing Tonggolobibi	X	
		Ogoamas	V	
		Wani	V	
		Malei	V	
6	Toli-Toli	Baolan	V	
		Kota	V	
		Basidondo	V	
		Kayulompa	V	
		Dakopemean	V	
		Bangkir	V	
		Kombo	V	
		Ogotua	V	
		Dondo	V	
		Salumbia	V	
		Galang	V	
		Lampasio	V	
		Ogodeide	X	
		Laulalang	V	
		Binontoan	V	
7	Buol	Biau	V	
		Bokat	V	
		Modo	V	
		Bunobogu	X	
		Gadung	V	
		Karamat	X	
		Lakea	V	
		Momunu	V	
		Pujimulyo	V	
		Paleleh	V	
		Timbulon	V	
		Boilan	V	
8	Parigi Moutong	Ampibabo	V	
		Balinggi	V	
		Lambunu I	V	
		Lambunu II	V	
		Kasimbar	V	
		Mepanga	V	
		Moutong	V	
		Palasa	V	
		Parigi	V	
		Lompentodea	X	
		Sumber sari	V	
		Pangi	V	
		Sausu	V	
		Siniu	V	
		Taopa	V	
		Tinombo	V	
		Tada	V	
		Segenti	V	
		Tomini	V	
		Sienjo	V	
		Torue	V	
		Ongla	V	
_	L	Sidoan	V	
9	Tojo Una Una	Matako	V	
		Tombiano	X	
		Uekuli	V	
		Marowo	V	
		Watusongu	V	
		Ampana Barat	X	
	l	Dataran Bulan	V	
				1
		Tete	V	
		Tete Dolong Popolii	V X V	

## PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN PPROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*	
1	2	3	4	
		Pasokan	X	
		Wakai	X	
		Lebiti	X	
		Molowagu	X	
		Ampana Timur	V	
		Kalia	X	
10	Sigi	Dolo	V	
		Kaleke	V	
		Baluase	V	
		Pandere	V	
		Kinovaro	V	
		Kulawi	X	
		Towulu	V V	
		Gimpu Lindu	V	
		Marawola	V	
		Tinggede	V	
		Dombusai	V	
		Nokilalaki	V	
		Palolo	V	
		Banpres	V	
		Kantewu	V	
		Banasu	V	
		Biromaru	V	
		Kamaipura	V	
11	Banggai Laut	Banggai	V	
	33	Banggai Timur Raya	V	
		Lakotoy	V	
		Adean	V	
		Matanga	V	
		Lantibung	V	
		Duta Busara	X	
		Bungin	V	
		Tikson Raya	X	
40	M	Lipulalongo	V	
12	Morowali Utara		V	
		Molino Petumbea	V V	
		Beteleme	V	
		Tomata	V	
		Lee	V	
		Mayumba	V	
		Tambayoli	V	
		Panca Maksmu	V	
		Baturube	V	
		Wongkondaya	V	
		Pandauke	V	
		Potoweindolijo	V	
		Anutoluwu	V	
13	Kota Palu	Kamonji	X	
		Lere	V	
		Bulili	V	
		Birobuli	V	
		Mabelopura	V	
		Singgani	V	
		Mamboro	V	
		Talise	X	
		Kawatuna	V	
		Tipo	X	
		Sangurara	V	
		Nosarara	V	
		Pantoloan	V	
II IN AT	ALI DIIOVECEA	Tawaeli S YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN V	V 470	
		S YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN 1 S YANG MELAPOR	172 217	
/0 PU	ONEOWAS DEN	IGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAK	79.17%	

Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2022 Keterangan: \*) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80% \*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

<sup>\*)</sup> jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

# PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	NAMA OBAT PER KAB/KOTA	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2 Kabupaten Banggai Kepulauan	3	4
4		Tablet	V
1 2	Albendazol /Pirantel Pamoat Alopurinol	Tablet	V
3	Allodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)	Tablet	V
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
9	Asiklovir	Tube	X
10	Betametason salep	Tube	V
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Ampul	V
	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
	Diazepam	Tablet	V
	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	X
	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	v
	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	X
	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol	Tablet/Botol	V
	Lidokain inj	Vial	v
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	V
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
	Prednison 5 mg	Tablet	V
	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
	Salbutamol	Tablet	X
	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	X
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	X
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
	Kabupaten Banggai		77
41	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	V
	Alopurinol	Tablet	V
	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
	Amoksisilin sirup	Botol	V
	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	V
	Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)	Tablet	V
	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
	Asiklovir	Tube Tube	V X
	Betametason salep	Tablet/Ampul	V
	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Ampul	v V
53	Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam	Tablet	V
	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
5 <del>4</del> 55	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
59	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
60	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
55	One of Marting/Motion IIII	Lapiot	<b>'</b>

61	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
63	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	X
	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol	Tablet/Botol	V
65	Lidokain inj	Vial	V
	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
68	Natrium Diklofenak	Tablet	X
69	OAT FDC Kat 1	Paket	V
	Oksitosin injeksi	Ampul	V
	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
	Prednison 5 mg	Tablet	V
	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
75	Salbutamol	Tablet	X X
	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin	Tube Tablet	V
77 78		Tablet	V
79	Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v X
	Zinc 20 mg	Tablet	V
00	Kabupaten Morowali	Tablet	V
81	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	V
	Alopurinol	Tablet	V
	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
84	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
	Amoksisilin sirup	Botol	V
	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	v
87	Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)	Tablet	v
88	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
89	Asiklovir	Tube	V
	Betametason salep	Tube	V
	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Ampul	V
	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
	Diazepam	Tablet	V
94	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI)	Ampul	V
	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
98	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
99	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol	Tablet/Botol	V V
	Lidokain inj	Vial	V
	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak	Ampul Tablet	V
	OAT FDC Kat 1	Paket	V
	Oksitosin injeksi	Ampul	V
	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
	Prednison 5 mg	Tablet	V
	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
	Salbutamol	Tablet	v
	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
	Simvastatin	Tablet	v
	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	X
	Zinc 20 mg	Tablet	V
	Kabupaten Poso		
	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	V
	Alopurinol	Tablet	V
	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
	Amoksisilin sirup	Botol	X
	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	V
	Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)	Tablet	V
	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V X
129	Asiklovir	Tube	Λ

1400	Determentance color	ITb.a	l V
	Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tube Tablet/Ampul	V
	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
	Diazepam	Tablet	V
	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	X
	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	X
	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V V
	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol Lidokain inj	Tablet/Botol Vial	V
	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
	Natrium Diklofenak	Tablet	V
	OAT FDC Kat 1	Paket	V
	Oksitosin injeksi	Ampul	V
	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
	Prednison 5 mg	Tablet	V
154	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
155	Salbutamol	Tablet	X
156	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
157	Simvastatin	Tablet	V
	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
160	Zinc 20 mg	Tablet	V
	Kabupaten Donggala		
	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	V
	Alopurinol	Tablet	X
	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V V
	Amoksisilin sirup	Botol Tablet/Batel	V
	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)	Tablet/Botol Tablet	V
	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
	Asiklovir	Tube	V
	Betametason salep	Tube	V
	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Ampul	V
	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
	Diazepam	Tablet	V
	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	X
	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
	Hidrokortison krim/salep	Tube	V V
	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
	Ketokonazol tablet 200 mg Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol	Tablet Tablet/Botol	V
	Lidokain inj	Vial	V
	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
	Natrium Diklofenak	Tablet	V
	OAT FDC Kat 1	Paket	X
	Oksitosin injeksi	Ampul	V
	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
	Prednison 5 mg	Tablet	V
	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
	Salbutamol	Tablet	V
	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
	Simvastatin	Tablet	V
	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
199	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V

	Zinc 20 mg	Tablet	V
	Kabupaten Toli-Toli		
	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	V
	Alopurinol	Tablet	V
	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
	Amoksisilin sirup	Botol	V
	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	V
	Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)	Tablet	V
	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
	Asiklovir	Tube	X
	Betametason salep	Tube	V
	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Ampul	V
	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
	Diazepam	Tablet	V
	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V V
	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul Tablet	V
	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk		V
	Glibenklamid/Metformin	Kantong Tablet	V
		Tube	V
	Hidrokortison krim/salep	Tablet	V
	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
	Ketokonazoi tablet 200 mg Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol	Tablet/Botol	V
	Kotrimoksazoi (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazoi   Lidokain inj	Vial	V
	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml		V
	Natrium Diklofenak	Ampul Tablet	V
	OAT FDC Kat 1	Paket	V
	Oksitosin injeksi	Ampul	V
	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
	Prednison 5 mg	Tablet	X
	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
	Salbutamol	Tablet	X
	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
	Simvastatin	Tablet	V
	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	X
240	Zinc 20 mg	Tablet	V
	Kabupaten Buol		
241	lau - 1 1/5: 1 15 1	l	V
	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	V
	Albendazol /Pirantel Pamoat  Alopurinol	Tablet Tablet	V
242			-
242 243	Alopurinol	Tablet	V V V
242 243 244 245	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup	Tablet Tablet Tablet Botol	V V V
242 243 244 245 246	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol	V V V V
242 243 244 245 246 247	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet	V V V V V
242 243 244 245 246 247 248	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet	V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet	V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube	V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul	V V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul	V V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul Tablet	V V V V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul Tablet Tablet	V V V V V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul Tablet Tablet Tablet Ampul Tablet Ampul	V V V V V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul Tablet Tablet Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul	V V V V V V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul Tablet Tablet Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul Tablet Tablet Ampul	V V V V V V V V V V X X
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul Tablet Tablet Ampul	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul Tablet Tablet Ampul Tablet Kantong Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul Tablet Tablet Ampul Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul Tablet Tablet Ampul Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 260 261 262 263	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul Tablet Ampul Ampul Ampul Ampul Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 260 261 262 263 264	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Ketokonazol tablet 200 mg Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul Tablet Ampul Ampul Ampul Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 260 261 262 263 264 265	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Ketokonazol tablet 200 mg Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol Lidokain inj	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul Tablet Ampul Ampul Ampul Tablet Tube Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Ketokonazol tablet 200 mg Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul Tablet Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Kantong Tablet Tube Tablet Tube Tablet Tablet Tube Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267	Allopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Ketokonazol tablet 200 mg Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul Tablet Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Cantong Tablet Tube Tablet Tube Tablet Tube Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 260 261 262 263 264 265 266 267	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Ketokonazol tablet 200 mg Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tube Tube Tablet/Ampul Ampul Tablet Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Kantong Tablet Tube Tablet Tube Tablet Tablet Tube Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V

269   OAT FDC Kat 1	
Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	
Parasetamol 500 mg	
273   Prednison 5 mg   3	
274	
275   Salbutamol	
276	
277	
Tablet Tambah Darah   Tablet   V   Vitamin B6 (Piridoksin)   Vitamin B7 (Piridoksin)   Vitamin B8 (Piridoks	
279	
Zinc 20 mg   Tablet   V   Kabupaten Parigi Moutong   Xabupaten   Xabupaten Parigi Moutong   Xabupaten   Xabupaten Parigi Moutong   Xabupaten   Xabupaten Parigi Moutong   Xabupaten   Xabup	
Rabupaten Parigi Moutong	
Albendazol /Pirantel Pamoat	
Alopurino    Tablet   V	
283         Amiodipin/Kaptopril         Tablet         V           284         Amoksisilin 500 mg         Tablet         V           285         Amoksisilin 500 mg         Tablet         V           286         Ankoksisilin sirup         Botol         V           287         Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)         Tablet         V           287         Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)         Tablet         V           288         Asam Askorbat (Vitamin C)         Tablet         V           289         Asiklovir         Tube         V           290         Betametason salep         Tube         V           291         Deksametason tablet/deksametason injeksi         Tablet/Mpul         V           292         Dizepam injeksi         5 mg/ml         Ampul         V           293         Dizepam injeksi         0,1 % (sebagai HCl)         Ampul         V           295         Difenhidramin Inj.         10 mg/ml	
284         Amoksisilin sirup         Botol         V           285         Amoksisilin sirup         Botol         V           286         Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi         Tablet         V           287         Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)         Tablet         V           288         Asiklovir         Tube         V           299         Asam Askorbat (Vitamin C)         Tablet         V           290         Betametason salep         Tube         V           291         Deksametason tablet/deksametason injeksi         Tablet/Ampul         V           292         Diazepam injeksi         5 mg/ml         Ampul         V           293         Diazepam injeksi         5 mg/ml         Ampul         V           294         Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin         Tablet         V           295         Difenhidramin Inj. 10 mg/ml         Ampul         V           295         Epinefrin (Adrenalin) injeksi         Ampul         V           297         Fitomenadion (Vitamin K) injeksi         Ampul         V           298         Fitomenadion (Vitamin K) injeksi         Ampul         V           300         Glibenklamid/Metformin         Tab	
285	
286         Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi         Tablet/Botol         V           287         Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)         Tablet         V           288         Asam Askorbat (Vitamin C)         Tablet         V           289         Asiklovir         Tube         V           290         Betametason salep         Tube         V           291         Deksametason tablet/deksametason injeksi         Tablet/Ampul         V           292         Diazepam injeksi 5 mg/ml         Ampul         V           293         Diidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin         Tablet         V           294         Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin         Tablet         V           295         Difenhidramin Inj. 10 mg/ml         Ampul         V           295         Difenhidramin Inj. 10 mg/ml         Ampul         V           296         Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)         Ampul         V           297         Fitomenadion (Vitamin K) injeksi         Ampul         V           298         Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)         Tablet         V           299         Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)         Tablet         V           301	
287         Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)         Tablet         V           288         Asam Askorbat (Vitamin C)         Tablet         V           289         Betametason salep         Tube         V           290         Deksametason tablet/deksametason injeksi         Tablet/Ampul         V           291         Diazepam injeksi         5 mg/ml         Ampul         V           292         Diazepam injeksi         5 mg/ml         Ampul         V           293         Diazepam         Tablet         V           294         Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin         Tablet         V           295         Dirfenhidramin Inj. 10 mg/ml         Ampul         V           295         Ejörfrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)         Ampul         V           296         Feirosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)         Ampul         V           297         Fitomenadion (Vitamin K) injeksi         Ampul         V           298         Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)         Tablet         V           299         Garam Oralit serbuk         Kantong         V           300         Glibenklamid/Metformin         Tablet         V           301         Klorforb	
288	
Asiklovir   Tube	
290   Betametason salep	
Deksametason tablet/deksametason injeksi	
Diazepam injeksi 5 mg/ml	
Diazepam	
Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Ampul V Pose Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Purosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Tablet V Garam Oralit serbuk Garam Oralit serbuk Kantong V Gilbenklamid/Metformin Tablet V Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Tablet V Kotrimoksazol tablet 200 mg Tablet V	
Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	
Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	
Pitomenadion (Vitamin K) injeksi	
Purosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	
Qaram Oralit serbuk	
300   Glibenklamid/Metformin	
301   Hidrokortison krim/salep	
302         Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg         Tablet         V           303         Ketokonazol tablet 200 mg         Tablet         V           304         Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol         Tablet/Botol         V           305         Lidokain inj         Vial         V           306         Magnesium Sulfat injeksi         Vial         V           307         Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml         Ampul         V           308         Natrium Diklofenak         Tablet         V           309         OAT FDC Kat 1         Paket         V           310         Oksitosin injeksi         Ampul         V           311         Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml         Botol         V           312         Parasetamol 500 mg         Tablet         V           313         Prednison 5 mg         Tablet         V           314         Retinol 100.000/200.000 IU         Kapsul         V           315         Salbutamol         Tablet         V           316         Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik         Tube         V           317         Simvastatin         Tablet         V           318         Tab	
303         Ketokonazol tablet 200 mg         Tablet         V           304         Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol         Tablet/Botol         V           305         Lidokain inj         Vial         V           306         Magnesium Sulfat injeksi         Vial         V           307         Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml         Ampul         V           308         Natrium Diklofenak         Tablet         V           309         OAT FDC Kat 1         Paket         V           310         Oksitosin injeksi         Ampul         V           311         Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml         Botol         V           312         Parasetamol 500 mg         Tablet         V           313         Prednison 5 mg         Tablet         V           314         Retinol 100.000/200.000 IU         Kapsul         V           315         Salbutamol         Tablet         V           316         Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik         Tube         V           317         Simvastatin         Tablet         V           318         Tablet Tambah Darah         Tablet         V	
Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol   Tablet/Botol   V   305   Lidokain inj   Vial   V   V   Vial   V   V   V   V   V   V   V   V   V	
305         Lidokain inj         Vial         V           306         Magnesium Sulfat injeksi         Vial         V           307         Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml         Ampul         V           308         Natrium Diklofenak         Tablet         V           309         OAT FDC Kat 1         Paket         V           310         Oksitosin injeksi         Ampul         V           311         Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml         Botol         V           312         Parasetamol 500 mg         Tablet         V           313         Prednison 5 mg         Tablet         V           314         Retinol 100.000/200.000 IU         Kapsul         V           315         Salbutamol         Tablet         V           316         Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik         Tube         V           317         Simvastatin         Tablet         V           318         Tablet Tambah Darah         Tablet         V	
306         Magnesium Sulfat injeksi         Vial         V           307         Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml         Ampul         V           308         Natrium Diklofenak         Tablet         V           309         OAT FDC Kat 1         Paket         V           310         Oksitosin injeksi         Ampul         V           311         Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml         Botol         V           312         Parasetamol 500 mg         Tablet         V           313         Prednison 5 mg         Tablet         V           314         Retinol 100.000/200.000 IU         Kapsul         V           315         Salbutamol         Tablet         V           316         Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik         Tube         V           317         Simvastatin         Tablet         V           318         Tablet Tambah Darah         Tablet         V	
307         Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml         Ampul         V           308         Natrium Diklofenak         Tablet         V           309         OAT FDC Kat 1         Paket         V           310         Oksitosin injeksi         Ampul         V           311         Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml         Botol         V           312         Parasetamol 500 mg         Tablet         V           313         Prednison 5 mg         Tablet         V           314         Retinol 100.000/200.000 IU         Kapsul         V           315         Salbutamol         Tablet         V           316         Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik         Tube         V           317         Simvastatin         Tablet         V           318         Tablet Tambah Darah         Tablet         V	
308         Natrium Diklofenak         Tablet         V           309         OAT FDC Kat 1         Paket         V           310         Oksitosin injeksi         Ampul         V           311         Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml         Botol         V           312         Parasetamol 500 mg         Tablet         V           313         Prednison 5 mg         Tablet         V           314         Retinol 100.000/200.000 IU         Kapsul         V           315         Salbutamol         Tablet         V           316         Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik         Tube         V           317         Simvastatin         Tablet         V           318         Tablet Tambah Darah         Tablet         V	
309       OAT FDC Kat 1       Paket       V         310       Oksitosin injeksi       Ampul       V         311       Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml       Botol       V         312       Parasetamol 500 mg       Tablet       V         313       Prednison 5 mg       Tablet       V         314       Retinol 100.000/200.000 IU       Kapsul       V         315       Salbutamol       Tablet       V         316       Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik       Tube       V         317       Simvastatin       Tablet       V         318       Tablet Tambah Darah       Tablet       V	
310       Oksitosin injeksi       Ampul       V         311       Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml       Botol       V         312       Parasetamol 500 mg       Tablet       V         313       Prednison 5 mg       Tablet       V         314       Retinol 100.000/200.000 IU       Kapsul       V         315       Salbutamol       Tablet       V         316       Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik       Tube       V         317       Simvastatin       Tablet       V         318       Tablet Tambah Darah       Tablet       V	
311       Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml       Botol       V         312       Parasetamol 500 mg       Tablet       V         313       Prednison 5 mg       Tablet       V         314       Retinol 100.000/200.000 IU       Kapsul       V         315       Salbutamol       Tablet       V         316       Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik       Tube       V         317       Simvastatin       Tablet       V         318       Tablet Tambah Darah       Tablet       V	
312       Parasetamol 500 mg       Tablet       V         313       Prednison 5 mg       Tablet       V         314       Retinol 100.000/200.000 IU       Kapsul       V         315       Salbutamol       Tablet       V         316       Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik       Tube       V         317       Simvastatin       Tablet       V         318       Tablet Tambah Darah       Tablet       V	
313       Prednison 5 mg       Tablet       V         314       Retinol 100.000/200.000 IU       Kapsul       V         315       Salbutamol       Tablet       V         316       Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik       Tube       V         317       Simvastatin       Tablet       V         318       Tablet Tambah Darah       Tablet       V	
314         Retinol 100.000/200.000 IU         Kapsul         V           315         Salbutamol         Tablet         V           316         Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik         Tube         V           317         Simvastatin         Tablet         V           318         Tablet Tambah Darah         Tablet         V	
315SalbutamolTabletV316Salep Mata/Tetes Mata AntibiotikTubeV317SimvastatinTabletV318Tablet Tambah DarahTabletV	
316Salep Mata/Tetes Mata AntibiotikTubeV317SimvastatinTabletV318Tablet Tambah DarahTabletV	
317 Simvastatin Tablet V 318 Tablet Tambah Darah Tablet V	
318 Tablet Tambah Darah Tablet V	
319 Vitamin B6 (Piridoksin) Tablet V	
320 Zinc 20 mg Tablet V	
Kabupaten Tojo UnaUna	
321 Albendazol /Pirantel Pamoat Tablet V	
322 Alopurinol Tablet V	
323 Amlodipin/Kaptopril Tablet V	
324 Amoksisilin 500 mg Tablet V	
325 Amoksisilin sirup Botol V	
326 Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi Tablet/Botol V	
327 Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)  Tablet  V	
328 Asam Askorbat (Vitamin C) Tablet	
329 Asiklovir Tube V	
330 Betametason salep Tube	
331 Deksametason tablet/deksametason injeksi Tablet/Ampul V	
332 Diazepam injeksi 5 mg/ml Ampul V	
333 Diazepam Tablet V	
334 Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Tablet X	
335 Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Ampul X	
336 Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI)  V	
337   Fitomenadion (Vitamin K) injeksi   Ampul   V	

1	I	I=	17
	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V V
	Hidrokortison krim/salep	Tube Tablet	v X
	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol	Tablet/Botol	V
	Lidokain inj	Vial	V
	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
	Natrium Diklofenak	Tablet	V
	OAT FDC Kat 1	Paket	V
350	Oksitosin injeksi	Ampul	V
	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
352	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
	Prednison 5 mg	Tablet	V
	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
	Salbutamol	Tablet	X
	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
	Simvastatin	Tablet	V
	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	X
360	Zinc 20 mg	Tablet	V
261	Kabupaten Sigi	Tablet	V
	Albendazol /Pirantel Pamoat Alopurinol	Tablet Tablet	V
	Allopurinol  Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
	Amoksisilin sirup	Botol	v X
	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	V
	Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)	Tablet	V
	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
	Asiklovir	Tube	V
	Betametason salep	Tube	V
	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Ampul	V
	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul .	V
	Diazepam	Tablet	V
	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	X
	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI)	Ampul	V
	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
	Hidrokortison krim/salep	Tube	X V
	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
	Ketokonazol tablet 200 mg Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol	Tablet Tablet/Botol	V
	Lidokain inj	Vial	V
	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
	Natrium Diklofenak	Tablet	V
	OAT FDC Kat 1	Paket	V
	Oksitosin injeksi	Ampul	X
391	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
392	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
393	Prednison 5 mg	Tablet	X
	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
	Salbutamol	Tablet	V
	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
	Simvastatin	Tablet	V
	Tablet Tambah Darah	Tablet	V V
	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
400	Zinc 20 mg Kabupaten Banggai Laut	Tablet	V
401	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	V
	Alopurinol	Tablet	V
	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
	Amoksisilin sirup	Botol	V
			V
406	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	V

	Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)	Tablet	V
	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
	Asiklovir	Tube	X
	Betametason salep	Tube	V V
	Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml	Tablet/Ampul Ampul	V
	Diazepam injeksi 5 mg/mi	Tablet	V
	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	V
	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
420	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
421	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol	Tablet/Botol	V
	Lidokain inj	Vial	V
	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
	Natrium Diklofenak	Tablet	V
	OAT FDC Kat 1	Paket	V
	Oksitosin injeksi	Ampul	V
	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V V
	Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg	Tablet Tablet	V
	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
	Salbutamol	Tablet	V
	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v X
	Simvastatin	Tablet	V
	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
	Zinc 20 mg	Tablet	V
	Kabupaten Morowali Utara		
441	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	V
	Alopurinol	Tablet	V
	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
444	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
445	Amoksisilin sirup	Botol	V
	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	V
	Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)	Tablet	X
	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
	Asiklovir	Tube	X
	Betametason salep	Tube	V
	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Ampul	V
	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
	Diazepam	Tablet	V
	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	X
	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul Ampul	V V
	Epineirin (Adrenaiin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI)  Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol	Tablet/Botol	V
	Lidokain inj	Vial	V
	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
467	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
468	Natrium Diklofenak	Tablet	V
469	OAT FDC Kat 1	Paket	V
	Oksitosin injeksi	Ampul	V
	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
	Prednison 5 mg	Tablet	V
	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
	Salbutamol	Tablet	V V
4/6	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	ı v

477	Simvastatin	Tablet	V
478	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
479	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
	Zinc 20 mg	Tablet	V
	Kota Palu		
481	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	V
482	Alopurinol	Tablet	V
	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
485	Amoksisilin sirup	Botol	V
486	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	V
	Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)	Tablet	X
488	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
	Asiklovir	Tube	X
490	Betametason salep	Tube	V
491	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Ampul	V
	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
493	Diazepam	Tablet	V
	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	X
	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI)	Ampul	V
	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	X
	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol	Tablet/Botol	V
	Lidokain inj	Vial	V
	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
	Natrium Diklofenak	Tablet	V
	OAT FDC Kat 1	Paket	V
	Oksitosin injeksi	Ampul	V
	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
	Prednison 5 mg	Tablet	V
	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
	Salbutamol	Tablet	V
	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
	Simvastatin	Tablet	V
	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	X
	Zinc 20 mg	Tablet	V 470
	AH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPA	I EN/KUTA	473
% KE	TERSEDIAAN OBAT ESENSIAL		90.96%

Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2022

Keterangan: \*) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

<sup>\*)</sup> beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

# PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

### PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Banggai Kepulauan	Tataba	V
		Lumbia-lumbia	V
		Bulagi	V
		Lolantang	V
		Bonepuso	V
		Sabang	V
		Saleati	V
		Patutuki	V
		Salakan	V
		Bakalan Raya	V
		Mansamat	V
		Tinangkung Utara	V
		Totikum	V
		Totikum Selatan	V
2	Banggai	Balantak	V
		Batui	X
		Bualemo	V
		Tikupon	V
		Bunta	V
		Toima	V
		Kintom	V
		Bonebakal	V
		Kampung Baru	V
		Hunduhon	V
		Tangeban	V
		Saiti	V
		Nuhon	V
		Pagimana	V
		Poh	V
		Toili II	V
		Toili III	V
		Balantak Selatan	V
		Lobu	V
		Sinorang	V
		Simpang Raya	V
		Teku	V
		Simpong	V
		Biak	V
		Mantok	V
		Toili I	V
		Nambo	V

3	Morowali	Dahadani	17
3	Morowali	Bahodopi	V
		Bahonsuai	V
		Wosu	V
		Kaleroang	V
		Bungku	V
		Fonua Singko	V
		Lafeu	V
		Ulunamb	V
		Tanjung Harapan	V
		Lantulajaya	V
		Bahomotefe	V
4	Poso	Tagolu	V
		Malei	V
		Lengkeka	V
		Watutau	V
		Gintu	V
		Doda	V
		Maholo	V
		Wuasa	V
		Meko	V
		Pendolo	V
		Мауоа	V
		Korobondo	V
		Taripa	V
		Olumokunde	V
		Sulewana	V
		Kayamanya	V
		Kawua	V
		Lawanga	V
		Mapane	V
		Tokorondo	V
		Tangkur	V
		Tambarana	V
		Tentena	V
		Tonusu	V
5	Donggala	Tambu	V
"	Doriggala	Donggala	V
		Lembasada	V
		D'Latope	V
		Sabang	V
		Labuan	V
		Pinembani	
			V
		Lalundu	V
		Lalundu Despot	V X
		Syekh Ahmad Pue Lasadindi To Kayuwou	V
		Batusuya	V
		Tompe	V
I	I	Bunga Raya Balukang	V

1	1	lin ar	I
		Hi. Abdul Ganing Tonggolobibi	V
1		Ogoamas	V
		Wani	V
		Malei	X
6	Toli-Toli	Baolan	X
		Kota	V
		Basidondo	V
		Kayulompa	V
		Dakopemean	V
		Bangkir	V
		Kombo	X
		Ogotua	V
		Dondo	V
		Salumbia	V
		Galang	X
		Lampasio	V
		Ogodeide	V
		Laulalang	V
		Binontoan	V
7	Buol	Biau	V
		Bokat	V
		Modo	X
		Bunobogu	X
		Gadung	V
		Karamat	X
		Lakea	V
		Momunu	V
		Pujimulyo	V
		Paleleh	V
		Timbulon	V
8	Parigi Moutong	Boilan Ampibabo	V V
0	Fangi Modiong	Balinggi	X
		Lambunu I	V
		Lambunu II	V
		Kasimbar	V
		Mepanga	V
		Moutong	V
		Palasa	V
		Parigi	V
		Lompentodea	V
		Sumber sari Pangi	V V
		Sausu	V
		Siniu	V
1		Таора	V
		Tinombo	V
		Tada	X
		Segenti	V
1		Tomini	V
1		Sienjo	V
		Torue	V
		Ongla	V V
9	Toio Una Una	Sidoan Matako	V
9	Tojo Una Una	Tombiano	V
1	I		v I

		Uekuli	V
		Marowo	V
		Watusongu	V
		Ampana Barat	v
		Dataran Bulan	v
		Tete	V
		Dolong	V
		Popolii	V
		Pasokan	V
		Wakai	Χ
		Lebiti	V
		Molowagu	V
		Ampana Timur	V
		Kalia	v
10	Cigi	Dolo	v
10	Sigi		
		Kaleke	X
		Baluase	V
		Pandere	V
		Kinovaro	V
		Kulawi	V
		Towulu	V
		Gimpu	V
		Lindu	X
		Marawola	V
		Tinggede	X
		Dombusai	X
		Nokilalaki	V
		Palolo	V
		Banpres	V
		Kantewu	V
		Banasu	V
		Biromaru	V
		Kamaipura	X
11	Banggai Laut	Banggai	V
		Banggai Timur Raya	V
		Lakotoy	V
		Adean	V
		Matanga	v
			v
		Lantibung	
		Duta Busara	V
		Bungin	V
		Tikson Raya	V
		Lipulalongo	X
12	Morowali Utara	Kolonadale	V
		Molino	V
		Petumbea	V
1		Beteleme	V
1		Tomata	V
1		Lee	v
1		Mayumba	v
1		Tambayoli	X
1			V
1		Panca Maksmu	
		Baturube	V
		Wongkondaya	V
		Pandauke	X
		Potoweindolijo	V
		Anutoluwu	V
13	Kota Palu	Kamonji	V
		Lere	V
•	•	•	· ·

	Bulili	V
	Birobuli	V
	Mabelopura	V
	Singgani	V
	Mamboro	V
	Talise	V
	Kawatuna	V
	Tipo	X
	Sangurara	V
	Nosarara	V
	Pantoloan	X
	Tawaeli	V
JUMLAH PUSKESMAS	S YANG MEMILIKI 100% VAKSIN IDL	195
JUMLAH PUSKESMAS	YANG MELAPOR	217
% PUSKESMAS DENG	SAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL	89.86%

Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2022

Keterangan: \*) beri tanda "V" jika Puskesmas memiliki 100% vaksin IDL

<sup>\*)</sup> beri tanda "X" jika Puskesmas memiliki <100% vaksin IDL

<sup>\*)</sup> jika Puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"** 

TABEL 12

### JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

						STR	ATA POSY	'ANDU				DOCVAND	JUMLAH			
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	PRAT	ГАМА	MAI	MADYA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		POSYANDU AKTIF*		POSBINDU
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	%	PTM**		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Banggai Kepulauan	14		0.0		0.0		0.0		0.0	176	168	95.5			
2	Banggai	27		0.0		0.0		0.0		0.0	401	401	100.0			
3	Morowali	11		0.0		0.0		0.0		0.0	156	156	100.0			
4	Poso	24		0.0		0.0		0.0		0.0	298	182	61.1			
5	Donggala	18		0.0		0.0		0.0		0.0	461	327	70.9			
6	Toli-Toli	15		0.0		0.0		0.0		0.0	270	237	87.8			
7	Buol	13		0.0		0.0		0.0		0.0	159	156	98.1			
8	Parigi Moutong	23		0.0		0.0		0.0		0.0	466	0	0.0			
9	Tojo Una Una	16		0.0		0.0		0.0		0.0	207	200	96.6			
10	Sigi	19		0.0		0.0		0.0		0.0	389	242	62.2			
11	Banggai Laut	10		0.0		0.0		0.0		0.0	93	80	86.0			
12	Morowali Utara	14		0.0		0.0		0.0		0.0	190	190	100.0			
13	Kota Palu	14		0.0		0.0		0.0		0.0	262	217	82.8			
JUMI	AH (KAB/KOTA)	218	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3,528	2,556	72.4	0		
RASI	O POSYANDU PER 10	0 BALITA					·		•		1.3					

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022 \*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

\*\*PTM: Penyakit Tidak Menular

### JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

								1					1		DOKTER				
NO	UNIT KERJA	DF	R SPESIA			DOKTER			TOTAL		DO	OKTER G			SPESIA	ALIS		TOTAL	
1	2	L 3	P 4	L+P 5	L 6	P 7	L+P 8	L 9	P 10	L+P	L 12	P 13	L+P	L 15	P 16	L+P 17	L 18	P 19	L+P 20
PUSK	ESMAS KABUPATEN/KOTA			_															
1	Kabupaten Banggai Kepulauan BONEPUSO	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0 0
	TOTIKUM	0	0	0		1	1	0	1	1	0		1	0	0	0	0	1	1
	TOTIKUM SELATAN SALAKAN	0	0		2	1	3	1 2	1	3	0	1	1	0		U	0		1 1
	BAKALAN RAYA	0	0	0	1	0		1	0	1	0			0	0	0	0	0	
-	MANSAMAT TINANGKUNG UTARA	0				2	1 2	0	2		0	0		0				0	
	SALEATI	0	0	0	0		1	0		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	PATUKUKI BULAGI	0	0			1 3	2	1 2	1 3	5	0	0		0			0		
	LOLANTANG	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0		0	0	0	0		
	SABANG	0	0				1	0		1	1	0		0				0	
-	TATABA LUMBI-LUMBIA	0					2	1	1	2	0			0					
2	Kabupaten Banggai	J	ŭ	Ü			_			_	, i	ŭ	Ü	Ů	J	, i	J	Ü	Ť
	TOILI II	0	0			3	4	1	3	4	0	1	1	0					1
	TOILI III TOILI I	0				2	2	0		3 2	0	1	1	0				1	_
	BATUI	0					1	0		1	0		1	0					1
	SINORANG BUNTA	0					2	2		2	0		1	0					1
	TOIMA	0						0						0					_
$\vdash$	SAITI NUHON	0					1 0	0		1 0	0		0	0					
	SIMPANG RAYA	0	0	0	0	2		0	2	2	1	0		0	0	0	1	0	
$\vdash$	KINTOM KAMPUNG BARU	0					1 4	0		4	0	1 2	1 2	0					1 2
	SIMPONG	0	0	0	0	4	4	0	4	4	1	0	1	0	0	0	1	0	
$\vdash$	HUNDUHON Biak	0					1 2	0		3	0		1	0					1 2
	Nambo	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	PAGIMANA UPTD Puskesmas Poh	0					1	1		1	0		1 0	0					) 1
	BUALEMO	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
$\vdash \exists$	TIKUPON L O B U	0						0						0					
	MANTOK	0												0					
	BONEBAKAL	0					1	0		1 2	0		0	0					-
	TANGEBAN BALANTAK	0				0		1	0		0			0					
	TEKU	0	0			0		2	0		0		1	0					1
3	BALANTAK SELATAN Kabupaten Morowali	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TANJUNG HARAPAN	0				0	1	1	0		0			0					
	ULUNAMBO KALEROANG	0				1 0	1	1	0	1	0		0	0					0 1
	LAFEU	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	BAHODOPI BAHOMOTEFE	0					2	1		2	1	1 0	1	0					1 1
	BUNGKU	0	0	0	3	1	4	3		4	0	1	1	0	0	0	0	1	1 1
	WOSU BAHONSUAI	0	0			3	3	1 0	2	3	0		0	0					0
	LANTULAJAYA	0	0	0	1	4	5	1	4	5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	FONUASINGKO Kabupaten Poso	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
	OLUMOKUNDE	0				1	1	0	1	1	0		0	0					0
	Tokorondo PENDOLO	0	0			1 2	2	1 0	1 2	2	0		1	0					1 1
	MAYOA	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	0	1	0	0	0	1	0	
	MEKO KOROBONO	0					3	2		3	0			0					
	GINTU	0												0	0				
	LENGKEKA TARIPA	0				0	1	1 0	0	1	0		1 0	0					) 1
	TENTENA	0					1	0		1	0			0			-		
	SULEWANA TONUSU	0					3	0		3	0		0	0					-
	WUASA	0						0						0					-
	DODA	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	
	MAHOLO WATUTAU	0	0				1	0		0	0			0					
	MAPANE	0				2	3	1	2	3				0					
	TANGKURA TAMBARANA	0					2	0 1		2		0		0				0	
	TAGOLU	0	0	0	2			2	2	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
$\vdash$	PKM Malei KAYAMANYA	0						0		2				0					
	LAWANGA	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KAWUA Kabupaten Donggala	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	D'LATOPE D'LATOPE	0					1	0		1	0			0					
$\vdash$	Kayuwou LALUNDU	0	0			1	1 2	<u>0</u>		1 2	0			0			-		0
	LALUNDU DESPOT	0	0	0	1	0		1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
$\vdash$	PINEMBANI DONGGALA	0	0			1 4	7	1 3	1 4	7	0			0				·	, ,
	LEMBASADA	0	0	0	1	3	4	1		4		1	1	0	0	0	0	1	1
$\vdash \exists$	LABUAN WANI	0				1 2	2	1	1 2	2	1	0	1	0				0	
	TOAYA	0	0				2	0		2	0			0					
	BATUSUYA	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0 0
$\vdash$	TOMPE TAMBU	0					1	0		1	0		1 0	0					
	MALEI	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	) (
$\vdash$	SABANG BALUKANG	0						1 2		2			0	0					) (
	POSI Hi. ABDUL GANING TONGGOLOBIBI	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	) (
6	OGOAMAS Kabupaten ToliToli	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0 0
	SALUMBIA	0				0		1	0		0			0					
$\vdash \exists$	BANGKIR KOMBO	0					2	0		2	0	1 0	1	0				1 0	
$\vdash$	OGOTUA	0				2		1	2		1	0		0				0	

DONDO	0		0	0 3	3 0		3 0 1		0 (		0	1 1
OGODEIDE BASIDONDO	0	0	0	0 1	1 0		1 0 1 1 0 0		0 0			1 1
KAYULOMPA	0		0	0 1	1 0		1 0 0		0 0			0 0
BAOLAN	0	0	0	0 4	4 0	4	4 0 1	1	0 (	0	0	1 1
KOTA	0		0	1 2	3 1 1 1		3 1 0		0 0			0 1
LAMPASIO GALANG	0	0	0	1 0	1 1		1 0 0 1 0 1		0 0		0	0 0
LAULALANG	0	0	0	0 1	1 0	1	1 0 0	0	0 0			0 0
BINONTOAN	0		0	0 0	0 0		0 0 0		0 (			0 0
DAKOPEMEAN 7 Kabupaten Buol	0	0	0	0 0	0 0	0	0 0 0	0	0 (	0	0	0 0
PUJIMULYO	0	0	0	0 0	0 0		0 0 0		0 (			0 0
LAKEA	0	0	0	2 1	3 2		3 0 0		0 0		0	0 0
BIAU KARAMAT	0	0	0	1 1	2 1		2 0 1 2 0 0		0 0			1 1
MOMUNU	0		0	0 1	1 0		1 0 1		0 0			1 1
BOILAN	0		0	1 0	1 1		1 1 0		0 0			0 1
BOKAT MODO	0		0	1 0	1 1		1 0 1 2 0 0		0 0		0	1 1
BUNOBOGU	0	0	0	0 1	1 0		1 0 2		0 0		0	2 2
GADUNG	0		0	1 0	1 1		1 0 0	0	0 (			0 0
PALELEH TIMBULON	0		0	1 1	2 1		2 0 0 1 0 0		0 0			0 0
8 Kabupaten Parigi Moutong	0	U	U	1 0		0	0 0	U	0	0	0	0 0
SAUSU	0		0	1 1	2 1		2 0 1		0 (			1 1
TORUE BALINGGI	0	0	0	0 1	1 0		1 0 0 2 1 0		0 0			0 0
PARIGI	0		0	2 0	2 2		2 1 0 2 0 1		0 0			1 1
SUMBER SARI	0	0	0	0 1	1 0	1	1 0 1	1	0 (	0	0	1 1
LOMPE NTODEA	0		0	0 1	1 0		1 1 0 2 1 0		0 0			0 1
PANGI AMPIBABO	0	0	0	0 2	2 0		2 1 0 2 0 1		0 0		0	0 1
KASIMBAR	0	0	0	0 2	2 0	2	2 0 0	0	0 (	0	0	0 0
SIENJO	0	0	0	0 1	1 0		1 0 0		0 0			0 0
SINIU TINOMBO	0		0	1 1 3 0	2 1 3 3		2 0 0 3 0 1	0	0 0		0	0 0
TADA	0	0	0	1 1	2 1	1	2 0 0	0	0 (	0	0	0 0
SIGENTI	0	0	0	1 0	1 1		1 0 0		0 0			0 0
SIDOAN TOMINI	0	0	0	0 2	2 0		2 0 0 2 0 0		0 0			0 0
MEPANGA	0	0	0	1 1	2 1	1	2 0 1	1	0 (	0	0	1 1
PALASA	0		0	1 1	2 1		2 0 1	1	0 0		0	1 1
MOUTONG LAMBUNU I	0	0	0	1 1	2 1		2 0 0 2 0 0		0 0		0	0 0
LAMBUNU II	0	0	0	1 2	3 1	2	3 0 0	0	0 (	0	0	0 0
TAOPA	0		0	0 1	1 0		1 0 0		0 (			0 0
ONGKA  9 Kabupaten Tojo Una-Una	0	0	0	1 1	2 1	1	2 0 1	1	0 (	0	0	1 1
KALIA	0	0	0	1 0	1 1	0	1 0 0	0	0 0	0	0	0 0
MOLOWAGU	0		0	1 0	1 1		1 0 0		0 (			0 0
WATUSONGU MATAKO	0	0	0	0 1	1 1		1 0 0 1 0 0		0 0			0 0
TOMBIANO	0		0	1 0	1 1		1 0 0		0 0			0 0
UEKULI	0		0	0 1	1 0		1 0 0		0 (			0 0
MAROWO DATARAN BULAN	0		0	0 1	1 0 0 0		1 0 0 0 0 0		0 0			0 0
TETE	0	0	0	1 4	5 1		5 0 1		0 0		0	1 1
AMPANA TIMUR	0		0	0 4	4 0	4	4 1 0	1	0 (	0	1	0 1
AMPANA BARAT WAKAI	0		0	1 2	3 1 1 1		3 0 0 1 0 0		0 0			0 0
LEBITI		0	0	1 0	1 1		1 0 0		0 0		0	
	1 0	U										01 0
DOLONG	0	0	0	0 1	1 0	1	1 0 0	0	0 (	0	0	0 0
DOLONG POPOLII	0	0	0	0 1	1 0	1	1 0 0 1 0 0	0	0 (	0 0	0	0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN	0	0	0	0 1	1 0	1	1 0 0	0	0 (	0 0	0	0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN 10 Kabupaten Sigi KANTEWU	0	0	0	0 1	1 0	1 1 1	1 0 0 1 0 0	0 0 0	0 (	0 0	0 0 0	0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU	0 0	0 0 0	0 0	0 1 0 1 0 1 0 0 0 1 1 1 1	1 0 1 0 1 0 0 0 2 1	1 1 1 1 0 0 1 1	1 0 0 1 0 0 1 0 0 1 0 0 0 0 0 2 0 0	0 0 0	0 0		0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI	0 0	0	0 0	0 1 0 1 0 1	1 0 1 0 1 0	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 1 0 0 1 0 0	0 0 0 0	0 0		0 0 0 0	0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU	0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 1 1 1 1 1 1 0 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 1 0 1 1 1 1 0 1	1 0 1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 0	1 1 1 1 0 0 0 0	1 0 0 0 1 0 0 0 1 0 0 0 2 0 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 1 0 0	0 0 0 0 0 1 1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0		0 0 0 0 0 1 1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU	0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 0 1 1 1 1 1 0 1 0 0 1 0 1	1 0 1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 0 2 0	1 1 1 1 0 0 1 1 0 0 1 1 2	1 0 0 0 1 0 0 0 1 0 0 0 2 0 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 2 0 0 0	0 0 0 0 0 1 1 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0		0 0 0 0 0 1 1 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 0 1 1 1 1 0 1 0 0 1 0 1 0 1 1 0 2 0 1 1 1 3	1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 0 2 0 4 1	1 1 1 1 0 0 1 0 0 0 1 1 2 2 1 1 3	1 0 0 0 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 2 2 0 0 0 1 1 1 0 0 2 2 0 0 0 1 1 1 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 0 1 1 0 0 0 4 2 1	0 0 0 0 0 1 1 0 0 0	0 C C C C C C C C C C C C C C C C C C C		0 0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 1 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 1 1 1 1 1 0 1 0 2 0 1 1 3 0 1	1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 0 2 0 1 0 4 1 1 0	1 1 1 1 0 0 1 1 0 0 0 1 1 2 1 1 3 3	1 0 0 0 1 0 0 0 1 0 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 1 1 0 0 2 4 0 0 1 1 0 0 1 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0	0 C C C C C C C C C C C C C C C C C C C		0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 0 1 1 1 1 0 1 0 0 1 0 1 0 1 1 0 2 0 1 1 1 3	1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 0 2 0 2 0 1 0 4 1 1 0 3	1 1 1 1 0 0 0 0 1 1 2 1 1 3 3	1 0 0 0 1 0 0 0 1 0 0 0 2 0 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 2 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 2 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 3 3 0 0	0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 C C C C C C C C C C C C C C C C C C C		0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 1 1 1 1 1 1 0 0 1 1 0 0 1 1 3 0 1 1 3 0 1 1 3 1 1 1 2	1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 0 2 0 1 1 1 0 2 0 1 1 1 0 2 0 1 1 1 0 2 0 1 0 2 0 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 0 1 0 0 0 1 0 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 1 2 0 0 1 3 0 0 1 4 2 0 1 1 0 0 2 2 0 0 2 2 0 0 3 3 0 0 0 2 3 0 0 3 3 0 0 0 2 3 0 0 3 3 1 0 0 3 3 1 0 0	0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 C C C C C C C C C C C C C C C C C C C		0 0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 1 3 0 0 0 0 0 0 1 1 3
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 1 1 1 1 1 1 0 0 2 0 1 1 3 0 1 1 3 1 3 0 1 1 2 1 1 2 1	1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 0 2 1 1 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 0 2 1 3 3 0 2 1 1 3 1 1 1 1	1 1 1 0 0 1 1 0 0 0 1 1 2 2 1 1 3 3 1 1 2 0 0 0 0 0 0 0 0	1 0 0 0 1 0 0 0 1 0 0 0 2 0 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 4 2 1 1 1 0 0 0 2 2 0 0 0 1 1 0 0 0 2 2 0 0 0 3 3 0 0 0 3 3 1 0 0 0	0 0 0 0 0 0 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 C C C C C C C C C C C C C C C C C C C		0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 1 1 1 1 1 1 0 0 1 1 0 0 1 1 3 0 1 1 3 0 1 1 3 1 1 1 2	1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 0 2 0 1 1 1 0 2 0 1 1 1 0 2 0 1 1 1 0 2 0 1 0 2 0 1	1 1 1 1 0 0 0 1 1 2 2 1 3 3 1 1 2 2 2 0 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2	1 0 0 0 1 0 0 0 1 0 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 1 2 0 0 1 3 0 0 1 4 2 0 1 1 0 0 2 2 0 0 2 2 0 0 3 3 0 0 0 2 3 0 0 3 3 0 0 0 2 3 0 0 3 3 1 0 0 3 3 1 0 0	0 0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 C C C C C C C C C C C C C C C C C C C		0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 1 3 0 0 0 0 0 0 1 1 3
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALIAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 1 1 1 1 1 1 0 1 0 0 1 1 0 0 1 1 3 0 1 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 2 1 2 1 3 1 2 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 0 3 0 2 1 3 1 1 3 1 3 1 3 3 3	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 0 1 0 0 0 1 0 0 0 2 0 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 1 1 0 0 1 0 0 2 2 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 1 1 1 1 1 1 0 1 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 1 1 1 3 0 1 1 1 3 0 1 1 0 3 1 1 1 1 2 1 1 0 1 0 1 0 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 1	1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 0 2 0 1 0 4 1 1 1 0 3 3 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 0 0 0 1 1 2 2 1 3 3 1 1 2 2 2 3 3 1 2 2 2 2 2	1 0 0 0 1 0 0 0 1 0 0 0 2 0 0 0 2 0 0 0 1 1 1 0 0 2 2 0 0 0 1 1 1 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 0 1 1 1 0 0 2 2 0 0 0 1 1 0 0 3 3 0 0 3 0 0 4 0 0 5 0 0 6 0 0 6 0 0 7 0 0 8	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALIAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 1 1 1 1 1 1 0 1 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 1 1 1 2 0 1 1 2 0 1 1 1 2 1 3 0 1 1 2 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 0 2 0 4 1 1 0 3 0 2 1 1 3 1 1 3 1 3 1 3 0 3 3 0	1 1 1 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 0 1 0 0 0 1 0 0 0 2 0 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 1 1 0 0 2 2 0 0 1 1 0 0 1 0 0 2 2 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 1	0 0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupaten Banggai Laut	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 1 1 1 1 0 0 1 1 0 0 1 1 0 2 0 1 1 1 3 0 1 1 0 3 1 1 1 1 2 1 1 2 1 1 0 0 1 1 0 0 1 1 0 3 1 1 0 0 1 1 0 0 1 0	1 0 1 0 2 1 1 1 0 2 0 2 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 3 0 3 0 3 1 2 2 1 3 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 0 1 0 0 0 1 0 0 0 2 0 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 2 0 0 0 3 0 0 0 3 1 0 0 3 1 0 0 3 3 0 0 3 3 0 0 0 0 0 1 1 0 0 1 0 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 1 0 0 0 1 1 0 0 1 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupaten Banggai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 1 1 1 1 1 1 0 0 0 1 1 0 0 1 1 0 2 0 1 1 3 0 1 1 0 0 3 1 1 1 1 2 1 0 1 2 1 0 1 1 0 0 1 1 1 0 0 1 1 1 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 0 0 0 1 0	1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 1 0 2 1 1 0 3 3 3 0 2 1 1 1 1 1 1 1 0 3 3 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 0 2 0 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 0 1 0 0 0 1 1 0 0 0 2 0 0 0 2 0 0 0 1 1 1 0 0 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 2 2 0 0 0 1 1 0 0 0 2 2 0 0 0 1 1 0 0 0 2 2 0 0 0 1 1 0 0 0 3 3 0 0 0 1 1 1 0 0 0 2 2 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupaten Banggai Laut	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 1 1 1 1 1 1 0 1 0 0 1 0 1	1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 1 0 0 2 1 3 0 3 0 3 0 3 1 1 1 1 3 3 1 1 3 3 1 1 3 1 1 1 3 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 0 1 0 0 0 1 1 0 0 0 2 0 0 0 0 2 0 0 0 1 1 1 0 0 1 1 0 0 0 1 2 0 0 0 1 1 0 0 0 1 2 0 0 0 1 1 0 0 0 2 2 0 0 0 2 2 0 0 0	0 0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupaten Banggai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LIPULALONGO		0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 1 1 1 1 1 1 0 0 2 0 1 1 0 2 1 0 1 1 0 2 1 0 1 1 0 0 2 0 1 1 1 0 2 0 1 1 1 0 2 0 1 1 1 0 2 0 1 1 1 0 1 0 1 0 1 0 2 0 1 1 0 0 1 0	1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 1 0 2 1 0 3 1 3 0 3 2 2 1 1 3 1 1 1 1 1 1 0 2 1 1 1 0 2 1 1 1 1 1 1 1 0 2 1 1 1 1 1 1 1 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 0 1 1 1 1	1 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 0 1 0 0 0 1 1 0 0 0 2 0 0 0 2 0 0 0 1 1 1 0 0 2 0 0 0 1 1 1 0 0 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 2 1 0 0 0 3 3 0 0 0 3 3 0 0 0 3 3 0 0 0 3 3 0 0 0 4 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 2 2 0 0 0 3 3 0 0 1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KAMIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 KABUPATE BANGGAI PUSKESMAS LOKOTOY		0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 1 1 1 1 1 1 0 1 0 0 1 0 1	1 0 1 0 0 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 2 0 0 2 1 1 1 1 1 0 3 0 2 1 3 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 1 1 0 2 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 0 1 0 0 0 1 0 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 1 1 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 1 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO 11 Kabupaten Banggai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANGAIN PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS BANGGAI		0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 0 1 0 1 0 1 1 1 1 1 1 0 0 0 1 1 0 2 0 1 1 3 0 1 1 3 0 1 1 2 1 2 1 0 1 2 1 0 1 1 0 0 2 0 1 1 0 2 0 1 1 0 2 0 1 1 0 0 2 0 0 0 2 0 0 0 2 0 0 0 2 0 0 0 0	1 0 1 0 0 0 0 0 2 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 1 1 0 2 1 1 1 1 1 1 2 0 3 3 0 3 1 1 1 1 1 1 1 1 2 2 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 2 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 1 0 0 0 1 1 1 2 2 1 1 1 3 3 1 1 1 2 2 0 0 0 0 1 1 1 2 2 2 2 2 2 2 2	1 0 0 0 0 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO 11 Kabupaten Banggai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LOKOTOY PUSKESMAS LOKOTOY PUSKESMAS LOKOTOY PUSKESMAS BUNGIN PUSKESMAS ADEAN PUSKESMAS ADEAN PUSKESMAS ADEAN PUSKESMAS ADEAN PUSKESMAS ADEAN PUSKESMAS ADEAN PUSKESMAS DUTABUSARA		0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 1 1 1 1 1 1 0 1 1 2 1 1 0 1 1 2 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 1 0 1	1 0 1 0 2 1 1 1 0 2 0 2 0 4 1 1 1 1 1 0 3 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 2 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1 2 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 0 0 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupate n Banggai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS BANGGAI TIMUR RAYA PUSKESMAS BANGGAI TIMUR RAYA PUSKESMAS BANGGAI TIKSON RAYA			0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 1 1 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 1 0 0 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 1 1 0 3 0 2 1 1 1 1 1 1 2 0 0 2 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 0 2 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 0 2 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 0 1 0 0 0 1 1 0 0 0 2 0 0 0 2 0 0 0 1 1 1 0 0 2 0 0 0 1 1 1 0 0 2 0 0 0 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 4 2 2 1 1 1 0 0 0 3 3 0 0 0 2 2 0 0 0 1 1 0 0 0 4 1 0 0 0 1 1 0 0 0 2 0 0 0 0 1 1 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KAMIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 KABUPATEN BANGGAI PUSKESMAS LOKOTOY PUSKESMAS BANGGAI TIMUR RAYA PUSKESMAS DUTABUSARA PUSKESMAS DUTABUSARA			0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 1 1 1 1 1 1 0 1 1 2 1 1 0 1 1 2 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 1 0 1	1 0 1 0 2 1 1 1 0 2 0 2 0 4 1 1 1 1 1 0 3 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 2 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1 1 2 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 0 0 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupaten Banggai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS BANGGAI TIMUR RAYA PUSKESMAS BANGGAI TIMUR RAYA PUSKESMAS BANGGAI TIMUR RAYA PUSKESMAS TIKSON RAYA PUSKESMAS MATANGA			0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 1 1 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 1 0 0 0 0 0 2 1 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 1 0 2 1 1 3 1 1 3 2 0 3 2 2 0 1 1 1 1 1 1 0 2 0 0 1 1 0 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 0 1 0 0 0 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 2 0 0 0 0 2 0 0 0 1 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 2 1 0 0 0 1 1 0 0 0 3 3 0 0 0 3 3 0 0 0 3 3 0 0 0 3 3 0 0 0 2 0 0 0 0 1 1 0 0 0 2 0 0 0 0 3 0 0 0 3 0 0 0 3 0 0 0 3 0 0 0 2 0 0 0 0 1 1 0 0 0 2 0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 1 0 0 0 0 1 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KAMIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupaten Banggai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LOKOTOY PUSKESMAS LOKOTOY PUSKESMAS LOKOTOY PUSKESMAS BUNGIN PUSKESMAS DUTABUSARA PUSKESMAS DITABUSARA PUSKESMAS MATANGA 12 Kabupaten Morowali Utara WONGKO NDAYA PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO			0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 1 1 1 1 1 1 0 1 1 2 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 1 0 1 1 1 1 0 1 1 1 1 0 1	1 0 1 0 1 0 2 1 1 1 1 0 2 0 3 0 4 1 1 1 1 1 1 2 0 0 3 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 0 0 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO 11 Kabupaten Bangai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS BANGGAI TIMUR RAYA PUSKESMAS BUTABUSARA PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO TOMATA			0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 1 1 1 1 1 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1	1 0 1 0 0 0 0 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 2 0 0 4 1 1 1 1 3 3 0 3 1 1 1 1 1 1 2 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 0 0 1 1 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupaten Banggai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS BUNGIN PUSKESMAS BUNGIN PUSKESMAS ADEAN PUSKESMAS ADEAN PUSKESMAS ADEAN PUSKESMAS ADEAN PUSKESMAS ADEAN PUSKESMAS ADEAN PUSKESMAS DITABUSARA PUSKESMAS DITABUSARA PUSKESMAS DITABUSARA PUSKESMAS TIKSON RAYA PUSKESMAS MATANGA  12 KABUPATANA ADEAN PUSKESMAS MATANGA 12 KABUPATANA ADEAN PUSKESMAS MATANGA 12 KABUPATANA ADEAN PUSKESMAS MATANGA 12 KABUPATANA ADEAN PUSKESMAS MATANGA 12 KABUPATANA ADEAN PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO TOMATA LEE MAYUMBA			0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 1 1 1 1 1 1 0 1 1 2 1 1 1 0 0 2 1 1 0 0 2 1 1 0 0 0 2 1 1 0 0 0 0	1 0 1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 2 0 3 0 4 1 1 1 1 1 1 3 1 1 3 1 3 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 2 0 4 1 1 1 1 1 2 0 0 3 0 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 3 0 0 2 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 3 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 3 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 3 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 3 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 2 0 0 0 0 0 1 1 1 1 1 1 2 0 0 0 0 0 1 1 1 1 1 1 2 0 0 0 0 0 1 1 1 1 1 1 2 0 0 0 0 0 1 1 1 1 1 1 2 0 0 0 0 0 1 1 1 1 1 1 2 0 0 0 0 0 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 0 0 0 0 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 0 0 0 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupaten Banggai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS BANGGAI TIMUR RAYA PUSKESMAS DATABUSARA PUSKESMAS TIKSON RAYA PUSKESMAS MATANGA 12 KABUPATEN MAYA PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO TOMATA LEE MAYUMBA BETELEME			0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 1 0 0 0 0 0 2 1 1 1 1 2 0 0 4 1 1 1 1 3 3 0 3 2 2 1 1 1 1 1 1 2 0 0 4 1 1 1 1 1 1 2 2 0 0 1 1 0 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 2 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupaten Banggai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS BUNGIN PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO TOMATA LEE MAYUMBA BETELEME			0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1	1 0 1 0 0 0 0 0 2 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 1 3 0 2 1 1 3 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 1 1 0 2 0 1 1 1 1 1 1 2 0 2 0 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 2 0 1 0 1 0 1 0 1 0 2 0 1 1 1 1 1 0 2 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupaten Banggai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS BANGGAI TIMUR RAYA PUSKESMAS DATABUSARA PUSKESMAS TIKSON RAYA PUSKESMAS MATANGA 12 KABUPATEN MAYA PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO TOMATA LEE MAYUMBA BETELEME			0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 0 1 0 0 0 0 0 2 1 1 1 1 2 0 0 4 1 1 1 1 3 3 0 3 2 2 1 1 1 1 1 1 2 0 0 4 1 1 1 1 1 1 2 2 0 0 1 1 0 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 2 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1	1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KAMIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupaten Banggai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LOKOTOY PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS BUNGIN PUSKESMAS BUNGIN PUSKESMAS BUNGIN PUSKESMAS DANA PUSKESMAS DANA PUSKESMAS DITABUSARA PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO TOMATA LEE MAYUMBA BETELEME PETUMBEA PKM Kolonadale MALINO PKM Anutoliuwu			0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 1 1 1 1 1 0 1 2 1 1 0 1 2 1 1 0 0 2 1 1 0 0 1 1 0 0 0 1 1 1 0 0 0 1 1 1 0 0 0 1 1 1 0 0 0 1 1 1 0 0 0 1 1 0	1 0 1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 2 0 0 4 1 1 1 1 1 1 3 3 0 2 1 1 1 1 1 1 1 2 0 2 0 4 1 1 1 1 1 1 1 1 2 2 0 3 0 4 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupaten Bangai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LOKOTOY PUSKESMAS LOKOTOY PUSKESMAS BANGGAI TIMUR RAYA PUSKESMAS BANGGAI TIMUR RAYA PUSKESMAS BUTABUSARA PUSKESMAS DITABUSARA PUSKESMAS DITABUSARA PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO TOMATA LEE MAYUMBA BETELEME PETUMBEA PKM Kolonadale MALINO PKM ANUIOLUWU TAMBOYOLI			0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 1 1 1 1 1 1 1 0 1 1 0 0 2 1 1 1 1	1 0 1 0 0 0 0 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 2 0 0 4 1 1 1 1 3 3 0 3 1 1 1 1 1 1 2 0 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1	1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0			0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KAMIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupaten Banggai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LOKOTOY PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS BUNGIN PUSKESMAS BUNGIN PUSKESMAS BUNGIN PUSKESMAS DANA PUSKESMAS DANA PUSKESMAS DITABUSARA PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO TOMATA LEE MAYUMBA BETELEME PETUMBEA PKM Kolonadale MALINO PKM Anutoliuwu			0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 1 1 1 1 1 0 1 2 1 1 0 1 2 1 1 0 0 2 1 1 0 0 1 1 0 0 0 1 1 1 0 0 0 1 1 1 0 0 0 1 1 1 0 0 0 1 1 1 0 0 0 1 1 0	1 0 1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 2 0 0 4 1 1 1 1 1 1 3 3 0 2 1 1 1 1 1 1 1 2 0 2 0 4 1 1 1 1 1 1 1 1 2 2 0 3 0 4 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupaten Banggai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS DAGAI PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS DAGAN PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO TOMATA LEE MAYUMBA BETELEME PETUMBEA PKM Kolonadale MALINO PKM PANDAUKE			0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 1 0 1 1 1 0 1	1 0 1 0 0 0 0 0 2 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 1 1 0 2 1 1 0 3 3 3 2 2 1 1 1 1 1 1 2 0 0 4 1 1 1 1 1 1 0 2 0 1 1 1 1 1 1 1 0 2 0 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 3 3 3 0 3 1 1 1 1 1 1 1 2 0 3 1 1 1 1 1 1 1 1 0 2 0 1 1 1 1 1 1 2 0 3 1 1 1 1 1 1 1 2 0 2 0 3 1 1 1 1 1 1 1 2 0 2 0 3 0 3 0 3 0 3 0 3 0 3 0 3 0 3	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupaten Banggai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LOKOTOY PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS BUNGIN PUSKESMAS DUTABUSARA PUSKESMAS DUTABUSARA PUSKESMAS DUTABUSARA PUSKESMAS DUTABUSARA PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO TOMATA LEE MAYUMBA BETELEME PETUMBEA PKM Kolonadale MALINO PKM Anuloluwu TAMBOYOLI PKM PANULKE BATURUBE BATURUBE BATURUBE PANDAUKE BATURUBE PANDAUKE BATURUBE PANDAUKE BATURUBE PANDAUKE 13 KOAL PANULKE BATURUBE PANDAUKE BATURUBE PANDAUKE BATURUBE PANDAUKE			0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 1 0 1 1 1 1 0 1 1 1 1 1 0 1	1 0 1 0 0 0 0 0 2 1 1 1 1 0 2 0 4 1 1 0 3 0 3 1 1 1 1 2 0 2 1 1 1 1 1 2 0 3 3 0 3 1 1 1 1 1 1 2 0 0 4 1 1 1 1 1 1 0 2 0 1 0 1 0 2 1 1 1 1 1 1 1 1 0 2 0 1 0 1 0 1 0 2 0 1 1 1 0 2 0 1 0 1 0 1 0 2 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO  11 Kabupaten Banggai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS LIPULALONGO PUSKESMAS DAGAI PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS BANGGAI PUSKESMAS DAGAN PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO TOMATA LEE MAYUMBA BETELEME PETUMBEA PKM Kolonadale MALINO PKM PANDAUKE			0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 1 1 0 1 1 1 1 1 0 1 1 2 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 1 0 1 1 1 1 0 1	1 0 1 0 1 0 0 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 2 0 4 1 1 1 1 3 1 3 3 0 2 1 1 1 1 1 1 2 0 2 0 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 2 1 1 3 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 3 1 0 1 2 1 0 1 3 1 0 1 3 1 0 1 4 1 1 1 1 4 1 1 1 1 3 0 0 1 3 0 0 1 4 1 1 1 1 5 0 0 1 6 0 0 1 7 0 0 1 8 0 0 1 8 0 0 1 9 0 0 0 1 9 0 0 0 1 9 0 0 1 9 0 0 1 9 0 0 0 1 9 0 0 0 1 9 0 0 0 1 9 0 0 0 0 1 9 0 0 0 0 1 9 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1	1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0		0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 1 1 1 0 0 0 0 0
DOLONG POPOLII PASOKAN  10 Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO BIROMARU MARAWOLA TINGGEDE DOMBUSOI KINOVARO 11 Kabupaten Bangai Laut PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS LANTIBUNG PUSKESMAS DIABINIS PUSKESMAS PUTOWE INDO LIJO TOMATA LEE MAYUMBA BETELEME PETUMBEA PKM KOIOnadale MALINO PKM Anutoluwu TAMBOYOLI PKM Panca Makmur BATURUBE PANDAUKE PANDAUKE  PANDAUKE  PANDAUKE  PANDAUKE  PANDAUKE  13 Kota Pailu PUSKESMAS LERE				0 1 1 0 1 1 0 1 1 1 1 1 0 1 1 2 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 0 1 1 1 1 0 1 1 1 1 0 1	1 0 1 0 1 0 0 0 2 1 1 1 1 1 1 2 0 4 1 1 1 1 3 1 1 3 1 1 3 1 3 0 2 1 1 1 1 1 1 2 0 2 0 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 2 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 0 2 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 0 2 0 0 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 3 0 0 3 1 1 1 1 1 1 1 1 1 0 2 0 0 3 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 3 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 3 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 3 1 1 1 1 1 1 1 1 2 0 0 3 1 1 1 1 3 0 0 3 0 0 2 0 0 3 0 0 3 0 0 4 0 0 0 0 0 0 0 0 6 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 7 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1	1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0			0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0

Sangurara	0	0	0	0	5	5	0	5	5	1	0	11	0	0	0	11	0	1
TIPO	0	0	0	0	5	5	0	5	5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
BIROBULI	0	0	0	0	5	5	0	5	5	1	1	2	0	0	0	1	1	2
KAWATUNA	0	0	0	1	5	6	1	5	6	1	1	2	0	0	0	1	1	2
MABELOPURA	0		0	0	5	5	0	5	5	1	1	2	0	0	0	1	1	2
BULILI	0	0	0	1	4	5	1	4	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SINGGANI	0	0	0	1	5	6	1	5	6	0	2	2	0			0	2	2
PKM TALISE	0	0	0	0	5	5	0	5	5	1	0	1	0			1	0	1
PANTOLOAN	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	0	1	0			1	0	1
Puskesmas Tawaeli	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	- U	0	1	1
MAMBORO	0	0	0	1	5	6	1	5	6	1	0	1	0			1	0	1
JUMLAH	0	0	0	133	298	431	133	298	431	32	88	120	0	0	0	32	88	120
RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA																		
1 Kabupaten Banggai Kepulauan																		
RSUD TRIKORA SALAKAN	8		9	3	11	14	11	12	23	1	1	2	0		Ü	1	1	2
RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2 Kabupaten Banggai	45	44	00		47	00	04	04		0	1	1		0	0	0	1	
RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik Masulili	15 0	14 0	29 0	6	17 2	23	21 2	31 2	52 4	0		0	0		v	0	0	0
RS Claire Medika Luwuk	3	4	7	1	4	5	4	8	12	0		1	0			0	1	1
3 Kabupaten Morowali	3	4	- '	- 1	4	J	4	٥	12	U			0	U	U	U	-	
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SALABANGKAF	0	0	0	4	3	7	4	3	7	0	1	1	0	0	0	0	1	1
RSUD Morowali	7	10	17	5	8	13	12	18	30	0		2	0		1	0	3	3
4 Kabupaten Poso		10	- ''	3	3	13	12	10	- 55	0		-	- 0		1		- J	
RSUD Poso	13	5	18	3	11	14	16	16	32	1	1	2	0	0	0	1	1	2
RS GKST Tentena	2	0	2	2	3	5	4	3	7	1	0	1	0	0	0	1	0	1
RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5 Kabupaten Donggala																		
RSUD Kabelota	3	7	10	6	14	20	9	21	30	1	1	2	0	0	0	1	1	2
RSUD PENDAU TAMBU	0	0	0	3	2	5	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6 Kabupaten ToliToli																		
RSU Mokopido Toli-Toli	4	8	12	6	12	18	10	20	30	1	1	2	0	0	0	1	1	2
Rumah Sakit Umum Hj. Zubaeda Bantilan	0	0	0	1	3	4	1	3	4	1	0	1	0	0	0	1	0	1
7 Kabupaten Buol																		
RSUD Mokoyurli Buol	3	8	11	6	5	11	9	13	22	0	1	1	0	0	0	0	1	1
Pratama Buol	0	0	0	0	4	4	0	4	4	1	0	1	0	0	0	1	0	1
8 Kabupaten Parigi Moutong		10		_														
RSU Anuntaloko Parigi	13	10	23	9	15	24	22	25	47	1	0	1	0	1	1	1	1	2
Rumah Sakit Bersalin Defina	0	2	1	2	2	8	1	3	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
RSUD RAJA TOMBOLOTUTU	3		5 4	2	6	8	5 5	8	13 8	0	0	0	0	0		0	0	0
RSUD BULUYE NAPOAE MOUTONG  9 Kabupaten Tojo Una-Una	3	- '	4			4	5	3	0	U	U	U	U	U	U	U	U	
Rumah Sakit Umum Daerah Wakai	- 1	0	- 1	0	2	2	- 1	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RSUD Pratama Togean	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RSU Ampana	6	10	16	4	10	14	10	20	30	0		2	0	0	v	0	2	- 2
10 Kabupaten Sigi	U	10	10	-	10	14	10	20	30	0			- 0	0	U	U		
RSUD TORA BELO	4	3	7	5	15	20	9	18	27	1	3	4	0	0	0	1	3	4
11 Kabupaten Banggai Laut		ŭ		ŭ			ŭ			·	Ů		<u> </u>	Ů	Ů			
UPT. RSUD Banggai Laut	5	1	6	10	7	17	15	8	23	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12 Kabupaten Morowali Utara	, i			.5			. 5			Ů		-		Ĭ				
RSUD KOLONADALE	8	9	17	14	24	38	22	33	55	0	1	1	0	0	0	0	1	1
13 Kota Palu																		
RS TADULAKO	2	1	3	5	10	15	7	11	18	1	2	3	0			1	2	3
RS SAMARITAN	2	1	3	3	8	11	5	9	14	0		0	0			0	0	0
Rumkit Tk III Dr. Sindhu Trisno	1	0	1	8	18	26	9	18	27	1	1	2	0		- U	1	1	2
RSU Anutapura Palu	21	21	42	12	28	40	33	49	82	1	5	6	0		2	1	7	8
RS Woodward	7	5	12	4	6	10	11	11	22	1	0		0		v	1	0	1
RS Budi Agung	5	6	11	3	8	11	8	14	22	0		1	0			0		1
RSIA Tinatapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		v	0	0	0
Rumkit Bhayangkara Palu RSU SIS AL JUFRI PALU	1	1 4	9	7	7 11	14 18	8 12	8 15	16 27	0		2	0	ŭ	v	0	2	2
	5	4 0	9	/	11	18	12	15 4	6	0	0	0	0	0	v	0	0	0
RSIA NASANA PURA RSIA Care She	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0		0	0		U	0	0	0
14 PROVINSI SULAWESI TENGAH		U		U	U	U		U		U	U	U	U	U	U	U	U	
RSU Undata Palu	22	15	37	18	49	67	40	64	104	2	8	10	2	0	2	4	8	12
RS Umum Daerah Madani Palu	5	13	18	7	12	19	12	25	37	0	6	6	0			0	6	6
JUMLAH	173	161	334	172	348	520	345	509	854	16		59	2			18	47	65
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0_0	0.0	0	0	0	0	0	0			0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA/PROVINSI	0	0	0	3	5	8	3	5	8	0	0	0	0			0	Ö	0
	173	161	334	308	651	959	481	812			131	179	2	4	6	50	135	185
JUMLAH (KAB/KOTA) <sup>a</sup>	1/3	161		308	65.1		481	812	1,293	48	131		2	4		50	135	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			10.6			30.4			40.9			5.7			0.2			5.9

Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2022

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor
a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

NO	UNIT KERJA	TEN	AGA KEPERAWA	TAN	TENAGA KEBIDANAN		
NO	UNII KEKJA	L	Р	L+P	I ENAGA KEBIDANAN		
1	2	3	4	5	6		
	(ESMAS KABUPATEN/KOTA						
1	Kabupaten Banggai Kepulauan						
	BONEPUSO	3	4	7	14		
	TOTIKUM	8	15	23	27		
	TOTIKUM SELATAN	6	15	21	19		
	SALAKAN	4	11	15	31		
	BAKALAN RAYA	3	4	7	10		
	MANSAMAT	5	13	18	26		
	TINANGKUNG UTARA	7	9	16	23		
	SALEATI	3	11	14	32		
	PATUKUKI	5	11	16	19		
	BULAGI	8	17	25	20		
	LOLANTANG	1	17	18	25		
	SABANG	5	12	17	16		
	TATABA	8	14	22	21		
	LUMBI-LUMBIA	5	6	11	16		
2	Kabupaten Banggai						
	TOILI II	10	30	40	57		
	TOILI III	16	19	35	41		
	TOILI I	11	20	31	40		
	BATUI	5	27	32	29		
	SINORANG	9	17	26	31		
	BUNTA	5	25	30	34		
	TOIMA	5	4	9	12		
	SAITI	4	6	10	15		
	NUHON	6	8	14	28		
	SIMPANG RAYA	10	7	17	22		
	KINTOM	2	17	19	25		
	KAMPUNG BARU	7	16	23	24		
	SIMPONG	5	24	29	20		
	HUNDUHON	2	11	13	20		
	Biak	6	19	25	24		

Nambo	8	16	24	26
PAGIMANA	9	22	31	28
UPTD Puskesmas Poh	4	3	7	17
BUALEMO	10	4	14	23
TIKUPON	4	4	8	8
LOBU	3	3	6	12
MANTOK	6	12	18	13
BONEBAKAL	1	7	8	25
TANGEBAN	11	14	25	38
BALANTAK	13	11	24	20
TEKU	3	7	10	10
BALANTAK SELATAN	3	12	15	14
3 Kabupaten Morowali				
TANJUNG HARAPAN	6	4	10	25
ULUNAMBO	8	7	15	39
KALEROANG	8	6	14	39
LAFEU	2	18	20	28
BAHODOPI	3	27	30	32
BAHOMOTEFE	4	24	28	34
BUNGKU	4	19	23	48
WOSU	5	13	18	38
BAHONSUAI	5	17	22	45
LANTULAJAYA	11	13	24	27
FONUASINGKO	2	15	17	33
4 Kabupaten Poso				
OLUMOKUNDE	2	7	9	17
Tokorondo	2	12	14	19
PENDOLO	6	14	20	23
MAYOA	3	8	11	17
MEKO	2	12	14	15
KOROBONO	3	8	11	22
GINTU	5	13	18	16
LENGKEKA	2	3	5	12
TARIPA	8	16	24	20
TENTENA	2	25	27	19
SULEWANA	5	20	25	22
TONUSU	4	14	18	15
WUASA	7	15	22	27
DODA	3	11	14	14
MAHOLO	1	4	5	9
WATUTAU	4	8	12	15
MAPANE	3	16	19	29

TANGKURA	4	21	25	20
TAMBARANA	4	15	19	17
TAGOLU	6	19	25	16
PKM Malei	3	10	13	16
KAYAMANYA	3	15	18	14
LAWANGA	2	18	20	24
KAWUA	2	13	15	9
5 Kabupaten Donggala				
D'LATOPE	1	5	6	16
Kayuwou	7	10	17	18
LALUNDU	6	8	14	15
LALUNDU DESPOT	7	6	13	20
PINEMBANI	2	5	7	9
DONGGALA	1	12	13	24
LEMBASADA	3	12	15	27
LABUAN	5	19		41
WANI	3	19	22	39
TOAYA	7	16		33
BATUSUYA	8	14		40
TOMPE	5	23	28	25
TAMBU	5	10		35
MALEI	3	13		20
SABANG	17	24	41	49
BALUKANG	5	2	7	19
POSI Hi. ABDUL GANING TONGGOLOBIE	6	8	14	17
OGOAMAS	7	6		20
6 Kabupaten ToliToli			_	
SALUMBIA	2	5	7	16
BANGKIR	6	12	18	26
KOMBO	6	22	28	19
OGOTUA	8	11	19	17
DONDO	2	7	9	31
OGODEIDE	8	12	20	20
BASIDONDO	2	4	6	13
KAYULOMPA	1	7	8	19
BAOLAN	5	38	43	32
KOTA	8	55	63	38
LAMPASIO	10	13		19
		65	80	56
GALANG	151	ບວ	UU	
GALANG	15 7	16		
	15 7 2		23	20 9

7 Kabupaten Buol				
PUJIMULYO	3	7	10	13
LAKEA	13	9	22	29
BIAU	7	18	25	
KARAMAT	10	7	17	14
MOMUNU	5	14	19	
BOILAN	12	7	19	20
BOKAT	6	17	23	20
MODO	11	13	24	29
BUNOBOGU	5	20	25	16
GADUNG	6	8	14	15
PALELEH	12	15	27	38
TIMBULON	7	5	12	14
8 Kabupaten Parigi Moutong				
SAUSU	7	21	28	
TORUE	9	21	30	31
BALINGGI	8	17	25	29
PARIGI	2	11	13	29
SUMBER SARI	5	11	16	27
LOMPE NTODEA	3	6	9	25
PANGI	2	8	10	19
AMPIBABO	7	18	25	36
KASIMBAR	4	14	18	
SIENJO	4	12	16	
SINIU	3	2	5	
TINOMBO	6	7	13	30
TADA	4	7	11	21
SIGENTI	6	7	13	
SIDOAN	6	4	10	
TOMINI	9	20	29	27
MEPANGA	12	23	35	
PALASA	4	17	21	28
MOUTONG	4	12	16	
LAMBUNU I	6	9		
LAMBUNU II	5	8		
TAOPA	1	5		
ONGKA	8	9	17	39
9 Kabupaten Tojo Una-Una				
KALIA	2	4	6	
MOLOWAGU	3	3		
WATUSONGU	4	13		15
MATAKO	6	14	20	20

TOMBIANO	13	10	23	17
UEKULI	14	30	44	28
MAROWO	6	13	19	27
DATARAN BULAN	8	3	11	17
TETE	11	21	32	33
AMPANA TIMUR	7	16	23	33
AMPANA BARAT	6	13	19	26
WAKAI	9	16	25	18
LEBITI	8	9	17	25
DOLONG	8	4	12	11
POPOLII	3	5	8	6
PASOKAN	5	4	9	11
10 Kabupaten Sigi				
KANTEWU	1	10	11	16
PUSKESMAS BANASU	5	6	11	9
GIMPU	5	14	19	27
KULAWI	7	17	24	29
TOWULU	1	1	2	10
LINDU	3	12	15	12
NOKILALAKI	1	3	4	9
PALOLO	4	10	14	24
BANPRES	2	4	6	14
PANDERE	4	11	15	17
BALUASE	2	9	11	18
KALEKE	5	18	23	34
KAMAIPURA	1	6	7	10
DOLO	0	19	19	32
BIROMARU	4	27	31	42
MARAWOLA	4	14	18	37
TINGGEDE	1	11	12	14
DOMBUSOI	4	5	9	12
KINOVARO	2	8	10	24
11 Kabupaten Banggai Laut				
PUSKESMAS LANTIBUNG	4	9	13	20
PUSKESMAS LIPULALONGO	10	9	19	20
PUSKESMAS LOKOTOY	9	10	19	24
PUSKESMAS BANGGAI	7	16	23	26
PUSKESMAS BUNGIN	12	25	37	35
PUSKESMAS ADEAN	8	11	19	35
RAYA	4	9	13	29
PUSKESMAS DUTABUSARA	7	11	18	14
PUSKESMAS TIKSON RAYA	9	7	16	

PUSKESMAS MATANGA	12	5	17	20
12 Kabupaten Morowali Utara	12	Ü	17	20
WONGKO NDAYA	4	1	5	26
PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO	4	6	10	
TOMATA	5	19	24	23
LEE	3	14	17	13
MAYUMBA	5	11	16	22
BETELEME	3	30	33	35
PETUMBEA	2	7	9	25
PKM Kolonadale	6	9	15	28
MALINO	4	13	17	17
PKM Anutoluwu	0	9	9	10
TAMBOYOLI	4	9	13	13
PKM Panca Makmur	5	11	16	23
BATURUBE	10	8	18	31
PANDAUKE	6	11	17	22
13 Kota Palu				
PUSKESMAS LERE	1	7	8	14
PKM NOSARARA	3	10	13	18
KAMONJI	5	12	17	29
Sangurara	3	14	17	26
TIPO	1	7	8	11
BIROBULI	3	8	11	19
KAWATUNA	1	17	18	19
MABELOPURA	2	11	13	23
BULILI	2	21	23	16
SINGGANI	1	13	14	19
PKM TALISE	0	13	13	28
PANTOLOAN	6	11	17	16
Puskesmas Tawaeli	2	10	12	14
MAMBORO	2	10		16
JUMLAH	1145	2721	3866	4964
RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA				
1 Kabupaten Banggai Kepulauan				
RSUD TRIKORA SALAKAN	32	83	115	31
RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan	10	20	30	10
2 Kabupaten Banggai				
RSU Luwuk	70	250	320	139
Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik Ma		10		18
RS Claire Medika Luwuk	10	12	22	13
3 Kabupaten Morowali				

RUMAH SAKIT UMUM PRATAMA PAK	16	25	41	31
RSUD Morowali	52	163		
4 Kabupaten Poso				
RSUD Poso	68	164	232	61
RS GKST Tentena	13	58	71	15
RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT	4	21	25	
5 Kabupaten Donggala				
RSUD Kabelota	19	82	101	56
RSUD PENDAU TAMBU	6	19	25	
6 Kabupaten ToliToli				
RSU Mokopido Toli-Toli	89	244	333	77
Rumah Sakit Umum Hj. Zubaeda				
Bantilan	11	34	45	24
7 Kabupaten Buol				
RSUD Mokoyurli Buol	74	123	197	68
Pratama Buol	13	13	26	16
8 Kabupaten Parigi Moutong				
RSU Anuntaloko Parigi	60	199	259	88
Rumah Sakit Bersalin Defina	7	4	11	47
RSUD RAJA TOMBOLOTUTU	16	46	62	31
RSUD BULUYE NAPOAE MOUTONG	10	17	27	11
9 Kabupaten Tojo Una-Una				
Rumah Sakit Umum Daerah Wakai	22	27	49	15
RSUD Pratama Togean	2	3	5	3
RSU Ampana	91	144	235	
10 Kabupaten Sigi				
RSUD TORA BELO	56	130	186	74
11 Kabupaten Banggai Laut				
UPT. RSUD Banggai Laut	35	91	126	48
12 Kabupaten Morowali Utara				
RSUD KOLONADALE	33	91	124	62
13 Kota Palu				
RS TADULAKO	7	22	29	10
RS SAMARITAN	26	50	76	7
Rumkit Tk III Dr. Sindhu Trisno	16	63	79	4
RSU Anutapura Palu	97	301	398	
RS Woodward	11	102	113	
RS Budi Agung	26	38	64	6
RSIA Tinatapura	0	0		0
Rumkit Bhayangkara Palu	17	36		
RSU SIS AL JUFRI PALU	26	61	87	12
RSIA NASANA PURA	1	33	34	15

	RSIA Care She	1	3	4	5
14	PROVINSI SULAWESI TENGAH				
	RSU Undata Palu	133	398	531	132
	RS Umum Daerah Madani Palu	100	173	273	45
	JUMLAH	1287	3353	4640	1476
SARA	ANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0	
DINA	S KESEHATAN KAB/KOTA/PROVINSI	80	123	203	101
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	2,512	6,197	8,709	6,541
RASI	O TERHADAP 100.000 PENDUDUK			275.6	207.0

Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2022
Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor
a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

### JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

T		TENAGA K	ESEHATAN MA	ASYARAKAT	TENAGA KI	ESEHATAN LI	NGKUNGAN		TENAGA GIZI	
NO	UNIT KERJA	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1 PUSK	2 (ESMAS KABUPATEN/KOTA	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Kabupaten Banggai Kepulauan									
	BONEPUSO	1		4	0		0			1
	TOTIKUM	1	4	5	0		1	0		1
	TOTIKUM SELATAN SALAKAN	2		<u>8</u>	<u>1</u>		1	0		3
	BAKALAN RAYA	0		5	0		0	0		2
	MANSAMAT	0		7	1		1	0		3
	TINANGKUNG UTARA	5	3	<u>8</u>	0		2	0		3
	SALEATI PATUKUKI	1		3	<u>0</u> 1		1	1	0	1
	BULAGI	0		5	0		0	0		3
	LOLANTANG	0		3	1		1	0		1
	SABANG	1		3	0		1	0	1	2
	TATABA	2		8	0		3	1	1	2
2	LUMBI-LUMBIA Kabupaten Banggai	3	3	6	1	1	2	0	1	1
	TOILI II	0	6	6	4	3	7	1	1	2
	TOILI III	3		10	0		1	0		0
	TOILI I	0	3	3	0	0	0	1	1	2
	BATUI	2		7	1		1	0		2
	SINORANG BUNTA	1			0		2	0		2 4
	TOIMA	0		4	0		0			0
	SAITI	3	3	6	1	0	1	0	2	2
	NUHON	0		7	1		1	0		2
	SIMPANG RAYA KINTOM	1 0	4 5	<u>5</u>	2 1		2	0		0
	KAMPUNG BARU	1		7	1		2	0		1
	SIMPONG	1	4	5	1		4	0		1
	HUNDUHON Biak	3		<u>5</u>	<u> </u>		1 2	0		2 1
	Nambo	0			0		1	0		2
	PAGIMANA	0		5	1		1	1	1	2
	UPTD Puskesmas Poh	1	1	2	0		0	0		0
	BUALEMO TIKUPON	1		<u>5</u>	0		0	1 0	0	1 0
	LOBU	0		3	0		0	0		2
	MANTOK	2		3	0		0	0		2
-	BONEBAKAL	0 2		<u>5</u> 2	<u>1</u>		3	1	1	2 3
	TANGEBAN BALANTAK	0		4	0		1	0	2 0	0
	TEKU	0		3	1		1	0		2
	BALANTAK SELATAN	4	6	10	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Morowali TANJUNG HARAPAN	0	1	1	0	1	1	0	1	1
	ULUNAMBO	3		5	0		1	0		1
	KALEROANG	0		2	0		1	0		0
	LAFEU BAHODOPI	1		<u>4</u> 2	2 1		3	0		3
	BAHODOPI BAHOMOTEFE	0		7	<u></u>					2
	BUNGKU	1		3						4
	WOSU	1		5	0		1	0		2
	BAHONSUAI LANTULAJAYA	1 0		<u>5</u> 8			2			2
	FONUASINGKO	2		8 5	0			0		4
4	Kabupaten Poso									
	OLUMOKUNDE Takaranda	2		3	0		0			1
	Tokorondo PENDOLO	2		<u>8</u>						2
	MAYOA	0		7	0					1
	MEKO	0		6	1			1		2
$\vdash$	KOROBONO GINTU	3 2		7 5	0			0		3 5
	LENGKEKA	3		10	0		1	1		1
	TARIPA	2	8	10	0	2	2	0	3	3
	TENTENA	2		9	1					
$\vdash$	SULEWANA TONUSU	0		7 13	<u> </u>		2	0		5 2
	WUASA	1		7	0					
	DODA	2	7	9	0	1	1	0	1	1
$\vdash$	MAHOLO	0		1						0
	WATUTAU MAPANE	1 2		<u>3</u>	<u>1</u> 0		2	2		6
	TANGKURA	0		<u> </u>				0		1
	TAMBARANA	0	2	2	2	1	3	1	0	1
	TAGOLU	2		9			2			5
	PKM Malei KAYAMANYA	0		<u>3</u>	0		0 2			1 2
	LAWANGA	0		7	2					3
	KAWUA	0		4						

5 Kabupaten Donggala									
D'LATOPE	2	4	6	1	1	2	1	2	3
Kayuwou	3	6	9	0	2	2	0	0	0
LALUNDU	0	3	3	0	1	1	0	1	1
LALUNDU DESPOT	1		2	0	0	0			0
PINEMBANI	4			0	0	0			3
DONGGALA	4		8	1	3	4			2
LEMBASADA	0	5	5	0	1	1	0		3
LABUAN	1		7	1	11	12			3
WANI	2	10	12	3	10	13			2
TOAYA	1	11	12	1	5	6			5
BATUSUYA	1			3	3	6			6
TOMPE	2		9	1	0	1			1
TAMBU	9			1	2	3			1
MALEI	4	2	6	0	0	0	0	0	0
SABANG	1	8	9	0	2	2	0	3	3
BALUKANG	0	3	3	0	0	0	0	2	2
POSI Hi. ABDUL GANING TONGGOI	4	6	10	1	0	1	0	1	1
OGOAMAS	1	1	2	1	0	1	1	1	2
6 Kabupaten ToliToli					·				
SALUMBIA	2	2	4	0	0	0	0	0	0
BANGKIR	1		8	0	1	1	1		3
KOMBO	1		2	1	2	3			3
	2		6	2	1				
OGOTUA						3			2
DONDO	2		8	1	2	3			2
OGODEIDE	2	2	4	0	1	1			2
BASIDONDO	1		3	2	1	3			2
KAYULOMPA	1			1	0	1			1
BAOLAN	0			0	0	0			2
KOTA	1	9		1	2	3			0
LAMPASIO	0			0	0	0		1	1
GALANG	3	8	11	1	1	2	0	0	0
LAULALANG	0		5	1	0	1	0	1	1
BINONTOAN	4			0	0	0			0
DAKOPEMEAN	0		1	0	1	1			0
7 Kabupaten Buol	- U	<u> </u>		0	<u> </u>			, i	
PUJIMULYO	1	7	8	0	1	1	1	2	3
LAKEA	4		11	1	1	2			
		5							2
BIAU	5		10	2	1	3			
KARAMAT	2		9	0	1	1	0		2
MOMUNU	3		15	0	1	1			1
BOILAN	0		6	2	1	3			1
BOKAT	6		10	2	0	2			1
MODO	2	5	7	0	3	3	0	3	3
BUNOBOGU	2	10	12	1	2	3	0	3	3
GADUNG	0	5	5	0	0	0	0	0	0
PALELEH	1		11	2	2	4		6	6
TIMBULON	0		4	0	1	1	0		0
8 Kabupaten Parigi Moutong	Ü	-		Ů			Ŭ	Ŭ	Ü
SAUSU	3	1	4	0	3	3	1	1	2
TORUE	2	2	4	1	0	1	1		2
BALINGGI	1		7	1	0	1	0		2
PARIGI	2			0		2			
			6		2				2
SUMBER SARI	3		6	0	3	3			0
LOMPE NTODEA	1			0	1	1			1
PANGI	2			1	1	2			1
AMPIBABO	2		9	2	1	3			1
KASIMBAR	2			0	1	1			1
SIENJO	2	6		1	0	1			2
SINIU	1			2	0	2			1
TINOMBO	2		3	0	1	1	0	1	1
TADA	0			0	1	1			1
SIGENTI	0			2	3	5			3
SIDOAN	1			2	0	2			1
TOMINI	2			0	4	4			2
MEPANGA	2			1	1	2			2
PALASA	5			2	1	3			1
MOUTONG	1			0	0	0			1
LAMBUNU I	3			0	1	1			2
LAMBUNU II	2		9		1	1			4
TAOPA	2		6		1	1			1
ONGKA	0				2	2			2
9 Kabupaten Tojo Una-Una	0	2	2	U		2	0		
	0	1	1	^	^	0	0	1	1
KALIA				0	0				
MOLOWAGU	2			1	0	1			1
WATUSONGU	0			0	0	0			0
MATAKO	1		3	0	0	0			1
TOMBIANO	1			0	2	2			1
UEKULI	0		7	1	4	5			1
MAROWO	2	3	5	0	1	1		1	1
DATARAN BULAN	3			0	0	0			3
TETE	4				1	2			1
AMPANA TIMUR	1			1	2	3			3
AMPANA HIMOR  AMPANA BARAT	0			0	0	0			2
WAKAI	2			1	0	1			1
LEBITI	4		8	0	2	2			2
DOLONG	1			0	0	0			2
POPOLII	1		2	0	1	1			2
PASOKAN	3	1	4	0	2	2	0	1	1
10 Kabupaten Sigi									
KANTEWU	2	3	5	1	0	1	1	3	4

PUSKESMAS BANASU	3	1	4	0	1	1	0	2	2
GIMPU	2	6		0	1	1	1	3	4
KULAWI TOWULU	1 0	<u>6</u>	7	<u> </u>	0	<u> </u>	0	2 0	2
LINDU	0	4	4	1	1	2	0	3	3
NOKILALAKI	0	2	2	0	1	1	0	0	0
PALOLO	1	6	7	0	1	1	0	4	4
BANPRES	0	1	1	0	3	3		1	2
PANDERE BALUASE	0	3	3	1	<u>0</u> 5	1 6	0	2	<u>2</u> 5
KALEKE	0	6	6	0	3	3	1	3	4
KAMAIPURA	0	5	5	0	3	3	1	1	2
DOLO	4	5	9	2	2	4	1	2	3
BIROMARU	2	6	8	0	2	2	0	3	3
MARAWOLA	1	5 5	<u>6</u>	<u>0</u>	2	2	0	1	2
TINGGEDE DOMBUSOI	0	3		1	1	2		1	1 2
KINOVARO	1	4	5	0	2	2	0	2	2
11 Kabupaten Banggai Laut									
PUSKESMAS LANTIBUNG	1	5		1	0	1	1	0	1
PUSKESMAS LIPULALONGO	1	2	3	0	2	2	1	2	3
PUSKESMAS LOKOTOY PUSKESMAS BANGGAI	1 2	<u>5</u>	6 11	<u>0</u>	2	<u>2</u> 3	0	2	2
PUSKESMAS BUNGIN	1	1	2	2	0	2	1	1	2
PUSKESMAS ADEAN	2	9		0	1	1	0	2	2
PUSKESMAS BANGGAI TIMUR	_				·			_	
RAYA	1	8	9	2	0	2	0	1	1
PUSKESMAS DUTABUSARA	1	3		1	0	1	2	1	3
PUSKESMAS TIKSON RAYA PUSKESMAS MATANGA	4	<u>2</u> 5	<u>6</u>	0	1	1	0	<u>1</u>	1 4
12 Kabupaten Morowali Utara		5	б	0				3	4
WONGKO NDAYA	3	3	6	0	0	0	0	0	0
PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO	2	2	4	0	1	1	0	1	1
TOMATA	4	13	17	1	0	1	0	1	1
LEE	2 4	5 3	7	1	0	1 2	1 0	1	2
MAYUMBA BETELEME	4	15	19	0	1	1	0	3	1 3
PETUMBEA	2	5	7	1	0	1	0	2	2
PKM Kolonadale	1	6	7	0	4	4	0	2	2
MALINO	0	2	2	0	2	2	0	2	2
PKM Anutoluwu	0	6		1	0	1	1	0	1
TAMBOYOLI	2 1	5		<u>1</u> 0	0	1	1 0	0	1
PKM Panca Makmur BATURUBE	4	8 7	9 11	2	1 0	2	1	1	1 2
PANDAUKE	1	4	5	0	0	0		0	0
13 Kota Palu									
PUSKESMAS LERE	0	1	1	0	0	0	0	0	0
PKM NOSARARA	2	8		0	4	4	1	2	3
KAMONJI Sangurara	2	3	<u>6</u> 5	3 2	0 2	3	1 0	2 0	<u>3</u>
TIPO	2	1	3	1	5	6	0	4	4
BIROBULI	1	9		1	6	7	0	1	1
KAWATUNA	3	4	7	1	1	2	0	2	2
MABELOPURA	1	8	9	2	3	5	0	4	4
BULILI	2	3		0	3	3		2	2
SINGGANI PKM TALISE	1		6	0		3			
PANTOLOAN		6		2	2	5		1	1
Puskesmas Tawaeli		6	7	3	2	5 3	0	1 2 1	1 2 1
	0	6 2 5	7 2	3 0 3	3	5 3 4	0	1 2 1 3	1 3
MAMBORO	0 1 1	2 5 6	7 2 6 7	0 3 1	3 1 1	3 4 2	0 0 0	1 3 1	1 3 2
MAMBORO JUMLAH	0	2 5	7 2 6	0 3	3 1	3 4	0 0	1 3	1 3 2
MAMBORO JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA	0 1 1	2 5 6	7 2 6 7	0 3 1	3 1 1	3 4 2	0 0 0	1 3 1	1 3 2
MAMBORO JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA 1 Kabupaten Banggai Kepulauan	0 1 1 318	2 5 6 <b>984</b>	7 2 6 7 1302	0 3 1 133	3 1 1 254	3 4 2 387	0 0 0 1 1 54	1 3 1 341	1 3 2 395
MAMBORO JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN	0 1 1	2 5 6	7 2 6 7 1302	0 3 1	3 1 1	3 4 2	0 0 0	1 3 1	1 3 2 395
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan	0 1 1 318	2 5 6 <b>984</b>	7 2 6 7 1302	0 3 1 133	3 1 1 254	3 4 2 387	0 0 0 1 54	1 3 1 341	1 3 2 395
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai	0 1 1 318 2 2	2 5 6 984 8 3	7 2 6 7 1302	0 3 1 133 0	3 1 1 254	3 4 2 387	0 0 0 1 1 54	1 3 1 341 341	1 3 2 395 5
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai  RSU Luwuk	0 1 1 318 2 2 4	2 5 6 984 8 3	7 2 6 7 1302 10 7	0 3 1 133 0 0	3 1 254 1 0	3 4 2 387 1 0	0 0 0 1 54	1 3 1 341 341 5 5	1 3 2 395 5 1
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai  RSU Luwuk  Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I	0 1 1 318 2 2 4 9 0	2 5 6 984 8 3 3 41 6	7 2 6 7 1302 10 7 50 6	0 3 1 133 0 0	3 1 254 1 0 5 1	3 4 2 387 1 0	0 0 0 1 54	1 3 1 341 341 5 5 1 15 3	1 3 2 395 5 1 15 3
MAMBORO JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I	0 1 1 318 2 2 4	2 5 6 984 8 3	7 2 6 7 1302 10 7	0 3 1 133 0 0	3 1 254 1 0 5 1	3 4 2 387 1 0	0 0 0 1 54	1 3 1 341 341 5 5	1 3 2 395 5 1 15 3
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai  RSU Luwuk  Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I  RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali	0 1 1 318 2 2 4 9 0	2 5 6 984 8 3 3 41 6	7 2 6 7 1302 10 7 50 6 5	0 3 1 133 0 0	3 1 254 1 0 5 1	3 4 2 387 1 0	0 0 1 54	1 3 1 341 341 5 5 1 15 3	1 3 2 395 5 1 15 3 0
MAMBORO JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I	0 1 1 318 2 2 4 9 0	2 5 6 984 8 3 41 6 4	7 2 6 7 1302 10 7 50 6 5	0 3 1 133 0 0 1 1 0 0	3 1 254 1 0 5 1 0	3 4 2 387 1 0 6 1 0	0 0 1 54	1 3 1 341 5 5 1 1 15 3 3	1 3 2 395 5 1 1 15 3
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai  RSU Luwuk  Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I  RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali  RUMAH SAKIT UMUM SALABANGK RSUD Morowali  4 Kabupaten Poso	0 1 1 318 2 2 4 9 0 1 1	2 5 6 984 8 3 3 41 6 4 4	7 2 6 7 1302 10 7 50 6 5 5	0 3 1 133 0 0 1 1 0 0	3 1 254 1 0 5 1 0 0 7	3 4 2 387 1 1 0 6 6 1 0 0	0 0 0 1 54 0 0 0 0 0 0	1 3 1 341 341 5 5 1 1 15 3 0 0	1 3 2 395 5 1 1 15 3 0
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai  RSU Luwuk  Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik N RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali  RUMAH SAKIT UMUM SALABANGK RSUD Morowali  4 Kabupaten Poso  RSUD Poso	0 1 1 318 2 4 9 0 1 1	2 5 6 984 8 8 3 41 6 4 4 3 3 37	7 2 6 7 1302 10 7 50 6 5 5 43	0 3 1 133 0 0 1 1 0 0 0 0	3 1 254 1 0 5 1 0 0 7	3 4 2 387 1 0 6 6 1 0 0 9	0 0 1 54 0 0 0 0 0 1 1 1	1 3 1 341 341 5 5 1 15 3 0 0	1 3 2 395 5 1 15 3 0 0
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai  RSU Luwuk  Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali  RUMAH SAKIT UMUM SALABANGK RSUD Morowali  4 Kabupaten Poso  RSUD Poso  RS GKST Tentena	0 1 1 318 2 4 4 9 0 1 1 2 6	2 5 6 984 8 3 41 6 4 4 3 3 37	7 2 6 7 1302 10 7 50 6 5 5 43	0 3 3 1 133 0 0 0 1 1 0 0 0 2	3 1 254 1 0 5 1 0 7	3 4 2 387 1 1 0 6 6 1 0 0 9	0 0 0 11 54 0 0 0 0 1 1 1 1	1 341 341 5 5 1 1 15 3 0 0	1 3 2 395 5 1 1 15 3 0 2 9
MAMBORO JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali RUMAH SAKIT UMUM SALABANGK RSUD Morowali 4 Kabupaten Poso RSUD Poso RS GKST Tentena RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT	0 1 1 318 2 4 9 0 1 1	2 5 6 984 8 8 3 41 6 4 4 3 3 37	7 2 6 7 1302 10 7 50 6 5 5 43	0 3 1 133 0 0 1 1 0 0 0 0	3 1 254 1 0 5 1 0 7	3 4 2 387 1 0 6 6 1 0 0 9	0 0 0 11 54 0 0 0 0 1 1 1 1	1 3 1 341 341 5 5 1 15 3 0 0	1 3 2 395 5 1 1 5 2 9
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai  RSU Luwuk  Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali  RUMAH SAKIT UMUM SALABANGK RSUD Morowali  4 Kabupaten Poso  RSUD Poso  RS GKST Tentena	0 1 1 318 2 4 4 9 0 1 1 2 6	2 5 6 984 8 3 41 6 4 4 3 3 37	7 2 6 7 1302 10 7 50 6 5 5 43	0 3 3 1 133 0 0 0 1 1 0 0 0 2	3 1 254 1 0 5 1 0 7	3 4 2 387 1 1 0 6 6 1 0 0 9	0 0 0 11 54 0 0 0 0 0 0 1 1 1 1	1 341 341 5 5 1 1 15 3 0 0	1 3 2 395 5 1 1 15 3 0 2 9
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai  RSU Luwuk  Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali  RUMAH SAKIT UMUM SALABANGK. RSUD Morowali  4 Kabupaten Poso  RSUD Poso  RS GKST Tentena  RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT  5 Kabupaten Donggala  RSUD PENDAU TAMBU	0 1 1 318 2 2 4 9 0 1 1 2 6	2 5 6 984 8 8 3 41 6 4 4 1 1	7 2 6 7 1302 10 7 50 6 5 5 43 43 16 2 1	0 3 1 133 0 0 0 1 1 0 0 0 2 2	3 1 254 1 0 5 1 0 0 7 7	3 4 2 387 1 1 0 6 1 1 0 0 9 9	0 0 0 1 54 0 0 0 0 0 0 1 1 1 1 0 0	1 341 341 5 5 1 15 3 0 1 1 8	1 3 2 395 5 1 15 3 0 2 9 9
MAMBORO JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali RUMAH SAKIT UMUM SALABANGK RSUD Morowali 4 Kabupaten Poso RSUD Poso RS GKST Tentena RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT 5 Kabupaten Donggala RSUD Kabelota RSUD PENDAU TAMBU 6 Kabupaten ToliToli	0 1 1 318 2 4 9 9 0 1 1 2 6 6	2 5 6 984 8 3 3 41 6 4 4 1 1 1 1	7 2 6 7 1302 10 7 50 6 5 5 43 16 2 1	0 3 3 1 133 0 0 0 1 1 0 0 0 2 2	3 1 254 1 0 0 5 1 0 0 7 1 1 0 0 0 3 3 3	3 4 2 387 1 1 0 6 6 1 0 0 9 9 2 0 0 0	0 0 0 11 54 0 0 0 0 0 0 1 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 341 341 55 15 30 0 11 8 55 0 11	1 3 2 395 5 1 15 3 0 0 2 9 9
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai  RSU Luwuk  Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I  RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali  RUMAH SAKIT UMUM SALABANGK. RSUD Morowali  4 Kabupaten Poso  RSUD Poso  RS GKST Tentena  RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT  5 Kabupaten Donggala  RSUD Kabelota  RSUD PENDAU TAMBU  6 Kabupaten ToliToli  RSU Mokopido Toli-Toli	0 1 1 318 2 4 9 0 1 1 2 6 6	2 5 6 984 8 8 3 3 41 6 4 4 1 1 1 1 1 6	7 2 6 7 1302 10 7 50 6 5 5 43 43 16 2 1	0 3 3 1 133 0 0 0 1 1 0 0 0 2 2	3 1 254 1 254 1 0 0 7 7 1 0 0	3 4 2 387 1 1 0 6 6 1 1 0 0 9 2 0 0	0 0 0 11 54 0 0 0 0 0 0 1 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 3 1 341 341 5 5 1 1 15 3 0 0 1 1 1 8 5 0	1 3 2 395 5 1 15 3 0 0 2 9 9
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai  RSU Luwuk  Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali  RUMAH SAKIT UMUM SALABANGK RSUD Morowali  4 Kabupaten Poso  RSUD Poso  RS GKST Tentena  RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT  5 Kabupaten Donggala  RSUD Kabelota  RSUD PENDAU TAMBU  6 Kabupaten ToilToli  RSU Mokopido Toli-Toli  Rumah Sakit Umum Hj. Zubaeda	0 1 1 318 2 2 4 9 0 0 1 1 2 2 6 6	2 5 6 984 8 8 3 41 6 4 4 1 1 1 1 1 6 6	7 2 6 6 7 7 1302 110 10 50 6 6 5 5 143 11 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 33 1 133 0 0 0 1 1 0 0 0 2 2 1 0 0	3 1 254 1 0 0 5 1 1 0 0 7 7 1 1 0 0 3 3 3	3 4 2 387 1 1 0 6 1 1 0 0 9 9 2 2 0 0 0 0 5 5 3 3 5 5 5 5 3 5 5 5 5 5 5 5	0 0 0 1 54 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 3 1 341 341 5 5 1 1 8 5 0 1 1 2 1 4	1 3 2 395 5 1 15 3 3 0 2 9 9 5 0 1 1
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai  RSU Luwuk  Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali  RUMAH SAKIT UMUM SALABANGK. RSUD Morowali  4 Kabupaten Poso  RSUD Poso  RS GKST Tentena  RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT  5 Kabupaten Donggala  RSUD Kabelota  RSUD PENDAU TAMBU  6 Kabupaten ToiToli  RSU Mokopido Toli-Toli  Rumah Sakit Umum Hj. Zubaeda Bantilan	0 1 1 318 2 4 9 9 0 1 1 2 6 6	2 5 6 984 8 3 3 41 6 4 4 1 1 1 1	7 2 6 6 7 7 1302 110 10 50 6 6 5 5 143 11 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 3 3 1 133 0 0 0 1 1 0 0 0 2 2	3 1 254 1 0 0 5 1 0 0 7 1 1 0 0 0 3 3 3	3 4 2 387 1 1 0 6 6 1 0 0 9 9 2 0 0 0	0 0 0 1 54 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 341 341 55 15 30 0 11 8 55 0 11	1 3 2 395 5 1 15 3 0 0 2 9 9
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai  RSU Luwuk  Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali  RUMAH SAKIT UMUM SALABANGK RSUD Morowali  4 Kabupaten Poso  RSUD Poso  RS GKST Tentena  RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT  5 Kabupaten Donggala  RSUD Kabelota  RSUD PENDAU TAMBU  6 Kabupaten ToilToli  RSU Mokopido Toli-Toli  Rumah Sakit Umum Hj. Zubaeda	0 1 1 318 2 2 4 9 0 0 1 1 2 2 6 6	2 5 6 984 8 8 3 41 6 4 4 1 1 1 1 1 6 6	7 2 6 6 7 7 1302 110 10 50 6 6 5 5 143 11 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 33 1 133 0 0 0 1 1 0 0 0 2 2 1 0 0	3 1 254 1 0 0 5 1 1 0 0 7 7 1 1 0 0 3 3 3	3 4 2 387 1 1 0 6 1 1 0 0 9 9 2 2 0 0 0 0 5 5 3 3 5 5 5 5 3 5 5 5 5 5 5 5	0 0 0 1 54 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 3 1 341 341 5 5 1 1 8 5 0 1 1 2 1 4	1 3 2 395 5 1 15 3 3 0 2 9 9 5 0 1 1
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai  RSU Luwuk  Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali  RUMAH SAKIT UMUM SALABANGK. RSUD Morowali  4 Kabupaten Poso  RSUD Poso  RSUD Poso  RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT  5 Kabupaten Donggala  RSUD Kabelota  RSUD Kabelota  RSUD PENDAU TAMBU  6 Kabupaten ToliToli  RSU Mokopido Toli-Toli  Rumah Sakit Umum Hj. Zubaeda Bantilan  7 Kabupaten Buol  RSUD Mokoyurli Buol  Pratama Buol	0 1 1 318 2 4 9 0 1 1 2 6 2 1 0 2 3	2 5 6 984 8 8 3 41 6 4 4 1 1 1 1 6 6 6 6 6	7 2 6 7 1302 10 7 50 6 5 5 43 11 8 8 9	0 3 1 133 0 0 0 1 1 0 0 0 2 2 1 0 0	3 1 254 1 0 0 5 1 0 0 7 7 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	3 4 2 387 1 1 0 6 6 1 0 0 9 9 2 2 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 11 54 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 341 341 5 5 1 1 15 3 0 0 1 1 8 5 0 1 1 1 2 2 1	1 3 2 395 5 1 1 5 3 0 2 9 9 5 0 1 1
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai  RSU Luwuk  Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali  RUMAH SAKIT UMUM SALABANGK. RSUD Morowali  4 Kabupaten Poso  RSUD Poso  RS GKST Tentena  RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT  5 Kabupaten Donggala  RSUD Kabelota  RSUD PENDAU TAMBU  6 Kabupaten ToliToli  RSU Mokopido Toli-Toli  Rumah Sakit Umum Hj. Zubaeda Bantilan  7 Kabupaten Buol  RSUD Mokoyurli Buol  Pratama Buol  8 Kabupaten Parigi Moutong	0 1 1 318 2 4 4 9 0 1 1 2 6 2 1 1 0 2 3 3	2 5 6 984 8 8 3 41 6 4 4 1 1 1 1 1 2 25 5	7 2 6 6 7 7 1302 110 10 10 10 10 10 10 10 10 10 10 10 10	0 3 3 1 133 0 0 0 1 1 0 0 0 2 2 1 1 0 0 0 1 1 1 3 1 3 1 1 1 3 1 1 1 1 1	3 1 254 1 0 0 5 1 0 0 7 1 0 0 0 3 3 3 3	3 4 2 387 1 0 6 6 1 0 0 9 9 2 2 0 0 0 0 0 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5	0 0 0 1 54 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 3 341 341 5 15 3 0 0 11 8 8 5 0 1 1 2 1 1 4	1 3 2 395 5 1 1 5 2 9 5 0 0 1 1 2 1 1 5
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai  RSU Luwuk  Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali  RUMAH SAKIT UMUM SALABANGK RSUD Morowali  4 Kabupaten Poso  RSUD Poso  RS GKST Tentena  RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT  5 Kabupaten Donggala  RSUD Kabelota  RSUD Kabelota  RSUD PENDAU TAMBU  6 Kabupaten ToliToli  RSU Mokopido Toli-Toli  Rumah Sakit Umum Hj. Zubaeda Bantilan  7 Kabupaten Buol  RSUD Mokoyurii Buol  Pratama Buol  8 Kabupaten Parigi Moutong  RSU Anuntaloko Parigi	0 1 1 318 2 4 9 0 1 1 2 6 2 2 3 3 1 3 1 3 1 3 1 4 6	2 5 6 984 8 8 3 41 6 4 4 1 1 1 1 1 25 10 25 10 22 5	7 2 6 6 7 7 1302 10 10 7 50 6 5 5 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 3 3 1 1 133 0 0 0 0 0 0 2 2 1 0 0 0 1 1 1 3 3	3 1 254 1 0 5 1 0 7 1 0 0 7 1 1 0 0 0 3 3 3 3 4 4 4 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	3 4 2 387 1 1 0 6 6 1 0 0 9 9 2 2 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 1 54 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 341 341 5 5 15 3 0 11 8 5 0 11 2 1 1 4	1 3 2 395 5 1 1 5 3 0 2 9 5 0 1 1 2 1 5
MAMBORO  JUMLAH  RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan  RSUD TRIKORA SALAKAN  RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai  RSU Luwuk  Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik I RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali  RUMAH SAKIT UMUM SALABANGK. RSUD Morowali  4 Kabupaten Poso  RSUD Poso  RS GKST Tentena  RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT  5 Kabupaten Donggala  RSUD Kabelota  RSUD PENDAU TAMBU  6 Kabupaten ToliToli  RSU Mokopido Toli-Toli  Rumah Sakit Umum Hj. Zubaeda Bantilan  7 Kabupaten Buol  RSUD Mokoyurli Buol  Pratama Buol  8 Kabupaten Parigi Moutong	0 1 1 318 2 4 4 9 0 1 1 2 6 2 1 1 0 2 3 3	2 5 6 984 8 8 3 41 6 4 4 1 1 1 1 1 2 25 5	7 2 6 6 7 7 1302 10 10 10 10 10 10 10 10 10 10 10 10 10	0 3 3 1 133 0 0 0 1 1 0 0 0 2 2 1 1 0 0 0 1 1 1 3 1 3 1 1 1 3 1 1 1 1 1	3 1 254 1 0 0 5 1 0 0 7 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	3 4 2 387 1 1 0 6 6 1 1 0 0 9 9 2 2 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 1 54 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 3 341 341 5 15 3 0 0 11 8 8 5 0 1 1 2 1 1 4	1 3 2 395 5 1 15 3 0 0 2 9 9 5 0 0 1 1 2 1 1 5

					I				
MOUTONG	2	3	5	0	0	0	0	0	0
9 Kabupaten Tojo Una-Una									
Rumah Sakit Umum Daerah Wakai	2	3	5	1	0	1	0	1	1
RSUD Pratama Togean	0	1	1	0	0	0	0	0	0
RSU Ampana	3	16	19	6	5	11	1	7	8
10 Kabupaten Sigi									
RSUD TORA BELO	16	42	58	2	15	17	1	8	9
11 Kabupaten Banggai Laut									
UPT. RSUD Banggai Laut	9	25	34	1	2	3	3	7	10
12 Kabupaten Morowali Utara									
RSUD KOLONADALE	9	22	31	2	1	3	0	5	5
13 Kota Palu									
RS TADULAKO	1	7	8	0	1	1	0	2	2
RS SAMARITAN	2	1	3	0	0	0	0	2	2
Rumkit Tk III Dr. Sindhu Trisno	1	1	2	0	0	0	0	1	1
RSU Anutapura Palu	2	18	20	5	6	11	0	14	14
RS Woodward	1	0	1	1	0	1	0	2	2
RS Budi Agung	1	6	7	0	0	0	0	0	0
RSIA Tinatapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rumkit Bhayangkara Palu	0	1	1	1	1	2	0	1	1
RSU SIS AL JUFRI PALU	2	14	16	0	2	2	0	2	2
RSIA NASANA PURA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RSIA Care She	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14 PROVINSI SULAWESI TENGAH									
RSU Undata Palu	10	31	41	6	21	27	0	20	20
RS Umum Daerah Madani Palu	3	10	13	6	7	13	3	10	13
JUMLAH	141	434	575	47	97	144	14	143	157
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA/PROVINSI	172	420	592	32	45	77	5	27	32
JUMLAH (KAB/KOTA)	631	1,838	2,469	212	396	608	73	511	584
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			78.1			19.2			18.5

Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2022
Keterangan: - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor
a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

### JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	UNIT KERJA		I TEKNOL ATORIUM			IAGA TEK EDIKA LAI		KETE	RAPIAN I	FISIK	KETE	KNISIAN N	IEDIS
1	2	L 3	P 4	L + P	L 6	P 7	L+P	<b>L</b>	P 10	L + P	L 12	P 13	L + P
	ESMAS KABUPATEN/KOTA	3	4	5	6	/	8	9	10	11	12	13	14
	Kabupaten Banggai Kepulauan												
	BUNEPOSU TOTIKUM	0	1 0		0	0	0	0	0	<u>0</u>	0	<u> </u>	<u>0</u>
	TOTIKUM TOTIKUM SELATAN	0	1		0			1 0	0	0	0	1	1
	SALAKAN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
	BAKALAN RAYA	2	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	MANSAMAT TINANGKUNG UTARA	0	0		0	0	0	0	0	0	1	0	1 2
	SALEATI	0	1		0	0	0	0	1	1	0	1	1
	PATUKUKI	1	1	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	BULAGI	1	0		0	0	0	0	1	1	0	1	1
	LOLANTANG SABANG	0	0		0	0	0	<u>0</u>	0	<u>0</u>	0	0	<u>0</u>
	TATABA	0	1		0	0	0	1	0	1	0	0	0
	LUMBI-LUMBIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Banggai												
	TOILI II	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	TOILI III	0	2		0	0	0	0	0	0	0	1	1
	TOILI	0	0		0	0	0	0	0	0	1	1	2
	BATUI	0	1		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SINORANG	0	1		0	0	0	0	0	0	1	0	1
	BUNTA	0	0		0	0	0	0	0	0	0	2	2
	TOIMA SAITI	0	0 2		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	NUHON	2	0		0	0		0	0	0	0	0	0
	SIMPANG RAYA	1	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KINTOM	0	0		0			0	0	0	0	0	0
	KAMPUNG BARU SIMPONG	0	1 2		0	0	0	0	0	1 0	1	0 2	1 2
	HUNDUHON	1	0		0	0	0	0	0	0	0	1	1
	Biak	0	1		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Nambo	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	PAGIMANA UPTD Puskesmas Poh	0	1 0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	BUALEMO	1	0		1	0	1	0	0	0	2	1	3
	TIKUPON	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	L O B U MANTOK	0	<u>0</u>		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	BONEBAKAL	0	1		0	0	0	0	0	0	0	1	1
	TANGEBAN	1	1		0	0		0	0	0	1	1	2
	BALANTAK	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TEKU BALANTAK SELATAN	0	<u>1</u>		0			0			0	0	0
3	Kabupaten Morowali	Ĵ			J		Ů	Ū	Ū		ű	-	
	TANJUNG HARAPAN	0	0		0			0	0	0	0	0	0
	ULUNAMBO KALEROANG	0	1 0		0	0		0	0	0	0	0	0
	LAFEU	1	0		0	0		0	0	0	1	1	2
	BAHODOPI	0	2		0		0	0	0	0	0	0	0
$\vdash$	BAHOMOTEFE BUNGKU	0 2	1 0		0			0	0	0	1	<u>0</u>	1 2
	WOSU	0	1		0			0	0	0	0	0	0
	BAHONSUAI	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LANTULAJAYA	1	2		0	0		0	0	0	0	0	0
	FONUASINGKO Kabupaten Poso	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	OLUMOKUNDE	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Tokorondo	0	1		0			0	0	0	0	0	0
	PENDOLO MAYOA	0	2		0	0		0	0	0	0	0	0
	MEKO	1	0		0	0	0	0	0	0	0	2	2
	KOROBONO	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	GINTU	1	1		0			0	0	0	0	2	2
-	LENGKEKA TARIPA	0	1 1		0			0	0	0	0	1 2	1 2
	TENTENA	0	5		0			0	0	0	0	2	2
	SULEWANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TONUSU	0	1		0		0	0	0	0	0	1	1
-	WUASA DODA	0	<u>1</u>		0			0	0	0	0	0	0
					U	U	U	U	U	U	U	U	

WALTIAN				1			1			1				
MARANE														
TAMERICIPA	_													0
TAMBARPANA									-					1
TAGOLU														3
PROM Model   No. AMANAYA	_													1
RAYMANGA	_													1
AVANACA														0
SAMUNIA	_													1
6   Kabupaten Donggala	LA'	WANGA												1
DEATOPE			0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Raymonu	5 Ka	bupaten Donggala												
ALLINGU DESPOT   0	D'L	.ATOPE	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
CALLIANOU DESPOT	Ka	yuwou	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
PINESBANN	LA	LUNDU	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DONGGALA	LA	LUNDU DESPOT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
DONGGALA	PIN	NEMBANI	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
LABUAN	DC	NGGALA	1	1			0	0	0	0	0	0	0	0
WANI	LE	MBASADA	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	1	3
TOAYA	LA	BUAN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BATUSUYA	W/	ANI	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
BATUSUYA	TO	)AYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
TOMPE	_							0						0
TAMBU														1
MALE	_													1
SABANG														1
BALUKANS														1
POSI HI ABDUL GANING TONGGOLOE   0   0   0   0   0   0   0   0   0	_													1
OGGOANAS	_													1
SALUMENT TOTAL   SALUMENT   SAL														1
SALUMBIA	_			J		0	J	0	U	0	, i	<u> </u>		
BANGKIR			n	n	n	n	n	n	n	Λ	n	n	n	0
KOMBO	_													0
DONIDO	_													1
DONDO														0
OGODEIDE														1
BASICONDO	_													0
RAYULOMPA														0
BAOLAN	_													0
KOTA														3
LAMPASIO	_													3
GALANG	_							-						0
LAULALANG														0
BINONTOAN														0
DAKOPEMEAN														
Timestage   Time														0
PUJIMULYO			- 0	U	U	U	U	U	U	U	U	0	U	U
LAKEA			0	- 1	- 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BIAU	_													0
KARAMAT	_													1
MOMUNU														
BOILAN									-					0
BOKAT	_													0
MODO														
BUNDBOGU	_													2
GADUNG														0
PALELEH														
TIMBULON														
SAUSU														0
SAUSU			0	U	U	0	0	U	0	U	U	U	U	U
TORUE	_	Ü Ü	0	0	0	^	0	0	^	^	0	0	0	2
BALINGGI														0
PARIGI														1
SUMBER SARI														3
LOMPE NTODEA														1
PANGI	_													
AMPIBABO														0
KASIMBAR														
SIENJO														1
SINIU														0
TINOMBO														
TADA         0         0         0         0         0         0         0         0         1         1           SIGENTI         0	_	_												
SIGENTI														1
SIDOAN														2
TOMINI														0
MEPANGA														1
PALASA         0 <td>_</td> <td></td> <td>1</td>	_													1
MOUTONG														2
LAMBUNU I         0         1         1         0         0         0         0         0         0         0         0         1         0														1
LAMBUNU II         0         1         1         0         0         0         0         0         0         0         0         1         1         0         0         0         0         0         0         0         1         1         1         0         0         0         0         0         0         0         0         1         0														0
TAOPA         0         1         1         0         0         0         0         0         1         1           ONGKA         0         1         1         0         0         0         0         0         0         1         0           9 Kabupaten Tojo Una-Una         0         <														3
ONGKA         0         1         1         0         0         0         0         0         0         1         0           9 Kabupaten Tojo Una-Una         0         0         0         0         0         0         0         1         0														1
9 Kabupaten Tojo Una-Una														2
			0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	KA	LIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

WATUSONGU		
MATAKO		
TOMBIANO		
UEKULI		
MAROWO		
DATARAN BULAN		
TETE		
AMPANA TIMUR		
AMPANA BARAT		
WAKAL		
LEBITI		
LEBITI		
DOLONG		
POPOLII		
PASOKAN		
10   Kabupaten Sigi	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
KANTEWU	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
PUSKESMAS BANASU	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
GIMPU	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
KULAWI	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	
TOWULU	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	()
LINDU	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	()
NOKILALAKI	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1
PALOLO	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1
PALOLO	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1
BANPRES	0 0 0 0 0 1 0 1 0 0 0 0 0 0	1 1 1
PANDERE	0 0 1 0 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 1
BALUASE	0 0 1	1
KALEKE	1 0 0 0 0 0 1	1
KAMAIPURA	0 0 0	(
DOLO	0 1	
BIROMARU	1	
MARAWOLA		(
TINGGEDE	1	1
DOMBUSOI		2
DOMBUSOI	) 2	2
KINOVARO	) 1	1
11   Kabupaten Banggai Laut	1	2
PUSKESMAS LANTIBUNG	<u> </u>	
PUSKESMAS LIPULALONGO	0	1
PUSKESMAS LOKOTOY		
PUSKESMAS BANGGAI		
PUSKESMAS BUNGIN		2
PUSKESMAS ADEAN         0         2         2         0         0         0         0         0           PUSKESMAS BANGGAI TIMUR RAYA         0         2         2         0		3
PUSKESMAS BANGGAI TIMUR RAYA         0         2         2         0         0         0         0         0           PUSKESMAS DUTABUSARA         0		3
PUSKESMAS DUTABUSARA         0		4
PUSKESMAS DUTABUSARA	0	1
PUSKESMAS TIKSON RAYA         0         1         1         0	0	(
PUSKESMAS MATANGA   0		-
12   Kabupaten Morowali Utara		2
WONGKO NDAYA         0         1         1         0         0         0         0         0           PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO         0         1         1         0         0         0         0         0         0           TOMATA         1         3         4         0         0         0         0         0         0           LEE         0         0         0         0         0         0         0         0	. 0	
PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO         0         1         1         0         0         0         0         0           TOMATA         1         3         4         0         0         0         0         0           LEE         0         0         0         0         0         0         0         0	1	-
TOMATA 1 3 4 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0		2
LEE 0 0 0 0 0 0 0 0 0		1
		1
	0	1
MAYUMBA 0 3 3 0 0 0 0 0 0	0	1
BETELEME   0 2 2 0 0 0 0 0 0 0	0	(
	0	(
	) 1	
	0	(
	) 1	
		2
		1
	1	
	0	1
13 Kota Palu		
	0	(
PKM NOSARARA 0 2 2 0 0 0 0 0 0	) 1	1
	0	(
Sangurara		2
	0	(
	) 1	1
	0	(
	2	2
	) 1	1
	) 2	2
		3
	3	(
		(
	3	
JUMLAH 63 168 231 2 0 2 4 5 9 5	3 0 0 0 0	170
RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA	3 0 0 0 0 0 0	170
	3 0 0 0 0 0 0	
1 Kabupaten Banggai Kepulauan	3 0 0 0 0 0 0	
	3 0 0 0 0 0 0 0 0 6 114	
The transfer and the state of t	3 0 0 0 0 0 0 0 0 6 114	6
2 Kabupaten Banggai	3 0 0 0 0 0 0 0 0 6 114	(
RSU Luwuk 1 17 18 4 6 10 4 8 12	3 0 0 0 0 0 0 0 114	

Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik Masulili	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RS Claire Medika Luwuk	0	0	0	0	0		0	2	2	1	2	3
3 Kabupaten Morowali	Ů	Ů	Ů	Ů	Ů	J		_	_		_	
RUMAH SAKIT UMUM PRATAMA PAKU	1	3	4	2	1	3	0	2	2	2	0	2
RSUD Morowali	4	17	21	7	7	14	0	9	9	3	5	8
4 Kabupaten Poso		.,						Ü	Ü	Ŭ	Ů	
RSUD Poso	2	7	9	5	4	9	0	4	4	4	4	8
RS GKST Tentena	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	1	1
5 Kabupaten Donggala	U	'	'	U		2	0	U	U	U	'	<u> </u>
RSUD Kabelota	0	3	3	2	2	4	0	3	3	1	3	4
RSUD PENDAU TAMBU	0	0	0	2	1	3	0	0	0	1	0	1
6 Kabupaten ToliToli	U	U	U		'	J	0	U	U		U	<u>'</u>
RSU Mokopido Toli-Toli	5	6	11	3	6	9	1	5	6	2	7	9
Rumah Sakit Umum Hj. Zubaeda Bantilan	0	1	1	0	1	1	0	1	1	2	1	3
7 Kabupaten Buol	U	1	- '	U	1		0		- '		1	<u> </u>
RSUD Mokoyurli Buol	5	13	18	5	2	7	1	4	5	3	8	11
Pratama Buol	0	13	10	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8 Kabupaten Parigi Moutong	U	- 1	- '	U	U	U	U	U	U	U	1	
RSU Anuntaloko Parigi	4	10	14	2	4	6	0	3	3	1	5	6
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rumah Sakit Bersalin Defina			6		4			-	0		3	4
RSUD RAJA TOMBOLOTUTU	2	4	0	2		6	0	0		1		4
RSUD BULUYE NAPOAE MOUTONG	0	0	U	0	0	0	0	U	0	0	1	1
9 Kabupaten Tojo Una-Una									-		0	
Rumah Sakit Umum Daerah Wakai	0	3	3	0	0		1	0	1	0	0	0
RSUD Pratama Togean	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0
RSU Ampana	5	23	28	2	4	6	2	2	4	2	5	7
10 Kabupaten Sigi			_			-			_	-		
RSUD TORA BELO	1	8	9	3	6	9	1	1	2	6	1	7
11 Kabupaten Banggai Laut												
UPT. RSUD Banggai Laut	5	5	10	3	5	8	0	2	2	2	0	2
12 Kabupaten Morowali Utara												
RSUD KOLONADALE	3	11	14	5	4	9	2	3	5	0	2	2
13 Kota Palu												
RS TADULAKO	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0
RS SAMARITAN	1	5	6	2	2	4	0	0	0	1	0	1
Rumkit Tk III Dr. Sindhu Trisno	0	6	6	0	2	2	0	1	1	0	0	0
RSU Anutapura Palu	6	20	26	5	11	16	3	5	8	2	6	8
RS Woodward	0	5	5	1	0	1	0	0	0	1	1	2
RS Budi Agung	2	6	8	3	0	3	0	0	0	1	1	2
RSIA Tinatapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rumkit Bhayangkara Palu	3	3	6	3	0	3	0	0	0	1	2	3
RSU SIS AL JUFRI PALU	0	2	2	3	1	4	0	0	0	0	0	0
RSIA NASANA PURA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RSIA Care She	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
14 PROVINSI SULAWESI TENGAH												
RSU Undata Palu	11	18	29	10	5	15	4	14	18	7	10	17
RS Umum Daerah Madani Palu	2	12	14	2	4	6	1	4	5	5	4	9
JUMLAH	69	219	288	80	85	165	20	75	95	59	93	152
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0			0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA/PROVINSI	2	4	6	2	3	5	0	1	1	2	2	4
JUMLAH (KAB/KOTA)	134	391	525	84	88	172	24	81	105	117	209	326
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			16.6			5.4			3.3			10.3

Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2022 Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

#### JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

		TENAGA KEFARMASIAN								
NO	UNIT KERJA	1	IAGA TEK		Į.	APOTEKER	1		TOTAL	
		L	Р	L+P	L	Р	L + P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	ESMAS KABUPATEN/KOTA									
1	Kabupaten Banggai Kepulauan									
	BONEPOSU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTIKUM	1	1	2	0	0	0	1	1	2
	TOTIKUM SELATAN	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	SALAKAN	0	2	2	0	1	1	0	3	3
	BAKALAN RAYA	0	3	3	0	0	0	0	3	3
	MANSAMAT	0	1	1	0	1	1	0	2	2
	TINANGKUNG UTARA	0	2	2	0	1	1	0	3	3
	SALEATI	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	PATUKUKI	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	BULAGI	0	2	2	0	0	0	0	2	2
	LOLANTANG	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	SABANG		2		0	1	1		3	3
		0		2				0		
	TATABA	1	2	3	1	0	1	2	2	4
-	LUMBI-LUMBIA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
2	Kabupaten Banggai									
	TOILI II	2	2	4	0	3	3	2	5	7
	TOILI III	0	2	2	0	1	1	0	3	3
	TOILI I	0	3	3	0	1	1	0	4	4
	BATUI SINORANG	0	1	1	0	1	1	0	2	2
	BUNTA	0	1 0	1 0	0	1	1	0	2	2
	TOIMA	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	SAITI	0	1	1	0	1	1	0	2	2
	NUHON	0	2	2	0	0	0	0	2	2
	SIMPANG RAYA	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	KINTOM KAMPUNG BARU	1 0	0 1	1	0	1	1	1 0	1	2
	SIMPONG	0	2	2	1	2 1	2	_	3	4
	HUNDUHON	0	0	0	0	2	2	0	2	
	Biak	0	1	1	0	1	1	0	2	2 2 2 2
	Nambo	0	1	1	0	1	1	0	2	2
	PAGIMANA	1	0	1	0	1	1	1	1	2
	UPTD Puskesmas Poh BUALEMO	0	0 2	0 2	0	0	0	0	0	0
	TIKUPON	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	LOBU	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	MANTOK	1	1	2	0	0	0	1	1	2
	BONEBAKAL	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	TANGEBAN	0	1	1	0	1	1	0	2	2
	BALANTAK TEKU	0	0	0	0	1 0	1 0	0	1	1
	BALANTAK SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Morowali	Ŭ	J	J		J	J	Ü	Ü	
	TANJUNG HARAPAN	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	ULUNAMBO	0	2	2	1	0	1	1	2	3
	KALEROANG LAFEU	0	2	2	0	1	1	0	3	3
-	BAHODOPI	0	2	2	0	1 2	1 2	0	3	3 4
<u> </u>	5,4105011	ı ol		۷	٥		2	U	4	4

BAHOMOTEFE	0	4	4	1	0	1	1	4	5
BUNGKU	0	2	2	0	4	4	0		6
WOSU	0	5		1	0	1	1	5	6
BAHONSUAI	0	3		0	1	1	0		4
LANTULAJAYA	0	2		0	3	3	0		5
FONUASINGKO	0	1		0	1	1	0		2
4 Kabupaten Poso									
OLUMOKUNDE	0	1	1	1	0	1	1	1	2
Tokorondo	0	2	2	0	1	1	0	3	3
PENDOLO	0	2	2	0	1	1	0		3
MAYOA	1	1	2	1	0	1	2	1	3
MEKO	1	3	4	1	0	1	2	3	5
KOROBONO	2	0	2	0	1	1	2	1	3
GINTU	0	3	3	0	1	1	0	4	4
LENGKEKA	0	2	2	0	0	0	0	2	2
TARIPA	1	3	4	0	1	1	1	4	5
TENTENA	1	2		0	2	2	1	4	5
SULEWANA	0	2		0	1	1	0	_	3
TONUSU	0	2	2	1	0	1	1	2	3
WUASA	0	1	1	1	0	1	1	1	2
DODA	0	1	1	1	0	1	1		2
MAHOLO	0	1		0	0	0	0		1
WATUTAU	0	2		0	3	3	0		5
MAPANE	0	2	2	0	1	1	0	3	3
TANGKURA	1	1		0	2	2	1	3	4
TAMBARANA	1	0		0	4	4	1	4	5
TAGOLU	0	1		0	1	1	0		2
PKM Malei	0	1	1	1	0	1	1	1	
KAYAMANYA	0	2	2	0	2	2	0		4
LAWANGA	0	2		0	2	2	0		4
KAWUA	0	2	2	0	0	0	0	2	2
5 Kabupaten Donggala									
D'LATOPE	0	2	2	0	1	1	0		3
Kayuwou	1	1		0	0	0	1	1	2
LALUNDU	0	1		0	0	0	0		1
LALUNDU DESPOT	0	0		0	0	0	0		0
PINEMBANI	0	1	1	0	1	1	0		2
DONGGALA	0	1		0	1	1	0		2
LEMBASADA	0	1		0	1	1	0		2
LABUAN	0	1	1	0	1	1	0		2
WANI	1	0		1	0	1	2		2
TOAYA	0	<u>4</u> 1		0	4	4			
BATUSUYA	0		-	0			0		2
TOMPE TAMBU	0 1	2		0	2	2	0		6
MALEI		<u>2</u> 1		1 0	1	3 1	2		2
SABANG	0	<u>1</u> 1		0	1	1	0		2
BALUKANG	0	0		0	0	0	0		0
POSI HI. ABDUL GANING TONGGOL	0	<u>0</u> 1		0	1	1	0		2
OGOAMAS	0	<u>1</u> 1		0	1	1	0		2
6 Kabupaten ToliToli	U		I	U			U	2	
SALUMBIA	0	4	4	0	0	0	0	4	4
BANGKIR	0	6		0	1	1	0		7
KOMBO	0	3		0	0	0	0		3
OGOTUA	1	0		0	1	1	1	1	2
DONDO	0	0		0	1	1	0		1
OGODEIDE	0	2		0	0	0	0		2
BASIDONDO	0	1		0	0	0	0		1
KAYULOMPA	1	0		0	0	0	1	0	1
BAOLAN	0	5		0	0	0	0		5
KOTA	0	10		0	4	4	0		14
LAMPASIO	0	2		0	1	1	0		3
GALANG	1	<u></u>		0	0	0	1	1	2
LAULALANG	1	<u>-</u> 1		0	0	0	1	1	2
BINONTOAN	0	0		1	0	1	1	0	1
DAKOPEMEAN	0	1		1	0	1	1		2
7 Kabupaten Buol									
PUJIMULYO	0	1	1	0	0	0	0	1	1
L			•						

SIAU											
KARAMAT		LAKEA	0					0		1	1
MOMUNU		BIAU	0		2		1	1	0		3
BOILAN		KARAMAT	1	2	3	0	1	1	1	3	4
BOKAT		MOMUNU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BOKAT		BOILAN	0	1	1	0	1	1	0	2	2
MODO			_								4
BUNDBOGU						_					7
CADUNG						_					4
PALELEH	-		_						-		
TIMBULON			_							-	0
SAUSU						_		-			5
SAUSU			0	1	1	0	1	1	0	2	2
TORUE	8										
BALINGGI											4
PARIGI				2	2		-				3
SUMBER SARI			0	4	4	1	0	1	1	4	5
LOMPE NTODEA			1	3	4	1	0	1	2		5
PANGI		SUMBER SARI	1	1	2	0	1	1	1	2	3
AMPIEABO		LOMPE NTODEA	0	0	0	1	0	1	1	0	1
AMPIBABO		PANGI	0	2	2	0	0	0	0	2	
KASIMBAR							_				2 2
SIENJO		_									2
SINIU											1
TINOMEO	<del>                                     </del>							_	_		1
TADA	-		_			_	-				
SIGENTI							-				3
SIDCAN			_								2
TOMINI			-					-			3
MEPANGA											0
PALASA			0	1	1	1	0	1	1	1	2
MOUTONG			0	3	3	0	1	1	0	4	4
LAMBUNU		PALASA	0	2	2	1	0	1	1	2	3
LAMBUNU II		MOUTONG	0	0	0	0	1	1	0	1	1
LAMBUNU II		LAMBUNU I	0	0	0	1	0	1	1	0	1
TAOPA				1			1	1	0	2	2
ONGKA						_		-			0
Stabupaten Tojo Una-Una   KALIA			_				_				2
KALIA	0		U		2	U	U	U	U	2	2
MOLOWAGU	9		0	0	0	1	0	1	1	0	1
WATUSONGU											2
MATAKO											
TOMBIANO						_	_				0
UEKULI						_					3
MAROWO											3
DATARAN BULAN										2	2
TETE			1	0				1	2		
AMPANA TIMUR		DATARAN BULAN				1	-			-	2
AMPANA BARAT			0	2	2	0	0			2	2
AMPANA BARAT				2	2	0	0		0	2	2
WAKAI			0	2	2	0	0	1	0	2	2 4 3
LEBITI		AMPANA TIMUR	0	2 3 2	3 2	0 0	0 1	1	0 0 0	2 4 3	2
DOLONG		AMPANA TIMUR AMPANA BARAT	0 0 0	2 3 2 2	2 3 2 2	0 0 0	0 1 1 0	1 1 1	0 0 0 1	2 4 3 2	2 4 3
POPOLII		AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI	0 0 0	2 3 2 2 0	2 3 2 2 0	0 0 0 1	0 1 1 0	1 1 1	0 0 0 1	2 4 3 2 1	2 4 3 3
PASOKAN         0         1         1         0         0         0         0         1           10 Kabupaten Sigi         CANTEWU         0         0         0         0         1         1         0         1           PUSKESMAS BANASU         1         0         1         0         0         0         1         0         0         0         1         0         0         0         1         0         0         0         1         0         0         0         1         0         0         0         1         0         0         0         1         0         0         0         1         0         0         0         1         0         0         0         1         1         0         0         0         0         1         1         0         0         0         0         1 <td></td> <td>AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI</td> <td>0 0 0 0</td> <td>2 3 2 2 0</td> <td>2 3 2 2 0</td> <td>0 0 0 1 1</td> <td>0 1 1 0 1 0</td> <td>1 1 1 1 0</td> <td>0 0 0 1 0</td> <td>2 4 3 2 1</td> <td>2 4 3 3 1 1</td>		AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI	0 0 0 0	2 3 2 2 0	2 3 2 2 0	0 0 0 1 1	0 1 1 0 1 0	1 1 1 1 0	0 0 0 1 0	2 4 3 2 1	2 4 3 3 1 1
National Sign   National Sig		AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG	0 0 0 0 0	2 3 2 2 2 0 1	2 3 2 2 0 1	0 0 0 1 1 0 0	0 1 1 0 1 0 0	1 1 1 1 0	0 0 0 1 0 0	2 4 3 2 1 1	2 4 3 3 1 1
KANTEWU         0         0         0         0         1         1         0         1           PUSKESMAS BANASU         1         0         1         0         0         0         1         0           GIMPU         0         1         1         0         0         0         0         0         1           KULAWI         0         2         2         0         0         0         0         2           TOWULU         0         1         1         1         0         1		AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII	0 0 0 0 0	2 3 2 2 0 1 1	2 3 2 2 0 1 1	0 0 0 1 0 0 0	0 1 1 0 1 0 0	1 1 1 1 0 0	0 0 0 1 0 0	2 4 3 2 1 1 1	2 4 3 3 1 1 1
PUSKESMAS BANASU         1         0         1         0         0         0         1         0           GIMPU         0         1         1         0         0         0         0         1           KULAWI         0         2         2         0         0         0         0         2           TOWULU         0         1         1         1         0         1 <td< td=""><td>10</td><td>AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN</td><td>0 0 0 0 0</td><td>2 3 2 2 0 1 1</td><td>2 3 2 2 0 1 1</td><td>0 0 0 1 0 0 0</td><td>0 1 1 0 1 0 0</td><td>1 1 1 1 0 0</td><td>0 0 0 1 0 0</td><td>2 4 3 2 1 1 1</td><td>2 4 3 3 1 1</td></td<>	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN	0 0 0 0 0	2 3 2 2 0 1 1	2 3 2 2 0 1 1	0 0 0 1 0 0 0	0 1 1 0 1 0 0	1 1 1 1 0 0	0 0 0 1 0 0	2 4 3 2 1 1 1	2 4 3 3 1 1
GIMPU         0         1         1         0         0         0         0         1           KULAWI         0         2         2         0         0         0         0         2           TOWULU         0         1         1         1         0         1	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi	0 0 0 0 0 0	2 3 2 2 0 1 1 1 1	2 3 2 2 0 1 1 1	0 0 0 1 0 0 0 0	0 1 1 1 0 1 0 0	1 1 1 1 0 0 0	0 0 0 1 0 0 0 0	2 4 3 2 1 1 1	2 4 3 3 1 1 1 1
KULAWI         0         2         2         0         0         0         0         2           TOWULU         0         1         1         1         0         1 <td< td=""><td>10</td><td>AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi KANTEWU</td><td>0 0 0 0 0 0 0</td><td>2 3 3 2 2 0 1 1 1 1 1</td><td>2 3 2 2 0 1 1 1 1</td><td>0 0 0 1 0 0 0 0</td><td>0 1 1 1 0 0 0 0 0</td><td>1 1 1 1 0 0 0 0</td><td>0 0 0 1 0 0 0 0</td><td>2 4 3 2 1 1 1 1</td><td>2 4 3 3 1 1 1 1 1</td></td<>	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi KANTEWU	0 0 0 0 0 0 0	2 3 3 2 2 0 1 1 1 1 1	2 3 2 2 0 1 1 1 1	0 0 0 1 0 0 0 0	0 1 1 1 0 0 0 0 0	1 1 1 1 0 0 0 0	0 0 0 1 0 0 0 0	2 4 3 2 1 1 1 1	2 4 3 3 1 1 1 1 1
TOWULU         0         1         1         1         0         1         1         1           LINDU         0         2         2         0         0         0         0         2           NOKILALAKI         1         0         1         0         0         0         1         0           PALOLO         0         3         3         0         1         1         0         4           BANPRES         0         2         2         0         1         1         0         3           PANDERE         1         1         2         0         0         0         1         1           BALUASE         0         3         3         0         0         0         0         3           KALEKE         0         4         4         0         0         0         0         4           DOLO         0         4         4         0         0         0         0         0         4	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU	0 0 0 0 0 0 0 0	2 3 3 2 2 0 1 1 1 1 1	2 3 2 2 0 1 1 1 1 0	0 0 0 1 0 0 0 0 0	0 1 1 1 0 0 0 0 0	1 1 1 1 0 0 0 0	0 0 0 1 1 0 0 0 0 0	2 4 3 2 1 1 1 1 1	2 4 3 3 1 1 1 1 1 1
LINDU         0         2         2         0         0         0         2           NOKILALAKI         1         0         1         0         0         0         1         0           PALOLO         0         3         3         0         1         1         0         4           BANPRES         0         2         2         0         1         1         0         3           PANDERE         1         1         2         0         0         0         1         1           BALUASE         0         3         3         0         0         0         0         3           KALEKE         0         4         4         0         0         0         0         4           DOLO         0         4         4         0         0         0         0         4	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU	0 0 0 0 0 0 0 0 0	2 3 3 2 2 0 1 1 1 1 1 0 0 0	2 3 2 2 0 1 1 1 1 0 0	0 0 0 1 0 0 0 0 0	0 1 1 0 0 0 0 0 0	1 1 1 1 0 0 0 0	0 0 0 1 0 0 0 0 0	2 4 3 2 1 1 1 1 1 1 0	2 4 3 3 1 1 1 1 1 1
NOKILALAKI         1         0         1         0         0         0         1         0           PALOLO         0         3         3         0         1         1         0         4           BANPRES         0         2         2         0         1         1         0         3           PANDERE         1         1         2         0         0         0         1         1           BALUASE         0         3         3         0         0         0         0         3           KALEKE         0         4         4         0         0         0         0         4           DOLO         0         4         4         0         0         0         0         4	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI	0 0 0 0 0 0 0 0 0	2 3 3 2 2 0 1 1 1 1 1 0 0 0 0	2 3 2 0 1 1 1 1 0 1 1 2	0 0 0 1 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 0 0 0 0 0	1 1 1 1 0 0 0 0 0	0 0 0 1 0 0 0 0 0	2 4 3 2 1 1 1 1 1 0 1 2	2 4 3 3 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2
PALOLO         0         3         3         0         1         1         0         4           BANPRES         0         2         2         0         1         1         0         3           PANDERE         1         1         2         0         0         0         1         1           BALUASE         0         3         3         0         0         0         0         3           KALEKE         0         4         4         0         0         0         0         4           KAMAIPURA         1         1         2         0         0         0         0         4           DOLO         0         4         4         0         0         0         0         4	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU	0 0 0 0 0 0 0 0 0	2 3 3 2 2 0 1 1 1 1 1 0 0 0 0	2 3 3 2 0 1 1 1 1 0 1 1 2	0 0 0 1 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 0 0 0 0 0 0	1 1 1 1 0 0 0 0 0	0 0 0 1 0 0 0 0 0	2 4 3 2 1 1 1 1 1 0 1 2	2 4 3 3 1 1 1 1 1 1 1 1 2 2
PALOLO         0         3         3         0         1         1         0         4           BANPRES         0         2         2         0         1         1         0         3           PANDERE         1         1         2         0         0         0         1         1           BALUASE         0         3         3         0         0         0         0         3           KALEKE         0         4         4         0         0         0         0         4           KAMAIPURA         1         1         2         0         0         0         0         4           DOLO         0         4         4         0         0         0         0         4	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU	0 0 0 0 0 0 0 0 0	2 3 3 2 2 0 1 1 1 1 1 0 0 0 0	2 3 3 2 0 1 1 1 1 0 1 1 2	0 0 0 1 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 0 0 0 0 0 0	1 1 1 1 0 0 0 0 0	0 0 0 1 0 0 0 0 0	2 4 3 2 1 1 1 1 1 0 1 2	2 4 3 3 1 1 1 1 1 1 1 2 2 2
BANPRES         0         2         2         0         1         1         0         3           PANDERE         1         1         2         0         0         0         1         1           BALUASE         0         3         3         0         0         0         0         3           KALEKE         0         4         4         0         0         0         0         4           KAMAIPURA         1         1         2         0         0         0         1         1           DOLO         0         4         4         0         0         0         0         4	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU	0 0 0 0 0 0 0 0 0 1 0 0	2 3 3 2 2 0 1 1 1 1 1 0 0 0 1 1 2 1 1 2 1 1 1 2 1 1 1 2 1 1 1 1	2 3 2 0 1 1 1 1 0 1 1 2	0 0 0 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 1 1 1 0 0 0 0 0 0	0 0 0 1 0 0 0 0 0 0 1 0 0	2 4 3 2 1 1 1 1 1 0 1 2	2 4 3 3 1 1 1 1 1 1 1 2 2 2
PANDERE         1         1         2         0         0         0         1         1           BALUASE         0         3         3         0         0         0         0         3           KALEKE         0         4         4         0         0         0         0         4           KAMAIPURA         1         1         2         0         0         0         1         1           DOLO         0         4         4         0         0         0         0         4	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI	0 0 0 0 0 0 0 0 0 1 0 0 0 0 0	2 3 3 2 2 0 1 1 1 1 1 0 0 0 1 1 2 1 2 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 1 1 1	2 3 2 0 1 1 1 1 0 1 1 2 1 2	0 0 0 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 1 0 0 0 0 0 1 0 0	2 4 3 2 1 1 1 1 1 0 1 2 2	2 4 3 3 1 1 1 1 1 1 2 2 2 2
BALUASE         0         3         3         0         0         0         0         3           KALEKE         0         4         4         0         0         0         0         4           KAMAIPURA         1         1         2         0         0         0         1         1           DOLO         0         4         4         0         0         0         0         4	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO	0 0 0 0 0 0 0 0 0 1 0 0 0 0 0 0	2 3 3 2 2 0 1 1 1 1 1 0 0 0 1 1 2 1 2 1 2 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 2 1 1 2 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 1 2 2 3 3 3 3	2 3 3 2 0 1 1 1 1 2 1 2 1 2	0 0 0 0 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 1 0 0 0 0 0 1 0 0 1 0 0	2 4 3 2 1 1 1 1 0 1 2 2 1 2	2 4 3 3 1 1 1 1 1 1 2 2 2 2 1 4
KALEKE         0         4         4         0         0         0         0         4           KAMAIPURA         1         1         2         0         0         0         1         1           DOLO         0         4         4         0         0         0         0         4	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES	0 0 0 0 0 0 0 0 1 0 0 0 0 0 0 0	2 3 3 2 2 0 1 1 1 1 1 0 0 0 1 2 1 2 1 2 2 0 0 3 1 1 2 1 2 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	2 3 3 2 0 1 1 1 1 2 1 2 1 2 1 3 3	0 0 0 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 1 0 0 0 0 0 1 0 0 1 0 0	2 4 3 2 1 1 1 1 0 1 2 2 0 4 3	2 4 3 3 1 1 1 1 1 1 2 2 2 2 1 4 3
KAMAIPURA         1         1         2         0         0         0         1         1           DOLO         0         4         4         0         0         0         0         4	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	2 3 3 2 2 0 1 1 1 1 0 0 0 1 2 1 2 0 3 3 2 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 1 1 2 1 1 1 1 2 1	2 3 3 2 0 1 1 1 1 2 1 2 1 2 1 3 2 2	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 1 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 1 0 0 0 0 0 1 0 0 1 0 0 1 0 0 0 0	2 4 3 2 1 1 1 1 0 1 2 0 4 3 3	2 4 3 3 1 1 1 1 1 1 2 2 2 2 1 4 3 3
DOLO 0 4 4 0 0 0 0 4	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	2 3 3 2 2 0 1 1 1 1 1 0 0 0 1 2 1 2 0 3 3 2 1 1 2 1 1 2 1 1 2 1 3 1 3 2 1 1 1 1	2 3 3 2 0 1 1 1 1 2 1 2 1 2 1 3 2 2 3	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 1 1 1 0 0 0 0 0 0 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 1 0 0 0 0 0 1 0 0 1 0 0 1 0 0 0 0	2 4 3 2 1 1 1 1 1 0 1 2 0 4 3 3	2 4 3 3 1 1 1 1 1 1 2 2 2 2 1 4 3 3
	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	2 3 3 2 2 0 1 1 1 1 1 2 0 0 3 3 2 1 2 1 3 4 1 3 4 1 3 1 3 1 3 3 4 1 3 1 3 1 3	2 3 3 2 0 1 1 1 1 2 1 2 1 2 1 3 2 2 3 4	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 1 1 1 0 0 0 0 0 1 0 0 0 1 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 1 0 0 1 0 0 0 0 0 0	2 4 3 2 1 1 1 1 1 2 0 4 3 3 4	2 4 3 3 1 1 1 1 1 1 2 2 2 2 1 4 3 3 4
DIDOMADI.	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KAMAIPURA	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	2 3 3 2 2 0 1 1 1 1 1 2 2 0 3 3 2 1 3 4 1 1	2 3 3 2 0 1 1 1 1 2 1 2 1 3 2 2 3 3 4	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 1 1 1 0 0 0 0 0 1 0 0 0 1 0 0 0 0 0 0	0 0 0 1 0 0 0 0 0 1 0 0 1 0 0 1 0 0 0 0	2 4 3 2 1 1 1 1 1 2 0 4 3 3 4 1	2 4 3 3 1 1 1 1 1 1 2 2 2 2 2 1 4 3 3 4 2
BIROMARU   0 2 2 0 3 3 0 5	10	AMPANA TIMUR AMPANA BARAT WAKAI LEBITI DOLONG POPOLII PASOKAN Kabupaten Sigi KANTEWU PUSKESMAS BANASU GIMPU KULAWI TOWULU LINDU NOKILALAKI PALOLO BANPRES PANDERE BALUASE KALEKE KAMAIPURA DOLO	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	2 3 3 2 2 0 1 1 1 1 1 2 2 0 3 3 2 1 3 4 1 4 4 1 4 1 4 1 4 1 4 1 4 1 4 1 4	2 3 3 2 0 1 1 1 1 2 1 2 1 2 1 3 2 2 3 4	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	0 0 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	1 1 1 1 0 0 0 0 0 1 0 0 0 1 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 1 0 0 1 0 0 0 1 0	2 4 3 2 1 1 1 1 1 0 1 2 0 4 3 3 4 1 4	2 4 3 3 1 1 1 1 1 1 2 2 2 2 1 4 3 3 4

TINGGEDE	0	4	4	0	1	1	0	5	5
· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	0	2		0	1	1	0		3
DOMBUSOI	1	0	1	0	1	1	1	1	2
KINOVARO	0	2	2	0	1	1	0	3	3
11 Kabupaten Banggai Laut									
PUSKESMAS LANTIBUNG	1	1	2	0	2	2	1	3	4
PUSKESMAS LIPULALONGO	0	1		0	1	1	0		2
PUSKESMAS LOKOTOY	1	3	4	0	3	3	1	6	7
PUSKESMAS BANGGAI	0	2	2	0	2	2	0	4	4
PUSKESMAS BUNGIN	0	1	1	0	2	2	0		3
PUSKESMAS ADEAN	0	2	2	1	0	1	1	2	3
PUSKESMAS BANGGAI TIMUR RAYA	0	2	2	0	1	1	0	3	3
PUSKESMAS DUTABUSARA	0	0		1	1	2	1	1	2
PUSKESMAS TIKSON RAYA	1	1	2	0	0	0	1	1	2
PUSKESMAS MATANGA	0	1	1	0	1	1	0	2	2
12 Kabupaten Morowali Utara									
WONGKO NDAYA	1	1	2	0	1	1	1	2	3
PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO	0	1		0	0	0	0	1	1
TOMATA	0	3	3	1	0	1	1	3	4
LEE	1	2		0	1	1	1	3	4
MAYUMBA	1	2	3	0	1	1	1	3	4
BETELEME	0	1	1	1	0	1	1	1	2
PETUMBEA	1	1	2	0	1	1	1	2	3
PKM Kolonadale	1	2	3	0	1	1	1	3	4
MALINO	0	2		0	1	1	0	3	3
PKM Anutoluwu	1	1	2	0	2	2	1	3	4
TAMBOYOLI	0	1	1	0	1	1	0	2	2
PKM Panca Makmur	0	1	1	1	0	1	1	1	2
BATURUBE	0	2	2	0	1	1	0	3	3
PANDAUKE	1	0	1	0	1	1	1	1	2
13 Kota Palu									
PUSKESMAS LERE	0	0	0	0	1	1	0		1
PKM NOSARARA	0	1		0	2	2	0	_	3
KAMONJI	0	2	2	0	2	2	0	4	4
Sangurara	0	1	1	0	0	0	0		1
TIPO	2	1	3	0	2	2	2	3	5
BIROBULI	0	5		0	3	3	0		8
KAWATUNA	0	2	_	0	1	1	0	3	3
			2						J
MABELOPURA	0	4	4	0	2	2	0	6	6
BULILI	0	<u>4</u> 1	4	0	2	2	0	6 2	6 2
BULILI SINGGANI	0	4 1 3	4 1 3	0 0 0	1 2	1 2	0 0	6 2 5	6 2 5
BULILI SINGGANI PKM TALISE	0 0	4 1 3 4	4 1 3	0 0 0	2 1 2 1	2 1 2 1	0	6 2 5	6 2 5
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN	0 0 0 1	4 1 3 4 1	4 1 3 4 2	0 0 0 0	2 1 2 1	2 1 2 1 1	0 0 0 0	6 2 5 5 2	6 2 5 5 3
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli	0 0 0 1	4 1 3 4 1 2	4 1 3 4 2 2	0 0 0 0 0	2 1 2 1 1 0	2 1 2 1 1	0 0 0 0 1 1	6 2 5 5 2 2	5 5 3
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO	0 0 0 1 1 0	4 1 3 4 1 2	4 1 3 4 2 2	0 0 0 0 0 0	2 1 2 1 1 0	2 1 2 1 1 1	0 0 0 0 1 1	6 2 5 5 2 2 2	5 5 3 3 2
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO JUMLAH	0 0 0 1	4 1 3 4 1 2	4 1 3 4 2 2	0 0 0 0 0	2 1 2 1 1 0	2 1 2 1 1 1	0 0 0 0 1 1	6 2 5 5 2 2	5 5 3
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA	0 0 0 1 1 0	4 1 3 4 1 2	4 1 3 4 2 2	0 0 0 0 0 0	2 1 2 1 1 0	2 1 2 1 1 1	0 0 0 0 1 1	6 2 5 5 2 2 2	5 5 3 3 2
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA 1 Kabupaten Banggai Kepulauan	0 0 0 1 0 0 0 51	4 1 3 4 1 2 1 329	4 1 3 4 2 2 2 1 380	0 0 0 0 0 1 0 36	1 2 1 1 1 0 1 165	1 2 1 1 1 1 201	0 0 0 0 1 1 1 0	6 2 5 5 2 2 2 494	6 2 5 5 3 3 2 581
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA 1 Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN	0 0 0 1 1 0	4 1 3 4 1 2	4 1 3 4 2 2 1 380	0 0 0 0 0 0	2 1 2 1 1 0	1 2 1 1 1 1 201	0 0 0 0 1 1	6 2 5 5 2 2 2 494	6 2 5 5 3 3 2 581
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA 1 Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko	0 0 0 1 0 0 51	4 1 3 4 1 2 1 329	4 1 3 4 2 2 1 380	0 0 0 0 0 1 0 36	1 2 1 1 0 1 165	1 2 1 1 1 1 201	0 0 0 0 1 1 0 87	6 2 5 5 2 2 2 494	6 2 5 5 3 3 2 <b>581</b>
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA 1 Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan	0 0 0 1 0 0 0 51	4 1 3 4 1 2 1 329	4 1 3 4 2 2 1 380	0 0 0 0 0 1 0 36	1 2 1 1 1 0 1 165	1 2 1 1 1 1 201	0 0 0 0 1 1 1 0	6 2 5 5 2 2 2 494	6 2 5 5 3 3 2 <b>581</b>
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA 1 Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan 2 Kabupaten Banggai	0 0 0 1 0 0 51	4 1 3 4 1 2 1 329 9	4 1 3 4 2 2 1 380	0 0 0 0 0 1 0 36	1 2 1 1 0 1 165	2 1 2 1 1 1 201	0 0 0 0 1 1 0 87	6 2 5 5 2 2 2 494	5 5 3 3 2 581 15
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA 1 Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan 2 Kabupaten Banggai RSU Luwuk	0 0 0 1 0 0 51	4 1 3 4 1 2 1 329 9	4 1 3 4 2 2 1 380 10	0 0 0 0 0 1 0 36	1 2 1 1 0 1 165	2 1 2 1 1 1 201 201	0 0 0 0 1 1 1 0 87	6 2 5 5 2 2 2 494 12 5	5 5 3 3 2 581 15 5
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA 1 Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan 2 Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik Masulilii	0 0 0 1 0 0 51	4 1 3 4 1 2 1 329 9 3	4 1 3 4 2 2 1 380 10 3	0 0 0 0 0 1 0 36	2 1 2 1 1 0 1 165	2 1 2 1 1 1 201 201	0 0 0 0 1 1 0 87	6 2 5 5 5 2 2 2 494 12 5	5 5 3 3 2 581 15 5
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA 1 Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan 2 Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik Masulili RS Claire Medika Luwuk	0 0 0 1 0 0 51	4 1 3 4 1 2 1 329 9	4 1 3 4 2 2 1 380 10 3	0 0 0 0 0 1 0 36	1 2 1 1 0 1 165	2 1 2 1 1 1 201 201	0 0 0 0 1 1 1 0 87	6 2 5 5 5 2 2 2 494 12 5	5 5 3 3 2 581 15 5
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA 1 Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan 2 Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik Masulili RS Claire Medika Luwuk 3 Kabupaten Morowali	0 0 0 1 0 51 1 0 0	4 1 3 4 1 2 1 329 9 3 9	4 1 3 4 2 2 1 380 10 3 9 1	0 0 0 0 0 1 0 36 2 0	2 1 2 1 1 0 1 165	2 1 2 1 1 1 201 5 5	0 0 0 0 1 1 1 0 87	6 2 5 5 2 2 2 494 12 5 26 3	5 5 3 3 2 581 15 5 27 3 3
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA I Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan Z Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik Masulili RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SALABANG	0 0 0 1 0 51 1 0 0 0 0	4 1 3 4 1 2 1 329 9 3 9 1 0	4 1 3 4 2 2 1 380 10 3 9 1	0 0 0 0 0 1 0 36 2 0 1 0	2 1 2 1 1 0 1 165	2 1 2 1 1 1 201 201 5 2	0 0 0 0 1 1 1 0 87	6 2 5 5 2 2 2 494 12 5 26 3 1	5 5 3 3 2 581 15 5 27 3 3
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA I Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan Z Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik Masulili RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SALABANG	0 0 0 1 0 51 1 0 0	4 1 3 4 1 2 1 329 9 3 9	4 1 3 4 2 2 1 380 10 3 9 1 1	0 0 0 0 0 1 0 36 2 0	2 1 2 1 1 0 1 165	2 1 2 1 1 1 201 5 5	0 0 0 0 1 1 1 0 87	6 2 5 5 2 2 2 494 12 5 26 3 1	5 5 3 3 2 581 15 5 27 3 3
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik Masulili RS Claire Medika Luwuk  Kabupaten Morowali RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SALABANG RSUD Morowali  Kabupaten Poso	0 0 0 1 0 51 1 0 0 0 0	9 9 2 2 23	4 1 3 4 2 2 2 1 380 10 3 9 1 1	0 0 0 0 0 1 1 0 36	2 1 2 1 1 0 1 165 3 3 2 17 2 1 1	2 1 2 1 1 1 201 5 5 2 2 2 2 13	0 0 0 0 1 1 1 0 87	6 2 5 5 5 2 2 2 494 12 5 26 3 1	6 2 5 3 3 3 2 581 15 5 27 3 3 3 4
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik Masulili RS Claire Medika Luwuk Kabupaten Morowali RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SALABANG RSUD Morowali Kabupaten Poso RSUD Poso	0 0 0 1 0 51 1 0 0 0 0 1	9 3 3 9 9 1 0 2 23	4 1 3 4 2 2 2 1 380 10 3 9 1 1 1 2 24	0 0 0 0 0 1 0 36 2 2 0 1 1 0 1 1 2	2 1 2 1 1 0 1 165 3 3 2 17 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 2 1 1 1 201 5 5 2 2 2 2 13	0 0 0 0 1 1 1 0 87	6 2 5 5 5 2 2 2 494 12 5 26 3 1 1	6 2 5 5 3 3 3 2 581 15 5 27 3 3 3 3 4 37
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik Masulili RS Claire Medika Luwuk  Kabupaten Morowali RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SALABANG RSUD Morowali  Kabupaten Poso RSUD Poso RS GKST Tentena	0 0 0 1 0 0 51 1 0 0 0 1	9 3 3 9 9 1 0 2 23 7 6	4 1 3 4 2 2 1 380 10 3 9 1 1 1 2 24	0 0 0 0 0 1 0 36 2 2 0 1 1 2 1 2	2 1 2 1 1 0 1 165 3 3 2 17 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 2 1 1 1 201 5 5 2 2 2 2 13	0 0 0 0 1 1 1 0 87	6 2 5 5 5 2 2 2 494 12 5 26 3 1 1 3 34	6 2 5 5 3 3 3 2 581 15 5 27 3 3 3 4 37
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik Masulili RS Claire Medika Luwuk  Kabupaten Morowali RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SALABANG RSUD Morowali  Kabupaten Poso RSUD Poso RSUD Poso RS GKST Tentena RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT	0 0 0 1 0 51 1 0 0 0 0 1	9 3 3 9 9 1 0 2 23	4 1 3 4 2 2 1 380 10 3 9 1 1 1 2 24	0 0 0 0 0 1 0 36 2 2 0 1 1 0 1 1 2	2 1 2 1 1 0 1 165 3 3 2 17 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 2 1 1 1 201 5 5 2 2 2 2 13	0 0 0 0 1 1 1 0 87	6 2 5 5 5 2 2 2 494 12 5 26 3 1 1	6 2 5 5 3 3 3 2 581 15 5 27 3 3 3 4 37
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik Masulili RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SALABANG RSUD Morowali 4 Kabupaten Poso RSUD Poso RS GKST Tentena RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT	0 0 0 1 0 0 51 1 0 0 0 1	9 3 3 329 9 3 9 1 0 2 23 7 6 2	4 1 3 4 2 2 1 380 10 3 9 1 1 1 2 24	0 0 0 0 1 1 0 36 2 2 0 1 1 2 1 1 2	1 1 2 1 1 1 0 1 165 3 3 2 17 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 2 1 1 1 1 201 5 5 2 2 2 13 10 2 0	0 0 0 0 1 1 1 0 87 3 3 0 2 1 1 3 3 4 1 1	6 2 5 5 5 2 2 2 494 12 5 26 3 1 1 3 3 4 16 7	6 2 5 3 3 3 2 581 15 5 27 3 3 3 4 4 37
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik Masulili RS Claire Medika Luwuk  Kabupaten Morowali RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SALABANG RSUD Morowali  Kabupaten Poso RSUD Poso RS GKST Tentena RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT  Kabupaten Donggala RSUD Kabelota	0 0 0 1 0 51 1 0 0 0 1 1	9 3 3 329 9 3 3 9 1 0 2 23 7 6 2	4 1 3 4 2 2 1 380 10 3 9 1 1 1 2 24 10 6 3	0 0 0 0 1 1 0 36 2 2 0 1 1 2 1 1 1 0	1 1 2 1 1 1 0 1 165 3 3 2 17 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 2 1 1 1 201 5 5 2 2 2 2 13 10 2 0	0 0 0 0 1 1 1 0 87	6 2 5 5 5 2 2 2 494 12 5 26 3 1 1 3 3 4 16 7 2	5 5 3 3 3 2 581 15 5 27 3 3 3 4 4 37 20 8 8
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan 2 Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik Masulili RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SALABANG RSUD Morowali 4 Kabupaten Poso RSUD Poso RS GKST Tentena RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT 5 Kabupaten Donggala RSUD Kabelota RSUD PENDAU TAMBU	0 0 0 1 0 0 51 1 0 0 0 1	9 3 3 329 9 3 9 1 0 2 23 7 6 2	4 1 3 4 2 2 1 380 10 3 9 1 1 1 2 24 10 6 3	0 0 0 0 1 1 0 36 2 2 0 1 1 2 1 1 2	1 1 2 1 1 1 0 1 165 3 3 2 17 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 2 1 1 1 1 201 5 5 2 2 2 13 10 2 0	0 0 0 0 1 1 1 0 87 3 3 0 2 1 1 3 3 4 1 1	6 2 5 5 5 2 2 2 494 12 5 26 3 1 1 3 3 4 16 7 2	6 2 5 3 3 3 2 581 15 5 27 3 3 3 4 4 37
BULILI SINGGANI PKM TALISE PANTOLOAN Puskesmas Tawaeli MAMBORO  JUMLAH RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA  1 Kabupaten Banggai Kepulauan RSUD TRIKORA SALAKAN RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan  2 Kabupaten Banggai RSU Luwuk Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik Masulili RS Claire Medika Luwuk  3 Kabupaten Morowali RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SALABANG RSUD Morowali 4 Kabupaten Poso RSUD Poso RS GKST Tentena RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT  5 Kabupaten Donggala RSUD Kabelota	0 0 0 1 0 51 1 0 0 0 1 1	9 3 3 329 9 3 3 9 1 0 2 23 7 6 2	4 1 3 4 2 2 1 380 10 3 9 1 1 2 24 10 6 3 3	0 0 0 0 1 1 0 36 2 2 0 1 1 2 1 1 1 0	1 1 2 1 1 1 0 1 165 3 3 2 17 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	1 1 2 1 1 1 1 201 5 2 2 2 2 13 10 2 0	0 0 0 0 1 1 1 0 87	6 2 5 5 5 2 2 2 494 12 5 26 3 1 1 3 3 4 16 7 2	6 2 5 3 3 3 2 581 15 5 27 3 3 3 4 4 37

Rumah Sakit Umum Hj. Zubaeda									
Bantilan	2	2	4	0	1	1	2	3	5
7 Kabupaten Buol									
RSUD Mokoyurli Buol	3	19	22	2	10	12	5	29	34
Pratama Buol	0	5	5	1	0	1	1	5	6
8 Kabupaten Parigi Moutong									
RSU Anuntaloko Parigi	4	19	23	1	9	10	5	28	33
Rumah Sakit Bersalin Defina	0	2	2	1	0	1	1	2	3
RSUD RAJA TOMBOLOTUTU	2	5	7	2	3	5	4	8	12
RSUD BULUYE NAPOAE									
MOUTONG	0	3	3	0	0	0	0	3	3
9 Kabupaten Tojo Una-Una									
Rumah Sakit Umum Daerah Wakai	7	3	10	0	3	3	7	6	13
RSUD Pratama Togean	0	0	0	1	0	1	1	0	1
RSU Ampana	7	20	27	2	7	9	9	27	36
10 Kabupaten Sigi									
RSUD TORA BELO	6	35	41	1	6	7	7	41	48
11 Kabupaten Banggai Laut									
UPT. RSUD Banggai Laut	1	6	7	4	6	10	5	12	17
12 Kabupaten Morowali Utara									
RSUD KOLONADALE	2	9	11	2	7	9	4	16	20
13 Kota Palu									
RS TADULAKO	1	1	2	1	2	3	2	3	5
RS SAMARITAN	2	11	13	1	2	3	3	13	16
Rumkit Tk III Dr. Sindhu Trisno	3	7	10	1	2	3	4	9	13
RSU Anutapura Palu	4	13	17	5	19	24	9	32	41
RS Woodward	3	7	10	1	4	5	4	11	15
RS Budi Agung	1	3	4	1	4	5	2	7	9
RSIA Tinatapura	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rumkit Bhayangkara Palu	1	5	6	0	2	2	1	7	8
RSU SIS AL JUFRI PALU	3	3	6	1	2	3	4	5	9
RSIA NASANA PURA	2	3	5	0	1	1	2	4	6
RSIA Care She	0	0	0	2	0	2	2	0	2
14 PROVINSI SULAWESI TENGAH									
RSU Undata Palu	9	33	42	6	23	29	15	56	71
RS Umum Daerah Madani Palu	3	11	14	6	11	17	9	22	31
JUMLAH	76	315	391	55	189	244	131	504	635
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA/PROVINSI	23	53	76	10	27	37	33	80	113
JUMLAH (KAB/KOTA)	150	697	847	101	381	482	251	1,078	1,329
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			26.8			15.3			42.1

Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2022 Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

#### JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	UNIT KERJA	PEJAB	AT STRUKT		TENAGA PENDIDIK TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			TOTAL					
1	2	L 3	P 4	L+P 5	L 6	P 7	L+P	L 9	P 10	L+P	L 12	P 13	L+P
PUSK	ESMAS KABUPATEN/KOTA Kabupaten Banggai Kepulauan	Ť	7		Ť		Ť	<u> </u>					
- 1	BONEPUSO	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	TOTIKUM TOTIKUM SELATAN	0	1 0	1	0	0				4	1 4	4	5 5
	SALAKAN	1	0	1	0	0	C	2	3	5	3	3	6
	BAKALAN RAYA MANSAMAT	1	0	1	0	0		_				4	7
	TINANGKUNG UTARA	1	0	1	0	0	0	3	2	5	4	2	6
	SALEATI PATUKUKI	1 0	0	1	0	0				8 7	<u>6</u> 5	3	9
	BULAGI	0	1	1	0	0	0	2	3	5	2	4	6
	LOLANTANG SABANG	1	0	1	0	0				8 8	<u>4</u> 3	5 6	9
	TATABA	0	1	1	0	0		1		11	8	4	12
	LUMBI-LUMBIA	0	1	1	0	0	O			7	4	4	8
2	Kabupaten Banggai												
	TOILI II	0	0	0	0	0			1	2	1	1	2
	TOILI III TOILI I	0	0	0	0	0		_		1	2 0	1	3 1
	BATUI SINORANG	0	0	0	0	0					1 0	0	1 0
	BUNTA	0	0	0	0	1	1			1	0		2
	TOIMA SAITI	0	0	0	0	0						0	0
	NUHON	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3
	SIMPANG RAYA	0	0	0	0	0		2	0			0	2
	KINTOM KAMPUNG BARU	0	0	0	0	0	0	1	0		1	0	1
	SIMPONG HUNDUHON	0	0	0	0	0				3		3 2	3
	Biak	0	0	0	0	0				3		1	3
	Nambo PAGIMANA	0	0	0	0	0		_		3		1	3
	UPTD Puskesmas Poh	0	0	0	0	0				1	0		1
	BUALEMO TIKUPON	0	0	0	0	0				4	1 0	3	4
	L O B U	0	0	0	0	0		-		7	4	3	7
	MANTOK BONEBAKAL	0	0	0	0	0			2	3	1	2	3
	TANGEBAN	0	0	0	0	0	0	3	3		3	3	6
	BALANTAK TEKU	0	0	0	0	0				1 0	0	1 0	1 0
	BALANTAK SELATAN	0	0	0	0	0						0	0
3	Kabupaten Morowali TANJUNG HARAPAN	1	0	1	0	0	0	) 6	5	11	7	5	12
	ULUNAMBO	0	0	0	0	0	0	5	13	18	5	13	18
	KALEROANG LAFEU	1 0	0	1	0	0				11 14	<u>8</u>	4 10	12 16
	BAHODOPI	1	1	2	0	0	0	3	5	8	4	6	10
	BAHOMOTEFE BUNGKU	0	0	0	0	0				13 19	<u>3</u>	10 14	13 19
	WOSU	0	1	1	0	0	0	6	7	13	6	8	14
	BAHONSUAI LANTULAJAYA	0	0	0	0	0				13 16	6 10	7 8	13 18
	FONUASINGKO	1	0	1	0	0	O	4	3			3	8
4	Kabupaten Poso OLUMOKUNDE	0	0	0	0	0	C	) 1	2	3	1	2	3
	Tokorondo	0	0	0	0	0			3	4		3	4
	PENDOLO MAYOA	0	0	0	0	0				6 5		3 4	6 5
	MEKO	0	0	0	0	0						2	3
	KOROBONO GINTU	0	0	0 1	0	0	0	3	3	6	4	3	6 7
	LENGKEKA	1	0	1	0	0	0	3	2	5	4	2	6
	TARIPA TENTENA	0	0	0	0	0	0	1	8	9	1	3 8	6 9
	SULEWANA TONUSU	1 0	0	1	0	0					3 4	6	9 7
	WUASA	0	0	0	0	0	0	7	5	12	7	5	12
$\vdash \exists$	DODA MAHOLO	0	1 0	1	0	0				2 17	1 4	2 13	3 17
	WATUTAU	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2
$\vdash$	MAPANE TANGKURA	1 0	0	1	0	0				2	<u>3</u>	0 2	3
	TAMBARANA	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3
$\vdash \exists$	TAGOLU PKM Malei	0	0	0	0	0				8		5 3	8
	KAYAMANYA	0	0	0	0	0	0	5	4	9	5	4	9
$\vdash$	LAWANGA KAWUA	0	0	0	0	0				6		5 3	6 4
5	Kabupaten Donggala									-			
$\vdash \exists$	D'LATOPE Kayuwou	0	2 0	2	0	0				2	0 2	4	4 3
	LALUNDU	0	0	0	0	0	C	2	1	3	2	1	3
$\vdash$	LALUNDU DESPOT PINEMBANI	0	0	0	0	0		-			3	0	0 5
	DONGGALA	0	0	0	0	0	0	7	8	15	7	8	15
$\vdash$	LEMBASADA LABUAN	2	0	2	0	0					6 2	0	6 2
	WANI	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	3
$\vdash$	TOAYA BATUSUYA	0	0	0	0	0							6 6
ш	DATUOUTA	1	U	1]	U	0		אַן 5	. 0	5	6	U	6

TOMPE	1 41	41 0	٥١	0 0	٥١	<u>al a</u>	1 41	2] 4]
TOMPE	1	1 2	0	0 0	0	2 2		3 4
TAMBU	1	0 1	0	0 0	3	0 3		0 4
MALEI	1	0 1	0	0 0	2	1 3	3	1 4
SABANG	0	0 0	0	0 0	2	2 4		2 4
BALUKANG	1	0 1	0	0 0	2	0 2		0 3
POSI Hi. ABDUL GANING TONGGO	0	0 0	0	0 0	1	2 3	1	2 3
OGOAMAS TAITTIE	1	0 1	0	0 0	2	2 4	3	2 5
6 Kabupaten ToliToli	4							
SALUMBIA	1	0 1	0	0 0	2	0 2		0 3
BANGKIR	0	0 0	0	0 0	0	1 1	0	1 1
KOMBO	0	0 0	0	0 0	2	0 0		0 0
OGOTUA	0	0 0		0 0		0 2	2	0 2
DONDO	1	1 2	0	0 0	3	2 5		3 7
OGODEIDE	2	0 2	0	0 0	2	3 5		3 7
BASIDONDO	2		0		0	0 0		0 2
KAYULOMPA	0	1 1	0	0 0	2	0 2		1 3
BAOLAN	0	0 0	0	0 0	1	2 3	1	2 3
KOTA	0	1 1	0	0 0	0	0 0		1 1
LAMPASIO	0	2 2		0 0	0	0 0		2 2
GALANG			0	0 0	1	0 1	2	1 3
LAULALANG	1	1 2	0	0 0	2	4 6		5 8
BINONTOAN	0	0 0	0	0 0	0	0 0		0 0
DAKOPEMEAN	0	1 1	0	0 0	0	0 0	0	1 1
7 Kabupaten Buol	0	0 0	0	0 0	0	0 0		0 0
PUJIMULYO	0	0 0	0	0 0	0	0 0		0 0
LAKEA	0	0 0	0	0 0	3	4 7	3	4 7
BIAU	0	1 1	0	0 0	3	1 4		2 5
KARAMAT MOMUNU		0 1	0	0 0	4		5	
BOILAN	0	0 0	0	0 0	1	4 6 2 3		4 6 2 3
BOKAT	0	0 0	0	0 0	0	0 0		0 0
MODO	0	0 0	0	0 0	6	3 9		3 9
BUNOBOGU	0	0 0	0	0 0	3	0 3		0 3
GADUNG	1	0 0	0	0 0	0	1 1	1	1 2
PALELEH	0	1 1	0	0 0	2	1 3	2	2 4
TIMBULON	0	0 0	0	0 0	4	1 5		1 5
8 Kabupaten Parigi Moutong	U	0 0	U	U U	4	1 5	4	1 5
SAUSU SAUSU	1	0 1	0	0 0	2	1 3	3	1 4
TORUE	0	0 0	0	0 0	2	0 2	2	0 2
BALINGGI	1	0 1	0	0 0	1	0 2	2	0 2
PARIGI	0	0 0	0	0 0	4	2 6		2 6
SUMBER SARI	1	0 1	0	0 0	1	0 1	2	0 2
LOMPE NTODEA	1	0 1	0	0 0	0	2 2	1	2 3
PANGI	0	1 1	0	0 0	1	4 5		5 6
AMPIBABO	0	0 0	0	0 0	1	1 2		1 2
KASIMBAR	1	0 1	0	0 0	1	0 1	2	0 2
SIENJO	0	0 0	0	0 0	0	0 0		0 0
SINIU	1	0 1	0	0 0	1	0 1		0 2
TINOMBO	0	1 1	0	0 0	3	3 6		4 7
TADA	1	0 1	0	0 0	0	0 0		0 1
SIGENTI	0	1 1	0	0 0	1	0 1	1	1 2
SIDOAN	0	0 0	0	0 0	1	0 1		0 1
TOMINI	0	1 1	0	0 0	2	3 5		4 6
MEPANGA	0	1 1	0	0 0	1	1 2	1	2 3
PALASA	0	1 1	0	0 0	5	3 8		4 9
MOUTONG	0	0 0	0	0 0	1	3 4		3 4
LAMBUNU I	0	0 0	0	0 0	3	4 7	3	4 7
LAMBUNU II	1	0 1	0	0 0	1	1 2		1 3
TAOPA	0	0 0	0	0 0	0	0 0		0 0
ONGKA	1	0 1	0	0 0	1	1 2	2	1 3
9 Kabupaten Tojo Una-Una								
KALIA	0	0 0	0	0 0	4	3 7	4	3 7
MOLOWAGU	0	0 0	0	0 0	1	4 5		4 5
WATUSONGU	0	0 0	0	0 0	2	3 5	2	3 5
MATAKO	0	1 1	0	0 0	5	4 9		5 10
TOMBIANO	0	0 0	0	0 0	4	1 5		1 5
UEKULI	0	0 0	0	0 0	3	4 7	3	4 7
MAROWO	0	1 1	0	0 0	1	3 4	1	4 5
DATARAN BULAN	0	0 0	0	0 0	2	5 7		5 7
TETE	1	0 1	0	0 0	1	4 5		4 6
AMPANA TIMUR	0	1 1	0	0 0	4	5 9		6 10
AMPANA BARAT	0	0 0	0	0 0	3	2 5		2 5
WAKAI	0	0 0	0	0 0	8	2 10		2 10
LEBITI	0	0 0	0	0 0	4	4 8		4 8
DOLONG	0	0 0	0	0 0	5	3 8		3 8
POPOLII	0	1 1	0	0 0	5	2 7	5	3 8
PASOKAN	0	1 1	0	0 0	5	1 6	5	2 7
10 Kabupaten Sigi		0 6		0 0		0		0 .
KANTEWU	0	0 0	0	0 0	1	0 1	1	0 1
PUSKESMAS BANASU	0	0 0	0	0 0	0	0 0		0 0
GIMPU	1 0	0 1	0	0 0		0 0		0 1
KULAWI TOWULU	0	0 0	0	0 0	2	0 0		1 3
LINDU	0	1 1	0	0 0	4	1 3		2 6
NOKILALAKI	0	0 0	0	0 0	4	0 4		0 4
PALOLO	0	0 0	0	0 0	0	2 2		2 2
BANPRES	0	0 0	0	0 0	0	1 1	0	1 1
PANDERE	0	0 0	0	0 0	0	1 1		1 1
BALUASE	0	0 0	0	0 0	2	3 5		3 5
KALEKE	0	0 0	0	0 0	1	2 3	1	2 3
KAMAIPURA	0	0 0	0	0 0	1	0 1		0 1
DOLO	0	0 0	0	0 0	0	1 1		1 1
BIROMARU	0	0 0	0	0 0	2	2 4		2 4
MARAWOLA	0	0 0	0	0 0	1	2 3		2 3
TINGGEDE	0	0 0	0	0 0	0	2 2		2 2
DOMBUSOI	0	0 0	0	0 0	3	0 3	3	0 3
KINOVARO	0	0 0	0	0 0	0	0 0		0 0
11 Kabupaten Banggai Laut		- J		The state of the s	-	- V		
PUSKESMAS LANTIBUNG	0	0 0	0	0 0	7	2 9	7	2 9
PUSKESMAS LIPULALONGO	0	0 0	0	0 0	6	0 6		0 6
PUSKESMAS LOKOTOY	0	0 0	0	0 0	2	2 4		2 4

PUSKESMAS BANGGAI	0	0	0	0	0			2	4	2	2	4
PUSKESMAS BUNGIN PUSKESMAS ADEAN	0	0		0				2 5	6 10	4 5	2 5	6 10
PUSKESMAS BANGGAI TIMUR	0		0	U	U	U	3	3	10	3	3	10
RAYA	0	0	0	0	0	0	2	3	5	2	3	5
PUSKESMAS DUTABUSARA	0	0		0				2	4	2	2	4
PUSKESMAS TIKSON RAYA	0	0	0	0	0			2	3	1	2	3
PUSKESMAS MATANGA	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
12 Kabupaten Morowali Utara WONGKO NDAYA	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2
PUSKESMAS POTOWE INDO LIJO	0	0		0				5	6	1	5	6
TOMATA	0	0		0				4	10	6	4	10
LEE	0	0		0				3	6	3	3	6
MAYUMBA	0	0		0				4	7	3	4	7
BETELEME	0	0		0				8	13	5	8	13
PETUMBEA	0	1	1	0				6	8	2	7	9
PKM Kolonadale MALINO	0	1 0	1	0	0			9 5	12 7	3	10 5	13 8
PKM Anutoluwu	0	0		0				8	12	4	8	12
TAMBOYOLI	0	0		0				5	9	4	5	9
PKM Panca Makmur	1	0	1	0	0			2	5	4	2	6
BATURUBE	0	0	0	0				3	8	5	3	8
PANDAUKE	1	0	1	0	0	0	3	7	10	4	7	11
13 Kota Palu	0				0	0	0	0	0	0	0	
PUSKESMAS LERE PKM NOSARARA	0	0		0	0			3	<u>3</u>	0 4	3	<u>3</u>
KAMONJI	0	0		0				3	6	3	3	6
Sangurara	0	0	0	0				4	7	3	4	7
TIPO	0	0	0	0	0			1	4	3	1	4
BIROBULI	0	0	0	0	0	0		2	7	5	2	7
KAWATUNA	0	0		0				5	8	3	5	8
MABELOPURA	0	0	0	0				6	10	4	6	10
BULILI	0	0		0				1 2	1	0	1	1
SINGGANI PKM TALISE	0	0	0	0				3	<u>6</u> 5	2	2	<u>6</u> 5
PANTOLOAN	0	0		0				8	11	3	8	<u>5</u> 11
Puskesmas Tawaeli	0	0		0				6	8	2	6	8
MAMBORO	0	0		0				4	6	2	4	6
JUMLAH	52	38	90	0	1	1	492	532	1024	544	571	1115
RSUD PROVINSI/KABUPATEN/KOTA												
1 Kabupaten Banggai Kepulauan												
RSUD TRIKORA SALAKAN	4	8	12	0	0	0	30	31	61	34	39	73
RS Pratama Bilabanggai Buko	2		5	0	0	0	15	7	22	17	10	07
Selatan  2 Kabupaten Banggai	2	3	5	0	0	0	15	/	22	1/	10	27
RSU Luwuk	4	8	12	0	0	0	78	80	158	82	88	170
Rumah Sakit Pratama dr.Abd Chalik N	0	1	1	0				3	10	7	4	11
RS Claire Medika Luwuk	0	0	0	0	0	0	2	2	4	2	2	4
3 Kabupaten Morowali												
RUMAH SAKIT UMUM PRATAMA PA	2	2	4	0	0			45	77	34	47	81
RSUD Morowali	3	8	11	0	0	0	57	119	176	60	127	187
4 Kabupaten Poso RSUD Poso	9	4	13	0	0	0	59	64	123	68	68	136
RS GKST Tentena	0	0		0				34	57	23	34	57
RS TK 4 Dr. Yanto, Sp.OT	0	0		0				6	7	1	6	7
5 Kabupaten Donggala												
RSUD Kabelota	6	5	11	0				35	63	34	40	74
RSUD PENDAU TAMBU	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2
6 Kabupaten ToliToli				•			100	444	0.47	107	110	000
RSU Mokopido Toli-Toli	4	5	9	0	0	0	103	114	217	107	119	226
Rumah Sakit Umum Hj. Zubaeda	11	1	10	0	0	0	16	22	20	27	22	E0.
Bantilan  7 Kabupaten Buol	11	1	12	0	0	0	16	22	38	27	23	50
RSUD Mokoyurli Buol	4	11	15	0	0	0	39	30	69	43	41	84
Pratama Buol	4	1	5	0				1	7	10	2	12
8 Kabupaten Parigi Moutong												
RSU Anuntaloko Parigi	13	7	20	0	0			85	185	113	92	205
Rumah Sakit Bersalin Defina	0	0		0				7	14	7	7	14
RSUD RAJA TOMBOLOTUTU RSUD BULUYE NAPOAE	0	3	3	1	0	1	24	22	46	25	25	50
MOUTONG	2	2	4	0	0	0	16	16	32	18	18	36
9 Kabupaten Tojo Una-Una			-	0	U	0	10	10	52	10	10	30
Rumah Sakit Umum Daerah Wakai	1	2	3	0			18	11	29	19	13	32
RSUD Pratama Togean	1	0		0	0	0	5	4	9	6	4	10
RSU Ampana	5	5	10	0	0	0	59	86	145	64	91	155
10 Kabupaten Sigi	-	4	9	0	0	^	20	20	75	41	40	0.4
RSUD TORA BELO  11 Kabupaten Banggai Laut	5	4	9	0	0	0	36	39	75	41	43	84
UPT. RSUD Banggai Laut	4	4	8	0	0	0	44	52	96	48	56	104
12 Kabupaten Morowali Utara								Ü.		.5	- 55	
RSUD KOLONADALE	3	6	9	0	1	1	56	46	102	59	53	112
13 Kota Palu												
RS TADULAKO	2	3	5	0	0			11	21	12	14	26
RS SAMARITAN Rumkit Tk III Dr. Sindhu Trisno	1 0	0		0				36 22	47 29	12 7	36 22	48 29
RSU Anutapura Palu	3	18	21	0				131	230	102	149	251
RS Woodward	2	1	3	0				54	89	37	55	92
RS Budi Agung	2	3	5	0	0	0	54	71	125	56	74	130
RSIA Tinatapura	0	0	0	0				0	1	1	0	1
Rumkit Bhayangkara Palu	4	9		0				17	56	43	26	69
RSU SIS AL JUFRI PALU	0	0		0				32	57	25	32	57
RSIA NASANA PURA	0	0		0				9 7	16	7	9 7	<u>16</u> 8
RSIA Care She  14 PROVINSI SULAWESI TENGAH	U	0	0	0	0	0	1	/	8	1	/	8
RSU Undata Palu	9	17	26	0	0	0	157	187	344	166	204	370
RS Umum Daerah Madani Palu	1	7	8	0				72	159	88	79	167
JUMLAH	113	148		1	1	2		1610	3004	1508	1759	3267
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0	0	0	0
			0			0			•			
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			U			U			0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT  DINAS KESEHATAN KAB/KOTA/PROVINSI	92	93	185	0	5			389	<b>707</b>	410	0 <b>487</b>	897
	92 257	93 279		0		5	318	389 2,531				

TABEL 19

# CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	JENUO MEDECERTA ANI	PESERTA JAMIN	AN KESEHATAN
NO	JENIS KEPESERTAAN	JUMLAH	%
1	2	3	4
PENE	RIMA BANTUAN IURAN (PBI)		
1	PBI APBN	1,361,970	43.1
2	PBI APBD	478,399	15.1
SUB .	JUMLAH PBI	1,840,369	58.2
NON	PBI		
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	536,405	17.0
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	103,064	3.3
3	Bukan Pekerja (BP)	28,755	0.9
SUB .	JUMLAH NON PBI	668,224	21.1
JUML	AH (KAB/KOTA)	2,508,593	79.4

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

#### ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN						
NO	SUNIDER BIATA	Rupiah	%					
1	2	3	4					
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:							
1	APBD KAB/KOTA a. Belanja Langsung b. Belanja Tidak Langsung c. Dana Alokasi Khusus (DAK) - DAK Fisik - DAK Non Fisik	3,104,775,757,082.00 1,597,426,364,735.00 734,690,238,347.00 772,659,154,000.00 520,363,326,000.00 252,295,828,000.00	83.26					
2	APBD PROVINSI a. Belanja Langsung b. Belanja Tidak Langsung c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK - DAK Fisik - DAK Non Fisik	605,670,066,325.00 434,349,012,375.00 133,899,678,950.00 37,421,375,000.00 33,514,915,000.00 3,906,460,000.00	16.24					
3	APBN : a. Dana Dekonsentrasi b. Lain-lain (sebutkan)	14,261,153,000.00 14,261,153,000.00 -	0.38					
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) a. Global Fund TB b. Global Fund Malaria c, Global Fund HIV d. Global Fund BLN NLR	4,365,240,828.00 2,758,509,213.00 834,138,960.00 590,995,655.00 181,597,000.00	0.12					
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00					
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	3,729,072,217,235.00						
	TOTAL APBD KAB/KOTA	22,634,567,788,659.00						
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		16.48					
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	1,180,180						

<sup>\*</sup>Sumber: Perencanaan dan Penyusunan Program Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022

#### JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

						JU	MLAH KELAHIF	RAN			
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS		LAKI-LAKI			PEREMPUAN		LAKI-L	_AKI + PEREN	IPUAN
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	913	15	928	906	27	933	1,819	42	1,861
2	Banggai	27	3,066	50	3,116	2,676	20	2,696	5,742	70	5,812
3	Morowali	11	1,708	21	1,729	1,565	23	1,588	3,273	44	3,317
4	Poso	24	1,684	23	1,707	1,546	15	1,561	3,230	38	3,268
5	Donggala	18	3,023	46	3,069	2,904	31	2,935	5,927	77	6,004
6	Toli-Toli	15	2,044	33	2,077	1,956	15	1,971	4,000	48	4,048
7	Buol	13	1,745	25	1,770	1,558	29	1,587	3,303	54	3,357
8	Parigi Moutong	23	3,986	67	4,053	3,506	52	3,558	7,492	119	7,611
9	Tojo Una Una	16	1,419	18	1,437	1,307	13	1,320	2,726	31	2,757
10	Sigi	19	2,102	9	2,111	2,167	6	2,173	4,269	15	4,284
11	Banggai Laut	10	598	20	618	605	13	618	1,203	33	1,236
12	Morowali Utara	14	1,038	14	1,052	959	5	964	1,997	19	2,016
13	Kota Palu	14	3,678	7	3,685	3,709	4	3,713	7,387	11	7,398
JUMI	AH (KAB/KOTA)	218	27,004	348	27,352	25,364	253	25,617	52,368	601	52,969
ANG	KA LAHIR MATI PER 1	I.000 KELAHIRAN (	DILAPORKAN)	12.7			9.9			11.3	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

#### JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

					KEMATIAN IB	U	
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	14	1,819	1	5	1	7
2	Banggai	27	5,742	2	1	3	6
3	Morowali	11	3,273	4	2	1	7
4	Poso	24	3,230	1	0	2	3
5	Donggala	18	5,927	2	6	2	10
6	Toli-Toli	15	4,000	1	4	0	5
7	Buol	13	3,303	1	3	1	5
8	Parigi Moutong	23	7,492	5	1	5	11
9	Tojo Una Una	16	2,726	1	0	4	5
10	Sigi	19	4,269	0	4	0	4
11	Banggai Laut	10	1,203	0	0	1	1
12	Morowali Utara	14	1,997	1	1	1	3
13	Kota Palu	14	7,387	0	0	0	0
JUMI	AH (KAB/KOTA)	218	52,368	19	27	21	67
ANGI	KA KEMATIAN IBU (DIL	.APORKAN)					128

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022 Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

#### JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

							PENYEE	BAB KEMATIAN IBU				
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Banggai Kepulauan	14	2	3	0	1	0	0	0	0	1	7
2	Banggai	27	3	1	0	0	0	0	0	0	2	6
3	Morowali	11	2	0	1	0	0	0	0	0	4	7
4	Poso	24	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3
5	Donggala	18	7	1	0	1	0	0	0	0	1	10
6	Toli-Toli	15	1	2	0	1	0	0	0	0	1	5
7	Buol	13	1	1	1	0	0	0	1	0	1	5
	Parigi Moutong	23	5	5	1	0	0	0	0	0	0	11
9	Tojo Una Una	16	1	3	0	1	0	0	0	0	0	5
	Sigi	19	2	1	0	0	0	0	0	0	1	4
	Banggai Laut	10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	Morowali Utara	14	2	1	0	0	0	0	0	0	0	3
13	Kota Palu	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUM	_AH (KAB/KOTA)	218	27	19	3	4	0	0	1	0	13	67

<sup>\*</sup> penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

<sup>\*\*</sup> SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

<sup>\*\*\*</sup> stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

#### CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

				IBU	HAMIL								IBU I	BERSALIN	/NIFAS			
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH	К1		K	4	K6		JUMLAH	PERSAL FASYA	INAN DI ANKES	KF	<b>-</b> 1	KF LENG	SKAP	IBU NI MENDAPA	-
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Banggai Kepulauan	14	2,448	2,229	91.1	1,804	73.7	1,627	66.5	2,336	1,539	65.9	1,848	79.1	1,705	73.0	1,848	79.1
2	Banggai	27	7,401	6,656	89.9	5,645	76.3	5,023	67.9	7,064	5,715	80.9	5,903	83.6	4,715	66.7	5,903	83.6
3	Morowali	11	2,728	3,339	122.4	2,744	100.6	2,744	100.6	2,604	3,124	120.0	3,285	126.2	3,044	116.9	3,285	126.2
4	Poso	24	5,083	3,477	68.4	2,955	58.1	1,688	33.2	4,852	3,229	66.5	3,238	66.7	3,057	63.0	3,238	66.7
5	Donggala	18	6,853	6,633	96.8	5,714	83.4	5,714	83.4	6,542	5,733	87.6	5,956	91.0	5,878	89.9	5,957	91.1
6	Toli-Toli	15	4,948	4,882	98.7	4,480	90.5	4,128	83.4	4,723	4,013	85.0	3,656	77.4	3,912	82.8	4,001	84.7
7	Buol	13	3,986	3,699	92.8	2,754	69.1	1,953	49.0	3,805	3,276	86.1	3,328	87.5	3,167	83.2	3,323	87.3
8	Parigi Moutong	23	11,031	8,703	78.9	7,664	69.5	5,380	48.8	10,532	6,979	66.3	7,473	71.0	7,354	69.8	7,473	71.0
9	Tojo Una Una	16	3,396	3,007	88.5	2,370	69.8	2,403	70.8	3,241	2,509	77.4	2,599	80.2	2,387	73.7	2,297	70.9
10	Sigi	19	4,793	5,072	105.8	4,728	98.6	3,050	63.6	4,575	4,248	92.9	4,248	92.9	4,248	92.9	4,248	92.9
11	Banggai Laut	10	1,860	1,348	72.5	933	50.2	488	26.2	1,776	823	46.3	1,222	68.8	1,113	62.7	1,186	66.8
12	Morowali Utara	14	2,921	2,197	75.2	1,815	62.1	2,093	71.7	2,788	1,939	69.5	1,989	71.3	1,753	62.9	1,976	70.9
13	Kota Palu	14	7,401	8,078	109.1	7,622	103.0	6,634	89.6	7,064	7,386	104.6	7,387	104.6	7,347	104.0	7,347	104.0
JUM	LAH (KAB/KOTA)	218	64,849	59,320	91.5	51,228	79.0	42,925	66.2	61,902	50,513	81.6	52,132	84.2	49,680	80.3	52,082	84.1

TABEL 25

#### CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

								IMUN	ISASI Td F	ADA IBU H	AMIL				
	KADUDATEN/KOTA	BUOKEOMAO	JUMLAH IBU	To	l1	To	12	To	13	To	14	To	15	Td	2+
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	HAMIL	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Banggai Kepulauan	14	2,448	287	41.3	474	19.4	427	17.4	241	9.8	145	5.9	1,287	52.6
2	Banggai	27	7,401	259	20.3	325	4.4	545	7.4	542	7.3	461	6.2	1,873	25.3
3	Morowali	11	2,728	1,151	25.9	1,280	46.9	866	31.7	425	15.6	217	8.0	2,788	102.2
4	Poso	24	5,083	926	14.1	1,051	20.7	885	17.4	779	15.3	564	11.1	3,279	64.5
5	Donggala	18	6,853	2,400	32.9	2,318	33.8	1,255	18.3	781	11.4	724	10.6	5,078	74.1
6	Toli-Toli	15	4,948	1,148	22.5	1,081	21.8	882	17.8	531	10.7	1,246	25.2	3,740	75.6
7	Buol	13	3,986	455	26.2	529	13.3	300	7.5	283	7.1	193	4.8	1,305	32.7
8	Parigi Moutong	23	11,031	591	72.0	1,091	9.9	1,771	16.1	1,077	9.8	1,065	9.7	5,004	45.4
9	Tojo Una Una	16	3,396	732	13.4	390	11.5	280	8.2	179	5.3	177	5.2	1,026	30.2
10	Sigi	19	4,793	982	17.7	922	19.2	766	16.0	717	15.0	447	9.3	2,852	59.5
11	Banggai Laut	10	1,860	436	19.6	416	22.4	196	10.5	84	4.5	60	3.2	756	40.6
12	Morowali Utara	14	2,921	558	19.0	573	19.6	423	14.5	293	10.0	301	10.3	1,590	54.4
13	Kota Palu	14	7,401	1,653	1.1	1,661	22.4	1,011	13.7	1,303	17.6	1,318	17.8	5,293	71.5
JUM	LAH (KAB/KOTA)	218	64,849	11,578	17.9	12,111	18.7	9,607	14.8	7,235	11.2	6,918	10.7	35,871	55.3

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

							IMUNISA	SI Td PADA	WUS TIDA	AK HAMIL			
			JUMLAH WUS	To	11	To	12	To	13	To	14	Td	5
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Banggai Kepulauan	14	19,816	56	0.3	3	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	Banggai	27	68,501	0	0.0	27	0.0	20	0.0	4	0.0	0	0.0
3	Morowali	11	21,983	390	1.8	60	0.3	55	0.3	59	0.3	63	0.3
4	Poso	24	44,109	79	0.2	99	0.2	140	0.3	101	0.2	107	0.2
5	Donggala	18	50,922	30	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	Toli-Toli	15	42,172	175	0.4	5	0.0	0	0.0	0	0.0	64	0.2
7	Buol	13	28,439	1	0.0	2	0.0	0	0.0	12	0.0	1	0.0
8	Parigi Moutong	23	88,832	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	Tojo Una Una	16	26,105	62	0.2	2	0.0	0	0.0	15	0.1	1	0.0
10	Sigi	19	41,729	2	0.0	2	0.0	2	0.0	1	0.0	0	0.0
11	Banggai Laut	10	13,947	103	0.7	17	0.1	21	0.2	5	0.0	4	0.0
12	Morowali Utara	14	21,896	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13	Kota Palu	14	86,301	1,572	1.8	1,579	1.8	963	1.1	1,224	1.4	1,283	1.5
JUM	LAH (KAB/KOTA)	218	554,752	2,470	0.4	1,796	0.3	1,201	0.2	1,421	0.3	1,523	0.3

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

							IM	IUNISASI To	PADA W	US			
			JUMLAH WUS	To	d1	To	12	Td	3	Td	4	Td	5
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	(15-39 TAHUN)	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Banggai Kepulauan	14	22,264	343	1.5	477	2.1	427	1.9	241	1.1	145	0.7
2	Banggai	27	75,902	259	0.3	352	0.5	565	0.7	546	0.7	461	0.6
3	Morowali	11	24,711	1,541	6.2	1,340	5.4	921	3.7	484	2.0	280	1.1
4	Poso	24	49,192	1,005	2.0	1,150	2.3	1,025	2.1	880	1.8	671	1.4
5	Donggala	18	57,775	2,430	4.2	2,318	4.0	1,255	2.2	781	1.4	724	1.3
6	Toli-Toli	15	47,120	1,323	2.8	1,086	2.3	882	1.9	531	1.1	1,310	2.8
7	Buol	13	32,425	456	1.4	531	1.6	300	0.9	295	0.9	194	0.6
8	Parigi Moutong	23	99,863	591	0.6	1,091	1.1	1,771	1.8	1,077	1.1	1,065	1.1
9	Tojo Una Una	16	29,501	794	2.7	392	1.3	280	0.9	194	0.7	178	0.6
10	Sigi	19	46,522	984	2.1	294	0.6	768	1.7	718	1.5	447	1.0
11	Banggai Laut	10	15,807	539	3.4	433	2.7	217	1.4	89	0.6	64	0.4
12	Morowali Utara	14	24,817	558	2.2	573	2.3	423	1.7	293	1.2	301	1.2
13	Kota Palu	14	93,702	3,225	3.4	3,240	3.5	1,974	2.1	2,527	2.7	2,601	2.8
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	218	619,601	14,048	2.3	13,277	2.1	10,808	1.7	8,656	1.4	8,441	1.4

TABEL 28

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

					TTD (90 T	ABLET)	
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	14	2,448	1,021	41.7	1,021	41.7
2	Banggai	27	7,401	3,110	42.0	3,110	42.0
3	Morowali	11	2,728	2,920	107.0	2,920	107.0
4	Poso	24	5,083	594	11.7	594	11.7
5	Donggala	18	6,853	5,452	79.6	5,452	79.6
6	Toli-Toli	15	4,948	4,424	89.4	4,424	89.4
7	Buol	13	3,986	3,059	76.7	3,059	76.7
8	Parigi Moutong	23	11,031	6,618	60.0	6,618	60.0
9	Tojo Una Una	16	3,396	2,181	64.2	2,181	64.2
10	Sigi	19	4,793	1,749	36.5	1,749	36.5
11	Banggai Laut	10	1,860	900	48.4	900	48.4
12	Morowali Utara	14	2,921	368	12.6	368	12.6
13	Kota Palu	14	7,401	7,495	101.3	7,495	101.3
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	218	64,849	39,891	61.5	39,891	61.5

### PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2021

			JUMLAH			PESERTA KB AKTIF METODE MODERN												EFEK		KOMPLIKASI		KEGAGALAN		DROP OUT					
N	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PUS	KONDO M	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%	SAMPING BER- KB	%	BER-KB	%	BER-KB	%	BER-KB	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Banggai Kepulauan	14	16,761	16	0.3	5,698	60.1	3,377	35.6	66	0.7	2	0.0	6	0.1	311	3.3	0	0.0	9,478	56.5		0.0	8	0.1	0	0.0	0	0.0
2	Banggai	27	64,220	526	1.3	17,536	40.1	8,882	20.3	10,916	25.0	136	0.3	858	2.0	4,703	10.8	0	0.0	43,693	68.0		0.0	67	0.2	16	0.0	429	1.0
3	Morowali	11	25,227	138	0.	7 11,853	57.0	5,066	24.3	1,099	5.3	13	0.1	393	1.9	2,237	10.7	0	0.0	20,812	82.5		0.0	8	0.0	20	0.1	1,358	6.5
4	Poso	24	41,788	49	0.:	14,328	48.7	7,534	25.6	3,045	10.4	105	0.4	1,016	3.5	3,237	11.0	0	0.0	29,419	70.4		0.0	25	0.1	10	0.0	651	2.2
5	Donggala	18	51,279	273	0.8	20,306	61.6	10,692	32.4	458	1.4	24	0.1	131	0.4	1,050	3.2	0	0.0	32,958	64.3		0.0	11	0.0	350	1.1	373	1.1
6	Toli-Toli	15	31,013	213	0.8	13,881	49.0	11,689	41.2	653	2.3	0	0.0	5	0.0	1,908	6.7	0	0.0	28,349	91.4		0.0	379	1.3	129	0.5	273	1.0
7	Buol	13	27,016	151	0.8	7,413	37.6	11,009	55.8	290	1.5	1	0.0	15	0.1	844	4.3	0	0.0	19,724	73.0		0.0	22	0.1	20	0.1	1,096	5.6
8	Parigi Moutong	23	84,479	271	0.	5 30,432	52.6	17,985	31.1	2,127	3.7	138	0.2	2,237	3.9	4,499	7.8	0	0.0	57,827	68.5		0.0	22	0.0	12	0.0	1,485	2.6
9	Tojo Una Una	16	25,706	98	0.	7 6,656	48.3	3,552	25.8	887	6.4	79	0.6	250	1.8	2,186	15.9	0	0.0	13,787	53.6		0.0	5	0.0	4	0.0	560	4.1
10	Sigi	19	44,143	164	1.0	6 4,803	47.8	3,889	38.7	210	2.1	6	0.1	76	0.8	891	8.9	0	0.0	10,045	22.8		0.0	1	0.0	0	0.0	26	0.3
11	Banggai Laut	10	11,475	214	2.0	5,274	50.4	3,401	32.5	218	2.1	6	0.1	77	0.7	1,268	12.1	0	0.0	10,464	91.2	13	0.1	0	0.0	0	0.0	58	0.6
12	Morowali Utara	14	20,598	65	0.4	4 6,587	42.4	3,480	22.4	1,147	7.4	29	0.2	736	4.7	3,451	22.2	0	0.0	15,524	75.4		0.0	8	0.1	0	0.0	115	0.7
13	Kota Palu	14	65,389	550	1.3	6,338	20.3	3,028	9.7	11,092	35.6	27	0.1	1,101	3.5	9,015	28.9	0	0.0	31,178	47.7		0.0	1,069	3.4	22	0.1	405	1.3
JU	MLAH (KAB/KOTA)	218	509,094	2,728	0.	151,105	46.8	93,584	29.0	32,208	10.0	566	0.2	6,901	2.1	35,600	11.0	0	0.0	322,692	63.4	13	0.0	1,625	0.5	583	0.2	6,829	2.1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022 Keterangan: AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim MOP: Metode Operasi Pria MOW: Metode Operasi Wanita MAL: Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

# PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	16,761	3,352	20.0	701	20.9	0	0.0	0	#DIV/0!
2	Banggai	27	64,220	11,653	18.1	3,781	32.4	0	0.0	0	#DIV/0!
3	Morowali	11	25,227	4,388	17.4	2,265	51.6	0	0.0	0	#DIV/0!
4	Poso	24	41,788	4,179	10.0	623	14.9	0	0.0	0	#DIV/0!
5	Donggala	18	51,279	5,128	10.0	1,230	24.0	0	0.0	0	#DIV/0!
6	Toli-Toli	15	31,013	5,723	18.5	3,510	61.3	2,050	0.1	1,149	56.0
7	Buol	13	27,016	5,196	19.2	3,105	59.8	0	0.0	0	#DIV/0!
8	Parigi Moutong	23	84,479	17,924	21.2	5,240	29.2	0	0.0	0	#DIV/0!
9	Tojo Una Una	16	25,706	5,061	19.7	4,665	92.2	0	0.0	0	#DIV/0!
10	Sigi	19	44,143	6,788	15.4	1,808	26.6	0	0.0	0	#DIV/0!
11	Banggai Laut	10	11,475	2,295	20.0	1,858	81.0	0	0.0	0	#DIV/0!
12	Morowali Utara	14	20,598	4,367	21.2	2,810	64.3	0	0.0	0	#DIV/0!
13	Kota Palu	14	65,389	13,079	20.0	2,850	21.8	0	0.0	0	#DIV/0!
JUMLAH	(KAB/KOTA)	218	509,094	89,133	17.5	34,446	38.6	2,050	0.0	1,149	56.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Keterangan:

ALKI: Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang;anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

#### CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

	KARURATENIKOTA	BUOKEOMAO	JUMLAH IBU								PESER	TA KB PAS	CA PERSA	LINAN							
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BERSALIN	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	МОР	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Banggai Kepulauan	14	2,336	1	0.1	419	59.0	171	24.1	18	2.5	0	0.0	11	1.5	90	12.7	0	0.0	710	30.4
2	Banggai	27	7,064	101	2.3	2,569	58.7	1,036	23.7	203	4.6	1	0.0	26	0.6	441	10.1	0	0.0	4,378	62.0
3	Morowali	11	2,604	0	0.0	3,265	70.8	1,294	28.1	48	1.0	0	0.0	0	0.0	4	0.1	0	0.0	4,611	177.1
4	Poso	24	4,852	11	0.6	907	51.2	222	12.5	217	12.2	1	0.1	128	7.2	287	16.2	0	0.0	1,774	36.6
5	Donggala	18	6,542	54	1.4	2,187	56.7	1,103	28.6	90	2.3	3	0.1	71	1.8	347	9.0	0	0.0	3,858	59.0
6	Toli-Toli	15	4,723	2	0.1	2,151	55.5	1,226	31.6	113	2.9	0	0.0	25	0.6	361	9.3	0	0.0	3,878	82.1
7	Buol	13	3,805	5	0.3	820	44.8	468	25.5	100	5.5	0	0.0	30	1.6	409	22.3	0	0.0	1,832	48.1
8	Parigi Moutong	23	10,532	29	0.6	2,811	58.0	1,192	24.6	116	2.4	0	0.0	303	6.2	398	8.2	0	0.0	4,849	46.0
9	Tojo Una Una	16	3,241	6	0.6	380	39.5	124	12.8	61	6.3	5	0.5	45	4.6	342	35.5	0	0.0	968	29.9
10	Sigi	19	4,575	4	0.3	203	13.9	213	14.8	40	2.7	6	0.4	76	5.3	891	61.2	0	0.0	1,439	31.5
11	Banggai Laut	10	1,776	10	1.5	229	35.0	223	34.1	9	1.4	12	1.8	13	2.0	146	22.3	0	0.0	654	36.8
12	Morowali Utara	14	2,788	9	1.2	434	56.2	93	12.0	28	3.6	0	0.0	8	1.0	200	25.9	0	0.0	772	27.7
13	Kota Palu	14	7,064	69	2.7	1,092	42.0	551	21.2	402	15.5	0	0.0	83	3.2	402	15.5	0	0.0	2,599	36.8
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	218	61,902	301	0.9	17,467	54.1	7,916	24.5	1,445	4.5	28	0.1	819	2.5	4,318	13.4	0	0.0	32,294	52.2

#### JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 00:00

				PERKIRAAN	RUMILI	DENGAN				,	JUMLAH KOMI	PLIKASI KEB	IDANAN							JUMLAH
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI	KOMPLIKAS	I KEBIDANAN ITANGANI	KURANG ENERGI KRONIS	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA / EKLAMSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN
				KEBIDANAN	JUMLAH	%	(KEK)					LAMITA	LICEANOIA	WILLII GO			LAMITA	RETIAMILAN	FERGALINAN	(NIFAS)
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Banggai Kepulauar	14	2,448	490	379	77	264	106	2	0	0	3	6	0	0	0	368	265	379	0
2	Banggai	27	7,401	1,480	1,422	96	703	562	7	0	1	0	8	17	0	0	268	1,221	122	99
3	Morowali	11	2,728	546	873	160	455	340	20	0	0	0	61	0	0	2	748	861	568	0
4	Poso	24	5,083	1,017	854	84	513	3,056	91	0	0	2	88	1	0	3	585	4,156	161	22
5	Donggala	18	6,853	1,371	1,179	86	1,048	1,348	151	0	0	0	124	0	0	0	692	186	184	122
6	Toli-Toli	15	4,948	990	739	75	406	560	34	12	13	14	51	16	18	19	19	739	0	0
7	Buol	13	3,986	797	591	74	761	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Parigi Moutong	23	11,031	2,206	1,593	72	1,493	3,750	234	0	0	9	632	12	7	0	121	1,057	342	207
9	Tojo Una Una	16	3,396	679	491	72	726	757	13	0	0	0	52	0	0	0	447	201	297	2
10	Sigi	19	4,793	959	231	24	93	61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banggai Laut	10	1,860	372	128	34	277	303	0	0	0	0	23	1	0	3	28	128	88	88
12	Morowali Utara	14	2,921	584	219	37	631	525	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kota Palu	14	7,401	1,480	1,818	123	761	836	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	218	64,849	12,970	10,517	1,016	8,131	12,204	552	12	14	28	1,045	47	25	27	3,276	8,814	2,141	540

#### JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

						PERKIRA	VAN NEC	MATAI						JI	UMLAH KOI	MPLIKAS	I PADA NEO	NATUS						
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLA	H LAHIR	HIDUP		MPLIKA		BBLR		ASFIKS	ilA	INFEK	SI	TETAI NEONAT		KELAIN KONGEN		COVID	-19	LAIN-L	AIN	тота	L
			L	Р	L+P	L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Banggai Kepulauan	14	1,111	1,114	2,225	167	167	334	40	12.0	15.0	4.5	4.0	1.2	0	0.0	1.0	0.3	0	0.0	13.0	3.9	73	21.9
2	Banggai	27	3,398	3,330	6,728	510	500	1,009	127	12.6	25.0	2.5	2.0	0.2	0	0.0	4.0	0.4	0	0.0	47.0	4.7	205	20.3
3	Morowali	11	1,257	1,223	2,480	189	183	372	163	43.8	5.0	1.3	4.0	1.1	0	0.0	8.0	2.2	0	0.0	8.0	2.2	188	50.5
4	Poso	24	2,374	2,247	4,621	356	337	693	141	20.3	15.0	2.2	2.0	0.3	0	0.0	6.0	0.9	0	0.0	123.0	17.7	287	41.4
5	Donggala	18	3,161	3,069	6,230	474	460	935	270	28.9	99.0	10.6	0.0	0.0	0	0.0	2.0	0.2	0	0.0	76.0	8.1	447	47.8
6	Toli-Toli	15	2,276	2,222	4,498	341	333	675	124	18.4	33.0	4.9	2.0	0.3	0	0.0	5.0	0.7	0	0.0	110.0	16.3	274	40.6
7	Buol	13	1,843	1,781	3,624	276	267	544	224	41.2	45.0	8.3	2.0	0.4	0	0.0	6.0	1.1	0	0.0	63.0	11.6	340	62.5
8	Parigi Moutong	23	5,107	4,923	10,030	766	738	1,505	190	12.6	18.0	1.2	0.0	0.0	0	0.0	16.0	1.1	0	0.0	158.0	10.5	382	25.4
9	Tojo Una Una	16	1,566	1,521	3,087	235	228	463	55	11.9	7.0	1.5	0.0	0.0	0	0.0	2.0	0.4	0	0.0	23.0	5.0	87	18.8
10	Sigi	19	2,219	2,138	4,357	333	321	654	64	9.8	12.0	1.8	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	12.0	1.8	88	13.5
11	Banggai Laut	10	841	850	1,691	126	128	254	85	33.5	12.0	4.7	2.0	0.8	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	27.0	10.6	126	49.7
	Morowali Utara	14	1,374	1,281	2,655	206	192	398	35	8.8	0.0	0.0	1.0	0.3	0	0.0	2.0	0.5	0	0.0	10.0	2.5	48	12.1
13	Kota Palu	14	3,352	3,376	6,728	503	506	1,009	208	20.6	90.0	8.9	1.0	0.1	0	0.0	3.0	0.3	0	0.0	606.0	60.0	908	90.0
JUN	LAH (KAB/KOTA)	218	29,879	29,075	58,954	4,482	4,361	8,843	1,726	19.5	376	4.3	20	0.2	0	0.0	55	0.6	0	0.0	1,276	14.4	3,453	39.0

TABEL 34

#### JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

									JUI	NLAH KEMAT	IAN						
					LAKI - LAKI					PEREMPUAN				LAKI - I	AKI + PEREI	MPUAN	
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS		POST		BALITA			POST		BALITA			POST		BALITA	
			NEONATAL	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	NEONATAL	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	NEONATAL	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
	Banggai Kepulauan	14	10	1	11	0	11	7	3	10	1	11	17	4	21	1	22
2	Banggai	27	34	6	40	2	42	16	6	22	0	22	50	12	62	2	64
3	Morowali	11	18	11	29	5	34	19	10	29	1	30	37	21	58	6	64
4	Poso	24	14	4	18	1	19	6	0	6	0	6	20	4	24	1	25
5	Donggala	18	9	0	9	0	9	8	1	9	0	9	17	1	18	0	18
6	Toli-Toli	15	11	3	14	1	15	9	1	10	0	10	20	4	24	1	25
7	Buol	13	19	3	22	0	22	16	3	19	1	20	35	6	41	1	42
8	Parigi Moutong	23	29	6	35	2	37	16	7	23	0	23	45	13	58	2	60
9	Tojo Una Una	16	15	5	20	0	20	6	0	6	0	6	21	5	26	0	26
10	Sigi	19	9	0	9	0	9	6	0	6	0	6	15	0	15	0	15
11	Banggai Laut	10	8	3	11	1	12	8	2	10	1	11	16	5	21	2	23
	Morowali Utara	14	5	3	8	5	13	2	4	6	0	6	7	7	14	5	19
13	Kota Palu	14	2	2	4	1	5	6	0	6	0	6	8	2	10	1	11
JUM	AH (KAB/KOTA)	218	183	47	230	18	248	125	37	162	4	166	308	84	392	22	414
ANG	KA KEMATIAN (DILAP	ORKAN)	6.8		8.5	0.7	9.2	4.9		6.4	0.2	6.5	5.9		7.5	0.4	7.9

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

## JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

					PENYEBAB	KEMATIAN	I NEONATAL (	(0-28 HARI)	)			Р	ENYEBAB	KEMATIAN I	POST NEONA	TAL (29 HARI-	11 BULAN		
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Banggai Kepulauan	14	2	4	0	3	1	0	0	7	0	1	1	0	0	0	0	0	2
2	Banggai	27	13	11	0	2	4	0	0	20	0	0	8	0	0	0	0	0	4
3	Morowali	11	18	4	0	4	8	0	0	3	0	3	8	0	0	0	0	0	10
4	Poso	24	5	3	0	2	4	0	0	6	0	2	0	0	0	0	0	0	2
5	Donggala	18	9	3	0	0	2	0	0	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	Toli-Toli	15	5	3	0	2	3	0	0	7	0	1	1	0	0	0	0	0	2
7	Buol	13	8	9	0	1	2	0	0	15	0	0	4	0	0	0	0	0	2
8	Parigi Moutong	23	5	4	0	0	12	0	0	24	0	3	2	0	2	0	0	0	6
9	Tojo Una Una	16	10	6	0	0	1	0	0	4	0	0	3	0	0	0	0	0	2
10	Sigi	19	5	3	0	0	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banggai Laut	10	3	4	0	1	0	0	0	8	0	1	0	0	0	0	0	0	4
12	Morowali Utara	14	2	0	0	1	0	0	0	4	0	1	1	1	1	0	0	0	3
13	Kota Palu	14	1	5	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
JUM	AH (KAB/KOTA)	218	86	59	0	16	38	0	0	109	0	14	29	1	3	0	0	0	37

TABEL 36

## JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

					PI	NYEBAB K	(EMATIAN AN	AK BALITA (1	2-59 BULAN)			
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KECELAKAAN LALU LINTAS	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Banggai Kepulauan	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Banggai	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
3	Morowali	11	2	0	0	0	0	0	0	0	0	4
4	Poso	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
5	Donggala	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Toli-Toli	15	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Buol	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
8	Parigi Moutong	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
9	Tojo Una Una	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sigi	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banggai Laut	10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	Morowali Utara	14	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3
13	Kota Palu	14	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
JUM	LAH (KAB/KOTA)	218	5	0	0	2	0	0	0	0	0	15

TABEL 37

#### BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

							BAYI	BARU LAH	IIR DITIMB	ANG				BAYI	BBLR					PREMA	ATUR		
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLA	AH LAHIR	HIDUP	L		P		L+F	•	L		P	•	L+	P	L		P		L+	P
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Banggai Kepulauan	14			2,225		#DIV/0!		#DIV/0!	2,113	95.0		#DIV/0!		#DIV/0!	78	3.7		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0.0
2	Banggai	27			6,728		#DIV/0!		#DIV/0!	4,783	71.1		#DIV/0!		#DIV/0!	169	3.5		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0.0
3	Morowali	11			2,480		#DIV/0!		#DIV/0!	3,273	132.0		#DIV/0!		#DIV/0!	156	4.8		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0.0
4	Poso	24			4,621		#DIV/0!		#DIV/0!	2,831	61.3		#DIV/0!		#DIV/0!	150	5.3		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0.0
5	Donggala	18			6,230		#DIV/0!		#DIV/0!	5,721	91.8		#DIV/0!		#DIV/0!	271	4.7		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0.0
6	Toli-Toli	15			4,498		#DIV/0!		#DIV/0!	4,000	88.9		#DIV/0!		#DIV/0!	124	3.1		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0.0
7	Buol	13			3,624		#DIV/0!		#DIV/0!	3,295	90.9		#DIV/0!		#DIV/0!	132	4.0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0.0
8	Parigi Moutong	23			10,030		#DIV/0!		#DIV/0!	7,145	71.2		#DIV/0!		#DIV/0!	304	4.3		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0.0
9	Tojo Una Una	16			3,087		#DIV/0!		#DIV/0!	2,763	89.5		#DIV/0!		#DIV/0!	81	2.9		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0.0
10	Sigi	19			4,357		#DIV/0!		#DIV/0!	4,044	92.8		#DIV/0!		#DIV/0!	242	6.0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0.0
11	Banggai Laut	10			1,691		#DIV/0!		#DIV/0!	1,165	68.9		#DIV/0!		#DIV/0!	97	8.3		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0.0
12	Morowali Utara	14			2,655		#DIV/0!		#DIV/0!	1,650	62.1		#DIV/0!		#DIV/0!	74	4.5		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0.0
13	Kota Palu	14			6,728		#DIV/0!		#DIV/0!	7,195	106.9		#DIV/0!		#DIV/0!	272	3.8		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0.0
JUN	ILAH (KAB/KOTA)	218	0	0	58,954	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	49,978	84.8	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2,150	4.3	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0

TABEL 38

#### CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

			JUMLA	AH LAHIR I	HIDUP	к	UNJUNG	SAN NEON	ATAL 1 K	ALI (KN1)		KUNJ	UNGAN I	NEONATAL	3 KALI (	KN LENGK	(AP)	BAYI		AHIR YAN		UKAN SCF	REENING
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS				L		P		L+	P	L		P		L+	Р	L		P	)	L	. + P
			L	Р	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Banggai Kepulauan	14	1,111	1,114	2,225	898	80.8	892	80.1	1,790	80.4	895	80.6	888	79.7	1,783	80.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	Banggai	27	3,398	3,330	6,728	2,350	69.2	2,109	63.3	4,459	66.3	2,899	85.3	2,490	74.8	5,389	80.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Morowali	11	1,257	1,223	2,480	1,668	132.7	1,527	124.9	3,195	128.8	1,655	131.7	1,509	123.4	3,164	127.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Poso	24	2,374	2,247	4,621	1,584	66.7	1,454	64.7	3,038	65.7	1,544	65.0	1,485	66.1	3,029	65.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Donggala	18	3,161	3,069	6,230	2,968	93.9	2,852	92.9	5,820	93.4	3,005	95.1	2,875	93.7	5,880	94.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	Toli-Toli	15	2,276	2,222	4,498	2,021	88.8	1,928	86.8	3,949	87.8	2,026	89.0	1,917	86.3	3,943	87.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	Buol	13	1,843	1,781	3,624	1,593	86.4	1,427	80.1	3,020	83.3	1,669	90.6	1,531	86.0	3,200	88.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	Parigi Moutong	23	5,107	4,923	10,030	3,882	76.0	3,414	69.3	7,296	72.7	3,774	73.9	3,351	68.1	7,125	71.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	Tojo Una Una	16	1,566	1,521	3,087	1,206	77.0	1,117	73.4	2,323	75.3	1,420	90.7	1,301	85.5	2,721	88.1	1	0.1	0	0.0	1	0.0
10	Sigi	19	2,219	2,138	4,357	1,817	81.9	2,416	113.0	4,233	97.2	3,225	145.3	1,076	50.3	4,301	98.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Banggai Laut	10	841	850	1,691	527	62.7	531	62.5	1,058	62.6	533	63.4	541	63.6	1,074	63.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	Morowali Utara	14	1,374	1,281	2,655	1,025	74.6	949	74.1	1,974	74.4	972	926.0	926	72.3	1,898	71.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13	Kota Palu	14	3,352	3,376	6,728	3,672	109.5	3,691	109.3	7,363	109.4	3,629	108.3	3,662	108.5	7,291	108.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	218	29,879	29,075	58,954	25,211	84.4	24,307	83.6	49,518	84.0	27,246	91.2	23,552	81.0	50,798	86.2	1	0.0	0	0.0	1	0.0

TABEL 39

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD\* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI TENGAH

TAHUN 2022

				BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BU	LAN
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH	MENDA	PAT IMD	JUMLAH	DIBERI A	SI EKSKLUSIF
			JUNILAH	JUMLAH	%	JUNILAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Banggai Kepulauan	14	2,146	2,049	95.5	501	225	44.9
2	Banggai	27	4,853	4,430	91.3	902	400	44.3
3	Morowali	11	3,274	2,851	87.1	1,737	1,035	59.6
4	Poso	24	2,549	2,300	90.2	1,105	386	34.9
5	Donggala	18	5,724	5,433	94.9	2,331	1,161	49.8
6	Toli-Toli	15	4,000	3,930	98.3	1,925	1,389	72.2
7	Buol	13	3,303	3,184	96.4	1,638	673	41.1
8	Parigi Moutong	23	7,210	5,957	82.6	4,003	2,506	62.6
9	Tojo Una Una	16	2,845	2,664	93.6	1,267	521	41.1
10	Sigi	19	4,100	3,978	97.0	1,643	1,041	63.4
11	Banggai Laut	10	1,203	1,083	90.0	946	553	58.5
12	Morowali Utara	14	1,669	1,573	94.2	841	505	60.0
13	Kota Palu	14	7,306	6,691	91.6	3,009	1,406	46.7
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	218	50,182	46,123	91.9	21,848	11,801	54.0

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

				JUMLAH BAYI			ı	PELAYANAN KE	SEHATAN BAY		
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	`	JOINLAN BATT		L		Р	1	L+	P
			L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	976	951	1,927	906	92.8	851	89.5	1,757	91.2
2	Banggai	27	3,219	3,054	6,273	3,187	99.0	3,019	98.9	6,206	98.9
3	Morowali	11	1,186	1,115	2,301	1,590	134.1	1,556	139.6	3,146	136.7
4	Poso	24	2,170	2,182	4,352	1,614	74.4	1,581	72.5	3,195	73.4
5	Donggala	18	2,911	2,899	5,810	3,665	125.9	3,508	121.0	7,173	123.5
6	Toli-Toli	15	2,094	2,042	4,136	2,135	102.0	2,054	100.6	4,189	101.3
7	Buol	13	1,550	1,629	3,179	1,553	100.2	1,444	88.6	2,997	94.3
8	Parigi Moutong	23	4,707	4,652	9,359	4,204	89.3	4,021	86.4	8,225	87.9
9	Tojo Una Una	16	1,359	1,377	2,736	1,286	94.6	1,251	90.8	2,537	92.7
10	Sigi	19	2,095	1,945	4,040	1,456	69.5	2,785	143.2	4,241	105.0
11	Banggai Laut	10	817	805	1,622	1,040	127.3	1,043	129.6	2,083	128.4
12	Morowali Utara	14	1,280	1,193	2,473	912	71.3	823	69.0	1,735	70.2
13	Kota Palu	14	3,556	3,719	7,275	3,494	98.3	3,575	96.1	7,069	97.2
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	218	27,920	27,563	55,483	27,042	96.9	27,511	100	54,553	98.3

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI TENGAH

TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	14	144	107	74.3
2	Banggai	27	334	285	85.3
3	Morowali	11	133	121	91.0
4	Poso	24	170	153	90.0
5	Donggala	18	167	78	46.7
6	Toli-Toli	15	109	93	85.3
7	Buol	13	115	75	65.2
8	Parigi Moutong	23	283	216	76.3
9	Tojo Una Una	16	147	65	44.2
10	Sigi	19	177	128	72.3
11	Banggai Laut	10	66	27	40.9
12	Morowali Utara	14	125	121	96.8
13	Kota Palu	14	46	42	91.3
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	218	2,016	1,511	75.0

TABEL 42

#### CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

																BAYI DIIN	IUNISASI											
		IIIMI A	U I AUID I	IIDIID									HB	)											BCC	2		
KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUNEA	II LAHIK I	IIDOF			< 24	Jam					1 - 7 F	lari					HB0 To	otal					Вос	•		
					L		P		L+	P	L		Р		L+1	Р	L		P		L+F	•	L		Р		L+	Р
		L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Banggai Kepulauan	14	1,111	1,114	2,225	417	37.5	373	33.5	790	35.5	608	54.7	598	53.7	1,206	54.2	1,025	92.3	971	87.2	1,996	89.7	982	88.4	867	77.8	1,849	83.1
Banggai	27	3,398	3,330	6,728	1,022	30.1	910	27.3	1,932	28.7	1,694	49.9	1,529	45.9	3,223	47.9	2,716	79.9	2,439	73.2	5,155	76.6	3,009	88.6	2,830	85.0	5,839	86.8
Morowali	11	1,257	1,223	2,480	2,058	163.7	1,847	151.0	3,905	157.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2,058	163.7	1,847	151.0	3,905	157.5	1,853	147.4	1,713	140.1	3,566	143.8
Poso	24	2,374	2,247	4,621	580	24.4	511	22.7	1,091	23.6	1,089	45.9	958	42.6	2,047	44.3	1,669	70.3	1,469	65.4	3,138	67.9	1,890	79.6	1,776	79.0	3,666	79.3
Donggala	18	3,161	3,069	6,230	2,636	83.4	2,527	82.3	5,163	82.9	222	7.0	244	8.0	466	7.5	2,858	90.4	2,771	90.3	5,629	90.4	2,670	84.5	2,693	87.7	5,363	86.1
	15	2,276	2,222	4,498	2,008	88.2	1,913	86.1	3,921	87.2	14	0.6	6	0.3	20	0.4	2,022	88.8	1,919	86.4	3,941	87.6	1,970	86.6	1,861	83.8	3,831	85.2
Buol	13	1,843	1,781	3,624	1,689	91.7	1,519	85.3	3,208	88.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,689	91.6	1,519	85.3	3,208	88.5	1,755	95.2	1,784	100.2	3,539	97.7
Parigi Moutong	23	5,107	4,923	10,030	3,461	67.8	3,285	66.7	6,746	67.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3,461	67.8	3,285	66.7	6,746	67.3	3,932	77.0	3,813	77.5	7,745	77.2
Tojo Una Una	16	1,566	1,521	3,087	1,245	79.5	1,157	76.1	2,402	77.8	75	4.8	55	3.6	130	4.2	1,320	84.3	1,212	79.7	2,532	82.0	1,340	85.6	1,220	80.2	2,560	82.9
Sigi	19	2,219	2,138	4,357	2,163	97.5	2,737	128.0	4,900	112.5	21	0.9	26	1.2	47	1.1	2,184	98.4	2,763	129.2	4,947	113.5	2,139	96.4	2,157	100.9	4,296	98.6
-	10	841	850	1,691	431	51.2	409	48.1	840	49.7	79	9.4	87	10.2	166	9.8	510	60.6	496	58.4	1,006	59.5	547	65.0	563	66.2	1,110	65.6
	14	1,374	1,281	2,655	917	66.8	877	68.5	1,794	67.6	214	15.6	200	15.6	414	15.6	1,131	82.3	1,077	84.1	2,208	83.2	1,181	86.0	1,041	81.3	2,222	83.7
Kota Palu	14	3,352	3,376	6,728	3,373	100.6	3,377	100.0	6,750	100.3	488	14.6	567	16.8	1,055	15.7	3,861	115.2	3,944	116.8	7,805	116.0	3,591	107.1	3,535	104.7	7,126	105.9
	218			58 954		73.6					4 504	15.1	4 270	14.7		14.9		88 7						89.9		88 9	52 712	89.4
	EABUPATEN/KOTA  2 Banggai Kepulauan Banggai Morowali Poso Donggala Toil-Toil Buol Parigi Moutong Tojo Una Una Sigi Banggai Laut Morowali Utara Kota Palu LAH (KAB/KOTA)	2 3 Banggai Kepulauan 14 Banggai 27 Morowali 11 Poso 24 Donggala 18 Toli-Toli 15 Buol 13 Parigi Moutong 23 Tojo Una Una 16 Sigi 19 Banggai Laut 10 Morowali Utara 14 Kota Palu 14	L   2   3   4   4   1,111	Puskesmas   Pusk	L   P   L+P	L   P   L+P   JUMLAH	L   P   L+P   JUMLAH   %   S   6   7   8	Color	Company   Comp	L   P   L+P   JUMLAH   %   JUMLAH   JUMLAH   M   JUMLAH   JUML	Color   Colo	RABUPATEN/KOTA   PUSKESMAS	PuskesMas   PuskesMas	Name	Color   Colo	Name	Note	Variety   Var	Name	Note   Part   Part	Fractal Park   Puskesmas   Puskesmas	RABUPATEN/KOTA   PUSKESMAS   PUSKESMAS	Name	Name   Puskesmas   Puskesma	MABUPATEN/KOFA   PURKESMA   PU	RABUPATEN/KOTA   PUSKESMAS   PUSKESMAS	MABUPATENIKOTA   PUSKESMAS   PUSKESMAS	KABUPATENKATA  PUSKESMAS  PUSKESM

TABEL 43

### CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4°, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

																BAYI D	IIMUNISASI											
			VING INF				DPT-HE	-Hib3					POLIC	) 4*					CAMPAK F	RUBELA				IMU	NISASI DASA	R LENG	KAP	
NO KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	(30/(4)	VIIVO IIVI	AN1)	L		Р		L+	Р	L		Р		L+	Р	L		P		L + F	•	L		Р		L + P	,
		L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%										
1 2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1 Banggai Kepulauan	14	976	951	1,927	875	89.7	846	89.0	1,721	89.3	860	88.1	817	85.9	1,677	87.0	820	84.0	810	85.2	1,630	84.6	793	81.3	792	83.3	1,585	82.3
2 Banggai	27	3,219	3,054	6,273	2,837	88.1	2,717	89.0	5,554	88.5	2,816	87.5	2,670	87.4	5,486	87.5	2,984	92.7	2,967	97.2	5,951	94.9	2,948	91.6	2,864	93.8	5,812	92.7
3 Morowali	11	1,186	1,115	2,301	1,913	161.3	1,829	164.0	3,742	162.6	1,907	160.8	1,823	163.5	3,730	162.1	1,829	154.2	1,749	156.9	3,578	155.5	1,827	154.0	1,752	157.1	3,579	155.5
4 Poso	24	2,170	2,182	4,352	1,889	87.1	1,788	81.9	3,677	84.5	1,853	85.4	1,757	80.5	3,610	83.0	1,965	90.6	1,835	84.1	3,800	87.3	1,857	85.6	1,724	79.0	3,581	82.3
5 Donggala	18	2,911	2,899	5,810	2,394	82.2	2,361	81.4	4,755	81.8	2,387	82.0	2,349	81.0	4,736	81.5	2,510	86.2	2,477	85.4	4,987	85.8	2,541	87.3	2,533	87.4	5,074	87.3
6 Toli-Toli	15	2,094	2,042	4,136	1,638	78.2	1,539	75.4	3,177	76.8	1,674	79.9	1,587	77.7	3,261	78.8	1,969	94.0	1,712	83.8	3,681	89.0	1,969	94.0	1,712	83.8	3,681	89.0
7 Buol	13	1,550	1,629	3,179	1,490	96.1	1,499	92.0	2,989	94.0	1,466	94.6	1,479	90.8	2,945	92.6	1,520	98.1	1,422	87.3	2,942	92.5	1,508	97.3	1,408	86.4	2,916	91.7
8 Parigi Moutong	23	4,707	4,652	9,359	3,502	74.4	3,417	73.5	6,919	73.9	3,501	74.4	3,377	72.6	6,878	73.5	3,916	83.2	3,674	79.0	7,590	81.1	3,733	79.3	3,352	72.1	7,085	75.7
9 Tojo Una Una	16	1,359	1,377	2,736	1,049	77.2	996	72.3	2,045	74.7	1,037	76.3	1,007	73.1	2,044	74.7	1,159	85.3	1,111	80.7	2,270	83.0	998	73.4	984	71.5	1,982	72.4
10 Sigi	19	2,095	1,945	4,040	2,123	101.3	2,034	104.6	4,157	102.9	2,086	99.6	1,994	102.5	4,080	101.0	2,104	100.4	1,969	101.2	4,073	100.8	2,087	99.6	1,919	98.7	4,006	99.2
11 Banggai Laut	10	817	805	1,622	521	63.8	539	67.0	1,060	65.4	520	63.6	534	66.3	1,054	65.0	545	66.7	525	65.2	1,070	66.0	539	66.0	506	62.9	1,045	64.4
12 Morowali Utara	14	1,280	1,193	2,473	1,303	101.8	1,201	100.7	2,504	101.3	1,314	102.7	1,239	103.9	2,553	103.2	1,356	105.9	1,273	106.7	2,629	106.3	1,327	103.7	1,256	105.3	2,583	104.4
13 Kota Palu	14	3,556	3,719	7,275	3,454	97.1	3,475	93.4	6,929	95.2	3,485	98.0	3,592	96.6	7,077	97.3	3,674	103.3	3,624	97.4	7,298	100.3	3,785	106.4	3,718	100.0	7,503	103.1
JUMLAH (KAB/KOTA)	218	27,920	27,563	55,483	24,988	89.5	24,241	87.9	49,229	88.7	24,906	89.2	24,225	87.9	49,131	88.6	26,351	94.4	25,148	91.2	51,499	92.8	25,912	92.8	24,520	89.0	50,432	90.9

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Keterangan:

\*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3 MR = measles rubella

TABEL 44

## CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

										В	ADUTA D	DIIMUNISA	SI				
			JUN	ILAH BAD	UTA			DPT-HE	-Hib4					CAMPAK R	UBELA 2		
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	1			L		Р		L+	P	L		Р		L+	Р
			L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	14	987	965	1,952	714	72.3	698	72.3	1,412	72.3	765	77.5	704	73.0	1,469	75.3
2	Banggai	27	3,226	3,070	6,296	1,820	56.4	1,804	58.8	3,624	57.6	1,969	61.0	1,890	61.6	3,859	61.3
3	Morowali	11	1,185	1,118	2,303	1,233	104.1	1,085	97.0	2,318	100.7	1,162	98.1	1,075	96.2	2,237	97.1
4	Poso	24	2,163	2,184	4,347	1,591	73.6	1,515	69.4	3,106	71.5	1,580	73.0	1,395	63.9	2,975	68.4
5	Donggala	18	2,936	2,933	5,869	2,128	72.5	2,012	68.6	4,140	70.5	2,563	87.3	2,417	82.4	4,980	84.9
6	Toli-Toli	15	2,108	2,062	4,170	1,150	54.6	1,159	56.2	2,309	55.4	1,627	77.2	1,632	79.1	3,259	78.2
7	Buol	13	1,543	1,627	3,170	874	56.6	820	50.4	1,694	53.4	849	55.0	755	46.4	1,604	50.6
8	Parigi Moutong	23	4,705	4,661	9,366	2,696	57.3	2,584	55.4	5,280	56.4	2,660	56.5	2,613	56.1	5,273	56.3
9	Tojo Una Una	16	1,368	1,390	2,758	601	43.9	532	38.3	1,133	41.1	636	46.5	560	40.3	1,196	43.4
10	Sigi	19	2,109	1,965	4,074	996	47.2	943	48.0	1,939	47.6	1,022	48.5	918	46.7	1,940	47.6
11	Banggai Laut	10	814	805	1,619	436	53.6	398	49.4	834	51.5	466	57.2	461	57.3	927	57.3
12	Morowali Utara	14	1,274	1,193	2,467	864	67.8	785	65.8	1,649	66.8	1,029	80.8	891	74.7	1,920	77.8
13	Kota Palu	14	3,551	3,724	7,275	3,513	98.9	3,541	95.1	7,054	97.0	4,278	120.5	4,355	116.9	8,633	118.7
JUML	_AH (KAB/KOTA)	218	27,969	27,697	55,666	18,616	66.6	17,876	64.5	36,492	65.6	20,606	73.7	19,666	71.0	40,272	72.3

TABEL 45

# CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

			BA	YI 6-11 BULAN		ANAK BA	LITA (12-59 BUL	-AN)	ВА	LITA (6-59 BULA	N)
NO	KABUPATEN/KOTA	<b>PUSKESMAS</b>	JUMLAH BAYI	MENDAPAT	VIT A	JUMLAH	MENDAPA	A TIV T	JUMLAH	MENDAPA	T VIT A
			JUNILAR BATT		%	JUNILAH		%	JUNILAH		%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	1,903	1,560	82.0	6,328	5,826	92.1	8,231	7,386	89.7
2	Banggai	27	5,016	4,177	83.3	18,721	14,423	77.0	23,737	18,600	78.4
3	Morowali	11	3,113	3,069	98.6	10,558	10,184	96.5	13,671	13,253	96.9
4	Poso	24	2,986	2,706	90.6	10,899	10,206	93.6	13,885	12,912	93.0
5	Donggala	18	5,788	4,708	81.3	23,978	19,235	80.2	29,766	23,943	80.4
6	Toli-Toli	15	3,584	3,432	95.8	10,846	10,381	95.7	14,430	13,813	95.7
7	Buol	13	3,335	2,722	81.6	12,591	10,000	79.4	15,926	12,722	79.9
8	Parigi Moutong	23	7,649	7,175	93.8	26,509	25,211	95.1	34,158	32,386	94.8
9	Tojo Una Una	16	2,683	2,237	83.4	11,040	9,541	86.4	13,723	11,778	85.8
10	Sigi	19	3,447	3,231	93.7	11,077	10,558	95.3	14,524	13,789	94.9
11	Banggai Laut	10	1,515	1,495	98.7	4,839	4,757	98.3	6,354	6,252	98.4
12	Morowali Utara	14	1,909	1,805	94.6	5,627	5,048	89.7	7,536	6,853	90.9
13	Kota Palu	14	7,683	6,785	88.3	23,778	19,936	83.8	31,461	26,721	84.9
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	218	50,611	45,102	89.1	176,791	155,306	87.8	227,402	200,408	88.1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

# CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMIL	.IKI BUKU KIA	BALITA DIPANTAU DAN PERKEN	IBANGAN	BALITA DILAYA	-	BALITA DILA	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Banggai Kepulauan	14	10,564	8,637	8099	76.67	6486	61.4	6486	61.4	856	0
2	Banggai	27	31,944	25,671	23536	73.68	22831	71.5	16240	50.84	1758	0
3	Morowali	11	11,776	9,475	14,144	120.11	14144	120.1	14307	121.49	6297	0
4	Poso	24	21,942	17,590	15182	69.19	15182	69.2	14380	65.54	3522	99.89
5	Donggala	18	29,583	23,773	21077	71.25	21077	71.2	19784	66.88	5374	0
6	Toli-Toli	15	21,358	17,222	16931	79.27	16931	79.3	16980	79.5	5447	75.33
7	Buol	13	17,206	14,027	10664	61.98	10664	62.0	6728	39.1	1804	0
8	Parigi Moutong	23	47,630	38,271	29256	61.42	29256	61.4	24829	52.13	5381	0
9	Tojo Una Una	16	14,656	11,920	12876	87.85	7971	54.4	6343	43.28	3019	0
10	Sigi	19	20,689	16,649	20427	98.73	20427	98.7	12820	61.97	4006	0
11	Banggai Laut	10	8,028	6,406	6729	83.82	6729	83.8	4523	56.34	2404	0
12	Morowali Utara	14	12,609	10,136	4259	33.78	4259	33.8	2328	18.46	6723	0
13	Kota Palu	14	31,944	24,669	31569	98.83	31569	98.8	24684	77.27	14544	0
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	218	279,929	224,446	214749	95.6795844	207526	74.14	170432	75.9	61135	0

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH

							BALITA				
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH	SASARAN	BALITA			DITIM	BANG		
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESIVIAS		(S)		,	JUMLAH (D	)		% (D/S)	
			L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	5,260	5,304	10,564			5,323	0.0	0.0	50.4
2	Banggai	27	16,297	15,647	31,944			15,151	0.0	0.0	47.4
3	Morowali	11	6,037	5,739	11,776			9,693	0.0	0.0	82.3
4	Poso	24	11,099	10,843	21,942			8,891	0.0	0.0	40.5
5	Donggala	18	14,879	14,704	29,583			21,150	0.0	0.0	71.5
6	Toli-Toli	15	10,814	10,544	21,358			13,005	0.0	0.0	60.9
7	Buol	13	8,515	8,691	17,206			8,496	0.0	0.0	49.4
8	Parigi Moutong	23	24,019	23,611	47,630			24,580	0.0	0.0	51.6
9	Tojo Una Una	16	7,308	7,348	14,656			9,164	0.0	0.0	62.5
10	Sigi	19	10,605	10,084	20,689			11,190	0.0	0.0	54.1
11	Banggai Laut	10	4,013	4,015	8,028			4,920	0.0	0.0	61.3
12	Morowali Utara	14	6,424	6,185	12,609			4,893	0.0	0.0	38.8
13	Kota Palu	14	16,101	15,843	31,944			20,607	0.0	0.0	64.5
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	218	141,371	138,558	279,929	0	0	157,063	0.0	0.0	56.1

**TAHUN 2022** 

TABEL 48

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

			JUMLAH BALITA	BALITA BEF KURAN		JUMLAH BALITA	BALITA PEN	IDEK (TB/U)	JUMLAH		ZI KURANG 2 s.d -3 SD)	BALITA GIZ (BB/TB: <	
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	YANG DITIMBANG	JUMLAH	%	YANG DIUKUR TINGGI BADAN	JUMLAH	%	BALITA YANG DIUKUR	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Banggai Kepulauan	14	7,355	1213	16.5	7,290	1444	19.8	7,292	465	6.4	30	0.4
2	Banggai	27	16,975	2244	13.2	16,490	2405	14.6	16,528	1182	7.2	0	0.0
3	Morowali	11	11,469	631	5.5	11,469	648	5.7	11,469	211	1.8	184	1.6
4	Poso	24	13,998	1244	8.9	13,976	1443	10.3	13,976	565	4.0	4	0.0
5	Donggala	18	23,742	3634	15.3	23,652	4915	20.8	23,660	1636	6.9	913	3.9
6	Toli-Toli	15	13,279	963	7.3	13,253	1357	10.2	13,245	399	3.0	69	0.5
7	Buol	13	10,747	1112	10.3	10,454	1082	10.4	10,457	374	3.6	26	0.2
8	Parigi Moutong	23	26,222	2321	8.9	26,147	2378	9.1	26,192	1308	5.0	9	0.0
9	Tojo Una Una	16	11,102	1728	15.6	11,096	1921	17.3	11,096	733	6.6	96	0.9
10	Sigi	19	15,400	2188	14.2	15,370	2933	19.1	15,367	784	5.1	47	0.3
11	Banggai Laut	10	6,162	533	8.6	6,156	473	7.7	6,158	319	5.2	7	0.1
12	Morowali Utara	14	5,100	645	12.6	5,074	667	13.1	5,072	348	6.9	4	0.1
13	Kota Palu	14	16,434	1287	7.8	16,296	1053	6.5	16,267	520	3.2	50	0.3
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	218	177,985	19,743	11.1	176,723	22,719	12.9	176,779	8,844	5.0	1,439	0.8

**TAHUN 2022** 

#### CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

						PESE	RTA DIDIK SEK	OLAH											SEKOLAH				
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS		KELAS 1 SD/MI		к	ELAS 7 SMP/MT	s;	к	ELAS 10 SMA/N	IA	USIA PENDI	DIKAN DASAR	(KELAS 1-9)		SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA	
	TO DO I ALLINOTA	, outlessing	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%		MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Banggai Kepulauan	14	2,146		93.4	1,743	1,591	91.3	1,253		78.1	8127	5192	63.9	170	158	92.9	73	63	86.3	39		82.1
	Banggai	27	9,518		80.9	6,450		80.2	6,526	5,586	85.6	71877	53359	74.2	367	365	99.5	133	126	94.7	81	66	81.5
3	Morowali	11	4,236		94.9	2,588		96.8	2,452		88.6	28179	26897	95.5	156	156	100.0	53	52	98.1	25	25	100.0
4	Poso	24	3,963	3,716	93.8	3,796		93.4	3,731		82.2	19484	12943	66.4	245	245	100.0	82	82	100.0	42	41	97.6
5	Donggala	18	9,493		64.2	5,980	3,207	53.6	4,627	1,778	38.4	31,693		45.1	372	372	100.0	120	92	76.7	51	30	58.8
6	Toli-Toli	15	4,564		87.7	2,585	2,402	92.9	2,306	2,030	88.0	22161	8056	36.4	248	241	97.2	97	80	82.5	47	35	74.5
7	Buol	13	3,436	2,833	82.5	2,934	2,431	82.9	2,891	0	0.0	28512	19995	70.1	173	173	100.0	80	80	100.0	26	0	0.0
8	Parigi Moutong	23	8,850		81.5	6,802	5,601	82.3	5,849	4,021	68.7	71027	23723	33.4	454	402	88.5	150	138	92.0	76	68	89.5
9	Tojo Una Una	16	4,069		74.1	2,934	2,425	82.7	2,316	1,685	72.8	30542	24548	80.4	195	195	100.0	67	67	100.0	31	31	100.0
10	Sigi	19	6,055	5,856	96.7	5,525	5,239	94.8	2,460		86.5	52890	11095	21.0	265	265	100.0	89	89	100.0	40	40	100.0
11	Banggai Laut	10	1,797	1,483	82.5	736	700	95.1	279	246	88.2	10980	6991	63.7	87	76	87.4	45	33	73.3	24	8	33.3
12	Morowali Utara	14	2,264	1,760	77.7	1,848	1,532	82.9	1,727	219	12.7	0	0	#DIV/0!	142	111	78.2	46	39	84.8	23	11	47.8
13	Kota Palu	14	13,587	11,966	88.1	10,489	7,510	71.6	8,100	5,620	69.4	66835	39623	59.3	197	197	100.0	80	80	100.0	62	62	100.0
JUMI	AH (KAB/KOTA)	218	73,978	61,667	83.4	54,410	43,867	80.6	44,517	29,531	66.3	442307	246,706	55.8	3,071	2,956	96.3	1,115	1,021	91.6	567	449	79.2

# PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

					PELAYANA	N KESEHATAN GIGI [	DAN MULUT		
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	14	351	215	1,242	1.6	0	0	#DIV/0!
2	Banggai	27	754	524	1,342	1.4	986	43	0.0
3	Morowali	11	0	732	0	0.0	43,261	657	0.0
4	Poso	24	101	171	4,328	0.6	2,351	1,746	0.7
5	Donggala	18	130	1,228	4,166	0.1	3,298	240	0.1
6	Toli-Toli	15	12	861	52	91.0	3,934	332	0.1
7	Buol	13		24	757	0.0	279		0.0
8	Parigi Moutong	23	65	373		0.2	825	56	0.1
9	Tojo Una Una	16	0	336	361	0.0	1,191	173	0.1
10	Sigi	19	5	218	950	0.0	942	90	0.1
11	Banggai Laut	10	9	389	1,062	0.0	1,062	47	0.0
12	Morowali Utara	14	53	556		0.1			#DIV/0!
13	Kota Palu	14	1,852	2,850		0.6	22,248	1,823	0.1
JUM	LAH (KAB/ KOTA)	218	3,332	8,477	14,260	0.4	80,377	5,207	0.1

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

#### PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

											UP	AYA KESEHA	TAN GIGI S	EKOLAH	I (UKGS)									
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN, GIGI	%	JUML	AH MURID S	SD/MI		MU	RID SD/MI I	DIPERIK	SA		MURID SD/M	I PERLU PE	RAWATAN	MURID	SD/MI MEN	IDAPAT PERA	VATAN	
			SD/IVII	SIKAT GIGI MASSAL		WENDAPAT TAN. GIGI		L	Р	L+P	L	%	Р	%	L+P	%	L	Р	L+P	L %	Р	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21 22	23	24	25	26
1	Banggai Kepulauan	14	157	0	0.0	119	75.8	1,120	1,026	2,146	0	0.0	0	0.0	1,242	57.9	0	0	0	0 #DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Banggai	27	594	1,567	263.8	1,567	263.8	4,790	4,728	9,518	4,790	100.0	4,728	100.0	9,518	100.0	19	20	39	19 100.0	20	100.0	39	100.0
3	Morowali	11	156	88	56.4	156	100.0	10,527	9,871	20,398	9,998	95.0	9,459	95.8	19,457	95.4	0	0	17,378	0 #DIV/0!	0	#DIV/0!	2,369	13.6
4	Poso	24	245	245	100.0	245	100.0	1,668	1,665	3,333	1,668	100.0	1,665	100.0	3,333	100.0	749	726	1,475	749 100.0	726	100.0	1,475	100.0
5	Donggala	18	375	48	12.8	536	142.9	9,575	8,906	18,481	5,795	60.5	5,520	62.0	11,315	61.2	3,558	3,283	6,841	365 10.3	328	10.0	693	10.1
6	Toli-Toli	15	220	34	15.5	34	15.5	2,354	2,477	4,831	1,107	47.0	1,138	45.9	2,245	46.5	644	643	1,287	0 0.0	1	0.2	1	0.1
7	Buol	13	183	1	0.5	5 1	0.5	5,364	5,594	10,958		0.0		0.0	0	0.0			0	3 #DIV/0!	2	#DIV/0!	5	#DIV/0!
8	Parigi Moutong	23	2	138	6900.0	2	100.0	53	85	138		0.0		0.0	0	0.0			0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Tojo Una Una	16	196		0.0	196	100.0	4,338	3,839	8,177	2,963	68.3	2,910	75.8	5,873	71.8	297	237	534	28 9.4	57	24.1	85	15.9
10	Sigi	19	31	31	100.0	31	100.0	263	262	525	20	7.6	23	8.8	43	8.2	423	485	908	20 4.7	23	4.7	43	4.7
11	Banggai Laut	10	87	53	60.9	53	60.9	1,201	1,094	2,295	779	64.9	743	67.9	1,522	66.3	348	301	649	151 43.4	156	51.8	307	47.3
12	Morowali Utara	14			#DIV/0!		#DIV/0!			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Kota Palu	14	192	0	0.0	132	68.8	16,978	16,199	33,177	13,746	81.0	11,078	68.4	24,824	74.8	6,775	5,263	12,038	1,029 15.2	1,370	26.0	2,399	19.9
JUML	AH (KAB/ KOTA)	218	2,438	2,205	90.4	3,072	126.0	58,231	55,746	113,977	40,866	70.2	37,264	66.8	79,372	69.6	12,813	10,958	41,149	2,364 18.5	2,683	24.5	7,416	18.0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2022

# PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

									PENDUDU	IK USIA 15-59 1	ΓΑΗUN						
						MENDA	PAT PELAYA	NAN SKRININ	G KESEHATA	N SESUAI STA	NDAR			BERI	SIKO		
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS		JUMLAH		LAKI-	LAKI	PEREM	PUAN	LAKI-LAKI + P	PEREMPUAN	LAKI-	LAKI	PEREM	PUAN	LAKI-LAKI + F	PEREMPUAN
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	14	68,057	70,058	138,115	10,431	15.3	10,632	15.2	21,063	15.3	7,834	75.1	2,653	25.0	10,487	49.8
2	Banggai	27	68,057	70,058	138,115	10,431	15.3	10,632	15.2	21,063	15.3	7,834	75.1	2,653	25.0	10,487	49.8
3	Morowali	11	35,517	39,518	75,035	30,261	85.2	36,262	91.8	66,523	88.7	6,785	22.4	15,897	43.8	22,682	34.1
4	Poso	24	73,516	79,517	153,033	15,450	21.0	15,490	19.5	30,940	20.2	2,345	15.2	7,432	48.0	9,777	31.6
5	Donggala	18	7,448	7,449	14,897	2,661	35.7	2,667	35.8	5,328	35.8	1,765	66.3	1,256	47.1	3,021	56.7
6	Toli-Toli	15	78,140	80,140	158,280	24,630	31.5	24,631	30.7	49,261	31.1	10,432	42.4	11,654	47.3	22,086	44.8
7	Buol	13	48,618	50,619	99,237	33,367	68.6	33,366	65.9	66,733	67.2	14,532	43.6	15,689	47.0	30,221	45.3
8	Parigi Moutong	23	145,981	147,981	293,962	20,914	14.3	24,915	16.8	45,829	15.6	10,543	50.4	11,356	45.6	21,899	47.8
9	Tojo Una Una	16	50,096	54,096	104,192	16,970	33.9	18,974	35.1	35,944	34.5	8,485	50.0	9,536	50.3	18,021	50.1
10	Sigi	19	70,000	76,315	146,315	655	0.9	659	0.9	1,314	0.9	345	52.7	320	48.6	765	58.2
	Banggai Laut	10	20,007	28,007	48,014	70	0.3	86	0.3	156	0.3	12	17.1	35	40.7	47	30.1
12	Morowali Utara	14	36,169		76,339	6,376	17.6	10,376	25.8	16,752	21.9	2,345	36.8	4,587	44.2	6,932	41.4
	Kota Palu	14	159,990		259,990	2,520	1.6	,	2.5	5,050	1.9	1,678	66.6	1,520	60.1	1,879	37.2
JUMI	.AH (KAB/KOTA)	218	861,596	843,928	1,705,524	174,736	20.3	191,220	22.7	365,956	21.5	74,935	42.9	84,588	44.2	158,304	43.3

TABEL 53

## CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

			JUMLAH CA	TIN TERDAFTAI	R DI KUA ATAU		CATIN N	IENDAPATKA	N LAYANAN I	KESEHATAN		CATIN PEI	REMPUAN
			LEME	BAGA AGAMA L	AINNYA	LAKI-	LAKI	PEREN	IPUAN	LAKI-LAKI	+ PEREMPUAN	ANE	MIA
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16
1	Banggai Kepulauan	14			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0			#DIV/0!
2	Banggai	27			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
3	Morowali	11			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
4	Poso	24			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
5	Donggala	18			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
6	Toli-Toli	15			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
7	Buol	13			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
8	Parigi Moutong	23			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
9	Tojo Una Una	16			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
10	Sigi	19			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
11	Banggai Laut	10			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
	Morowali Utara	14			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
13	Kota Palu	14			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
JUM	LAH (KAB/KOTA)	218	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!

TABEL 54

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

						USIA LAI	NJUT (60TA	HUN+)			
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS		JUMLAH		MENI	DAPAT SKR	INING KESE	HATAN SES	SUAI STANDA	R
			L	Р	L+P	L	%	Р	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	6,341	6,663	13,004	835	13.2	1,785	26.8	2,620	20.1
2	Banggai	27	21,082	21,448	42,530	6,672	31.6	6,826	31.8	13,498	31.7
3	Morowali	11	5,464	5,834	11,298	4,859	88.9	4,769	81.7	9,628	85.2
4	Poso	24	15,347	15,879	31,226	4,540	29.6	7,071	44.5	11,611	37.2
5	Donggala	18	15,320	14,852	30,172	5,032	32.8	6,526	43.9	11,558	38.3
6	Toli-Toli	15	11,993	11,663	23,656	2,189	18.3	2,596	22.3	4,785	20.2
7	Buol	13	6,499	7,253	13,752	1,932	29.7	5,274	72.7	7,206	52.4
8	Parigi Moutong	23	24,635	23,183	47,818	13,010	52.8	13,838	59.7	26,848	56.1
9	Tojo Una Una	16	7,403	7,728	15,131	3,837	51.8	6,125	79.3	9,962	65.8
10	Sigi	19	11,757	12,017	23,774	6,316	53.7	7,384	61.4	13,700	57.6
11	Banggai Laut	10	3,206	3,317	6,523	1,332	41.5	2,503	75.5	3,835	58.8
	Morowali Utara	14	7,068	7,190	14,258	2,971	42.0	4,032	56.1	7,003	49.1
13	Kota Palu	14	13,060	15,362	28,422	8,648	66.2	11,614	75.6	20,262	71.3
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	218	149,175	152,389	301,564	62,173	41.7	80,343	52.7	142,516	47.3

### PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA PROVINSI SULAWESI TENGAH **TAHUN 2022**

							PU	SKESMAS				
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Banggai Kepulauan	14	14	14	5	14	7	5	11	9	10	9
2	Banggai	27	27	27	27	27	27	12	26	25	25	23
3	Morowali	11	11	11	4	11	9	7	11	10	11	10
4	Poso	24	24	24	24	24	5	5	24	24	23	23
5	Donggala	18	17	18	9	17	10	9	18	12	11	11
6	Toli-Toli	15	15	15	15	15	9	5	13	12	13	12
7	Buol	13	12	12	12	8	12	3	12	12	0	0
8	Parigi Moutong	23	23	23	8	17	19	10	17	19	21	15
9	Tojo Una Una	16	16	16	16	16	7	5	16	16	16	16
10	Sigi	19	19	19	11	15	11	6	19	19	19	19
11	Banggai Laut	10	10	10	10	10	10	5	9	7	7	7
12	Morowali Utara	14	2	14	3	8	4	6	7	6	6	6
13	Kota Palu	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
JUMLA	H (KAB/KOTA)	218	204	217	158	196	144	92	197	185	176	165
PERSE	NTASE		93.6	99.5	72.5	89.9	66.1	42.2	90.4	84.9	80.7	75.7

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022 catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

## JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

			JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG		JUMLAH S	EMUA KASUS T	JBERKULOSIS		KASUS TUBERKULOSIS
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	MENDAPATKAN PELAYANAN	LAKI-	LAKI	PEREM	PUAN	LAKI-LAKI +	ANAK 0-14 TAHUN
			SESUAI STANDAR	JUMLAH	%	JUMLAH	%	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	14	206	121	55.0	99	45.0	220	11
2	Banggai	27	1,249	510	59.3	350	40.7	860	24
3	Morowali	11	849	240	68.2	112	31.8	352	32
4	Poso	24	885	224	55.7	178	44.3	402	38
5	Donggala	18	2,083	269	57.5	199	42.5	468	13
6	Toli-Toli	15	1,432	250	60.8	161	39.2	411	4
7	Buol	13	86	73	60.8	47	39.2	120	1
8	Parigi Moutong	23	1,481	441	62.4	266	37.6	707	27
9	Tojo Una Una	16	559	148	53.2	130	46.8	278	21
10	Sigi	19	915	164	51.1	157	48.9	321	3
11	Banggai Laut	10	135	78	58.2	56	41.8	134	7
12	Morowali Utara	14	429	62	60.8	40	39.2	102	3
13	Kota Palu	14	1,434	706	60.4	463	39.6	1,169	62
JUM	AH (KAB/KOTA)	218	11,743	3,286	59.3	2,258	40.7	5,544	246
JUM	AH TERDUGA TUBERI	KULOSIS	30,107						
% OF	ANG TERDUGA TUBE	RKULOSIS (TBC) MEN	DAPATKAN PELAYANAN TUBERKI	ULOSIS SESUA	STANDAR	39.0			
PERI	(IRAAN INSIDEN TUBE	RKULOSIS (DALAM A	BSOLUT)					12,195	
TRE	TMENT COVERAGE (T	-C-%)						45.5	
CAK	JPAN PENEMUAN KAS	US TUBERKULOSIS A	NAK (%)						16.8

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik

# ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

	KABUPATEN/KOTA		TUBER TERI	ILAH KAS KULOSIS KONFIRM RIOLOGIS	PARU ASI	DITE	SEMUA KULOSIS MUKAN D DIOBATI*)	YANG DAN	ANGKA KI		AN (CURE F NFIRMASI E			S PARU	(COI		KA PENGOBAT ATE) SEMUA P			is	ANGKA K		ILAN PENG UA KASUS T		SUCCESS RA	TE/SR)	JUMLAH KE SELAI PENGOB	MA
N	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	DITEMUK			L	JIOBATI")		LAKI-L	AKI	PEREM	PUAN	LAKI-L PEREM		LAKI-	LAKI	PEREMP	NAU	LAKI-LA PEREME		LAKI-	LAKI	PEREN	//PUAN	LAKI-LA PEREMP		TUBERKU	
			L	Р	L+P	L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Banggai Kepulauan	14	75	61	136	121	95	216	1	1.3	1	1.6	2	1.5	80	66.1	68	71.6	148	68.5	81	66.9	69	72.6	150	69.4	9	4.2
2	Banggai	27	264	152	416	510	350	860	58	22.0	59	38.8	117	28.1	288	56.5	189	54.0	477	55.5	346	67.8		70.9		69.1	40	4.7
3	Morowali	11	123	70	193	240	112	352	47	38.2	25	35.7	72	37.3	163	67.9	70	62.5	233	66.2	210	87.5	95	84.8	305	86.6	9	2.6
4	Poso	24	135	83	218	224	178	402	17	12.6	10	12.0	27	12.4	69	30.8	47	26.4	116	28.9	86	38.4	57	32.0	143	35.6	8	2.0
	Donggala	18	210	148	358	269	199	468	32	15.2	21	14.2	53	14.8	124	46.1	59	29.6	183	39.1	156	58.0		40.2		50.4	17	3.6
6	Toli-Toli	15	230	139	369	250	161	411	35	15.2	18	12.9	53	14.4	123	49.2	77	47.8	200	48.7	158	63.2	95	59.0	253	61.6	21	5.1
7	Buol	13	43	22	65	73	47	120	8	18.6	5	22.7	13	20.0	66	90.4	38	80.9	104	86.7	74	101.4	43	91.5	117	97.5	6	5.0
8	Parigi Moutong	23	292	182	474	441	266	707	14	4.8	7	3.8	21	4.4	207	46.9	154	57.9	361	51.1	221	50.1	161	60.5	382	54.0	37	5.2
9	Tojo Una Una	16	87	67	154	148	130	278	8	9.2	13	19.4	21	13.6	62	41.9	36	27.7	98	35.3	70	47.3		37.7	119	42.8	8	2.9
	Sigi	19	150	139	289	164	157	321	7	4.7	3	2.2	10	3.5	94	57.3	69	43.9	163	50.8	101	61.6			173	53.9	27	8.4
1		10	43	33	76	78	56	134	5	11.6	7	21.2	12	15.8	45	57.7	33	58.9	78	58.2	50	64.1	40	71.4	90	67.2	14	10.4
	Morowali Utara	14	53	35	88	61	40	101	18	34.0	16	45.7	34	38.6	40	65.6	21	52.5	61	60.4	58	95.1	37	92.5	95	94.1	7	6.9
	Kota Palu	14	461	292	753	706	463	1,169	144	31.2	99	33.9	243	32.3	185	26.2	156	33.7	341	29.2	329	46.6	255	55.1	584	50.0	61	5.2
JU	ILAH (KAB/KOTA)	218	2,166	1,423	3,589	3,285	2,254	5,539	394	18.2	284	20.0	678	18.9	1,546	47.1	1,017	45.1	2,563	46.3	1,940	59.1	1,301	57.7	3,241	58.5	264	4.8

<sup>&</sup>quot;Y Kasus Tuberkulosis ditemukan dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumish pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan,
Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandrik, Klinik di

### PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

				BALITA BATUK	ATAU KESUKARAN BE	RNAPAS		RE	ALISASI P	ENEMUAN	PENDERIT	A PNEUM	IONIA PA	DA BALITA	A			
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG	PERSENTASE YANG DIBERIKAN	PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	PNEUM	MONIA	PNEUM BER			JUMLAH		%	BATUK B	UKAN PNE	JMONIA
					NAPAS / LIHAT TDDK*)	TATALAKSAN A STANDAR		L	Р	L	Р	L	Р	L+P		L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Banggai Kepulauan	14	11,888	2,299	1,888	82.1	617	53	39	3	2	56	41	97	15.7	1,096	1,120	2,216
2	Banggai	27	35,539	12,903	11,379	88.2	1,844	760	615	35	13	795	628	1,423	77.1	6,192	5,675	11,867
3	Morowali	11	12,653	4,612	1,371	29.7	657	226	154	3	1	229	155	384	58.5	3,293	2,889	6,182
4	Poso	24	23,565	8,896	6,984	78.5	1,223	199	171	39	21	238	192	430	35.2	4,332	3,946	8,278
5	Donggala	18	30,044	4,648	4,725	101.7	1,559	324	243	11	8	335	251	586	37.6	3,041	2,798	5,839
6	Toli-Toli	15	22,587	4,006	4,006	100.0	1,172	345	326	0	0	345	326	671	57.2	1,639	1,690	3,329
7	Buol	13	18,253	2,628	2,012	76.6	947	153	106	20	6	173	112	285	30.1	2,074	2,039	4,113
8	Parigi Moutong	23	50,439	7,427	4,897	65.9	2,618	340	273	8	7	348	280	628	24.0	3,522	3,335	6,857
9	Tojo Una Una	16	15,617	5,153	5,035	97.7	811	95	82	6	6	101	88	189	23.3	2,410	2,309	4,719
10	Sigi	19	26,014	5,864	7,501	127.9	1,350	252	164	2	1	254	165	419	31.0	3,982	3,477	7,459
11	Banggai Laut	10	7,832	2,243	2,128	94.9	406	105	76	2	2	107	78	185	45.5	1,106	935	2,041
12	Morowali Utara	14	12,079	2,160	2,547	117.9	627	39	30	2	2	41	32	73	11.6	1,270	1,275	2,545
13	Kota Palu	14	37,365	14,597	14,328	98.2	1,939	498	392	11	2	509	394	903	46.6	7,272	6,480	13,752
JUM	LAH (KAB/KOTA)	218	303,875	77,436	68,801	88.8	15,771	3,389	2,671	142	71	3,531	2,742	6,273	39.8	41,229	37,968	79,197
Prev	revalensi pneumonia pada balita (%) 5																	
Jum	mlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%																	
Pers	entase Puskesmas yang m	elakukan tatalaksana		92.3%												_		

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022 Keterangan:

\* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluunh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 59

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

			ŀ	(ASUS HIV	
NO	KELOMPOK UMUR	L	Р	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	5	3	8	1.3
2	5 - 14 TAHUN	2	1	3	0.5
3	15 - 19 TAHUN	27	7	34	5.4
4	20 - 24 TAHUN	133	18	151	23.9
5	25 - 49 TAHUN	316	81	397	62.9
6	≥ 50 TAHUN	34	4	38	6.0
JUML	AH (KAB/KOTA)	517	114	631	
PROF	PORSI JENIS KELAMIN	81.9	18.1		
Jumla	ah estimasi orang dengan risiko te		69349		
Jumla	ah orang dengan risiko terinfeksi H	IV yang menda	patkan pelayan	an sesuai star	55170
Perse	entase orang dengan risiko terinfek	n deteksi dini	lini 79.6		

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

# PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	14	28	23	82
2	Banggai	27	62	55	89
3	Morowali	11	36	23	64
4	Poso	24	41	41	100
5	Donggala	18	22	20	91
6	Toli-Toli	15	31	31	100
7	Buol	13	11	7	64
8	Parigi Moutong	23	24	24	100
9	Tojo Una Una	16	12	7	58
10	Sigi	19	30	15	50
11	Banggai Laut	10	4	3	75
12	Morowali Utara	14	19	9	47
13	Kota Palu	14	311	270	87
JUML	_AH (KAB/KOTA)	218	631	528	84

TABEL 61

## KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

					TAROFT					DIA	RE				
			JUMLAH	JUMLAH PENEI	_		DILA	YANI			MENDAPA	AT ORALIT		MENDAP	AT ZINC
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENDUDUK	FLINE	VIOAIN	SEMUA	UMUR	BAL	.ITA	SEMUA	UMUR	BAL	_ITA	BAL	ITA
			FENDODOR	SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Banggai Kepulauan	14	119,719	3,232	2,004	751	23.2	339	16.9	689	91.7	324	95.6	330	97.3
2	Banggai	27	390,892	10,554	5,992	3,388	32.1	1,191	19.9	2,982	88.0	1,080	90.7	1,105	92.8
3	Morowali	11	126,530	3,416	2,133	2,711	79.4	1,234	57.8	2,346	86.5	1,083	87.8	1,073	87.0
4	Poso	24	269,873	7,287	3,973	2,482	34.1	944	23.8	2,425	97.7	931	98.6	929	98.4
5	Donggala	18	308,606	8,332	5,065	2,433	29.2	802	15.8	300	12.3	127	15.8	141	17.6
6	Toli-Toli	15	240,750	6,500	3,808	2,110	32.5	726	19.1	1,868	88.5	670	92.3	669	92.1
7	Buol	13	170,761	4,611	3,077	1,678	36.4	714	23.2	922	54.9	446	62.5	464	65.0
8	Parigi Moutong	23	511,962	13,823	8,504	2,746	19.9	1,041	12.2	2,734	99.6	1,037	99.6	1,045	100.4
9	Tojo Una Una	16	157,464	4,252	2,633	1,041	24.5	348	13.2	921	88.5	308	88.5	236	67.8
10	Sigi	19	243,890	6,585	4,386	2,176	33.0	789	18.0	2,032	93.4	740	93.8	732	92.8
11	Banggai Laut	10	78,681	2,124	1,320	809	38.1	459	34.8	732	90.5	436	95.0	412	89.8
12	Morowali Utara	14	135,552	3,660	2,037	1,479	40.4	516	25.3	1,457	98.5	494	95.7	493	95.5
13	Kota Palu	14	405,069	10,937	6,300	3,735	34.2	1,625	25.8	3,599	96.4	1,567	96.4	1,495	92.0
JUML	AH (KAB/KOTA)	3,159,749	85,313	51,233	27,539	32.3	10,728	20.9	23,007	83.5	9,243	86.2	9,124	85.0	
ANG	KA KESAKITAN DIARE F	PER 1.000 PENDUDUK	270	843											

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

<sup>-</sup> Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

# DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU	JUMLAH II	BU HAMIL D	IPERIKSA	% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL
			HAMIL	REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		REAKTIF
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Banggai Kepulauan	14	2,448	55	1,526	1,581	64.6	3
2	Banggai	27	7,401	113	3,709	3,822	51.6	3
3	Morowali	11	2,728	53	3,615	3,668	134.5	1
4	Poso	24	5,083	74	3,111	3,185	62.7	2
5	Donggala	18	6,853	72	3,882	3,954	57.7	2
6	Toli-Toli	15	4,948	54	3,608	3,662	74.0	1
7	Buol	13	3,986	66	2,943	3,009	75.5	2
8	Parigi Moutong	23	11,031	83	4,197	4,280	38.8	2
9	Tojo Una Una	16	3,396	74	2,765	2,839	83.6	3
10	Sigi	19	4,793	84	3,186	3,270	68.2	3
11	Banggai Laut	10	1,860	35	1,055	1,090	58.6	3
	Morowali Utara	14	2,921	53	1,581	1,634	55.9	3
13	Kota Palu	14	7,401	132	5,144	5,276	71.3	3
JUML	_AH (KAB/KOTA)	218	64,849	948	40,322	41,270	63.6	2

TABEL 63

JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBSAG dan MENDAPATKAN HBIG
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

			JUMLAH BAYI YANG LAHIR	JUMLAH B	AYI YANG L	AHIR DARI. HB	•	REAKTIF M	ENDAPAT
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	DARI IBU HBsAg	< 24	Jam	≥ 24		TO1	AL
			Reaktif	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	14	48	36	75	0	0.0	36	75
2	Banggai	27	95	87	92	0	0.0	87	91.6
3	Morowali	11	14	14	100	0	0.0	14	100
4	Poso	24	68	30	44	0	0.0	30	44.1
5	Donggala	18	12	11	92	0	0.0	11	91.7
6	Toli-Toli	15	32	25	78	0	0.0	25	78.1
7	Buol	13	47	42	89	1	2.1	43	91.5
8	Parigi Moutong	23	25	23	92	0	0.0	23	92
9	Tojo Una Una	16	72	72	100	0	0.0	72	100
10	Sigi	19	70	70	100	0	0.0	70	100
11	Banggai Laut	10	18	16	89	1	5.6	17	94.4
12	Morowali Utara	14	51	50	98	1	2.0	51	100
13	Kota Palu	14	109	107	98	0	0.0	107	98.2
JUML	_AH (KAB/KOTA)	218	661	583	88	3	0.5	586	88.7

TABEL 64

## KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

							KASUS BARU				
NO	KABUPATEN/KOTA	<b>PUSKESMAS</b>	PAUSI BASI	LER (PB)/ KUS	TA KERING	MULTI BAS	SILER (MB)/ KUS	STA BASAH		PB + MB	
			L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	0	0	0	5	5	10	5	5	10
2	Banggai	27	1	1	2	15	7	22	16	8	24
3	Morowali	11	0	0	0	9	8	17	9	8	17
4	Poso	24	0	0	0	7	2	9	7	2	9
5	Donggala	18	0	0	0	30	8	38	30	8	38
6	Toli-Toli	15	1	2	3	14	6	20	15	8	23
7	Buol	13	1	0	1	11	8	19	12	8	20
8	Parigi Moutong	23	4	2	6	27	10	37	31	12	43
9	Tojo Una Una	16	7	2	9	16	13	29	23	15	38
10	Sigi	19	0	1	1	16	12	28	16	13	29
11	Banggai Laut	10	0	0	0	1	3	4	1	3	4
12	Morowali Utara	14	0	0	0	2	0	2	2	0	2
13	Kota Palu	14	0	2	2	36	25	61	36	27	63
JUM	AH (KAB/KOTA)	218	14	10	24	189	107	296	203	117	320
PRO	PORSI JENIS KELAMIN		58.3	41.7		63.9	36.1		63.4	36.6	
ANG	KA PENEMUAN KASUS BA	ARU (NCDR/NEW CASE	DETECTION RAT	(E) PER 100.00	0 PENDUDUK				12.7	7.5	10.1

TABEL 65

# KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN, MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

						KAS	SUS BARU			
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENDERITA KUSTA	CACAT TI	CACAT TINGKAT 0 CACAT TINGKAT 2		PENDERITA I <15 T		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Banggai Kepulauan	14	10	10	100.0	0	0.0	0	0.0	0
2	Banggai	27	24	22	91.7	2	8.3	1	4.2	0
	Morowali	11	17	17	100.0	0	0.0	1	5.9	0
4	Poso	24	9	9	100.0	0	0.0	0	0.0	0
5	Donggala	18	38	38	100.0	0	0.0	5	13.2	0
6	Toli-Toli	15	23	23	100.0	0	0.0	1	4.3	0
7	Buol	13	20	20	100.0	0	0.0	4	20.0	0
8	Parigi Moutong	23	43	43	100.0	0	0.0	5	11.6	0
9	Tojo Una Una	16	38	35	92.1	3	7.9	9	23.7	1
10	Sigi	19	29	27	93.1	2	6.9	2	6.9	0
	Banggai Laut	10	4	4	100.0	0	0.0	0	0.0	0
	Morowali Utara	14	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
13	Kota Palu	14	63	63	100.0	0	0.0	11	17.5	0
JUML	_AH (KAB/KOTA)	218	320	313	97.8	7	2.2	39	12.2	1
ANGI	KA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK					2.2				

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

					_	KAS	SUS TERDAFT	ΓAR				
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PAUSI BA	SILER/KUST	KERING	MULTI BA	ASILER/KUST	A BASAH		JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Banggai Kepulauan	14	0	0	0	0	10	10	0	10	10	
2	Banggai	27	0	1	1	1	24	25	1	25	26	
3	Morowali	11	0	0	0	1	17	18	1	17	18	
4	Poso	24	0	0	0	0	9	9	0	9	9	
5	Donggala	18	0	0	0	5	33	38	5	33	38	
6	Toli-Toli	15	0	0	0	0	21	21	0	21	21	
7	Buol	13	0	1	1	4	15	19	4	16	20	
8	Parigi Moutong	23	0	5	5	5	34	39	5	39	44	
9	Tojo Una Una	16	7	2	9	2	27	29	9	29	38	
10	Sigi	19	0	1	1	2	26	28	2	27	29	
	Banggai Laut	10	0	0	0	0	4	4	0	4	4	
	Morowali Utara	14	0	0	0	0	3	3	0	3	3	
13	Kota Palu	14	0	2	2	11	50	61	11	52	63	
JUML	AH (KAB/KOTA)	218	7	12	19	31	273	304	38	285	323	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

TABEL 66

TABEL 67

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

PROVINSI SULAWESI TENGAH

TAHUN 2022

			I	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)	
			TAHUN	2021	_	TAHUN	2020	
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JML PENDERITA BARU <sup>a</sup>	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU <sup>b</sup>	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Banggai Kepulauan	14	0	0	-	3	3	100.0
2	Banggai	27	2	2	100.0	18	18	100.0
3	Morowali	11	0	0	-	11	9	81.8
4	Poso	24	0	0	-	4	4	100.0
5	Donggala	18	0	0	-	12	12	100.0
6	Toli-Toli	15	1	1	100.0	28	25	89.3
7	Buol	13	2	2	100.0	11	11	100.0
8	Parigi Moutong	23	2	2	100.0	29	29	100.0
9	Tojo Una Una	16	2	2	100.0	15	15	100.0
10	Sigi	19	3	3	100.0	21	21	100.0
	Banggai Laut	10	0	0	_	1	1	100.0
	Morowali Utara	14	0	0	-	3	3	100.0
13	Kota Palu	14	2	2	100.0	28	27	96.4
JUML	AH (KAB/KOTA)	218	14	14	100.0	184	178	96.7

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022 Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

**TABEL 68** 

# JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Banggai Kepulauan	14	32,389	0
2	Banggai	27	95,379	1
3	Morowali	11	34,090	1
4	Poso	24	64,099	1
5	Donggala	18	87,752	4
6	Toli-Toli	15	64,532	1
7	Buol	13	51,935	0
8	Parigi Moutong	23	139,588	7
9	Tojo Una Una	16	43,709	1
10	Sigi	19	62,686	2
11	Banggai Laut	10	22,398	5
	Morowali Utara	14	35,104	0
13	Kota Palu	14	91,718	10
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	218	825,379	33
AFP	RATE (NON POLIO) PER 100.00	4.0		

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

## JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

										JUM	LAH KASI	IS PD3I							
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS		DII	FTERI			PERTUSIS			TETANUS	NEONATO	RUM		HEPATITIS E	3	911	SPEK CAMI	DVK
NO	KABUPATEN/KUTA	PUSKESWAS	JU	MLAH KAS	US	MENINGGAL		FERTUSIS		Jl	JMLAH KA	SUS	MENINGGAL	JI	UMLAH KAS	US	30	SFER CAMI	AN
			L	Р	L+P	IIIZITIITOOAL	L	Р	L+P	L	Р	L+P		L	P	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Banggai Kepulauan	14	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0	0	0	0	#BEZUG!	#BEZUG!	#BEZUG!
2	Banggai	27	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0 0	C	0	0	#BEZUG!	#BEZUG!	#BEZUG!
3	Morowali	11	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0 0	0	0	0	#BEZUG!	#BEZUG!	#BEZUG!
4	Poso	24	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0 0	0	0	0	#BEZUG!	#BEZUG!	#BEZUG!
5	Donggala	18	0	0	0	0	1	2	3	0		0	0 0	0	0	0	#BEZUG!	#BEZUG!	#BEZUG!
6	Toli-Toli	15	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0 0	C	0	0	#BEZUG!	#BEZUG!	#BEZUG!
7	Buol	13	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0 0	C	0	0	#BEZUG!	#BEZUG!	#BEZUG!
8	Parigi Moutong	23	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0 0	C	0	0	#BEZUG!	#BEZUG!	#BEZUG!
9	Tojo Una Una	16	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0 0	C	0	0	#BEZUG!	#BEZUG!	#BEZUG!
10	Sigi	19	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0 0	C	0	0	#BEZUG!	#BEZUG!	#BEZUG!
11	Banggai Laut	10	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0 0	C	0	0	#BEZUG!	#BEZUG!	#BEZUG!
12	Morowali Utara	14	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0 0	C	0	0	#BEZUG!	#BEZUG!	#BEZUG!
13	Kota Palu	14	0	0	0	0	2	4	6	0		0	0 0	C	0	0	#BEZUG!	#BEZUG!	#BEZUG!
JUMI	AH (KAB/KOTA)	218	0	0	0	0	3	6	9	0		0	0 0	0	0	0	#BEZUG!	#BEZUG!	#BEZUG!
CASI	FATALITY RATE (%)				•	#DIV/0!		•					#DIV/0!		•	-		•	•
INCIE	NCE RATE SUSPEK CAMPAK																#BEZUG!	#BEZUG!	#BEZUG!

TABEL 70

# KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS		KLB DI DESA/KELURAHAN	
INO	RABOPATEN/ROTA	PUSKESWAS	JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	14	1	1	100
2	Banggai	27	1	1	100
3	Morowali	11	1	1	100
4	Poso	24	0	0	#DIV/0!
5	Donggala	18	0	0	#DIV/0!
6	Toli-Toli	15	1	1	100
7	Buol	13	2	2	100
8	Parigi Moutong	23	0	0	#DIV/0!
9	Tojo Una Una	16	4	4	100
10	Sigi	19	2	2	100
11	Banggai Laut	10	0	0	#DIV/0!
12	Morowali Utara	14	5	5	100
13	Kota Palu	14	7	7	100
JUML	AH (KAB/KOTA)	218	24	24	100

#### JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

	JENIS KEJADIAN		RSERANG	WA	KTU KEJADIAN (TANGO	GAL)	JUMLA	AH PEND	ERITA				к	ELOMP	OK UMI	JR PEN	IDERIT	A				JUMLA	AH KEM	IATIAN		AH PEN ERANC	DUDUK	ATI	ACK RAT	E (%)		CFR (%)	)
NO	LUAR BIASA	JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	Р	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN		20-44 THN	45-54 THN		60-69 THN		L	Р	L+P	L	P	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Keracunan Makanan	1	1	13 Januari 2022	13 Januari 2022	13 Januari 2022	9	14	23	0	0	0	0	9	10	4	0	0	0	0	0	0	0	0	254	261	515	3.5	5.4	4.5	0.0	0.0	0.0
2	Diare	1	1	28 Februari 2022	28 Februari 2022	04 Maret 2022	20	18	38	0	0	2	17	4	4	6	5	0	0	0	0	0	0	0	312	218	530	6.4	8.3	7.2	0.0	0.0	0.0
3	Keracunan Makanan	1	1	10 Maret 2022	10 Maret 2022	10 Maret 2022	4	13	17	0	0	0	0	9	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	998	990	1,988	0.4	1.3	0.9	0.0	0.0	0.0
4	Diare	1	1	12 April 2022	12 April 2022	16 April 2022	3	4	7	0	0	0	2	4	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1,834	1,928	3,762	0.2	0.2	0.2	33.3	0.0	14.3
5	Diare	1	1	26 Mei 2022	26 Mei 2022	30 Mei 2022	18	22	40	0	0	0	5	8	9	13	4	1	0	0	0	0	0	0	476	398	874	3.8	5.5	4.6	0.0	0.0	0.0
6	Diare	1	1	17 Mei 2022	17 Mei 2022	21 Mei 2022	20	26	46	0	0	0	2	10	13	16	5	0	0	0	0	0	0	0	537	569	1,106	3.7	4.6	4.2	0.0	0.0	0.0
7	Suspek Difteri	1	1	28 Mei 2022	28 Mei 2022	02 Juni 2022	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1,188	1,206	2,394	0.1	0.0	0.0	100.0	0.0	100.0
8	Malaria	1	1	06 Juni 2022	06 Juni 2022	20 Juni 2022	3	5	8	0	0	0	1	3	1	1	0	0	1	0	1	2	0	2	6,451	6,257	12,708	0.0	0.1	0.1	66.7	0.0	25.0
9	Rabies	1	1	28 Juni 2022	28 Juni 2022	Belum Berakhir	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	846	793	1,639	0.1	0.0	0.1	100.0	0.0	100.0
10	DBD	1	1	21 Juli 2022	21 Juli 2022	27 Juli 2022	2	5	7	0	0	0	0	0	1	1	4	0	0	1	0	1	0	1	112	120	232	1.8	4.2	3.0	50.0	0.0	14.3
11	Diare	1	1	27 Juli 2022	27 Juli 2022	31 Juli 2022	17	20	37	0	0	3	9	6	11	8	0	0	0	0	0	0	0	0	467	428	895	3.6	4.7	4.1	0.0	0.0	0.0
12	Keracunan Makanan	1	1	10 Agustus 2022	10 Agustus 2022	10 Agustus 2022	1	15	16	0	0	0	2	0	0	12	1	0	0	1	0	0	0	0	1,090	956	2,046	0.1	1.6	0.8	0.0	0.0	0.0
13	Suspek Monkeypox	1	1	10 Agustus 2022	10 Agustus 2022	31 Agustus 2022	1	1	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	232	243	475	0.4	0.4	0.4	0.0	0.0	0.0
14	Suspek Monkeypox	1	1	13 Agustus 2022	13 Agustus 2022	03 September 2022	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	264	257	521	0.0	0.4	0.2	0.0	0.0	0.0
15	Suspek Difteri	1	1	19 Agustus 2022	19 Agustus 2022	24 Agustus 2022	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	245	209	454	0.4	0.0	0.2	0.0	0.0	0.0
16	Diare	1	1	19 September 2022	19 September 2022	23 September 2022	19	24	43	0	0	0	6	6	16	11	2	2	0	0	0	0	0	0	508	498	1,006	3.7	4.8	4.3	0.0	0.0	0.0
17	Diare	1	1	26 September 2022	26 September 2022	30 September 2022	3	2	5	0	0	2	2	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	293	275	568	1.0	0.7	0.9	33.3	0.0	20.0
18	DBD	1	1	06 Oktober 2022	06 Oktober 2022	12 Oktober 2022	8	11	19	0	0	0	2	4	10	3	0	0	0	0	0	0	0	0	357	301	658	2.2	3.7	2.9	0.0	0.0	0.0
19	Diare	1	1	21 Oktober 2022	21 Oktober 2022	25 Oktober 2022	20	26	46	0	0	1	4	8	13	16	1	3	0	0	0	0	0	0	462	419	881	4.3	6.2	5.2	0.0	0.0	0.0
20	Suspek HFMD	1	1	28 Oktober 2022	28 Oktober 2022	04 November 2022	0	2	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	293	275	568	0.0	0.7	0.4	0.0	0.0	0.0
21	Suspek HFMD	1	1	24 November 2022	24 November 2022	01 Desember 2022	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	898	764	1,662	0.1	0.0	0.1	100.0	0.0	100.0
22	Pertusis	1	1	24 Desember 2022	24 Desember 2022	13 Januari 2023	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	9,450	9,542	18,992	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	100.0
23	Pertusis	1	1	24 Desember 2022	24 Desember 2022	13 Januari 2023	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5,296	5,299	10,595	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
24	Keracunan Makanan	1	1	28 Desember 2022	28 Desember 2022	28 Desember 2022	4	11	15	0	0	0	0	0	0	1	4	8	0	1	1	0	0	0	2,759	2,646		0.1	0.4	0.3	0.0	0.0	0.0

TABEL 72

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH

					DE	MAM BERD	ARAH DEI	NGUE (DBI	D)		
NO	KABUPATEN/KOTA	<b>PUSKESMAS</b>	JUN	ILAH KASI	JS	MI	ENINGGAL			CFR (%)	
			L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	103	88	191	3	1	4	2.9	1.1	2.1
2	Banggai	27	42	31	73	0	1	1	0.0	3.2	1.4
3	Morowali	11	127	49	176	0	1	1	0.0	2.0	0.6
4	Poso	24	65	76	141	0	1	1	0.0	1.3	0.7
5	Donggala	18	22	18	40	1	0	1	4.5	0.0	2.5
6	Toli-Toli	15	158	159	317	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	Buol	13	61	50	111	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	Parigi Moutong	23	13	12	25	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	Tojo Una Una	16	148	154	302	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	Sigi	19	23	25	48	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	Banggai Laut	10	1	2	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12	Morowali Utara	14	13	17	30	0	0	0	0.0	0.0	0.0
13	Kota Palu	14	364	276	640	4	3	7	1.1	1.1	1.1
JUML	AH KASUS (KAB/KOTA)	218	1,140	957	2,097	8	7	15	0.70	0.73	0.72
ANG	KA KESAKITAN DBD PER 1	100.000 PENDUDUK	66.4								

**TAHUN 2022** 

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

# KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

										MALARIA								
				KONFIR	MASI LABORAT	ORIUM			POSITIF					MENINGGAL			CFR	
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SUSPEK	MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL	% KONFIRMASI LABORATORIUM	L	P	L+P	PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Banggai Kepulauan	14	503	71	432	503	100.0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
2	Banggai	27	1,648	6	1,642	1,648	100.0	18	6	24	24	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	Morowali	11	151	4	147	151	100.0	4	0	4	4	100.0	0	0	0	0.0	-	0.0
4	Poso	24	422	0	422	422	100.0	6	4	10	10	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	Donggala	18	1,418	2	1,416	1,418	100.0	6	1	7	7	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	Toli-Toli	15	440	3	437	440	100.0	4	0	4	4	100.0	0	0	0	0.0	-	0.0
7	Buol	13	187	4	183	187	100.0	21	0	21	21	100.0	0	0	0	0.0	-	0.0
8	Parigi Moutong	23	585	0	585	585	100.0	0	0	0	0	-	0	0	0	-	-	-
9	Tojo Una Una	16	729	34	695	729	100.0	49	50	99	99	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
1	Sigi	19	8	0	8	8	100.0	0	0	0	0	_	0	0	0	-	-	-
	Banggai Laut	10	279	2	277	279	100.0	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0.0	_	0.0
1	Morowali Utara	14	878	29	849	878	100.0	14	19	33	33	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
	Kota Palu	14	25	2	23	25	100.0	14	0	14	14	100.0	0	0	0	0.0	-	0.0
	LAH (KAB/KOTA)	218	7,273	157	7,116	7,273	100.0	138	80	218	218		0	0	0	0.0	0.0	0.0
		NUAL PARASITE INC				1,=10				0.1		10000			-	***		510

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022 Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

## PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH **TAHUN 2022**

								F	PENDERIT	A KRONIS	FILARIASI	S					
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS		S KRONIS '			S KRONIS DITEMUKA		KASUS	KRONIS F	PINDAH	KASUS K	RONIS ME	NINGGAL	JUMLAH	I SELURUH KRONIS	I KASUS
			L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	14			1			0			0			0			1
2	Banggai	27			11			0			1			1			9
3	Morowali	11			6			0			0			2			4
4	Poso	24			31			0			1			17			13
5	Donggala	18			11			0			0			0			11
6	Toli-Toli	15			0			0			0			0			0
7	Buol	13			3			0			0			0			3
8	Parigi Moutong	23			17			0			0			2			15
9	Tojo Una Una	16			28			0			0			7			21
10	Sigi	19			72			0			0			0			72
11	Banggai Laut	10			0			0			0			0			0
12	Morowali Utara	14			0			0			0			0			0
13	Kota Palu	14			0			0			0			0			0
JUM	LAH (KAB/KOTA)	218	0	0	180	0	0	0	0	0	2	0	0	29	0	0	149

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022 Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

## PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

			ILIMI ALI ECTI	MACI DENDEDIT	A LUDEDTENOL		MEN	IDAPAT PELAY	ANAN KESEHA	TAN	
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS		MASI PENDERIT RUSIA ≥ 15 TAH		LAKI-	LAKI	PEREM	IPUAN	LAKI-LAKI +	PEREMPUAN
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	11,000	12,155	23,155	747	6.8	1,875	15.4	2,622	11.3
2	Banggai	27	8,000	8,911	16,911	2,703	33.8	5,643	63.3	8,346	49.4
3	Morowali	11	14,000	15,201	29,201	2,551	18.2	3,119	20.5	5,670	19.4
4	Poso	24	26,000	26,155	52,155	702	2.7	1,337	5.1	2,039	3.9
5	Donggala	18	31,000	34,889	65,889	2,990	9.6	6,434	18.4	9,424	14.3
6	Toli-Toli	15	6,000	6,485	12,485	1,857	31.0	2,984	46.0	4,841	38.8
7	Buol	13	16,900	16,966	33,866	9,793	57.9	16,763	98.8	26,556	78.4
8	Parigi Moutong	23	83,321	35,073	118,394	4,582	5.5	5,756	16.4	10,338	8.7
9	Tojo Una Una	16	35,143	11,345	46,488	638	1.8	1,259	11.1	1,897	4.1
10	Sigi	19	730,715	24,564	755,279	5,451	0.7	7,704	31.4	13,155	1.7
11	Banggai Laut	10	203,715	7,347	211,062	129	0.1	171	2.3	300	0.1
12	Morowali Utara	14	14,495	11,483	25,978	1,093	7.5	1,301	11.3	2,394	9.2
13	Kota Palu	14	67,688	31,078	98,766	4,435	6.6	6,146	19.8	10,581	10.7
JUMI	AH (KAB/KOTA)	218	1,247,977	241,652	1,489,629	37,671	3.0	60,492	25.0	98,163	6.6

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YAI PELAYANAN KESEHAT	
			J	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	14	6,404	4,578	71.5
2	Banggai	27	4,558	2,732	59.9
3	Morowali	11	7,705	3,673	47.7
4	Poso	24	5,679	673	11.9
5	Donggala	18	1,993	1,788	89.7
6	Toli-Toli	15	13,453	3,727	27.7
7	Buol	13	9,255	694	7.5
8	Parigi Moutong	23	1,722	1,483	86.1
9	Tojo Una Una	16	4,994	342	6.8
10	Sigi	19	3,941	2,450	62.2
11	Banggai Laut	10	1,087	1,076	99.0
12	Morowali Utara	14	6,844	1,100	16.1
13	Kota Palu	14	23,677	1,314	5.5
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	218	91,312	25,630	28.1

#### CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN	PEREMPUAN USIA 30-50	PEMERIK	SAAN IVA	PEMERIKSAA	AN SADANIS	IVA POS	ITIF	CURIGA KANKER	LEHER RAHIM	KRIOT	ERAPI	IVA POSITIF KANKER LE	HER RAHIM	TUMOR/BEN	JOLAN		KANKER DARA	KANKER F	AN CURIGA PAYUDARA
			KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	TAHUN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	JUK %	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	JJUK %
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Banggai Kepulauan	14	14	16,485	334	2.0	334.0	2.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
2	Banggai	27	27	52,507	722	1.4	722.0	1.4	7	1.0	4	0.6	0	0.0	0	0.0	5	0.7	1	0.1	0	0.0
3	Morowali	11	11	16,385	1,023	6.2	1023.0	6.2	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	0.2	0	0.0	0	0.0
4	Poso	24	24	34,219	636	1.9	636.0	1.9	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
5	Donggala	18	18	42,116	3,923	9.3	3923.0	9.3	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
6	Toli-Toli	15	15	32,465	454	1.4	454.0	1.4	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0.2	0	0.0	0	0.0
7	Buol	13	12	21,645	889	4.1	889.0	4.1	5	0.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8	0.9	1	0.1	5	55.6
8	Parigi Moutong	23	23	66,202	411	0.6	411.0	0.6	1	0.2	1	0.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
9	Tojo Una Una	16	16	21,203	1,305	6.2	1305.0	6.2	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	0.2	0	0.0	0	0.0
10	Sigi	19	19	32,992	3,310	10.0	3310.0	10.0	1	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
11	Banggai Laut	10	10	9,878	1,168	11.8	1168.0	11.8	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
12	Morowali Utara	14	14	16,479	309	1.9	309.0	1.9	1	0.3	1	0.3	0	0.0	0	0.0	6	1.9	0	0.0	1	16.7
	Kota Palu	14	14	53,148	4,884	9.2	4884.0	9.2	14	0.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	0.1	0	0.0	4	80.0
JUM	LAH (KAB/KOTA)	218	217	415,724	19,368	4.7	19,368	0.0	29	0.1	6	0.0	0	0.0	0	0.0	30	0.2	2	0.0	10	31.3

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2022 Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat \* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

# PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

								PELAYAN	AN KESE	HATAN C	DGJ BEF	RAT		
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	S	KIZOFRENIA		P	SIKOTIK AKU	JT		TOTAL			T PELAYANAN EHATAN
				0-14 th	15 - 59 th	<u>&gt;</u> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	14	251	5	129	25	9	54	25	14	183	50	247	98.4
2	Banggai	27	821	1	278	27	0	68	15	1	346	42	389	47.4
3	Morowali	11	266	29	180	16	15	40	16	44	220	32	296	111.3
4	Poso	24	567		212	32		20		0	232	32	264	46.6
5	Donggala	18	648	1	423	10				1	423	10	434	67.0
	Toli-Toli	15	506	0	128	8		3	1	0	131	9	140	27.7
7	Buol	13	359		178	12		65	8	0	243	20	263	73.3
8	Parigi Moutong	23	1,075	2	384	46		15	4	2	399	50	451	42.0
9	Tojo Una Una	16	331	1	198	13	1	40		2	238	13	253	76.4
10	Sigi	19	512		309	24		8		0	317	24	341	66.6
	Banggai Laut	10	165		69	2		22	3	0	91	5	96	58.2
12	Morowali Utara	14	285	1	127	25		15		1	142	25	168	58.9
13	Kota Palu	14	851		185	4		10		0	195	4	199	23.4
JUM	LAH (KAB/KOTA)	218	6,637	40	2,800	244	25	360	72	65	3,160	316	3,541	53.4

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM		IAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS UAI STANDAR (AMAN)
				IVIINUIVI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Banggai Kepulauan	14	144	77	67	87.01
2	Banggai	27	337	134	127	94.78
3	Morowali	11	133	115	104	90.43
4	Poso	24	170	166	78	46.99
5	Donggala	18	167	132	-	0.00
6	Toli-Toli	15	105	70	-	0.00
7	Buol	13	115	93	-	0.00
8	Parigi Moutong	23	283	241	78	32.37
9	Tojo Una Una	16	146	126	84	66.67
10	Sigi	19	177	159	135	84.91
11	Banggai Laut	10	66	81	-	0.00
12	Morowali Utara	14	125	89	28	31.46
13	Kota Palu	14	46	7	1	14.29
JUM	LAH (KAB/KOTA)	218	2014	1,490	702	47.11

### JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

						JUMLAH KK PENG	GUNA			K	K SBS		KSES TERHADAP TASI YANG LAYAK	PERSENTASE KK
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KK	AKSES SANITASI	AKSES SANITASI LAYAK	AKSES LAYAK	AKSES BELUM	BABS	BABS	JUMLAH	%		TASI TANG LATAK	TERHADAP FASILITAS
				AMAN	SENDIRI	BERSAMA	LAYAK	TERTUTUP	TERBUKA	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	~	JUMLAH	%	SANITASI YANG AMAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	14	35,651	-	24,508	1,508	2,658	3,860	5,764	28,674	80.43	26,016	73.0	0.0
2	Banggai	27	107,839	-	88,068	1,343	8,122	5,652	2,212	97,533	90.44	89,411	82.9	0.0
3	Morowali	11	44,842	-	38,707	273	626	-	5,236	39,606	88.32	38,980	86.9	0.0
4	Poso	24	62,541	-	25,073	1,140	1,022	-	1,892	27,235	43.55	26,213	41.9	0.0
5	Donggala	18	97,254	-	38,445	6,191	651	671	3,751	45,287	46.57	44,636	45.9	0.0
6	Toli-Toli	15	56,968	37,112	4,033	1,707	274	4,481	2,989	43,126	75.70	42,852	75.2	65.1
7	Buol	13	36,269	-	27,183	436	1,752	7,939	-	29,371	80.98	27,619	76.2	0.0
8	Parigi Moutong	23	120,385	80,233	3,742	4,746	1,536	6,704	1,476	90,257	74.97	88,721	73.7	66.6
9	Tojo Una Una	16	55,810	-	36,447	1,838	1,136	-	19,363	39,421	70.63	38,285	68.6	0.0
10	Sigi	19	112,335	1,323	50,579	9,769	-	-	8,699	61,671	54.90	61,671	54.9	1.2
11	Banggai Laut	10	19,606	-	12,069	1,471	-	-	6,062	13,540	69.06	13,540	69.1	0.0
12	Morowali Utara	14	27,947	22,865	29,637	3,599	1,101	2,282	2,300	57,202	204.68	56,101	200.7	81.8
13	Kota Palu	14	87,113	79,031	34,461	28,342	408	26,327	408	142,242	163.28	141,834	162.8	90.7
JUMI	AH (KAB/KOTA)	218	864,560	220,564	412,952	62,363	19,286	57,916	60,152	715,165	82.72	695,879	80.5	25.5

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

# SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

										SANIT	ASI TOTAL I	BERBASIS MASYAF	RAKAT (STBM	)					
NO KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	DESA/KE STOP BA		KK CUCI TANGAN PAKA SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAA DAN MAKANAN RU (PAMMI	MAH TANGGA	KK PENGE SAMPAH TANGGA	RUMAH	KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RU	MAH SEHAT
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1 2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Banggai Kepulauan	14	144	35,651	40	27.78	16,096	45.15	24,469	68.63	8,704	24.4	5,465	15.33	0	0	-	0	54,734	153.5
2 Banggai	27	337	107,839	119	35.31	73,392	68.06	73,891	68.52		0.0		0		0	-	0	147,283	136.6
3 Morowali	11	133	44,842	74	55.64	22,461	50.09	35,041	78.14	25,523	56.9	24,029	53.59	2	1.5	-	0	107,054	238.7
4 Poso	24	170	62,541	83	48.82	40,527	64.8	45,750	73.15	42,960	68.7	32,803	52.45	0	0	-	0	162,040	259.1
5 Donggala	18	167	97,254	48	28.74	32,077	32.98	41,526	42.7	29,062	29.9	25,854	26.58	4	2.4	-	0	128,519	132.1
6 Toli-Toli	15	105	56,968	15	14.29	15,378	26.99	34,757	61.01	1,304	2.3	1,551	2.72	15	14.29	-	0	52,990	93.0
7 Buol	13	115	36,269	91	79.13	27,966	77.11	85	0.23	15,558	42.9	10,034	27.67	3	2.61	-	0	53,643	147.9
8 Parigi Moutong	23	283	120,385	94	33.22	55,663	46.24	72,574	60.28	48,435	40.2	55,090	45.76	33	11.66		0	231,762	192.5
9 Tojo Una Una	16	146	55,810	16	10.96	29,636	53.1	36,867	66.06	8,848	15.9	14,034	0	0	0	-	0	89,385	160.2
10 Sigi	19	177	112,335	96	54.24	74,133	65.99	101,081	89.98	63,114	56.2	63,639	56.65	0	0	-	0	301,967	268.8
11 Banggai Laut	10	66	19,606	10	15.15		0	-	0	6,190	31.6	3,209	16.37	0	0	-	0	9,399	47.9
12 Morowali Utara	14	125	27,947	59	47.2	23,888	85.48	32,389	115.89	22,437	80.3	13,704	49.04		0		0	92,418	330.7
13 Kota Palu	14	46	87,113	25	54.35	61,644	70.76	60,997	70.02	28,551	32.8	21,472	27.64	5	10.87	9,034	10.4	181,698	208.6
JUMLAH (KAB/KOTA)	218	2014	864,560	770	38.23	472,861	54.69	559,427	64.7	300,686	34.8	270,884	31.3	62	3.08	9,034	1.0	1,612,892	186.6

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022 \* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

Kk Pengelolaan Kualitas Udara Dalam Rumah Tangga (Pkurt)

TABEL 82

# PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

				TFU	TERDAFTAR				TF	FU YANG I	DILAKUKA	N PENGA	WASAN S	SESUAI S	TANDAR (IKL	.)	
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SEKC	1 A LI				S	ARANA PI	ENDIDIKA	N	PUSKE	SWVS	D/	SAR	тот	'ΛΙ
NO	KABUPATEN/KUTA	PUSINESINIAS	SERC	LAN	PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SD	MI	SMP	MTs	FUSILE	SIVIAS	r F	ISAN	101	AL
			SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	14	164	64	14	38	280	155	94.5	58	90.63	14	100.0	34	89.5	261	93.21
2	Banggai	27	394	135	27	24	580	378	95.9	125	92.59	27	100.0	25	104.2	555	95.69
3	Morowali	11	152	52	11	28	243	80	52.6	14	26.92	10	90.9	11	39.3	115	47.33
4	Poso	24	231	73	24	8	336	185	80.1	31	42.47	24	100.0	8	100.0	248	73.81
5	Donggala	18	377	122	18	53	570	273	72.4	70	57.38	18	100.0	29	54.7	390	68.42
6	Toli-Toli	15	255	97	15	20	387	205	80.4	76	78.35	15	100.0	17	85.0	313	80.88
7	Buol	13	126	66	13	27	232	126	100.0	66	100.00	13	100.0	27	100.0	232	100.00
8	Parigi Moutong	23	437	133	23	38	631	338	77.3	111	83.46	23	100.0	38	100.0	510	80.82
9	Tojo Una Una	16	165	49	16	67	297	91	55.2	27	55.10	11	68.8	53	79.1	182	61.28
10	Sigi	19	270	80	19	9	378	250	92.6	80	100.00	19	100.0	27	300.0	376	99.47
11	Banggai Laut	10	57	21	10	2	90	38	66.7	13	61.91	3	30.0	-	#WERT!	54	60.00
12	Morowali Utara	14	157	52	14	8	231	105	66.9	35	67.31	14	100.0	-	#WERT!	154	66.67
13	Kota Palu	14	191	72	14	11	288	165	86.4	59	81.94	20	142.9	7	63.6	251	87.15
JUML	AH (KAB/KOTA)	218	2,976	1,016	218	333	4,543	2,389	80.3	765	75.30	211	96.8	276	82.9	3,641	80.15

# PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NC	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JAS	SA BOGA		RI	ESTORAN		TPP 1	TERTENT	IJ	DEPOT	AIR MINU		RU	MAH MAKA	N		K GERAI PA AJANAN	NGAN		TRA PANGA NAN/KANT	ΓIN
			TERDAFTAR	LAIK	HSP	TERDAFTAR	LAIF	( HSP	TERDAFTAR	LAIK	HSP	TERDAFTAR	LAIK	HSP	TERDAFTAR	LAIF	HSP	TERDAFTAR	LAIK	HSP	TERDAFTAR	LAIK	( HSP
			TERDAFTAR	JUMLAH	%	IERDAFIAR	JUMLAH	%	IERDAFIAN	JUMLAH	l %	IERDAFIAR	JUMLAH	%	TENDAFTAN	JUMLAH	%	TERDAFTAR	JUMLAH	%	IERDAFIAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Banggai Kepulauan	14	4	2	50.0	16	12	75	0	0	#DIV/0!	52	41	78.8	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	23	21	91.3
2	Banggai	27	4	2	50.0	86	64	74.4186	0	0	#DIV/0!	86	74	86.0	5	5	100.0	0	0	#DIV/0!	33	27	81.8
3	Morowali	11	5	4	80.0	196	174	88.77551	0	0	#DIV/0!	119	117	98.3	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	117	99	84.6
4	Poso	24	4	2	50.0	103	83	80.6	0	0	#DIV/0!	109	74	67.9	2	2	100.0	2	0	0.00	102	81	79.4
5	Donggala	18	16	10	62.5	100	80	80	0	0	#DIV/0!	58	45	77.6	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	141	100	70.9
	Toli-Toli	15	29	22	75.9	71	65	91.5493	0	0	#DIV/0!	85	76	89.4	2	1	50.0	7	6	85.71	84	82	97.6
7	Buol	13	8	7	87.5	31	26	83.87097	0	0	#DIV/0!	56	32	57.1	6	6	100.0	8	7	87.50	30	18	60.0
8	Parigi Moutong	23	3	1	33.3	110	70	63.63636	0	0	#DIV/0!	139	94	67.6	4	2	50.0	1 1	1	100.00	176	121	68.8
9	Tojo Una Una	16	3	3	100.0	54	37	68.5	0	0	#DIV/0!	46	36	78.3	23	10	43.5	7	7	100.00	223	159	71.3
	Sigi	19	12	12	100.0	56	51	91.07143	0	0	#DIV/0!	78	69	88.5	13	12	92.3	0	0	#DIV/0!	146	139	95.2
11	Banggai Laut	10	6	3	50.0	57	50	87.72	0	0	#DIV/0!	53	46	86.8	0	0	#DIV/0!	Ó	0	#DIV/0!	105	96	91.4
	Morowali Utara	14	3	3	100.0	48	30	62.5	Ó	0	#DIV/0!	49	36	73.5	42	39	92.9	22	20	90.91	43	39	90.7
	Kota Palu	14	33	31	93.9	187	140	74.86631	ó	ō	#DIV/0!	226	200	88.5	0	0	#DIV/0!	ō	0	#DIV/0!	58	51	87.9
JUN	ILAH (KAB/KOTA)	218	130	102	78.5	1115	882	79.10	0	0	#DIV/0!	1156	940	81.3	97	77	79.4	47	41	87.23	1281	1033	80.6

**TABEL 84** 

# KASUS COVID-19 MENURUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	14	479	464	7	96.9	1.5
2	Banggai	27	389	383	6	98.5	1.5
3	Morowali	11	700	700	9	100.0	1.3
4	Poso	24	1034	1009	17	97.6	1.6
5	Donggala	18	987	927	12	93.9	1.2
6	Toli-Toli	15	925	905	16	97.8	1.7
7	Buol	13	1213	1205	5	99.3	0.4
8	Parigi Moutong	23	1138	1119	19	98.3	1.7
9	Tojo Una Una	16	924	903	6	97.7	0.6
10	Sigi	19	1939	1920	10	99.0	0.5
11	Banggai Laut	10	201	197	3	98.0	1.5
	Morowali Utara	14	1109	1100	8	99.2	0.7
13	Kota Palu	14	4652	4615	16	99.2	0.3
TOTA	L KAB/KOTA	218	15690	15447	134	98.5	0.9

**TABEL 85** 

# KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	VARURATEN/VOTA	DUCKESMAS	0-4 TA	HUN	5-6 TAHUN 7-		7-14 T	AHUN	15-59 1	TAHUN	≥ 60 TAHUN		TOTAL	
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	L	Р	L	Р	L	Р	L	Р	L	Р	L	Р
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	14	5	10		1	8	14	99	288	28	26	140	339
2	Banggai	27	19	6	1	2	8	9	102	158	46	38	176	213
3	Morowali	11	19	12	1	1	15	21	271	300	33	27	339	361
4	Poso	24	22	24	7	9	14	53	153	590	46	115	242	791
5	Donggala	18	13	23	2	7	16	32	228	567	42	58	301	687
6	Toli-Toli	15	23	29	5	5	21	42	175	501	43	84	267	661
7	Buol	13	4	24	1	9	15	85	147	868	13	48	180	1034
8	Parigi Moutong	23	31	32	2	4	11	36	178	683	40	119	262	874
9	Tojo Una Una	16	18	35	2	8	11	44	110	609	18	66	159	762
10	Sigi	19	27	59	9	10	49	111	383	1119	49	106	517	1405
11	Banggai Laut	10	3	5	1	0	5	4	49	115	8	9	66	133
12	Morowali Utara	14	10	20	7	11	22	53	232	654	34	62	305	800
13	Kota Palu	14	102	127	18	41	110	146	1235	2515	147	235	1612	3064
TOTAL	KAB/KOTA	218	296	406	56	108	305	650	3362	8967	547	993	4566	11124

## CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

			USI	A 6-11 TAHUN		USIA	12-17 TAHUN	ı	USIA	18-59 TAHUN	1	USI	A <u>&gt;</u> 60 TAHUN		CA	KUPAN TOTA	L
NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	14	13,463	3,522	26.2	13,238	10,084	76.2	63,106	35,114	55.6	9,271	4,756	51.3	99,078	53,476	54.0
2	Banggai	27	36,143	28,560	79.0	37,595	34,613	92.1	198,626	184,755	93.0	28,567	17,341	60.7	300,931	265,269	88.1
3	Morowali	11	15,482	8,848	57.2	13,498	11,412	84.5	93,127	61,341	65.9	8,870	3,608	40.7	130,977	85,209	65.1
4	Poso	24	23,655	12,299	52.0	24,952	20,223	81.0	133,008	103,849	78.1	19,632	12,588	64.1	201,247	148,959	74.0
5	Donggala	18	35,106	16,633	47.4	34,180	28,143	82.3	161,593	128,501	79.5	21,808	9,618	44.1	252,687	182,895	72.4
6	Toli-Toli	15	24,100	14,748	61.2	23,098	18,307	79.3	121,036	100,210	82.8	17,228	7,408	43.0	185,462	140,673	75.9
7	Buol	13	16,235	9,830	60.5	16,175	15,441	95.5	75,033	64,276	85.7	7,816	4,939	63.2	115,259	94,486	82.0
8	Parigi Moutong	23	45,704	17,941	39.3	49,742	36,872	74.1	243,695	204,944	84.1	29,740	13,563	45.6	368,881	273,320	74.1
9	Tojo Una Una	16	18,776	3,897	20.8	18,234	12,524	68.7	85,726	71,648	83.6	10,439	5,306	50.8	133,175	93,375	70.1
10	Sigi	19	27,546	12,016	43.6	26,925	21,921	81.4	140,995	116,127	82.4	17,032	11,990	70.4	212,498	162,054	76.3
11	Banggai Laut	10	8,685	4,327	49.8	7,946	6,970	87.7	36,544	32,134	87.9	3,868	2,490	64.4	57,043	45,921	80.5
12	Morowali Utara	14	13,560	7,552	55.7	12,744	9,451	74.2	64,460	52,377	81.3	8,151	4,620	56.7	98,915	74,000	74.8
13	Kota Palu	14	38,155	10,077	26.4	36,282	36,259	99.9	207,721	223,633	107.7	21,459	11,796	55.0	303,617	281,765	92.8
TOTA	L KAB/KOTA	218	316,610	150,250	47.5	314,609	262,220	83.3	1,624,670	1,378,909	84.9	203,881	110,023	54.0	2,459,770	1,901,402	77.3

### CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN		US	SIA 12-17 TAHL	IN	USIA 18-59 TAHUN			U	SIA <u>&gt;</u> 60 TAHU	N	CAKUPAN TOTAL			
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	14	13,463	1,746	13.0	13,238	5,813	43.9	63,106	25,413	40.3	9,271	1,662	17.9	99,078	34,634	35.0
2	Banggai	27	36,143	18,260	50.5	37,595	21,851	58.1	198,626	106,156	53.4	28,567	9,616	33.7	300,931	155,883	51.8
3	Morowali	11	15,482	5,254	33.9	13,498	8,041	59.6	93,127	48,762	52.4	8,870	1,876	21.1	130,977	63,933	48.8
4	Poso	24	23,655	9,737	41.2	24,952	15,616	62.6	133,008	80,297	60.4	19,632	9,452	48.1	201,247	115,102	57.2
5	Donggala	18	35,106	9,877	28.1	34,180	20,038	58.6	161,593	89,716	55.5	21,808	6,336	29.1	252,687	125,967	49.9
6	Toli-Toli	15	24,100	9,420	39.1	23,098	12,471	54.0	121,036	72,288	59.7	17,228	4,901	28.4	185,462	99,080	53.4
7	Buol	13	16,235	5,631	34.7	16,175	10,151	62.8	75,033	45,487	60.6	7,816	3,541	45.3	115,259	64,810	56.2
8	Parigi Moutong	23	45,704	12,504	27.4	49,742	24,238	48.7	243,695	135,625	55.7	29,740	9,717	32.7	368,881	182,084	49.4
9	Tojo Una Una	16	18,776	1,838	9.8	18,234	6,138	33.7	85,726	34,233	39.9	10,439	2,128	20.4	133,175	44,337	33.3
10	Sigi	19	27,546	7,612	27.6	26,925	14,880	55.3	140,995	80,735	57.3	17,032	8,053	47.3	212,498	111,280	52.4
11	Banggai Laut	10	8,685	2,744	31.6	7,946	4,163	52.4	36,544	17,645	48.3	3,868	1,252	32.4	57,043	25,804	45.2
12	Morowali Utara	14	13,560	6,070	44.8	12,744	7,706	60.5	64,460	38,070	59.1	8,151	3,575	43.9	98,915	55,421	56.0
13	Kota Palu	14	38,155	7,033	18.4	36,282	27,082	74.6	207,721	175,251	84.4	21,459	9,969	46.5	303,617	219,335	72.2
TOTA	L KAB/KOTA	218	316,610	97,726	30.9	314,609	178,188	56.6	1,624,670	949,678	58.5	203,881	72,078	35.4	2,459,770	1,297,670	52.8

No.	Nama Penyakit	Kode ICD 10	Bangkep	Banggai	Morowali	Poso	Donggala	Tol-Toli	Buol	Parimo	Touna	Sigi	Balut	Morut	Palu	Jumlah
1	Hypertensi	110	2622	9814	19050	3573	810	11548	2756	10338	5321	1325	1014	3194	10581	81946
2	ISPA	J06.9	40	7822	0	0	0	9213	11397	575	1984	1665	549	4757	11197	49199
3	Gastrirtis	K29.7	480	5437	5927	4532	1416	8237	2956	3536	2973	1092	1247	844	8689	47366
4	Diabetes Mellitus	E11	376	3225	4894	1589	141	1421	145	760	1334	492	511	601	2746	18235
5	Dermatitis	L23.3	532	2133	1982	221	157	2095	211	390	1044		177	611	3809	13362
6	Dispepsia	K30	0	2715	0	541	0	2959	1273	309	39	16	134	1605	0	9591
7	Essential ( Primary Hypertensi)				0	8643								160		8803
8	Diare	A09.0	96	1499	2497	476	0	1623	25	343	137	81	77	432	1087	8373
9	Penyakit Gigi & Mulut	K01/K05	20	968		0	0	5989	27	274	415	23	146	397	0	8259
10	<u>Vertigo</u>	H81.1	0	398	798	67	44	1715		347	465		114	115	2282	6345
11	Arthritis	M19.90	0	1194	425	345	268	811		448	650		131	236	988	5496
12	Konjungtivitis	H10.44	12	901	685	12	125	515	1020	85	133	87	73	114	1102	4864
13	KonjungtivitisKonjungtivitis	J45	0	523	532	763	101	908	317	485	251	104	58	58	740	4840
14	Mialgia	M79.1	0	1193	0	456	0	827		85	133	521	61	868	19	4163
15	Influenza				2743	432						240		392		3807
16	Anemia	D50	32	209	153	274	64	1707	145	182	157	112	101	63	137	3336
17	Tonsilingitis	J03.90	364	34	755	376	0	0	12	20	236	45	59	29	1420	3305
18	TB Paru	A15/A16.0	58	983	804	57	26	54	182	270	197	45	179	155	276	3286
19 20	Infeksi Saluran Kemih Migrain	N39.0 G43	0	105 265	583 383	416 94	47 25	546 0	42 1052	123 68	162 350	18 36	56 23	63 19	771 366	2932 2681
21	Demam Tifoid	A01	0	5	697	231	79	534	112	7	43	30	72	103	143	2026
22	ODGJ	F00/F19	0	229	0	12	0	0	112	15	1329		0	43	0	1628
23	Chepalgia	G44.4	115	193	0	36	0	1054	2	0	9		25	192	0	1626
24	VULNUS	011.1	113	155	1305	0	ŭ	1051					23	204	Ť	1509
25	Pneumoni	J12/J18	0	38	312	0	18	1	11	0	5		51	13	606	1055
26	Stroke	161.9	0	24	46	353	7	242	13	12	11		20	15	287	1030
27	Scabies	B86	0	236	125	5	27	33		6	68		18	55	413	986
28	DM TYPE 1				970	0								0		970
29	Gizi Kurang (Malnutrition)	E40/E46	6	0	0	0	0	0	446	0	2		27	481	0	962
30	Hepatitis B	B18.1	24	458	31	332	0	4	17	6	0		7	0	21	900
31	Hordeulum	H00	0	18	74	24	3	0		8	31		5	19	335	517
32	сс				0	45								424		469
33	DBD	A91	12	10	50	0	0	87	10	8	31	1	0	27	87	323
34	Impetigo	L01.00	0	165	51	0	0	7		0	43		1	1	22	290
35	Acute Upper Respiratory Infection, Unspecified				0	0								284		284
36	Diare					0								211		211
37	Pertusis	A37	0	1	4	112	0	0		0	64		0	2	17	200
38	Low Back Pain (LBP)				0	36								162	$\vdash$	198
39	Kusta/Lepra	A30.0	0	4	20	0	0	8		122	1		0	3	14	172
40	Rabies	A82.9	0	20	7	0	2	0	5	0	8		0	29	91	162
41	Luka Bakar	T29.0	0	22	14	0	11	42		5	6		0	32	19	151
42	HIV/AIDS	B20	0	2	15	23	0	16		0	3	0	0	7	60	126
43	Malaria	B54 B77.9	0	7	12 33	0	0 4	5		0	65 24	9	0	14 5	2 18	116 96
45	Ascariasis Gagal Ginjal	N18	0	23	0	5	0	0	2	33	1		0	2	27	93
46	Campak	B05	0	0	11	0	0	12	7	0	14		0	0	46	90
47	Cancer Payudara	C50	0	2	0	4	2	0	,	0	9		1	6	50	74
	Keracunan Obat/Makanan	T36/T50	48	2	0	6	0	3		0	1		1	0	0	61
	Karies Gigi	,		_	-	0	_	-		-	_	33	-	27		60
	Gonorrhea	A54.00	0	5	0	5	0	4		0	1	-5	0	3	2	20
	Filariasis	B74.9	0	0	0	0	10	0		0	0		0	0	0	10
	Cancer Rahim	C53	0	0	2	0	0	1	2	0	0		0	0	1	6
	Tetanus Neonatorum	A33	0	0	0	2	0	1		0	0		0	0	0	3
	Difteri	A36.8	0	0	0	0	0	1		0	0		0	0	0	1
	Schistomiasis	B65.2	0	0	0	0	0	0		0	0		0	0	0	0
	Pulpitis				0	0								0		0
57	FARINGITIS				2946	0	l							0	<u> </u>	